



**Wujud
Kerja Nyata
Membangun Indonesia**

Building Indonesia in True Works

Pengantar | Foreword

WUJUD KERJA NYATA MEMBANGUN INDONESIA

Building Indonesia in True Works

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) atau disingkat PT RNI (Persero) terus memperkuat komitmen untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui semangat *BUMN Hadir untuk Negeri* yang dicanangkan oleh pemerintah, PT RNI (Persero) tak pernah berhenti memperbaiki kinerja di semua bidang yang terkait dengan bisnis Perusahaan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor industri dan perdagangan, PT RNI (Persero) semakin memantapkan langkah untuk mewujudkan target sebagai perusahaan *investment holding* terbaik di tingkat regional dengan basis agro industri, farmasi, alat kesehatan, distribusi, perdagangan dan properti.

Tentu saja, seluruh pencapaian kinerja positif PT RNI (Persero), khususnya di sepanjang 2016, tidak lepas dari kerja nyata seluruh pemangku kepentingan. Sebagai salah satu BUMN, wujud kerja nyata yang dilaksanakan PT RNI (Persero) tidak hanya ditujukan untuk memperkuat daya saing Perusahaan, namun juga dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pada pembangunan di Indonesia.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) or abbreviated as PT RNI (Persero) continues to strengthen its commitment to contribute to the national economic growth. Through the spirit of State-Owned Enterprises for the Nation instilled by the government, PT RNI (Persero) will never stop improving its performance in all areas related to the Company's business.

In the midst of tough competition in the sector of industry and trade, PT RNI (Persero) has established its measures to objectify the goal as the best investment holding company at the regional level on the basis of agro-industry, pharmaceuticals, medical devices, distribution, trading and property.

Indeed, the whole achievement of PT RNI (Persero)'s positive performance, especially throughout 2016, cannot be separated from the real work of all the stakeholders. As one of the State-Owned Enterprises (SOEs), the real work carried out by PT RNI (Persero) is not only intended to strengthen the Company's competitiveness, but is also intended to contribute to the development in Indonesia.

Kesinambungan Tema

Theme Linkage



2016

**WUJUD KERJA NYATA
MEMBANGUN
INDONESIA**
Building Indonesia
in True Works



2015

**HARMONI BERKONTRIBUSI
UNTUK KEMANDIRIAN
BANGSA**
Harmonious Contribution for
Independent Nation



2014

**MENGUKIR PRESTASI
BUATMU NEGERI**
Carving Out Achievements
for the Nation



2013

RNI MILIK KITA, MILIK BANGSA

RNI Belongs to Us and The Nation



2012

**MENINGKATKAN NILAI
UNTUK KINERJA LEBIH
TINGGI**

Increasing Values for Higher
Performance



2011

**BERADA PADA BISNIS
YANG TEPAT**

On the Right Core Business

DAFTAR ISI

Table of Contents

CERITA SAMPUL Cover Story	i	Daftar Entitas Anak dan Cucu Perusahaan/ Entitas Asosiasi/ Perusahaan Patungan/ Kerjasama Operasi/ Special Purpose Vehicle (SPV)	92
PENGANTAR Foreword	iii	Subsidiaries of the Company/ Associate Entities/ Joint Venture Company/ Joint operation/ Special Purpose Vehicle (SPV)	
KESINAMBUNGAN TEMA Theme Linkage	iv	Struktur Group Perusahaan The Company Group Structure	95
DAFTAR ISI Table of Contents	vi	Penghargaan dan Sertifikasi 2016 Awards and Certifications 2016	98
KILAS KINERJA 2016 Performance Summary 2016	9	Nama dan Alamat Entitas Anak dan/atau Kantor Cabang Name and Address of Subsidiaries and/or Branch Office	101
Ikhtisar Kinerja Performance Highlights	10	Informasi Pada Website Perusahaan Information on Company Website	104
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	13	Pendidikan dan /atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal	109
Peristiwa Penting 2016 Key Events 2016	19	The Education and/or Training Programs for Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit	
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI Report of the Board of Commissioners and the Board of Directors	23	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion and Analysis	113
Susunan Dewan Komisaris PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) The Board of Commissioners PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	24	Tinjauan Bisnis General Review	114
Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Report	26	Analisis Posisi Perusahaan Analysis of Company Position	117
Susunan Direksi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) The Board of Directors PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	34	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Review of Operations by Business Segment	120
Laporan Direksi the Board of Directors' Report	36	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Company's Financial Performance Analysis	131
PROFIL PERUSAHAAN Company Profile	49	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Ability to Pay Debt and Receivable Collectibility Level	146
Informasi Perusahaan Company Information	50	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure	150
Riwayat Singkat A Brief Story	51	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitment for Capital Expenditure	152
Informasi Perusahaan Company Information	52	Realisasi Investasi Barang Modal Realization of Capital Expenditure	154
Identitas Perusahaan Company Identity	54	Perbandingan antara Target RKAP dan Realisasi Tahun 2016 dan Target RKAP Tahun 2017 Ratio of the Company Budget Plan (CBP) Target and Realization in 2016 and CBP Target in 2017	156
Bidang Usaha Business Line	56	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan Information and Material Facts After the Accounting Period	159
Struktur Organisasi Organization Structure	60	Prospek Usaha Perusahaan Company's Business Prospect	160
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Vision, Mission and Corporate Culture	62	Aspek Pemasaran Marketing Aspect	164
Budaya Perusahaan Corporate Culture	65	Kebijakan Dividen Dividend Policy	166
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners	68	Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen Stock Ownership Program for Employees and/or Management	167
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi Profile of Board of Commissioners	73		
Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi Total Employees and Competence Development	78		
Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	91		

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of the Use of Proceeds from Public Offering	167	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committees	249
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi Information on Material Transaction with Conflict of Interest and/ or Transaction with Affiliated Parties	167	Komite-Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris Other Committees Under the Board of Commissioners	250
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Perusahaan Changes in Laws which Affect the Company	169	Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of the Board of Commissioners	251
Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	170	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	253
Informasi Kelangsungan Usaha Business Sustainability Information	173	Akuntan Publik Public Accountant	255
TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance	177	Manajemen Risiko Risk Management	256
Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance (GCG)	178	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	261
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	189	Unit Audit Internal Internal Audit Unit	262
Dewan Komisaris Board of Commissioners	198	Perkara Hukum Legal Proceedings	266
Komisaris Independen Independent Commissioners	198	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access of Information and Data of the Company	271
Direksi Board of Directors	206	Kode Etik Code of Conduct	273
Hubungan Kerja antara Komisaris dan Direksi Working Relationship between Board Commissioners and Directors	215	Pengungkapan Mengenai <i>Whistleblowing System</i> Disclosure of Whistleblowing System	276
Check and Balances antara Dewan Komisaris dan Direksi Checks and Balances between Board of Commissioners and Directors	215	Pengungkapan Mengenai Evaluasi Terhadap Perusahaan Disclosure of Evaluation on Company	279
Assessment Dewan Komisaris dan Direksi Assessment of Board of Commissioners and Directors	216	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility	283
Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi Diversity Policy in the Composition of the Board of Commissioners and Directors	217	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Corporate Social Responsibility to the Social and Community Development	286
Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information of Majority and Controlling Shareholders	219	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja Corporate Social Responsibility to the Employment, Health, and Safety	294
Hubungan Afiliasi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Affiliate Relationships of the Board of Directors, Commissioners, and Shareholders	220	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Pelanggan Corporate Social Responsibility to the Customer	298
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy of Board of Commissioners and Directors	221	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup Corporate Social Responsibility to the Environment	301
Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors	225	REFERENSI KRITERIA ARA TAHUN 2016 2016 ARA Criteria Reference	305
Komite Audit Audit Committee	239	Kriteria <i>Annual Report Award 2016</i> 2016 Annual Report Award Criteria	306
Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	244	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI Consolidated Financial Report	329





01

KILAS KINERJA 2016

PERFORMANCE SUMMARY 2016

IKHTISAR KINERJA

Performance Highlights



Penjualan Kelompok Industri Gula
Rp1,53 Triliun

Sales of Sugar Industries Group
Rp1,53 Trillion



Penjualan Kelompok Farmasi dan Alat Kesehatan
Rp1,81 Triliun

Sales of Pharmaceutical and Medical Devices Group
Rp1,81 Trillion



283.820 Ton

Produksi Gula | Sugar Production



18.465 Ton

Produksi CPO | CPO Production



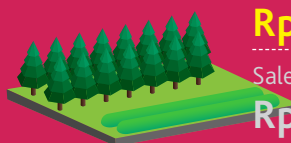
1.203 Ton

Produksi Karet | Rubber Production



4.369 Ton

Produksi Teh | Tea Production



Penjualan Kelompok Perkebunan

Rp248,04 Miliar

Sales of Plantation Group

Rp248,04 Billion



Penjualan Kelompok Perdagangan dan Distribusi

Rp1,47 Triliun

Sales of Trading and Distribution Businesses Group

Rp1,47 Trillion

Realisasi Dana PKBL | PKBL Funds Realization:



Rp10,92
Miliar/Billion

Program Kemitraan
Partnership Program



Rp394,37
Juta/Million

Program Bina Lingkungan
Environmental Development
Program

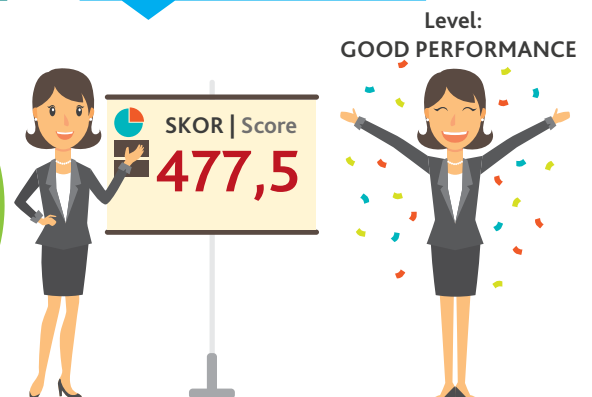
Penilaian GCG GCG Assessment



Kategori Category



Penilaian KPKU KPKU Assessment



Tingkat Kesehatan Perusahaan Company's Health Level



Total Karyawan Number of Employees



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI | STATEMENTS OF INCOME

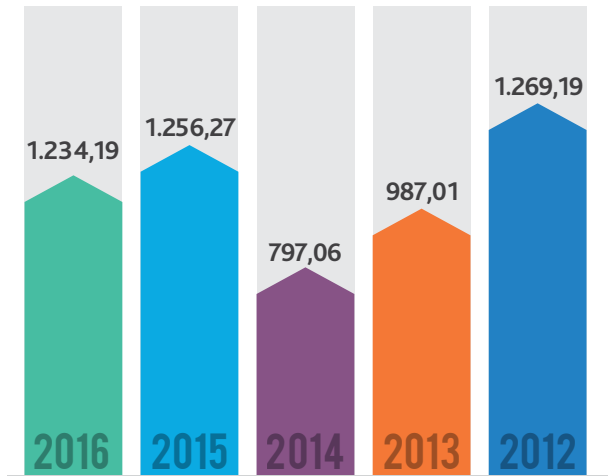
(Dalam Miliar Rupiah | In Billion Rupiah)

URAIAN Description	2016	2015	2014	2013	2012
Penjualan Sales	5.063,15	5.632,86	4.971,09	4.137,13	4.542,73
Laba (Rugi) Bruto Gross profit (loss)	1.234,19	1.256,27	797,06	987,01	1.269,19
Laba (Rugi) Usaha Operating income	218,71	343,91	(82,89)	178,15	503,06
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Income before income tax expense	302,32	181,93	(262,91)	93,70	435,08
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (loss) for the year	247,25	69,01	(330,52)	33,24	306,85
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain Other comprehensive income	2.945,63	66,48	(17,36)	-	-
Total Laba (Rugi) Komprehensif Total comprehensive profit (loss)	3.192,88	135,49	(347,89)	33,24	306,85
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada: Profit (loss) for the year attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owners of the holding	225,46	59,89	(351,41)	12,25	270,31
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling interests	21,78	9,10	20,88	20,99	36,54
Laba Komprehensif Diatribusikan Kepada: Comprehensive profit (loss) attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owners of the holding	3.070,58	123,46	(367,27)	12,25	270,31
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling interests	122,30	12,02	19,38	20,99	36,54
Per lembar saham (angka penuh) Per share (full amount)	701.578	195.794	(937.872)	56.931	511.429

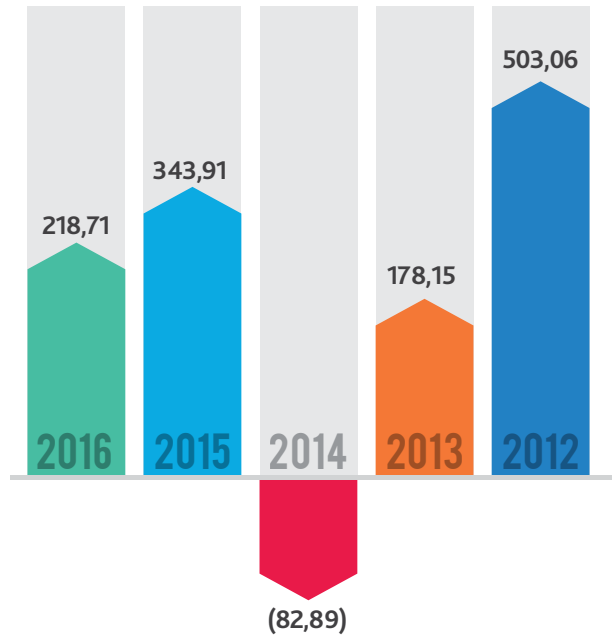
Grafik Laba Rugi | Income Graph

(Dalam Miliar Rupiah | In Billion Rupiah)

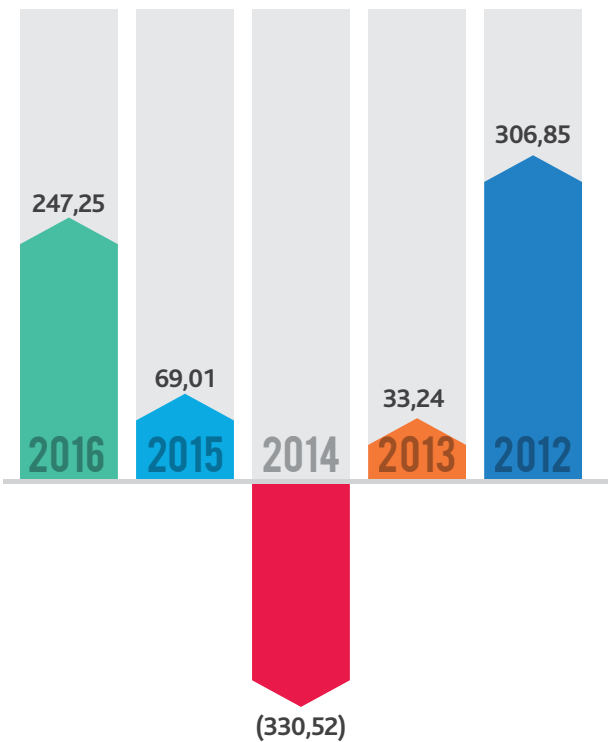
Laba Rugi Bruto | Gross Profit (Loss)



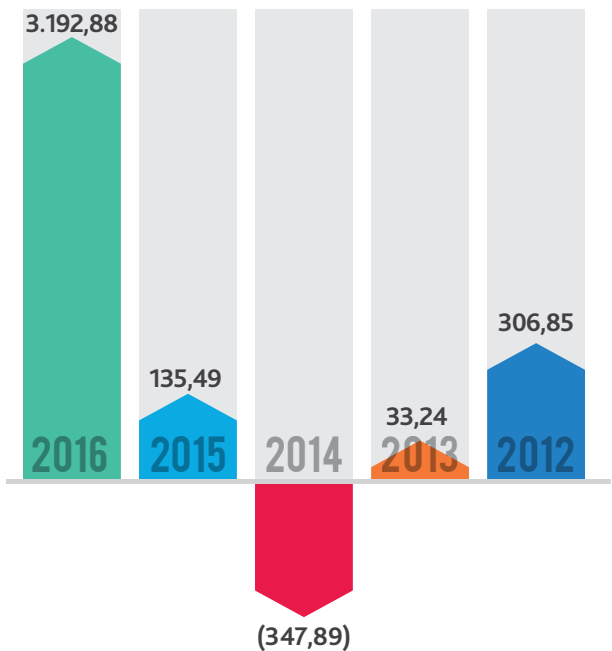
Laba Rugi Usaha | Operating Income



Laba Rugi Tahun Berjalan | Profit (Loss) for the Year



Laba Rugi Komprehensif | Comprehensive Profit (Loss)



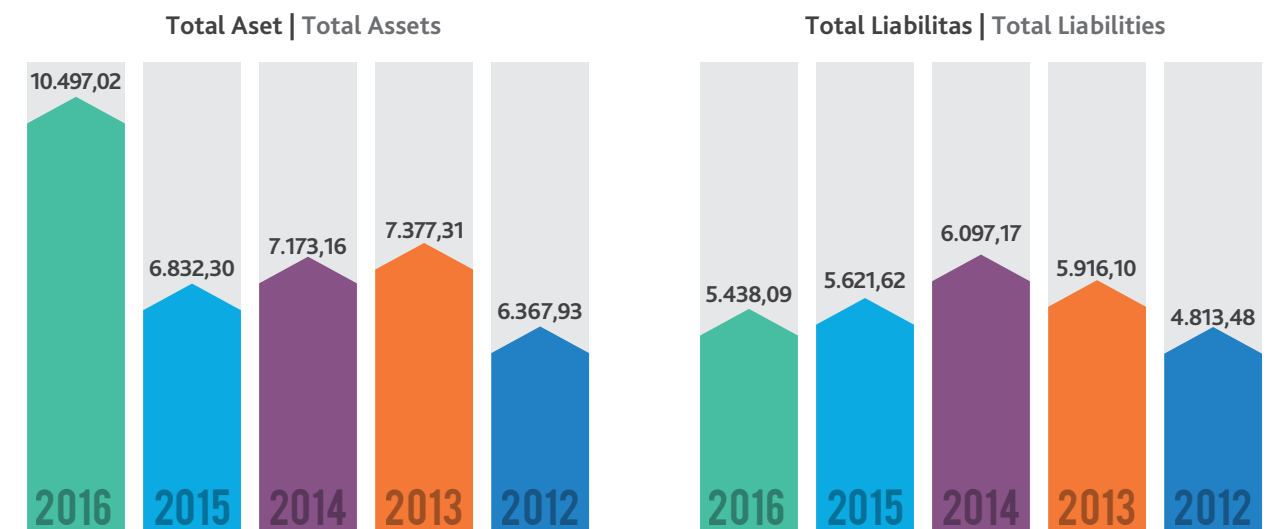
LAPORAN POSISI KEUANGAN | STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

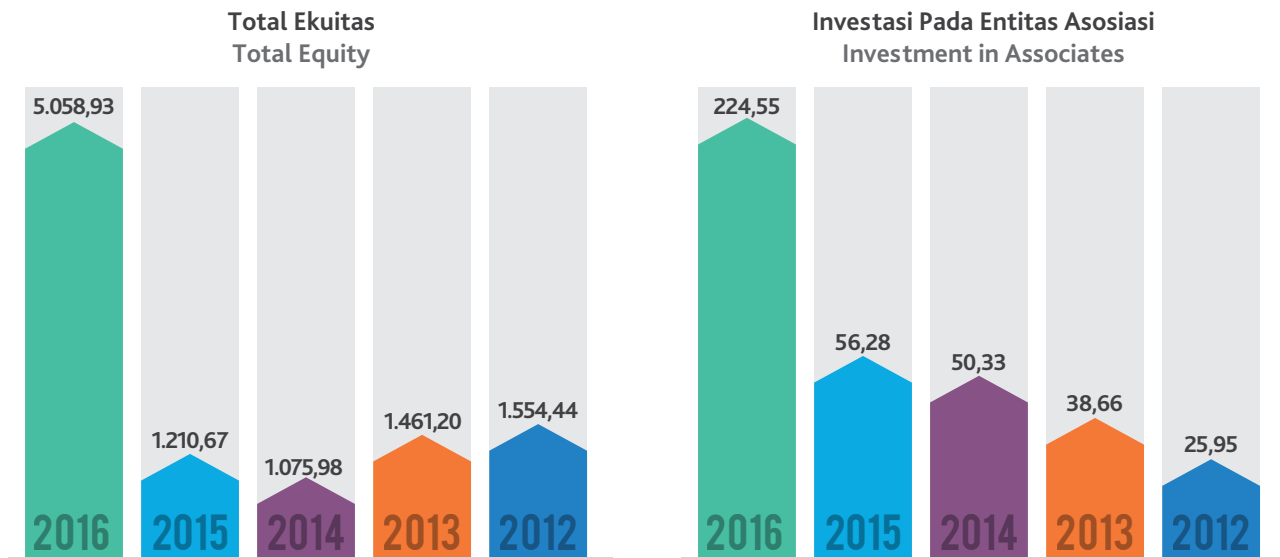
(Dalam Miliar Rupiah | In Billion Rupiah)

URAIAN/Description	2016	2015	2014	2013	2012
Aset Lancar Current assets	3.208,67	2.954,06	3.387,16	3.717,65	2.918,16
Aset Tidak Lancar Non-current assets	7.288,35	3.878,23	3.785,99	3.659,65	3.449,77
Total Aset Total assets	10.497,02	6.832,30	7.173,16	7.377,31	6.367,93
Liabilitas Jangka Pendek Short-term liabilities	3.287,01	2.758,35	3.038,15	2.843,76	2.249,93
Liabilitas Jangka Panjang Long-term liabilities	2.151,08	2.863,27	3.059,02	3.072,34	2.563,54
Total liabilitas Total liabilities	5.438,09	5.621,62	6.097,17	5.916,10	4.813,48
Total Ekuitas Total equity	5.058,93	1.210,67	1.075,98	1.461,20	1.554,44
Total Liabilitas & Ekuitas Total liabilities & equity	10.497,02	6.832,30	7.173,16	7.377,31	6.367,93
Investasi Pada Entitas Asosiasi Investment in associates	224,55	56,28	50,33	38,66	25,95

Grafik Posisi Keuangan | Financial Position Graph

(Dalam Miliar Rupiah | In Billion Rupiah)





RASIO KEUANGAN | FINANCIAL RATIOS

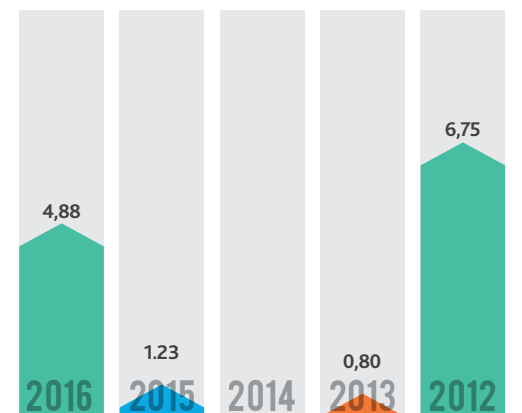
(Dalam % | In %)

Uraian Description	31 Desember December 31				
	2016	2015	2014	2013	2012
Rasio Usaha (dalam %) Operation Ratio (in %)					
Laba usaha terhadap pendapatan usaha Profit to income	4,32	6,11	1,64	4,31	11,07
Laba usaha terhadap jumlah aset Profit to asset	2,08	5,03	(1,16)	2,71	7,9
Laba usaha terhadap ekuitas Profit to equity	4,32	28,41	(7,70)	12,19	32,3
Laba setelah pajak terhadap ekuitas Profit after tax to equity	4,89	5,70	(30,72)	2,27	19,74
Laba bersih terhadap pendapatan usaha Net profit to income	4,88	1,23	(6,65)	0,80	6,75
Laba bersih terhadap jumlah aset Net profit to asset	2,36	1,01	(4,61)	0,45	4,82
Rasio Keuangan (dalam %) Financial Ratio (in %)					
Aset lancar terhadap liabilitas lancar Current assets to current liability	97,64	107,10	111,49	130,73	129,70
Liabilitas tidak lancar terhadap ekuitas Non-current assets to equity	42,54	236,50	284,30	210,26	164,92
Pinjaman berbunga terhadap ekuitas (x) Debt to equity (x)	46,52	170,07	224,58	135,10	78,60
Jumlah liabilitas terhadap ekuitas Liability to equity	107,49	464,34	566,66	404,88	309,66
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset Liability to asset	51,81	82,28	85,00	80,19	75,59
Rasio Pertumbuhan (dalam %) Growth Ratio (in %)					
Pendapatan Usaha Income ratio	89,89	113,31	120,16	91,07	104,61
Laba Bruto Gross profit ratio	98,24	157,61	80,76	77,77	142,48
Laba Usaha Profit income ratio	140,77	NA	NA	38,07	355,41
Laba Bersih Net profit ratio	358,32	NA	NA	10,83	NA

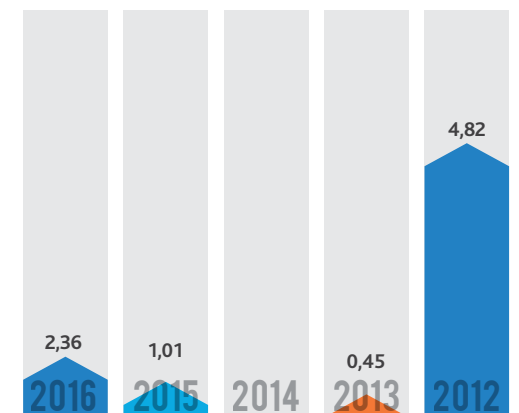
Grafik Rasio Keuangan | Financial Ratios Graph

(Dalam % | In %)

Rasio Laba Bersih Terhadap Pendapatan Usaha
Net Profit to Income Ratio



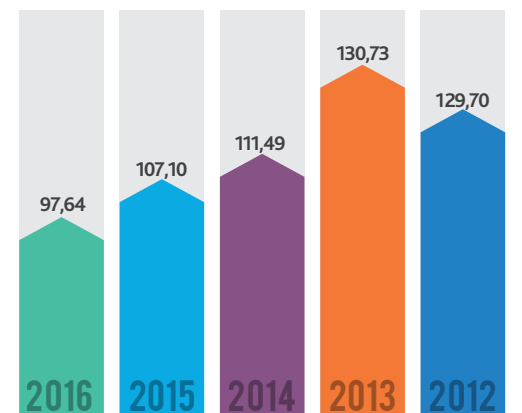
Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset
Net Profit to Asset Ratio



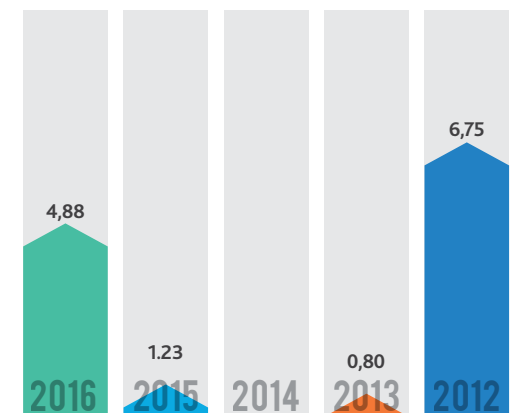
(6,65)

(4,61)

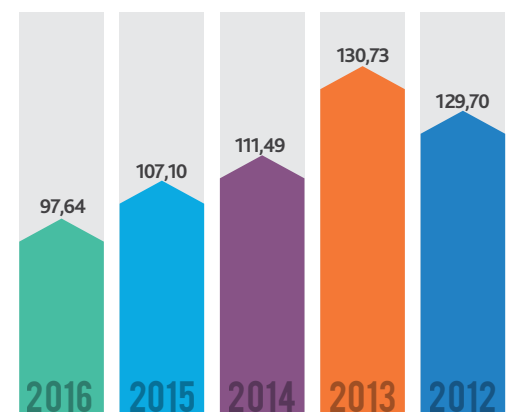
Rasio Pendapatan Usaha
Income Ratio



Rasio Pinjaman Berbunga Terhadap Ekuitas
Debt to Equity Ratio



Rasio Aset Lancar Terhadap Liabilitas Lancar
Current Assets to Current Liability Ratio



(6,65)

IKHTISAR HARGA SAHAM, OBLIGASI, SUKUK, ATAU OBLIGASI KONVERSI

Sampai akhir tahun 2016, PT RNI (Persero) belum melakukan penawaran umum perdana saham dan obligasi. PT RNI (Persero) juga belum melakukan aktivitas penerbitan obligasi, sukuk atau obligasi konversi. Sehingga informasi terkait harga saham (jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah, penutupan, serta informasi harga saham dan volume perdagangan dalam grafik), obligasi (jumlah obligasi yang beredar, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, peringkat obligasi), sukuk atau obligasi konversi tidak tersedia di dalam Laporan Tahunan ini.

HIGHLIGHTS FOR PRICES OF STOCK, BONDS, SUKUK OR CONVERTIBLE BONDS

Until the end of 2016, PT RNI (Persero) had not conducted initial public offering of stocks and bonds. PT RNI (Persero) also has yet to issue bonds, sukuk or convertible bonds. Therefore, the information related with stock prices (total outstanding share, market capitalization, highest, lowest, closing stock prices, and stock price information and trading volume in chart), bonds (total outstanding bonds, interest rate, maturity date, bonds rating), sukuk or convertible bonds are not available in this Annual Report.



PERISTIWA PENTING 2016

Key Events 2016



28 Januari | January 28

Pengangkatan Direksi PT PG Rajawali I dan Pengurus Dana Pensiun PT RNI

Appointment of Directors of PT PG Rajawali I and the Management of PT RNI's Pension Fund



10 Februari | February 10

Workshop RJPP 2016-2020: Menyiapkan Arah Kebangkitan RNI

RJPP Workshop 2016-2020: Setting the RNI Awakening Direction



22 Maret | March 22

Pertemuan Sinergi BUMN untuk Kemitraan Petani Tebu

Synergy Meeting of SOEs for Partnership with Sugarcane Farmers



4 April | April 4

Phapros Kucurkan Rp1 Miliar Untuk Kemitraan UMKM

Phapros Disburses Rp1 Billion for Partnership with MSMEs (micro, small and medium enterprises)



12 Mei | May 12

RNI Gelar Operasi Pasar untuk Stabilkan Harga Gula
RNI holds Market Operation of Sugar to Price Stabilization



14 Juni | June 14

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) RNI
RNI General Meeting of Shareholders



19 Juli | July 19

RNI Luncurkan Rajawali Knowledge Management
RNI Launches Rajawali Knowledge Management



11 Agustus | August 11

Kunjungan Kerja Komisi II DPRD Provinsi Banten ke RNI
Working Visit of Commission II of Banten Provincial Legislative Council to RNI



19 September | September 19

RNI Galang Sinergi BUMN Melalui Marketplace
RNI Instigates SOEs Synergy Through the Marketplace



- 12 Oktober | October 12
RNI Rayakan Hari Ulang Tahun ke-52
RNI Commemorates its 52nd Anniversary



- 8 November | November 8
Serah Terima Jabatan Komisaris PT RNI
The Handover Ceremony of Commissioner of PT RNI



- 22 Desember | December 22
Upacara Bendera Peringatan Hari Ibu ke-88
Ceremony Arrangement of 88th Mother's Day
Commemoration





The background of the cover is a photograph of a modern office interior. On the left, a person in a dark suit is seated at a desk, their back to the camera. A large window behind them offers a view of a city skyline. A large, 3D graphic of a cube is positioned in the center-right. The top and bottom faces of the cube are a vibrant blue, while the front face is a dark navy blue. The number '02' is printed in large, white, sans-serif font on the front face. The bottom right corner of the cover features a solid magenta color block.

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF
COMMISSIONERS AND THE BOARD OF
DIRECTORS

Susunan Dewan Komisaris PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

The Board of Commissioners PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)



Ramelan

Komisaris Utama
President Commissioner

Muhammad Yamin

Komisaris
Commissioner

Aditya Dhanwantara

Komisaris
Commissioner



Suripto
Komisaris
Commissioner

Sударsono Hardjosoekarto
Komisaris
Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners' Report

Ramelan

Komisaris Utama
President Commissioner



PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami untuk memberikan laporan terkait pelaksanaan fungsi pengawasan selaku Dewan Komisaris terhadap seluruh langkah strategis yang diambil oleh Direksi dalam pengelolaan PT RNI (Persero) dan pandangan atas kinerja PT RNI (Persero) di sepanjang tahun 2016 ini.

Sepanjang 2016, perekonomian dunia dihiasi beberapa isu penting seperti penurunan harga komoditas, perlambatan ekonomi Tiongkok, pelemahan ekonomi Uni Eropa, *British Exit (Brexit)*, dan kebijakan perdagangan protektif pasca terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Di tengah era globalisasi saat ini, berbagai isu tersebut niscaya turut mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tercatat cukup baik, yakni sebesar 5,02% (YoY), meskipun masih di bawah target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2016 sebesar 5,2%. Selain pertumbuhan ekonomi yang agresif, indikator makro ekonomi Indonesia seperti inflasi dan nilai tukar rupiah juga menunjukkan angka yang menggembirakan. Nilai tukar rupiah relatif stabil di angka rata-rata Rp13.300/

DEAR HONORED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

On behalf of the Board of Commissioners, allow us to deliver the report concerning the implementation of supervisory function as the Board of Commissioners towards all strategic actions taken by the Board of Directors in managing PT RNI (Persero) and our perspective on the PT RNI (Persero)'s performance throughout the year of 2016.

Throughout 2016, the world economy had been decorated with several important issues such as the decline in commodity prices, a slowdown in China's economy, weakening economy in European Union, British Exit (Brexit), and the post-election protective trade policies of Donald Trump as the President of the United States. In the midst of this current era of globalization, those issues undoubtedly influenced the economic conditions in Indonesia.

The growth of Indonesia's economy in 2016 was relatively good enough, reaching 5.02% (YoY), though still below the target set in the Revised National State Budget (APBN-P) for 2016 at 5.2%. In addition to the aggressive economic growth, Indonesia's macroeconomic indicators such as inflation and exchange rate were also at encouraging figures. The exchange rate of rupiah was relatively stable in the average of Rp13.300/US\$ in 2016. While the inflation

US\$ di tahun 2016. Sementara inflasi sepanjang 2016 tercatat sebesar 3,02% atau paling rendah dalam lima tahun terakhir.

Berbagai indikator positif perekonomian dalam negeri tersebut merupakan hasil kerja keras dan sinergis antara pemerintah, pelaku usaha swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan masyarakat secara keseluruhan. Langkah antisipasi atas dampak eksternal maupun perbaikan tata kelola regulasi di level domestik membuat perekonomian Indonesia terbukti kokoh di tengah hempasan badai pelemahan ekonomi dunia, meskipun kinerja perekonomian harus terus diperbaiki.

Seluruh faktor tersebut di atas, baik faktor pelemahan ekonomi global maupun faktor gerak perekonomian domestik, turut mempengaruhi kinerja PT RNI (Persero) sepanjang 2016. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai kinerja Perusahaan pada tahun 2016 lebih baik daripada tahun 2015. Meskipun terdapat beberapa catatan untuk perbaikan, sebagian besar indikator kinerja keuangan Perusahaan tumbuh dan hal tersebut juga tidak lepas dari peran seluruh insan PT RNI (Persero) yang telah bekerja keras untuk meningkatkan kinerjanya di sepanjang tahun 2016.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIANNYA

Di tengah beragam tantangan bisnis di tahun 2016, Dewan Komisaris menilai Direksi telah berupaya dengan baik mengelola sekaligus meningkatkan kinerja PT RNI (Persero). Hal ini tercermin dari laporan posisi keuangan konsolidasi Perusahaan tahun 2016 yang menunjukkan beberapa indikator positif.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, Perusahaan menunjukkan kinerja laba bersih sampai dengan Desember 2016 tercapai Rp247,25 miliar atau tercapai 514% dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016 sebesar Rp48,08 miliar utamanya disebabkan karena peningkatan di Pendapatan lain-lain sebesar Rp361,6 miliar atau 513% dari RKAP sebesar Rp70,5 miliar. Selain itu, Perusahaan berhasil mencatatkan total aset per 31 Desember 2016 sebesar Rp10,5 triliun, sedangkan bila dibanding periode yang sama tahun lalu Rp6,8 triliun atau naik sebesar Rp3,7 triliun.

during 2016 stood at 3.02%, or the lowest in the past five years.

The positive indicators of the domestic economy were resulted from the hard work and synergy between the government, private sector, State-Owned Enterprises (SOEs), and the society as a whole. The measures taken to anticipate the external impact and the improvement of regulation governance domestically have made Indonesian economy remain solid in the middle of the blows of global economic downturn, though the economic performance should be continuously improved.

All the factors mentioned above, both the weakening global economy and the movement of domestic economy, affected the performance of PT RNI (Persero) throughout 2016. In overall, the BoC assesses the Company's performance in 2016 is better than 2015. Even though there are a few notes for improvement, most indicators of the Company's financial performance are growing and this thanks to all human resources of PT RNI (Persero) who have been working hard to improve the performance throughout 2016.

EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE AND EVALUATION BASIC

In the midst of various business challenges in 2016, the Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has tried its best to better manage and improved the performance of PT RNI (Persero). This is reflected in the Company's consolidated financial statements of 2016 which show some positive indicators.

Based on the audited financial statements, the Company showed a better performance in net profit amounting to Rp247,25 billion per December 2016, reaching 514% of the figure in the Corporate Budget Plan (CBP) 2016 of Rp48,08 billion, primarily due to the increase in revenue from others amounted to Rp361,6 billion or 513% of CBP's Rp70.5 billion. In addition, the Company successfully recorded a total assets as of December 31, 2016 at Rp10.5 trillion, compared to Rp6.8 trillion in the same period a year before or increased by Rp3.7 trillion.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah berupaya dengan baik mengelola sekaligus meningkatkan kinerja PT RNI (Persero). Hal ini tercermin dari laporan posisi keuangan konsolidasi Perusahaan tahun 2016 yang menunjukkan beberapa indikator positif.

the Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has tried its best to better manage and improve the performance of PT RNI (Persero). This is reflected in the Company's consolidated financial statements of 2016 which show some positive indicators.

Dewan Komisaris menilai, pendapatan usaha Perusahaan tahun 2016 yang tidak mencapai RKAP perlu mendapatkan perhatian Direksi. Dewan Komisaris memahami, pendapatan industri gula memberikan kontribusi 30% terhadap jumlah pendapatan konsolidasi, dan tercapai 84% terhadap anggaran sehubungan dengan iklim kemarau basah tahun ini sehingga produktivitas menurun. Demikian pula pendapatan perkebunan mencapai 81% dari anggaran karena rendahnya produktivitas kebun. Meskipun demikian, Dewan Komisaris menilai perlu adanya penyikapan atas penurunan kontribusi pendapatan industri gula, perkebunan serta farmasi dan alat kesehatan.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga menilai bahwa Direksi telah menerapkan beberapa strategi korporasi yang dapat memperkuat peningkatan kinerjanya secara berkelanjutan. Pada tahun 2016, Direksi telah cukup baik dalam upaya mempertajam peran PT RNI (Persero) sebagai *Investment Holding*, penerapan *Integrated Supply Chain* dengan meningkatkan sinergi antar anak perusahaan untuk menciptakan daya saing, optimalisasi bisnis inti dan aset perusahaan, pengembangan bisnis berbasis kompetensi inti serta pemutakhiran sistem, alat dan teknologi. Penilaian ini berdasarkan pencapaian kinerja Perusahaan dan entitas anak yang cukup baik dalam merespons tantangan bisnis sepanjang 2016.

Penerapan strategi tersebut diharapkan akan dapat menjadi pijakan awal yang kuat untuk memasuki fase tahun 2016-2020 sebagai fase "Konsolidasi dan Pemantapan" sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Direksi. Dengan perumusan fase tersebut, Perusahaan diharapkan dapat membangun kembali landasan yang kuat dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta tuntutan kompetisi.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menindaklanjuti penilaian dan rekomendasi Dewan Komisaris pada laporan tahunan sebelumnya di tahun 2015 lalu. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain Direksi direkomendasikan dapat benar-benar memetakan setiap peluang yang ada dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Direksi juga direkomendasikan terus memastikan optimalisasi bisnis inti, peningkatan sinergi antar anak perusahaan, untuk dapat meningkatkan daya saing Perusahaan. Respons yang baik dari Direksi atas rekomendasi tersebut sangat penting bagi peningkatan kinerja PT RNI (Persero) di masa mendatang.

The Board of Commissioners assesses the Company's revenues in 2016 which did not meet the targets in CBP should get more attention from the Board of Directors. The Board of Commissioners learns the revenue from sugar industry contributed 30% to the total consolidated revenue, and reached 84% of the target due to wet dry season of the year causing a decrease in sugarcane productivity. Similarly, the plantation revenue reached 81% from target due to the low productivity of the plants. Nonetheless, the Board assesses there should be some actions in dealing with the lowering contribution of revenue from the sugar industry, agriculture as well as the pharmaceutical and medical devices.

The Board of Commissioners also considers the Board of Directors has implemented several corporate strategies to strengthen the performance on an ongoing basis. In 2016, the strategies focused on sharpening the role of PT RNI (Persero) as Investment Holding, improving synergy among subsidiaries to create competitiveness, optimizing core businesses and assets, developing business with competency-based, as well as updating system, tools and technology. This assessment is based on the performance achievement of the Company and its subsidiaries considered good enough in responding the business challenges throughout 2016.

The implementation of the strategies is expected to become a strong starting point to enter 2016-2020 as a phase of "Consolidation and Stabilization" which have been formulated by the Board of Directors. With the formulation of this phase, the Company is expected to rebuild a strong foundation to face the changes in the business environment and the demands of competition.

The Board of Commissioners assesses the Board of Directors has followed up the evaluation and recommendations of the Board of Commissioners in the previous annual report 2015. The recommendations included mapping thoroughly every opportunity and making the best of it. The Board of Directors was also recommended to continue to ensure the optimization of the core business and increasing synergy among subsidiaries in order to enhance the competitiveness of the Company. A good response from the Board of Directors on the recommendations is very important for improving the performance of PT RNI (Persero) in the future.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA DAN DASAR PERTIMBANGANNYA

Produk Domestik Bruto (PDB) dunia diperkirakan tumbuh 3,4% di 2017. Harga komoditas juga diperkirakan naik seiring dengan prediksi atas perbaikan ekonomi negara-negara maju. Meskipun demikian, pemulihan ekonomi global juga diperkirakan belum terlalu agresif pada tahun 2017 karena munculnya beberapa faktor risiko seperti lanjutan dari pengetatan kebijakan moneter Amerika Serikat dan *rebalancing* ekonomi Tiongkok. Sementara di dalam negeri, target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1% di 2017. Target ini cukup optimistis seiring dengan perbaikan regulasi dan kondisi makroekonomi yang relatif terjaga.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha tahun 2017 yang disusun oleh Direksi pada akhir 2016 cukup realistis. Dalam RKAP tahun 2017, Direksi memproyeksikan beberapa isu dalam perekonomian pada tahun 2016 dan berdampak besar diperkirakan akan tetap relevan untuk tahun 2017. Beberapa isu penting selama 2016 dan 2017 telah diperhitungkan secara baik oleh Direksi.

Dewan Komisaris sependapat dengan Direksi bahwa kebijakan dan regulasi pemerintah terkait Upah, Tarif listrik, Pajak, Bea Masuk, Kuota impor komoditas dan lain-lain sangat mempengaruhi operasional dan kinerja perusahaan. Kebijakan peningkatan upah buruh dan tarif listrik, peningkatan target penerimaan negara dari sektor pajak diperkirakan akan terjadi dan secara langsung ataupun tidak akan meningkatkan beban Harga Pokok Produksi (HPP).

Selain itu, pemberlakuan regulasi ekspor-impor tentu sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pembebasan Bea Masuk dan dampaknya terhadap penurunan harga barang di dalam negeri secara langsung menurunkan tingkat daya saing produk perusahaan. Efektivitas pemberlakuan regulasi terkait Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga merupakan tantangan pada seluruh kelompok usaha Perusahaan.

Target yang disusun Direksi telah mencerminkan pertumbuhan pendapatan pada semua kelompok usaha. Laba Sebelum Pajak Konsolidasi tahun 2017 diproyeksikan sebesar Rp193 miliar. Pendapatan usaha perusahaan tahun 2017 diproyeksikan sebesar Rp6,31 triliun, naik 24% dari realisasi tahun 2016 yang sebesar Rp5,06 triliun. Investasi tahun 2017 secara

VIEW ON THE PROSPECTS AND CONSIDERATION GROUND

The Gross Domestic Product (GDP) of the world is expected to grow 3.4% in 2017. The commodity prices are estimated to rise in line with the prediction of the economic recovery of developed countries. Nevertheless, the global economic recovery is also expected to not be too aggressive in 2017 due to the emergence of some risk factors such as continued tightening monetary policy by the United States and the rebalancing of the Chinese economy. Meanwhile in the country, Indonesia has targeted economic growth of 5.1% in 2017. This target is quite optimistic in line with the improvements in regulations and relatively stable macroeconomic conditions.

The Board of Commissioners believes that the business prospects in 2017 prepared by the Board of Directors at the end of 2016 are realistic. In the CBP 2017, the Board of Directors projects some economic issues with a major impact in 2016 is expected to remain relevant for the year 2017. Some of the key issues for 2016 and 2017 have been accounted well by the Board of Directors.

The Board of Commissioners agrees with the Board of Directors that the government's policies and regulations related to wages, electricity tariffs, taxes, import duty, import quotas and others affect the Company's operations and performance. The policies ruling the increase of labor costs and electricity tariffs, state revenue target from taxes are expected to occur and will directly or indirectly increase the burden of the Price of Production Cost (HPP).

The implementation of import-export regulations will also greatly affect the performance of the company. The import duty exemption and its impact on the decline in the domestic prices of goods directly reduce the level of competitiveness of the company's products. The effectiveness of the implementation of regulations related to the ASEAN Economic Community (AEC) is also a challenge to the entire group of the Company.

The targets set by the Board of Directors have reflected a growth of revenues in all business groups. The consolidated profit before tax in 2017 is projected at Rp193 billion. The Company's operating income in 2017 is projected at Rp6.31 trillion, up 24% from 2016 realization amounting to Rp5.06 trillion. The 2017 consolidated investment is projected at Rp1.65 trillion,

konsolidasi diproyeksikan sebesar Rp1,65 triliun atau naik sebesar 165% dari realisasi tahun 2016, yang terdiri dari investasi rutin Rp508 miliar dan investasi pengembangan Rp1,14 triliun.

Dewan Komisaris berpandangan target PT RNI (Persero) tahun 2017 sudah cukup wajar bila melihat faktor-faktor eksternal dan internal yang akan berpengaruh pada jalannya perusahaan. Namun, Dewan Komisaris berpandangan untuk mencapai target Perusahaan, Direksi harus melakukan pembenahan kinerja di semua aspek dengan mempertajam perannya sebagai *investment holding*, memperkuat daya saing anak perusahaan optimalisasi bisnis inti dan aset, pengembangan bisnis berbasis kompetensi inti, dan penguatan SDM untuk menunjang perubahan lingkungan bisnis.

Dewan Komisaris juga berpandangan, meskipun pelaksanaannya sudah cukup baik, implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) serta penerapan maupun pengelolaan *Whistleblowing System* (WBS) perlu ditingkatkan. Dengan perbaikan kinerja diharapkan Perusahaan mampu memberikan *shareholder value* yang lebih baik serta mampu meraih target yang telah ditetapkan.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN WHISTLE-BLOWING SYSTEM (WBS) DAN PERAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berpandangan, penerapan dan pengelolaan RNI *Integrity Line* yang merupakan *redesign* dari Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS) PT RNI (Persero) yang sudah dibangun sejak 2013 adalah terobosan penting yang dilakukan oleh Perusahaan. Dewan Komisaris telah mencatat penegasan PT RNI (Persero) mengenai Kebijakan WBS yang ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor 140/SK/RNI.01/XII/2013 tentang Kebijakan Pengelolaan atas Pelaporan Dugaan Penyimpangan pada Perusahaan (*Whistleblowing System*) PT RNI (Persero).

Dalam pandangan Dewan Komisaris, implementasi penerima laporan perbuatan tidak etis maupun pelanggaran yang terjadi di lingkungan PT RNI (Persero) melalui RNI *Integrity Line* dapat mendukung semangat transparansi Perusahaan. Dewan Komisaris meyakini, peroperasinya WBS di PT RNI (Persero) sejauh ini mampu menekan potensi kecurangan (*fraud*), korupsi, kolusi dan nepotisme, perbuatan melanggar hukum (termasuk penggunaan kekerasan terhadap karyawan/

up 165% from 2016 realization, which consists of regular investment at Rp508 billion and development investment at Rp1.14 trillion.

The Board of Commissioners considers the targets of PT RNI (Persero) in 2017 are quite reasonable when looking at the external and internal factors that will affect the operations of the Company. However, the Board believes to achieve the targets of the Company, the Board of Directors must improve all aspects to sharpen its role as an investment holding company, strengthen the competitiveness of subsidiaries, optimize the core business and assets, develop the business based on core competencies, and strengthen the human resources to support changing business environment.

The Board of Commissioners also believes, though its implementation is quite good, the principles of Good Corporate Governance (GCG) and Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) as well as the application and management of Whistleblowing System (WBS) need to be enhanced. With the performance improvement, the Company is expected to be able to provide better value to the shareholders and be able to achieve the set targets.

VIEW ON THE APPLICATION OF WHISTLE-BLOWING SYSTEM (WBS) AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners views the deployment and management of RNI *Integrity Line*, which is a redesign of the Violation Complaint System (Whistleblowing System/WBS) of PT RNI (Persero) that has been developed since 2013, is an important breakthrough made by the Company. The Board has noted the affirmation of PT RNI (Persero) regarding the WBS policy by stipulating it in the Board Decree (SK) No. 140/SK/RNI.01/XII/2013 concerning Management Policy on Reporting Alleged Irregularities in the Company (Whistleblowing System) of PT RNI (Persero).

In the perspective of the Board of Commissioners, the admission of reports on unethical conducts or violations occurred in the PT RNI (Persero) through the RNI *Integrity Line* can support the spirit of transparency of the Company. The Board believes the operation of WBS in PT RNI (Persero) so far is capable in curbing the potentials of fraud, corruption, collusion and nepotism, and unlawful acts (including the use of violence against employees/leaders, extortion, drug

pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, perbuatan kriminal lainnya).

Penerapan WBS di PT RNI (Persero) sejauh ini juga dapat mengurangi angka pelanggaran Etika Perusahaan atau pelanggaran norma-norma kesopanan pada umumnya, pelanggaran kebijakan atau peraturan perusahaan, adanya benturan kepentingan, adanya penyuapan/gratifikasi dan masukan terkait potensi terjadinya permasalahan (risiko) atau pelanggaran.

Dalam rangka fungsi pengawasan, Dewan Komisaris berperan dalam mengawasi pelaksanaan atau implementasi dari WBS di lingkungan PT RNI (Persero). Dewan Komisaris juga mengevaluasi sekaligus aktif memberikan masukan kepada Direksi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas layanan WBS agar fungsinya bekerja secara optimal.

Dalam pengelolaan dan penerapan WBS, Dewan Komisaris berperan dalam tindak lanjut atas pelapor yang belum puas atas penjelasan dari manajemen. Selain itu, Komisaris Utama juga berperan menindaklanjuti setiap laporan yang ditujukan kepada Direksi. Adapun perangkat di bawah Komisaris, yaitu Komite Audit, berperan sebagai tim pengkaji setiap laporan yang masuk dan bertugas melakukan evaluasi serta saran untuk ditindaklanjuti oleh Direksi. Sepanjang 2016, tidak ada laporan dugaan pelanggaran yang masuk melalui WBS sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terus berkomitmen untuk meningkatkan fungsi pengawasannya terhadap pengelolaan Perusahaan, baik dari setiap tindakan maupun kebijakan yang diambil. Peningkatan fungsi pengawasan tersebut sejalan dengan komitmen Dewan Komisaris untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*.

use, harassment, and other criminal acts).

The application of WBS in PT RNI (Persero) so far can also reduce the number of violations of Corporate Ethics or violations of the norms of decency in general, violations of the company policy or law, conflict of interest, bribery/gratuity and reports regarding the potential occurrence of a problem (risk) or a violation.

In the supervisory functions, the Board of Commissioners has a role in overseeing the execution or implementation of WBS within PT RNI (Persero). The Board also evaluates actively and at the same time provides feedbacks to the Board of Directors to improve the quality of WBS services in order to function it optimally.

In the management and implementation of WBS, the Board of Commissioners plays a role in dealing with a complainer who has yet to be satisfied with the explanation of management. In addition, the President Commissioners also plays a role in the follow-up of any report addressed to the Board of Directors. The apparatus under the Board of Commissioners, named Audit Committee, serves as a team to study every report coming in and is assigned to conduct evaluations and provide recommendations for further action by the Board of Directors. Throughout 2016, there were no reports of alleged violations going through the WBS so there was no follow-up done by the Board of Commissioners.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is committed to improve the supervisory function on the Company's management, either for any action or policy taken. The improvement of supervisory function is in-line with the Board of Commissioners' commitment to improve the good corporate governance implementation in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Dalam pandangan Dewan Komisaris, implementasi penerima laporan perbuatan tidak etis maupun pelanggaran yang terjadi di lingkungan PT RNI (Persero) melalui RNI *Integrity Line* dapat mendukung semangat transparansi Perusahaan.

In the perspective of the Board of Commissioners, the admission of reports on unethical conducts or violations occurred in the PT RNI (Persero) through the RNI Integrity Line can support the spirit of transparency of the Company.

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2016, Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko, telah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Komite Audit telah memaparkan temuan-temuan yang harus segera diatasi oleh Perusahaan dan Komite Manajemen Risiko telah memberikan paparan atas potensi risiko yang harus dapat diantisipasi oleh Perusahaan. Sehingga di tahun 2016, Perusahaan berhasil meminimalisir potensi kerugian bisnis, fokus pada peningkatan kinerja dan dapat membukukan pertumbuhan.

The Board of Commissioners considers that throughout 2016, the Committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee and Risk Management Committee, have performed their duties and functions well. The Audit Committee has presented the findings which must be overcome by the Company and the Risk Management Committee has presented the potential risks that must be anticipated by the Company. Therefore, in 2016, the Company successfully mitigated the potential loss of business, focused on improving performance and achieved growth.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2016, terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris baru menjadi, Ramelan selaku Komisaris Utama, Bapak Sudarsono Hardjosoekarto, Bapak Muhammad Yamin, Bapak Suropto, dan Bapak Aditya Dhanwantara selaku Komisaris Perusahaan, yang diangkat berdasarkan SK-251/MBU/11/2016, tanggal 7 November 2016. Dengan pergantian susunan tersebut, maka atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan arahan Bapak Mirzawan Puri Dwi Nurtjahyo selaku Komisaris Utama sebelumnya, Bapak Junino Jahja dan Bapak Ainun Naim selaku Komisaris sebelumnya.

CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In accordance with the resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2016, there were changes in the composition of the Board of Commissioners to become Mr. Ramelan as the President Commissioner, Mr. Sudarsono Hardjosoekarto, Mr. Suropto, Mr. Suropto, and Mr. Aditya Dhanwantara as the Commissioners, who were appointed based on the Decree Letter SK-251/MBU/11/2016, on November 7, 2016. With such changes on the composition, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to say thank you for the dedication and guidance from Mr. Mirzawan Puri Dwi Nurtjahyo as the previous President Commissioner, Mr. Junino Jahja and Mr. Ainun Naim as the previous Commissioners.



Sepanjang 2016, tidak ada laporan dugaan pelanggaran yang masuk melalui WBS sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Throughout 2016, there were no reports of alleged violations going through the WBS so there was no follow-up done by the Board of Commissioners.

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas kerja keras jajaran Direksi dan seluruh karyawan untuk mencapai pertumbuhan kinerja di tahun 2016. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada segenap Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan dan mitra bisnis atas dukungan yang diberikan kepada PT RNI (Persero).

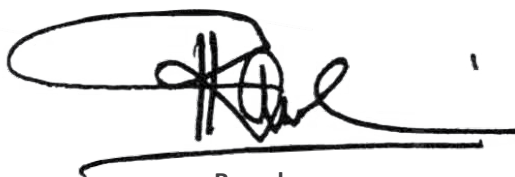
Kami mengharapkan kerja keras, dukungan dan kepercayaan tersebut tidak berhenti sampai di sini, namun dapat terus diberikan sehingga PT RNI (Persero) dapat meraih hasil yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude for the hard work of the Board of Directors and all employees in achieving the growth of performance in 2016. We would like also to express our gratitude to all the Shareholders, Stakeholders and business partners for the support given to PT RNI (Persero).

We hope the hard work, support, and trust will not stop here, but remain to be given continuously, so that PT RNI (Persero) can achieve better results in the years to come.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Ramelan
Komisaris Utama
President Commissioner

Susunan Direksi

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

The Board of Directors PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)



M. Yana Aditya

Direktur Keuangan
Finance Director

Elka Wahyudi

Direktur Pengendalian Usaha dan
Manajemen Risiko
Business Control and Risk Management
Director



B. Didik Prasetyo

Direktur Utama
President Director

Agung P. Murdanoto

Direktur Pengembangan Usaha
dan Investasi
Business Development and
Investment Director

Djoko Retnadi

Direktur SDM dan
Manajemen Aset
Human Resources and
Asset Management
Director

LAPORAN DIREKSI

The Board Of Directors' Report

B. Didik Prasetyo
Direktur Utama
President Director



PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI

Dengan bangga kami sampaikan bahwa PT RNI (Persero) telah berhasil melewati tahun 2016 yang penuh dengan dinamika dan tantangan baik dari sisi eksternal dan internal. Hingga akhir tahun 2016, PT RNI (Persero) berhasil mencatatkan kinerja positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan kinerja perekonomian nasional yang cukup menggembirakan.

Perlambatan ekonomi dunia masih menjadi salah satu isu utama di tahun 2016. Ekonomi global hanya mampu tumbuh 3,2% sepanjang 2016 yang lebih rendah dari perkiraan awal sebesar 3,4%. Pertumbuhan sebesar 3,2% tersebut lebih tinggi 0,1% dibanding tahun 2015 yang hanya mencapai 3,1%. Kinerja perekonomian global yang tumbuh kurang menggembirakan ini dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor yang memicu ketidakpastian, antara lain pengetatan kebijakan moneter di Amerika Serikat melalui kebijakan kenaikan suku bunga *Federal Reserve (The Fed)*, perlambatan ekonomi Tiongkok yang diikuti oleh kebijakan rebalancing pertumbuhan ekonominya, serta fakta keluarnya Inggris dari Uni Eropa atau *British Exit (Brexit)*.

Pada tahun 2016, negara-negara maju hanya mampu tumbuh 1,6%, lebih rendah dari pertumbuhan 2,1% di

DEAR HONORED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

We proudly stated that PT RNI (Persero) has successfully passed the year 2016 that was fully dynamic and filled with challenges both from external and internal aspects. Until the end of 2016, PT RNI (Persero) has successfully recorded positive performance compared to the previous year in accordance with the positive national economic performance.

The world economic slowdown was still one major issue for 2016. The global economy was only able to grow 3.2% during 2016, lower than the initial estimate of 3.4%. The growth of 3.2% was 0.1% higher compared to 2015 at only 3.1%. The performance of less encouraging global economic growth was significantly influenced by several factors that triggered uncertainty, among others were the tightening monetary policy in the United States through the rise of interest rate by the Federal Reserve (Fed), a slowdown in China's economy followed by a policy of rebalancing its economic growth, as well as the exit of the UK from the European Union or British Exit (Brexit).

In 2016, the developed countries were only able to grow 1.6%, down from the 2.1% growth in 2015 and

tahun 2015 dan juga turun dari perkiraan awal sebesar 1,8%. Sementara negara-negara berkembang dan "emerging markets" mampu tumbuh 4,2%, sedikit lebih tinggi dari perkiraan awal sebesar 4,1%. Namun demikian, negara-negara berkembang juga terpuak dari sisi perdagangan luar negeri yang masih mengandalkan ekspor khususnya ke negara-negara industri maju maupun ke Tiongkok yang mengalami perlambatan ekonomi cukup signifikan. Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 pada November 2016 juga turut mempengaruhi kondisi ekonomi dunia karena terkait dengan kekhawatiran dan faktor risiko atas kebijakan protektif yang bakal diterapkannya.

Di tengah ketidakpastian ekonomi dunia pada tahun 2016, perekonomian Indonesia mencatatkan kinerja positif yang cukup mengagumkan. Sepanjang tahun 2016, ekonomi Indonesia tumbuh 5,02%, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,2%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2016 lebih baik dari tahun 2015 yang tumbuh 4,8%. Di antara negara-negara "emerging market", pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,02% ini merupakan yang tertinggi ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga diiringi kinerja perdagangan internasional. Neraca perdagangan sepanjang Januari-Desember 2016 mencapai surplus US\$8,78 miliar atau lebih tinggi dibanding realisasi periode Januari-Desember 2015 senilai US\$7,67 miliar. Surplus neraca perdagangan kumulatif ini disebabkan oleh realisasi neraca perdagangan di Januari-Desember 2016 untuk non migas yang mencetak surplus lebih besar, yakni senilai US\$14,42 miliar. Pencapaian ini juga diiringi oleh stabilitas nilai tukar rupiah yang berada di angka rata-rata Rp13.300/US\$ di tahun 2016.

Terkendalinya harga-harga, khususnya harga kebutuhan pokok termasuk harga gula, membuat inflasi sepanjang 2016 tercatat sebesar 3,02% atau paling rendah dalam lima tahun terakhir. Daya beli masyarakat yang terjaga baik juga menjadi faktor penting dalam kinerja perekonomian domestik. Seluruh faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung turut mempengaruhi bisnis PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sepanjang tahun 2016.

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN

Pada tahun 2016, Direksi bersama seluruh karyawan PT RNI (Persero) telah menjalankan pengelolaan perusahaan dengan sepenuh hati untuk mewujudkan visi PT RNI (Persero) menjadi perusahaan *investment holding* terbaik di tingkat regional dengan basis agro

also lower than the initial estimate of 1.8%. While the developing countries and "emerging markets" were able to grow 4.2%, slightly higher than the initial estimate of 4.1%. However, the developing countries were also hit on their foreign trades which still relied on exports to the developed industrial countries as well as to China who experienced significant economic slowdown. The election of Donald Trump as the 45th president of the United States in November 2016 also affected the condition of the world economy, relating to the concerns over the risk factors in the protective policies to be implemented.

In the midst of global economic uncertainty in 2016, Indonesia's economy recorded a positive performance which is quite amazing. Throughout 2016, the Indonesian economy grew 5.02%, much higher than the global economic growth of 3.2%. The Indonesia's economic growth in 2016 was better than 2015, which grew 4.8%. Among the "emerging market" countries, the growth of the Gross Domestic Product (GDP) of 5.02% was the third highest in the world after China and India.

The Indonesia's economic growth was tagged along by the international trade performance. The trade balance during January-December 2016 generated a surplus of US\$8.78 billion or higher compared to the period from January to December 2015 amounting to US\$7.67 billion. The cumulative trade balance surplus was the result of the realization of trade balance in January-December 2016 for non-oil sector which recorded a larger surplus of US\$14.42 billion. This achievement has been accompanied by the stability of the exchange rate of rupiah at the average of Rp13.300/US\$ in 2016.

The controlled prices, particularly those of basic commodities including sugar, have made the inflation during 2016 stand at 3.02%, or the lowest in the past five years. The purchasing power of the people was also well maintained, becoming an important factor in the performance of the domestic economy. All these factors were either directly or indirectly affecting the business of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) throughout 2016.

COMPANY PERFORMANCE ANALYSIS

In 2016, the Board of Directors and all employees of PT RNI (Persero) have been running the Company wholeheartedly to realize the PT RNI (Persero)'s vision to become the best investment holding company at the regional level on the basis of agro-industry,

industri, farmasi, alat kesehatan, distribusi, perdagangan dan properti.

Salah satu pilar utama (*backbone*) bisnis PT RNI (Persero), yaitu industri gula sangat rentan terhadap harga komoditas gula dan kondisi iklim. Harga penjualan gula rata-rata tahun 2016 sebesar Rp10.354/kg lebih baik dibandingkan periode yang sama di tahun 2015 sebesar Rp8.145/kg. Kondisi harga yang baik ini berlawanan dengan produktivitas hasil produksi yang turun karena rendemen yang dicapai 6,27%, di bawah target anggaran 7,52% dan rendemen tahun lalu 8,49%, sehingga produksi gula turun sebesar 37.908 ton atau 12% dari tahun lalu. Meskipun demikian pilar gula secara konsolidasi masih memberikan kontribusi laba yang positif.

Kinerja perusahaan tahun 2016 membukukan laba bersih sebesar Rp247,25 miliar (514% dari anggaran perusahaan), dan di atas realisasi tahun lalu yang hanya mencapai Rp69 miliar. Pencapaian laba tersebut utamanya karena adanya peningkatan pendapatan non usaha lainnya sebesar Rp266 miliar yang berasal dari revaluasi properti investasi sebesar Rp215,79 miliar, pelunasan Piutang Optima Rp13,5 miliar dan pendapatan selisih harga penjualan gula tahun 2015 PT PG Rajawali I dengan Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) Rp28 miliar.

Pendapatan usaha perusahaan tahun 2016 tidak mencapai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) disebabkan penurunan kontribusi pendapatan industri gula, perkebunan serta farmasi dan alat kesehatan. Pendapatan industri gula memberikan kontribusi 30% terhadap jumlah pendapatan konsolidasi, dan tercapai 84% terhadap anggaran sehubungan dengan iklim kemarau basah tahun ini sehingga produktivitas menurun. Sedangkan pendapatan perkebunan memberikan kontribusi 5% dan 81% di bawah anggaran karena rendahnya produktivitas kebun. Produksi CPO hanya tercapai 25% dikarenakan turunnya produktivitas kebun dan TBS Plasma tidak diolah ke PKS PT Mitra Ogan sehubungan dengan harga TBS di luar PTP Mitra Ogan dihargai lebih tinggi.

Mengingat pencapaian kinerja tersebut, PT RNI (Persero) tetap berkomitmen dapat memberikan *shareholder value* yang lebih baik dan berkesinambungan dengan tetap berdasar pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai 84,93% dan menerapkan pengelolaan manajemen risiko agar tetap terpelihara tujuan awal organisasi yaitu menciptakan laba yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

pharmaceuticals, medical devices, distribution, trading and property.

The backbone of PT RNI (Persero) business is the sugar industry, which is very vulnerable to the fluctuation of prices and climate conditions. The average price of sugar in 2016 was Rp10.354/kg better than the same period in 2015 at Rp8.145/kg. The good price was in opposite to the production due to the decrease of sugarcane yields by 6.27%, below the target of 7.52% and 8.49% in the year before, resulting in the production of sugar fell by 37,908 tons or 12% of the year before. Nonetheless in aggregate the sugar pillar still provided a contribution of positive profit.

The Company in 2016 posted a net profit of Rp247.25 billion (514% of the figure in the Company's budget), and far exceeded the previous year achievement of only at Rp69 billion. The profit was resulted primarily by an increase of other revenue from non businesses of Rp266 billion comprising the revaluation of investment on properties amounting to Rp215.79 billion, repayment of Optima Receivables at Rp13.5 billion and earnings from the price difference of sugar sales in 2015 by PT PG Rajawali I with Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) at Rp28 billion.

The Company's operating income in 2016 did not achieve the figure set on the Corporate Working Plan and Budget (RKAP) caused by a decrease in the contribution of revenues from sugar industry, agriculture as well as pharmaceuticals and medical devices. The revenue from sugar industry contributed 30% to total consolidated revenue, and reached 84% of the target due to the wet dry season which lowered the productivity. Meantime the plantation revenue contributed 5% and 81% below the target due to the decreasing productivity. The CPO production only reached 25%, due to lower productivity of plants and the kernel yields from the partner farmers were sold elsewhere for a higher price than offered by PTP Mitra Ogan.

Considering the performance achievement, PT RNI (Persero) remains committed to present the shareholder a better and sustainable value based on the principles of Good Corporate Governance (GCG) with a score of 84.93% and applies the risk management to maintain the original purpose of the organization which is creating profit that benefits the stakeholders.

KEBIJAKAN STRATEGIS 2016

Untuk mencapai tujuan perusahaan melalui strategi yang telah dipilih, manajemen mengintegrasikan keseluruhan sumber daya dan kompetensi yang ada melalui kebijakan strategis di seluruh bidang, Keuangan, Operasional, SDM, Pengembangan dan Pasar sebagai berikut:

Bidang Keuangan

- 1). Optimalisasi dana pada anak perusahaan dengan menerapkan cash management sebagai alternatif pendanaan bagi group.
- 2). Investasi hanya dilakukan pada lingkungan Industri yang prospektif dan pengembangan usaha yang memberikan nilai tambah perusahaan melalui *Feasibility Study* dan mitigasi risiko yang memadai.
- 3). Pinjaman modal kerja kepada anak perusahaan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian pendanaan.
- 4). Setiap pengeluaran biaya harus selalu dimonitor dan mengacu pada anggaran yang telah ditetapkan.

Bidang Organisasi dan Manajemen

- 1). Melaksanakan pemetaan kompetensi manajerial bekerjasama dengan pihak independen yang kompeten.
- 2). Mewajibkan seluruh jajaran manajemen untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan pengelolaan strategis, pengelolaan bisnis dan pengelolaan operasi.
- 3). Sebagai konsekuensi pertumbuhan perusahaan yang dikehendaki, pengembangan SDM dipandang sebagai investasi.
- 4). Mendorong RUPS menghasilkan keputusan efektif bagi pengembangan perusahaan
- 5). Holding secara efektif memantau dan membina anak perusahaan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip tata-kelola yang baik (GCG).
- 6). Kegiatan operasional dan investasi dijalankan dengan memperhatikan aspek pengelolaan risiko.

Bidang Pengendalian Usaha

- 1). Perencanaan produksi disusun dengan memperhatikan tujuan perusahaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 2). Fokus perencanaan produksi adalah peningkatan daya saing jangka panjang dengan pesaing barang impor.

STRATEGIC POLICIES IN 2016

To achieve the company's objectives through the strategy that has been set, the management has integrated the resources and competences through strategic policies in all aspects, Finance, Operations, Human Resources, Development and Market as follows:

Financial Aspect

- 1) Optimization of funds in the subsidiaries by implementing cash management as an alternative financing for the group.
- 2) Investment is only performed on prospective industry environment and business development that provides added values to the Company through the adequate Feasibility Study and Risk Assessment.
- 3). Working capital loan to subsidiaries is conducted as an effort to increase the independence of funding.
- 4). Each expense should always be monitored and refers to the set budget.

Organizational and Management Aspect

- 1). Implementing managerial competence mapping in cooperation with the competent independent parties.
- 2). Requiring all levels of management to participate in education and training of strategic management, business management and operations management.
- 3). As a consequence of the desired growth, human resource development is seen as an investment.
- 4). Encouraging GMS to produce effective decisions for the development of the Company.
- 5). Holding Group effectively assists and nurtures the subsidiaries by taking into account the principles of Good Corporate Governance (GCG).
- 6). The operational activities and investments are carried out by taking into account the risk management aspect.

Business Control Aspect

- 1). Production planning is prepared by taking into account the short-term, medium-term and long-term interests or objectives of the Company.
- 2). Focus of production planning is to increase long-term competitiveness against imported goods as competitors.

Kinerja perusahaan tahun 2016 membukukan laba bersih sebesar Rp247,25 miliar (514% dari anggaran perusahaan), dan di atas realisasi tahun lalu yang hanya mencapai Rp69 miliar.

The Company in 2016 posted a net profit of Rp247.25 billion (514% of the figure in the Company's budget), and far exceeded the previous year achievement of only at Rp69 billion.

- 3). Kinerja operasional secara simultan diarahkan pada pencapaian target: Produksi, Produktivitas, Mutu produk dan HPP *full costing* dengan produk impor sejenis sebagai rujukan (*benchmark*).
 - 4). Perusahaan memandang petani sebagai mitra strategis yang harus dilindungi kepentingannya serta didorong agar tetap mendapatkan profit yang layak. Perusahaan mengembangkan mekanisme kerjasama saling menguntungkan, saling percaya melalui proses yang transparan, bertanggung jawab dan adil.
 - 5). Perusahaan bekerjasama dengan lembaga penelitian untuk mengaplikasikan teknologi tepat guna yang relevan dan efektif mendorong peningkatan produksi, produktivitas dan penurunan HPP.
- 3). The operational performance is simultaneously directed at achieving the target of: Production, Productivity, Product Quality and full costing of the price of production cost of goods with similar imported products as a reference (*benchmark*).
 - 4). The Company considers farmers as strategic partners whose interests needs to be protected and are encouraged to continuously earn the desirable profit. The Company develops the mechanism of mutual cooperation, mutual trust through Transparent, Responsible and Fair process.
 - 5). The Company cooperates with research institutes to apply appropriate technologies that are relevant and effective to drive the improvement of production, productivity and decrease the price of production cost.

Bidang Pengembangan Usaha dan Investasi

- 1). Pengembangan produk dilakukan dengan berhati-hati melalui studi kelayakan (FS) yang komprehensif serta mitigasi risiko yang memadai.
- 2). Pengembangan produk baru dilakukan dengan semaksimal menggunakan sumber daya yang ada sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah.
- 3). Pengembangan usaha diupayakan mendukung *existing* bisnis.
- 4). Restrukturisasi aset (anak perusahaan) ditujukan untuk penyederhanaan organisasi dan efisiensi biaya untuk meningkatkan kemampuan menghimpun laba dan daya saingnya.
- 5). Pengembangan bisnis juga dikaitkan dengan fungsi BUMN sebagai pendukung program pemerintah, khususnya program pemerintah terkait ketahanan, dan swasembada pangan serta stabilisasi harga pangan.
- 6). Pengembangan aset non produktif ditujukan untuk peningkatan potensi dan kontribusinya menjadi aset properti komersial, yang dikelola secara profesional melalui sinergi kerjasama antar BUMN dengan menggandeng BUMN Karya atau Anak Perusahaan BUMN yang bergerak di bidang usaha real properti sebagai mitra kerjasama.

Bidang Pemasaran

- 1). Perusahaan *concern* terhadap pengembangan kompetensi pemasaran.
- 2). Perusahaan mendorong proses peningkatan kompetensi pemasaran.
- 3). *Marketing activity* dilakukan dengan perencanaan yang memadai sehingga pengeluaran biaya dapat terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Business Development and Investment Aspect

- 1). Development of products is carried out prudently through comprehensive feasibility study (FS) and adequate risk management plan.
- 2). New product development is conducted optimally by using the available resources in order to increase added value.
- 3). Business development attempted to support existing business.
- 4). Organization restructuring is aimed to simplify the organization and cost efficiency to improve the ability in earning profits and the competitiveness.
- 5). Business development is also associated with SOE function as supporter of the government programs, particularly the programs related to resilience and food self-sufficiency as well as the stabilization of food prices.
- 6). Development of non-productive assets is directed to increase the potential and contribution as commercial property assets, which are managed professionally through the synergy between SOEs by cooperating with an SOE or its subsidiary who runs business in property as a partner.

Marketing Aspect

- 1). The Company concerns about the development of marketing competencies.
- 2). The Company encourages the process of improving the competencies.
- 3). Marketing activities are carried out with adequate planning so that the expenses can be measurable and accountable.

- 4). Perusahaan memberdayakan anak perusahaan di kelompok perdagangan untuk semaksimal mungkin melaksanakan fungsi distribusi agar dapat menikmati penambahan nilai yang terjadi.

- 4). The Company empowers its subsidiaries in trading group to carry out the distribution functions optimally to be able to earn the additional value occurred.

Perbandingan Pencapaian Hasil dan Target

Hingga akhir Desember 2016, PT RNI (Persero) membukukan hasil kinerja yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016. Berdasarkan laporan manajemen yang telah diaudit, realisasi beberapa sektor bisnis Perusahaan mengalami peningkatan signifikan dan melebihi target yang ditetapkan dalam RKAP. Laba tahun berjalan mencapai Rp247,25 miliar atau meningkat sebesar 514% dari target yang ditetapkan oleh RKAP. Begitu pula dengan total aset yang mencapai 138% dari target. Namun, beberapa bidang seperti penjualan hanya mampu tercapai 84% dari target di RKAP. Demikian pula dengan produksi gula yang hanya dapat tercapai 90% dari target yang ditetapkan RKAP. Beberapa ikhtisar penting perbandingan pencapaian hasil dan target Perusahaan selama 2016 disampaikan dalam tabel berikut ini:

Comparison Between Achievements and Targets

Until the end of December 2016, PT RNI (Persero) has posted the results of the performance executed based on the Corporate Budget Plan (CBP) 2016. Based on the audited management reports, the realization of some of our business sectors has increased significantly and exceeded the targets set in CBP. The profit for the year reached Rp247.25 billion, an increase of 514% of the target set in the CBP. Similarly, the total assets reached 138% of the target. However, some segments such as sales were only able to achieve 84% of the target in the CBP. The production of sugar was also only able to achieve 90% of the target set in the RKAP. The comparison of some important achievements and the targets of the Company for 2016 is presented in the following table:

URAIAN Description	RKAP CBP	Realisasi Real	Perbandingan Ratio
	2016	2016	%
	A	B	B/A
Ikhtisar Laba Rugi Income Highlights (Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah)			
Penjualan Sales	6.003,90	5.063,15	84%
Laba (Rugi) Bruto Gross profit (loss)	1.388,70	1.234,19	98%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (loss) for the year	48,07	247,25	514%
Laba (Rugi) Komprehensif Total comprehensive profit (loss)	376,54	3.192,88	848%
Ikhtisar Posisi Keuangan Financial Position Highlights (Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah)			
Total Aset Total assets	7.610,37	10.497,02	138%
Total liabilitas Total liabilities	5.347,12	5.438,08	101%
Total Ekuitas Total equity	2.263,24	5.058,93	224%
Ikhtisar Produksi Production Highlights (Dalam Ton In Tons)			
Produksi Tebu Giling Milled Cane Production	4.209.702	4.527.262	108%
Produksi Gula Sugar Production	316.705	283.820	90%
Produksi TBS Sawit TBS Production	137.213	107.466	78%
Produksi Teh Tea Production	4.555	4.369	96%

Kendala dan Langkah Penyelesaian

Direksi dan jajaran manajemen mengalami beberapa kendala dalam mengelola bisnis PT RNI (Persero) sepanjang tahun 2016. Antara lain kendala yang terkait dengan keuangan, kendala yang terkait dengan

Problems and Solutions

The Board of Directors and management team experienced some difficulties in managing the business of PT RNI (Persero) throughout 2016. Among other things were, the Board of Directors and management

strategis dan perencanaan, dan kendala yang terkait dengan operasional/infrastruktur. Terhadap berbagai kendala tersebut Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan sistem manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

Kendala di Sektor Industri Agro

- 1). **Industri Gula.** Selama 2016, secara umum terjadi penurunan produksi gula di lingkup anak usaha PT RNI (Persero). Penurunan produksi ini disebabkan oleh anomali iklim kemarau basah yang mengakibatkan penurunan rendemen tebu dan kapasitas giling.

Langkah penyelesaian: Perusahaan melakukan peningkatan efisiensi pabrik gula. Perusahaan juga melakukan inovasi pada metode muat tebu dari kebun ke pabrik seperti menggunakan lori kayu. Perusahaan juga memperketat sampling tebu yang akan dipanen. Dengan beberapa langkah tersebut, penurunan produksi gula tidak terlalu drastis.

- 2). **Industri Agro Non Gula.** Selama 2016, secara umum terjadi penurunan produktivitas kebun sawit di lingkup anak usaha PT RNI (Persero). Penurunan produktivitas kebun sawit ini disebabkan oleh pemeliharaan yang kurang optimal akibat permasalahan biaya operasional perusahaan.

Langkah penyelesaian: Perusahaan melakukan optimalisasi kebun sawit eksisting antara lain dengan memaksimalkan potensi buah yang ada untuk dipanen. Dengan langkah tersebut, produktivitas kebun sawit membaik di akhir tahun 2016.

Kendala di Sektor Industri Non Agro

- 1). **Kendala Eksternal Industri Non Agro.** Selama 2016, pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mempengaruhi kinerja industri non agro khususnya di sektor industri farmasi dan alat kesehatan di bawah PT RNI (Persero). Kedua sektor ini masih mengandalkan bahan baku impor yang sangat terpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Langkah penyelesaian: Perusahaan memperkuat di sisi rantai pasok (*supply chain*) dengan cara melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap kontrak pembelian untuk pasokan bahan baku. Lindung nilai di *supply chain* tersebut terutama dilakukan terhadap bahan baku dan bahan kemasan yang memberikan kontribusi terhadap 90% omzet di bisnis farmasi maupun alat kesehatan.

team have taken steps to resolve in accordance with the system applied in the Company. During 2016, PT RNI (Persero) has faced difficulties in various business sectors which were resolved by taking a number of steps, broadly explained as follows:

Obstacles in Agro Industry Sector

- 1). **Sugar Industry.** During 2016, in general there was a decline in sugar production from the subsidiaries of PT RNI (Persero). This decrease was caused by the wet dry season anomaly resulting in lower sucrose quantity of sugarcane and the milling volume.

Resolution: The Company increased the efficiency of the sugar factories. The Company also innovated methods in loading the sugarcane from the field to be taken to the factory, for example by using train for transporting timber. The Company also tightened the sampling of sugarcane to be harvested. With those steps, the drop in sugar production was not too drastic.

- 2). **Agro-Industry of Non-Sugar.** Throughout 2016, in general there was a decline in the productivity of oil palm plantations managed by the subsidiaries of PT RNI (Persero). The decreased productivity was caused by less optimal maintenance due to the problems related to the operational costs.

Resolution: The Company carried out optimization of the existing oil palm groves, among others, by maximizing the harvest of potential fruit. With this step, the productivity of the oil palm plantation improved in the end of 2016.

Obstacles in Non-Agro Industry Sector

- 1). **External Barriers of Non-Agro Industry.** During 2016, the fluctuations in the exchange rate of rupiah against US dollar affected the performance of non-agro industry, especially in the sectors of pharmaceuticals and medical devices under PT RNI (Persero). Both sectors, still relying on imported raw materials, were greatly affected by the fluctuations of rupiah against foreign currencies.

Resolution: The Company reinforced the side of supply chain by hedging the purchase contracts of raw materials. The hedging in the supply chain was mainly conducted on the raw materials and packaging materials that contributed 90% of the turnover in the business of pharmaceuticals and medical devices.

- 2) **Kendala Internal Industri Non Agro.** Selama 2016, terjadi ketidakakuratan antara proyeksi produksi dan penjualan di sektor non agro, terutama terkait obat generik. Produksi maupun penjualan yang meleset dari proyeksi disebabkan oleh kebijakan di industri farmasi dan alat kesehatan yang kurang akurat.
Langkah penyelesaian: Perusahaan melakukan koordinasi intensif antara bagian marketing dan produksi. Dilakukan rapat koordinasi minimal sebulan sekali untuk update stok produksi dan perubahan proyeksi penjualan.

ANALISIS PROSPEK USAHA

PT RNI (Persero) menatap tahun 2017 dengan optimisme. Hal ini didasari oleh proyeksi membaiknya perekonomian dunia yang diperkirakan tumbuh 3,4% di 2017. Harga komoditas juga diperkirakan membaik seiring dengan prediksi atas perbaikan ekonomi negara-negara maju. Namun, munculnya beberapa faktor risiko seperti perlambatan ekonomi Tiongkok akan terus diwaspadai.

Target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1% di 2017 juga menjadi dasar optimisme PT RNI (Persero). Hal ini diperkuat dengan perbaikan regulasi, makroekonomi yang relatif terjaga, dan iklim investasi yang semakin membaik. Akan tetapi, beberapa faktor seperti peningkatan upah buruh dan tarif listrik, peningkatan target penerimaan negara dari sektor pajak diperkirakan akan terjadi dan secara langsung ataupun tidak akan meningkatkan beban produksi Perusahaan.

Dalam menghadapi isu-isu strategis tahun 2017, PT RNI (Persero) akan melakukan pembenahan kinerja di semua aspek dengan mempertajam perannya sebagai *Investment Holding*. Penciptaan daya saing anak perusahaan melalui peningkatan sinergi antar anak perusahaan. Di samping optimalisasi bisnis inti dan aset, PT RNI (Persero) juga tetap akan melakukan pengembangan bisnis berbasis kompetensi inti. Properti merupakan bisnis yang akan digeluti PT RNI (Persero) untuk memperkuat finansial perusahaan. Aset tanah di Jakarta, Surabaya dan Cirebon akan dijadikan area komersial. Pembenahan organisasi dan *upgrade* SDM tentu saja dibutuhkan untuk menunjang perubahan lingkungan bisnis.

Fokus strategi bisnis pilar industri agribisnis meliputi peningkatan jumlah pasokan bahan baku, peningkatan efisiensi biaya produksi dan perbaikan parameter produksi. Strategi bisnis pilar industri farmasi dan

- 2). **Internal Barriers of Non-Agro Industry.** In 2016, there was an inaccuracy between the projections of production and sales in the non-agro sector, especially related to generic drugs. The production and sales that missed the projections were a result of the less accurate policy in the pharmaceuticals and medical devices.
Resolution: The Company conducted an intensive coordination between marketing and production divisions. At least once a month there was a coordination meeting to update the production stocks and the changes in sales projection.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

PT RNI (Persero) looks at 2017 with optimism. This is based on the projected improvement in the world economy, expected to grow 3.4% in 2017. The commodity prices are also expected to improve in line with the prediction of the economic recovery of developed countries. However, the emergence of some risk factors such as the China's economic slowdown will continue to watch out for.

The target of Indonesia's economic growth of 5.1% in 2017 also becomes the basis for the optimism of PT RNI (Persero). This is reinforced by the improved regulations, relatively stable macroeconomic indicators, and the improvement of the investment climate. However, several factors such as the increase in labor costs and electricity tariffs, as well as the increase in the state revenue target from taxes are expected to occur and will directly or indirectly increase the production burden of the Company.

In dealing with the strategic issues in 2017, PT RNI (Persero) will make improvements in all aspects by sharpening its role as Investment Holding; increasing the competitiveness of subsidiaries through synergy among them. In addition to the optimization of the core business and assets, PT RNI (Persero) will also continue to conduct business development based on core competency. The property is a business that will be run by PT RNI (Persero) to strengthen the company financially. Land assets in Jakarta, Surabaya and Cirebon will be developed into commercial areas. Revamping the organization and upgrading HR are surely required to support the changing business environment.

The focus of business strategy in the agribusiness industry pillar includes increasing the amount of raw materials supply, increasing the efficiency of production costs and improving the production parameters. The

alat kesehatan difokuskan pada perbaikan kualitas produk dan layanan untuk mendukung perbaikan harga jual, terbentuknya organisasi pemasaran yang handal, pertumbuhan penjualan tiap tahun yang terus meningkat, pengembangan produk baru atau perubahan diferensiasi produk, peningkatan margin penjualan dan penurunan biaya produksi. Strategi bisnis pilar industri distribusi dan perdagangan difokuskan kepada penerapan ISC (*Integrated Supply Chain*) bagi semua anak perusahaan, ekspansi pasar secara bertahap dan *prudent*, peningkatan kinerja bisnis yang ada melalui perbaikan infrastruktur dan manajemen, perbaikan *level of services*, serta perluasan area pemasaran dan layanan. Sementara strategi pilar industri properti difokuskan untuk menciptakan aset properti yang dimiliki menjadi lebih produktif.

Atas dasar itulah, hasil usaha perusahaan pada RKAP Tahun 2017 mencerminkan pertumbuhan pendapatan pada semua kelompok usaha. Pada tahun 2017, total aset perusahaan ditargetkan Rp9,01 triliun, liabilitas jangka pendek Rp3,14 triliun, liabilitas jangka panjang, Rp3,4 triliun, dan ekuitas Rp2,39 triliun. Total investasi ditargetkan Rp1,64 triliun, yang terdiri dari investasi rutin sebesar Rp508 miliar dan investasi pengembangan usaha sebesar Rp1,14 triliun.

Pendapatan usaha (penjualan) pada tahun 2017 ditargetkan Rp6,31 triliun, naik 24% dibanding realisasi tahun 2016 sebesar Rp5,06 triliun. Beban pokok penjualan ditargetkan mencapai Rp4,74 triliun, naik 23% dari realisasi tahun 2016 yang mencapai Rp3,82 triliun. Laba kotor perusahaan ditargetkan Rp1,56 triliun, naik 26% dibanding tahun 2016 yang mencapai Rp1,23 triliun. Sementara itu, pada tahun 2017, produksi gula ditargetkan 310.302 ton, naik 9% dari realisasi tahun 2016 yang mencapai 283.820 ton. Produksi CPO ditargetkan naik 180%, dari 18.465 ton di 2016 menjadi 51.726 ton di RKAP 2017. Kenaikan target kinerja dilandasi oleh optimisme manajemen PT RNI (Persero) dalam menatap prospek bisnis di tahun 2017.

business strategy in the pharmaceutical industry and medical devices pillar will focus on improving the quality of products and services to support the improvement of selling prices, the establishment of reliable marketing organizations, the growth in sales each year continues to increase, the development of new products or changes in product differentiation, the increase in sales margins and the reduction in production costs. The business strategy in the industry of distribution and trading pillar will focus on the application of ISC (Integrated Supply Chain) for all subsidiaries, the expansion of market gradually and prudently, increasing the performance of existing businesses through the improvement of infrastructure and management, the improvement of level of services, and the expansion of coverage areas of marketing and services. Meanwhile the strategy in the property industry pillar will focus on making the owned property assets more productive.

Based on those strategies, the Company's business achievements in the CBP 2017 reflect revenue growths in all business groups. In 2017, the company's total assets are targeted at Rp9.01 trillion, short-term liabilities of Rp3.14 trillion, long-term liabilities of Rp3.4 trillion and equity of Rp2.39 trillion. Total investment is targeted at Rp1.64 trillion, consisting of routine investment of Rp508 billion and business development investment of Rp1.14 trillion.

The Company's operating income (sales) in 2017 are targeted at Rp6.31 trillion, up to 24% compared to the realization in 2016 of Rp5.06 trillion. Cost of goods sold is targeted to reach Rp4.74 trillion, up to 23% from 2016 realization of Rp3.82 trillion. The company's gross profit is targeted to reach Rp1.56 trillion, up to 26% compared to 2016 which reached Rp1.23 trillion. Meanwhile, in 2017, sugar production is targeted at 310,302 tons, up to 9% from 2016 realization of 283,820 tons. CPO production is targeted to increase 180%, from 18,465 tons in 2016 to 51,726 tons in CBP 2017. The increase in the performance target is based on optimism of PT RNI (Persero) management in looking at the business prospect in 2017.

Fokus strategi bisnis pilar industri agrobisnis meliputi peningkatan jumlah pasokan bahan baku, peningkatan efisiensi biaya produksi dan perbaikan parameter produksi.

The focus of business strategy in the agribusiness industry pillar includes increasing the amount of raw materials supply, increasing the efficiency of production costs and improving the production parameters.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Setiap tahunnya, PT RNI (Persero) melakukan *assessment* atau penilaian terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai upaya evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Penilaian tersebut dilakukan dengan mengacu pada perhitungan skor berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Ada 6 (enam) aspek yang diuji yang terdiri dari:

- 1) Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan;
- 2) Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal;
- 3) Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas;
- 4) Direksi;
- 5) Pengungkapan informasi dan transparansi; dan
- 6) Aspek lainnya.

Dari hasil penilaian tersebut, Perusahaan akan melakukan tindak lanjut rekomendasi (*area of improvement*) untuk meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik ke depannya. Peningkatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna memberikan *shareholder value* yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika setiap tahunnya.

Evaluasi penerapan GCG di PT RNI (Persero) tahun 2016 dilakukan secara internal oleh Group GCG & Manajemen Risiko sesuai Kerangka Acuan Pelaksanaan penilaian dan evaluasi atas penerapan GCG yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN. Ruang lingkup evaluasi meliputi aspek-aspek GCG dalam pengelolaan Perusahaan untuk periode tahun 2016.

Laporan Hasil Evaluasi penerapan GCG di PT RNI (Persero) tahun 2016 mencapai total skor sebesar 84,93. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di PT RNI (Persero) pada tahun 2016 telah mencapai kualifikasi BAIK. Pencapaian hasil Evaluasi GCG untuk tahun 2016 yang mencapai 84,93 dengan predikat "BAIK" telah melampaui target yang ditetapkan yaitu skor minimal 82,00 dengan predikat "BAIK". Apabila dibandingkan dengan hasil *assessment* sebelumnya yaitu tahun 2015 yang mencapai skor 83,75 dengan predikat "BAIK", maka hasil Evaluasi tahun 2016 meningkat sebesar 1,18 poin.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Each year, PT RNI (Persero) conducts *assessment* of good corporate governance implementation as an evaluation effort for improvement in the future. The *assessment* was taken by referring to the score calculation based on the Decree of the Ministry of SOEs' Secretary No.: SK-16/S.MBU/2012 concerning Indicators/*Assessment* and Evaluation Parameters on Good Corporate Governance implementation in State Owned Enterprises. There are 6 (six) aspects tested comprising of:

- 1) Commitment to the implementation of good corporate governance on an ongoing basis;
- 2) Shareholders and GMS/Capital Owners;
- 3) The Board of Commissioners/*Supervisory Board*;
- 4) The Board of Directors;
- 5) Disclosure of information and transparency; and
- 6) other aspects.

From the *assessment's* results, the Company will follow-up the recommendations to improve the quality of good corporate governance implementation in the future. The improvement is conducted to increase the business success and accountability in order to provide sustainable value for the shareholders by considering the interests of other stakeholders, in accordance with the prevailing laws and ethical values in each year.

The evaluation on the implementation of GCG in PT RNI (Persero) in 2016 was conducted internally by GCG and Risk Management Group according to the Reference Framework of Implementation in the *assessment* and evaluation of the implementation of GCG developed by the Ministry of SOE. The scope of the evaluation covers the aspects of corporate governance in the management of the Company for the period 2016.

The evaluation of GCG application in PT RNI (Persero) in 2016 resulted a total score of 84.93. This shows that the implementation of GCG in PT RNI (Persero) in 2016 reached the mark of "GOOD". The achievement of 84.93 points for GCG implementation in 2016 with "GOOD" mark has exceeded the target set at the minimum score of 82.00 with "GOOD" predicate. Compared to the result of the previous *assessment* in 2015 which achieved a score of 83.75 with the "GOOD" mark, the result of evaluation in 2016 increased by 1.18 points.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Selama tahun 2016, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi PT RNI (Persero). Komposisi anggota Direksi adalah 5 (lima) orang yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko, Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi, serta Direktur SDM dan Manajemen Aset.

PENUTUP

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas arahnya kepada Direksi, sehingga PT RNI (Persero) dapat mencatatkan pertumbuhan kinerja di tahun 2016 ini. Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2016, kami ucapkan selamat datang kepada Bapak Ramelan selaku Komisaris Utama, Bapak Sudarsono Hardjosoekarto dan Bapak Muhammad Yamin selaku Komisaris yang baru. Seluruh Direksi berharap dapat meningkatkan kerjasama dengan Dewan Komisaris yang baru. Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Mirzawan Puri Dwi Nurtjahjo, Bapak Junino Jahja, dan Bapak Ainun Naim selaku Komisaris Utama dan Komisaris sebelumnya atas arahnya kepada Direksi selama ini.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada segenap Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan lainnya dan mitra bisnis, atas dukungan dan kepercayaannya kepada PT RNI (Persero) selama ini yang kami harapkan dapat terus diberikan di masa mendatang. Tidak lupa, kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya untuk meraih pencapaian yang lebih baik di sepanjang tahun.

Mari bersama-sama kita bangkitkan kinerja PT RNI (Persero) agar mampu mewujudkan kejayaannya dalam suasana yang harmonis guna menyongsong masa depan yang lebih cerah dengan mengoptimalkan kinerja di segala aspek dan membukukan pertumbuhan yang lebih baik lagi, serta siap untuk menghadapi segala macam tantangan di masa depan.

CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2016, there were no changes in the composition of the Board of Directors of PT RNI (Persero). The composition of the Board of Directors members is 5 (five) people consisting of President Director, Finance Director, Business Control and Risk Management Director, Business Development and Investment Director, and Human Resources and Asset Management Director.

CLOSING

We would like to express our deepest gratitude to the Board of Commissioners for the guidance to the Board of Directors, so that PT RNI (Persero) recorded performance growth in 2016. In accordance with the resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2016, we are pleased to welcome Mr. Ramelan as President Commissioner, Mr. Sudarsono Hardjosoekarto and Mr. Muhammad Yamin as the new Board of Commissioner. We hope to increase cooperation with the new Commissioner. We also would like to thank Mr. Mirzawan Puri Dwi Nurtjahjo, Mr. Junino Jahja and Mr. Ainun Naim as former of President Commissioner and the Commissioners on direction to the Board of Directors during this time.

Sincere thanks would also be offered to all Shareholders, other Stakeholders and business partners for their support and trust in PT RNI (Persero) which we expect to continue to be given in the coming future. We also would like to express our highest appreciation to all employees for their dedication and hard work to achieve better performance throughout the year.

Together, let us improve the performance of PT RNI (Persero) to be able to realize its glory in harmony and embrace the brighter future by optimizing performance in all aspects and earning better growth, as well as ready to face any challenges ahead in the future.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



B. Didik Prasetyo
Direktur Utama
President Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

STATEMENT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT 2016

PT RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

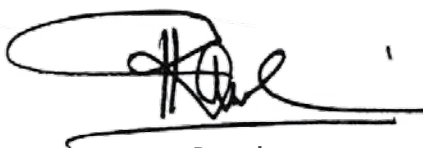
We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the truthfulness of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is here by made in all truthfulness.

Jakarta, Mei/May 2017

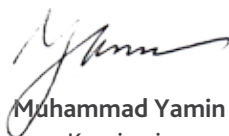
Dewan Komisaris,
The Board of Commissioners,



Ramelan
Komisaris Utama
President Commissioner



Sudarsono Hardjosoekarto
Komisaris
Commissioner



Muhammad Yamin
Komisaris
Commissioner



Suropto
Komisaris
Commissioner



Aditya Dhanwantara
Komisaris
Commissioner

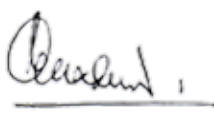
Direksi,
The Board of Directors,



B. Didik Prasetyo
Direktur Utama
President Director



M. Yana Aditya
Direktur Keuangan
Finance Director



Elka Wahyudi
Direktur Pengendalian Usaha
dan Manajemen Risiko
Business Control and Risk
Management Director



Agung P. Murdanoto
Direktur Pengembangan
Usaha dan Investasi
Business Development
and Investment Director



Djoko Retnadi
Direktur SDM dan
Manajemen Aset
Human Resources and
Asset Management
Director





03

**PROFIL
PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE

INFORMASI PERUSAHAAN

Company Information



Nama Perusahaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
Company Name



Alamat Kantor | Office Address

Kantor Pusat | Head Office
Gedung RNI | RNI Building
Jl. Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan Jakarta 12950
Telp. : (021) 252 3820, Fax : (021) 520 2827
Email : publicrelation@rni.co.id
Website : www.rni.co.id



Tanggal Pendirian | Establishment Date

12 Oktober 1964 | October 12, 1964



Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 dan
Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1974
Law No. 9/1969 and Government Regulation
No. 5/1974



Akta Pendirian

Deed of Establishment

Akta No. 5 dari Notaris Ny Adasiah Harahap,
SH tanggal 12 Oktober 1964
Deed No. 5 By Notary Mrs Adasiah Harahap, SH
Dated October 12, 1964



Perubahan Nama dan Status Perusahaan

Change of Name and Company Status

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968
dan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1974, PT
PPEN Rajawali Nusantara Indonesia disesuaikan
bentuk hukumnya menjadi Perusahaan
Perseroan (Persero) dengan nama yang sama.

Pursuant to Law No. 6/1968 and Government
Regulation No. 5/1974, PT PPEN Rajawali
Nusantara Indonesia PPEN Changed Its
Legality Into Limited Liability Company
(Persero) with The Same Name.



Modal Dasar | Authorized Capital

Rp600.000.000.000,00



Kepemilikan Saham | Stock Ownership

Pemerintah Republik Indonesia 100%
Government of the Republic of Indonesia 100%



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Issued and Fully Paid-in Capital
Rp352.425.000.000,00



Jumlah Karyawan

Number of Employees
13.208 karyawan | Employees

RIWAYAT SINGKAT

A Brief Story

Tahun 1885 adalah awal baru bagi NV Handel. Putra Oei Tjien Sien, Oei Tiong Ham melanjutkan kepemimpinan ayahnya. Perusahaan tersebut lalu diubah namanya menjadi Oei Tiong Ham Concern (OTHC), sebuah perusahaan konglomerasi bisnis pertama di Nusantara. OTHC menjalankan bisnis hingga 1961 ketika Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih perusahaan induk tersebut.

Setelah melakukan nasionalisasi OTHC, Pemerintah Indonesia mengelola seluruh aset perusahaan. Sebagian aset perusahaan dimasukkan sebagai penyertaan modal untuk mendirikan PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia pada 12 Oktober 1964. Inilah tanggal berdirinya RNI. Pada awal berdirinya tersebut, RNI memiliki 10 Anak Perusahaan.

Tahun 1964-1985, RNI berfokus pada rehabilitasi fisik alat produksi untuk mendorong peningkatan produktivitas. Perubahan status perusahaan menjadi "Persero" dilaksanakan untuk memenuhi Undang-Undang Nomor 9 /1969 dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 /1974. Selanjutnya, selama tahun 1986-1998, dilakukan penggabungan sejumlah unit usaha, perluasan wilayah usaha di luar Jawa, dan pengembangan unit usaha baru. RNI pada tahun 2001-2003 mulai mengokohkan diri menjadi perusahaan induk yang tidak melakukan operasi dan menjadi *investment holding*. Pada fase pengembangan selektif ini, fokus RNI adalah optimasi kinerja kelompok perusahaan. Sementara, perusahaan mulai melakukan sejumlah diversifikasi untuk memaksimalkan nilai tambah pada kurun 2004-2009. Ini diraih dengan memanfaatkan produk samping (*by product*) maupun pengembangan usaha strategis perusahaan.

Sejak tahun 2010, perusahaan berupaya mengoptimalkan sinergi antar anak perusahaan serta anak perusahaan dengan induk perusahaan. Tujuannya agar tercapai perbaikan rasio keuangan, kinerja produksi, pertumbuhan usaha, dan tingkat kesehatan perusahaan. Fase ini berakhir tahun 2012.

Saat ini, perusahaan sedang pada fase optimalisasi dan eksplorasi (2013-2017). Pada fase ini, perusahaan holding difokuskan pada mendukung peningkatan kinerja dengan menciptakan daya saing, pengembangan usaha baru, dan menjadi pilar bisnis di masa depan.

Year 1885 is a new beginning for NV Handel. Oei Tjien Sien's son, Oei Tiong Ham continued his father's leadership. Afterward, he changed the Company's name to Oei Tiong Ham Concern (OTHC), the first business conglomerate in Nusantara. OTHC ran the business until 1961 when the Government of the Republic of Indonesia took over the parent company.

After the nationalization of OTHC, the Government of Indonesia managed all the Company's assets. Most of the Company's assets were included as capital investment to establish PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia on October 12, 1964. This is the founding date of RNI. At its inception, RNI had 10 Subsidiaries.

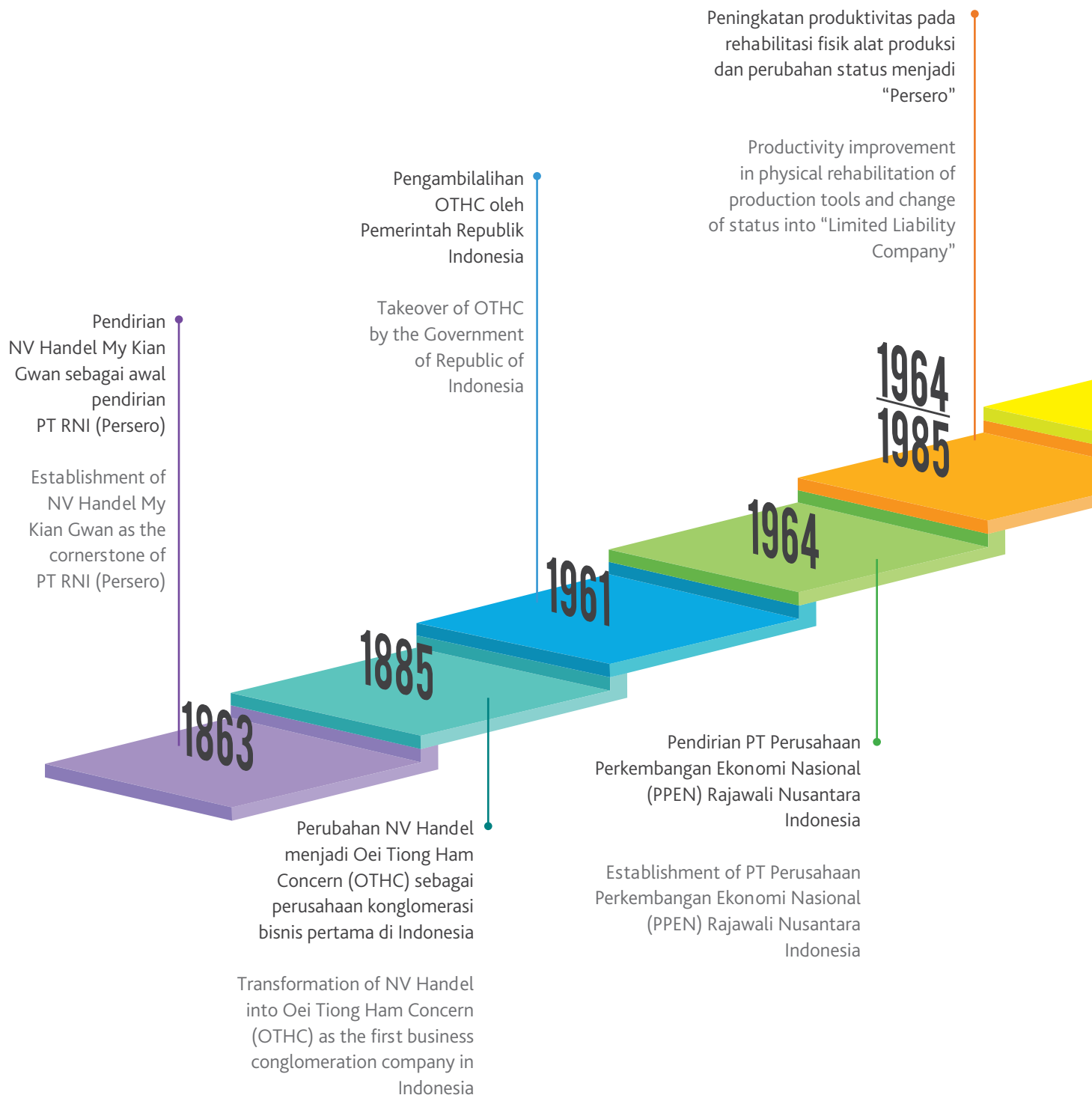
Year 1964-1985, RNI focused on equipments physical rehabilitation to drive productivity gain. A change in the status of the Company to "Limited Liability" was implemented to fulfill the Law No. 9/1969 and Government Regulation No. 5/1974. Hereinafter, during the years of 1986-1998, it merged several business units, expanded business coverage areas outside Java, and developed new business units. RNI in 2001-2003 began solidifying itself into a Holding Company that did not do operation and become an investment holding. In this phase of selective development, the focus of RNI is the performance optimization of the Company's group. Meanwhile, the Company began to do some diversification to maximize added value in the 2004-2009 period. It is achieved by utilizing the by products as well as Company's strategic business development.

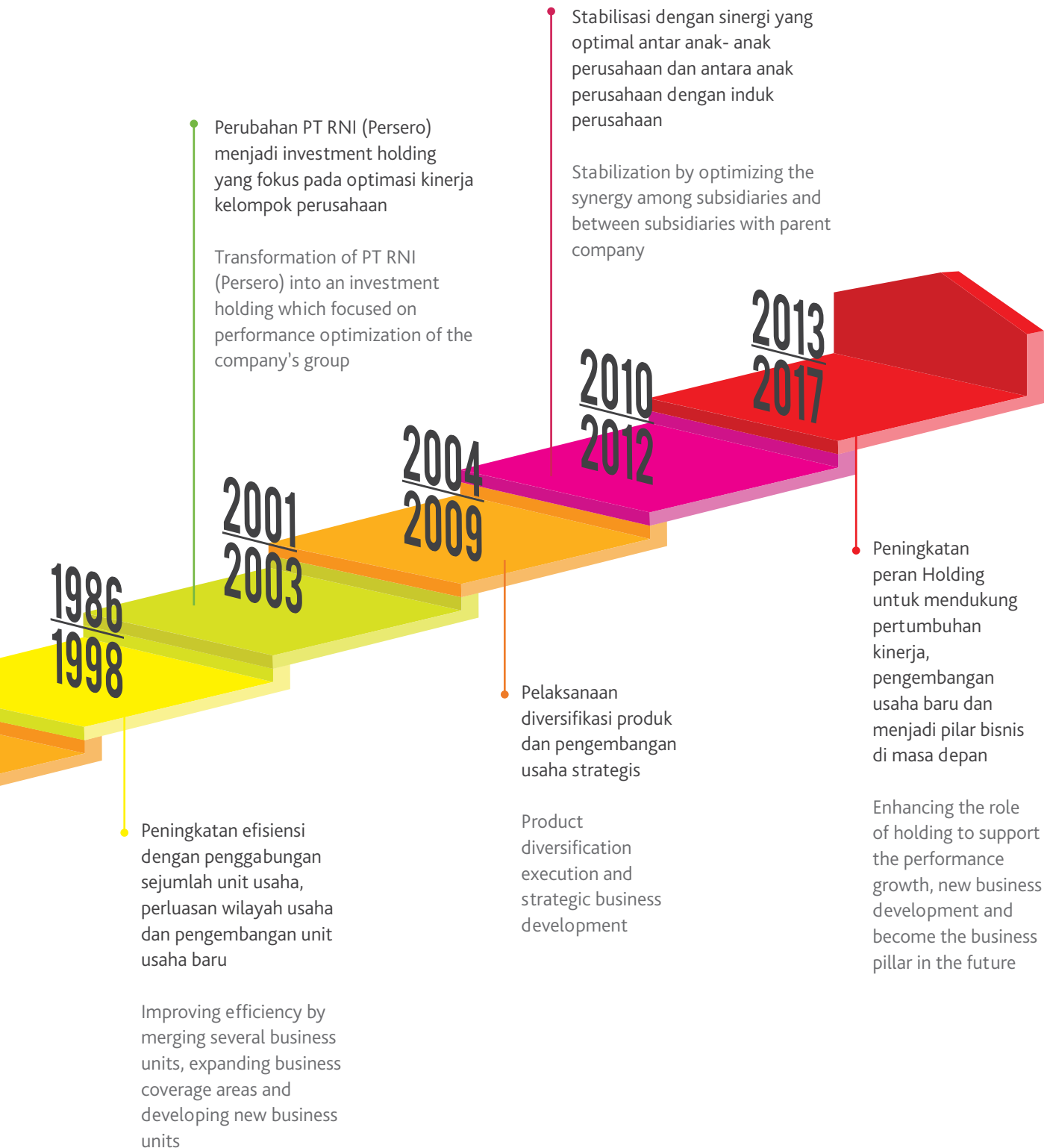
Since 2010, the Company sought to optimize the synergy among Subsidiaries and Subsidiaries with the Parent Company. The goal is to achieve improvement of financial ratios, production performance, business growth, and the soundness of the Company. This phase ended in 2012.

Currently, the company is in the phase of optimization and exploration (2013-2017). In this phase, the Holding Company focused on supporting the performance improvement in competitiveness, new business development, and become a pillar of the business in the future.

INFORMASI PERUSAHAAN

Company Information





IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Identity

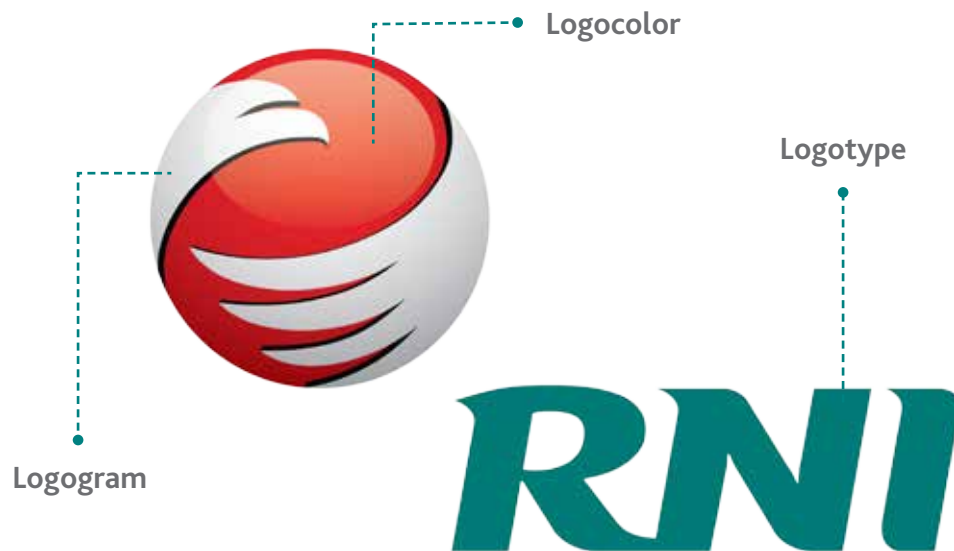
Pada tanggal 18 Januari 2012, PT RNI (Persero) memperkenalkan logo barunya yang memiliki filosofi RNI sebagai salah satu perusahaan BUMN yang kini mengkokohkan sayapnya dengan memfokuskan diri pada 4 (empat) pilar utama usahanya. Sebagai perusahaan kebanggaan Indonesia, PT RNI (Persero) mempunyai ikrar abadi untuk selalu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Bentuk logo secara umum adalah typography Rajawali yang menjadi simbol dari PT RNI (Persero) dan menggambarkan perusahaan yang berbentuk holding company dan konglomerasi.

On January 18, 2012, PT RNI (Persero) introduced new logo which has RNI's philosophy as one of the SOE Companies who strengthens its wings by focusing on four (4) main pillars of its business. As the proud company of Indonesia, PT RNI (Persero) has eternal pledge to always improve the welfare of the Indonesian people.

The general shape of logo is typography of Rajawali which became the symbol of PT RNI (Persero) and represents the company in the form holding company and conglomerate business.





Logo PT RNI (Persero) terdiri dari 3 (tiga) elemen yaitu logogram, logotype, dan logocolor.

Logogram

Kepala Rajawali dengan kepakannya memegang bola dunia merupakan simbol dari PT RNI (Persero) mengandung makna bervisi global dan berbisnis hingga ke manca negara sebagai duta yang membanggakan Indonesia.

Logotype

Teks PT RNI (Persero) di bawah typography bola dan Rajawali berwarna biru kehijauan yang bermakna menjunjung tinggi pada pengelolaan perusahaan yang bersih, jujur, transparan dan bertanggung jawab.

Logocolor

Warna merah putih adalah dua warna yang bermakna bahwa PT RNI (Persero) adalah sebuah perusahaan yang berorientasi pada kepentingan bangsa dan negara.

Logo of PT RNI (Persero) consists of three (3) elements, namely logogram, logotype, and logocolor.

Logogram

Head of Rajawali with flapping wings holding a globe, is a symbol of PT RNI (Persero) which implies global visionary and expand business to foreign countries as a proud ambassador of Indonesia.

Logotype

PT RNI (Persero) letters under the typography of ball and the turquoise colored of Rajawali means to uphold clean, honesty, transparency and responsibility in the company management.

Logocolor

Red and white are the two colors which means that PT RNI (Persero) is a company with the orientation on state and national interest.

BIDANG USAHA

Business Line

KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR PT RNI (PERSERO)

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., Nomor 18 tanggal 19 Agustus 2008 dicantumkan dalam pasal 3 maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah melakukan usaha di bidang pertanian dan perkebunan, industri, farmasi dan alat kesehatan, perdagangan, pengelolaan (*management*), jasa pada umumnya serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan terbatas, antara lain dengan cara:

- 1) Memiliki pertumbuhan revenue di atas rata-rata usaha dalam bidang agro industri, distribusi dan perniagaan, farmasi dan alat kesehatan dengan kinerja sangat sehat dan berkelanjutan.
- 2) Memiliki kualitas manajemen yang handal dalam bidang agro industri, distribusi dan perniagaan, farmasi dan alat kesehatan serta properti.
- 3) Memiliki pelayanan pelanggan yang prima (*excellent customer service*).
- 4) Mampu berkompetisi dengan pemain global di pasar dalam negeri maupun regional ASEAN.

Business Activities Based on the Articles of Association PT RNI (Persero)

Based on the Articles of Association of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Notary Act Fauz Nanda Iwan, SH., M.Kn., Number 18 dated August 19, 2008 included in article 3 of the intent and purpose and business activities is running business in the fields agriculture and plantation, industrial, pharmaceutical and medical devices, trade, management, general services as well as optimizing the utilization of Company resources to produce high-quality goods and/or services and strong competitiveness, as well as the pursuit of profit in order to increase the company's value by implementing the principles of the private limited Company's, by:

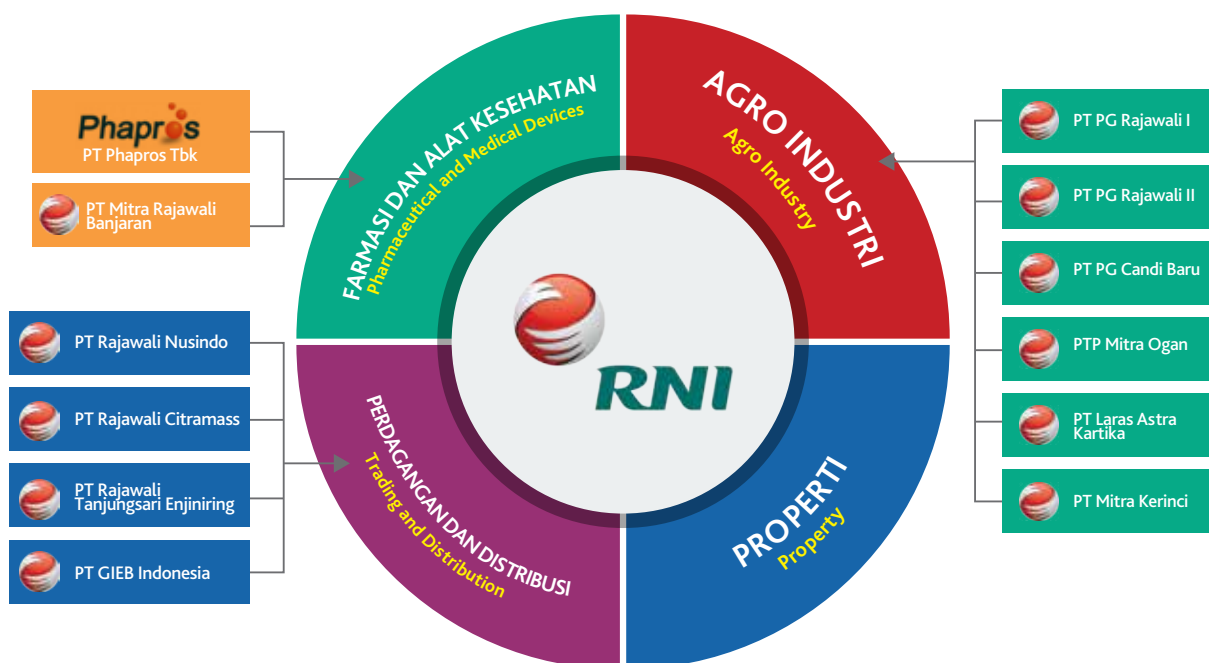
- 1) Generating growth in revenue from the business in the field of agro-industry, distribution and trading, pharmaceutical and medical devices with healthy and sustainable performance
- 2) Having a reliable quality management in the fields of agro-industry, distribution and trading, pharmaceutical and medical devices as well as property.
- 3) Excellent customer services.
- 4) Able to compete with global players in domestic and ASEAN regional market.



KEGIATAN USAHA PT RNI (Persero)

PT RNI (Persero) Business Activities

Agro Industri Agro Industry	Farmasi & Alat Kesehatan Pharmaceutical & Medical Devices	Perdagangan dan Distribusi Trading and Distribution	Properti Property
Perkebunan Tebu, Sawit, Karet, Teh: Sugarcane, Palm, Rubber, Tea Plantation: PT PG Rajawali I PT PG Rajawali II PT PG Candi Baru PTP Mitra Ogan PT Laras Astra Kartika PT Mitra Kerinci	Industri Farmasi, Kondom, Alat Suntik dan Disposables: Pharmaceutical Industry, Condoms, Syringe dan Disposables: PT Phapros Tbk PT Mitra Rajawali Banjaran	Perdagangan dan Distribusi, Industri Karung Plastik dan Penyamakan Kulit: Trading & Distribution, Plastic Woven Bag and Leather Tannery Industry: PT Rajawali Nusindo GIEB Indonesia PT Rajawali Citramass PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Pengembangan Usaha: Business Development Gedung Perkantoran Office Building Hotel Rest Area Jalan Tol Toll Road Rest Area



PRODUK DAN/ATAU JASA YANG DIHASILKAN

Selama 50 tahun lebih, PT RNI (Persero) hadir dengan rangkaian produk dan jasa berkualitas di sektor agroindustri, farmasi dan alat kesehatan, distribusi dan perdagangan serta properti. PT RNI (Persero) telah menghasilkan jajaran merek ternama, seperti Antimo, Livron B-plex, dan Raja Gula.

Produk dan/atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dilakukan dan kelompok usaha PT RNI (Persero) adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Usaha Bidang Agro Industri (Industri Gula, Kelapa Sawit, Karet dan Teh)

- 1) Industri tebu (PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, dan PT PG Candi Baru) yang menghasilkan gula dan turunannya.
- 2) Industri kelapa sawit (PTP Mitra Ogan dan PT Laras Astra Kartika) yang menghasilkan minyak sawit (CPO) dan Palm Kernel (PK).
- 3) Industri karet (PTP Mitra Ogan) yang menghasilkan karet kering.
- 4) Industri teh (PT Mitra Kerinci) yang menghasilkan teh hitam dan teh hijau.

b. Kegiatan Usaha Bidang Farmasi dan Alat Kesehatan (obat-obatan, kondom, Alat Suntik Sekali Pakai, dan Sarung Tangan Sekali Pakai):

- 1) Kelompok usaha Farmasi (PT Phapros Tbk) menghasilkan produk obat-obatan dalam beberapa bentuk sediaan seperti tablet, tablet salut, kapsul, salep, sirup dan injeksi. Produk tersebut berupa produk dengan formulasi sendiri maupun lisensi.
- 2) Kelompok usaha Alat Kesehatan (PT Mitra Rajawali Banjaran) menghasilkan produk seperti Alat Suntik Sekali Pakai (ASSP), kondom, dan sarung tangan sekali pakai.

c. Kegiatan Usaha Bidang Perdagangan (Farmasi & Alat Kesehatan, serta Consumer Good)

Kelompok usaha perdagangan (PT Rajawali Nusindo dan PT GIEB Indonesia) yang bergerak di bidang perdagangan obat & alat kesehatan, perdagangan umum, dan perdagangan Agro. Distribusi obat-obatan terdiri dari obat-obatan yang dihasilkan oleh grup maupun dihasilkan oleh principal lain. Perdagangan umum yang dilakukan ini memiliki cakupan yang sangat luas pada 50 (lima puluh) cabang di seluruh Indonesia sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada di daerah masing-masing. Sedangkan perdagangan

Products and/or Services of the Company

Over 50 years, PT RNI (Persero) provides series of high quality products and services in agroindustry, pharmaceuticals and medical devices, distribution and trading as well as property. PT RNI (Persero) has created series of reputable brands, such as Antimo, Livron B-plex, and Raja Gula.

Products and/or services of the business activities conducted and business groups of PT RNI (Persero) are as follows:

a. Agro Industry Business Activities (Sugar, Palm oil, Rubber and Tea Industries)

- 1) Sugarcane industry (PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, and PT PG Candi Baru) which produce sugar and derivatives.
- 2) Palm oil industry (PTP Mitra Ogan and PT Laras Astra Kartika) which produce crude palm oil (CPO) and Palm Kernel (PK).
- 3) Rubber industry (PTP Mitra Ogan) which produce dry rubber.
- 4) Tea industry (PT Mitra Kerinci) which produces black and green tea.

b. Pharmaceuticals and Medical Devices Business Activities (pharmaceuticals, condoms, Disposable Syringe and Disposable Gloves):

- 1) Pharmaceutical Business Group (PT Phapros Tbk) produces medicines in various doses such as tablets, saluted tablets, capsules, ointments, syrups and injections. These products comprising of self-formulated and licenced products.
- 2) Medical Devices Business Group (PT Mitra Rajawali Banjaran) produces disposable syringes (ASSP), condoms and disposable gloves.

c. Trading Business Activities (Pharmaceuticals and Medical Devices, as well as Consumer Goods)

Trading business group (PT Rajawali Nusindo and PT GIEB Indonesia) distribute pharmaceuticals and medical devices, general trading, and agriculture trading. The medicines distributed are produced by the group and by the other principals. General trading that being conducted has a very broad coverage in 50 (fifty) branches throughout Indonesia so that can be developed in accordance with the potential that exists in each area. Meanwhile Agro business trades Agro products produced by subsidiaries of PT RNI (Persero) and derivatives of the products from

Agro memperdagangkan produk Agro hasil dari perusahaan anak PT RNI (Persero) dan produk turunannya baik dari internal maupun *principal* lain.

internal and other principals.

d. Kegiatan Usaha Bidang Industri Lainnya

Kegiatan usaha pada kelompok industri lainnya adalah produksi karung dan kantong plastik oleh PT Rajawali Citramass, sedangkan PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring bergerak di bidang perdagangan dan perindustrian kulit hewan.

d. Other Industrial Business Activity

In the other industry group, PT Rajawali Citramass produces plastic sacks and woven bags, while PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring operates in trading and leather industry.

e. Kegiatan Usaha Bidang Properti

Inisiasi bisnis properti memanfaatkan aset tanah strategis yang belum produktif di beberapa kota besar, yaitu Jakarta (Jl. MT Haryono, Jl. Gatot Soebroto), Cirebon (Jl. Dr. Wahidin) dan Surabaya (Jl. Undaan Kulon, Jl. Karet, dan Jl. Jimerto) dengan peruntukannya sebagai hotel dan pergudangan.

e. Property Sector Business Activity

The initiation of property business is by utilizing pre-productive strategic land assets in several major cities, namely Jakarta (Jl. MT Haryono), Cirebon (Jl. Dr. Wahidin) and Surabaya (Jl. Undaan Kulon, Jl. Karet, and Jl. Jimerto) allocated as hotel and warehouses.

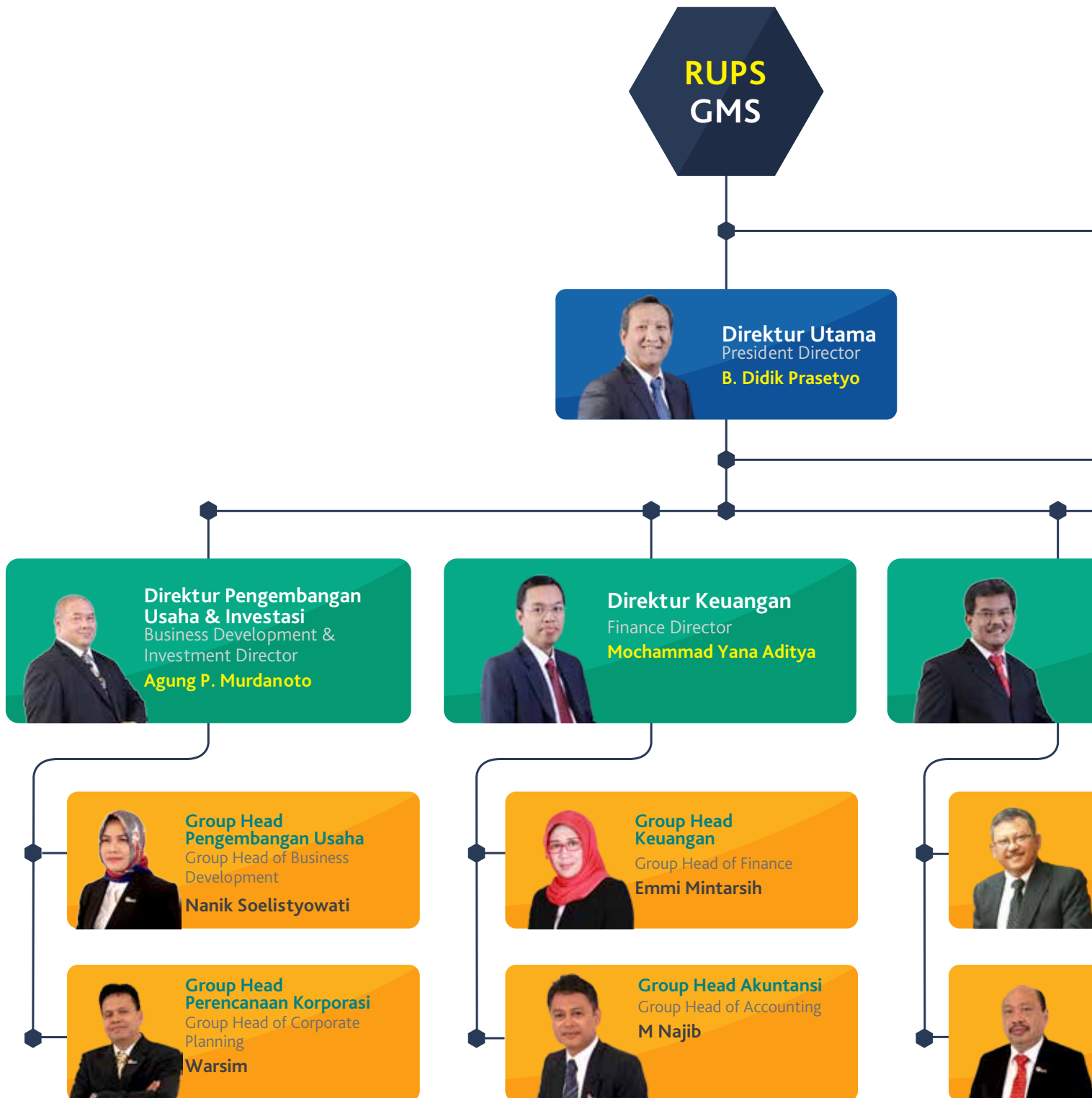


STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

Hingga akhir Desember 2016, struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Until the end of December 2016, the organization structure is as follows:



DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS



Komisaris Utama
President
Commissioner
Ramelan



Komissaris
Commissioner
**Sudarsono
Hardjosoekarto**



Komissaris
Commissioner
**Muhammad
Yamin**



Komissaris
Commissioner
Sripto



Komissaris
Commissioner
**Aditya
Dhanwantara**

**Direktur SDM &
Manajemen Aset**
Human Resources & Asset
Management Director
Djoko Retnadi



**Direktur Pengendalian
Usaha & Manajemen
Risiko**
Business Control & Risk
Management Director
Elka Wahyudi



Sekretaris Korporasi
Corporate Secretary
Edwin Elfian Lubis

**Group Head
Pengelolaan SDM**
Group Head of Human
Resources Management
Erlangga Tri Putranto



**Group Head
Pengendalian Usaha**
Group Head of Business
Control
Rahmat Hidayat



Kepala SPI
Chief Audit Executive
Sagita Hariyadin

**Group Head
Manajemen Aset**
Group Head of Asset
Management
Rudi Prajogo



**Group Head GCG &
Manajemen Risiko**
Group Head of GCG & Risk
Management
Ekosoni Wibowo Prayitno

VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Vision, Mission and Corporate Culture

VISI Vision

Menjadi perusahaan *investment holding* terbaik di tingkat regional dengan basis agro industri, farmasi, alat kesehatan, distribusi, perniagaan dan properti

To be the best investment holding in the regional level on business fields of agroindustry, pharmaceuticals, medical devices, distribution, trading and property

MISI Mission

- Mengelola kelompok usaha secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip sinergi antar kelompok usaha

Managing business group integratedly with the emphasize on synergy among business group

- Menjalankan perusahaan secara profesional dengan kualitas produk dan layanan yang prima

Running the company professionally with prime quality goods and services

- Mengembangkan budaya perusahaan dan sumber daya manusia yang handal serta berkinerja tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik

Developing the company culture and competitive human resources with high performance by implementing good corporate governance

- Menerapkan strategi usaha yang berkomitmen tinggi dalam rangka memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

Implementing high committed business strategy in order to give optimum added value for shareholders and other stakeholders

- Menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan

Running the business activities sustainably and environmentally friendly



PENJELASAN MENGENAI MISI

Kata “terbaik” dipahami sebagai memiliki kinerja di atas rata-rata kelompok industri yang beroperasi secara efektif dan efisien serta siap menghadapi tantangan.

Mengelola kelompok usaha secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip sinergi antar kelompok usaha

Mengelola kelompok usaha secara terintegrasi dimaksudkan memanfaatkan semua rantai nilai yang menjadi kompetensi masing-masing perusahaan, sehingga akan diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi RNI Grup.

Menjalankan perusahaan secara profesional dengan kualitas produk dan layanan yang prima

Menjalankan perusahaan secara profesional dimaksudkan sebagai komitmen untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik pada pihak terkait lainnya (*stakeholders*). Kualitas produk dan pelayanan pelanggan yang prima dimaksudkan sebagai komitmen untuk selalu mencari cara baru yang lebih baik dalam mengelola perusahaan, melayani pelanggan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepuasan pelanggan diyakini hanya akan tercapai dengan mengupayakan kualitas yang prima atas:

- Kualitas produk dan jasa yang dihasilkan
- Pelayanan terhadap pelanggan, sebelum transaksi hingga pelayanan purna jual
- Jaminan keamanan produk dan jasa yang dihasilkan
- Kepedulian terhadap optimalisasi pemanfaatan produk dan jasa yang dihasilkan
- Pemberian informasi yang jujur dan adil

Explanation of the Mission

The word “best” is considered to have higher performance than the average industrial group that operates effectively and efficiently and is also ready to face challenges.

Managing business group integratedly with the emphasize on synergy among business group

Managing the business group in an integrated way means utilizing all chain of values as the competencies of each subsidiary companies, therefore they provide biggest benefit for RNI Group.

Running the company professionally with prime quality goods and services

Running the company professionally means a commitment to keep on delivering the best to other related parties (*stakeholders*). Prime quality of goods and services means a commitment to keep on looking for better new way to manage company, serve the customers and improve the company performance.

Customer satisfaction is believed can only be achieved by pursuing prime quality on:

- Quality of goods and services produced
- Services to customers, before the transaction until the after-sales
- Safety guarantee of goods and services produced
- Concern for the optimization utility of goods and services produced
- Provide truthful and fair information

Orientasi pada kepuasan pelanggan dipahami pula sebagai upaya memenuhi mimpi dan kebutuhan pelanggan dengan merancang paket produk dan pelayanan yang sesuai.

Kepuasan pihak terkait lainnya dimaksudkan:

- Menjadikan perusahaan sebagai tempat berkarya yang diidamkan karyawan
- Menjadikan perusahaan sebagai salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi dan memberikan manfaat lainnya pada lingkungan setempat
- Menunjang program pemerintah
- Memelihara portofolio bisnis yang aman
- Memberikan tingkat pengembalian investasi yang memenuhi harapan pemegang saham

Mengembangkan budaya perusahaan dan sumber daya manusia yang handal serta berkinerja tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik

Sumber Daya Manusia yang handal dimaksudkan bahwa setiap individu mampu memberikan sumbangannya sesuai dengan kompetensi dalam pekerjaannya serta bekerjasama dengan teman sekerja lainnya. Berkinerja tinggi dimaksudkan sifat seseorang yang selalu menginginkan adanya perubahan ke arah perbaikan yang berkesinambungan. Sifat ini akan dipraktikkan di semua lini perusahaan.

Menerapkan strategi usaha yang berkomitmen tinggi dalam rangka memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

Berkomitmen tinggi dimaksudkan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, mampu mencapai tujuan yang telah disepakati, efektif dan efisien serta memberi nilai tambah yang optimal.

Menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan

Berwawasan lingkungan dimaksudkan bahwa keberadaan perusahaan mampu memberi nilai tambah pada lingkungan nya sehingga menghasilkan hubungan harmonis yang berkelanjutan.

PERSETUJUAN VISI MISI PERUSAHAAN

Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pembahasan bersama, mereview, dan menyetujui visi dan misi PT RNI (Persero) pada Workshop Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2016-2020 di Gedung RNI, Jakarta, pada tanggal 10-11 Februari 2016.

Customer satisfaction oriented can also be considered as an effort to meet the hopes and needs of customers by planning proper packages of goods and services.

Other related parties satisfaction means:

- To make the company as a desirable place to work for the employees
- To make the company as one of the economic growth factor and provide more benefits to the local environment
- To support the government's programs
- To maintain a secure business portfolio
- To provide investment returns which meets the shareholders expectations

Developing the company culture and competitive human resource with high performance by implementing good corporate governance

Competitive human resources means that each individual is able to contribute based on the working competence as well as in collaborating with other colleagues. High performance means character of person which always desire for changes towards continuous improvement. This character will be practiced in all company lines.

Implementing high committed business strategy in order to give optimum added value for shareholders and other stakeholders

High committed means working by suitable competence, able to achieve agreed objectives, effective and efficient as well as providing optimum added value.

Running business activities sustainably and environmentally friendly

Environmentally friendly means the company's existence is able to give value added to the environment so that generates sustainable harmonious relations.

Approval on the Company's Vision and Mission

The Board of Commissioners and Directors have discussed together, reviewed, and approved the vision and mission of PT RNI (Persero) at the RJPP Workshop in RNI Building, Jakarta, on February 10-11, 2016.

BUDAYA PERUSAHAAN

Corporate Culture



Untuk mencapai visi dan misi tersebut, PT RNI (Persero) menetapkan 5 (lima) budaya atau nilai perusahaan sebagai landasan bagi seluruh karyawan dalam beraktivitas. Lima nilai perusahaan tersebut disingkat menjadi "PINTER" dengan uraian sebagai berikut:

To achieve the vision and mission, PT RNI (Persero) sets 5 (five) corporate culture or values as the foundation for all employees in action. The five corporate values abbreviated into "PINTER" with the following description:



PROFESSIONALISM



- PT RNI (Persero) berkomitmen untuk menerapkan standar profesionalisme tertinggi melalui upaya mengejar inovasi, menata imajinasi, terbuka terhadap gagasan baru, bertindak dengan perhitungan matang dan konsisten.
- Sebagai insan yang memegang prinsip profesionalisme, insan RNI akan meningkatkan tanggung jawab pribadi, terbuka terhadap perubahan dan perbaikan, serta terus belajar demi mencapai taraf kompetensi dan keahlian seiring dengan kebutuhan dalam perkembangan PT RNI (Persero).

PROFESSIONALISM

- PT RNI (Persero) is committed to implement the highest standards of professionalism through the pursuit of innovation, setting imagination, open to new ideas, acts with mature and consistent calculations.
- As human beings who hold the principles of professionalism, the individuals of PT RNI (Persero) will enhance the personal responsibility, be open to changes and improvements, as well as continue to learn in order to achieve the level of competence and expertise in line with the needs in RNI development.

INTEGRITY



- *Integrity* adalah pemikiran, perkataan dan tindakan secara konsisten oleh sekumpulan nilai yang sama.
- Perilaku yang mencakup konsep integritas ini antara lain: jujur, tulus, dapat dipercaya, dapat diandalkan, tepat waktu, etis dan adil. Memahami diri sendiri akan menambah integritas seseorang.

INTEGRITY

- Integrity is the equality of thought, speech and action consistently by the same set of values.
- The behaviors included in the concept of integrity are: honesty, sincerity, trustworthy, reliable, punctuality, ethical and fair. Self understanding will add a person's integrity.

TEAMWORK



- Sikap dalam berinteraksi atau berhubungan sosial yang efektif antar individu, individu dan kelompok unit kerja, antar perusahaan di lingkungan PT RNI (Persero) yang secara bersama-sama melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.
- Sikap kerjasama ini diwujudkan dalam kemauan saling berbagi dan kemauan saling mendukung sesama insan PT RNI (Persero).
- Insan PT RNI (Persero) menyadari bahwa terdapat banyak tuntutan tugas dan pekerjaan, dimana semangat kerjasama akan menghasilkan prestasi yang lebih baik, sekaligus kemungkinan solusi permasalahan, dibandingkan jika bekerja sendiri.

TEAMWORK

- The attitudes in interaction or social relationship effectively among individuals, between individual and working units group, among companies in the PT RNI (Persero) environment in carrying out together the activities to achieve company goals.
- The attitudes are realized in the willingness to share and support each other among PT RNI (Persero) individuals.
- PT RNI (Persero) individuals realize that there are many requirements of duties and works, where the cooperation spirit will produce better achievements plus possible solutions of problems than working alone.

EXCELLENCE



- Semangat untuk memberikan yang terbaik harus menjadi bagian dari seluruh insan PT RNI (Persero) dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
- Menerapkan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pada semua dimensi pekerjaan, diyakini dapat mempercepat pencapaian tugas pokok, sasaran, tujuan, misi dan visi yang diemban masing-masing insan PT RNI (Persero).
- Proses untuk mencapai hasil terbaik melampaui ekspektasi normal adalah proses yang tidak akan berakhir. Keunggulan, kecemerlangan dan kesempurnaan tercipta dari hal-hal kecil, namun sebenarnya semua itu bukanlah hal-hal yang kecil.

RESPECT



- Insan PT RNI (Persero) memiliki komitmen untuk memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat yang dilandasi oleh kepercayaan dan harga diri. Segala hal yang dikerjakan oleh insan PT RNI (Persero) senantiasa harus saling menghargai dan saling menghormati dalam menyikapi ide dan saran sesama insan PT RNI (Persero).
- Komitmen saling menghargai dan menghormati ini menyangkut aspek menghargai dan menghormati keberagaman, individualitas, perbedaan profesional dan personal, aset-aset PT RNI (Persero), serta perasaan ikut memiliki perangkat kerja yang dipercayakan kepada masing-masing insan PT RNI (Persero).

EXCELLENCE

- The spirit of giving the best should be part of all PT RNI (Persero) individuals in running duties and obligations.
- Implementing the spirit to improve quality at all working dimensions is believed to accelerate the achievements of main tasks, target, objectives, mission and vision carried out by each PT RNI (Persero) individuals.
- The process to achieve the best results exceeding the normal expectations is an infinite process. Excellence, brilliance and perfection are created by small things, but in fact those are not small at all.

RESPECT

- PT RNI (Persero) individuals are committed to treat others respectfully based on confidence and pride. Everything done by PT RNI (Persero) individuals must be a mutual appreciation and respect in addressing ideas and suggestions of fellow PT RNI (Persero) individuals.
- The commitment of mutual appreciation and respect is concerning the aspects of appreciation and respect to diversity, individuality, professional and personal differences, PT RNI (Persero) assets, as well as the sense of belonging of working devices entrusted to each PT RNI (Persero) individuals.

IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DEWAN KOMISARIS

Profile of Board of Commissioners

RAMELAN **Komisaris Utama** President Commissioner

Periode Jabatan | Term of Office
7 November 2016 - 7 November 2021
November 7, 2016 - November 7, 2021



Kewarganegaraan

Indonesia

Citizenship

Indonesia

Domisili

Jakarta

Domicile

Jakarta

Informasi Pribadi

Umur 71 tahun, lahir pada tanggal 12 Juni 1945

Personal Information

71 years old, born on June 12, 1945

Dasar Penunjukan

Ditunjuk sebagai Komisaris Utama PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-251/MBU/11/2016.

Appointment Basis

Appointed as the President Commissioner of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK-251/MBU/11/2016.

Pendidikan

Sarjana Hukum Universitas Airlangga tahun 1970, Magister Ilmu Hukum Universitas Padjadjaran tahun 2002, Doktor Ilmu Hukum Universitas Padjadjaran tahun 2009.

Education

Bachelor of Law from Airlangga University in 1970, Master of Law from Padjadjaran University in 2002 and Doctor of Law from Padjadjaran University in 2009.

Perjalanan Karir

Diangkat sebagai Komisaris Utama PT RNI (Persero) pada tahun 2016. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Republik Indonesia pada periode tahun 1999-2000, Staf Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia pada tahun 2000-2005 dan anggota tim Pakar Hukum Kementerian Pertahanan 2006-2014.

Career

Appointed as President Commissioner of RNI in 2016. Previously, he served as Deputy Attorney General for Special Crimes Prosecutor of the Republic of Indonesia in 1999 – 2000, Advisor to the Attorney General of the Republic of Indonesia in 2000 – 2005 and member of the Ministry of Defense Lawyer Team from 2006 to 2014.

SUDARSONO HARDJOSEKARTO

Komisaris
Commissioner

Periode Jabatan | Term of Office

7 November 2016 - 7 November 2021

November 7, 2016 - November 7, 2021



Kewarganegaraan

Indonesia

Citizenship

Indonesia

Domisili

Jakarta

Domicile

Jakarta

Informasi Pribadi

Umur 59 tahun, lahir pada tanggal 25 November 1957

Personal Information

59 years old, born on November 25, 1957

Dasar Penunjukan

Ditunjuk sebagai Komisaris PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-251/MBU/11/2016.

Appointment Basis

Appointed as the Commissioner of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK-251/MBU/11/2016.

Pendidikan

Sarjana Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1981, Pasca Sarjana The University of Tokyo tahun 1992, Sarjana Hukum dari Sekolah Tinggi Hukum Militer (STHM) tahun 2003.

Education

Bachelor of Agriculture from Bogor Agriculture Institute (IPB) in 1981, postgraduate from University of Tokyo in 1992, Bachelor of Law from Sekolah Tinggi Hukum Militer (STHM) in 2003.

Perjalanan Karir

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT RNI (Persero) pada tahun 2016, Guru Besar FISIP Universitas Indonesia (UI) Departemen Sosiologi ini telah aktif sebagai Sekretaris Jendral Dewan Perwakilan Daerah (DPD RI) sejak tahun 2013 sampai sekarang. Selain itu, di bidang birokrasi dan pemerintahan beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Sespanas Lembaga Administrasi Negara (LAN) tahun 1996-1999, serta Direktur Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Departemen Dalam Negeri tahun 2005-2008.

Career

Prior to serving as Commissioner of PT RNI (Persero) in 2016 and Professor of Social and Political Science in University of Indonesia, he has been active as Secretary General of the Regional Representatives Council (DPD) since 2013 to present. In the area of government bureaucracy, he also served as Director of National Institute of Administration (LAN) in 1996 – 1999, as well as Director General of National Unity and Politics in the Ministry of Home Affairs in 2005 – 2008.

MUHAMMAD YAMIN

Komisaris
Commissioner

Periode Jabatan | Term of Office
7 November 2016 - 7 November 2021
November 7, 2016 - November 7, 2021



Kewarganegaraan
Indonesia

Citizenship
Indonesia

Domisili
Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta

Domicile
Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta

Informasi Pribadi
Umur 51 tahun, lahir pada tanggal 15 Mei 1965

Personal Information
51 years old, born on May 15, 1965

Dasar Penunjukan
Ditunjuk sebagai Komisaris PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-251/MBU/11/2016.

Appointment Basis
Appointed as the Commissioner of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK-251/MBU/11/2016.

Pendidikan
Sarjana Hukum Universitas Islam Indonesia tahun 1993.

Education
Bachelor of Law from Islamic University of Indonesia in 1993.

Perjalanan Karir
Sebelum mengemban amanah sebagai Komisaris PT RNI (Persero) di 2016, beliau pernah menjabat sebagai Anggota DPR RI periode 1999-2004 dan Staf Ahli Ketua MPR 2009-2014. Beliau juga aktif di berbagai organisasi seperti PERADI, KADIN, dan pernah menjadi pengacara di LBH Palembang. Saat ini, beliau aktif sebagai Anggota Pokja Revolusi Mental, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

Career
Appointed as Commissioner of PT RNI (Persero) in 2016. Previously, he served as a member of the House of Representatives (DPR) in 1999 – 2004 and Advisor to Chairman of the House of Assembly (MPR) in 2009 – 2014. He is also active in various organizations, such as PERADI, Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) and was a lawyer in Legal Aid Institute (LBH) Palembang and is active as a member of the Mental Revolution Working Group in the Ministry of Human Development and Cultural Affairs.

SURIPTO
Komisaris
Commissioner

Periode Jabatan | Term of Office

5 Mei 2015 – 5 Mei 2020
May 5, 2015 - May 5, 2020



Kewarganegaraan
Indonesia

Citizenship
Indonesia

Domisili
Jakarta

Domicile
Jakarta

Informasi Pribadi
Umur 57 tahun, lahir pada tanggal 23 Juni 1959

Personal Information
57 years old, born on June 23, 1959

Dasar Penunjukan
Ditunjuk sebagai Komisaris PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-56/MBU/5/2015.

Appointment Basis
Appointed as Commissioner of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK- 56/MBU/5/2015.

Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana kemudian meraih gelar Master dari International University of Japan, Niigata, Jepang.

Education
Earned Bachelor of Economics from Krisnadwipayana University and then Master degree from International University of Japan, Niigata, Japan.

Perjalanan Karir
Diangkat sebagai Komisaris PT RNI (Persero) sejak 5 Mei 2015. Selain menjabat sebagai Komisaris PT RNI (Persero), beliau juga aktif di Badan Intelijen Negara (BIN) sejak 1979. Selama karirnya di BIN, beliau telah melaksanakan serangkaian penugasan di luar negeri, misalnya di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2003-2004, dan Brussels, Belgia pada tahun 2005-2007.

Career
Appointed as Commissioner of PT RNI (Persero) since May 5, 2015. In addition to serve as Commissioner of PT RNI (Persero), he is also active in State Intelligent Agency (BIN) since 1979. Throughout his career in BIN, he accomplished several duties abroad, such as in Kuala Lumpur, Malaysia in 2003-2004, and Brussels, Belgium in 2005-2007.

ADITYA DHANWANTARA

Komisaris
Commissioner

Periode Jabatan | Term of Office

20 Oktober 2015 - 20 Oktober 2020

October 20, 2015 - October 20, 2020



Kewarganegaraan
Indonesia

Citizenship
Indonesia

Domisili
Jakarta

Domicile
Jakarta

Informasi Pribadi
Umur 46 tahun, lahir pada tanggal 30 September 1970

Personal Information
46 years old, born on September 30, 1970

Dasar Penunjukan
Ditunjuk sebagai Komisaris PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-56/MBU/5/2015.

Base Appointment
Appointed as a Commissioner of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK- 56/MBU/5/2015.

Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada tahun 1997 dari Universitas Atmajaya, Yogyakarta, kemudian meraih gelar Master Perencanaan dan Kebijakan Publik pada tahun 2006 dari Universitas Indonesia.

Education
Earned Bachelor of Economics in Accounting in 1997 from Atmajaya University, Yogyakarta, then Master of Planning and Public Policy in 2006 from University of Indonesia.

Perjalanan Karir
Diangkat sebagai Komisaris PT RNI (Persero) sejak tahun 2005. Sebelum diangkat sebagai Komisaris PT RNI (Persero), beliau menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2012- 2013, Sekretaris Dewan Komisaris PT Danareksa (Persero) di tahun 2013-2014, Kepala Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur, Kementerian BUMN pada tahun 2012- 2014, Kepala Bidang Restrukturisasi BUMN II, Komisaris PT Dahana (Persero) pada tahun 2013-2015, hingga diangkat sebagai Kepala Bidang Restrukturisasi Kementerian BUMN (2015-sekarang).

Career
Appointed as Commissioner of PT RNI (Persero) since 2005. Prior appointed as Commissioner of PT RNI (Persero), he served as Secretary of the Board of Commissioners of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk in 2012-2013, Secretary of the Board of Commissioners of PT Danareksa (Persero) in 2013-2014, Head of Strategic Industry and Manufacture Business, Ministry of SOE in 2012-2014, Head of SOE Restructuring II, Commissioner of PT Dahana (Persero) in 2013-2015, until appointed as Head of Restructuring at the Ministry of SOE (2015-now).

IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DIREKSI

Profile of Board of Commissioners

B. DIDIK PRASETYO

Direktur Utama

President Director

Periode Jabatan | Term of Office

23 Juni 2015 – 23 Juni 2020

June 23, 2015 - June 23, 2020



Kewarganegaraan

Indonesia

Citizenship

Indonesia

Domisili

Jakarta

Domicile

Jakarta

Informasi Pribadi

Umur 48 tahun, lahir pada tanggal 4 Desember 1968

Personal Information

48 years old, born on December 4, 1968

Dasar Penunjukan

Ditunjuk sebagai Direktur Utama PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK – 101 /MBU/06/2015.

Appointment Basis

Appointed as the President Director of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK – 101/MBU/06/2015.

Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Manajemen Kehutanan pada tahun 1995 dari Institut Pertanian Bogor (IPB), kemudian meraih gelar Pascasarjana Hukum Ekonomi pada tahun 2006 dari Universitas Indonesia.

Education

Earned Bachelor of Forestry Management in 1995 from Bogor Agriculture Institute (IPB), then Master Degree of Economic Law in 2006 from the University of Indonesia.

Perjalanan Karir

Menjabat sebagai Direktur Utama PT RNI (Persero) sejak tahun 2015. Beliau memiliki kompetensi di bidang pertanian khususnya sektor kehutanan dengan latar belakang pendidikan Sarjana Kehutanan dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Sebelumnya beliau menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Energi, Pertambangan, Percetakan dan Pariwisata Kementerian BUMN. Pernah menjadi Komisaris di RNI pada tahun 2008-2013.

Career

Serves as President Director of PT RNI (Persero) since 2015. He has competencies in the field of agriculture especially in forestry sector with educational background of Bachelor of Forestry from Bogor Agriculture Institute (IPB). Prior to that he served as Assistant Deputy of Energy, Mining, Printing and Tourism of the Ministry of SOE. He ever served as Commissioner in RNI in 2008-2013.

M. YANA ADITYA
Direktur Keuangan
Finance Director

Periode Jabatan | Term of Office
23 Juni 2015 – 23 Juni 2020
June 23, 2015 - June 23, 2020



Kewarganegaraan
Indonesia

Citizenship
Indonesia

Domisili
Jakarta

Domicile
Jakarta

Informasi Pribadi
Umur 41 tahun, lahir pada tanggal 28 April 1975

Personal Information
41 years old, born on April 28, 1975

Dasar Penunjukan
Ditunjuk sebagai Direktur PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK – 101 /MBU/06/2015.

Appointment Basis
Appointed as a Director of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK – 101/ MBU/06/2015.

Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1999 dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta..

Education
Earned Bachelor of Accounting in 1999 from Muhammadiyah University, Yogyakarta.

Perjalanan Karir
Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT RNI (Persero) sejak tahun 2015. Jabatan sebelumnya adalah Direktur Keuangan & SDM PT Balai Pustaka (Persero) pada tahun 2015. Beliau juga seorang praktisi bisnis di bidang manajemen strategis dan manajemen keuangan. Sebelum bergabung di Balai Pustaka berkiprah di industri perbankan dan perhotelan.

Career
Appointed as Finance Director of PT RNI (Persero) in 2015. His previous position was Finance & HR Director of PT Balai Pustaka (Persero) in 2015. He is also a businessman in strategic management and financial management. Prior joining Balai Pustaka he served in banking and hotel industry.

AGUNG P. MURDANOTO
Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi
Business Development and Investment Director

Periode Jabatan | Term of Office

23 Juni 2015 – 23 Juni 2020
June 23, 2015 - June 23, 2020



Kewarganegaraan
Indonesia

Citizenship
Indonesia

Domisili
Jakarta

Domicile
Jakarta

Informasi Pribadi
Umur 52 tahun, lahir pada tanggal 14 November 1964

Personal Information
52 years old, born on November 14, 1964

Dasar Penunjukan
Ditunjuk sebagai Direktur PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK- 101 /MBU/06/2015.

Appointment Basis
Appointed as Director of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK – 101/ MBU/06/2015.

Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Pertanian pada tahun 1987 dari Institut Pertanian Bogor (IPB), meraih gelar Master dan Doktor bidang Kimia Pertanian pada tahun 1993 dan 1996 dari Kyoto University, Jepang.

Education
Earned Bachelor of Agriculture in 1987 from Bogor Agriculture Institute (IPB), earned Master and Doctorate Degree in Agriculture Chemical in 1993 and 1996 respectively from Kyoto University, Japan.

Perjalanan Karir
Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi sejak tahun 2015. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Mitra Kerinci sejak tahun 2012 hingga 2014, Deputy Direktur Pengembangan Usaha Agro PT RNI (Persero) di tahun 2004-2007 dan Deputy Direktur Pengembangan PT RNI (Persero) tahun 2007-2012.

Career
Serves as Business Development and Investment Director since 2015. Previously he served as Director of PT Mitra Kerinci since 2012 until 2014, Agro Business Development Deputy Director of PT RNI (Persero) in 2004-2007 and Development Deputy Director of PT RNI (Persero) in 2007-2012.



ELKA WAHYUDI
Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko
Business Control And Risk Management Director

Periode Jabatan | Term of Office
23 Juni 2015 – 23 Juni 2020
June 23, 2015 - June 23, 2020

Kewarganegaraan
Indonesia

Citizenship
Indonesia

Domisili
Jakarta

Domicile
Jakarta

Informasi Pribadi
Umur 57 tahun, lahir pada tanggal 19 Oktober 1959

Personal Information
57 years old, born on October 19, 1959

Dasar Penunjukan
Ditunjuk sebagai Direktur PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK- 101 /MBU/06/2015.

Appointment Basis
Appointed as Director of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK – 101/ MBU/06/2015.

Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Pertanian pada tahun 1982 dari Universitas Jember, Jawa Timur.

Education
Earned Bachelor of Agriculture in 1982 from University of Jember, East Java.

Perjalanan Karir
Menjabat sebagai Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko sejak tahun 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PTP Mitra Ogan pada tahun 2007-2013. Pernah menjadi GM Perdagangan Agro di PT Rajawali Nusindo tahun 2004-2007.

Career
Appointed as Business Control and Risk Management Director in 2015. Previously served as President Director of PTP Mitra Ogan in 2007-2013. He ever served as Agro Trading GM in PT Rajawali Nusindo in 2004-2007.

DJOKO RETNADI
Direktur SDM dan Manajemen Aset
Human Resources and Asset Management Director

Periode Jabatan | Term of Office

30 April 2014 – 30 April 2019

April 30, 2014 - April 30, 2019



Kewarganegaraan

Indonesia

Citizenship

Indonesia

Domisili

Jakarta

Domicile

Jakarta

Informasi Pribadi

Umur 53 tahun, lahir pada tanggal 3 Desember 1963

Personal Information

53 years old, born on December 3, 1963

Dasar Penunjukan

Ditunjuk sebagai Direktur PT RNI (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK – 94/MBU/2014.

Appointment Basis

Appointed as a Director of PT RNI (Persero) based on the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK – 94/MBU/2014.

Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1988 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, kemudian meraih gelar Master of Business pada tahun 2000 dari Monash University, Melbourne, Australia.

Education

Earned Bachelor of Economics in 1988 from Gadjah Mada University, Yogyakarta, then Master of Business in 2000 from Monash University, Melbourne, Australia.

Perjalanan Karir

Menjabat sebagai Direktur SDM dan Manajemen Aset PT RNI (Persero) sejak tahun 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Strategi Bisnis & Inovasi RNI sejak tahun 2014 hingga 2015. Beliau memulai karir di BRI Pusat di Jakarta dan sempat menjabat sebagai Wakil Pemimpin Wilayah BRI Banjarmasin, Bandung, dan Jakarta.

Career

Serves as Human Resources and Asset Management Director of PT RNI (Persero) since 2015. Previously he served as Business Strategy & Innovation Director of RNI since 2014 until 2015. He started his career in BRI Headquarter in Jakarta and ever served as Vice Leader of BRI for Banjarmasin, Bandung, and Jakarta region.

JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Total Employees and Competence Development

DATA KARYAWAN | EMPLOYEE DATA

Jumlah Karyawan PT RNI (Persero), 2015-2016

Total Employees of PT RNI (Persero), 2015-2016

Karyawan Employee	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A / B
PT Pabrik Gula Rajawali I			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	161	142	113%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	709	733	96%
Karyawan PKWT PKWT Employees	2.308	2.452	94%
Jumlah Total	3.178	3.327	95%
PT Pabrik Gula Rajawali II			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	215	215	100%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	805	898	89%
Karyawan PKWT PKWT Employees	3.039	3.016	101%
Jumlah Total	4.059	4.129	98%
PT Pabrik Gula Candi Baru			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	34	33	103%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	186	184	101%
Karyawan PKWT PKWT Employees	466	507	91%
Jumlah Total	686	724	94%
PT Perkebunan Mitra Ogan			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	135	149	90%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	1.019	1.042	97%
Karyawan PKWT PKWT Employees	494	508	97%
Jumlah Total	1.648	1.699	96%
PT Mitra Kerinci			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	31	26	119%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	156	168	92%
Karyawan PKWT PKWT Employees	20	4	500%
Jumlah Total	207	198	104%
PT Rajawali Nusindo			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	123	118	104%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	967	978	98%
Karyawan PKWT PKWT Employees	337	356	94%
Jumlah Total	1.427	1.452	98%
PT GIEB Indonesia			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	13	12	108%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	173	170	101%
Karyawan PKWT PKWT Employees	66	65	101%
Jumlah Total	252	247	102%

PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	3	4	75%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	7	3	233%
Karyawan PKWT PKWT Employees	20	-	-
Jumlah Total	30	7	428%
PT Rajawali Citramass			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	5	5	100%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	105	104	101%
Karyawan PKWT PKWT Employees	3	2	150%
Jumlah Total	113	111	101%
PT Mitra Rajawali Banjaran			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	5	4	125%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	50	44	113%
Karyawan PKWT PKWT Employees	25	34	73%
Jumlah Total	80	82	97%
PT Phapros, Tbk.			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	119	116	102%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	921	894	103%
Karyawan PKWT PKWT Employees	154	288	53%
Jumlah Total	1.194	1.298	92%
PT Laras Astra Kartika			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	10	10	100%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	44	46	95%
Karyawan PKWT PKWT Employees	44	44	100%
Jumlah Total	98	100	98%
RNI Holding			
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	92	88	104%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	96	100	96%
Karyawan PKWT PKWT Employees	16	16	100%
Jumlah Total	204	204	100%
Total Karyawan Total Employee	13.208	13.578	97%

Jumlah Karyawan PT RNI (Persero), Berdasarkan Strata, 2015-2016

Total Employees of PT RNI (Persero), by Level, 2015-2016

Jumlah Karyawan Berdasarkan Strata Total Employee by Level	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	946	922	102%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	5.238	5.364	98%
Karyawan PKWT PKWT Employees	6.992	7.292	96%
Jumlah Total	13.208	13.578	97%

Jumlah Karyawan PT RNI (Persero), Berdasarkan Jenis Kelamin, 2015-2016

Total Employees of PT RNI (Persero), by Gender, 2015-2016

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Total Employee by Gender	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A B
Laki-laki Male	11.834	12.075	98%
Perempuan Female	1.343	1.503	89%
Total Total	13.208	13.578	97%

Jumlah Karyawan PT RNI (Persero), Berdasarkan Pendidikan, 2015-2016

Total Employees of PT RNI (Persero), by Education, 2015-2016

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan Total Employee by Education	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A B
SD Elementary School	1.555	1.922	81%
SMP Junior High School	2.182	1.885	115%
SMA Senior High School	6.555	6.385	102%
DIPLOMA Diploma	967	1.234	78%
S1 Graduate	1.840	2.078	88%
S2 Postgraduate	76	70	108%
>=S3 Doctor	2	3	66%
Total Total	13.208	13.578	97%

Jumlah Karyawan PT RNI (Persero), Berdasarkan Usia, 2015-2016

Total Employees of PT RNI (Persero), by Age, 2015-2016

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Total Employee by Age	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A B
<25	689	1.002	68%
25-36	4.342	4.178	103%
37-45	3.428	4.351	78%
46-55	4.623	4.015	115%
>56	95	32	297%
Total Total	13.208	13.578	97%

Jumlah Karyawan PT RNI (Persero), Berdasarkan Masa Kerja, 2015-2016

Total Employees of PT RNI (Persero), by Tenure, 2015-2016

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja Total Employee by Tenure	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A B
<5	2.915	3.816	76%
5-10	2.334	2.558	91%
>10-15	2.292	2.272	101%
>15-25	3.423	3.514	97%
>25	2.213	1.419	156%
Total Total	13.208	13.578	97%



PENGEMBANGAN SDM

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Spirit pengelolaan Bidang SDM fokus pada optimalisasi dan pemberdayaan SDM untuk menunjang operasional bisnis dalam rangka memperbaiki kinerja bisnis perusahaan. Adapun pola pembinaan dan optimalisasi SDM yang dilakukan adalah:

1. Menanamkan nilai-nilai bersih, jujur, kerja keras dan kerja ikhlas kepada karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan memberikan contoh keteladanan dan pendampingan di lapangan secara efektif.
2. Praktik kerja yang patuh pada ketentuan yang berlaku dan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
3. Meningkatkan budaya inovasi dan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang belum optimal.

Kegiatan utama yang dilakukan untuk melatih dan mengembangkan SDM adalah melalui aktivitas *coaching*, *counseling* dan *mentoring* yang dilakukan secara berjenjang mulai pimpinan puncak, manajemen menengah dan supervisor terhadap jajarannya. Pola pendampingan dan keteladanan pimpinan sangat ditekankan dan menjadi ukuran kinerja utama yang ditetapkan bagi para pejabat struktural. Dengan nilai perusahaan *Profesionalism*, *Integrity*, *Teamwork*, *Excellence*, dan *Respect* yang ditanamkan ke setiap level karyawan melalui pendampingan dan bimbingan dalam aktivitas tugas sehari-hari.

Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu:

- 1). Pelatihan pengembangan kompetensi teknis fungsional dalam rangka meningkatkan ketrampilan (*skill*) karyawan guna mendukung kinerja di bidang tugasnya. Pengembangan ini didasarkan pada kebutuhan spesifikasi pekerjaan agar karyawan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan guna mencapai kinerja perusahaan. Pelatihan teknis fungsional antara lain berupa: seminar, *training*, *workshop*, lokakarya, studi banding, dan lain-lain mulai dari level karyawan pelaksana sampai dengan karyawan pimpinan.
- 2). Pelatihan/pengembangan kompetensi managerial dan bisnis strategik meliputi:
 - **Basic Management Development Program (BMDP)**
Pelatihan jabatan paling dasar sebagai prasyarat untuk dapat memperoleh jabatan managerial dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Program ini telah berlangsung 28 angkatan dengan total 763 karyawan.

Human Resource Development

Employee Competence Development

The spirit of Human Resource management is focused on the human resource optimization and empowerment to boost the business operations in order to improve the business performance. The pattern of Human Resource development and optimization is conducted by:

1. Embedding fairness, honesty, hard-working and sincere values to employees in conducting their works by giving exemplary role and effective assistance in the field.
2. Working practices which conform with the applicable regulations and based on Good Corporate Governance (GCG) principles.
3. Improving the innovative culture and utilization of company's resources which have not been optimal yet.

The main activities undertaken to train and develop human resources are through coaching, counseling, and mentoring activities conducted structurally starting from the top management, middle management, and supervisors to their staff. The mentoring method and exemplary leadership are emphasized and become the key measure of performance determined for structural of cials. The corporate values of Professionalism, Integrity, Teamwork, Excellence, and Respect are embedded to every level of employees through mentoring and counseling in daily activities.

The trainings provided by the company are divided into two major groups, namely:

1. Training of technical functions competence development in order to improve the employees' skills to support the performance in carrying out their respective duties. This development is based on required specifications in the job so that employees are able to carry out their duties and responsibilities in order to achieve the company's performance. Technical function training includes: seminars, training, workshops, comparative studies, etc. starting from executive-level employees until management officials.
2. Training of managerial competence and strategic business development includes:
 - **Basic Management Development Program (BMDP)**
Basic position training as a requirement to obtain managerial positions and continue to a higher level. The program has lasted 28 batches with a total of 763 employees.

- **Middle Management Development Program (MMDP)**

Pelatihan jabatan karyawan pimpinan level menengah setingkat kabag/manager/kacab sebagai prasyarat untuk memperoleh jabatan managerial dan melanjutkan ke jenjang pelatihan yang lebih tinggi. Program ini telah berlangsung 15 angkatan dengan total 371 karyawan.

- **Strategic Management Development Program (SMDP)**

Pelatihan jabatan para Manager Senior di lingkungan PT RNI (Persero) yang telah berlangsung sebanyak 6 angkatan dengan total 106 karyawan.

- **Corporate Management Development Course (CMDC)**

Merupakan pembekalan bagi eksekutif di lingkup PT RNI (Persero) yang dahulu bernama *Senior Executive Development Program (SEDP)*. Pelatihan ini telah berlangsung sebanyak 3 angkatan dengan peserta 72 orang.

Pada tahun 2016 telah dilaksanakan 1 (satu) angkatan pelatihan CMDC yang diikuti 20 peserta. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini antara lain *Strategic Plan* dan Materi-materi *Directorship*. Pemateri dalam pelatihan ini terdiri dari CEO dan Direksi perusahaan-perusahaan besar, para akademisi, dan juga Direksi PT RNI (Persero).

Program Pendidikan Pra Kualifikasi (P2K)

Program Pendidikan Pra Kualifikasi adalah salah satu wujud komitmen perusahaan untuk senantiasa mendukung perkembangan karir karyawan. Program P2K merupakan jalur rekrutmen dan promosi dari internal perusahaan yang ditujukan kepada para karyawan pelaksana (non staf) yang telah bekerja di perusahaan dan mempunyai kemampuan untuk dapat dipromosikan ke level jabatan karyawan pimpinan (staf). Para peserta dalam program P2K ini merupakan karyawan non staf terpilih yang telah memenuhi syarat administrasi dan seleksi di lembaga psikologi. Para calon peserta yang lolos seleksi nantinya akan menjalani pendidikan secara intensif selama 2 (dua) minggu, sehingga ketika dipromosikan mereka sudah siap untuk mengemban tanggung jawab yang baru.

Rekrutmen Management Trainee

Salah satu sumber pengadaan SDM untuk karyawan pimpinan dilakukan melalui jalur eksternal melalui program *Management Trainee (MTP)*. MTP adalah program rekrutmen untuk para *fresh graduate* dari

- **Middle Management Development Program (MMDP)**

Training of middle-level employees equal to Division Head/Manager/Branch Manager as a requirement to get managerial position and continue to a higher level. The program has lasted 15 batches with a total of 371 employees.

- **Strategic Management Development Program (SMDP)**

Training positions of Senior Manager in PT RNI (Persero) which has berlangsung as many as 6 generations with a total of 106 employees.

- **Corporate Management Development Course (CMDC)**

As a briefing for executives in the scope of PT RNI (Persero) which was named Senior Executive Development Program (SEDP). This training has been held as many as 3 generations with 72 participants.

In 2016, 1 (one) CMDC training force participated by 20 participants. The materials provided in this training include the Strategic Plan and Directorship Materials. The speakers in this training consist of CEOs and Directors of big companies, academics, as well as the Board of Directors of PT RNI (Persero).

Prequalification Education Program (P2K)

Prequalification Education Program is one of the company's commitment to continuously support the career development of employees. P2K program is recruitment track and promotion from internal company devoted to the executive employees (non-staff) who have worked in the company and have the ability to be promoted to leadership position level employees (staff). The participants in the P2K program are non-staff employees who have been selected to meet the administrative requirements and selection in psychological institute. The candidates who pass the selection will undergo intensive education for two (2) weeks, so when promoted they were ready to carry out new responsibilities.

Management Trainee Recruitment

One of the sources for human resources procurement for management employees is through the external line of the Management Trainee Program (MTP). MTP is a recruitment program for fresh graduates from

perguruan tinggi dengan latar belakang program studi dan kualifikasi yang berstandar. Program ini dilakukan untuk menyiapkan kader bagi kepentingan kelangsungan bisnis perusahaan jangka panjang.

Proses rekrutmen dilaksanakan dengan menjunjung tinggi kompetensi dan keahlian serta mengesampingkan unsur-unsur nepotisme, sehingga semua pelamar memiliki kesempatan yang sama untuk dapat bergabung dengan perusahaan. Proses seleksi dilaksanakan dengan bantuan teknologi informasi yaitu dengan melaksanakan ujian dengan sistem komputerisasi sehingga menutup peluang untuk terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan seleksi.

Karyawan baru yang direkrut melalui MTP diberikan program orientasi, pembekalan, dan pengalaman melalui magang kerja untuk membangun sikap mental, pola pikir, dan kompetensi sebagai seorang calon pemimpin masa depan yang handal.

Uji Kompetensi Melalui *Assesment Center*

Perusahaan mencetuskan sebuah mekanisme demi mengidentifikasi potensi serta mengukur kompetensi yang dimiliki kader di tingkat tertentu. Uji kompetensi dilakukan dengan metodologi *Assesment Center* untuk menilai tingkat kompetensi bisnis, kepemimpinan, dan managerial yang dimiliki sesuai standar kompetensi yang digariskan pemegang saham untuk para calon Direksi BUMN.

Prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, yaitu transparansi dan keadilan mengarahkan agar dalam proses pengisian posisi struktural dilaksanakan melalui mekanisme ujian kompetensi. *Assesment Center* dilaksanakan secara berjenjang dari level struktural tertinggi atau satu level di bawah Direksi PT RNI (Persero) hingga tiga level di bawah Direksi PT RNI (Persero).

Assesment Center ditujukan untuk:

- Menilai potensi dan kompetensi para pejabat struktural yang masih menjabat dari aspek bisnis, kepemimpinan, dan managerial.
- Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk promosi atau rotasi dalam rangka pengembangan karir dan pengalaman.
- Untuk pemetaan (*mapping*) dan identifikasi area pengembangan sebagai bahan analisa kebutuhan pelatihan dan pengembangan.

universities with a background of standardized study program and qualification. The program is carried out to prepare the cadres for the benefit of long-term business continuity.

The recruitment process is conducted with the utmost competence and expertise as well as the exclusion of nepotism elements, so that all applicants have the same chance to join the company. The selection process is carried out with the aid of information technology which is to administer the exam by computerized system so that closes the opportunity for fraud in the implementation of selection.

The new employees recruited through MTP are given orientation program, briefing, and working experiences through internships to build mental attitude, mindset, and competence as a reliable future leader.

Competence Test Through *Assesment Center*

The company sets up a mechanism to identify potentials also to measure competence owned by cadres on a certain level. Competence test is conducted through *Assesment Center* method to assess business competence level, leadership, and managerial ownership based on competence standard which outlined by the shareholders for SOE for the candidates of the Board of Directors.

The *Good Corporate Governance (GCG)* principals, such as transparency and fairness leading the process of structural position fulfillment are conducted in competence test mechanism. The *Assesment Center* is implemented gradually from the highest structural level or one level under the Board of Directors of PT RNI (Persero) down to three levels below.

The *Assesment Center* is intended to:

- Assess the potential and competence of structural officials who are still in business, leadership, and managerial aspects.
- As a consideration in decision-making for promotion or rotation in the framework of career development and experience.
- For mapping and identification of development areas as materials for training and development needs assessment.

Aplikasi Knowledge Management

PT RNI (Persero) menyadari bahwa salah satu kekuatan untuk dapat bersaing di dalam dunia industri adalah adanya pengelolaan yang baik atas informasi dan pengetahuan khususnya dalam melakukan *sharing knowledge*. Pengetahuan yang selama ini hanya dimiliki oleh karyawan difasilitasi untuk dibagikan kepada karyawan lainnya, sehingga terjadi pembagian informasi dan pengetahuan kepada seluruh karyawan. Dengan pertimbangan tersebut maka PT RNI (Persero) merilis sebuah aplikasi *knowledge management* yang bernama *Rajawali Knowledge Management (RKM)*. Dalam RKM tersebut, karyawan dapat berbagi informasi, *sharing* pengalaman, dan berbagi pengetahuan hasil dari pelatihan ataupun workshop maupun isu strategis yang terjadi di perusahaan.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

PT RNI (Persero) senantiasa menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para karyawannya sehingga menciptakan hubungan kerja yang saling menguntungkan. Untuk menjaga hubungan yang harmonis tersebut maka telah disusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB disusun bersama dengan perwakilan karyawan yang tergabung dalam Serikat Pekerja (SP) dan berisi tentang hak dan kewajiban karyawan maupun perusahaan secara seimbang.

Perjanjian Kerja Bersama bertujuan untuk:

- Memberikan kepastian hukum mengenai hak & kewajiban karyawan maupun perusahaan.
- Memastikan ada penyelesaian yang adil jika terjadi perbedaan pendapat dan memastikan perbedaan tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah mufakat.
- Menjaga dan meningkatkan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

PT RNI (Persero) sangat menghargai adanya kebebasan berserikat dan berkumpul yang ditandai dengan dibentuknya Serikat Pekerja (SP) di masing-masing anak perusahaan.

Knowledge Management Application

PT RNI (Persero) realizes that one of the strengths to be able to compete in the industrial world is the existence of good management of information and knowledge especially in *sharing knowledge*. Knowledge that is only owned by employees is facilitated to be distributed to other employees, resulting in the sharing of information and knowledge to all employees. With these considerations, PT RNI (Persero) released a knowledge management application called *Rajawali Knowledge Management (RKM)*. In the RKM, employees can share information, share experiences, and share knowledge resulting from training or workshops and strategic issues that occur in the company.

INDUSTRIAL RELATION

PT RNI (Persero) keeps on harmonious relationship among the company and the employees to create a mutual benefit working relations. To keep the harmonious relationship, the Employment Agreement (PKB) has been drafted. The PKB is drafted together with employee representatives of the Labor Union (SP) and contains about the rights and obligations of employees and company in a balanced manner.

The Joint Working Agreement aims to:

- Provide legal certainty regarding the rights & obligations of employees and companies.
- Ensure that there is a fair resolution in case of differences of opinion and ensure that the differences can be resolved through consensus deliberations.
- Maintain and enhance harmonious and mutually beneficial relationships.

PT RNI (Persero) appreciates greatly on the freedom of associating and uniting, marked by the formation of Labor Union (SP) in each subsidiary.

Pelatihan Karyawan Tahun 2016
2016 Employee Training

Bulan (2016)	Bidang Pelatihan	Strata Peserta	Total Pelatihan	Jam Pelatihan	Total Peserta Total	Biaya
Month (2016)	Training Field	Participants Level	Total Training	Total Hour	Participants	Budget (Rp)
Januari	Manajemen Aset, Sekretaris Korporasi	Group Head, Head, Staf	2 Pelatihan	64 Jam	4 Orang	22.800.000
January	Asset Management, Corporate Secretary	Group Head, Head, Staff	Training	64 Hour	4 Persons	
Februari	Akuntansi, Keuangan, Manajemen Risiko, Manajemen Aset, SDM, Perencanaan Korporasi, SPI	Group Head, PJS-Kabag, Kepala Bagian, Kepala SPI, Staf	18 Pelatihan	696 Jam	28 Orang	102.720.000
February	Accounting, Finance, Risk Management, Asset Management, Human Resources, Corporate Planning, Internal Audit System	Group Head, Acting-Head, Head, Chief Audit Executive, Staff	18 Training	696 Hour	28 Persons	
Maret	BOD, Akuntansi, Keuangan, Manajemen Aset, Pengembangan Usaha, Pengendalian Usaha, Perencanaan Korporasi, SPI, Sekretaris Korporasi, Penelitian dan Pengembangan	Direktur Utama, Direksi, Group Head, PJS Group Head, Kepala SPI, Head, Manajer, Staf	9 Pelatihan	552 Jam	16 Orang	115.975.800
March	Board of Directors, Accounting, Finance, Asset Management, Business Development, Business Management, Corporate Planning, Internal Audit System, Corporate Secretary, Research and Development	President Director, Directors, Group Head, Acting Group Head, Chief Audit Executive, Head, Manager, Staff	9 Training	552 Hour	16 Persons	

Bulan (2016)	Bidang Pelatihan	Strata Peserta	Total Pelatihan	Jam Pelatihan	Total Peserta	Biaya
Month (2016)	Training Field	Participants Level	Total Training	Total Hour	Total Participants	Budget (Rp)
April	BOD, Akuntansi, GCG, Manajemen Risiko, Keuangan, Manajemen Aset, SDM, Pengembangan Usaha, Pengendalian Usaha, Perencanaan Korporasi, SPI, Sekretaris Korporasi	Direksi, Group Head, Head, Sekretaris, Pelaksana Administrasi, Teknisi, Staf, Pelayan	9 Pelatihan	1.016 Jam	53 Orang	68.383.334
April	Board of Directors, Accounting, Corporate Governance, Risk Management, Finance, Asset Management, Human Resources, Business Development, Business Management, Corporate Planning, Internal Audit System, Corporate Secretary	Directors, Group Head, Head, Secretary, Administration Executive, Technician, Staff, Office Boy	9 Training	1.016 Hour	53 Persons	
Mei	BOD, Akuntansi, GCG & Manajemen Risiko, Keuangan, Manajemen Aset, SDM, Pengendalian Usaha, Perencanaan Korporasi, SPI, Sekretaris Korporasi, Pengembangan Aset	Direksi, PJS Group Head, Kepala Bagian, Manajer, Senior Spesialis, Manajemen Trainee, Staf	10 Pelatihan	656 Jam	22 Orang	133.554.622
May	Board of Directors, Accounting, Corporate Governance, Risk Management, Finance, Asset Management, Human Resources, Business Development, Business Management, Corporate Planning, Internal Audit System, Corporate Secretary, Asset Development	Directors, Acting Group Head, Head, Manager, Senior Specialist, Management Trainee, Staff	10 Training	656 Hour	22 Persons	

Bulan (2016)	Bidang Pelatihan	Strata Peserta	Total Pelatihan	Jam Pelatihan	Total Peserta	Biaya
Month (2016)	Training Field	Participants Level	Total Training	Total Hour	Total Participants	Budget (Rp)
Juni	BOD, Keuangan, Pengembangan Aset, SDM, Pengembangan Usaha, Perencanaan Korporasi, Sekretaris Korporasi	Direksi, Group Head, Head, Pelaksana Administrasi, Staf	6 Pelatihan	160 Jam	11 Orang	23.400.000
June	Board of Directors, Finance, Asset Development, Human Resources, Business Development, Corporate Planning, Corporate Secretary	Directors, Group Head, Head, Administration, Staff	6 Training	160 Hour	11 Persons	
Juli	Pengelolaan Aset & Pajak, Akuntansi, Keuangan, Pengembangan Usaha, Pengendalian Usaha, Perencanaan Korporasi, SPI, Sekretaris Korporasi	Kepala Bagian, General Manager, PJS Head, Staf	4 Pelatihan	368 Jam	17 Orang	22.996.544
July	Asset Management & Tax, Accounting, Finance, Business Development, Business Management, Corporate Planning, Internal Audit System, Corporate Secretary	Head, General Manager, Acting Head, Staff	4 Training	368 Hour	17 Persons	
Agustus	BOD, Akuntansi, SDM, Pengembangan Usaha, SPI, Perencanaan Korporasi, Sekretaris Korporasi	Direksi, Group Head, Kepala Bagian, Kepala SPI, Staf	5 Pelatihan	160 Jam Hour	9 Orang Persons	44.750.000
August	Board of Directors, Accounting, Human Resources, Business Development, Internal Audit System, Corporate Planning, Corporate Secretary	Directors, Group Head, Head, Chief Audit Executive, Staff	5 Training			

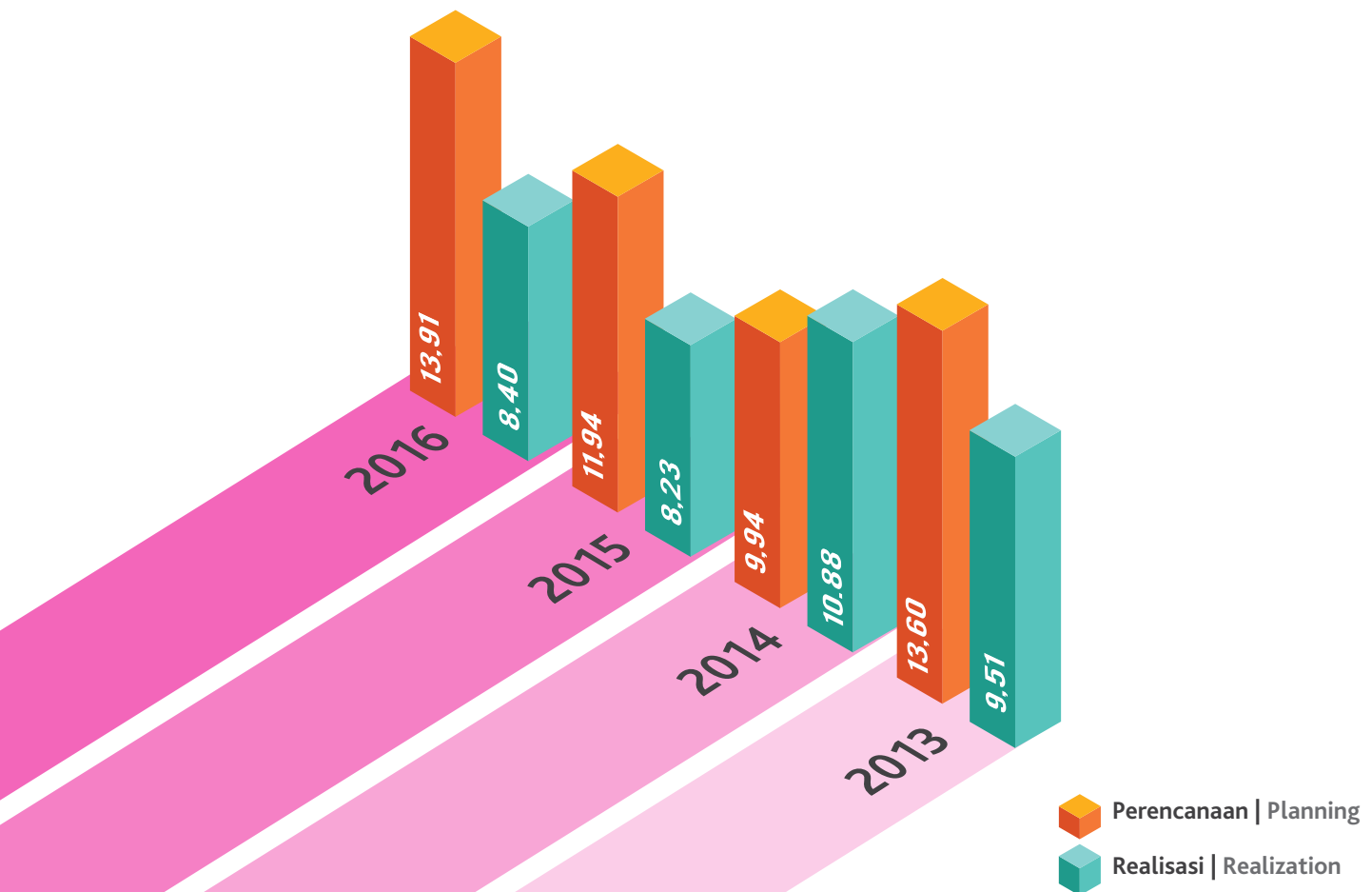
Bulan (2016)	Bidang Pelatihan	Strata Peserta	Total Pelatihan	Jam Pelatihan	Total Peserta	Biaya
Month (2016)	Training Field	Participants Level	Total Training	Total Hour	Total Participants	Budget (Rp)
September	BOD, Akuntansi, GCG & Manajemen Risiko, Keuangan, SDM, Pengembangan Usaha, Sekretaris Korporasi	PJS Head, Head, Staf	4 Pelatihan	88 Jam	6 Orang	5.100.000
September	Board of Directors, Accounting, Good Corporate Governance and Risk Management, Finance, Human Resources, Business Development, Corporate Secretary	Acting-Head, Head, Staff	4 Training	88 Hour	6 Persons	
Oktober	Akuntansi, GCG & Manajemen Risiko, Keuangan, Manajemen Aset, SDM, Pengembangan Usaha, Pengendalian usaha, Sekretaris Korporasi	Direksi, Head, Kepala Bagian, PJS Head, Pelaksana Administrasi, Staf	6 Pelatihan	312 Jam	14 Orang	27.802.250
October	Accounting, GCG and Risk Management, Finance, Asset Management, Human Resources, Business Development, Business Control, Corporate Secretary	Directors, Head, Acting Head, Administration, Staff	6 Training	312 Hour	14 Persons	
November	Akuntansi, GCG & Manajemen Risiko, Keuangan, Manajemen Aset, SDM	Kepala Bagian, Staf	9 Pelatihan	408 Jam	14 Orang	56.379.992
November	Accounting, GCG and Risk Management, Finance, Asset Management, Human Resources	Head, Staff	9 Training	408 Hour	14 Persons	
Desember	SDM, Perencanaan Korporasi, SPI	Group Head, PJS Group Head, Staf	2 Pelatihan	24 Jam	3 Orang	2.300.000
December	Human Resources, Corporate Planning, Internal Audit System	Group Head, Acting Group Head, Staff	2 Training	24 Hour	3 Persons	
		Total	84 Pelatihan Training	4.505 Jam Hour	197 Orang Persons	Rp 510.204.742

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN | Budget of Employee Development

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan PT RNI (Persero), 2013-2016 (Dalam Miliar Rupiah)
Budget for Employee Development at PT RNI (Persero), 2013-2016 (In Billion Rupiah)

Perencanaan dan Realisasi Planning and Realization	2016	2015	2014	2013
Perencanaan Planning	13,91	11,94	9,94	13,60
Realisasi Realization	8,40	8,23	10,88	9,51

Perencanaan dan Realisasi | Planning and Realization



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition



Nama Pemegang Saham Terbesar dan Persentase Kepemilikannya

Pemegang Saham: Pemerintah Republik Indonesia.
Kepemilikan Saham: 100%.

Nama Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham

Perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang dimiliki 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Rincian Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikannya

Karena Perusahaan merupakan BUMN yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga informasi terkait nama pemegang saham yang meliputi nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham, serta kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Name of Major Shareholders and Ownership Percentage

Shareholders: The Government of the Indonesia.
Shareholding: 100%.

Name of Major Shareholders Owning 5% or More Shares

The Company is a State Owned Enterprise which is owned 100% by the Government of the Republic of Indonesia.

Detail of Shareholders and Other Ownership Percentage

Since the Company is a State Owned Enterprise which is owned by the Government of the Republic of Indonesia, so that the information related to the name of shareholders that include the names of Commissioners and Directors who hold shares, as well as community groups holding shares less than 5% is not presented in this Annual Report.

DAFTAR ENTITAS ANAK DAN CUCU PERUSAHAAN/ ENTITAS ASOSIASI/ PERUSAHAAN PATUNGAN/ KERJASAMA OPERASI/ SPECIAL PURPOSE VEHICLE (SPV)

Subsidiaries of the Company/ Associate Entities/ Joint Venture Company/ Joint Operation/ Special Purpose Vehicle (SPV)

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN

Subsidiaries of the Company

NO	NAMA ANAK PERUSAHAAN Company's Subsidiaries Name	BIDANG USAHA Business Fields	KEPEMILIKAN SAHAM Shares Ownership	STATUS OPERASI Operations Status
1	PT Pabrik Gula Rajawali I - PG Krebet Baru - PG Rejo Agung Baru	Industri Gula Sugar Industry	PT RNI: 99,99% PT Rajawali Nusindo: 0,01%	Beroperasi Operating
2	PT Pabrik Gula Rajawali II - PG Karangsuwung - PG Tersana Baru - PG Jatitujuh - PG Subang - PG Sindang Laut - PSA Palimanan	Industri Gula, Alkohol, Spiritus Sugar Industry, Alcohol and Spirtus	PT RNI: 99,99% PT Rajawali Nusindo: 0,01%	Beroperasi Operating
3	PT Pabrik Gula Candi Baru	Industri Gula Sugar Industry	PT RNI: 98,85% PT Serba Guna Harapan: 1,15%	Beroperasi Operating
4	PT Perkebunan Mitra Ogan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet Palm and Rubber Plantation	PT RNI: 73,58% PTPN III: 26,42%	Beroperasi Operating
5	PT Mitra Kerinci	Pertanian, Industri, Perdagangan dan Energi Agriculture, Industry, Trading and Energy	PT RNI: 99,99% PT Rajawali Nusindo: 0,01%	Beroperasi Operating
6	PT Laras Astra Kartika	Perkebunan Kelapa Sawit, Pabrik CPO Palm oil Plantation, CPO Factory	PT RNI: 99,996% PT Mitra Kerinci: 0,004%	Beroperasi Operating
7	PT Rajawali Nusindo	Perdagangan dan Distribusi Trading & Distribution	PT RNI: 99,99% PT Mitra Rajawali Banjaran: 0,01%	Beroperasi Operating
8	PT Phapros, Tbk	Industri Farmasi dan /atau Perdagangan Obat-obatan, Alat-alat Kesehatan, Barang-barang Kimia, Obat-obatan Hewan dan Barang Serupa Pharmaceutical industry and/or trading of Medicines, Medical Devices, Chemicals, Veterinarian Medicines and Similiar Products	PT RNI: 56,57% Publik: 43,43%	Beroperasi Operating
9	PT GIEB Indonesia	Perdagangan dan Distribusi Trading & Distribution	PT RNI: 66,16% PT Prima Utama Mandiri: 23,35% Masyarakat Bali: 10,48%	Beroperasi Operating

NO	NAMA ANAK PERUSAHAAN Company's Subsidiaries Name	BIDANG USAHA Business Fields	KEPEMILIKAN SAHAM Shares Ownership	STATUS OPERASI Operations Status
10	PT Rajawali Citramass	Industri Karung Plastik Woven Bag Industry	PT RNI: 99,97% PT Pabrik Gula Rajawali I: 0,03%	Beroperasi Operating
11	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Industri Karung Plastik, Kulit dan Industri Lanjutan Woven Bag, Leather and Proceeding Industry	PT RNI: 99,99% PT Pabrik Gula Rajawali I: 0,01%	Beroperasi Operating
12	PT Mitra Rajawali Banjaran	Industri pembuatan alat kontrasepsi, alat suntik sekali pakai dan alat-alat kesehatan Industry of Contracept tools, disposable syringe and Healthcares	PT RNI: 99,99% Eddy Soegiyanto: 0,01%	Beroperasi Operating

ENTITAS CUCU PERUSAHAAN

Second-tier Subsidiaries

NO	NAMA CUCU PERUSAHAAN Company's Subsidiaries Name	BIDANG USAHA Business Fields	KEPEMILIKAN SAHAM Shares Ownership	STATUS OPERASI Operations Status
1	PT Sawit Menang Sejahtera	Perdagangan, Pembangunan, Perbengkelan, Pengangkutan Darat, Perindustrian, Pertanian Trading, Construction, Industry, Agriculture	PT Perkebunan Mitra Ogan: 60% Dedek Pranata: 40%	Beroperasi Operating
2	PT Inti Bagus Perkasa	Perdagangan Umum dan Jasa Konstruksi Trading and Constructions	PT PG Rajawali II: 99,996% Koperasi Karyawan PT PG Rajawali II: 0,004%	Tidak Beroperasi Not Operating
3	PT Rajawali Liki Energi	Ketenagalistrikan Electrification	PT Mitra Kerinci: 55% PT Brantas Energi: 45%	Beroperasi Operating

ENTITAS ASOSIASI

Associate Entities

No	Nama Perusahaan Asosiasi Company's Associate Name	Bidang Usaha Business Fields	Kepemilikan Saham Shares Ownership	Status Operasi Operations Status
1	PT Madu Baru	Industri Gula Sugar Industry	PT RNI: 35%	Beroperasi Operating

PERUSAHAAN PATUNGAN/KERJASAMA OPERASI

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan PT Waskita Karya Realty. Penyertaan pada KSO RNI-Waskita merupakan kontribusi penyertaan modal Perusahaan dalam KSO berupa tanah milik Perusahaan seluas 7.025 meter persegi yang berlokasi di Jl. MT Haryono Kav. 12-13 Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Operasi antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan PT Waskita Karya Realty Nomor: 128 /S.Pj /RNI.01 /X /2016, Nomor: 001 /KSO /WKR /X /2016 pada tanggal 10 Oktober 2016 dalam rangka proyek pengembangan properti pada aset tanah milik PT RNI (Persero).

Berdasarkan perjanjian tersebut, hak-hak pengelolaan dan ekonomis atas tanah dimaksud, segala urusan atas tanah, perizinan dan kewajiban yang melekat pada tanah sudah beralih menjadi tanggung jawab KSO RNI-Waskita. Perusahaan melakukan reklasifikasi akun tanah MT Haryono yang telah direvaluasi sebesar Rp168,6 miliar ke akun penyertaan pada KSO RNI-Waskita.

SPECIAL PURPOSE VEHICLE (SPV)

Hingga 31 Desember 2016, PT RNI (Persero) tidak memiliki *Special Purpose Vehicle*.

Joint Venture Company/Joint Operation

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) conducted a joint operation (KSO) with PT Waskita Karya Realty. Participation in KSO RNI-Waskita is the Company's equity contribution in KSO is the form of land owned by the Company of 7,025 square meters located in Jl. MT Haryono Kav. 12-13 Jakarta Timur based Joint Operation Agreement between PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and PT Waskita Karya Realty Number: 128/S.Pj/RNI.01/X/2016, Number: 001/KSO/WKR/X/2016 on October 10, 2016 in the framework of property development projects on land assets owned by PT RNI (Persero).

Under the agreement, the rights and economic management over the land, all the affairs of land, licenses and obligations attached to the land has turned to the responsibility KSO RNI-Waskita. Company made accounts reclassification MT Haryono land that has been revalued at Rp168.6 billion to account investments in KSO RNI-Waskita.

Special Purpose Vehicle (SPV)

Until December 31, 2016, PT RNI (Persero) does not have any Special Purpose Vehicle.



STRUKTUR GROUP PERUSAHAAN

The Company Group Structure



JARINGAN USAHA RNI

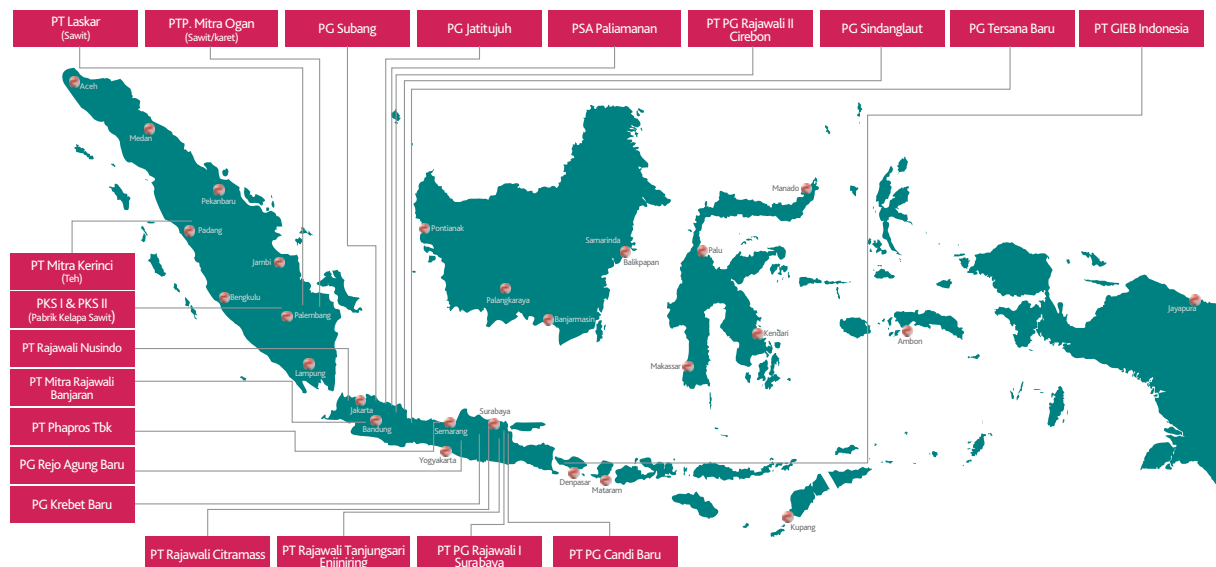
Jaringan usaha RNI terdiri dari 12 Anak Perusahaan dan 51 kantor cabang perdagangan dan distribusi di seluruh Indonesia

- 10 Pabrik Gula di Jawa Barat, Yogyakarta, dan Jawa Timur
- 2 Pabrik Sawit di Sumatera Selatan
- 1 Perkebunan Karet di Sumatera Selatan
- 1 Pabrik Teh di Sumatera Barat
- 1 Pabrik Farmasi di Semarang
- 1 Pabrik Alat Kesehatan di Bandung
- 1 Pabrik Kulit di Sidoarjo, Jawa Timur
- 2 Pabrik Karung Plastik di Mojokerto, Jawa Timur

RNI's Business Network

RNI Business network consists of 12 subsidiaries and 51 trading and distribution branch offices across Indonesia

- 10 Sugar Plants in West Java, Yogyakarta and East Java
- 2 Palm Oil Plants in South Sumatera
- 1 Rubber Plantation in South Sumatera
- 1 Tea Factory in West Sumatera
- 1 Pharmaceutical Factory in Semarang
- 1 Medical Devices Factory in Bandung
- 1 Leather Factory in Sidoarjo, East Java
- 2 Plastic Sack Manufacture in Mojokerto, East Java



KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM

Perusahaan masih sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sehingga, informasi terkait kronologis pencatatan saham, jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham, perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, nama bursa dimana saham dicatatkan, tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN EFEK LAINNYA

Perusahaan juga belum melakukan pencatatan efek lainnya, sehingga informasi terkait kronologis pencatatan efek lainnya, jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya, perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

AKUNTAN PUBLIK

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267
(Jl. Jaksa), Jakarta Pusat 10340
Telp. (021) 3144003,
Fax. (021) 3144213,
Finance (021) 3144363
Email. jkt-office@pkfhadiwinata.com,
Website. www.pkfhadiwinata.com

NOTARIS

Nanda Fauz Iwan, S.H., K.,Kn.
Jl. Royal Palace Blok C |16
Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 178 A
Jakarta Selatan

BIRO ADMINISTRASI EFEK (BAE)

Selama 2016, PT RNI (Persero) belum menunjuk Biro Administrasi Efek (BAE) dalam melakukan administrasi kepemilikan saham perusahaan sehingga informasi mengenai BAE tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Share Listing Chronology

The Company is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia and had not listed its share in Indonesia Stock Exchange. Therefore, the information concerning the share listing chronology, types of corporate action that cause changes in the total share, total share changes from the initial listing until the end of fiscal year, name of stock exchange its share is listed, is not presented in this Annual Report.

Chronology of Issuance and/or Other Securities Listing

The Company also had not listed other securities yet, therefore the information concerning the other securities listing chronology, types of corporate action that cause the changes in total other securities, total other securities changes from the initial listing until the end of fiscal, the name of stock exchange its other securities listed, as well as securities rating is not presented in this Annual Report.

Name and Address of Institution and/or Supporting Professionals

Public Accounting Firm

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267
(Jl. Jaksa), Jakarta Pusat 10340
Telp. (021) 3144003,
Fax. (021) 3144213,
Finance (021) 3144363
Email. jkt-office@pkfhadiwinata.com,
Website. www.pkfhadiwinata.com

Notary Public

Nanda Fauz Iwan, S.H., K.,Kn.
Jl. Royal Palace Blok C/16
Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 178 A
Jakarta Selatan

Securities Administration Bureau

During 2016, PT RNI (Persero) has not appointed Securities Administration Bureau (BAE) in administering shareholders, so related information to BAE is not be presented in this Annual Report.

PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

Selama 2016, PT RNI (Persero) tidak pernah mendapatkan pemeringkatan efek sehingga informasi mengenai Perusahaan Pemeringkat Efek tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Securities Rating Company

During 2016, PT RNI (Persero) never get the rating securities, so that information related to the Securities Rating Company may not be presented in this Annual Report.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2016

Awards and Certifications 2016

PENGHARGAAN 2016 Awards 2016



SERTIFIKASI 2016 Certifications 2016



PENGHARGAAN 2016 Awards 2016



PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

No	Nama Penghargaan Award's Name	Pemberi Penghargaan Issued by	Tahun Perolehan Date of Issue
1	Indonesia Best Company in Creating Leaders From Within 2016	Majalah SWA SWA Magazine	3 Juni 2016

PT PG Rajawali I Beserta Unit Usahanya

PT PG Rajawali I and the Business Units

No	Nama Penghargaan Award's Name	Pemberi Penghargaan Issued by	Tahun Perolehan Date of Issue
1	PROPER PG Kreet Baru I tahun 2015-2016	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia	2016
2	PROPER PG Kreet Baru II tahun 2015-2016	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia	2016
3	PROPER PG Rejo Agung Baru tahun 2015-2016	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia	2016
4	Rating "idA", Outlook "Stable"	Pefindo	2016

PT Phapros Tbk

No	Nama Penghargaan Award's Name	Tahun Perolehan Date of Issue
1	Indonesia Green Awards 2016	21 Mei 2016
2	The Best Quality Assurance of The Year	April 2016
3	Penghargaan Efisiensi Energi Nasional	4 Agustus 2016
4	Social Business Inovation Awards 2016	25 Agustus 2016
5	ASEAN Energi Awards 2016	21 September 2016
6	Best Use of ERP Technology (IRIS Networking Conference)	12 Oktober 2016
7	PROPER 2016	7 Desember 2016

PT Rajawali Nusindo

No	Nama Penghargaan Award's Name	Pemberi Penghargaan Issued by	Tahun Perolehan Date of Issue
1	Sales Achievement Award 2015	Solaris Medical Technology, Inc.	2016



SERTIFIKASI 2016

Certifications 2016

No	Nama Sertifikasi Certification Name	Pemberi Sertifikasi Issued by	Masa Berlaku Due Date	Penerima The Receiver
1	SNI ISO 9001:2008	Agro-Based Industry Certification Services (ABICS)	4 Februari 2014 - 3 Februari 2017	PT PG Candi Baru
2	SPPT-SNI Untuk Gula Kristal Putih SNI 3140.3:2010	Agro-Based Industry Certification Services (ABI-Pro)	5 Februari 2014 - 3 Februari 2017	PT PG Candi Baru
3	ISO 9001:2008	Balai Besar Industri Agro (BBIA)	20 Desember 2016 - 15 September 2018	PG Sindang Laut
4	ISO 9001:2008	Balai Besar Industri Agro (BBIA)	20 Desember 2016 - 15 September 2018	PG Tersana Baru
5	ISO 9001:2008	Balai Besar Industri Agro (BBIA)	23 November 2016 - 15 September 2018	PG Jatitujuh
6	ISO 9001:2008	Balai Besar Industri Agro (BBIA)	23 November 2016 - 15 September 2018	PG Subang
7	ISO 9001:2015	PT Tuvnord Indonesia	2016 - 2019	PG Krebet Baru
8	SNI	PT Tuvnord Indonesia	2016 - 2020	PG Krebet Baru
9	Sertifikat Halal	MUI – Jawa Timur	2016 - 2018	PG Krebet Baru
10	Sertifikat Halal	MUI – Jawa Timur	2016 - 2018	PG Rejo Agung Baru
11	ISO 9001:2008	PT Tuvnord Indonesia	2014 - 2017	PT Rajawali Nusindo
12	CDOB RN Cabang Bandung	Badan POM RI	Desember 2013 - 2018	PT Rajawali Nusindo
13	CDOB RN Cabang Surabaya	Badan POM RI	Desember 2014 - 2019	PT Rajawali Nusindo
14	CDOB RN Cabang Yogyakarta	Badan POM RI	Januari 2016 - 2021	PT Rajawali Nusindo
15	CDOB RN Cabang Tangerang	Badan POM RI	November 2016 - 2021	PT Rajawali Nusindo
16	ISO 9001:2008	URS INDONESIA	11 Desember 2015 - 14 September 2018	PT Mitra Rajawali Banjaran
17	Standar CPAKB	Kementerian Kesehatan RI	14 Agustus 2012 - 14 Agustus 2017	PT Mitra Rajawali Banjaran
18	ISO 9001:2008	UKAS Quality Management		PT Rajawali Citramass
19	ISO 14001:2004	PT Lloyd's Register Indonesia	25 Agustus 2015 - 9 Agustus 2018	PT Phapros Tbk
20	OHSAS 18001:2007	PT Lloyd's Register Indonesia	14 Februari 2016 - 3 Februari 2019	PT Phapros Tbk
21	ISO 9001:2008 SNI ISO 9001:2008	PT Lloyd's Register Indonesia	16 September 2014 – 30 September 2017	PT Phapros Tbk

NAMA DAN ALAMAT ENTITAS ANAK DAN/ ATAU KANTOR CABANG

Name and Address of Subsidiaries and/or Branch Office

PT PG RAJAWALI I

Jl. Undaan Kulon No 57 |59, Surabaya 60274
Telp. (031) 534551-3, 5317028-29
Fax (031) 5316359

* PG REJO AGUNG BARU

Jl. Yos Sudarso No. 17 |19, Madiun
Telp. (0351)462525

* PG KREBET BARU

Jl. Bululawang NO. 10, Malang 65171
Telp. (0341)833185, 833176

PT PG RAJAWALI II

Jl. Drs. Wahidin No. 46, Cirebon 45122
Telp. (0231) 204752, 211444 Fax. (0231)209281

* PG TERSANA BARU

Jl.Raya Babakan Gebang, Cirebon 5191
Telp. (0231) 661124 Fax. (0231) 662242

* PG SUBANG

Pasir Bungur Kec. Purwadadi Kab.Subang
Telp. (0260) 462522, 461764 Fax. (0260) 462380

* PG KARANG SUWUNG

Jl. Raya Karangsuwung No. 29, Cirebon
Telp. (0231) 637 166. 662242

* PG JATITIJUH

PoBox 45273 No.7 Jatitijuh Cirebon
Telp. (0233) 635201 Fax. (0233) 636340

* PG SINDANGLAUT

Jl. Raya Sindanglaut No.1 Cirebon 45191
Telp. (0231) 635201 Fax. (0231) 636340

* PSA PALIMANAN

Jl. Raya Palimanan No. 170 Cirebon
Telp. (0231) 341020 Fax. (0231) 341301

PT PG CANDI BARU

Jl. Raya Candi No.10 Sidoarjo Telp. (031)8921003-4
Fax. (031) 8921002

PTP MITRA OGAN

Jl. Kol. H. Burlian Km.9, Palembang 30152
Telp. (0711) 415 381 Fax. (0711) 415 521

PT MITRA KERINCI

Jl. Patimura No. 8 Padang Telp. (0751) 33657, 27615
Fax. (0751) 33657

PT PHAPROS Tbk.

Jl. Simongan No. 131 Semarang
Telp. (024) 7607 325-30Fax. (024) 766 30041

PT MITRA RAJAWALI BANJARAN

Jl. Raya Banjaran Km.16, Bandung 40377
Telp. (022) 5940151 Fax. (022) 5940152

PT LARAS ASTRA KARTIKA

Jl. Kol. H. Burlian Km. 9 , Palembang 30152
Telp. (0711) 415381 Fax. (0711) 415521

PT RAJAWALI NUSINDO

Jl Denpasar Raya Kav D III, Kuningan Jakarta 12950
Telp 021 2523820 |30 Fax : 021 2510162

PT GIEB (GABUNGAN IMPOR EKSPOR BALI)

Kantor Pusat Jl. Gatot Subroto No. 66X, Denpasar Bali
Telp. (0361) 437 995, 434 731 Fax. (0361) 431 016

PT RAJAWALI TANJUNGSARI ENJINIRING

Jl. Raya Trosobo KM 23 Desa Tanjungsari,
Taman – Sidoarjo 61257 Telp. (031) 788 3494
Fax. (031) 788 4050
Email : upk.tjs@nusindo.co.id

PT RAJAWALI CITRAMASS

Desa Parengan Kecamatan Jetis Mojokerto 61352
Telp. (0321) 362 995
Fax. (0321) 362 996
Email : upp.mojokerto@nusindo.co.id

ALAMAT KANTOR PERWAKILAN | CABANG

PT RAJAWALI NUSINDO

PT RAJAWALI NUSINDO REPRESENTATIVE | BRANCH OFFICE ADDRESS

CABANG AMBON | AMBON BRANCH

Jl. Ir. M. Putuhena No 34 Dusun Kota Jawa RT 002 RW
007 Negeri Rumahtiga, Ambon Telp : (0911) 382 4240
Fax : (0911) 382 4249

CABANG BATAM | BATAM BRANCH

Jl. Komplek Rosedale Blok E No. 11 Batam Centre,
Batam 29432 Telp : (0778) 464 710, 472 679 Fax :
(0778) 464 711

CABANG BALIKPAPAN | BALIKPAPAN BRANCH

Jl. Jend. Sudirman Komplek Balikpapan Permai, Blok B
No. 12 - 14, Balikpapan Telp : (0542) 720 7460
Fax : (0542) 720 7463

**CABANG BANDAR LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG BRANCH**

Jl. Urip Sumoharjo No. 100, Bandar Lampung
Telp: (0721) 705 945 - 747 4858 Fax : (0721) 701 303

CABANG BANDA ACEH | BANDA ACEH BRANCH

Jl. Fatahillah No. 10 Geuce Iniem, Banda Aceh
Telp : (0651) 46297 Fax : (0651) 42991

CABANG BANDUNG | BANDUNG BRANCH

Jl. Soekarno Hatta No. 493, Bandung 40265
Telp : (022) 730 1947 DL : (022) 733 1464
Fax : (022) 730 5831

CABANG BANJARMASIN | BANJARMASIN BRANCH

Jl. Manggis No. 32 A RT. 20 Kel. Kebun Bunga, Kec.
Banjarmasin Timur Banjarmasin 70235 Telp : (0511)
325 6342 | 325 4133 Fax : (0511) 326 1960

CABANG BOGOR | BOGOR BRANCH

Jl. Brigjend H. Saptadji Hadiprawira No.141 Kel.
Cilendek Barat Kec.Bogor Barat Bogor - Jawa Barat
16151 Telp : (0251) 754 3595 | 754 3594 Fax : (0251)
754 3593

CABANG CIKARANG | CIKARANG BRANCH

Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 17 RT. 002 RW 01
Ds. Tanjungsari Cikarang, Bekasi 17530
Telp : (021) 891 06753, 891 06755 Fax : (021) 890 0366

CABANG CIREBON | CIREBON BRANCH

Jl. Sunyaragi No. 6, Cirebon 45132 Tlp : (0231) 237
023 , 237 087 Fax : (0231) 202 540

CABANG DENPASAR | DENPASAR BRANCH

Jl. Seruni No. 11 B Denpasar, Bali Telp : (0361) 236 493,
265 425 Fax : (0361) 234 926

CABANG JAKARTA 1 | JAKARTA 1 BRANCH

Jl. Pulo Kambing Raya No. 30 Kav. II Blok I. II Kawasan
Industri Pulogadung Jakarta Timur 13930
Telp : (021) 460 0692 (021) 468 30058 (pesanan)
Fax : (021) 468 27651

CABANG JAKARTA II | JAKARTA II BRANCH

Jl. Meruya Utara No. 127, Kembangan Jakarta Barat –
11620
Telp : (021) 5890 5442 (Hunting) Fax : (021) 5890 7211

CABANG JAMBI | JAMBI BRANCH

Jl. Banjarmasin No. 58 (Nusa Indah) Kel. Rawasari, Kota
Baru Jambi 36125
Telp : (0741) 669 404, 61600
Fax : (0741) 63151

CABANG JAYAPURA | JAYAPURA BRANCH

Jl. Pasar Kelapa Dua Entrop Kom. Pergudangan
Boulevard No. 1, Jayapura
Telp : (0967)534 254 Fax : (0967) 534 153

CABANG JEMBER | JEMBER BRANCH

Jl. Tawangmangu 131 A, Jember 68121
Telp : (0331) 323 052, 339 623 Fax : (0331) 322 122

CABANG KENDARI | KENDARI BRANCH

Jl. Laode Hady by pass No. 77 Kendari Sulawesi
Tenggara 93117
Telp : (0401) 319 2287 Fax : (0401) 319 2031

CABANG KUDUS | KUDUS BRANCH

Jl. Raya Kudus Jepara KM. 5 Kedungdowo, Kaliwungu -
Kudus Telp | Fax : (0291) 435 349

CABANG KUPANG | KUPANG BRANCH

Jl. Sam Ratulangi V Gang III Kupang
Nusa Tenggara Timur
Telp |Fax : (0380) 858 5175

CABANG MADIUN | MADIUN BRANCH

Jl. Yos Sudarso No. 29 |31, Madiun 63123
Telp : (0351) 465 268, 466 080, 457 769
Fax : (0351) 497 134

CABANG MAGELANG | MAGELANG BRANCH

Jl. Mayjend Bambang Soengeng No. 288 Mertoyudan,
Magelang-Jawa Tengah
Telp : (0293) 326 623 Fax : (0293) 326 331

CABANG MAKASSAR | MAKASSAR BRANCH

Jl. Wolter Monginsidi No. 54, Makassar 90142
Telp : (0411) 871 641, 850 835 Fax : (0411) 651 640

CABANG MALANG | MALANG BRANCH

Jl. Delima No. 7, Kel. Bareng, Kec. Klojen, Malang 65116
Telp : (0341) 557 528, 557 529 Fax : (0341) 557 530

CABANG MANADO | MANADO BRANCH

Jl. Garuda No. 53, Manado 95112
Telp : (0431) 862 498, 859 224 Fax : (0431) 851 155

CABANG MATARAM | MATARAM BRANCH

Jl. TGH Faisal No. 99X - Bertais Mataram, NTB 83236
Telp : (0370) 672 577 Fax : (0370) 672 549

CABANG MEDAN | MEDAN BRANCH

Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 5, No. 146, Medan 20123
Telp : (061) 845 2104, 845 4062, 845 8011
Fax : (061) 845 6027

CABANG PADANG | PADANG BRANCH

Jl. Andalas Baru No. 9, Padang 25123
Telp : (0751) 25709 Fax : (0751) 39140

CABANG PALANGKARAYA PALANGKARAYA BRANCH

Jl. Pangrango No. 26, Palangkaraya 73112
Telp : (0536) 322 2458 Fax : (0536) 322 7612

CABANG PALEMBANG | PALEMBANG BRANCH

Jl. Rambutan No. 2, Palembang 30144
Telp : (0711) 350 445, 322 415 Fax : (0711) 350 897

CABANG PALU | PALU BRANCH

Jl. Setia Budi No. 42, Palu - Sulawesi Tengah
Telp : (0451) 427 535, 458 392 Fax : (0451) 428 769

CABANG PANGKALPINANG PANGKALPINANG BRANCH

Jl. Pikas 9 No. 39, Bukit Baru - Pangkalpinang
Telp : (0717) 700 2241 Fax : (0717) 422 681

CABANG PEKANBARU | PEKANBARU BRANCH

Jl. Pandansari No. 01 Kavling II Kelurahan Tangkerang
Utara, Pekanbaru 28282
Telp : (0761) 32074, 707 7345 Fax : (0761) 854 328

CABANG PONTIANAK | PONTIANAK BRANCH

Jl. Jendral Urip No. 9 Pontianak 78111
Telp : (0561) 743 922 Fax : (0561) 736 611

CABANG PURWOKERTO | PURWOKERTO BRANCH

Jl. Martadireja 1 No. 274 A, Purwokerto
Telp : (0281) 631 626, 760 7562 Fax : (0281) 622 579

CABANG SAMARINDA | SAMARINDA BRANCH

Jl. AW Syahrani No. 50 Kel. Sempaja Selatan,
Samarinda 75119
Telp : (0541) 250 790, 251 737 Fax : (0541) 250 790

CABANG SEMARANG | SEMARANG BRANCH

Jl. Kepodang No. 25-27, Semarang 50137
Telp : (024) 354 5681-83 Fax : (024) 354 0918

CABANG SERANG | SERANG BRANCH

Jl. Ayip Usman No. 10 Unyur, Serang - Banten 42151
Telp : (0254) 210 263 Fax : (0254) 210 262

CABANG SOLO | SOLO BRANCH

Jl. Tentara Pelajar No. 21, Gilingan Banjarsari - Surakarta
Telp : (0271) 664 903, 664 905 Fax : (0271) 641 735

CABANG SORONG | SORONG BRANCH

Jl. A. Yani Ruko Kuda Laut, Blok B No. 6-7,
Sorong 98413
Telp : (0951) 323 086, 310 0175 Fax : (0951) 323 057

CABANG SURABAYA I | SURABAYA I BRANCH

Jl. Kalimas Barat No. 35-37, Surabaya
Telp : (031) 353 8270 Fax : (031) 353 4131

CABANG SURABAYA II | SURABAYA II BRANCH

Jl. Raya Tenggilis No. 101, Surabaya 60292
Telp : (031) 848 3699 Fax : (031) 841 2199

CABANG TANGERANG | TANGERANG BRANCH

Jl. Arya Kemuning No. 71 Kp. Pengasinan RT. 01 RW. 03
Periuk Jaya, Tangerang - 15131
Telp : (021) 553 1234 (Hunting) Fax : (021) 557 91865

CABANG YOGYAKARTA | YOGYAKARTA BRANCH

Rumah Dinas No. 21 PG. Madukismo, Padokan
Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul - Yogyakarta
Telp : (0274) 450 370 (Hunting) Fax : (0274) 450 371

ALAMAT KANTOR PERWAKILAN | CABANG PT GIEB INDONESIA

PT GIEB INDONESIA REPRESENTATIVE | BRANCH OFFICE ADDRESS

DENPASAR

Jl. Gatot Subroto No. 66 X, Denpasar – Bali
Telp : (0361) 437 993, 437 994 Fax : (0361) 437 998

KLUNGKUNG

Jl. Kecubung No. 4 Semarapura, Kelod Klungkung – Bali
Telp : (0366) 250 84 Fax : (0366) 250 84

TABANAN

Jl. Mawar No. 140, Grogak – Tabanan
Telp : (0362) 812 325 Fax : (0362) 812 325

SINGARAJA

Jl. Singaraja Seririt, Br. Dinas Jeruk Buluh Dsn.
Kalibubuk, Kec. Buleleng Singaraja
Telp : (0362) 343 5610, 3433 5611 Fax : (0362) 343
5611

NEGARA

Jl. Udayana No. 19 Br. Tengah – Negara
Telp : (0365) 413 337 Fax : (0365) 413 337

KARANGASEM

Jl. Letu No. 4, Amlapura
Telp : (0363) 21500 Fax : (0363) 21500

MALANG

Jl. Terusan Sulfat 3K, Kedung Kandang Sawojajar
Malang
Telp : (0341) 715 905 Fax : (0341) 715 906

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Information on Company Website

PT RNI (Persero) menyediakan informasi perusahaan yang bisa diakses oleh publik melalui website dengan alamat www.rni.co.id. Jumlah pengunjung yang mengakses www.rni.co.id di tahun 2016 sekitar 4.000, naik sekitar 6% dari tahun 2015.

Website www.rni.co.id menampilkan berbagai informasi tentang berbagai aktivitas dan profil Perusahaan. Antara lain profil perusahaan, aktivitas bisnis, laporan keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan, dan lain-lain. Di website www.rni.co.id tersedia menu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Informasi Pemegang Saham

Informasi terkait pemegang saham Perusahaan yang dimiliki 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia terdapat pada menu "Profil" perusahaan.

PT RNI (Persero) provides Company's information which can be accessed by the public through the website www.rni.co.id. The number of visitors who accessed www.rni.co.id in 2016 was about 4,000, up 6% from 2015.

The Company's website displays a variety of information about the activities and profile of the Company. There are the company profile, business activities, financial reports, corporate social responsibility, corporate governance, and others. The Company's website is available on Bahasa Indonesia and English.

Company's Shareholders

Information related to the Company's shareholders which owned 100% by the Government of the Republic of Indonesia contained in the Company's "Profil" menu.

PT Rajawali Nusantara Indonesia
Holding Company

Search here [Car!](#)

Beranda Webmail FAQ Hubungi kami

[Siaran Pers](#) [Kegiatan](#) [Profil](#) [Bisnis](#) [Kegiatan Sosial](#) [Watimjab](#) [CEO Note](#)
[Karir](#) [RNI Integrity System by Reanda Bernardi](#) [Kebijakan Informasi Publik](#)

Profil Perusahaan

Sebagai sebuah perusahaan Agro Industri, Farmasi & Alat Kesehatan dan Perdagangan, keberadaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang lebih dikenal dengan PT RNI tidak lepas dari nama sebuah perusahaan perdagangan hasil bumi yang didirikan oleh Oei Tjien Sien dengan nama NV Handel My Kian Gwan bertempat di Semarang – Jawa Tengah pada 1 Maret 1863. Perkembangan selanjutnya perusahaan tersebut diturunkan kepada putranya bernama Oei Tiong Ham. Ditangan putranya ini perusahaan terus berkembang menjadi perusahaan holding. Bidang usahanya meliputi; perdagangan, industri gula, perkebunan karet, industri farmasi, jasa keuangan, properti dan lain – lain.

Setelah Tahun 1885 tampuk kepemimpinan diserahkan kepada generasi kedua keluarga pemilik Oei Tiong Ham, NV Handel bermetamorfosis menjadi Oei Tiong Ham Concern (OTHC) sebuah Perusahaan konglomerasi bisnis pertama di Nusantara. Pada tahun 1961 ketika Pemerintah mengambil alih perusahaan induk tersebut, selanjutnya pada tahun 1964 pemerintah menjual seluruh asset perusahaan dan dimasukkan sebagai penyertaan modal dalam pendirian PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI) Pada tanggal 12 Oktober 1964.

Menu RNI

- [Pengantar Direktur Utama](#)
- [Organisasi](#)
- [Sejarah](#)
- [Visi dan Misi](#)
- [Manajemen](#)

Bahasa

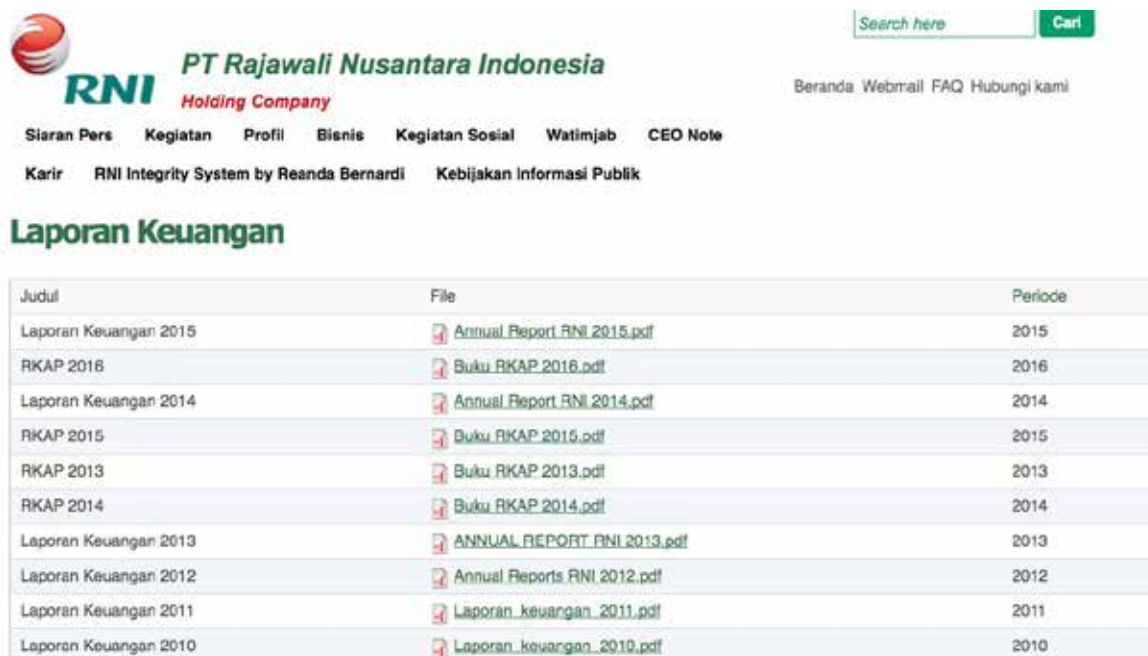
- [Bahasa Indonesia](#)
- [English](#)

Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan disampaikan di website untuk 6 (enam) tahun terakhir pada menu "Profil" lalu masuk ke dalam menu "Keuangan". Di menu "Keuangan" juga tersedia informasi mengenai Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) untuk 4 (empat) tahun terakhir.

Annual Report

The Company's annual reports are displayed on the websites for the past 6 (six) years on "Profil" menu and then enter on the "Keuangan". In "Keuangan" there is also information about Company Budget Plan (CBP) in the last 4 (four) years.



Judul	File	Periode
Laporan Keuangan 2015	Annual Report RNI 2015.pdf	2015
RKAP 2016	Buku RKAP 2016.pdf	2016
Laporan Keuangan 2014	Annual Report RNI 2014.pdf	2014
RKAP 2015	Buku RKAP 2015.pdf	2015
RKAP 2013	Buku RKAP 2013.pdf	2013
RKAP 2014	Buku RKAP 2014.pdf	2014
Laporan Keuangan 2013	ANNUAL REPORT RNI 2013.pdf	2013
Laporan Keuangan 2012	Annual Reports RNI 2012.pdf	2012
Laporan Keuangan 2011	Laporan keuangan 2011.pdf	2011
Laporan Keuangan 2010	Laporan keuangan 2010.pdf	2010

Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Informasi umum mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ditampilkan di menu "Siaran Pers" dan "Kegiatan". Namun informasi detail mengenai mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan tidak ditampilkan di website Perusahaan.

Shareholders' General Meeting Information

General information regarding the General Meeting of Shareholders (GMS) is displayed in the "Siaran Pers" and "Kegiatan" menu. However, detailed information on the subject matter discussed in the GMS, summaries of the minutes of the GMS, and important date information are the date of the GMS announcement, the date of the GMS 'invitation, the date of the GMS, the summary date of the minutes of the GMS is not shown on the Company's website.



Date	Event Name
Jumat, 18 Oktober 2013 - 6:45am	Pengumuman Re-Tender Umum Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit
Selasa, 27 Agustus 2013 - 12:00pm	Pengumuman Lelang Pembangunan PKS Mitra Ogan
Rabu, 3 Juli 2013 - 11:00am	Pengumuman Lelang EPC PT Mitra Kerinci
Selasa, 30 April 2013 - 1:15pm	RUPS PT Phapros Tbk
Selasa, 26 Maret 2013 - 9:00am	Sertijab PT Mitra Ogan, PT Jaskar dan PT Rajawali Citramass

Profil Dewan Komisaris dan Direksi

Profil Dewan Komisaris dan Direksi ditampilkan pada website Perusahaan dalam menu "Profil" lalu masuk ke dalam menu "Manajemen".

Profile of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors are shown on the Company's website in the "Profil" menu and then enter into "Manajemen".

PT Rajawali Nusantara Indonesia
Holding Company

Search here

Baranda Webmail FAQ Hubungi kami

Siaran Pers Kegiatan Profil Bisnis Kegiatan Sosial Watimjab CEO Note

Karir RNI Integrity System by Reanda Bernardi Kebijakan Informasi Publik

Menu RNI

- Pengantar Direktur Utama
- Organisasi
- Sejarah
- Visi dan Misi
- Manajemen

Bahasa

- Bahasa Indonesia
- English

Organisasi dan Manajemen

Ramelan

Komisaris Utama

Diangkat sebagai Komisaris RNI sejak 6 November 2016, beliau pernah bekerja sama dengan PT RNI sebagai Ketua Gugus Tugas Hukum PT RNI. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Jaksa Agung Muda Pidana Khusus (Jampidsus).

Piagam Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal

Informasi umum mengenai penghargaan yang diterima oleh Perusahaan ditampilkan di menu "Berita Media". Namun piagam untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal tidak ditampilkan di website Perusahaan.

The Charter of Commissioners, Directors, Committees, and Internal Audit

General information about the awards received by the company is shown in the "Berita Media" menu. However, the Charter of Commissioners, Directors, Committees, and Internal Audit are not shown on the company's website.

PT Rajawali Nusantara Indonesia
Holding Company

Search here

Baranda Webmail FAQ Hubungi kami

Siaran Pers Kegiatan Profil Bisnis Kegiatan Sosial Watimjab CEO Note

Karir RNI Integrity System by Reanda Bernardi Kebijakan Informasi Publik

Navigasi RNI News

- Berita RNI
- Berita Media
- Kegiatan
- Rilis Berita

Media Berita

RNI Raih Penghargaan Indonesia Best Company in Creating Leaders From Within 2016

Rabu, 8 Juni 2016 - 9:10am

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) meraih penghargaan Indonesia Best Company in Creating Leaders From Within 2016 yang digelar oleh Majalah SWA bekerjasama dengan NBO Group. Penghargaan yang diserahkan pada Jumat, 3 Juni 2016, bertempat di Ballroom Hotel Shangri-La, Jakarta tersebut diterima oleh Direktur...

Informasi Kode Etik

Informasi mengenai kode etik Perusahaan tersedia di menu "Profil" lalu ke menu "Good Corporate Governance".

Code of Conduct Information

Information about the Company's Code of Conduct is available on the "Profil" and then enter to "Good Corporate Governance".



The screenshot shows the PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) website. The header includes the RNI logo and the text "PT Rajawali Nusantara Indonesia Holding Company". Navigation links include "Siaran Pers", "Kegiatan", "Profil", "Bisnis", "Kegiatan Sosial", "Watimjab", and "CEO Note". A search bar is located in the top right corner. The main content area is titled "Pelaksanaan Code of Conduct" and contains the following text:

1. KONSULTASI DAN PELAPORAN PELANGGARAN CODE OF CONDUCT

Dalam pelaksanaan Code of Conduct adakalanya Insan RNI menghadapi berbagai hal yang tidak dapat diputuskannya sendiri. Sebagai contoh adalah apabila Insan RNI menemui praktik-praktik yang berpotensi atau menunjukkan adanya indikasi pelanggaran terhadap Code of Conduct, ragu-ragu mengenai tindakan yang akan diambil dalam situasi tertentu, ataupun memiliki pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan Code Of Conduct. Dalam hal demikian Insan RNI harus segera melaporkan dan/atau mengkonsultasikan kepada pihak-pihak berikut ini:

a. Pihak-pihak yang bisa dihubungi untuk konsultasi

Atasan langsung merupakan orang pertama yang bisa dihubungi apabila Insan RNI akan mengkonsultasikan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Code of Conduct. Apabila hal tersebut tak dapat dilakukan karena sesuatu hal, maka Insan RNI dapat menghubungi pihak-pihak berikut :

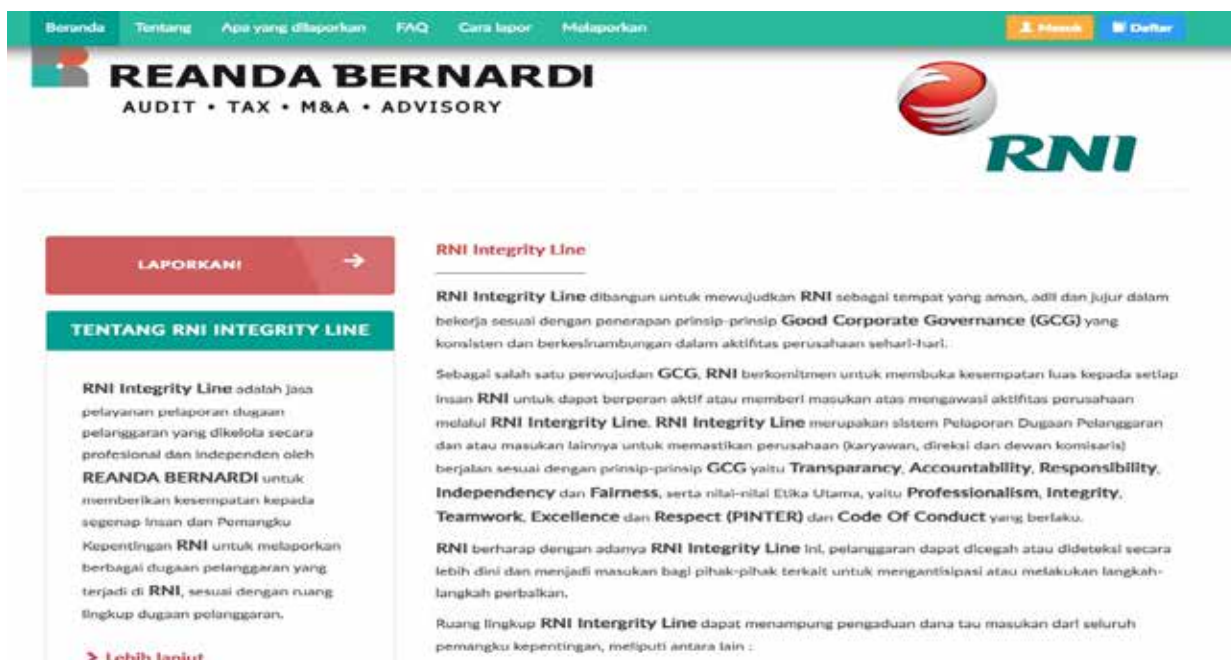
1. Pemegang Saham, untuk masalah perilaku Komisaris.
2. Komisaris, sebagai pengembal amanat pemegang saham untuk mengawasi pengelolaan perusahaan, untuk masalah perilaku Direksi.
3. Atasan dari atasan langsung untuk masalah perilaku pada manajemen dan karyawan.
4. Deputi Direktur SDM dalam hal-hal yg berkaitan dengan kepegawaian.
5. Sekretaris Perusahaan dalam hal yang berkaitan dengan masalah hukum.
6. Ketua Tim P4-GCG dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan GCG.

Menu Laporan Pengaduan

Di website Perseroan tersedia menu RNI *Integrity Line* yang merupakan sistem pelaporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.

Complaint Menu

RNI *Integrity Line*, a system of reporting alleged violations committed by employees, is available on the company's website.



The screenshot shows the RNI Integrity Line page on the Reanda Bernardi website. The header includes the Reanda Bernardi logo and the text "AUDIT • TAX • M&A • ADVISORY". The main content area is titled "RNI Integrity Line" and contains the following text:

RNI Integrity Line dibangun untuk mewujudkan RNI sebagai tempat yang aman, adil dan jujur dalam bekerja sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip **Good Corporate Governance (GCG)** yang konsisten dan berkesinambungan dalam aktifitas perusahaan sehari-hari.

Sebagai salah satu perwujudan GCG, RNI berkomitmen untuk membuka kesempatan luas kepada setiap Insan RNI untuk dapat berperan aktif atau memberi masukan atas pengawasan aktifitas perusahaan melalui **RNI Integrity Line**. **RNI Integrity Line** merupakan sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran dan atau masukan lainnya untuk memastikan perusahaan (karyawan, direksi dan dewan komisaris) berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu **Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness**, serta nilai-nilai Etika Utama, yaitu **Professionalism, Integrity, Teamwork, Excellence dan Respect (PINTER)** dan **Code Of Conduct** yang berlaku.

RNI berharap dengan adanya **RNI Integrity Line** ini, pelanggaran dapat dicegah atau dideteksi secara lebih dini dan menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait untuk mengantisipasi atau melakukan langkah-langkah perbaikan.

Ruang lingkup **RNI Integrity Line** dapat menampung pengaduan dan atau masukan dari seluruh pemangku kepentingan, meliputi antara lain :

Media Internal Perusahaan

PT. RNI memiliki buletin yang terbit bulanan, yang juga ditampilkan sebagai salah satu konten www.rni.co.id.

Company's Internal Media

PT. RNI has published a monthly bulletin, which also appears as one of the contents of www.rni.co.id.



Media Sosial dan Mailing List

Penyediaan fasilitas internet untuk seluruh karyawan Perseroan sehingga dalam berinteraksi dengan dunia luar sangat dimungkinkan. Kemudahan akses internet memungkinkan para karyawan bisa melakukan komunikasi dengan pihak luar baik melalui email, chatting, ikut dalam komunitas yang terhimpun dalam mailing list dan media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, dan lain-lain. Sedangkan untuk penggunaan email, Perseroan menggunakan server email sendiri dimana pengelolaan, kapasitas penyimpanan serta keamanan data dikelola sendiri.

Social Media and Mailing List

Internet facility is provided for the whole employees of the Company so that it is possible for them to interact with the world. Internet access allowing the employees to communicate with outer parties easily through email, chatting, joining a community gathered in mailing list and other social media such as Facebook, Twitter, etc. As for the use of email, the Company utilizes its own email server where the management, the storage capacity as well as data security are self-managed.



PENDIDIKAN DAN /ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE- KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN UNIT AUDIT INTERNAL

The Education and/or Training Programs for Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Committees

Pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2016

Hingga akhir tahun 2016, PT RNI (Persero) belum membentuk Komite Nominasi dan Komite Remunerasi, sehingga tidak terdapat pelatihan untuk kedua komite tersebut.

Training for Nomination and Remuneration Committee, 2016

Until the end of 2016, PT RNI (Persero) has not established nomination and remuneration committee, so there is no training for both committees.

Pelatihan untuk Dewan Komisaris Tahun 2016

Training for the Board of Commissioners, 2016

No	Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelaksanaan Event Date	Penyelenggara Organizer
1	Kiat-kiat Eksekusi Strategi yang Unggul untuk Mendorong Pertumbuhan Kinerja BUMN & Anak Perusahaan Excellent Execution Strategy Tips to Boost Growing Performance of SOEs & Subsidiaries	3 Juni 2016	HC BUMN
2	Seminar Nasional Infrastruktur, Transportasi & Logistik Nasional National Seminar on Infrastructure, Transportation & National Logistics	28 Juli 2016	BUMN Executive Club
3	Komisaris Profesional Berkualitas Global Professional Commissioner of Global Qualified	26 Oktober 2016	BUMN Executive
4	<i>Best Practices</i> Komite Audit guna Meningkatkan Efek & Kinerja Dewan Komisaris BUMN Best Practices of the Audit Committee to Improve the Effects and Performance of the SOEs Board of Commissioners	8-9 Desember 2016	RMI

Pelatihan untuk Komite Audit Tahun 2016

Training for the Audit Committee, 2016

Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelaksanaan Event Date	Penyelenggara Organizer
Best Practices Komite Audit Guna Meningkatkan Efektivitas dan Kinerja Dewan Komisaris Pada BUMN Best Practices Audit Committee to Improve the Effectiveness and Performance of the Board of Commissioners in SOEs	8-9 Desember 2016	Risk Manajemen International (RMI)

Pelatihan untuk Komite Manajemen Risiko Tahun 2016

Training for the Risk Management Committee, 2016

Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelaksanaan Event Date	Penyelenggara Organizer
Enterprise Risk Management for Certified Risk Professional (CRP) Certification	30 Mei-3 Juni 2016	Indonesia Risk and Business Advisory (IRBA)

Pelatihan untuk Unit Audit Internal Tahun 2016

Training for the Internal Audit, 2016

No	Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelaksanaan Event Date	Penyelenggara Organizer
1	Pelatihan Penyusunan Kertas Kerja Audit Training on Preparation of Audit Working Papers	9-13 Februari 2016	BPKP
2	Self Assesment Internal Kontrol Self Assesment Internal Control	18-23 Februari 2016	Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA & K)
3	Penulisan Laporan Hasil Audit yang Efektif Writing an Effective Audit Report	4-8 April 2016	BPKP
4	Pendidikan Pra-Kualifikasi (P2K) Angkatan 21 Pre-Qualification Education (P2K) Class 21	22 April - 4 Mei 2016	SDM PT RNI
5	Fraud Prevention in Health Industry Fraud Prevention in Health Industry	3-4 Mei 2016	Association of Certified Fraud Examiners
6	Audit Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Audit of Human Resource Management (HRM)	11-12 Agustus 2016	Don & Profesional
7	Pengukuhan Sebagai Profesional Internal Auditor dan seminar "Peran Strategis Internal Auditor dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Pengukuhan Gelar" Inauguration as the Professional Internal Auditor and a Seminar on "Strategic Role of Internal Auditor in Facing the ASEAN Economic Community (AEC) and the Inaugural Title"	23 - 27 Agustus 2016	Asosiasi Auditor Internal
8	Workshop Teknik dan Penyusunan HPS Pengadaan Barang /Jasa Workshop on Technique and Preparation of HPS in the Procurement of Goods /Services	13-14 Oktober 2016	SDM PT RNI
9	Program Pembekalan Bagi Karyawan yang akan Memasuki Masa Pensiun Preparatory Program for Employees Who are About to Retire	31 Okt - 2 Nov 2016	BTPN
10	Konferensi Nasional I Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern (FKSPI) "Meningkatkan Daya Saing BUMN di Era Pasar Bebas: Tantangan dan Peluang BUMN" National Conference I of Communication Forum of the Internal Control Unit (FKSPI) "Improving SOEs Competitiveness in the Free Market Era: Challenges and Opportunities for SOEs"	16-18 November 2016	Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern (FKSPI)
11	Pendidikan dan Pelatihan Audit Operasional Education and Training on Operational Audit	14-23 November 2016	Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA & K)

Pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan Tahun 2016

Training for the Corporate Secretary, 2016

No	Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelaksanaan Event Date	Penyelenggara Organizer
1	Corporate PR 3,0 Corporate PR 3,0	15-16 Januari 2016	BUMN Insight
2	2nd Indonesia Corporate Secretary Summit 2 nd Indonesia Corporate Secretary Summit	2-3 Maret 2016	Inti Pesan

No	Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelaksanaan Event Date	Penyelenggara Organizer
3	Memulai Revolusi Mental Dengan Pendidikan dan Kesehatan Dalam Keluarga Getting Started Mental Revolution through Family Education and Health	21 April 2016	PT RNI
4	Indonesia Leadership and Human Capital Summit 2016 Indonesia Leadership and Human Capital Summit 2016	3 Juni 2016	Swanetwork
5	Management for Professional Secretary Management for Professional Secretary	7-9 Juni 2016	Lembaga Manajemen PPM
6	Pelatihan Interpretasi KPKU BUMN Training on Interpretation of Criteria for Excellent Performance Assessment in State Owned Enterprises	19-21 Juli 2016	Forum Ekselen BUMN
7	PR Tanpa Batas PR Without Borders	9 September 2016	Forum Humas BUMN
8	Asesor Lanjutan KPKU BUMN Advanced Assessor for Assessment of Excellent Performance Criteria in State Owned Enterprises	5 November 2016	Forum Ekselen BUMN

Pelatihan untuk Direksi Tahun 2016

Training for the Board of Directors, 2016

No	Nama Pelatihan Name of Training	Peserta Participants	Tanggal Pelaksanaan Event Date	Penyelenggara Organizer
1	Refreshment Program For BOD RNI Group	Direktur Utama President Director Direktur Keuangan Finance Director Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Business Control and Risk Management Director Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Business Development and Investment Director Direktur SDM dan Manajemen Aset Human Resources and Asset Management Director	31 Maret – 1 April 2016	LPP (Kampus Yogyakarta)
2	CEO Talk on Holding Company	Direktur SDM dan Manajemen Aset Human Resources and Asset Management Director	6-7 April 2016	PT Pertamina Training & Consulting (PTC)
3	Indonesia Leadership and Human Capital Summit 2016	Direktur SDM dan Manajemen Aset Human Resources and Asset Management Director	3 Juni 2016	Swanetwork
4	HCM Model For Holding Company	Direktur SDM dan Manajemen Aset Human Resources and Asset Management Director	3 Agustus 2016	Forum Human Capital Indonesia (FHCI)
5	Indonesia Human Capital Summit (IHCS) 2016	Direktur SDM dan Manajemen Aset Human Resources and Asset Management Director	27-28 Oktober 2016	Forum Human Capital Indonesia (FHCI)



A laboratory setting with various glassware, bottles, and equipment on a bench. In the foreground, there are several Erlenmeyer flasks, a large black bottle, and a white bottle. In the background, there are blue storage bins and a white cabinet. The image is overlaid with a large, stylized number '04' in the center.

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS

TINJAUAN BISNIS

General Review

Kinerja bisnis PT RNI (Persero) pada tahun 2016 tidak lepas dari beragam faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat dapat dikontrol (*controllable*) dan tidak dapat dikontrol (*uncontrollable*). Faktor-faktor yang dapat dikontrol utamanya berasal dari internal PT RNI (Persero), sedangkan untuk faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol utamanya berasal dari sisi eksternal PT RNI (Persero).

Adapun faktor-faktor eksternal tersebut mencakup kondisi ekonomi baik global dan nasional. Pergerakan kondisi ekonomi yang sangat dinamis harus dibarengi dengan kesiapan PT RNI (Persero) untuk dapat cepat beradaptasi dengan setiap perubahan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi tersebut.

PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA

Data *International Monetary Fund (IMF)* menyebutkan, sepanjang 2016, perekonomian dunia hanya mampu tumbuh 3,2%, lebih rendah dari perkiraan awal sebesar 3,4%. Pertumbuhan sebesar 3,2% tersebut lebih tinggi 0,1% dibanding tahun 2015 yang hanya mencapai 3,1%. Kinerja perekonomian global ini dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor yang memicu ketidakpastian, antara lain perlambatan ekonomi Tiongkok, pelemahan ekonomi Amerika Serikat, dan kontraksi ekonomi Uni Eropa.

Senada dengan pernyataan IMF, World Bank menyatakan, perlambatan ekonomi dunia terutama dipengaruhi oleh kebijakan pelemahan ekonomi Tiongkok dan pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang berlangsung lambat. World Bank juga menggarisbawahi faktor kehadiran Donald Trump di *White House* membuat pertumbuhan ekonomi dunia dalam risiko. Selain itu, pada pertengahan tahun 2016, dunia dikejutkan dengan hasil referendum Inggris, yang memutuskan negara tersebut keluar dari keanggotaan Uni Eropa, yang dikenal dengan istilah British Exit (Brexit). Dampak Brexit mempengaruhi kinerja pasar keuangan, pasar modal, hingga harga emas dan harga minyak dunia.

Sementara itu, *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, pengetatan kebijakan moneter di Amerika Serikat melalui kebijakan kenaikan suku bunga *Federal Reserve (Fed Fund Rate)* mempengaruhi perekonomian negara-negara

The business performance of PT RNI (Persero) in 2016 was reached with the influence of various factors. They were controllable and uncontrollable factors. The controllable factors were mostly from the internal of PT RNI (Persero), meanwhile the uncontrollable factors came from the external of PT RNI (Persero).

Those external factors included the economic conditions both global and national. The dynamic movement of economic conditions should be dealt with the readiness of PT RNI (Persero) in adapting quickly to any changes and in anticipating all the possibilities that may occur as a result of the changing economic conditions.

World Economic Development

The International Monetary Fund (IMF) announced during 2016 the world economy was only able to grow 3.2%, lower than the initial estimate of 3.4%. The growth of 3.2% is 0.1% higher than in 2015 which only reached 3.1%. The performance of the global economy was significantly influenced by several factors that triggered uncertainty, such as the Chinese economic slowdown, the United States economic slowdown, and the economic contraction of the European Union (EU).

Similar to the IMF's statement, the World Bank said the economic slowdown in the world was mainly influenced by China's weakening economic policies and the slow economic recovery of the United States. The World Bank also underlined the factor of Donald Trump's triumph for the White House making the world economic growth at risk. In addition, in mid-2016, the world was struck by the results of the British referendum, which ruled the country out of EU membership, known as the British Exit (Brexit). The Brexit affected the performance of financial markets, capital markets, as well as the prices of gold and oil.

Meanwhile, according to the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the tightening monetary policy in the United States through the Federal Fund's rate increase affected the economies of developing countries by the end of 2016. This condition

berkembang pada akhir 2016. Kondisi ini masih ditambah oleh kebijakan perdagangan protektif pasca terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 pada November 2016. Di samping itu, anjloknya harga minyak dunia akibat pasokan minyak global membuat harga komoditas belum membaik seperti yang diharapkan oleh negara-negara berkembang.

Sepanjang tahun 2016, negara-negara maju hanya mampu tumbuh 1,6%, lebih rendah dari pertumbuhan 2,1% di tahun 2015 dan juga turun dari perkiraan awal sebesar 1,8%. Sementara negara-negara berkembang dan "emerging markets" mampu tumbuh 4,2%, sedikit lebih tinggi dari perkiraan awal sebesar 4,1%. Namun demikian, negara-negara berkembang terpuak dari sisi perdagangan luar negeri yang masih mengandalkan ekspor khususnya ke negara-negara industri maju maupun ke Tiongkok yang mengalami perlambatan ekonomi cukup signifikan. Keluarnya Amerika Serikat dari keanggotaan kemitraan *Trans Pacific Partnership* (TPP) juga cukup memukul kinerja perekonomian beberapa negara berkembang.

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA

Pada era globalisasi saat ini, beragam faktor eksternal yang terjadi dalam perekonomian dunia mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia. Pelemahan ekonomi Amerika Serikat, Tiongkok, Uni Eropa membuat perekonomian nasional mengalami kontraksi. Namun di tengah pelemahan ekonomi dunia yang disebabkan oleh berbagai faktor, indikator makro ekonomi Indonesia justru menunjukkan kinerja positif. Hal ini disebabkan oleh fundamental ekonomi yang cukup baik selama tahun 2016.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02% (YoY) pada tahun 2016 atau lebih tinggi dibanding capaian 2015 sebesar 4,88%. Pencapaian pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,02% ini merupakan yang tertinggi ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India. Selain pertumbuhan ekonomi yang agresif, indikator makro ekonomi Indonesia seperti inflasi dan nilai tukar rupiah juga menunjukkan angka yang menggembirakan. Nilai tukar rupiah relatif stabil di angka rata-rata Rp13.300/US\$ di tahun 2016. Sementara inflasi sepanjang 2016 tercatat sebesar 3,02% atau paling rendah dalam lima tahun terakhir. Stabilitas makro ekonomi dan sinkronisasi kebijakan fiskal dan moneter tersebut merupakan modal bagi pertumbuhan Indonesia di masa mendatang.

Pada tahun 2016, pendapatan per kapita Indonesia mencapai Rp47,96 juta atau US\$3.605,1. Dengan

was worsened by the protective trading policy after Donald Trump took office as the 45th president of the United States in November 2016. In addition, the drop in global oil prices due to the oversupply made the prices of other commodities not improve like expected by developing countries.

Throughout 2016, the developed countries were only able to grow 1.6%, down from the 2.1% growth in 2015 and also lower than the initial estimate of 1.8%. While the developing countries and "emerging markets" were able to grow 4.2%, slightly higher than the initial estimate of 4.1%. However, the developing countries were also hit on their foreign trades which still relied on exports to the developed industrial countries as well as to China who experienced significant economic slowdown. The exit of the United States from the Trans Pacific Partnership (TPP) has also hit the economic performance of several developing countries.

Indonesia Economic Development

In the current globalization era, various external factors in the world have been affecting the economic development of Indonesia. The weakening economy of the United States, China, the European Union have made the national economy contracted. However, amid the global economic downturn caused by the factors, Indonesia's macroeconomic indicators showed positive performance. This is due to the quite solid economic fundamentals of Indonesia in 2016.

According to the Statistics Bureau (BPS), the growth of Indonesia's economy reached 5.02% (YoY) in 2016 or higher than the achievement in 2015 at 4.88%. The achievement of 5.02% Gross Domestic Product (GDP) growth was the third highest in the world after China and India. In addition to aggressive economic growth, Indonesia's macroeconomic indicators such as inflation and the rupiah exchange rate also showed encouraging figures. The rupiah exchange rate was relatively stable at an average of Rp13,300/US\$ in 2016. While the inflation throughout 2016 was 3.02% or the lowest in the last five years. The macroeconomic stability and synchronization of fiscal and monetary policies are the foundation for Indonesia's future growth.

In 2016, Indonesia's per capita income reached Rp47.96 million or US\$3,605.1. Thus, people's purchasing power

demikian, daya beli masyarakat terus meningkat. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan pertumbuhan kelas menengah yang cukup pesat. Menurut riset Bank Dunia kelas menengah di Indonesia tumbuh 7 juta setiap tahun. Dengan total penduduk sekitar 258 juta pada tahun 2016, maka Indonesia merupakan tempat yang menarik bagi para investor, baik investor asing maupun investor lokal.

PERKEMBANGAN DUNIA USAHA

Pemerintah Indonesia sangat agresif dalam memperbaiki iklim bisnis dan investasi. Selama 2016, pembangunan infrastruktur sangat gencar dilakukan oleh pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, dan sektor swasta. Anggaran infrastruktur tahun 2016 sebesar Rp313,5 triliun atau meningkat 8% dari tahun 2015. Selama tahun 2016, pemerintah giat merealisasikan pembangunan pelabuhan, bandar udara, jalan tol, kawasan industri, bendungan, irigasi, dan lainnya.

Di samping itu, pemerintah juga terus memperbaiki regulasi melalui program deregulasi dan debirokratisasi. Hingga akhir 2016, pemerintah telah menerbitkan 13 paket kebijakan ekonomi untuk memperbaiki iklim investasi. Kebijakan tersebut direspons secara baik oleh para investor. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi sepanjang 2016 mencapai Rp612,8 triliun. Angka ini mengalami peningkatan 12,4 persen jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada 2015 yakni Rp545,4 triliun.

Seluruh faktor yang berubah secara dinamis selama 2016, baik itu terkait pelemahan ekonomi global, kinerja perekonomian nasional, hingga perubahan kebijakan pemerintah tentu saja berpengaruh terhadap kinerja PT RNI (Persero). Secara umum, manajemen PT RNI (Persero) sudah menyikapi setiap dinamika yang terjadi di sektor bisnis. Penyikapan dan antisipasi yang tepat oleh PT RNI (Persero) tercermin dari kinerja Perusahaan yang cukup baik selama tahun 2016.

continues to increase. This increase was linear with the growth of the middle class. According to the World Bank research the middle class in Indonesia grew 7 million every year. With a total population of approximately 258 million in 2016, then Indonesia is an attractive place for investors, both foreign and local.

Development of Business Sector

The Indonesian government is very aggressive in improving the business and investment climate. During 2016, the infrastructure development was intensively conducted by the government, State-Owned Enterprises, and the private sector. The infrastructure budget for 2016 was Rp313.5 trillion or an increase of 8% from 2015. In 2016, the government was keen to realize the construction of ports, airports, toll roads, industrial estates, dams, irrigation, and others.

Further, the government continues to improve the regulation through the deregulation and debureaucratization programs. By the end of 2016, the government has issued 13 packages of economic policies to improve the investment climate. The policies were well responded by the investors. According to the data from the Investment Coordinating Board (BKPM), the realization of investment throughout 2016 reached Rp612.8 trillion. This figure increased 12.4 percent compared to the realization of investment in 2015 at Rp545.4 trillion.

All factors that changed dynamically during 2016, whether related to the weakening global economy, national economic performance, and changes in the government policies affected the performance of PT RNI (Persero). In general, the management of PT RNI (Persero) has been addressing every dynamic occurred in the business sector. The right addressing and anticipation by PT RNI (Persero) is reflected in the Company's good performance during 2016.

ANALISIS POSISI PERUSAHAAN

Analysis of Company Position

Analisis posisi bisnis PT RNI (Persero) menggunakan metode SWOT dan GE Matrix. Semua metode merupakan alat untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan saat ini dalam rangka penentuan strategi yang akan digunakan ke depannya. Metode tersebut menggunakan analisis dengan menggabungkan dinamika internal maupun eksternal dari perusahaan.

SWOT merupakan metode analisis yang lazim digunakan untuk melihat posisi perusahaan dari kondisi internal perusahaan, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan kondisi eksternal perusahaan, yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Sementara itu, metode analisis GE Matrix digunakan untuk melihat posisi perusahaan dari sisi internal perusahaan yaitu daya saing usaha dan sisi eksternal perusahaan dari daya tarik industri.

Pemetaan dilakukan pada semua anak-anak perusahaan PT RNI (Persero) berdasarkan kelompok Industri. Rentang nilai daya saing perusahaan dan daya tarik industri ditentukan oleh satuan angka dengan skala 1-3 (Rendah = 1, Sedang = 2 dan Tinggi = 3). Hasil penilaian tersebut dipetakan dalam suatu matriks yang terdiri atas 9 kuadran, dengan sumbu horisontal sebagai daya saing perusahaan dan sumbu vertikal sebagai daya tarik pasar. Posisi dan jenis kuadran akan menentukan jenis strategi yang digunakan.

The analysis of PT RNI (Persero) business position is using SWOT and GE Matrix method. Both methods are tools to know how the current position of the company in order to determine the strategy to be used in the future. The methods analyze by combining internal and external dynamics of the firm.

SWOT is an analytical method used to view the company's position from the company's internal conditions: its strength and weakness; and external conditions of the company: opportunity and threat. Meanwhile, GE Matrix analysis method is used to see the company's position from the internal side of the company which is the business competitiveness and from the external side of the company in the attractiveness of the industry.

The mapping is done to all subsidiaries of PT RNI (Persero) by industry group. The grade range of firm competitiveness and industrial attractiveness is determined by single number between 1 and 3 (Low = 1, Medium = 2 and Height = 3). The result of the assessment is mapped in a matrix of 9 quadrants, with horizontal axis as the competitiveness of the firm and the vertical axis as market appeal. The position and type of quadrant will determine the type of strategy used.

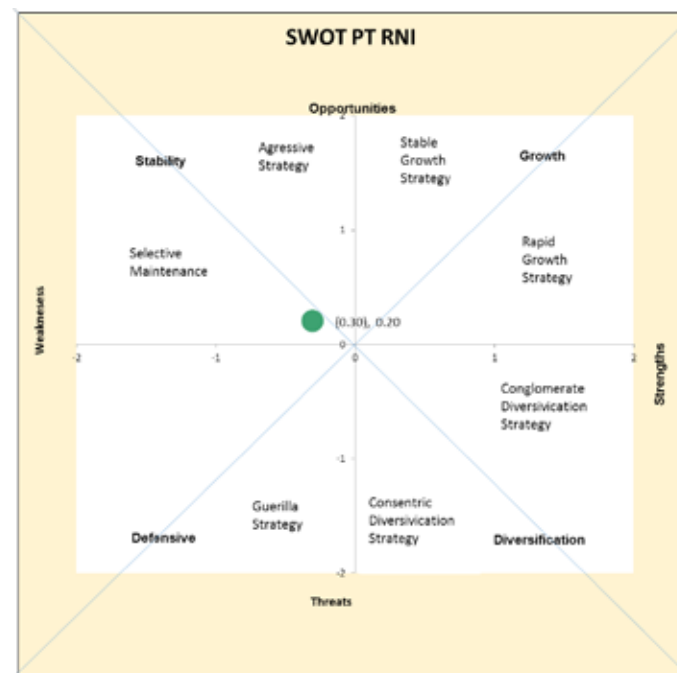
Analisis SWOT PT RNI (Persero)

SWOT Analysis of PT RNI (Persero)

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
- Mempunyai lahan Hak Guna Usaha (HGU) di PG Jatitujuh dan PG Subang - Tersedia areal sawit 37.000 hektar, dan area teh 2.025 hektar - Mesin pabrik masih bisa ditingkatkan kapasitasnya - Memiliki pusat riset dan jaringan kerjasama riset dengan beberapa <i>research center</i> luar/lokal - Memiliki <i>principal</i> dengan merk yang kuat - Memiliki jaringan distribusi yang luas di Indonesia	- Sarana produksi masih belum optimal - Sebagian besar tanaman sawit tua sehingga produktifitasnya rendah - Berapa produk dengan <i>market size</i> tinggi marginnya rendah - Beberapa brand produk sendiri belum terkenal dan beberapa produk belum memiliki standar PQ WHO - Fasilitas IT belum sepenuhnya mendukung transaksi online, dan <i>real time reporting</i> - Manajemen modal kerja belum dilaksanakan secara optimal berdampak beban bunga tinggi	- Jumlah permintaan produk agro terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk - Minat petani untuk menanam tebu masih tinggi dan cenderung meningkat - Hillirisasi produk dan diversifikasi usaha belum dilaksanakan - Pasar lokal dan ekspor terus tumbuh - Kebijakan sinergi antar BUMN - Tersedianya teknologi baru yang lebih modern dan efisien - Perkembangan <i>on-line shopping</i>	- Kewajiban penggantian lahan HGU Jatitujuh dan alih fungsi lahan - Produk substitusi gula tebu yang rendah kalori - Diberlakukannya pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN - Persaingan produk sangat kompetitif disertai promosi yang kuat dari pesaing - Berkurangnya margin distribusi dan tuntutan meningkatkan <i>buffer stock</i> dari principal serta pemutusan sepihak dari principal - Lingkungan yang sudah mengarah ke <i>eco-friendly</i>

STRENGTHS	WEAKNESSES	OPPORTUNITY	THREAT
- Owning land for Cultivation Rights (HGU) in PG Jatitujuh and PG Subang - Availability of palm oil plantations of 37.00 hectares, and extra area of the 2,025 hectare - Factory machinery can still be upgraded - Having a research center and a network of research collaborations with several outside/ local research centers - Having producers with strong brand names - Having a wide distribution network in Indonesia	- Production facilities are still not optimal - Most of the old palm plant produces low productivity - Some products with big market size generate low margin - Some product brands are not well known and some products do not have WHO PQ standards - IT facilities do not fully support online transactions, and real time reporting - Working capital management has not been implemented optimally resulting in high interest expenses	- The demand for agro products continues to increase in line with the population growth - The interest of farmers to plant sugarcane is still high and tends to increase - Producing downstream products and business diversification has not been implemented - Local markets and exports continue to grow - Synergy policies among state-owned enterprises - The availability of new technology with more modern and efficient - The development of on-line shopping	- Obligation of land replacement of HGU Jatitujuh and land conversion - Low-calorie substitution products for sugar made of sugarcane - Implementation of the ASEAN Economic Community market - Tough competition with highly competitive products with strong promotions from competitors - Decrease of distribution margins and demand for increase of buffer stocks by producers as well as unilateral decision by producers - The environment which is already toward eco-friendly

Posisi Kuadran SWOT PT RNI (Persero) SWOT Quadrant Position of PT RNI (Persero)



Dari hasil pemetaan dengan analisis SWOT, posisi PT RNI (Persero) berada dalam Kuadran II (*Stability*). Penjabarannya adalah PT RNI (Persero) memiliki faktor kelemahan yang dapat dieliminasi dengan memanfaatkan peluang yang ada.

From the results of mapping with SWOT analysis, the position of PT RNI (Persero) is in Quadrant II (*Stability*). The translation is PT RNI (Persero) has a weakness factor that can be eliminated by exploiting the existing opportunities.

Posisi Kuadran GE Matrix PT RNI (Persero) GE Matrix Quadrant Position of PT RNI (Persero)



Analisis GE Matrix dilakukan terhadap faktor-faktor daya tarik pasar dan daya saing perusahaan sehingga dapat digambarkan dalam portofolio bisnis grup PT RNI (Persero) saat ini masih bervariasi, mayoritas berada pada posisi kuadran *Selective* dan 1 anak perusahaan berada pada kuadran *Invest to Build* yaitu PT Phapros Tbk dan satu anak Perusahaan ada pada kuadran *Build Selectively* yaitu PT PG Rajawali I. Dari matriks portofolio bisnis di atas terlihat bahwa yang menjadi kontributor utama bagi grup RNI berasal dari PT PG Rajawali I dan PT Phapros Tbk.

GE Matrix analysis is conducted on the factors of market attractiveness and competitiveness of the company so that it can be described that business portfolio of PT RNI (Persero) group is still varied, the majority are in *Selective* quadrant position and 1 subsidiary is in *Invest to Build* quadrant named PT Phapros Tbk and one subsidiary PT PG Rajawali I is in the *Build Selectively* quadrant. From the business portfolio matrix above, it is seen that the main contributors to RNI group are PT PG Rajawali I and PT Phapros Tbk.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Review of Operations by Business Segment

DESKRIPSI PER SEGMENT USAHA

Segmen Usaha Industri Agro

Segmen usaha industri agro PT RNI (Persero) terdiri dari industri gula, kelapa sawit, karet dan teh. Anak perusahaan PT RNI (Persero) yang menjalankan industri tebu adalah PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, dan PT PG Candi Baru yang menghasilkan gula dan turunannya. Industri kelapa sawit dijalankan oleh PTP Mitra Ogan dan PT Laras Astra Kartika yang menghasilkan minyak sawit (CPO) dan Palm Kernel (PK). Industri karet dijalankan oleh PTP Mitra Ogan yang menghasilkan karet kering. Sedangkan industri teh dijalankan oleh PT Mitra Kerinci yang menghasilkan teh hitam dan teh hijau.

Pada tahun 2016, total produksi gula sebesar 283.820 ton, CPO sebesar 18.465 ton, karet sebesar 1.203 tons, dan teh sebesar 4.369 ton. Sementara itu, realisasi penjualan kelompok gula sebesar Rp1.532,4 miliar. Penjualan kelompok perkebunan sebesar Rp248.03 miliar, yang terdiri dari penjualan CPO sebesar Rp. 124,9 miliar, PK sebesar Rp23,2 miliar, TBS sebesar Rp12,8 miliar, karet sebesar Rp17,5 miliar, dan teh sebesar Rp69,6 miliar.

Segmen Usaha Farmasi dan Alat Kesehatan

Segmen usaha farmasi dan alat kesehatan terdiri dari industri obat-obatan, kondom, alat suntik, dan sarung tangan. Anak perusahaan PT RNI (Persero) yang menjalankan usaha farmasi adalah PT Phapros Tbk yang menghasilkan produk obat-obatan dalam beberapa bentuk sediaan seperti tablet, tablet salut, kapsul, salep, sirup dan injeksi. Sedangkan industri alat kesehatan dijalankan oleh PT Mitra Rajawali Banjaran yang menghasilkan produk seperti Alat Suntik Sekali Pakai (ASSP), kondom, dan sarung tangan sekali pakai.

Pada tahun 2016, realisasi produksi obat-obatan dan alat kesehatan disesuaikan dengan permintaan marketing. Total penjualan kelompok industri farmasi dan alat kesehatan sampai dengan Desember 2016 adalah Rp1,810.3 miliar.

Segmen Usaha Perdagangan, Distribusi, dan Industri Lainnya

Segmen usaha perdagangan, distribusi dan industri lainnya meliputi usaha perdagangan yang dijalankan PT Rajawali Nusindo dan PT GIEB Indonesia yang bergerak di bidang perdagangan obat dan alat kesehatan,

Operational Description by Business Segment

Agro Industry Business Segment

The segment of agro industry of PT RNI (Persero) consists of sugar, palm oil, rubber and tea. The subsidiaries of PT RNI (Persero) which run the sugarcane industry are PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, and PT PG Candi Baru which produce sugar and its derivatives. The palm oil industry is run by PTP Mitra Ogan and PT Laras Astra Kartika which produce crude palm oil (CPO) and Palm Kernel (PK). The rubber industry is run by PTP Mitra Ogan which produces dry rubber. While the tea industry is run by PT Mitra Kerinci which produces black tea and green tea..

In 2016, total sugar production was 283,820 tons, CPO was 18,465 tons, rubber was 1,203 tons, and tea was 4,369 tons. Meanwhile, sugar group sales reached Rp1,532.4 billion. Sales of plantation group amounted to Rp248.03 billion, consisting of CPO sales at Rp124.9 billion, PK Rp23.2 billion, TBS Rp12.8 billion, rubber Rp17.5 billion and tea Rp69.6 billion.

Pharmaceutical and Medical Devices Business Segment

The pharmaceutical and medical devices segment consists of the pharmaceutical industry, condoms, syringes and gloves. The subsidiary of PT RNI (Persero) running a pharmaceutical business is PT Phapros Tbk which produces medicinal products in several dosages and forms such as tablets, coated tablets, capsules, ointments, syrups and injections. While the medical equipment industry is run by PT Mitra Rajawali Banjaran that produces Disposable Syringes (ASSP), condoms, and disposable gloves.

In 2016, the production of medicines and medical equipment was adjusted to the marketing demand. The total sales of pharmaceutical industry group and medical equipment until December 2016 was Rp1,810.3 billion.

Trading, Distribution, and Other Industries Business Segment

Trading, distribution, and other industries business segment includes trading business run by PT Rajawali Nusindo and PT GIEB Indonesia who are engaged in the trading of medicines and medical devices, general

perdagangan umum, dan perdagangan agro. Segmen usaha pada kelompok industri lainnya adalah produksi karung dan kantong plastik oleh PT Rajawali Citramass. Sedangkan PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring bergerak di bidang perdagangan dan usaha kulit hewan.

Pada tahun 2016, produksi karung plastik sebesar 43.340 ribu lembar, kantong plastik kemasan sebesar 34.550 ribu lembar, kulit hewan sebesar 337 ribu sqf. Realisasi penjualan kelompok perdagangan umum dan Jasa lainnya sebesar Rp1,472.3 miliar.

Segmen Usaha Properti

Segmen usaha properti memanfaatkan aset tanah strategis yang belum produktif di beberapa kota besar, yaitu Jakarta (Jl. MT Haryono, Jl. Gatot Soebroto), Cirebon (Jl. Dr. Wahidin) dan Surabaya (Jl. Undaan Kulon, Jl. Karet, dan Jl. Jimerto) dengan peruntukannya sebagai hotel dan pergudangan. Tambahan sumber pendapatan baru dari Kerja Sama Operasi (KSO) tanah MT Haryono sebesar Rp40 miliar.

KINERJA OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA PRODUKSI PER SEGMENT USAHA

Produksi kelompok industri agro

Luas area tebu sampai 31 Desember 2016 adalah 54.618 hektar, meningkat sebesar 4% dibanding tahun 2015 yang mencapai 52.335 hektar. Produksi tebu giling mencapai 4.527.262 ton di tahun 2016, meningkat 19% dari tahun 2015 yang mencapai 3.790.301 ton. Hasil produksi gula adalah sebesar 283.820 ton atau menurun 12% dibanding tahun 2015 sebesar 321.728 ton. Hal ini karena rendemen hanya tercapai 8,49% sehubungan dengan anomali iklim/kemarau basah pada tahun 2016.

trading and agro trading. The other industries in this segment produce sacks and plastic bags by PT Rajawali Citramass. While PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring is engaged in trading and leather business.

In 2016, the production of plastic bags amounted to 43,340 thousand pieces, plastic packaging bags 34,550 thousand pieces, and leathers 337 thousand sqf. The realization of sales from the group of general trading and other services reached Rp1,472.3 billion.

Property Business Segment

The property business segment utilizes unproductive strategic land assets in several major cities, namely Jakarta (Jl. MT Haryono, Jl. Gatot Soebroto), Cirebon (Jl. Dr. Wahidin) and Surabaya (Jl. Undaan Kulon, Jl. Karet, and J Jimerto) with designation for hotel and warehousing. Additional revenue from the new source of Joint Operation (KSO) of MT Haryono land reached Rp40 billion.

Operational Performance by Business Segment Production Performance by Business Segment

Agro industry group production

The total area of sugarcane plantations until December 31, 2016 was 54,618 hectares, increasing 4% compared to the year 2015 of 52,335 hectares. The production of milled sugar cane reached 4,527,262 tons in 2016, increasing 19% from 2015 of 3,790,301 tons. The sugar production was 283,820 tons or decreased 12% compared to 2015 of 321,728 tons. The reason was because the sucrose yields only reached 8.49% due the weather anomaly/wet drought in 2016.

Tabel produksi industri gula
Table of sugar industry production

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Luas Areal Total area (ha)	54.618	52.335	104%
Tebu Giling Milled Sugarcane (ton)	4.527.262	3.790.301	119%
Tebu Per Ha Sugarcane Per Ha (ton/ha)	83	72	114%
Rendemen Yield (%)	6.27	8.49	74%
Produksi Gula Total Sugar (ton)	283.820	321.728	88%
- Gula bagian Pabrik Factory portion	113.951	151.876	75%
- Gula bagian Petani Farmer portion	169.869	169.852	100%
Produktivitas Gula Sugar Productivity (ton/ha)	5,2	6,1	85%
Produksi Tetes Total Molasses (ton)	244.321	216.195	113%
- Tetes bagian Pabrik Factory portion	139.152	127.323	109%
- Tetes bagian Petani Farmer portion	105.169	88.872	118%
Produksi PSA PSA Production			
- Etil Alkohol 95% Etyl Alcohol 95% (liter)	1.539.350	137.200	1.122%

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
- Etil Alkohol 65% Etil Alcohol 65% (liter)	2.400	182.900	1%
Produksi Kanvas Rem Brake Pads Production			
- Kanvas Rem Mobil Car Brake Canvas (Set)	-	500	-
- Kanvas Rem Motor Motor Brake Canvas (Set)	-	700	-

Kemarau basah juga membuat produktivitas gula pada tahun 2016 turun menjadi 5,2% dibanding tahun 2015 yang mencapai 6,1%. Produksi tetes tebu meningkat 13% pada tahun 2016 dibanding tahun 2015. Begitu pula produksi Etil Alkohol 95% meningkat lebih dari 10 kali lipat pada tahun 2016 dibanding tahun 2015.

Produksi per pabrik gula

Luas area tebu PT PG Rajawali I dan PT PG Candi Baru masing-masing 28.889 hektar dan 5.435 hektar atau meningkat 4% dan 11% pada tahun 2016 dibanding tahun 2015. Sementara luas area tebu PT PG Rajawali II menurun dari 21.453 hektar di tahun 2015 menjadi 20.294 hektar pada tahun 2016. Namun hasil tebu giling yang diproduksi oleh PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II dan PT PG Candi Baru meningkat, sementara rendemen pada ketiga pabrik gula tersebut juga menurun pada tahun 2016.

The wet drought also made the sugar productivity in 2016 decreased to 5.2% compared to the year 2015 of 6.1%. The production of molasses increased by 13% in 2016 compared to 2015. Similarly, 95% of Ethyl Alcohol production increased more than 10 times by 2016 compared to 2015.

Production per sugar factory

The sugarcane plantations of PT PG Rajawali I and PT PG Candi Baru are 28,889 hectares and 5,435 hectares respectively or increase 4% and 11% in 2016 compared to 2015. While the sugarcane plantation of PT PG Rajawali II decreased from 21,453 hectares in 2015 to 20,294 hectares in 2016. However, the milled sugarcane produced by PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II and PT PG Candi Baru increased, while the yield of the three sugar mills declined in 2016.

Tabel produksi per pabrik gula

Table of sugar factory production

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Luas Areal Total Area (ha)	54.618	52.335	104%
- PT PG Rajawali I	28.889	25.910	111%
- PT PG Rajawali II	20.294	21.453	95%
- PT PG Candi Baru	5.435	4.972	109%
Tebu Giling Milled Sugarcane (ton)	4.527.262	3.790.300	119%
- PT PG Rajawali I	2.641.136	2.164.313	122%
- PT PG Rajawali II	1.409.448	1.228.152	115%
- PT PG Candi Baru	476.678	397.835	120%
Rendemen Yield (%)	6.27	8.49	74%
- PT PG Rajawali I	6.39	9.29	69%
- PT PG Rajawali II	6.03	7.26	83%
- PT PG Candi Baru	6.32	7.93	80%
Produksi Gula Total Sugar (ton)	283.820	321.728	88%
- PT PG Rajawali I	168.726	201.040	84%
- PT PG Rajawali II	84.974	89.154	95%
- PT PG Candi Baru	30.119	31.534	96%
Produktivitas Gula Sugar Productivity (ton/ha)	5,2	6,1	85%
- PT PG Rajawali I	5,8	7,8	75%
- PT PG Rajawali II	4,2	4,2	101%
- PT PG Candi Baru	5,5	6,3	87%

Pada tahun 2016, produksi gula PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II dan PT PG Candi Baru masing-masing sebesar 168.726 ton, 84.974 ton, dan 30.119 ton. Angka tersebut menurun masing-masing 16%, 5%, dan 4% bila dibandingkan pencapaian pada tahun 2015. Dari ketiga pabrik gula tersebut, hanya PT PG Rajawali II yang mengalami peningkatan produktivitas gula pada tahun 2016, dengan kenaikan hanya 1% dibanding tahun 2015.

Produksi kelompok perkebunan

Pada tahun 2016, produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil-CPO*) tercapai sebesar 18.465 ton, inti sawit (palm kernel-PK) sebesar 4.595 ton, dan tandan buah segar (TBS) sebesar 107.466 ton. Jumlah produksi CPO, PK, dan TBS tersebut menurun dibanding tahun 2016, dengan masing-masing penurunan sebesar 55%, 58%, dan 51%. Sepanjang tahun 2016, produksi karet mengalami kenaikan sebesar 25% dibanding tahun 2015. Secara komparatif, rendemen CPO meningkat sebesar 1% sedangkan rendemen PK menurun sebesar 5%.

In 2016, the sugar production of PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II and PT PG Candi Baru were 168,726 tons, 84,974 tons and 30,119 tons respectively. The figures decreased by 16%, 5% and 4%, respectively, compared to the achievements in 2015. Of the three sugar mills, only PT PG Rajawali II experienced an increase in sugar productivity in 2016, with an increase of only 1% compared to 2015.

Plantation group production

In 2016, the crude palm oil (CPO) production reached 18,465 tons, palm kernel (PK) 4,595 tons, and fresh fruit bunches (TBS) 107,466 tons. The production of CPO, PK, and TBS decreased 55%, 58%, and 51% respectively compared to 2015. Throughout 2016, the rubber production increased 25% compared to 2015. Comparatively, the yield of CPO increased 1% while the yield of PK decreased 5%.

Tabel produksi perkebunan
Tabel of plantation production

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Luas Areal Sawit Palm Total Area (ha)			
Areal Sawit Inti Core Palm Area	14.963	14.963	100%
Areal Sawit Plasma Plasm Palm Area	20.749	20.749	100%
Luas Areal inti Karet Core Rubber Area (ha)	1.242	1.242	100%
Total Luas Areal Total Area (ha)	36.954	36.954	100%
TBS Rata-Rata Average TBS Production (ton)	3,7	7,7	48%
Produksi (TBS) TBS Production (ton)	107.466	219.041	49%
TBS Diolah PKS TBS Processed PKS (ton)	98.424	221.948	44%
Hasil Produksi Production (ton)			
- CPO Crude Palm Oil	18.465	41.296	45%
- Inti Sawit (PK) Palm Kernel (PK)	4.595	10.862	42%
- Karet Rubber	1.203	960	125%
Rendemen Yield (%)			
- CPO Crude Palm Oil	18,76	18,61	101%
- Inti Sawit (PK) Palm Kernel (PK)	4,67	4,89	95%
Industri Teh Tea Industry			
Luas Areal Total Area (ha)	1.481	1.481	100%
Teh Pucuk Basah Wet Shoots (ton)	18.521	18.858	98%
Teh Jadi (ton)	4.369	4.351	100%
- Teh Hitam Black Tea	434	534	81%
- Teh Hijau Green Tea	3.935	3.817	103%
Rendemen Yield (%)	23,59	23,07	102%

Luas area produksi teh pada tahun 2016 sama dengan tahun 2015, yakni mencapai 1.481 hektar. Dengan luas area tersebut, teh pucuk basah yang berhasil diproduksi mencapai 18.521 ton. Sedangkan produksi teh mencapai 4.369 ton, yang terdiri dari teh hitam sebesar 434 ton dan teh hijau sebesar 3.935 ton. Secara komparatif, pada tahun 2016, produksi teh hitam menurun 19% dan produksi teh hijau meningkat 3%, apabila dibandingkan produksi pada tahun 2015.

Produksi kelompok obat-obatan dan alat kesehatan

Pada tahun 2016, secara umum, produksi obat-obatan meningkat dibanding tahun 2015. Produksi tablet meningkat 16%, kapsul meningkat 6%, injeksi meningkat 12%, salep meningkat 20%, dan sirup meningkat 30%. Secara berurutan, produksi tablet mencapai 922.907.419 butir, kapsul 33.702.245 butir, injeksi 75.110.577 ampul, salep 1.545.958 tube, sirup 1.404.321 botol, dan serbuk/campuran 46.643.846 set.

The total tea plantation in 2016 remained the same with 2015, reaching 1,481 hectares. The plantation successfully produced 18,521 tons of wet shoots tea. Meanwhile, the tea production reached 4,369 tons, consisting of 434 tons of black tea and 3,935 tons of green tea. The black tea production decreased 19% and green tea production increased 3% in 2016 compared to 2015.

Pharmaceuticals and medical devices production

Generally, in 2016, the pharmaceutical production increased compared to 2015. The production of tablets increased 16%, the capsules increased 6%, the injection increased 12%, the ointment increased 20%, and the syrup increased 30%. In sequence, the tablet production reached 922,907,419; capsules 33,702,245; injection 75,110,577 ampules, ointment 1,545,958 tubes, syrup 1,404,321 bottles, and powder/mixture 46,643,846 sets.

Tabel produksi obat-obatan dan alat kesehatan
Table of pharmaceuticals and medical devices production

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Obat-obatan Pharmaceuticals			
- Tablet Tablet (butir pieces)	922.907.419	792.287.364	116%
- Kapsul Capsule (butir pieces)	33.702.245	31.805.980	106%
- Injeksi Injection (ampul ampules)	75.110.577	67.040.920	112%
- Salep Ointment (tube tubes)	1.545.958	1.287.549	120%
- Sirup Syrup (botol bottles)	1.404.321	1.081.362	130%
- Serbuk/Campuran Powder/Mixture (set/sets)	46.643.846	47.065.375	99%
Alat Kesehatan Medical Devices			
- Kondom Condom (gross)	102.027	10.164	1.004%
- ASSP Disposable Syringe (pcs)	20.496.076	9.329.500	220%
- Gloves Gloves (pair)	-	21.731	-

Produksi alat kesehatan juga meningkat pesat pada tahun 2016 dibanding 2015. Produksi kondom naik dari 10.164 gross di tahun 2015 menjadi 102.027 gross di tahun 2016. Kenaikan produksi kondom mencapai 10 kali lipat dibanding periode sebelumnya. Produksi alat suntik sekali pakai (ASSP) tumbuh 120% dari 9.329.500 pcs di tahun 2015 menjadi 20.496.076 pcs di tahun 2016.

The production of medical devices also increased rapidly in 2016 compared to 2015. Condom production rose from 10,164 gross in 2015 to 102,027 gross in 2016. The increase in condom production was 10 times compared to the previous period. The production of disposable syringes (ASSP) grew 120% from 9,329,500 pcs in 2015 to 20,496,076 pcs in 2016.

Produksi kelompok industri lainnya

Produksi kelompok industri lainnya mencakup industri karung plastik dan industri kulit hewan. Pada tahun 2016, produksi karung plastik menurun 11% dibanding tahun 2015, dari 48.911 ribu lembar menjadi 43.340 ribu lembar. Produksi kantong plastik menurun 19% dari 42.760 ribu lembar di tahun 2015 menjadi 34.551 ribu lembar di tahun 2016.

Other industrial group production

The other industries group produces plastic sacks and leathers. In 2016, the production of plastic sack decreased 11% compared to 2015, from 48,911 thousand sheets to 43,340 thousand sheets. The plastic bag production decreased 19% from 42,760 thousand sheets in 2015 to 34,551 thousand sheets in 2016.

Tabel produksi kelompok industri lainnya
Table of other industrial group production

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Industri Karung Plastik Woven Bag Industry			
- Karung Plastik/Woven Bag (ribu lembar thousand sheet)	43.340	48.911	89%
- Kantong Plastik/Inner Bag (ribu lembar thousand sheet)	34.551	42.760	81%
Industri Kulit Hewan Leather Industry			
- Kulit Setengah Jadi Half-Finished Leather (sqf)			
- Kulit Pickle Pickle Leather	-	238.046	-
- Kulit Wet Blue Wet Blue Leather	-	28.361	-
- Kulit Crust Crust Leather (sqf)	336.787	50.777	663%
- Barang Jadi Kulit Finished Leather (pcs)	2.977	107	2.126%

Pada tahun 2016, industri kulit hewan mencatat produksi barang jadi kulit sebesar 2.977 pcs atau naik sangat signifikan dibanding tahun 2015 yang hanya mencapai 107 pcs. Meskipun produksi kulit setengah jadi mengalami penurunan, namun produksi kulit crust/finish juga mengalami kenaikan sebesar 563%, dari 50.777 sqf di tahun 2015 menjadi 336.787 sqf di tahun 2016.

In 2016, the leather industry recorded the production of finished leather goods at 2,977 pcs or rose very significantly compared to 2015 which only 107 pcs. Although the production of semi-finished leather has decreased, the production of crust/finish increased 563%, from 50,777 sqf in 2015 to 336,787 sqf in 2016.

PENJUALAN PER SEGMENT USAHA

Penjualan kelompok industri agro

Pada tahun 2016, total penjualan kelompok industri agro sebesar Rp1.780,47 miliar, menurun dari tahun 2015 sebesar Rp2.667,19 miliar, atau menurun 33%. Realisasi penjualan kelompok gula sebesar Rp1.532,42 miliar pada tahun 2016. Angka ini menurun dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp2.302,70 miliar atau menurun sebesar 33%. Penjualan produk gula tahun 2016 Rp1.252,71 miliar, turun 40% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp2.105,35 miliar. Sementara penjualan tetes dan alkohol dan arak meningkat masing-masing 39% dan 110%.

Sales by Business Segment

Sales of agro industry group

In 2016, total sales of agro industry was Rp1,780.47 billion, down from 2015 at Rp2,667.19 billion, or 33% lower. The realization of sugar group sales amounted to Rp1,532.42 billion in 2016. This figure was lower than in 2015 which reached Rp2,302.70 billion or decreased 33%. The sales of sugar products in 2016 Rp1,252.71 billion, down 40% compared to the year 2015 of Rp2,105.35 billion. While the sales of molasses and alcohol increased 39% and 110% respectively.

Tabel penjualan industri agro (dalam miliar rupiah)
Table of sales of agro industry (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Kelompok Gula Sugar Group			
- Gula Sugar	1.252,71	2.105,35	60%
- Tetes Molasses	265,78	190,57	139%
- Etil Alkohol 95% Etyl Alcohol 95%	13,91	6,62	210%
- Spiritus Spirits	0,02	0,04	55%
- Kanvas Rem Brake Pads	-	0,12	-
Total Penjualan Kelompok Gula Total Sales of Sugar Group	1.532,42	2.302,70	67%

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
Kelompok Perkebunan Plantation Group			
- Minyak Kelapa Sawit (CPO) Crude Palm Oil	124,98	239,53	52%
- Inti Sawit (PK) Palm Kernel (PK)	23,18	38,74	60%
- Tandan Buah Segar (TBS) Fresh Fruit Bunches	12,85	9,28	138%
- Karet Kering Rubber	17,46	12,64	138%
- Teh Tea	69,57	64,30	108%
Total Penjualan Kelompok Perkebunan Total Sales of Plantation Group	248,05	364,49	68%
Total Penjualan Industri Agro Total Sales of Agro Industry	1.780,47	2.667,19	67%

Penjualan kelompok perkebunan menurun di tahun 2016 dibanding tahun 2015, dari Rp364,49 miliar menjadi Rp248,05 miliar. Penurunan ini sebesar 32%. Komponen yang mengalami penurunan penjualan adalah minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (PK). Sementara komponen yang mengalami kenaikan penjualan adalah Tandan Buah Segar (TBS), karet kering, dan teh.

The sales of plantation group declined in 2016 from Rp364.49 billion to Rp248.05 billion in 2015 or decreased 32%. The components that experienced sales decline were Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK). While the components which increased in sales were Fresh Fruit Bunches (TBS), dry rubber, and tea.

Penjualan kelompok industri farmasi dan alat kesehatan

Total penjualan kelompok industri farmasi dan alat kesehatan pada tahun 2016 meningkat sebesar 8% dibanding tahun 2015, dari Rp1.636,32 miliar menjadi Rp1.810,34 miliar. Kelompok obat-obatan menurun 12% di tahun 2016 dibanding tahun 2015, dari Rp1.059,51 miliar menjadi Rp927,14 miliar.

Sales of pharmaceuticals and medical devices group

The total sales of pharmaceutical and medical devices group in 2016 increased 8% compared to 2015, from Rp1,636.32 billion to Rp1,810.34 billion. The pharmaceutical group declined by 12% in 2016 compared to 2015, from Rp1,059.51 billion to Rp927.14 billion.

Tabel penjualan industri farmasi dan alat kesehatan (dalam miliar rupiah)
Table of sales of pharmaceuticals and medical devices industry (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Kelompok Obat-Obatan Pharmaceuticals Group	816,10	691,25	85%
Obat-Obatan Non Phapros Non Phapros Pharmaceuticals	111,04	368,25	97%
Kelompok Alat Kesehatan Medical Devices Group			
- Kondom Condom	8,90	0,96	924%
- ASSP Disposable Syringe	19,09	11,12	172%
- Alat Kesehatan Lainnya Other Medical Devices	855,21	564,72	142%
Total Penjualan Alat Kesehatan Total Sales of Medical Devices	883,21	576,81	143%
Total Penjualan Obat dan Alat Kesehatan Total Sales of Pharmaceuticals and Medical Devices	1.810,34	1.636,32	108%

Penjualan kelompok alat kesehatan mengalami kenaikan 43% pada tahun 2016 dibanding tahun 2015, dari Rp576,81 miliar menjadi Rp883,21 miliar. Penjualan kondom mengalami peningkatan 824%, ASSP meningkat 72%, dan alat kesehatan lainnya meningkat 42%.

The sales of medical devices group increased 43% in 2016 compared to 2015, from Rp576.81 billion to Rp883.21 billion. The sales of condoms increased 824%, ASSP increased 72%, and other medical devices increased 42%.

Penjualan kelompok perdagangan dan lainnya

Pada tahun 2016, total penjualan kelompok perdagangan dan lainnya mencapai Rp1.472,32 miliar atau meningkat 11% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp1.329,35 miliar. Kelompok perdagangan umum membukukan penjualan Rp1.270,83 di tahun 2016 atau meningkat 7% dari tahun 2015 yang mencapai Rp1.185,35 miliar. Pada kelompok perdagangan umum, kenaikan penjualan tertinggi terjadi pada produk kulit yang mengalami kenaikan sebesar 171%.

Sales of trading and other industries group

In 2016, the total sales of trading and other industries group reached Rp1,472.32 billion, an increase of 11% compared to 2015 which reached Rp1,329.35 billion. The general trading group booked sales of Rp1,270.83 in 2016, an increase of 7% from 2015 to Rp1,185.35 billion. In the general trading group, the highest sales increase occurred in leather products which was up 171%.

Tabel penjualan kelompok perdagangan umum dan lainnya (dalam miliar rupiah)

Table of sales of general trading and others industry group (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Perdagangan Umum General Trading			
- Karung Plastik Woven Bag	134,01	161,29	83%
- Kulit Leather	12,38	4,57	271%
- Produk Philips Philips Product	607,68	538,91	113%
- Consumer Goods	516,76	480,58	108%
Total Penjualan Perdagangan Umum Total Sales of General Trading	1.270,83	1.185,35	107%
Perdagangan Lainnya Others Trading			
- Pupuk Fertilizer	37,09	9,30	399%
- Veterinary & Chemical	8,92	2,00	445%
- Gula Impor Imported Sugar	-	34,47	-
- Sewa Gedung Building Rental	13,92	10,25	136%
- Sapi Cattle	-	0,55	-
- Beras Rice	10,09	8,07	125%
- Rajawalimart	19,07	34,69	55%
- KSO Properti MT. Haryono MT. Haryono Property	40,00	-	-
- Lain-lain Others	72,40	44,67	163%
Total Penjualan Perdagangan Lainnya Sales of Other Trading	201,49	144,00	139%
Total Penjualan Perdagangan dan Lainnya Total Sales of Trading and Others Industry	1.472,32	1.329,35	111%

Kelompok perdagangan lainnya membukukan penjualan sebesar Rp201,49 miliar di tahun 2016, meningkat sebesar 39% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp144 miliar. Pada tahun 2016, penjualan perdagangan lainnya mendapatkan tambahan dari KSO Properti MT. Haryono yang mencapai Rp40 miliar.

Other trading group booked sales of Rp201.49 billion in 2016, an increase of 39% compared to 2015 which reached Rp144 billion. In 2016, other trading group got additional sales from KSO (Joint Operation) of MT. Haryono Property which reached Rp40 billion.

BEBAN POKOK PENJUALAN PER SEGMENT USAHA

Pada tahun 2016, beban pokok penjualan kelompok tebu menurun 32%, dari Rp1.848,49 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.259,42 miliar pada tahun 2016. Beban pokok penjualan dari kelompok perkebunan menurun 28%, dari Rp372,94 miliar di tahun 2015 menjadi Rp268,49 di tahun 2016.

Cost of Goods Sold of Sales by Business Segment

In 2016, the cost of sugarcane sales decreased 32% from Rp1,848.49 billion in 2015 to Rp1,259.42 billion in 2016. The cost of goods sold from plantation group decreased 28%, from Rp372.94 billion in 2015 to Rp268.49 in 2016.

**Tabel beban pokok penjualan kelompok industri agro, farmasi dan alat kesehatan, perdagangan dan lainnya
(dalam miliar rupiah)**

Table cost of goods sold of agro industry, pharmaceuticals and medical devices, trading and others industry group
(in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Beban Pokok Penjualan Kelompok Tebu Sugarcane Group Cost of Goods Sold	1.259,42	1.848,49	68%
Beban Pokok Penjualan Kelompok Perkebunan Plantation Group Cost of Goods Sold	268,50	372,95	72%
Beban Pokok Penjualan Kelompok Obat-Obatan dan Alkes Pharmaceuticals and Medical Devices Cost of Goods Sold	1.052,36	993,85	106%
Beban Pokok Penjualan Kelompok Perdagangan Umum General Trading Cost of Goods Sold	1.145,74	1.074,18	107%
Beban Pokok Penjualan Kelompok Barang dan Jasa Lainnya Others Goods and Services Cost of Goods Sold	102,93	87,11	118%
Total Beban Pokok Penjualan Total of Cost of Goods Sold	3.828,95	4.376,58	87%

Beban pokok penjualan kelompok obat-obatan dan alat kesehatan mengalami kenaikan sebesar 6%, dari Rp993,85 miliar di 2015 menjadi Rp1.052,36 miliar. Beban pokok penjualan kelompok perdagangan umum juga mengalami kenaikan sebesar 7%, dari Rp1.145,74 miliar Rp1.074,18 miliar. Sementara itu beban pokok penjualan kelompok barang dan jasa lainnya meningkat 18%, dari Rp87,11 miliar di tahun 2015 menjadi Rp102,93 miliar di tahun 2016.

The cost of goods sold in medicines and medical devices group increased 6% from Rp993,86 billion in 2015 to Rp1,052.36 billion. The cost of sales in general trading group also increased by 7%, from Rp1,145.74 billion to Rp1,074.18 billion. Meanwhile, the cost of goods and services in the other goods and services increased 18%, from Rp87.11 billion in 2015 to Rp102.93 billion in 2016.

LABA KOTOR PER SEGMENT USAHA

Laba kotor kelompok industri agro

Kelompok industri tebu membukukan laba kotor Rp273,00 miliar di 2016. Angka ini menurun sebesar 40% dibanding pencapaian di tahun 2015 sebesar Rp454,21 miliar. Laba kotor produk gula menurun 45%, dari Rp392,75 miliar di 2015 menjadi Rp214,18 miliar. Pada kelompok industri tebu, hanya laba kotor produk alkohol yang meningkat sebesar 512%, dari Rp0,24 miliar di 2015 menjadi Rp1,45 miliar di 2016.

Gross Profit by Business Segment

Gross profit of agro industry group

The sugarcane industry group booked a gross profit of Rp273.00 billion in 2016. This figure decreased 40% compared to the achievement in 2015 amounting to Rp454.21 billion. The gross profit of sugar products decreased 45%, from Rp392.75 billion in 2015 to Rp214.18 billion. In the sugarcane industry, only the gross profit of alcohol products increased by 512%, from Rp0.24 billion in 2015 to Rp1.45 billion in 2016.

Tabel laba kotor kelompok industri agro (dalam miliar rupiah)

Table of gross profit of agro industry group (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Kelompok Industri Tebu Sugarcane Industry Group			
- Gula Sugar	214,18	392,75	55%
- Tetes Molasses	57,37	61,70	93%
- Alkohol Alcohol	1,45	0,24	612%
- Kanvas Rem Brake Pads	-	(0,48)	-
Total Laba Kotor Kelompok Industri Tebu	273,00	454,21	60%
Total Gross Profit of Sugarcane Industry Group			

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
Kelompok Industri Perkebunan Plantation Industry Group			
- Minyak Sawit Mentah (CPO) Crude Palm Oil	(33,08)	(6,63)	498%
- Inti Sawit (PK) Palm Kernel	(2,08)	0,16	-1.234%
- Tandan Buah Segar (TBS) Fresh Fruit Bunches	(4,53)	(8,97)	51%
- Karet Kering Dry Rubber	6,00	(5,03)	-119%
- Teh Tea	13,25	12,01	110%
Total Laba Kotor Kelompok Industri Perkebunan Total Gross Profit of Plantation Industry Group	(20,44)	(8,45)	242%

Pada tahun 2016, kelompok industri perkebunan mengalami kerugian sebesar Rp20,44 miliar. Kerugian ini meningkat 142% dibanding tahun 2015 sebesar Rp8,45 miliar. Bisnis CPO mengalami kerugian Rp33,08 miliar di 2016. Kerugian juga dialami di sawit inti (PK) dan tandan buah segar (TBS) yang masing-masing Rp2,08 miliar dan Rp4,53 miliar. Pada tahun 2016, bisnis karet kering dan teh membukukan laba kotor Rp6 miliar dan Rp13,25 miliar.

In 2016, the plantation industry group lost Rp20.44 billion. This loss increased 142% compared to the year 2015 of Rp8.45 billion. The CPO business suffered a loss of Rp33.08 billion in 2016. Losses also hit the palm kernel (PK) and fresh fruit bunches (TBS) with the amounts of Rp2.08 billion and Rp4.53 billion respectively. In 2016, the dry rubber and tea business booked a gross profit of Rp6 billion and Rp13.25 billion.

Laba kotor kelompok industri farmasi dan alat kesehatan

Total laba kotor industri obat dan alat kesehatan mencapai Rp757,98 miliar di tahun 2016. Angka meningkat sebesar 17% dibanding tahun 2015 sebesar Rp642,46 miliar. Kelompok industri obat-obatan membukukan laba kotor Rp435,79 miliar, naik 12% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp388,42 miliar.

Gross profit of pharmaceuticals and medical devices industry group

The total gross profit of the pharmaceutical and medical devices industry reached Rp757.98 billion in 2016. The figure increased 17% compared to 2015 amounting to Rp642.46 billion. The pharmaceutical industry group posted a gross profit of Rp435.79 billion, a 12% increase compared to 2015 which reached Rp388.42 billion.

Tabel laba kotor kelompok industri farmasi dan alat kesehatan (dalam miliar rupiah)
Table of gross profit of pharmaceuticals and medical devices industry group (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Kelompok Industri Obat-Obatan Pharmaceuticals Industry Group			
Obat-obatan Non Phapros Non Phapros Pharmaceuticals	46,77	80,21	58%
Kelompok Industri Alat kesehatan Medical Devices Industry Group			
- Kondom Condom	0,71	0,18	388%
- Alat Suntik Sekali Pakai/ASSP Disposable Syringe	3,98	4,77	84%
- Alat Kesehatan Lainnya Others Medical Devices	250,71	168,88	148%
Laba Kotor Kelompok Industri Alat Kesehatan Gross Profit of Medical Devices Industry Group	255,42	173,83	147%
Total Laba Kotor Kelompok Industri Obat dan Alat Kesehatan Gross Profit of Pharmaceuticals and Medical Devices Industry Group	757,98	642,46	117%

Laba kotor industri alat kesehatan mencapai Rp255,42 miliar di 2016, meningkat 47% dibanding tahun 2015 sebesar Rp173,83 miliar. Laba kotor produk kondom meningkat 288% dibanding tahun 2015. Sementara

The gross profit of medical devices industry reached Rp255.42 billion in 2016, up 47% compared to 2015 of Rp173.83 billion. The gross profit of condom products increased 288% compared to 2015. Meanwhile, the

produk Alat Suntik Sekali Pakai (ASSP) membukukan laba kotor Rp3,98 miliar atau menurun sebesar 16% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp4,77 miliar.

Disposable Syringe (ASSP) booked a gross profit of Rp3.98 billion or decreased 16% compared to 2015 which reached Rp4.77 billion.

Laba kotor kelompok perdagangan dan lainnya

Di tahun 2016, total laba kotor kelompok perdagangan umum mencapai Rp125,08 miliar, meningkat 13% dari tahun 2015 yang mencapai Rp111,16 miliar. Sektor yang membukukan laba kotor positif adalah produk Philips dan *consumer goods*. Sedangkan produk karung plastik dan kulit membukukan kerugian 24% dan 89% dibandingkan tahun 2015.

Gross profit of trading and others industry group

In 2016, the total gross profit of general trading group reached Rp125.08 billion, up 13% from 2015 which reached Rp111.16 billion. Sectors that posted positive gross profits were Philips products and consumer goods. While the woven bag and leather products accounted for 24% and 89% loss compared to 2015.

Tabel laba kotor kelompok perdagangan umum dan lainnya (dalam miliar rupiah)
Table of gross profit of general trading and others group (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Kelompok Perdagangan Umum General Trading Group			
- Karung Plastik Woven Bag	29,55	38,82	76%
- Kulit Leather	(0,85)	(4,42)	19%
- Produk Philips Philips Product	48,85	48,18	101%
- Consumer Goods	47,53	428,68	11%
Total Laba Kotor Kelompok Perdagangan Umum Total Gross Profit of General Trading Group	125,08	111,26	113%
Kelompok Perdagangan Lainnya Others Trading Group			
- Pupuk Fertilizer	4,15	1,03	403%
- Veterinary & Chemical	0,75	0,21	344%
- Gula Impor Imported Sugar	-	(1,83)	-
- Sewa Gedung Building Rental	13,93	10,25	136%
- Sapi Cattle	-	(0,20)	-
- Beras Rice	0,71	0,61	115%
- Rajawalimart	3,91	5,76	68%
- KSO Properti MT. Haryono MT. Haryono Property	40,00	-	-
- Lain-lain Others	35,12	40,96	-26.043%
Total Laba Kotor Kelompok Perdagangan Lainnya Total Gross Profit of Others Trading Group	98,56	56,79	173%

Laba kotor pada kelompok perdagangan lainnya tumbuh signifikan, sebesar 73%, dari Rp56,79 miliar di 2015 menjadi Rp98,56 miliar di 2016. Pertumbuhan ini akibat kontribusi sebesar Rp40 miliar dari KSO Properti MT. Haryono. Laba kotor produk pupuk tumbuh signifikan, sebesar 303%, dari Rp1,03 miliar di 2015 menjadi Rp4,15 miliar di 2016. Pertumbuhan laba kotor juga berasal dari sewa gedung, naik 36%, dari Rp10,25 miliar di 2015 menjadi Rp13,93 miliar di 2016. Sementara laba kotor Rajawali Mart menurun 32% dari Rp5,76 miliar di 2015 menjadi Rp3,91 miliar di 2016.

The gross profit in other trading groups grew significantly, by 73%, from Rp56.79 billion in 2015 to Rp98.56 billion in 2016. This growth was due to the contribution of Rp40 billion from Joint Operation of MT. Haryono Property. The gross profit of fertilizer products grew significantly, by 303%, from Rp1.03 billion in 2015 to Rp4.15 billion in 2016. The growth also came from building leases, up 36% from Rp10.25 billion in 2015 to Rp13.93 billion in 2016. Meanwhile, Rajawali Mart's gross profit decreased 32 percent from Rp5.76 billion in 2015 to Rp3.91 billion in 2016.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Company's Financial Performance Analysis

Analisis kinerja keuangan PT RNI (Persero) disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan, tertanggal 21 Februari 2017. Menurut opini Kantor Akuntan Publik tersebut, laporan keuangan konsolidasian disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT RNI (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial performance analysis of PT RNI (Persero) is prepared based on the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2016, audited by Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan, dated February 21, 2017. In opinion of Public Accounting Firm, the consolidated financial statements are prepared fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT RNI (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2016, and the financial performance and the consolidated cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada tahun 2016, kinerja keuangan PT RNI (Persero) menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari laporan posisi keuangan konsolidasian. Total aset Perusahaan di tahun 2016 meningkat sebesar 53,63% dibanding tahun 2015.

Consolidated Financial Position

In 2016, the financial performance of PT RNI (Persero) showed significant growth. This is shown from the statements of consolidated financial position. The total assets of the Company in 2016 increased 53.63% compared to 2015.

Tabel posisi keuangan konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated financial position (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Total Aset Total Assets	10.497,02	6.832,30	53,63
Aset Lancar Current Assets	3.208,67	2.954,06	8,61
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	7.288,35	3.878,23	87,92
Total Liabilitas Total Liabilities	5.438,09	5.621,62	(3,26)
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	3.287,01	2.758,35	19,13
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	2.151,08	2.863,27	(24,84)
Total Ekuitas Total Equity	5.058,93	1.210,68	317,86
Total Liabilitas & Ekuitas Total Liabilities & Equity	10.497,02	6.832,30	53,63

Total liabilitas Perusahaan di 2016 menurun sebesar 3,26% dibanding tahun 2015. Total ekuitas Perusahaan di tahun 2016 meningkat drastis sebesar 317,86% dibanding tahun 2015. Pencapaian kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa pengelolaan telah dilaksanakan cukup baik selama 2016.

The total liabilities of the Company in 2016 decreased 3.26% compared to 2015. The Company's total equity in 2016 increased drastically by 317.86% compared to 2015. The achievement of this financial performance indicates that the management has been implemented fairly well during 2016.

ASET

Total Aset

Realisasi total aset hingga 31 Desember 2016 mencapai Rp10,49 triliun atau meningkat 53,63% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp6,83 triliun. Peningkatan

Assets

Total Assets

The total asset until December 31, 2016 reached Rp10.49 trillion, an increase of 53.63% compared to the year 2015 of Rp6.83 trillion. The total asset increase of

total aset sebesar Rp3,66 triliun tersebut berasal dari kenaikan aset lancar sebesar 8,61% dan kenaikan aset tidak lancar sebesar 87,92%.

Rp3.66 trillion came from the increase in current assets by 8.61% and non-current assets by 87.92%.

Tabel total aset (dalam miliar rupiah)

Table of total assets (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Aset Lancar Current Assets	3.208,67	2.954,06	8,61
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	7.288,35	3.878,23	87,92
Total Aset Total Assets	10.497,02	6.832,30	53,63

Pertumbuhan total aset tahun 2016 berasal dari kenaikan aset lancar sebesar 8,61% dibanding tahun 2015. Pertumbuhan aset juga berasal dari kenaikan aset tidak lancar sebesar Rp3,41 triliun atau 87,92% karena adanya revaluasi aset.

The total asset growth in 2016 came from a rise in current assets of 8.61% compared to 2015. The asset growth also came from an increase in non-current assets by Rp3.41 trillion or 87.92% due to asset revaluation.

Aset Lancar

Pada tahun 2016, total aset lancar Perusahaan mencapai Rp3,2 triliun, naik 8,61% dari tahun 2015 yang mencapai Rp2,95 triliun. Kenaikan aset lancar ini berasal dari pertumbuhan piutang usaha sebesar 24,04%, piutang lain-lain sebesar 33,87%, pendapatan yang akan diterima sebesar 412,24% dan pajak dibayar di muka sebesar 34,88%.

Current Assets

In 2016, the Company's total current assets reached Rp3.2 trillion, up 8.61% from 2015 which reached Rp2.95 trillion. The increase in current assets is derived from the growth of accounts receivables 24.04%, other receivables 33.87%, forthcoming income 412.24% and prepaid taxes 34.88%.

Tabel aset lancar (dalam miliar rupiah)

Table of current assets (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	551,63	561,42	(1,74)
Piutang Usaha Accounts Receivable	573,57	462,39	24,04
Piutang Lain-lain Other Receivables	388,62	290,29	33,87
Persediaan Inventories	883,32	884,17	(0,09)
Beban Panen Satu Tahun yang Akan Datang Harvesting Expense for the Next Year	260,76	292,31	(10,79)
Pendapatan yang akan Diterima Forthcoming Income	24,70	4,82	412,24
Uang muka Advance Payment	78,12	108,93	(28,27)
Biaya Dibayar Dimuka Prepaid Expense	30,45	36,13	(15,74)
Pajak Dibayar Dimuka Prepaid Tax	401,76	297,86	34,88
Aset Tidak Lancar yang Diklasifikasi Sebagai Aset Dalam Penghentian dan Investasi Tersedia untuk Dijual Non-Current Asset Which Classified as Stoppage and Investment Asset to be Sold	15,74	15,74	0
Jumlah Aset Lancar Current Assets	3.208,67	2.954,06	8,61

Sementara itu, kas dan setara Kas menurun 1,74% dari Rp561,42 miliar di 2015 menjadi Rp551,63 miliar di 2016. Penurunan juga terjadi di persediaan sebesar 0,09% dari Rp884,17 miliar di 2015 menjadi Rp883,32 miliar di 2016. Beban panen satu tahun yang akan

Meanwhile, the cash and cash equivalents decreased 1.74% from Rp561.42 billion in 2015 to Rp551.63 billion in 2016. The decline also occurred in inventories by 0.09% from Rp884.17billion in 2015 to Rp883.32 billion in 2016. The harvesting expense for the next

datang turun 10,79% dari Rp292,31 miliar di 2015 menjadi Rp260,76 miliar di 2016. Dibanding tahun 2015, uang muka menurun 28,27%, sedangkan biaya dibayar di muka turun 15,74% di tahun 2016.

Aset Tidak Lancar

Perusahaan memiliki total aset tidak lancar Rp7,28 triliun pada tahun 2016. Angka ini meningkat 87,92% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp3,87 triliun. Pertumbuhan aset tidak lancar dikontribusikan oleh kenaikan aset pajak tangguhan sebesar 45,35%, piutang lain-lain sebesar 18,12%, investasi jangka panjang sebesar 299%, tanaman tahunan sebesar 2,45%, aset tetap sebesar 172,17%, dan properti investasi sebesar 322,16%.

year decreased 10.79% from Rp292.31 billion in 2015 to Rp260.76 billion in 2016. Compared to 2015, the advance payment was 28.27% decrease, while the prepaid expense was down 15.74% in 2016.

Non-Current Assets

The Company's total non-current assets was Rp7.28 trillion in 2016. This figure increased 87.92% compared to the year 2015 of Rp3.87 trillion. The non-current assets growth was contributed by the increase of deferred tax assets by 45.35%, other receivables by 18.12%, long-term investments by 299%, annual plants by 2.45%, fixed assets by 172.17%, and investment property by 322.16%.

Tabel aset tidak lancar (dalam miliar rupiah)
Table of non-current assets (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Aset Pajak Tangguhan Deffered Tax Assets	172,36	118,58	45,35
Piutang Lain-lain Other Accounts Receivables	174,62	147,83	18,12
Investasi Jangka Panjang Long-Term Investments	224,56	56,28	299
Tanaman Tahunan Annual Plants	786,46	767,64	2,45
Aset Tetap Fixed Assets	5.585,75	2.052,29	172,17
Beban Panen Dua Tahun Yang Akan Datang Harvesting Expense For 2 Coming Years	81,88	61,58	32,96
Properti Investasi Investment Property	153,71	36,42	322
Tanah Land	-	524,76	-
Aset Non Operasional Non-Operational Asset	32,57	35,43	(8,07)
Uang Jaminan Bond	4,05	2,09	94,23
Aset Tidak Berwujud Intangible Assets	37,28	39,21	(4,92)
Aset Lain-Lain Other Assets	35,11	36,12	(2,79)
Jumlah Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	7.288,35	3.878,23	87,92

Komponen pembentuk aset tidak lancar yang mengalami penurunan adalah aset non operasional sebesar 8,07% dari Rp35,43 miliar di 2015 menjadi Rp32,57 miliar di 2016, aset tidak berwujud sebesar 4,92% dari Rp39,21 miliar di 2015 menjadi Rp37,28 miliar di 2016, dan aset lain-lain sebesar 2,79% dari Rp36,12 miliar di 2015 menjadi Rp35,11 miliar di 2016.

The non-current assets forming components decreased by non-operating assets by 8.07% from Rp35.43 billion in 2015 to Rp32.57 billion in 2016, intangible assets by 4.92% from Rp39.21 billion in 2015 To Rp37.28 billion in 2016, and other assets by 2.79% from Rp36.12 billion in 2015 to Rp35.11 billion in 2016.

LIABILITAS

Total Liabilitas

Total liabilitas PT RNI (Persero) pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,26% dibanding tahun 2015. Penurunan tersebut seiring dengan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar 24,87% pada tahun 2016. Meskipun liabilitas jangka pendek naik 19,16%, namun kenaikan tersebut lebih rendah daripada penurunan liabilitas jangka panjang sebesar 24,87%.

Liability

Total Liabilities

The total liabilities of PT RNI (Persero) in 2016 decreased 3.26% compared to 2015. The decrease was in line with the decrease in long-term liabilities by 24.87% in 2016. Although the short-term liabilities increased 19.16%, it was still lower than the decrease in long-term liabilities of 24.87%.

Tabel total liabilitas (dalam miliar rupiah)
Table of total liabilities (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	3.287,01	2.758,35	19,16
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	2.151,08	2.863,27	(24,87)
Total Liabilitas Total Liabilities	5.438,09	5.621,62	(3,26)

Total liabilitas pada tahun 2016 sebesar Rp5,43 triliun, menurun dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp5,62 triliun. Liabilitas jangka pendek tahun 2016 mencapai Rp3,28 triliun, meningkat dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp2,75 triliun. Adapun liabilitas jangka panjang menurun dari Rp2,86 triliun di 2015 menjadi Rp2,15 triliun di 2016.

The total liabilities in 2016 amounted to Rp5.43 trillion, down from the year 2015 of Rp5.62 trillion. The current liabilities in 2016 reached Rp3.28 trillion, an increase compared to 2015 which reached Rp2.75 trillion. The long-term liabilities decreased from Rp2.86 trillion in 2015 to Rp2.15 trillion in 2016.

Liabilitas Jangka Pendek

Total liabilitas jangka pendek tahun 2016 mencapai Rp3,28 triliun, meningkat dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp2,75 triliun. Liabilitas jangka pendek di 2016 tercatat meningkat sebesar 19,16% dibanding tahun 2015.

Current Liabilities

The total current liabilities in 2016 reached Rp3.28 trillion, an increase compared to the year 2015 of Rp2.75 trillion. The current liabilities in 2016 increased 19.16% compared to 2015.

Tabel liabilitas jangka pendek (dalam miliar rupiah)
Table of current liabilities (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Utang Bank Bank Debts	1.932,11	1.544,35	25,10
Utang Usaha Business Debt	465,13	471,28	(1,30)
Utang Lain-lain Other Debts	507,09	383,61	32,19
Utang RDI Jatuh Tempo RDI Debt Due	42,38	33,76	25,53
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya Other Current Liabilities	340,30	325,33	4,60
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	3.287,01	2.758,35	19,16

Kenaikan liabilitas jangka pendek di tahun 2016 karena peningkatan utang bank sebesar 25,10%, utang lain-lain sebesar 32,19%, utang RDI jatuh tempo sebesar 25,53%. Komposisi utang bank mendominasi liabilitas jangka pendek dengan nilai Rp1,93 triliun di 2016.

The increase in current liabilities in 2016 was due to the increase in banking loans by 25.10%, other debts by 32.19%, the maturity of RDI debt by 25.53%. The banking loans dominated the current liabilities with a value of Rp1.93 trillion in 2016.

Liabilitas Jangka Panjang

Total liabilitas jangka panjang menurun sebesar 24,87%, dari Rp2,86 triliun di 2015 menjadi Rp2,15 triliun di 2016. Penurunan ini karena utang RDI yang turun sebesar 37%, dari Rp1,85 triliun di tahun 2015 menjadi Rp1,16 triliun di 2016. Penurunan liabilitas jangka panjang juga disebabkan oleh penurunan utang bank sebesar 18,11%, dari Rp514,65 miliar di 2015 menjadi Rp421,42 miliar di 2016.

Long-Term Liabilities

The total long-term liabilities decreased 24.87%, from Rp2.86 trillion in 2015 to Rp2.15 trillion in 2016. This decrease was caused by RDI debt which fell by 37%, from Rp1.85 trillion in 2015 to Rp1.16 trillion in 2016. The decline in long-term liabilities was also caused by a decrease in banking loans by 18.11%, from Rp514.65 billion in 2015 to Rp421.42 billion in 2016.

Tabel liabilitas jangka panjang (dalam miliar rupiah)

Table of long-term liabilities (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Utang RDI RDI Debt	1.167,51	1.853,23	(37,00)
Utang Bank Bank Debts	421,42	514,65	(18,11)
Liabilitas Imbalan Kerja Post Employment Benefits	474,83	409,29	16,01
Liabilitas Jangka Panjang lainnya Other Long-Term Liabilities	87,32	86,08	1,44
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Long-Term Liabilities	2.151,08	2.863,27	(24,87)

Komponen pembentuk liabilitas jangka panjang yang mengalami kenaikan adalah liabilitas imbalan kerja sebesar 16,01%, dari Rp409,29 miliar di 2015 menjadi Rp474,83 miliar di 2016. Kenaikan juga terjadi di liabilitas jangka panjang lainnya sebesar 1,44%, dari Rp86,08 miliar di 2015 menjadi Rp87,32 miliar di 2016.

The component of long-term liabilities which increased was employee benefits by 16.01%, from Rp409.29 billion in 2015 to Rp474.83 billion in 2016. The increase also occurred in other long-term liabilities of 1.44% from Rp86.08 billion in 2015 to Rp87.32 billion in 2016.

EKUITAS

Total ekuitas Perusahaan tumbuh 317,86%, dari Rp1,21 triliun di 2015 menjadi Rp5,05 triliun di 2016. Kenaikan ini antara lain disebabkan oleh Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp675,54 miliar. Penambahan penyertaan modal Negara tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun anggaran 2016 melalui konversi utang pokok Rekening Dana Investasi (RDI) Perusahaan.

Equity

The Company's total equity grew 317.86% from Rp1.21 trillion in 2015 to Rp5.05 trillion in 2016. This increase was due to State Equity Participation (PMN) of Rp675.54 billion. The addition of the state capital investment was disbursed from the State Budget (APBN) of 2016 through the conversion of principal debt of the Investment Fund Account (RDI) of the Company.

Tabel ekuitas (dalam miliar rupiah)

Table of equity (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Modal Saham Share Capital	352,42	352,42	0
PMN State Equity Participation	675,54	-	-
Cadangan Reserves	661,54	697,27	(5,12)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) For The Year	225,46	59,90	276,45
Jumlah Modal Total Capital	1.914,96	862,16	122,11
Komponen Ekuitas Lain Other Equity Components	2.756,08	(89,54)	4235,48
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	387,89	279,17	36,13
Total Ekuitas Total Equity	5.058,93	1.210,67	317,86

Pertumbuhan ekuitas Perusahaan juga disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan sebesar 276,45%, dari Rp59,89 miliar di 2015 menjadi Rp225,46 miliar di 2016. Cadangan Perusahaan turun sebesar 5,12%, dari Rp697,27 miliar di 2015 menjadi Rp661,54 miliar di 2016. Komponen ekuitas lain juga meningkat pesat sebesar 4235,48% di 2016 dibanding 2015.

The Company's equity growth was also due to a 276.45% increase in current income from Rp59.89 billion in 2015 to Rp225.46 billion in 2016. The Company's reserves decreased 5.12% from Rp697.27 billion in 2015 to Rp661.54 billion in 2016. Other equity components also increased rapidly by 4235.48% in 2016 compared to 2015.

LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Realisasi pendapatan usaha (penjualan) tahun 2016 sebesar Rp5,06 triliun, turun 10,11% dibanding tahun 2015 sebesar Rp5,63 triliun. Beban pokok penjualan juga menurun 12,51%, dari Rp4,37 triliun menjadi 3,82 triliun. Sementara itu realisasi beban usaha mencapai Rp1,01 triliun, naik 11,3% dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp912,36 miliar.

Consolidated of Comprehensive Income

The realization of income (sales) in 2016 amounted to Rp5.06 trillion, down 10.11% compared to the year 2015 of Rp5.63 trillion. The cost of goods sold also decreased 12.51%, from Rp4.37 trillion to 3.82 trillion. Meanwhile, the realization of operating expenses reached Rp1.01 trillion, up 11.3% compared to the previous year which reached Rp912.36 billion.

Tabel laba rugi komprehensif konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated of comprehensive income (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Penjualan Sales	5.063,15	5.632,86	(10,11)
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	3.828,96	4.376,59	(12,51)
Laba (Rugi) Bruto Gross Profit (Loss)	1.234,19	1.256,27	(1,75)
Beban Usaha Operating Expenses	1.015,48	912,36	11,30
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)	218,71	343,91	(36,40)
Pendapatan Lain-lain Other Income	361,65	96,03	276,60
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Profit (Loss) Before Income Tax	302,32	181,93	66,17
Manfaat (Beban) Pajak Tax Benefit (Expenses)	(55,07)	(112,93)	(51,24)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Net Income	247,25	69,00	258,33
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Expenses)	2.945,63	66,49	4.169,02
Total Laba (Rugi) Komprehensif Total Comprehensive Income	3.192,88	135,49	2.256,54
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada: Net Income Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Company	225,46	59,89	276,45
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	21,79	9,11	139,34
	247,25	69,00	258,33
Laba Komprehensif Diatribusikan Kepada: Comprehensive income Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Company	3.070,58	123,47	2.395,93
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	122,30	12,02	916,66
	3.192,88	135,49	2.256,54

Laba usaha di 2016 sebesar Rp218,71 miliar, turun 36,4% dibanding tahun 2015 sebesar Rp343,91 miliar. Pendapatan lain-lain mencapai Rp361,65 miliar di 2016. Laba sebelum pajak mencapai Rp302,32 miliar. Laba tahun berjalan atau laba bersih meningkat 258,33%, dari Rp69 miliar di 2015 menjadi Rp247,25 miliar di 2016. Adapun total pendapatan komprehensif meningkat dari Rp135,49 miliar di 2015 menjadi Rp3,19 triliun di 2016.

The operating profit in 2016 reached Rp218.71 billion, down 36.4% from Rp343.91 billion in 2015. Other income reached Rp361.65 billion in 2016. Profit before tax reached Rp302.32 billion. Current profit or net income increased 258.33% from Rp69 billion in 2015 to Rp247.25 billion in 2016. The total of comprehensive income increased from Rp135.49 billion in 2015 to Rp3.19 trillion in 2016.

Penjualan Konsolidasian

Perusahaan mencatatkan penjualan konsolidasian sebesar Rp5,06 triliun di 2016 atau menurun dibanding

Consolidated Sales

The company recorded consolidated sales of Rp5.06 trillion in 2016 or decreased 10.11% compared to the

tahun 2015 yang mencapai Rp5,63 triliun. Kontribusi penjualan utamanya berasal dari kelompok industri gula Rp1,53 triliun (30%), kelompok perkebunan Rp248,1 miliar (5%), kelompok industri farmasi dan alat kesehatan Rp1,81 triliun (36%), dan kelompok perdagangan umum Rp1,47 triliun (29%).

year of 2015 which reached Rp5.63 trillion. The main sales contribution came from the sugar industry group of Rp1.53 trillion (30%), plantation group of Rp248.1 billion (5%), pharmaceutical and medical devices group of Rp1.81 trillion (36%), and general trading group of Rp1.47 trillion (29%).

Tabel penjualan konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated sales (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Kelompok Gula Sugar Group	1.532,43	2.302,70	(33,45)
Kelompok Perkebunan Plantation Group	248,05	364,49	(31,94)
Kelompok Obat-obatan dan Alat kesehatan Pharmaceuticals and Medical Devices Group	1.810,35	1.636,32	10,63
Kelompok Perdagangan Umum General Trading Group	1.270,83	1.185,35	7,21
Kelompok Barang dan Jasa Lainnya Other Goods and Services Group	201,49	144,00	39,59
Total Penjualan Konsolidasian Total Consolidated Sales	5.063,15	5.632,86	(10,11)

Total penjualan konsolidasian turun sebesar 10,11% karena penurunan penjualan kelompok gula sebesar 33,45% dan penurunan pada kelompok perkebunan sebesar 31,94%. Kelompok obat-obatan dan alat kesehatan mengalami kenaikan sebesar 10,63%, kelompok perdagangan umum naik 7,21%, dan kelompok barang dan jasa lainnya naik sebesar 39,59%.

The total consolidated sales decreased 10.11% due to decrease of sugar group sales by 33.45% and decrease in plantation group by 31.94%. Group of pharmaceutical and medical devices increased 10.63%, general trading group rose 7.21%, and other goods and services group up 39.59%.

Beban Pokok Penjualan Konsolidasian

Total beban pokok penjualan konsolidasi tahun 2016 menurun dibanding tahun 2015, dari Rp4,37 triliun menjadi Rp3,82 triliun. Penurunan beban pokok penjualan sebesar 12,51% ini berasal dari kelompok gula dan kelompok perkebunan. Beban pokok penjualan kelompok gula turun 31,86% dan kelompok perkebunan turun 92,8%.

Consolidated Cost of Goods Sold

The total consolidated cost of goods sold in 2016 decreased compared to 2015, from Rp4.37 trillion to Rp3.82 trillion. The drop in cost of goods sold by 12.51% came from sugar and plantation groups. The cost of goods sold of the sugar group decreased 31.86% and the plantation group decreased 92.8%.

Tabel beban pokok penjualan konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated cost of goods sold (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Kelompok Gula Sugar Group	1.259,42	1.848,49	(31,86)
Kelompok Perkebunan Plantation Group	268,50	372,95	(92,80)
Kelompok Obat-obatan dan Alat kesehatan Pharmaceuticals and Medical Devices Group	1.052,35	993,85	5,88
Kelompok Perdagangan Umum General Trading Group	1.145,75	1.074,18	6,66
Kelompok Barang dan Jasa Lainnya Other Goods and Services Group	102,93	87,11	17,24
Total Beban Pokok Penjualan Konsolidasian Total Consolidated Cost of Goods Sold	3.828,95	4.376,58	(12,51)

Beban pokok penjualan kelompok obat-obatan dan alat kesehatan meningkat 5,88%, kelompok perdagangan umum meningkat 6,66%, dan kelompok barang dan jasa lainnya meningkat 17,24%.

The cost of goods sold of pharmaceuticals and medical devices group increased 5.88%, general trading group increased 6.66%, and other goods and services group increased 17.24%.

Laba Kotor Konsolidasian

Total laba kotor konsolidasi mencapai Rp1,23 triliun di tahun 2016 atau menurun sebesar 1,75% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp1.256,27 miliar. Hal ini terjadi karena kelompok industri gula hanya membukukan laba kotor Rp273,00 miliar atau di bawah target tahun 2016. Sedangkan kelompok industri perkebunan mengalami kerugian sebesar Rp20,44 miliar.

Consolidated Gross Profit

The total consolidated gross profit reached Rp1.23 trillion in 2016 or decreased 1.75% compared to 2015 which reached Rp1,256.27 billion. This happened because the sugar industry group only recorded a gross profit of Rp273.00 billion or below the target in 2016. While the plantation industry group experienced a loss of Rp20.44 billion.

Tabel laba kotor konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated gross profit (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Kelompok Gula Sugar Group	273,00	454,21	(39,86)
Kelompok Perkebunan Plantation Group	(20,44)	(8,45)	28,62
Kelompok Obat-obatan dan Alat kesehatan Pharmaceuticals and Medical Devices Group	757,99	682,00	11,14
Kelompok Perdagangan Umum General Trading Group	125,08	111,16	12,52
Kelompok Barang dan Jasa Lainnya Other Goods and Services Group	98,56	17,35	468,06
Total Laba Kotor Konsolidasian Total Consolidated Gross Profit	1.234,19	1.256,27	1,75

Laba kotor kelompok obat-obatan dan alat kesehatan mengalami kenaikan 11,14%, dari Rp682 miliar di 2015 Rp757,99 miliar di 2016. Laba kotor kelompok perdagangan umum juga naik sebesar 12,52%, dari Rp111,16 miliar di 2015 menjadi Rp125,08 miliar di 2016.

The gross profit of pharmaceuticals and medical devices group rose 11.14% from Rp682 billion in 2015 to Rp757.99 billion in 2016. The gross profit of general trading category also increased by 12.52%, from Rp111.16 billion in 2015 to Rp125.08 billion in 2016.

Beban Usaha Konsolidasian

Beban usaha konsolidasian meningkat dari Rp912,35 miliar di 2015 menjadi Rp1,01 triliun di 2016. Kenaikan sebesar 11,29% ini disebabkan oleh beban pegawai yang naik 19,13%, beban administrasi dan umum sebesar 7,61%, dan beban promosi dan distribusi sebesar 4,65%.

Consolidated Operating Expenses

The consolidated operating expenses increased from Rp912.35 billion in 2015 to Rp1.01 trillion in 2016. The increase of 11.29% was due to employee expenses that rose 19.13%, general and administration expenses up 7.61%, and promotion and distribution expenses increased 4.65%.

Tabel beban usaha konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated operating expenses (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Beban Pegawai Employee Expenses	498,58	418,13	19,13
Beban Administrasi dan Umum Administrative and General Expenses	226,54	210,17	7,61
Beban Promosi dan Distribusi Promotion and Distribution Expenses	267,98	256,05	4,65
Beban Penyusutan Depreciation Expense	22,38	28,00	(20,04)
Total Beban Usaha Konsolidasian Total Consolidated Operating Expenses	1.015,48	912,35	11,29

Pada tahun 2016, Beban pegawai mencapai Rp498,58 miliar, beban administrasi dan umum mencapai Rp226,54 miliar, dan beban promosi dan distribusi sebesar Rp267,98 miliar. Beban penyusutan menurun 20,04%, dari Rp28 miliar di 2015 menjadi Rp22,38 miliar.

In 2016, the employee expenses reached Rp498.58 billion, administrative and general expenses reached Rp226.54 billion, and the promotion and distribution expenses were at Rp267.98 billion. The depreciation expense decreased 20.04%, from Rp28 billion in 2015 to Rp22.38 billion.

Pendapatan dan Beban Lain-lain Konsolidasian

Total pendapatan dan beban lain-lain konsolidasian pada tahun 2016 mencapai Rp361,65 miliar dikarenakan revaluasi aset properti investasi sebesar Rp215,8 miliar, penerimaan PT Optima Karya Management sebesar Rp13,5 miliar, selisih harga penjualan gula sebesar Rp28 miliar, dan pendapatan lainnya.

Consolidated Other Income and Expenses

The consolidated other income and expenses in 2016 reached Rp361.65 billion generated from the revaluation of investment property assets amounting to Rp215.8 billion, PT Optima Karya Management revenue of Rp13.5 billion, sugar price difference of Rp28 billion, and other revenues.

Tabel pendapatan dan beban lain-lain konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated other income and expenses (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Pendapatan Lain-lain Other Income	361,65	96,04	276,04
Beban Lain-lain Other Expense	278,05	258,01	7,75
Total Pendapatan (Beban) Lain-lain Total Other Income (Expense)	83,60	(161,97)	(48,44)

Beban lain-lain di 2016 Rp278,05 miliar dikarenakan realisasi beban bunga sebesar Rp204 miliar, realisasi biaya keamanan sebesar Rp12,5 miliar, dan penyisihan dan penurunan Persediaan sebesar Rp2,5 miliar (PT Rajawali Nusindo) serta imperment di PT Mitra Rajawali Banjaran.

The other expenses in 2016 reached Rp278.05 billion, deriving from the realization of interest expense of Rp204 billion, the realization of security costs of Rp12.5 billion, and the depreciation and amortization of Inventory amounting to Rp2.5 billion (PT Rajawali Nusindo) and imperment in PT Mitra Rajawali Banjaran.

Laba Sebelum Pajak Konsolidasian

Realisasi laba sebelum pajak PT RNI (Persero) sebagai induk perusahaan meningkat sangat signifikan, dari Rp11,3 miliar di 2015 menjadi Rp277,03 miliar di 2016. Namun, beberapa anak perusahaan membukukan kerugian dengan nilai bervariasi. Beberapa anak perusahaan juga mencatatkan penurunan laba dibanding tahun sebelumnya.

Consolidated Income Before Tax

The realization of income before tax of PT RNI (Persero) as a parent company rose significantly from Rp11.3 billion in 2015 to Rp277.03 billion in 2016. However, several subsidiaries recorded losses with varying values. Some of the subsidiaries also posted lower profit compared to the previous year.

Laba sebelum pajak kelompok industri gula menurun dari Rp209,33 miliar di tahun 2015 menjadi Rp97,78 miliar di 2016. PT PG Rajawali II mengalami kerugian sebesar Rp81,61 miliar. Kelompok industri perkebunan rugi Rp93,85 miliar di 2016. Nilai kerugian ini lebih besar dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp73,88 miliar.

The income before tax of the sugar industry group decreased from Rp209.33 billion in 2015 to Rp97.78 billion in 2016. PT PG Rajawali II suffered a loss of Rp81.61 billion. The plantation industry group lost Rp93.85 billion in 2016. The value of this loss is bigger than that of 2015 which reached Rp73.88 billion.

Tabel laba rugi sebelum pajak konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated income before tax (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
PT RNI (Persero) (Induk Parent)	277,03	11,30	2418,18
Industri Gula/ Sugar Industry			
PT PG Rajawali I	175,33	261,95	(32,95)
PT PG Rajawali II	(81,62)	(76,34)	6,91
PT PG Candi Baru	4,07	23,72	(82,83)
Jumlah Industri Gula Total of Sugar Industry	97,78	209,33	(53,28)
Perkebunan Plantation			
PT Perkebunan Mitra Ogan	(89,79)	(69,12)	29,90

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
PT Laras Astra Kartika	(6,36)	1,07	(592)
PT Mitra Kerinci	2,29	(5,83)	(39)
Jumlah Perkebunan Total of Plantation	(93,85)	(73,88)	27,03
Farmasi & Alkes Pharmaceuticals & Medical Devices			
PT Phapros. Tbk	121,73	86,04	41,23
PT Mitra Rajawali Banjaran	(13,63)	(2,88)	372,19
Jumlah Farmasi & Alkes Total of Pharmaceuticals & Medical Devices	108,10	83,14	30,02
Perdagangan Trading			
PT Rajawali Nusindo	43,33	17,97	141,25
PT GIEB Indonesia	(6,20)	0,43	(1412)
PT Rajawali Citramass	12,30	18,38	33,07
PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	(6,91)	(14,56)	52,54
Jumlah Perdagangan Total of Trading	42,52	22,22	91,35
Jumlah Gabungan Sebelum Eliminasi Total Combined Before Elimination	431,58	252,12	71,18
Eliminasi dan Penyesuaian Elimination and Adjustment	(129,26)	(70,18)	84,18
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Profit (Loss) Before Income Tax	302,32	181,94	66,17

Laba sebelum pajak kelompok farmasi dan alat kesehatan mengalami kenaikan 30,02%. Kenaikan tertinggi terjadi di PT Phapros Tbk sebesar 41,23%. Laba sebelum pajak kelompok perdagangan juga mengalami kenaikan sebesar 91,35%. Kenaikan tertinggi di PT Rajawali Nusindo sebesar 141,25%.

The income before tax of pharmacy and medical equipment group increased 30.02%. The highest increase of 41.23% was contributed by PT Phapros Tbk. The profit before tax of trading group also experienced an increase of 91.35%. The highest increase was experienced by PT Rajawali Nusindo at 141.25%.

Beban Pajak Penghasilan

Pada tahun 2016, beban pajak penghasilan Perusahaan mengalami penurunan 51,24% dibanding tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh komponen pajak kini yang menurun sebesar 14,86%. Sedangkan pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar 379,92%.

Tax Expenses

In 2016, the Company's income tax expenses decreased 51.24% compared to 2015. This is due to the current tax components which decreased 14.86%. While the deferred tax increased 379.92%.

Tabel beban pajak penghasilan (dalam miliar rupiah)

Table of tax expenses (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Pajak Kini Current Tax	(105,02)	(123,35)	(14,86)
Pajak Tangguhan Deferred Tax	49,96	10,42	379,92
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Total Tax Expenses	(55,06)	(112,93)	(51,24)

Pajak penghasilan menurun dari Rp112,93 miliar rupiah di 2015 menjadi Rp55,06 miliar di 2016. Hal ini disebabkan oleh penurunan pajak kini dari Rp123,35 miliar menjadi Rp105,02 miliar di 2016. Pajak tangguhan mengalami kenaikan dari Rp10,42 miliar di 2015 menjadi Rp49,96 miliar di 2016.

The income tax decreased from Rp112.93 billion in 2015 to Rp55.06 billion in 2016. The decrease was due to the decline of current tax from Rp123.35 billion to Rp105.02 billion in 2016. The deferred tax increased from Rp10.42 billion in 2015 to Rp49.96 billion in 2016.

Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif Perusahaan mengalami kenaikan dari Rp66,48 miliar di 2015 menjadi

Other Comprehensive Income

The Company's comprehensive income increased from Rp66.48 billion in 2015 to Rp2.94 trillion in 2016. The

Rp2,94 triliun di 2016. Kenaikan tersebut berasal dari keuntungan revaluasi aset yang dilakukan oleh manajemen pada tahun 2016.

increase was derived from the asset revaluation gains made by management in 2016.

Tabel penghasilan komprehensif lain (dalam miliar rupiah)

Table of other comprehensive income (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Posts That Will Not Be Reclassified to Profit and Loss			
Keuntungan Revaluasi Aset Asset Revaluation Profit	2.970,93	-	-
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Actuarial Profit (Loss)	(33,78)	86,43	(60,91)
Pajak Penghasilan yang Terkait Income Tax Related	7,75	(19,94)	(61,13)
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Posts to be Reclassified to Profit and Loss			
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	0,734	-	-
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income	2.945,63	66,48	4.169,02

Untuk pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, keuntungan revaluasi aset mencapai Rp2,97 triliun, kerugian aktuarial mencapai Rp33,78 miliar, dan pajak penghasilan terkait mencapai Rp7,75 miliar. Sementara untuk pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual tercatat Rp726 juta.

For items that will not be reclassified to profit or loss, revaluation of assets reached Rp2.97 trillion, actuarial losses reached Rp33.78 billion, and related income tax reached Rp7.75 billion. As for items that will be reclassified to profit and loss, financial assets available for sale were recorded at Rp726 million.

Laba Tahun Berjalan

Pada tahun 2016, laba tahun berjalan atau laba bersih PT RNI (Persero) mencapai Rp247,25 miliar, meningkat sebesar 258,33% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp69 miliar. Hal ini disebabkan karena kenaikan Pendapatan Lain-lain sebesar Rp361,65 miliar. Kenaikan Pendapatan Lain-lain antara lain berasal dari revaluasi aset properti investasi sebesar Rp215,8 miliar, penerimaan PT Optima Karya Management yang telah dihapus buku sebesar Rp13,5 miliar, dan selisih harga penjualan gula tahun 2015 sebesar Rp28 miliar (22 ribu ton) yaitu dari harga Rp8.900/kg menjadi Rp. 9.100/kg.

Net Income

In 2016, PT RNI (Persero)'s net income reached Rp247.25 billion, an increase of 258.33% compared to 2015 of Rp69 billion. This is due to the increase in Other Income amounting to Rp361.65 billion. Other Income, among others, came from the revaluation of investment property assets amounting to Rp215.8 billion, PT Optima Karya Management's revenue that has been removed by the book amounted to Rp13.5 billion, and the difference between the selling price of sugar in 2015 amounting to Rp28 billion (22 thousand tons) from Rp8.900/kg to Rp9.100/kg.

Tabel laba tahun berjalan (dalam miliar rupiah)

Table of net income (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Laba Tahun Berjalan Net Income	247,25	69,00	258,33
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada: Net Income Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Company	225,47	59,89	276,45
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	21,78	9,11	139,34
	247,25	69,00	258,33

Pada tahun 2016, laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp225,47 miliar atau meningkat 276,45% dibanding tahun 2015 yang

In 2016, the net income attributable to owners of the parent company reached Rp225.47 billion or an increase of 276.45% compared to the year 2015 of Rp59.89

mencapai Rp59,89 miliar. Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali mencapai Rp21,78 miliar di 2016, meningkat 139,34% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp9,1 miliar.

Laba Komprehensif

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) membukukan laba komprehensif sebesar Rp3,19 triliun, meningkat dari tahun 2015 yang mencapai Rp135,49 miliar. Pertumbuhan ini berasal dari kenaikan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp2,94 triliun di tahun 2016.

billion. The net income attributable to non-controlling interest reached Rp21.78 billion in 2016, an increase of 139.34% compared to the year of 2015 which reached Rp9.1 billion.

Comprehensive Income

In 2016, PT RNI (Persero) booked a comprehensive income of Rp3.19 trillion, increase from Rp135.49 billion in 2015. This growth was contributed by other comprehensive income increase of Rp2.94 trillion in 2016.

Tabel laba komprehensif (dalam miliar rupiah)

Table of comprehensive income (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Laba Komprehensif Comprehensive Income	3.192,88	135,49	2.256,54
Laba Komprehensif Diatribusikan Kepada: Comprehensive income Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Company	3.070,58	123,47	2.395,93
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	122,30	12,02	916,66
	3.192,88	135,49	2.256,54

Laba komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp3,07 triliun atau meningkat 2.395,93% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp123,47 miliar. Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali mencapai Rp122,30 miliar di 2016, meningkat 916,66% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp12,02 miliar.

The comprehensive income attributable to owners of the parent company reached Rp3,07 trillion or an increase of 2,395.93% compared to the year 2015 which reached Rp123.47 billion. The net income attributable to non-controlling interest reached Rp122.30 billion in 2016, an increase of 916.66% compared to the year of 2015 which reached Rp12.02 billion.

Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar atas laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah Rp701.578, meningkat sebesar 258,32% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp195.794.

Basic Earnings Per Share

The basic earnings per share of the current year's profit attributable to owners of the parent company was Rp701,578, an increase of 258.32% compared to 2015 which reached Rp195,794.

Tabel laba per saham dasar (dalam rupiah)

Table of basic earnings per share (in rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Laba Per Saham Dasar Basic Earnings Per Share	701.578	195.794	258,32

Kenaikan laba per saham dasar pada tahun 2016 sejalan dengan meningkatnya laba bersih yang dicapai oleh PT RNI (Persero).

The increase in basic earnings per share in 2016 was in line with the increase in net profit achieved by PT RNI (Persero).

ARUS KAS KONSOLIDASIAN

PT RNI (Persero) membukukan kas dan setara kas pada akhir tahun 2016 sebesar Rp551,63 miliar, turun sebesar 1,74% dibanding kas dan setara kas pada akhir tahun 2015 sebesar Rp561,42 miliar. Kas dan setara kas pada awal tahun 2016 tercatat Rp561,42 miliar, naik 29,04% dari tahun 2015 yang mencapai Rp435,07 miliar.

Consolidated Cash Flows

PT RNI (Persero) booked cash and cash equivalents at the end of year 2016 amounting to Rp551.63 billion, down 1.74% compared to cash and cash equivalent at end of 2015 amounting to Rp561.42 billion. The cash and cash equivalents in early 2016 stood at Rp561.42 billion, up 29.04% from 2015 that reached Rp435.07 billion. Thus,

Dengan demikian, penurunan bersih kas dan setara kas mencapai Rp9,79 miliar di 2016.

the decrease in net cash and cash equivalents reached Rp9.79 billion in 2016.

Tabel arus kas konsolidasian (dalam miliar rupiah)

Table of consolidated cash flows (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	414,62	826,31	(49,87)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(700,27)	(313,92)	123,07
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	275,84	(386,04)	(-29,02)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase In Cash and Cash Equivalents	(9,79)	126,35	(-91,67)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year	561,42	435,07	29,04
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of Year	551,63	561,42	(1,74)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2016 tercatat sebesar Rp414,62 miliar, turun 49,87% dibandingkan arus kas dari aktivitas operasi tahun 2015 sebesar Rp826,31 miliar. Hal ini disebabkan karena turunnya penerimaan dari pelanggan di bulan Desember 2016 dari pembayaran tender di instansi pemerintah.

Cash Flows from Operating Activities

The cash flows from operating activities in 2016 amounted to Rp414.62 billion, down 49.87% compared to cash flows from operating activities in 2015 amounting to Rp826.31 billion. This decrease was mainly due to receipts from customers in December 2016 for bidding payments in government agencies.

Tabel arus kas dari aktivitas operasi (dalam miliar rupiah)

Table cash flows from operating activities (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Penerimaan Kas dari Pelanggan Cash Receipts from Customers	4.826,86	5.626,42	(14,21)
Pembayaran Kas Untuk Pemasok & Karyawan Cash Payments For Suppliers & Employees	(4.117,69)	(4.366,14)	(5,69)
Pembayaran Beban Bunga Payment of Interest Expense	(204,13)	(154,96)	31,73
Pembayaran Pajak Payment of Income Tax	(236,28)	(112,67)	109,70
Penerimaan dari (Pembayaran) Aktivitas Operasional Lainnya-Neto Receipts from (Payments) Other Operating Activities-Netto	145,86	(166,34)	(-12,18)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Flows from Operating Activities	414,62	826,31	(49,87)

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi tahun 2016 tercatat defisit sebesar Rp700,26 miliar, meningkat 123,07% dibandingkan arus kas dari aktivitas investasi tahun 2015 sebesar Rp313,91 miliar. Hal ini disebabkan utamanya untuk pembelian mesin-mesin dan investasi tanaman dan non tanaman di PTP Mitra Ogan.

Cash Flows from Investing Activities

The cash flows from investment activities in 2016 were recorded deficit at Rp700.26 billion, an increase of 123.07% compared to the cash flows from investment activities in 2015 amounting to Rp313.91 billion. It was mainly due to the purchase of machinery and investments on plant and non-plant by PTP Mitra Ogan.

Tabel arus kas dari aktivitas investasi (dalam miliar rupiah)

Table cash flows from investing activities (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Penerimaan (Pembayaran) Uang Muka Receipt (Payment) of Down Payment	30,80	(3,72)	(-732,43)
Penerimaan Bunga Receipt of interest	-	0,05	-
Perolehan Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan Procurement of Fixed Assets and Estate Plants	(676,40)	(260,64)	159,52
Perolehan Lain-lain Other Earnings	(54,66)	(49,60)	10,31
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Flows from Investing Activities	(700,26)	(313,91)	123,07

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sebesar Rp275,84 miliar. Sementara arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp386,04 miliar di tahun 2015. Pada tahun 2016, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan utamanya berasal dari penerimaan utang di Bank BRI dan Bank Mandiri sebesar Rp294,52 miliar.

Cash Flows from Financing Activities

The net cash flow generated from financing activities in 2016 amounted to Rp275.84 billion. Meanwhile, the net cash flow used for financing activities amounted to Rp386.04 billion in 2015. In 2016, the net cash flow generated from debt receipts in Bank BRI and Bank Mandiri reached Rp294.52 billion.

Table arus kas dari aktivitas pendanaan (dalam miliar rupiah)

Table cash flows from financing activities (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)
Penerimaan (Pembayaran) Utang Bank Receipt (Payment) of Bank Debts	294,52	(370,68)	(-20,54)
Pembayaran Dividen Payment of dividends	(15,11)	(9,82)	53,86
Pembayaran Utang Rekening Dana Investasi Investment Fund Account Debt Payment	(2,1)	(5,04)	(58,25)
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Payment of Rent Financing Lease	(1,47)	(0,5)	192
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Flows from Financing Activities	275,84	(386,04)	(-29,02)

RASIO KEUANGAN PENTING

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa utang jangka pendek. Sedangkan rasio rentabilitas yang disebut juga sebagai rasio profitabilitas merupakan laba atau keuntungan. Sementara itu, rasio solvabilitas disebut juga rasio leverage untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016, rasio-rasio keuangan PT RNI (Persero) dalam kondisi bervariasi. Rasio likuiditas yang terdiri dari rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas mengalami penurunan dibanding tahun 2015. Rasio rentabilitas tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan.

Important Financial Ratios

The liquidity ratio is the ratio used to measure the ability of a company to meet short-term financial obligations in the form of short-term debt. While the profitability ratio is profit. Meanwhile, the solvability ratio is also called the leverage ratio is to measure the ratio of funds provided by the owner to the funds borrowed from the creditors of the company.

In 2016, the financial ratios of PT RNI (Persero) were under varying conditions. The liquidity ratios consisting of quick ratio, current ratio, and cash ratio decreased compared to 2015. The profitability ratio of 2016 experienced an increase and a decrease. While the

Sementara rasio solvabilitas juga mengalami kenaikan dan penurunan. Secara keseluruhan rasio keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

solvability ratio also increased and decreased. All the financial ratios of the company are presented in the following table:

Tabel rasio keuangan penting
Table of important financial ratios

Uraian Description	Satuan Unit	2016	2015
Rasio Likuiditas Liquidity Ratios			
Rasio Cepat Quick Ratio	%	70,75	75,04
Rasio Lancar Current Ratio	%	97,63	107,10
Rasio Kas Cash Ratio	%	16,79	20,35
Rasio Rentabilitas Rentability Ratios			
Margin Laba Bersih Net Profit Margin	%	4,88	1,23
Marjin Laba Usaha Penjualan Operating Profit Margin on Sales	%	5,04	6,11
Laba atas Investasi Return on Investment	%	7,45	7,95
Laba atas Ekuitas Return on Equity	%	170,99	12,15
Rasio Solvabilitas Solvability Ratios			
Rasio Utang Terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	%	107,50	464,34
Rasio Utang Terhadap Total Aset Debt to Total Asset Ratio	%	51,81	82,28
Total Ekuitas Terhadap Total Aset Total Equity to Total Assets	%	45,84	15,74
Total Ekuitas Terhadap Aset Tetap Total Equity to Fixed Assets	%	86,14	52,39
Efektivitas Penggunaan Aset Asset Utility Effectiveness			
Perputaran Aset Asset turnover	Kali Times	0,48	0,82
Perputaran Modal Kerja Working Capital Turnover	Kali Times	(65,14)	28,78
Perputaran Persediaan Supply Turnover	Kali Times	5,73	6,37
Waktu Penagihan Piutang Collection Periods	Hari Days	41	30

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Ability to Pay Debt and Receivable Collectibility Level

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Kemampuan PT RNI (Persero) membayar utang dilakukan dengan mengukur rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek. Sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi seluruh kewajiban.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek, yakni rasio cepat (*quick ratio*), rasio lancar (*current ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Sementara *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2016, *quickratio* PT RNI (Persero) mengalami penurunan dari 75,04% di tahun 2015 menjadi 70,75% di tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid mengalami penurunan sebesar 4,29%. *Current ratio* PT RNI (Persero) pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 107,10% di tahun 2015 menjadi 97,63% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 9,47%. *Cash ratio* PT RNI juga mengalami penurunan dari 20,35% di 2015 menjadi 16,79% di 2016.

The Ability to Pay Short-Term and Long-Term Debt

The ability of PT RNI (Persero) to pay the debt is measured by liquidity ratio and solvency ratio. The liquidity ratio is used to measure the ability to pay off short-term liabilities. While the solvability ratio is used to measure the ability to meet all obligations.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio is used to measure the ability to pay off short-term liabilities, namely quick ratio and current ratio. Quick ratio is the ratio used to measure the Company's ability to pay its short-term liabilities by using more liquid assets. The current ratio is the ratio used to measure the Company's ability to pay its short-term liabilities by using current assets.

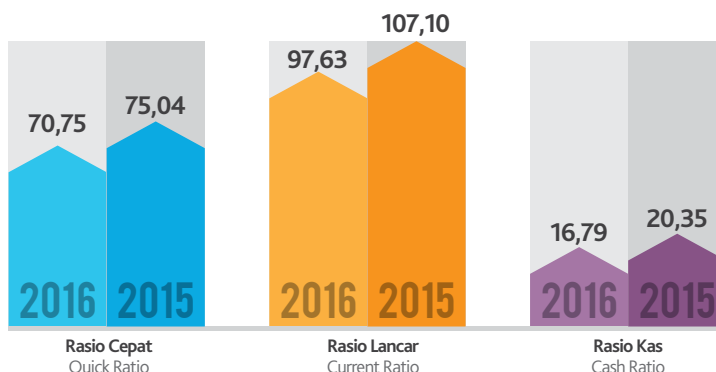
In 2016, the quick ratio of PT RNI (Persero) declined from 75.04% in 2015 to 70.75% in 2016. This shows that the Company's ability to pay short-term debt with more liquid assets decreased 4.29%. The current ratio of PT RNI (Persero) in 2016 decreased from 107.10% in 2015 to 97.63% in 2016. This shows the Company's ability to pay its short-term liabilities by using current assets decreased 9.47%. The cash ratio of PT RNI also decreased from 20.35% in 2015 to 16.79% in 2016.

Tabel rasio likuiditas (dalam %)

Table of liquidity ratio (in %)

Uraian Description	2016	2015	Perubahan Change
Rasio Cepat Quick Ratio	70,75	75,04	(4,29)
Rasio Lancar Current Ratio	97,63	107,10	(9,47)
Rasio Kas Cash Ratio	16,79	20,35	(3,56)

Grafik rasio likuiditas (dalam %) | Liquidity ratio graph (in %)



Rasio Solvabilitas

Kemampuan membayar hutang PT RNI (Persero) untuk jangka panjang tercermin dalam rasio-rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Di tahun 2016, DER PT RNI (Persero) tercatat sebesar 107,50%, menurun dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 464,34%. DAR PT RNI (Persero) di tahun 2016 tercatat sebesar 51,81%, menurun dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 82,28%. Hal tersebut menunjukkan penurunan pendanaan eksternal dibandingkan internal Perusahaan dengan penurunan sebesar 356,84% untuk DER dan 30,47% untuk DAR.

Solvability Ratio

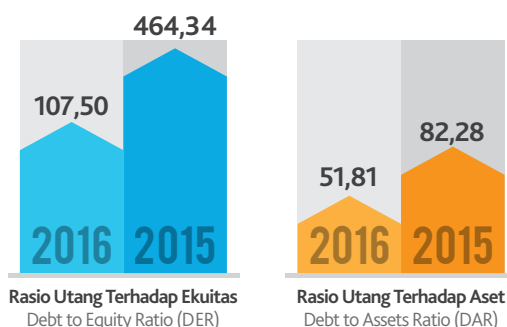
The ability of PT RNI (Persero) to pay long-term debt is reflected in solvency ratios such as Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Assets Ratio (DAR). In 2016, the DER of PT RNI (Persero) was recorded at 107.50%, down from 2015 at 464.34%. The DAR of PT RNI (Persero) in 2016 was recorded at 51.81%, down from the year 2015 which was recorded at 82.28%. This represents a decrease in external financing compared to the Company's internal financing with a decrease of 356.84% for DER and 30.47% for DAR.

Tabel rasio solvabilitas (dalam %)

Table of solvability ratio (in %)

Uraian Description	2016	2015	Perubahan Change
Rasio Utang Terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio (DER)	107,50	464,34	(356,84)
Rasio Utang Terhadap Aset Debt to Assets Ratio (DAR)	51,81	82,28	(30,47)

Grafik rasio solvabilitas (dalam %) | Solvability ratio graph (in %)



TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas piutang PT RNI (Persero) dipengaruhi oleh kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan dalam menagih piutangnya. *Collection period* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam jumlah hari yang diperlukan oleh Perusahaan untuk mendapatkan pembayaran piutang usaha dari hasil penjualan. Pada tahun 2016, tingkat kolektibilitas Perusahaan mengalami penurunan menjadi 41 hari dari 30 hari di tahun 2015.

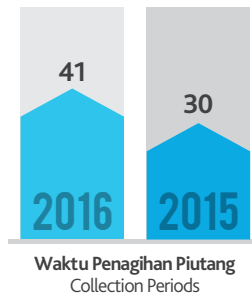
Receivable Collectibility Level

The collectibility of PT RNI (Persero) receivables is influenced by the ability of the Company and its subsidiaries to collect their receivables. The collection period is used to measure the level of ability in the number of days required by the Company to obtain payment of accounts receivable from the proceeds of sale. In 2016, the Company's collectibility rate decreased to 41 days from 30 days in 2015.

Tabel waktu penagihan piutang
Table of collection period

Uraian Description	Satuan Unit	2016	2015
Waktu Penagihan Piutang Collection Periods	Hari Days	41	30

Grafik waktu penagihan piutang | Collection period graph



Piutang Usaha

Pada tahun 2016, piutang usaha PT RNI (Persero) mencapai Rp573,56 miliar, meningkat dibanding tahun 2015 sebesar Rp462,38 miliar. Piutang lain-lain lancar mencapai Rp388,62 miliar di tahun 2016, meningkat dibanding tahun 2015 sebesar Rp290,29 miliar. Sementara piutang lain-lain tidak lancar mencapai Rp174,62 miliar di 2016, meningkat dibanding 2015 sebesar Rp147,83 miliar.

Accounts Receivable

In 2016, PT RNI (Persero) receivables reached Rp573.56 billion, an increase from Rp462.38 billion in 2015. Other current receivables reached Rp388.62 billion in 2016, an increase from Rp290.29 billion in 2015. Meanwhile, other non-current receivables reached Rp174.62 billion in 2016, an increase from 2015 of Rp147.83 billion.

Tabel piutang usaha (dalam rupiah)
Table of accounts receivable (in rupiah)

Uraian Description	2016	2015
Piutang Usaha Pihak Ketiga Receivables from Third Parties		
Piutang Obat-Obatan dan Alat Kesehatan Receivable of Pharmaceutical and Medical Devices	531.033.792.459	406.756.043.847
Piutang Perdagangan Umum Receivables of General Trading	28.958.070.279	31.595.737.802
Piutang Gula Dan Tetes Receivables of Sugar And Drops	11.984.414.783	5.849.330.849
Piutang Karung Plastik Receivables of Plastic Wooven	18.307.638.999	26.790.230.380
Piutang Teh Receivables of Tea	9.976.995.807	10.053.368.117
Piutang Intensif Penagihan Receivables of Intensive Billing	8.690.895.904	8.781.418.106
Piutang Penjualan Sapi Receivables of Cattle Sales	4.698.531.545	4.581.874.877
Piutang Kelapa Sawit Receivables of Palm Oil	3.758.808.639	1.707.757.615
Piutang Kondom/ASSP Receivables of Condoms/ASSP	3.285.736.827	2.574.378.135
Piutang Kanvas Rem Receivables of Brake Pads	750.506.791	822.161.656
Piutang Spiritus/Alkohol Receivables of Spiritus / Alcohol	90.552.252	90.552.252
Piutang Mart Receivables of Mart	13.458.153	20.204.763
Piutang Angsuran - Beli Sewa Receivables of Installment - Buy Lease	3.963.700	4.458.588.455
Sub Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga Sub-Total Receivables from Third Parties	621.553.366.138	504.081.646.854

Uraian Description	2016	2015
Piutang Usaha Pihak Berelasi Accounts Receivable of Related Parties		
PT PG Madu Baru	382.026.750	382.026.750
Sub Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi Sub-Total Accounts Receivable of Related Parties	382.026.750	382.026.750
Sub Jumlah Piutang Usaha Sub-Total Accounts Receivable	621.935.392.888	504.739.886.854
Penyisihan Penurunan Nilai Allowance for Impairment	(48.369.787.356)	(42.351.005.533)
Jumlah Piutang Usaha Total Accounts Receivable	573.565.605.532	462.388.881.321
Piutang Lain-lain Lancar Current Other Accounts Receivable	388.621.870.399	290.294.555.054
Piutang Lain-lain Tidak Lancar Non-Current Other Accounts Receivable	174.620.932.996	147.834.480.086

Rincian piutang Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Piutang usaha obat-obatan dan alat kesehatan kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Phapros, Tbk. dan PT Rajawali Nusindo.
- 2) Piutang usaha gula dan tetes kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT PG Rajawali I dan PT PG Candi Baru.
- 3) Piutang usaha teh kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Mitra Kerinci.
- 4) Piutang karung plastik kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Rajawali Citramass.
- 5) Piutang usaha kulit hewan kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring.
- 6) Piutang usaha kelapa sawit kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan.
- 7) Piutang usaha kanvas rem kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT PG Rajawali II.
- 8) Piutang usaha kondom/ASSP kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Mitra Rajawali Banjaran.
- 9) Piutang penjualan sapi kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di induk perusahaan PT RNI (Persero).

The details of the Company's receivables are as follows:

- 1) Accounts receivable of pharmaceutical and medical devices to third parties represent receivables incurred in subsidiaries PT Phapros, Tbk. and PT Rajawali Nusindo.
- 2) Accounts receivable from sugar and molasses to third parties represent receivables incurred in subsidiaries PT PG Rajawali I and PT PG Candi Baru.
- 3) Accounts receivable of tea to third parties represent receivables incurred in subsidiary PT Mitra Kerinci.
- 4) Accounts receivables of a plastic sack to third parties represent receivables incurred in the subsidiary PT Rajawali Citramass.
- 5) Accounts receivable of leathers to third parties represent receivables incurred in subsidiary PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring.
- 6) Accounts receivable of palm oil to third parties represent receivables incurred in subsidiary PT Perkebunan Mitra Ogan.
- 7) Account receivables of brake canvas to third parties represent receivables incurred in subsidiary PT PG Rajawali II.
- 8) Accounts receivable of condoms/ASSP to third parties represent receivables incurred in subsidiary PT Mitra Rajawali Banjaran.
- 9) Receivables from the sales of cattle to third parties represent receivables incurred in the parent company PT RNI (Persero).

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

RINCIAN STRUKTUR MODAL

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman atau hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Komposisi struktur modal PT RNI (Persero) pada tahun 2016 adalah 51,82% berasal dari liabilitas dan 48,18% berasal dari ekuitas. Struktur modal tahun 2016 ini berbeda dengan tahun 2015, dimana porsi dari liabilitas sebesar 82,29% dan ekuitas sebesar 17,71%.

Details of Capital Structure

The capital structure is the ratio between the usage of own capital with loans or debts consists of short-term and long-term debts. The composition of capital structure of PT RNI (Persero) in 2016 was 51.82% coming from liabilities and 48.18% from equity. The capital structure of 2016 was different from the year 2015, where the portion of the liability was 82.29% and the equity 17.71%.

Tabel struktur modal | Table of capital structure

Uraian Description	2016 Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	Persentase Total Modal Total Capital Percentage	2015 Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	Persentase Total Modal Total Capital Percentage
Liabilitas Jangka Pendek Short term liability	3.287,01	31,31%	2.758,35	40,37%
Liabilitas Jangka Panjang Long term liability	2.151,08	20,49%	2.863,27	41,91%
Total liabilitas Liability	5.438,09	51,82%	5.621,62	82,29%
Ekuitas Equity	5.058,93	48,18%	1.210,67	17,71%
Total modal Total capital	10.497,02	100%	6.832,30	100%

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan manajemen PT RNI (Persero) terkait struktur modal merupakan monitoring rasio hutang terhadap modal dengan memastikan kelangsungan usaha secara berkelanjutan dan memberikan imbal hasil dan manfaat bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Management Policy on Capital Structure

The management policies of PT RNI (Persero) related to capital structure is monitoring the Debt to Equity ratio to ensure the continuity of sustainable business and to provide returns and benefits to shareholders and other stakeholders.

Oleh karena itu, PT RNI (Persero) menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Selama tahun 2016, manajemen Perusahaan berhasil menurunkan rasio hutang terhadap modal maksimal yaitu liabilitas terhadap ekuitas 464,34% pada tahun 2015 menjadi 107,50% pada tahun 2016.

Therefore, PT RNI (Persero) has established an optimal capital structure policy in order to maximize the Company's value. During 2016, the Company's management reduced its maximum debt to capital ratio from 464.34% of liabilities to equity in 2015 to 107.50% in 2016.

Tabel rasio hutang terhadap modal (dalam miliar rupiah)
Table of debt to equity ratio (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015
Liabilitas Liability	5.438,09	5.621,62
Ekuitas Equity	5.058,93	1.210,67
Rasio hutang terhadap modal Debt to Equity Ratio (%)	107,50%	464,34%

Kebijakan Revaluasi Aset

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) mengeluarkan kebijakan revaluasi aset untuk memperkuat struktur modal. Realisasi total aset tahun 2016 mencapai Rp10,49 triliun atau meningkat 53,63% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp6,83 triliun. Selain dari peningkatan aset lancar sebesar 8,61%, peningkatan total aset juga berasal dari kenaikan aset tidak lancar sebesar Rp3,41 triliun atau 87,92% karena adanya revaluasi aset. Total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah yang direvaluasi dicatat sebagai keuntungan revaluasi aset tetap adalah sebesar Rp2,97 triliun.

Kebijakan Penyertaan Modal Negara

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) menerima Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp675,53 miliar yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun anggaran 2016 melalui konversi utang pokok Rekening Dana Investasi (RDI). Kebijakan Penyertaan Modal Negara ini berperan dalam memperkuat struktur modal/ekuitas, terutama di struktur utang Perusahaan. Total ekuitas Perusahaan tumbuh 317,86%, dari Rp1,21 triliun di 2015 menjadi Rp5,05 triliun di 2016.

Kebijakan Debt to Equity Conversion

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) mengeluarkan kebijakan *Debt to Equity Conversion*, yaitu penyertaan modal kepada beberapa entitas anak perusahaan, yaitu PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran, dan PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring. Para pemegang saham telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham. Kebijakan *Debt to Equity Conversion* ini berperan dalam memperkuat struktur entitas anak perusahaan. Kebijakan *Debt to Equity Conversion* terhadap beberapa entitas anak dijelaskan sebagai berikut:

PT Rajawali Nusindo

Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Rajawali Nusindo nomor 50/Kep. PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 1 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 95.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham.

PT Mitra Rajawali Banjaran

Keputusan Para Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Mitra Rajawali Banjaran nomor 54/Kep. PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 24.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham.

Asset Revaluation Policy

In 2016, PT RNI (Persero) issued an asset revaluation policy to strengthen the capital structure. The realization of total assets in 2016 reached Rp10.49 trillion, an increase of 53.63% compared to the year 2015 of Rp6.83 trillion. Aside from the 8.61% increase in current assets, the increase in total assets also came from non-current assets by Rp3.41 trillion or 87.92% due to asset revaluation. The total increase in the carrying amount arising from the revalued land was recorded as revaluation gain on fixed assets amounting to Rp2.97 trillion.

Sate Capital Investment Policy

In 2016, PT RNI (Persero) received State Equity Participation (PMN) of Rp675.53 billion disbursed from the State Budget (APBN) for the fiscal year 2016 through the conversion of the Investment Fund Account (RDI) principal debt. This State Equity Participation (PMN) plays a significant role in strengthening the capital/equity structure, especially in the Company's debt structure. The Company's total equity grew 317.86%, from Rp1.21 trillion in 2015 to Rp5.05 trillion in 2016.

Debt to Equity Conversion Policy

In 2016, PT RNI (Persero) issued Debt to Equity Conversion policy, which is equity participation to several subsidiaries: PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran, and PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring. The shareholders have approved the conversion of all loans from the Company into equity participation. The Debt to Equity Conversion policy is instrumental in strengthening the structure of subsidiaries. The Debt to Equity Conversion policy on several subsidiaries is described as follows:

PT Rajawali Nusindo

The decision of the Shareholders Outside the General Meeting of Shareholders of PT Rajawali Nusindo number 50 / Kep. PS / RNI.01 / XII / 2016 dated December 1, 2016 has approved the conversion of all loans from the Company to become 95,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

PT Mitra Rajawali Banjaran

The decision of the Shareholders outside the General Meeting of Shareholders of PT Mitra Rajawali Banjaran number 54 / Kep. PS / RNI.01 / XII / 2016 dated December 23, 2016 has approved the conversion of all loans from the Company into equity participation of 24,000 shares with nominal value of Rp1,000,000 per share.

PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring

Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring nomor 48/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 47.100 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham.

DASAR KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

PT RNI (Persero) mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Perusahaan memiliki kebijakan untuk menitikberatkan penggunaan ekuitas sebagai sumber modalnya untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang. Hal ini tercermin dari rasio hutang terhadap total modal yang menurun dari 82,29% pada tahun 2015 menjadi 51,82% pada tahun 2016 dan naiknya rasio ekuitas terhadap total modal dari 17,71% di tahun 2015 menjadi 48,18% di tahun 2016.

Dasar manajemen PT RNI (Persero) mengeluarkan kebijakan revaluasi aset untuk memperkuat struktur modal, dengan memperbaiki struktur utang. Dengan perbaikan struktur utang, maka struktur modal Perusahaan berada dalam posisi semakin baik. Demikian pula dengan Penyertaan Modal Negara yang berdampak pada perbaikan struktur modal. Adapun kebijakan *Debt to Equity Conversion* dimaksudkan oleh manajemen untuk meringankan *Debt to Equity Ratio (DER)* entitas anak agar dapat melakukan ekspansi usaha.

PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring

The decision of the Shareholders Outside of the General Meeting of Shareholders of PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring Number 48 / Kep.PS / RNI.01 / XII / 2016 dated December 23, 2016 has approved the conversion of all loans from the Company into 47,100 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

Basis of Management Policy on Capital Structure

PT RNI (Persero) manages the capital structure and adjusts to changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may seek funding through loans. The company has a policy of focusing on the use of equity as its source of capital to reduce its dependence on debt. This is reflected in the ratio of debt to total capital down from 82.29% in 2015 to 51.82% in 2016 and the increase in the ratio of equity to total capital from 17.71% in 2015 to 48.18% 2016.

The management of PT RNI (Persero) issued an asset revaluation policy to strengthen the capital structure by improving the debt structure. With the improvement of the debt structure, the Company's capital structure is in a better position. Similarly, State Equity Participation has an impact on the improvement of capital structure. The Debt to Equity Conversion policy is intended to alleviate the Debt to Equity Ratio (DER) of a subsidiary in order to expand its business.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Material Commitment for Capital Expenditure

Sepanjang tahun 2016, PT RNI (Persero) dan entitas anak melakukan ikatan material untuk investasi barang modal dengan beberapa rekanan. Rincian ikatan material dari investasi barang modal terhadap beberapa pihak terlihat pada tabel sebagai berikut:

Throughout 2016, PT RNI (Persero) and its subsidiaries conducted material commitments for capital expenditure with several partners. Details of material commitments for capital expenditure with several parties are shown in the table as follows:

Tabel ikatan material untuk investasi barang modal
Tabel of material commitment for capital expenditure

Pihak yang Melakukan Ikatan Parties That Make Commitment	Tujuan Ikatan Commitment Objectives
Entitas Induk	
PT Waskita Karya Realty	Kerjasama Investasi Investment Cooperation
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja Capital Credit
Entitas Anak	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja Capital Credit
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja Capital Credit
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk	Kredit Modal Kerja Capital Credit
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja Capital Credit
PT Bank CIMB Niaga	Kredit Modal Kerja Capital Credit

Sumber Pendanaan Untuk Memenuhi Ikatan-Ikatan
Pada tahun 2016, sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari kas internal Perusahaan.

Sources of Funding to Meet the Commitments
In 2016, the source of funding for capital expenditures came from the Company's internal cash.

Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Berdasarkan PSAK No.10 mengenai "Transaksi Dalam Mata Uang Asing" semua transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah BI. Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian atau pelaporan aset dan kewajiban moneter diakui sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs tahun berjalan.

Denominated Currency

In accordance to PSAK No. 10 about "Foreign Currency Transactions", all transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the rates at the time the transactions are made. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the middle rate of central bank (Bank Indonesia/BI). The differences of exchange rate arising from the settlement or reporting of monetary assets and liabilities are recognized as a gain or loss on the exchange rate of the current year.

Kurs yang digunakan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Exchange Rates Used as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Uraian Description	2016	2015
1 USD	13.436	13.795
1 EURO	14.162	15.070
1 GBP	16.508	20.451

Langkah-langkah untuk Melindungi Risiko dari Posisi Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama terhadap Dolar Amerika mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya di sektor industri farmasi dan alat kesehatan, yang masih mengandalkan bahan baku impor. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Perusahaan untuk melindungi risiko dari perubahan nilai tukar mata uang asing dengan menerapkan kebijakan melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap kontrak pembelian.

Measures to Protect from the Risks of Foreign Currency Positions

The currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates. The fluctuations of the Rupiah exchange rate against foreign currencies, especially against the US Dollar affect the performance of the Company, especially in the pharmaceutical and medical devices sector, which still relies on imported raw materials. The measures taken by the Company to protect from the risks of foreign exchange changes is by applying the policy of hedging in the contracts of procurement.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Realization of Capital Expenditure

JENIS DAN TUJUAN INVESTASI BARANG MODAL

Investasi barang modal PT RNI (Persero) terbagi menjadi:

Investasi Rutin

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) melakukan investasi rutin berupa investasi tanah, bangunan, jalan dan jembatan, mesin dan instalasi, kendaraan, inventaris kantor, tanaman, dan alat pertanian. Tujuan dari investasi rutin adalah untuk menunjang kegiatan usaha PT RNI (Persero) dengan melakukan investasi rutin seperti perbaikan, pemeliharaan, serta pembelian alat-alat penunjang kegiatan usaha.

Investasi Pengembangan Usaha

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) melakukan investasi pengembangan usaha yang terdiri dari integrasi sapi, pabrik baru PT Phapros Tbk dan Lab Diagnostik, tanah bangunan untuk kantor cabang PT Rajawali Nusindo, Pendirian PLTA, dan pengembangan tanaman. Tujuan dari investasi pengembangan usaha untuk mengembangkan usaha PT RNI (Persero) sehingga dapat meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

Investasi Non Kas

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) juga melakukan investasi non kas yang terdiri atas investasi penyertaan modal pada PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring, PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran, dan penyertaan pada pengembangan properti. Tujuan dari investasi penyertaan modal pada entitas anak ini dimaksudkan untuk meningkatkan ekspansi usaha di beberapa anak perusahaan tersebut serta meningkatkan kinerja usaha properti.

NILAI INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2016, realisasi investasi secara konsolidasi sebesar Rp618 miliar, yang terdiri dari investasi rutin Rp252,4 miliar dan investasi pengembangan Rp. 30,9 miliar serta investasi non kas sebesar Rp334,7 miliar. Realisasi investasi rutin sebesar Rp252,4 miliar antara lain pembelian mesin dan instalasi sebesar Rp208,6 miliar, investasi alat pertanian Rp16,7 miliar, Investasi kendaraan sebesar Rp9,7 miliar, investasi bangunan sebesar Rp6,9 miliar dan inventaris kantor Rp6,3 miliar.

Type and Purpose of Capital Expenditure

Capital Expenditure of PT RNI (Persero) divided into:

Routine Investments

In 2016, the routine investment of PT RNI (Persero) consisted of investments on land, buildings, roads and bridges, machinery and installation, vehicles, office inventories, plants, and farming tools. The purpose of routine investment is to support PT RNI (Persero)'s business activities by conducting repair, maintenance, and procurement of supporting tools for business activities.

Business Development Investment

In 2016, PT RNI (Persero) invested in business development consisting of cattle integration, new factory of PT Phapros Tbk and Diagnostic Lab, building land for PT Rajawali Nusindo branch office, hydropower construction, and plant development. The purpose of the business development investment is to develop the business of PT RNI (Persero) so that its performance in the future will improve.

Non Cash Investments

In 2016, PT RNI (Persero) also made non-cash investments consisting of capital investment in PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring, PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran, and investment in property development. The purpose of this investment is to increase business expansion in several subsidiaries and to improve the performance of the property business.

Amount of Capital Expenditure

In 2016, the consolidated realization of investments amounted to Rp618 billion, consisting of regular investments of Rp252.4 billion, development investment of Rp30.9 billion and non-cash investments of Rp334.7 billion. The realization of routine investments was Rp252.4 billion, among others, for machinery and installation procurements at Rp208.6 billion, investment on agricultural equipment at Rp16.7 billion, vehicle investment at Rp9.7 billion, building investment at Rp6.9 billion and office inventory at Rp6.3 billion.

Tabel realisasi investasi barang modal (dalam miliar rupiah)
Table of realization of the capital expenditure (in billion rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Investasi Rutin Routine Investment			
Tanah Land	2,23	9,04	-
Bangunan Building	6,93	10,28	49%
Jalan dan Jembatan Road and Bridge	1,22	1,23	99%
Mesin & Instalasi Machineries and Installation	208,64	127,49	164%
Kendaraan Vehicles	9,73	3,86	252%
Inventaris Kantor Office inventories	6,28	5,83	59%
Tanaman Plants	0,71	43,35	1%
Alat Pertanian Farming Tools	16,7	1,87	803%
Jumlah Investasi Rutin Total Routine Investment	252,44	202,91	155%
Investasi Pengembangan Usaha Business Development Investment			
Integrasi Sapi Cattle integration	1,10	0,24	456%
Pabrik Baru PT Phapros dan Lab Diagnostik New Factory PT Phapros and Diagnostic Laboratory	1,42	-	-
Tanah Bangunan untuk Kantor Cabang Nusindo Building Land for Nusindo Branch Office	0,82	-	-
Pendirian PLTA PLTA Establishment	6,00	-	-
Pengembangan Tanaman Plant Development	21,57	15,65	39%
Jumlah Investasi Pengembangan Usaha Total Business Development Investment	30,91	15,89	56%
Investasi Non Kas Non-Cash Investment			
PT Rajawali Tanjungsari (DEC)	47,1	-	-
PT Rajawali Nusindo (DEC)	95,00	-	-
PT Mitra Rajawali Banjaran (DEC)	24,00	-	-
Penyertaan Properti Property Equity Capital	168,6	-	-
Jumlah Investasi Non Kas Total Non-Cash Investment	334,7	-	-
Total Investasi Total Investment	618,05	218,80	283%

Realisasi Investasi Pengembangan Usaha sebesar Rp30,91 miliar utamanya berasal dari pengembangan tanaman dan non tanaman di PTP Mitra Ogan dan PT Laras Astra Kartika sebesar Rp21,67 miliar berupa pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan atas kebun inti dan plasma di Kebun Batanghari Leko, Kebun Sekayu Sungai Keruh, dan juga Kebun Semidang Aji.

Sedangkan Investasi Non Kas terserap Rp334,7 miliar terdiri atas *Debt to Equity Conversion (DEC)* kepada PT Mitra Rajawali Banjaran Rp24 miliar, PT Rajawali Nusindo Rp95 miliar, PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring Rp47,1 miliar dan penyertaan properti Rp168,6 miliar.

The realization of Business Development Investment amounted to Rp30.91 billion mainly coming from plant and non-plant development at PTP Mitra Ogan and PT Laras Astra Kartika at Rp21.67 billion in the form of maintenance of Immature Plants in the core and plasma plantations of Kebun Batanghari Leko, Kebun Sekayu Sungai Keruh, and also Kebun Semidang Aji.

Meanwhile, the Non-Cash Investments were realized at Rp334.7 billion consisting of Debt to Equity Conversion (DEC) to PT Mitra Rajawali Banjaran at Rp24 billion, PT Rajawali Nusindo at Rp95 billion, PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring at Rp47.1 billion and investment property at Rp168.6 billion.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET RKAP DAN REALISASI TAHUN 2016 DAN TARGET RKAP TAHUN 2017

Ratio of the Company Budget Plan (CBP) Target and Realization in 2016 and CBP Target in 2017

PERBANDINGAN ANTARA TARGET RKAP DAN REALISASI TAHUN 2016

Realisasi kinerja PT RNI (Persero) pada tahun 2016 menunjukkan perbedaan dibanding target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT RNI (Persero) di tahun tersebut. Beberapa indikator kinerja perusahaan berhasil membukukan realisasi yang lebih tinggi dari target di RKAP 2016. Namun, beberapa indikator lain menunjukkan realisasi yang lebih rendah dari target di RKAP 2016.

Dari sisi posisi keuangan konsolidasi, realisasi total aset tahun 2016 lebih tinggi dibanding RKAP 2016. Realisasi total aset di 2016 mencapai Rp10,49 triliun, lebih tinggi dari RKAP 2016 sebesar Rp7,61 triliun. Liabilitas jangka pendek tahun 2016 meningkat 22% dibanding RKAP. Liabilitas jangka panjang turun 19% dibanding RKAP 2016. Sementara jumlah ekuitas di 2016 meningkat 124% dibanding RKAP 2016.

Dari sisi pendapatan, realisasi penjualan tahun 2016 mencapai Rp5 triliun, lebih rendah 16% dari target RKAP 2016 sebesar Rp6 triliun. Realisasi laba bersih tahun 2016 mencapai Rp247 miliar, meningkat cukup signifikan dibanding target RKAP 2016 sebesar Rp48 miliar. Secara rinci perbandingan target RKAP 2016 dan realisasinya disampaikan pada tabel berikut ini:

**Tabel perbandingan target RKAP dan realisasi tahun 2016
(dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan dengan satuan lain)**

Table of ratio of the CPB target and realization in 2016
(in billion rupiah, unless stated in other units)

Uraian Description	Realisasi Real 2016	RKAP CBP 2016	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Position			
Total Aset Asset	10.497,02	7.610,37	138%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liability	3.287,01	2.699,26	122%
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liability	2.152,08	2.647,87	81%
Ekuitas Equity	5.058,93	2.263,24	224%
Laba Rugi Konsolidasian Consolidated Income			
Penjualan Sales	5.063,15	6.003,91	84%
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	3.828,95	4.615,20	83%

Ratio of CBP Target and Realization in 2016

PT RNI (Persero) performance in 2016 showed a difference compared to the target in the Company Budget Plan (CBP) for that year. Some of the Company's performance indicators managed to record higher realizations than CBP 2016 targets. However, some other indicators show lower realizations than the targets in the CBP 2016.

In terms of consolidated financial position, the total asset realization in 2016 was higher than targeted in CBP 2016. The total asset realization in 2016 reached Rp10.49 trillion, higher than CBP 2016 of Rp7.61 trillion. The short-term liabilities in 2016 increased 22% compared to the CBP 2016. The long-term liabilities decreased 19% compared to the CBP 2016. Meanwhile, the amount of equity in 2016 increased 124% compared to the CBP 2016.

In terms of revenue, the sales in 2016 reached Rp5 trillion, 16 percent lower than the target of Rp6 trillion in the CBP 2016. The realization of net profit in 2016 reached Rp247 billion, significantly increased compared to the target of CBP 2016 at Rp48 billion. Detailed comparison of the CBP 2016 targets and their realizations are presented in the following table:

Uraian Description	Realisasi Real 2016	RKAP CBP 2016	Perbandingan Ratio (%)
Laba (Rugi) Bruto Gross Profit (Loss)	1.234,20	1.388,71	89%
Beban Usaha Operating Expenses	1.015,48	1.089,06	93%
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)	218,72	299,64	73%
Pendapatan lain-lain Other Income	361,65	70,46	513%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Net Income	247,25	48,08	514%
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Income	3.192,89	376,54	848%
Investasi Konsolidasian Consolidated Investment			
Investasi Rutin Routine Investment	252,44	425,67	59%
Investasi Pengembangan Development Investment	30,91	295,22	10%
Investasi Non Kas Non-Cash Investment	334,70	367,57	91%
Angka-Angka Produksi Production Figures			
Produksi Gula Sugar Production (ton)	283.820	316.706	90%
Produksi CPO CPO Production (ton)	18.465	27.343	68%
Inti Sawit (PK) Palm Kernel Production (ton)	4.595	6.031	76%
Produksi Karet Rubber Production (ton)	1.203	1.038	116%
Produksi Teh Tea Production (ton)	4.369	4.555	96%
Produksi Tablet Tablet Production (butir)	922.907.419	759.332.332	122%
Produksi ASSP ASSP Production (Pcs)	20.496.076	20.980.000	98%
Produksi Barang Jadi Kulit Finished Leather Production (pcs)	2.977	1.487	200%

TARGET RKAP TAHUN 2017

PT RNI (Persero) telah menetapkan target kinerja perusahaan di tahun 2017. Manajemen PT PT RNI (Persero) menetapkan target kinerja dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2017 berdasarkan pada analisis terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang akan berpengaruh pada jalannya perusahaan. Target di RKAP 2017 memiliki nilai yang bervariasi dibanding realisasi kinerja perusahaan di tahun 2016.

Sasaran umum perusahaan untuk RKAP tahun 2017 adalah laba sebelum pajak sebesar Rp193 miliar, total aset sebesar Rp9,01 triliun, dan tingkat kesehatan perusahaan "Sehat A". Rincian target perusahaan pada RKAP 2017 dan perbandingannya dengan realisasi tahun 2016 disajikan pada tabel berikut ini:

Target of Company Budget Plan (CBP) in 2017

PT RNI (Persero) has set the Company's performance target in 2017. The management of PT RNI (Persero) has arranged the targets of performance in the Company Budget Plan (CBP) of 2017 based on an analysis of external and internal factors that will affect the course of the Company. The values of the targets in the CBP 2017 vary compared to the realization of the Company's performance in 2016.

The Company's general targets in CBP 2017 are pre-tax profit of Rp193 billion, total assets of Rp9.01 trillion, and corporate health level of "Healthy A". Details of the Company's targets in the CBP 2017 and the comparison with the realizations of 2016 are presented in the following table:

Tabel target RKAP 2017 dan realisasi tahun 2016
(dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan dengan satuan lain)
Table of CBP target in 2017 and realization in 2016
(in billion rupiah, unless stated in other units)

Uraian Description	RKAP CBP 2017	Realisasi Real 2016	Perbandingan Ratio (%)
	A	B	A/B
Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Position			
Total Aset Asset	9.015,32	10.497,02	85%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liability	3.147,36	3.287,01	146%

Uraian Description	RKAP CBP 2017	Realisasi Real 2016	Perbandingan Ratio (%)
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liability	3.475,49	2.151,08	161%
Ekuitas Equity	2.392,47	5.058,93	47%
Laba Rugi Konsolidasian Consolidated Income			
Penjualan Sales	6.312,73	5.063,15	124%
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	4.746,50	3.828,95	123%
Laba (Rugi) Bruto Gross Profit (Loss)	1.566,22	1.234,19	126%
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)	387,27	218,71	177%
Pendapatan lain-lain Other Income	84,98	361,65	23%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Net Income	96,94	247,25	38%
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Income	22,64	3.192,88	14.509%
Investasi Konsolidasian Consolidated Investment			
Investasi Rutin Routine Investment	507,66	252,43	201%
Investasi Pengembangan Development Investment	1.138,40	30,91	3.793%
Investasi Non Kas Non-Cash Investment	-	334,70	-
Angka-Angka Produksi Production Figures			
Produksi Gula Sugar Production (ton)	310.302	283.820	109%
Produksi CPO CPO Production (ton)	51.726	18.465	280%
Inti Sawit (PK) Palm Kernel Production (ton)	11.485	4.595	249%
Produksi Karet Rubber Production (ton)	1.096	1.203	91%
Produksi Teh Tea Production (ton)	4.700	4.369	107%
Produksi Tablet Tablet Production (butir)	1.347.344.880	922.907.419	146%
Produksi ASSP ASSP Production (Pcs)	58.500.000	20.496.076	285%
Produksi Barang Jadi Kulit Finished Leather Production (pcs)	5.640	2.977	189%

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN TAHUN 2016

Penilaian tingkat kesehatan PT RNI (Persero) dan Entitas Anak diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Hasil evaluasi atas tingkat kesehatan Perusahaan yang telah diaudit menunjukkan kinerja PT RNI (Persero) dan Entitas Anak pada tahun 2016 tergolong dalam kondisi "SEHAT" kategori "A" dengan skor "77,99". Penilaian tersebut meliputi tiga aspek sebagai berikut:

Company's Health Level in 2016

The assessment of the corporate health level of PT RNI (Persero) and Subsidiaries is measured in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on the rating of State-Owned Enterprises Health. The result of the evaluation on the soundness of the Company that has been audited shows that the performance of PT RNI (Persero) and Subsidiaries in 2016 is classified under "SEHAT" (Healthy) category "A" with the score "77.99". The assessment includes the following three aspects:

Tabel tingkat kesehatan perusahaan tahun 2016

Table of Company's health level in 2016

Indikator penilaian Assessment indicators	Bobot Weight (%)	Skor Score (2016)
- Aspek keuangan Financial aspects	70,00	50,25
- Aspek operasional Operational aspects	15,00	12,74
- Aspek administrasi Administration aspects	15,00	15,00
Jumlah Amount	100,00	77,99
Tingkat kesehatan The level of company's health		SEHAT A HEALTH A

TARGET TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN TAHUN 2017

Pada RKAP PT RNI (Persero) dan Entitas Anak tahun 2017, tingkat kesehatan kinerja Perusahaan akan dipertahankan pada kondisi "SEHAT" dengan kategori "A" dengan skor "75,50". Penurunan target skor dari 77,99 pada realisasi 2016 ke 75,50 pada RKAP 2017 dikarenakan penurunan target pada aspek keuangan yang hanya ditargetkan mendapatkan skor 45,50.

Sementara itu target skor untuk aspek operasional ditargetkan naik ke level 15,00 di RKAP 2017 dibanding realisasi skor 12,74 pada realisasi tahun 2016. Adapun untuk aspek administrasi ditargetkan memiliki skor 15,00 atau bernilai sama antara RKAP 2017 dan realisasi 2016. Target skor kesehatan Perusahaan di RKAP 2017 dan perbandingan dengan realisasi tahun 2016 ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Target of Company's Health Level in 2017

In the CBP 2017 of PT RNI (Persero) and Subsidiaries, the corporate health level of the Company's performance will be maintained in "SEHAT" (Healthy) condition under "A" category with a score of "75.50". The decrease in the target score from 77.99 in the 2016 realization to 75.50 in the CBP 2017 target is due to a decrease in target on the financial aspect which is only targeted to get a score of 45.50.

Meanwhile, the target score for operational aspect is set to rise to 15.00 level in the CBP 2017 compared to the realization score of 12.74 in 2016. As for administration aspect is targeted to have score of 15.00 in the CBP 2017 or equal to the realization in 2016. The target scores of the Company's health level in the CBP 2017 and comparison with the realization in 2016 are shown in the following table:

Tabel target kesehatan perusahaan tahun 2017
Target of company's health level in 2017

Indikator penilaian Assessment indicators	Bobot Weight (%)	Skor Score (2016)	Target Skor RKAP CBP Score Target (2017)
- Aspek keuangan Financial aspects	70,00	50,25	45,50
- Aspek operasional Operational aspects	15,00	12,74	15,00
- Aspek administrasi Administration aspects	15,00	15,00	15,00
Jumlah Amount	100,00	77,99	75,50
Tingkat kesehatan The level of corporate health		SEHAT A	SEHAT A

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Information and Material Facts After the Accounting Period

Pada tahun 2016, tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal akuntan pada PT RNI (Persero), sehingga tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

In 2016, there were no material fact that occurred after the date of accountant report of PT RNI (Persero). Therefore, there was no significant event after the date of accountant report including the impact on performance and risk of business in the future.

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Company's Business Prospect

Secara umum, prospek usaha PT RNI (Persero) cukup baik bila dikaitkan dengan pemulihan ekonomi dunia dan proyeksi makro ekonomi Indonesia di tahun 2017. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia mencapai 3,4% di tahun 2017. Sementara dalam Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2017 yang telah disahkan oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada 26 Oktober 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan mencapai 5,1%, inflasi 4%, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Rp13.300, dan harga minyak mentah Indonesia (ICP) dipatok US\$45/barrel.

In general, the business prospects of PT RNI (Persero) are quite promising when associated with the recovery of the world economy and the projection of Indonesia's macro economy in 2017. The World Bank projected the global economic growth to reach 3.4% in 2017. While in the State Budget (APBN) of 2017, which has been ratified by the Government and the House of Representatives on October 26, 2016, Indonesia's economic growth is projected to reach 5.1%, inflation 4%, the rupiah exchange rate Rp13,300/US\$, and the Indonesia oil price (ICP) is pegged at US\$45/barrel.

Tabel asumsi makro ekonomi Indonesia tahun 2017

Table of Indonesia macroeconomic assumptions in 2017

Asumsi Makroekonomi Macroeconomic Assumptions	Satuan Unit	APBN State Budget 2017
Pertumbuhan Ekonomi Economic Growth	%	5,1
Inflasi Inflation	%	4,0
Nilai Tukar Exchange Rate	Rp/US\$	13.300
Harga ICP Indonesia Oil Price	US\$/Barrel	45

Pemulihan ekonomi dunia dan proyeksi perbaikan makro ekonomi Indonesia diproyeksikan bakal memperbaiki harga beberapa komoditas bisnis Perusahaan. Harga beberapa komoditas seperti gula, tetes minyak sawit mentah (CPO), sawit inti (PK), karet, dan teh diproyeksikan bakal membaik di 2017.

The recovery of the world economy and the projection of Indonesia's macroeconomic improvement is projected to improve the prices of some of the Company's business commodities. The prices of some commodities such as sugar, drops of crude palm oil (CPO), palm kernel (PK), rubber, and tea are projected to improve in 2017.

Tabel asumsi harga komoditas tahun 2017

Table of commodity price assumptions in 2017

Komoditas	Satuan/Unit	Asumsi Harga/ Price Assumptions
Gula Sugar	Rp/Kg	9.900
Tetes Molasses	Rp/Kg	1.800
Minyak Sawit Mentah Crude Palm Oil (CPO)	Rp/Kg	7.400
Inti Sawit Palm Kernel (PK)	Rp/Kg	5.300
Karet Rubber	Rp/Kg	14.200
Teh Hitam Black Tea	Rp/Kg	16.000
Teh Hijau Green Tea	Rp/Kg	16.210

Isu Strategis Eksternal dan Internal

Isu strategis perusahaan adalah prediksi kondisi eksternal perusahaan lima tahun yang akan datang dan kondisi internal perusahaan saat ini yang perlu direspons dalam kurun waktu tahun 2016-2020.

External and Internal Strategic Issues

The company's strategic issue is the prediction of the company's external condition for the next five years and the company's current internal condition that needs to be responded within the period of 2016-2020.

Isu-isu strategis eksternal:

- Bidang usaha gula, sawit, farmasi, perniagaan, sapi dan properti memiliki prospek yang sangat baik
- Persaingan dalam bidang usaha yang dijalankan oleh PT RNI (Persero) masih relatif tinggi
- Moratorium pemerintah terhadap industri perkebunan sawit
- Kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan menuju obat murah (obat generik)
- Ketersediaan jumlah tenaga kerja tebang yang cenderung berkurang

Isu-isu strategis internal:

- Kondisi keuangan secara konsolidasi relatif cukup baik dan *bankable*
- Jumlah dan kompetensi SDM masih perlu ditingkatkan
- Peralatan dan teknologi perlu diperbaharui
- Sistem manajemen dan budaya kerja perlu dibenahi
- Masih terdapat aset-aset yang belum optimal dalam pemanfaatannya
- Perlu menambah portofolio bisnis PT RNI (Persero) karena mayoritas anak perusahaan masih berada di posisi selektif
- Harga pokok penjualan anak-anak perusahaan masih relatif tinggi

Prospek Usaha Agro Industri dan Perkebunan

Segmen usaha agro industri merupakan tulang punggung PT RNI (Persero) karena memberikan kontribusi terbesar terhadap total perolehan penjualan Perusahaan. Segmen usaha Agro Industri Perusahaan terbagi menjadi kelompok industri gula & lainnya dan perkebunan (kelapa sawit, karet dan teh).

Secara umum, prospek usaha agro industri Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa isu eksternal dan internal. Isu eksternal antara lain dipengaruhi oleh anomali perubahan iklim, keterbatasan tenaga tebang, kenaikan upah minimum regional, dan isu lingkungan negatif terhadap kelapa sawit. Isu internal antara lain harga pokok penjualan relatif masih tinggi, penggunaan peralatan dan teknologi lama, dan manajemen panen yang belum efektif.

Kebutuhan gula nasional mencapai 5,7 ton di tahun 2017, sementara produksi gula pada tahun 2016 mencapai 2,4 juta ton. Pemerintah juga menargetkan swasembada gula konsumsi di tahun 2019. Dengan demikian, prospek usaha untuk industri gula masih besar. Menurut data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), produksi CPO tahun 2016 mencapai

External strategic issues:

- The businesses of sugar, palm oil, pharmaceutical, trading, cattle and property have excellent prospects
- The competition in the business sectors run by PT RNI (Persero) is still relatively high
- The government's moratorium on oil palm plantation industry
- The government's policy in the field of health toward cheap drugs (generic drugs)
- The availability of sugarcane cutting labors tends to decrease

Internal strategic issues:

- The consolidated financial condition is relatively good and bankable
- The number and competence of human resources still need to be improved
- The equipment and technology need to be updated
- The management system and work culture need to be addressed
- There are assets that still have not been optimal in their utilization
- The need to expand the business portfolio of PT RNI (Persero) given the majority of subsidiaries are still in selective position
- The cost of sales of subsidiaries is still relatively high

Agro Industry and Plantation Business Prospect

The business segment of Agro Industry is the backbone of PT RNI (Persero) by generating the biggest contribution on the total sales of the Company. The business segment of Agro Industry of the Company is divided into the sugar & other industries group and plantation industry group (oil palm, rubber and tea).

In general, the Agro Industry business prospects are influenced by several external and internal issues. The external issues are influenced by the climate change anomalies, the limited logging, the increase in regional minimum wage, and the negative environmental issues on palm oil. The internal issues include the relatively high cost of goods sold, the use of old equipment and technology, and the ineffective harvest management.

The national sugar demand is estimated to reach 5.7 tons in 2017, while the sugar production in 2016 reached 2.4 million tons. The government has also targeted self-sufficiency on sugar in 2019. Thus, the business prospect for the sugar industry is still huge. According to the data from the Association of Indonesian Palm Oil Companies (GAPKI), the CPO production in 2016 reached 30 million

30 juta ton. GAPKI memperkirakan, produksi CPO tahun 2017 mencapai 32-33 juta ton, ekspor sekitar 23-25 juta ton, dan konsumsi domestik sekitar 9-10 juta ton. Dengan demikian, prospek usaha kelapa sawit masih cerah di tahun 2017.

Prospek Usaha Farmasi dan Alat Kesehatan

Prospek usaha PT RNI (Persero) di sektor farmasi dan alat kesehatan dipengaruhi oleh isu eksternal dan internal. Isu eksternal antara lain persaingan usaha yang semakin ketat dan kebijakan pemerintah terkait kedua industri tersebut. Isu internal Perusahaan antara lain manajemen produksi dan inovasi produk yang belum optimal.

Namun, segmen usaha farmasi dan alat kesehatan masih memiliki pasar yang besar di Indonesia. Beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan industri farmasi nasional adalah jumlah penduduk yang tinggi; kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya kesehatan; tingkat perekonomian yang meningkat; dan akses kesehatan yang meningkat seiring dengan penerapan BPJS Kesehatan. Rasio *healthcare expenditure* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia saat ini juga masih relatif rendah sebesar 3,10% sehingga potensi peningkatan masih cukup besar.

Prospek Usaha Perdagangan dan Distribusi

Isu eksternal yang mempengaruhi prospek usaha perdagangan dan distribusi antara lain pertumbuhan pasar produk konsumen cenderung tinggi, tingkat persaingan usaha distribusi yang ketat dan cenderung meningkat, dan pasar ekspor masih terbuka. Isu internal antara lain Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang cukup kuat di seluruh wilayah Indonesia, peluang untuk bersinergi dengan anak perusahaan RNI maupun BUMN lain, dan manajemen operasional yang kurang efektif.

Pertumbuhan kelas menengah di Indonesia sebesar 7 juta setiap tahun merupakan peluang pada usaha perdagangan dan distribusi. Peningkatan daya beli masyarakat yang semakin memperkuat konsumsi domestik juga menjadi faktor penting dalam pengembangan bisnis PT RNI (Persero). Secara umum, prospek usaha perdagangan dan distribusi cukup baik di tahun 2017.

Prospek Usaha Properti

Dari sisi eksternal, prospek usaha properti di PT RNI (Persero) terkait dengan kompetitor yang sangat kuat dan keterbatasan lahan. Sementara dari sisi internal, Perusahaan memiliki lahan sendiri untuk dikembangkan di lokasi strategis, namun belum berpengalaman dalam bidang properti.

tons. GAPKI estimates that CPO production in 2017 will reach 32-33 million tons, to be exported about 23-25 million tons, and for domestic consumption around 9-10 million tons. Thus, the prospect of palm oil business is still bright in 2017.

Pharmaceuticals and Medical Devices Business Prospect

PT RNI (Persero) business prospect in the pharmaceutical and medical devices sector is influenced by external and internal issues. The external issues include increasingly tough competition and government's policies related to both industries. The internal issues of the Company include the production management and product innovation that have not been optimal yet.

However, the business segment of pharmaceuticals and medical devices still has a big market in Indonesia. Several factors that drive the growth of national pharmaceutical industry are the high population number; high awareness on the importance of health; increasing economic level; and increasing access to healthcare in accordance with the implementation of BPJS Kesehatan (state health insurance). The ratio of healthcare expenditure in the Indonesia Gross Domestic Product (GDP) is still relatively low amounted to 3.10%, therefore the potential for further growth is big.

Trading and Distribution Business Prospect

The external issues affecting trading and distribution business prospect include the growth in the market of consumer products which tends to be high; the competition in distribution business which is getting tougher and tougher; and the export market which is still wide open. The internal issues include that the Company has a strong distribution network throughout Indonesia, the opportunity to synergize with other subsidiaries and state-owned enterprises (SOEs) and the less effective operational management.

The growth of the middle class in Indonesia of 7 million per year is an opportunity for trading and distribution. The increasing public purchasing power, which further strengthens the domestic consumption, is also an important factor in the business development of PT RNI (Persero). In general, the trading and distribution business prospect is good enough in 2017.

Property Business Prospect

From the external side, the property business prospect of PT RNI (Persero) is associated with very strong competitors and limited land banks. While from the internal side, the Company has its own land areas to be developed in strategic locations, but has not experienced in the field of property.

Secara umum, usaha properti memiliki prospek cukup baik di tahun 2017. Hal tersebut sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor properti melalui beragam paket kebijakan yang diluncurkan. Beberapa indikator perbaikan sektor properti adalah pertumbuhan ekonomi yang positif, tingkat suku bunga acuan yang cenderung turun, bonus demografi, hingga pembangunan infrastruktur yang terus tumbuh. Dengan demikian, prospek usaha properti Perusahaan cukup cerah di 2017.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS

Strategi Bisnis Kelompok Agro dan Perkebunan

Strategi bisnis kelompok agro dan perkebunan di antaranya:

- Peningkatan kualitas produksi gula, CPO, karet dan teh
- Optimalisasi kapasitas pabrik
- Standarisasi mutu bahan baku
- Membangun dan memelihara kemitraan yang dinamis dengan petani

Strategi Bisnis Kelompok Farmasi dan Alat Kesehatan

Strategi bisnis kelompok farmasi dan alat kesehatan di antaranya:

- Strategi fokus pada *niche market* untuk kelompok produk *branded (high margin)* serta kondom.
- Strategi *cost leadership* untuk kelompok produk generik, ASSP dan kondom
- Strategi diferensiasi untuk pengembangan produk obat baru baik jenis dan kualitas

Strategi Bisnis Kelompok Perdagangan dan Distribusi

Strategi bisnis kelompok perdagangan dan distribusi di antaranya:

- Memperkuat fungsi *Quality Control (QC)* untuk Pengendalian jumlah, mutu dan biaya bahan (input), produktifitas, kapasitas dan efisiensi biaya proses serta pengendalian jumlah dan kualitas output
- Pengembangan pasar *non captive* dan item produk bermargin tinggi
- Penguatan kompetensi distribusi dan perdagangan di seluruh cabang

Strategi Bisnis Properti

Strategi bisnis properti antara lain: memanfaatkan aset tanah strategis yang belum produktif di beberapa kota besar yaitu Jakarta (Jl. MT. Haryono, Jl. Gatot Soebroto), Cirebon (Jl. Dr. Wahidin) dan Surabaya (Jl. Undaan Kulon, Jl. Karet, Jl. Jimerto) dengan peruntukannya sebagai hotel dan pergudangan.

In general, the property business has a pretty good prospect in 2017. This is in line with government's efforts to boost the growth of property sector through various policy packages launched. Some indicators of improvement in the property sector are the positive economic growth, the falling benchmark in interest rates, the demographic bonuses, and the growing infrastructure development. Thus, the Company's property business prospect is quite promising in 2017.

Business Development Strategy

Business Strategy of Agro and Plantation Group

The business strategies of agro and plantation group include:

- Increasing the quality of sugar, palm oil, rubber and tea produced
- Optimization of factory capacity
- Standardization of raw material quality
- Establishing and maintaining a dynamic partnership with farmers

Business Strategy of Pharmaceutical and Medical Devices Group

The business strategies of pharmaceutical and medical devices group include:

- Strategy focused on niche markets for branded (high margin) products as well as condoms.
- Cost leadership strategy for generic product group, ASSP and condom
- Differentiation strategy for the development of new drug products in both type and quality

Business Strategy of Trading and Distribution Group

The business strategies of trading and distribution group include:

- Strengthening function of Quality Control (QC) in controlling quantity, quality and cost of materials (input), productivity, capacity and cost efficiency of process and control of quantity and quality of output
- Development of non captive markets and high margin product items
- Strengthening distribution and trading competencies across the branches

Property Business Strategy

The property business strategies include utilizing strategic land assets that have not been productive yet in several big cities, namely Jakarta (Jl. MT. Haryono, Jl. Gatot Soebroto), Cirebon (Jl. Dr. Wahidin) and Surabaya (Jl. Undaan Kulon, Jl. Karet, Jl. Jimerto) with designation for hotel and warehousing.

ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspect

Kebijakan Pemasaran

- 1) Perusahaan *concern* terhadap pengembangan kompetensi pemasaran untuk:
 - Mendorong nilai tambah atas produk *existing*, Gula, CPO, Teh dll.
 - Mendorong pengembangan produk baru agar lebih cepat mencapai skala keekonomian dan menghasilkan kontribusi laba.
- 2) Perusahaan mendorong proses peningkatan kompetensi pemasaran melalui:
 - Mengembangkan organisasi yang khusus melaksanakan fungsi pemasaran.
 - Bekerjasama dengan lembaga yang ahli di bidang pemasaran
 - Kerjasama dengan mitra strategis yang kompeten baik untuk pasar lokal maupun ekspor.
 - Menetapkan kriteria kompetensi mitra strategis untuk pengembangan pasar baik untuk pasar lokal maupun ekspor.
 - Mengalokasikan anggaran kegiatan marketing yang memadai
- 3) Kegiatan marketing dilakukan dengan perencanaan yang memadai sehingga pengeluaran biaya dapat terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Perusahaan memberdayakan anak perusahaan di kelompok perdagangan untuk semaksimal mungkin melaksanakan fungsi distribusi agar dapat menikmati penambahan nilai yang terjadi.

Strategi Pemasaran

- Melakukan *Brand Extension* untuk produk yang memiliki *Brand* kuat.
- Mengembangkan gula dan teh kemasan ritel untuk mendapatkan nilai tambah.
- Pengembangan jaringan pemasaran dan distribusi produk pada area potensial.
- Menciptakan sinergi dalam pengembangan pasar ekspor melalui kerjasama dengan mitra strategis.
- Memberdayakan 42 cabang *existing* serta membuka 1 DIPO dan memanfaatkan tanah/aset strategis.
- Meningkatkan akses pasar pada *end user* khususnya untuk produk komoditas.
- Menjaga tetap tersedianya produk di pasaran.

Pangsa Pasar

Sampai dengan tahun 2016, produk yang dihasilkan PT RNI (Persero) dan entitas anak hanya melayani pasar domestik. Produk yang dihasilkan oleh sektor industri agro seperti gula, CPO, karet, dan teh diserap oleh

Marketing Policy

- 1) The Company is concerned about the development of marketing competency to:
 - Encourage added value on the existing products of Sugar, CPO, Tea etc.
 - Encourage the development of new products to more quickly achieve economic scale and generate profit contribution.
- 2) The Company encourages the process of increasing marketing competency through:
 - Developing an organization that specifically performs marketing functions.
 - Working with an expert in marketing
 - Cooperating with competent strategic partners for both local and export markets.
 - Establishing strategic partner competency criteria for market development in both local and export markets.
 - Allocating sufficient marketing activity budgets
- 3) The marketing activities are done with adequate planning so that the expenditure can be measured and can be accounted for.
- 4) The Company empowers subsidiaries in trading groups to maximally perform the distribution function in order to enjoy the added value that occurs.

Marketing Strategy

- Conducting Brand Extensions for products with strong Brand.
- Developing sugar and tea retail packaging to get added value.
- Development of marketing network and product distribution in potential areas.
- Creating synergies in export market development through cooperation with strategic partners.
- Empowering 42 existing branches as well as opening 1 DIPO and utilizing land/strategic assets.
- Increasing market access to end users especially for commodity products.
- Keeping the availability of products on the market.

Market Share

Until the end of 2016, the products produced by PT RNI (Persero) and subsidiaries were only for supplying the domestic market. The products produced by the agro industry sectors such as sugar, CPO, rubber, and tea

perusahaan swasta maupun BUMN. Perusahaan swasta yang menyerap produk gula antara lain pasar modern melalui PT Rajawali Nusindo. Produk gula juga diserap perusahaan Bulog melalui skema sinergi BUMN.

Produk yang dihasilkan sektor non agro seperti farmasi dan alat kesehatan diserap oleh perusahaan swasta dan instansi pemerintah. Produk alat kesehatan diserap oleh rumah sakit pemerintah dan swasta, klinik, dan fasilitas kesehatan lainnya. Produk obat-obatan yang dihasilkan oleh PT Phapros Tbk diserap oleh instansi pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2016, PT Phapros Tbk memiliki pangsa pasar 1,3% dari total pasar farmasi sebesar Rp67 triliun.

Biaya Pemasaran

Realisasi kelompok biaya promosi dan distribusi pada tahun 2016 adalah Rp267,97 miliar, meningkat dibanding tahun 2015 sebesar Rp256,05 miliar. Realisasi ini turun dibanding RKAP tahun 2016 sebesar Rp297,78 miliar. Pada RKAP tahun 2017, kelompok biaya promosi dan distribusi meningkat menjadi Rp315,84 miliar dibanding realisasi tahun 2016.

were purchased by private companies and state-owned enterprises. The private companies who purchased the sugar products included the modern markets, purchasing through PT Rajawali Nusindo. The sugar products were also purchased by Bulog through the synergy scheme of state-owned enterprises (SOEs).

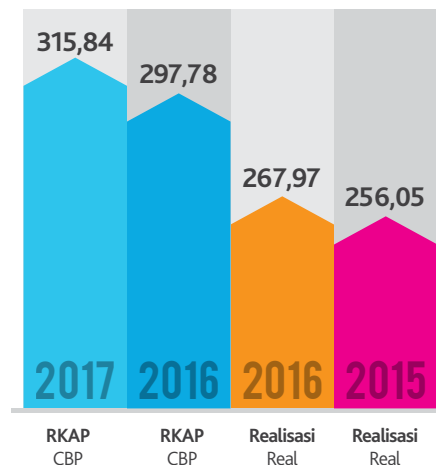
The products produced by non-agro sectors such as pharmaceuticals and medical devices were purchased by private companies and government agencies. The healthcare products were purchased by public and private hospitals, clinics, and other health facilities. The medicinal products produced by PT Phapros Tbk were purchased by both government and private institutions. In 2016, PT Phapros Tbk owned 1.3% market share of the total pharmaceutical market value of Rp67 trillion.

Marketing Budget

The realization of cost for promotion and distribution in 2016 was Rp267.97 billion, an increase from Rp256.05 billion in 2015. This realization was lower than the target in CBP 2016 amounting to Rp297.78 billion. In the CBP 2017, the cost for promotion and distribution is increased compared to the realization in 2016 to RpRp 315.84 billion.

Grafik biaya pemasaran (dalam miliar rupiah)

Marketing budget graph (in billion rupiah)



KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividend Policy

PT RNI (Persero) memiliki kebijakan untuk membagikan dividen final apabila disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada tahun buku 2016, berdasarkan persetujuan RUPS yang digelar pada 18 Mei 2017, PT RNI (Persero) memutuskan untuk membayarkan dividen kepada Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham 100% sebesar Rp290,22 juta.

PT RNI (Persero) has a policy to distribute final dividends if approved in the General Meeting of Shareholders (GMS). In financial year 2016, based on the approval of the GMS that was held on May 18, 2017, PT RNI (Persero) decided to pay dividends to the Government of the Republic of Indonesia as a 100% shareholder of Rp290.22 million.

Pada tahun buku 2015, PT RNI (Persero) membayarkan dividen kepada Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp1,80 miliar. Pada tahun buku 2014, PT RNI (Persero) tidak membayarkan dividen kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun buku 2013, PT RNI (Persero) membayarkan dividen sebesar Rp1,23 miliar kepada Pemerintah Republik Indonesia. Sementara pada tahun buku 2012, PT RNI (Persero) membayarkan dividen sebesar Rp27,03 miliar kepada Pemerintah Republik Indonesia.

In financial year 2015, PT RNI (Persero) pay dividends Rp1.80 billion to the Government of the Republic of Indonesia. In financial year 2014, PT RNI (Persero) does not pays dividends to the Government of the Republic of Indonesia. In financial year 2013, PT RNI (Persero) paid dividend of Rp1.23 billion to the Government of the Republic of Indonesia. Meanwhile, In financial year 2012, PT RNI (Persero) paid dividend of Rp27.03 billion to the Government of the Republic of Indonesia.

Tabel pembagian dividen (dalam rupiah)
Table of dividend distribution (in rupiah)

Uraian Description	Tahun Buku Financial Year				
	2016	2015	2014	2013	2012
Laba Bersih Net Income	246.924.072.007	59.910.000.000	(351.420.000.000)	12.250.000.000	270.320.000.000
Dividen Kas yang Dibagikan Distributed Cash Dividend	290.219.000	1.800.000.000	-	1.230.000.000	27.030.000.000
Dividen Per Lembar Saham Dividend Per Share	823,49	5.107,47	-	3.490,10	76.697,17
Lembar Saham Shares	352.425	352.425	352.425	352.425	352.425
Rasio Pembagian Dividen Dividend Payout Ratio	0,12%	3,00%	-	10,04%	10,00%
Tanggal RUPS Date of GMS	18 Mei 2017	14 Juni 2016	13 Mei 2015	25 Maret 2014	29 April 2013
Tanggal Pengumuman Date of Announcement	18 Mei 2017	14 Juni 2016	-	25 Maret 2014	29 April 2013
Tanggal Pembayaran Date of Payment	17 Juni 2017 (Jatuh Tempo)	28 Juli 2016	-	24 April 2014	29 Mei 2013

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ ATAU MANAJEMEN

Stock Ownership Program for Employees and/or Management

Hingga akhir tahun 2016, PT RNI (Persero) belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, sehingga bukan merupakan perusahaan terbuka. Saham PT RNI (Persero) dimiliki 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, PT RNI (Persero) belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP) hingga 31 Desember 2016. Sehingga informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga *exercise* tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

Until the end of 2016, PT RNI (Persero) has not yet listed its shares on the Indonesia Stock Exchange, so it is not a public company. Therefore, PT RNI (Persero) did not have stock ownership program for employees and/or management (ESOP/MSOP) as of December 31, 2016. PT RNI (Persero) shares are 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia. Thus, the information regarding the number of shares of ESOP/MSOP and realization, period, requirements of entitled employees and/or management, as well as the exercise price cannot be provided in this annual report.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realization of the Use of Proceeds from Public Offering

Hingga akhir tahun 2016, PT RNI (Persero) belum melakukan penawaran umum perdana sahamnya, sehingga PT RNI (Persero) tidak dapat menyajikan informasi terkait realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum dalam hal ini total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana, dan tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana, dalam laporan tahunan ini.

Until the end of 2016, PT RNI (Persero) has not conducted initial public offering, therefore RNI cannot provide information related to realization of the use of proceeds from the public offering including the total proceeds, plan of the use of the proceeds, the details of the use of the proceeds, the balance of the proceeds, and the approval date of GMS/RUPO on the changes in the use of the proceeds, in this annual report.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Information on Material Transaction with Conflict of Interest and/ or Transaction with Affiliated Parties

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2016, PT RNI (Persero) tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Material Transaction with Conflict of Interest

Throughout 2016, PT RNI (Persero) had no material transactions containing conflict of interest and/or transactions with affiliated parties.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam menjalankan bisnis, PT RNI (Persero) berhubungan dan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Mengenai hubungan tersebut, terdapat kemungkinan adanya transaksi yang dilakukan dengan kondisi dan syarat yang tidak sama apabila transaksi tersebut dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- Negara Republik Indonesia diwakili oleh Menteri BUMN merupakan pemegang saham Perusahaan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal Pemerintah RI.
- Perusahaan menempatkan dan meminjamkan dana pada bank-bank yang dimiliki Pemerintahan dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pinjaman jangka panjang dalam bentuk Rekening Dana Investasi dalam mata uang Rupiah dengan tingkat suku bunga 18% per tahun.
- Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan BUMN-BUMN lain atau Perusahaan yang tergabung dalam Grup PT RNI (Persero) yang tidak dikonsolidasikan serta badan-badan atau lembaga-lembaga pemerintahan yang berwenang.

Transaksi dengan pihak berelasi di bawah ini dilakukan dalam rangka usaha yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan melakukan transaksi dengan PT Perkebunan Nusantara X dan XIV dalam rangka peningkatan kinerja pabrik gula.
- Perusahaan melakukan transaksi dengan PT Madu Baru dalam rangka melakukan kegiatan usaha pemberian jasa manajemen dan penyertaan modal kerja.
- Perusahaan melakukan transaksi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia dalam rangka transaksi asuransi.

Transaction with Affiliated Parties

In conducting businesses, PT RNI (Persero) corresponds and conducts transactions with related parties. Regarding the relations, there is a possibility that a transaction may be conducted under different terms and conditions if the transaction is made with a non-related party.

The relationship nature with the related parties are as follows:

- The Republic of Indonesia represented by Minister of state-owned enterprises (SOEs) is the Company's shareholder and the other SOEs have affiliation through the equity participation of the Government of the Republic of Indonesia.
- The Company places and lends funds to banks owned by the government with normal terms and interest rates applicable for third-party customers.
- The Company and Subsidiaries obtain long-term loans in the form of Investment Fund Account in Rupiah currency with interest rate of 18% per year.
- The Company conducts business agreement with other SOEs or companies joined in the Group of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) that are not consolidated and agencies or authorized government institutions.

The following transactions with related parties are taken in the business framework:

- The Company conducted transaction with PT Perkebunan Nusantara X and XIV in order to improve the performance of its sugar factories.
- The Company conducted transaction with PT Madu Baru in order to conduct business on the provision of management services and capital inclusion.
- The Company conducted transaction with PT Asuransi Jasa Indonesia for insurance coverages.

Tabel transaksi dengan pihak-pihak berelasi tahun 2016 (dalam miliar rupiah)
Table of related parties transactions in 2016 (in billion rupiah)

Pihak Berelasi Related Party	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Bentuk Transaksi Transaction Form	Nilai Transaksi Transactions Amount
Negara Republik Indonesia	Pemegang Saham Shareholders	Modal Disetor Paid-in Capital	675,53
PT Madu Baru	Entitas Asosiasi Associate Entities	Penyertaan Modal Inclusion	27,13
PT Padi Energi Nusantara	Entitas Asosiasi Associate Entities	Penyertaan Modal Inclusion	4,00
PT Perkebunan Nusantara X	BUMN SOEs	Piutang Tidak Lancar Non-Current Receivables	49,29
Perum Bulog	BUMN SOEs	Utang Lain-lain Other Debts	82,80
PT Waskita Karya Realty	BUMN SOEs	Penyertaan KSO Inclusion	168,60
PT Asuransi Jasa Indonesia	BUMN SOEs	Premi Asuransi Insurance	2,31
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUMN SOEs	Kas Cash	100,66
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BUMN SOEs	Kas Cash	130,32
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BUMN SOEs	Kas Cash	61,90
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BUMN SOEs	Kas Cash	0,079
PT Sawit Menang Sejahtera	Entitas Cucu Perusahaan Second-tier Subsidiary	Piutang Lain-lain Other Receivables	18,76
Dana Pensiun RNI	Dana Pensiun Perusahaan Company's Pension Fund	Piutang Lain-lain Other Receivables	1,08
PTPN (I-XIV)	BUMN SOEs	Piutang Lain-lain Other Receivables	0,22
PT Rajawali Insurance Broker	Konsultan Asuransi Perusahaan Company's Insurance Consultant	Piutang Lain-lain Other Receivables	0,02
Koperasi Karyawan	Koperasi Karyawan Perusahaan Company's Employee Cooperative	Piutang Lain-lain Other Receivables	0,03
PT Perkebunan Nusantara III	BUMN SOEs	Piutang Lain-lain Other Receivables	0,95
LPP Yogyakarta	Lembaga Pendidikan Perkebunan Institute of Plantation Education	Piutang Lain-lain Other Receivables	0,20
P3GI Pasuruan	Institusi Penelitian Perkebunan Research Institute of Plantation	Piutang Lain-lain Other Receivables	0,05

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP PERUSAHAAN

Changes in Laws Which Affect the Company

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja PT RNI (Persero). Sehingga, informasi terkait hal tersebut tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Throughout 2016, there was no change in legislations that caused a significant impact to the performance of PT RNI (Persero). As such, the information relating to it cannot be presented in this Annual Report.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes in Accounting Policies

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN ALASAN PERUBAHAN

PT RNI (Persero) telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK 5 "Segmen Operasi" (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomi yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara reguler disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas aset Tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar. Penilaian terhadap tanah tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Semua kelompok aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan (model biaya) dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Changes in Accounting Policies and The Reasons

PT RNI (Persero) has adopted a new standard, a number of amendments and interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2016.

The amendment of SFAS 5 "Operating Segments" (i), requires an entity to disclose the considerations made by the management in applying the incorporation criteria of the operating segment, including a brief description of the combined operating segments and the assessed economic indicators in determining that the combined operating segments have similar economic characteristics; and (ii) clarifies that the reconciliation of the total segment assets reported against the entity's assets is disclosed only if the segment assets are regularly provided to the operational decision maker.

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries made some changes in the accounting policy of the Land asset class from the cost model to the revaluation model. The changes in the accounting policy are applied prospectively in accordance with SFAS No. 25.

Land is presented at fair value. The assessment of the land value is carried out by an independent external appraiser registered in the OJK. The assessment of the asset value is carried out periodically to ensure that the fair value of the revalued assets does not differ materially from the carrying value. The accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the assets, and the net value is restated at the revalued amount of the property, plant and equipment.

All groups of property, plant and equipment are stated based on the cost (cost model) subtracted by accumulated depreciation, except for land banks which are not depreciated. The expenses incurred relating to the acquisition of land rights for the first time recognized as part of the acquisition cost of the land. The depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the following:

Tabel manfaat ekonomis
Table of economic benefits

Uraian Description	Masa Manfaat Ekonomis (Tahun) Economic Benefits Period (Year)
Jenis Aset Tetap Type of Fixed Assets	
Gedung dan Penataran Building and Upgrading	20
Mesin dan Instalasi Engine and Installation	10
Jalan dan Jembatan Roads and Bridges	20
Alat Pengangkut Carrier	4
Alat Pertanian Farming Tools	4
Deepwell dan Pompa Deepwell and Pump	8
Inventaris Kantor/Rumah Inventory Office/Home	4
Aset Benda Lain Other Assets	10
Jenis Aset Tetap Tanaman Tahunan Type of Annual Plant Annual Assets	
Kelapa Sawit dan Kelapa Hibrida Oil Palm and Hybrid Coconut	25
Karet Rubber	25
Teh Tea	30

DAMPAK KUANTITATIF TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas aset tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Pelaksanaan revaluasi aset tetap untuk PT RNI (Persero) dan anak perusahaan dilaksanakan oleh 5 (lima) Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP). Kelima KJPP tersebut adalah Penilai Publik Independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), terdiri dari: Jimmy Prasetyo & Rekan; Nana, Imadduddin & Rekan; Uswatun & Rekan; Hari Utomo & Rekan; dan Muttaqin Bambang Purwanto Rozak.

Perubahan kebijakan akuntansi atas kelas aset tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 25. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi properti investasi yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "Keuntungan Revaluasi Properti Investasi" pada laporan laba rugi. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Keuntungan Revaluasi Properti Investasi" pada laporan laba rugi.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah yang direvaluasi dicatat sebagai keuntungan revaluasi aset tetap adalah sebesar Rp2,97 triliun. Informasi mengenai revaluasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 untuk aset tanah Perusahaan dan entitas anak yang direvaluasi adalah sebagai berikut:

Quantitative Impact on Financial Statements

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries made changes to the accounting policy of the land asset class from previously using the cost model to the revaluation model. The revaluation of fixed assets for PT RNI (Persero) and its subsidiaries was carried out by 5 (five) Public Appraisal Services Offices (KJPP). The five KJPPs are Independent Public Appraisers already registered with the Ministry of Finance and the Financial Services Authority ("OJK"), consisting of: Jimmy Prasetyo & Partners; Nana, Imadduddin & Partners; Uswatun & Partners; Hari Utomo & Partners; And Muttaqin Bambang Purwanto Rozak.

Changes in the accounting policy on land asset class from previously using cost model to revaluation model are applied prospectively in accordance with SFAS 25. The increase in the carrying amount arising from the revaluation of investment properties using the revaluation model is credited to "Advantages of Revaluation of Investment Properties" in the statements of income. Any reduction that removes the previous increase in value of the same asset is charged against "Advantages of Investment Property Revaluation" in the statements of income.

The total increase in the carrying amount arising from the revalued land was recorded as revaluation gain on fixed assets amounting to Rp2.97 trillion. The information concerning the revaluation of property, plant and equipment as of December 31, 2016 for the assets of the Company and its revalued subsidiaries is as follows:

Tabel revaluasi aset tanah (dalam miliar rupiah)
Table of revaluation of land assets (in billion rupiah)

Perusahaan Company	Jumlah Tercatat Sebelum Revaluasi Amount Listed Before Revaluation	Surplus/ (Defisit) Revaluasi Surplus / (Deficit) Revaluation	Nilai Wajar 31 Desember 2016 Fair Value December 31, 2016
PT RNI	485,03	2.275,68	2.760,72
PT PG Rajawali II	440,92	97,18	538,09
PT Perkebunan Mitra Ogan	47,11	116,92	164,03
PT Phapros Tbk	33,42	115,25	148,66
PT PG Candi Baru	0,43	146,66	147,10
PT PG Rajawali I	3,51	94,46	97,98
PT Laras Astra Kartika	57,09	15,74	72,83
PT Mitra Kerinci	0,14	11,77	11,91
PT GIEB Indonesia	2,59	53,77	56,36
PT Rajawali Nusindo	17,75	16,92	34,66
PT Mitra Rajawali Banjaran	0,73	26,58	27,31
Jumlah Amount	1.088,72	2.970,93	4.059,65

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya :

- Amandemen PSAK 4: "Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK 7: "Pengungkapan pihak-pihak berelasi"
- Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 19: "Aset Tak berwujud"
- Amandemen PSAK 22: "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 24: "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Amandemen PSAK 66: "Pengaturan Bersama"
- Amandemen PSAK 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas"
- ISAK 30: "Pungutan"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- ISAK 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: "Agrikultur"
- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

The application of the following amendments and interpretations of the standard has no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the consolidated financial statements for the current year and the previous year:

- Amendment of PSAK 4: "Individual Financial Statements"
- Amendment of PSAK 7: "Disclosures of related parties"
- Amendment of PSAK 15: "Investments in Associated Entities and Joint Ventures"
- Amendment of PSAK 16: "Fixed Assets"
- Amendment of PSAK 19: "Intangible Assets"
- Amendment of PSAK 22: "Business Combination"
- Amendment of PSAK 24: "Employee Benefits"
- Amendment of PSAK 65: "Consolidated Financial Statements"
- Amendment of PSAK 66: "Collective Arrangement"
- Amendment of PSAK 67: "Disclosure of Interest in Entities"
- ISAK 30: "Charges"

The following standard and interpretive amendments are effective for the period beginning on January 1, 2017, with early application allowed:

- PSAK 1: "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiatives"
- ISAK 31: "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property"

The following standard and standard amendments are effective for the period beginning on January 1, 2018, with early application allowed:

- PSAK 69: "Agriculture"
- Amendment of PSAK 16: "Fixed Assets"

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the impact of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not known or estimated by management.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Business Sustainability Information

Manajemen PT RNI (Persero) telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Manajemen juga terus memantau hal-hal yang berpotensi signifikan terhadap kelangsungan usaha dengan melakukan penilaian untuk memastikan kelangsungan usaha ke depannya.

HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH PADA KELANGSUNGAN USAHA

Berikut ini adalah hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan:

Produksi dan Profitabilitas Rendah

Meskipun profitabilitas secara konsolidasi telah membaik, tetapi beberapa anak perusahaan masih mengalami profitabilitas rendah bahkan kerugian antara lain PT Perkebunan Mitra Ogan dan PT PG Rajawali II. Kondisi ini disebabkan oleh menurunnya produksi, produktivitas, dan peningkatan biaya produksi (pada kelompok gula, perkebunan dan manufacturing).

Kesulitan Likuiditas dan Beban Hutang Tinggi

Kesulitan likuiditas di beberapa anak perusahaan telah dialami pada tahun 2016 sehingga mempengaruhi kinerja konsolidasian PT RNI (Persero). Meskipun Perusahaan direncanakan memperoleh fasilitas PMN dari negara, tetapi Penyertaan Modal Negara (PMN) tersebut bersifat non tunai atau memindahkan hutang pokok Rekening Dana Investasi (RDI) ke setoran modal pemerintah. Dengan demikian pilihan sumber pendanaan akan tetap terbatas dan biaya bunga diproyeksikan makin meningkat. Beban bunga hutang tahun 2017 diproyeksikan sebesar Rp246 miliar.

Kebijakan Pemerintahan

Kebijakan dan regulasi pemerintah terkait upah, harga BBM, tarif listrik, pajak, bea masuk, kuota impor komoditas, dan lain-lain sangat mempengaruhi operasional dan kinerja perusahaan. Kebijakan peningkatan upah buruh, peningkatan harga BBM dan tarif listrik, peningkatan target penerimaan negara dari sektor pajak diperkirakan akan terjadi dan secara langsung ataupun tidak akan meningkatkan beban Harga Pokok Produksi (HPP). Arahan Menteri BUMN RI selaku pemegang saham PT RNI (Persero) terkait Program *Regrouping* Pabrik Gula BUMN secara langsung akan mempengaruhi kinerja operasional maupun keuangan Perusahaan. Hal ini disebabkan beberapa pabrik gula di lingkup PT RNI (Persero) akan menutup usahanya apabila program ini berjalan.

The management of PT RNI (Persero) has assessed the Company's ability to continue its businesses and believes that the Company has the resources to continue its businesses in the future. The management also continues to monitor matters which may affect significantly to the viability of the businesses by conducting an assessment to ensure the continuity of the businesses in the future.

Potential Matters May Influence to Business Continuity

The following are the matters that have the potential to significantly affect the viability of the company:

Low Production and Profitability

Although the consolidated profitability has improved, but some subsidiaries are still experiencing low profitability and even suffering losses, such as PT Perkebunan Mitra Ogan and PT PG Rajawali II. This condition is caused by lowering production, productivity, and increasing production costs (in sugar, plantation and manufacturing).

Liquidity Difficulties and High Debt Burden

The liquidity difficulties in several subsidiaries have been experienced in 2016 thus affecting the consolidated performance of PT RNI (Persero). Although the Company is entitled to obtain the State Equity Participation (PMN) facilities from the government, but the PMN is non-cash or only converting the principal debt in the Investment Fund Account (RDI) into the government's capital deposit. Thus the choice of funding sources will remain limited and the interest costs are projected to increase. The debt interest expense in 2017 is projected at Rp246 billion.

Government's Policy

The government's policies and regulations related to wages, fuel prices, electricity tariffs, taxes, import duties, commodity import quotas, and others greatly affect the operations and performance of the company. The increasing wage, fuel prices, electricity tariffs, and state revenue target from taxes are expected to occur and directly or indirectly will increase the Production Cost (HPP). The direction of the Minister of SOEs as the shareholder of PT RNI (Persero) related to the SOEs Sugar Factory Regrouping Program will directly affect the Company's operational and financial performances. Given several sugar factories under PT RNI (Persero) will have to be closed once the program is running.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Pemberlakuan regulasi ekspor-impor tentu sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pembebasan bea masuk dan dampaknya terhadap penurunan harga barang di dalam negeri secara langsung menurunkan tingkat daya saing produk perusahaan. Berangkat dari kinerja (profitabilitas) perusahaan tahun 2016, efektivitas pemberlakuan regulasi terkait MEA tersebut sungguh merupakan ancaman yang sangat serius pada seluruh kelompok usaha perusahaan.

ASSESSMENT MANAJEMEN

Dalam menghadapi hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan, PT RNI (Persero) melakukan pembenahan kinerja di semua aspek dengan mempertajam perannya sebagai Investment Holding. Penciptaan daya saing anak perusahaan melalui peningkatan sinergi antar anak perusahaan yaitu mendorong sinergi melalui *Integrated Supply Chain (ISC)*.

Di samping optimalisasi bisnis inti dan aset, PT RNI (Persero) juga tetap akan melakukan pengembangan bisnis berbasis kompetensi inti. Properti merupakan bisnis yang akan digeluti PT RNI (Persero) untuk memperkuat finansial perusahaan. Aset tanah di Jakarta, Surabaya dan Cirebon akan dijadikan area komersil. Pembenahan organisasi dan *upgrade* SDM tentu saja dibutuhkan untuk menunjang perubahan lingkungan bisnis.

Dalam pembenahan tersebut perusahaan juga bertekad meningkatkan kualitas implementasi prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, *good corporate governance (GCG)* serta Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). Dengan perbaikan kinerja diharapkan perusahaan mampu memberikan *shareholder value* yang lebih baik.

KELANGSUNGAN USAHA BEBERAPA ENTITAS ANAK

PT Inti Bagus Perkasa

Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan PT PG Rajawali II nomor: 916/S.PMh/RW- 11.01NII/2015, PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) dinyatakan beku operasi per tanggal 31 Juli 2015 hingga waktu yang belum ditentukan.

Assessment Manajemen:

Seluruh kewajiban PT IBP baik pada pihak ketiga/rekanan maupun kepada karyawan PT IBP diambil alih dan diselesaikan oleh PT PG Rajawali II.

Asumsi yang Digunakan:

Manajemen melihat prospek usaha PT IBP tidak sebanding dengan perolehan usahanya, sehingga diputuskan untuk beku operasi.

ASEAN Economic Community (AEC)

The enactment of import-export regulations will greatly affect the company's performance. The exemption of import duty and its impact on the decline in domestic goods prices directly lowers the competitiveness level of the company's products. Based on the performance (profitability) of the company in 2016, the effectiveness of the enforcement of regulations related to the ASEAN Economic Community (AEC) is indeed a very serious threat to the entire business group of the company.

Management Assessment

In facing the matters that have the potential to significantly affect the viability of the company, PT RNI (Persero) has conducted performance improvements in all aspects by sharpening its role as Investment Holding. The creation of a subsidiary's competitiveness is done by encouraging the synergy among subsidiaries through Integrated Supply Chain (ISC).

In addition to optimizing the core businesses and assets, PT RNI (Persero) will also continue to develop core competency-based businesses. Property is a business that will be included in PT RNI (Persero) to strengthen the Company's finances. The land banks in Jakarta, Surabaya and Cirebon will be developed into commercial areas. The organizational reform and upgrades in human resources are certainly needed to support the changing business environment.

In its revamping, the company is also determined to improve the quality of implementation of the good corporate governance (GCG) and the Criteria for Excellence Performance Assessment (KPKU). With the performance improvement, it is expected that the company will provide better value to the shareholder.

Sustainability of Several Subsidiaries

PT Inti Bagus Perkasa

PT IBP was declared stop operating as of July 31, 2015 until an undetermined time based on the decree issued by PT PG Rajawali II Number: 916/S.PMh/RW- 11.01NII/2015

Management Assessment:

All obligations of PT IBP both to third parties/partners as well as to employees of PT IBP was taken over and completed by PT PG Rajawali II.

Assumptions Used:

The management considered the business prospect of PT IBP was not comparable with the business income, so decided to stop the operations.

PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB)

PT MRB telah mengalami kerugian dari usahanya mengakibatkan akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp96.823.388.732.

Assessment Manajemen:

PT RNI (Persero) akan tetap menyiapkan dukungan pinjaman modal kerja dan investasi.

Asumsi yang Digunakan:

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (RTE)

Per 31 Desember 2016 PT RTE mengalami penurunan defisit ekuitas setelah adanya penambahan modal saham menjadi Rp24.951.732.807.

Assessment Manajemen:

PT RNI (Persero) akan tetap menyiapkan dukungan pinjaman modal kerja dan investasi.

Asumsi yang Digunakan:

PT RTE mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, posisi modal kerja, yaitu jumlah aset lancar dikurangi liabilitas jangka pendek menunjukkan angka negatif.

PT Rajawali Gloves (Dalam Likuidasi)

PT Rajawali Gloves mengalami kerugian dalam 7 (tujuh) tahun terakhir. Sampai dengan tahun 2011 akumulasi kerugian mencapai Rp14.790.021.527. Oleh karena itu, perusahaan tidak dimungkinkan lagi untuk dilanjutkan operasionalnya.

Assessment Manajemen:

Per 31 Desember 2016 proses likuidasi masih berlangsung (lebih dari 30 bulan), di antaranya dengan pencabutan perizinan.

Asumsi yang Digunakan:

Pemegang Saham sudah tidak lagi mempunyai keinginan dan kemampuan untuk melanjutkan operasional perusahaan dan juga modal perusahaan yang dalam kondisi negatif lebih dari 75%.

PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB)

PT MRB has suffered losses from its business that resulted in accumulated losses as of December 31, 2016, at the amount of Rp96,823,388,732.

Management Assessment:

PT RNI (Persero) will continue to provide working capital support and investment loans.

Assumptions Used:

The financial statements for the year ended December 31, 2016 has been prepared assuming that RNI will continue its businesses on an ongoing basis.

PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (RTE)

As of December 31, 2016 PT RTE experienced a decrease in the equity deficit after the additional share capital to Rp24,951,732,807.

Management Assessment:

PT RNI (Persero) will continue to provide capital loans support and investment.

Assumptions Used:

PT RTE has difficulties to meet the needs of working capital, working capital position, which is the total current assets subtracted by short-term liabilities that shows negative result.

PT Rajawali Gloves (In Liquidation)

PT Rajawali Gloves suffered losses in the last 7 (seven) years. Until 2011 the accumulated losses reached Rp14.790.021.527. Therefore, the company is no longer possible to continue its operations.

Management Assessment:

As of December 31, 2016 the liquidation process was still ongoing (more than 30 months), among others was the revocation of licenses.

Assumptions Used:

The shareholder is no longer eager and able to continue the company's operations and also the company's capital was negative more than 75%.

Dampak permasalahan kelangsungan usaha beberapa Entitas Anak terhadap Konsolidasian

The impact of the business continuity problems of several Subsidiaries to Consolidation

No	Entitas Anak dan Cucu Subsidiaries Entity and Sub-Subsidiaries Entity	% Aset Terhadap Total Aset Konsolidasian % Assets To Total Consolidated Assets	% Penjualan Terhadap Total Penjualan Konsolidasian % Sales To Total Consolidated Sales
1	PT Mitra Rajawali Banjaran	0,58%	0,25%
2	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	0,04%	0,09%
3	PT Rajawali Gloves Corporation	0%	0%
4	PT Inti Bagus Perkasa	0%	0%





05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance (GCG)

Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan perundang-undangan dan etika perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan perusahaan.

KOMITMEN PT RNI (PERSERO) DALAM PENERAPAN GCG

PT RNI (Persero) berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. PT RNI (Persero) meyakini, penerapan GCG pada setiap langkah pengelolaan perusahaan dapat meningkatkan manfaat bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara berkesinambungan dan pencerminan pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat.

DASAR ACUAN PENERAPAN GCG

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara
- Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara
- Anggaran Dasar PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

Good Corporate Governance (GCG) is the principles that underlie a process and mechanism of corporate governance based on the company's legislation and ethics to improve the performance of the company and protect the interests of the company's stakeholders.

GCG Commitment Statements of PT RNI (Persero)

PT RNI (Persero) is committed to apply the GCG principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness as the basis for continuous improvement of the Company's performance. PT RNI (Persero) believes that the implementation of GCG in every step of corporate management will increase the benefits for shareholders and other stakeholders on an ongoing basis and reflect the Company's accountability to the community.

Basic References of GCG

- Law no. 40 Year 2007 dated August 16, 2007 on Limited Liability Company
- Law no. 19 Year 2003 dated June 19, 2003 on State-Owned Enterprises
- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) Number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs
- Decision of the Secretary of the Ministry of SOEs Number: SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises
- The Articles of Association of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

PRINSIP GCG Principle



Dalam penerapannya PT RNI (Persero) senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yang dikenal dengan TARIF atau *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggung-jawaban), *independency* (independensi) dan *fairness* (kewajaran). Kelima prinsip ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas segmen dan lini bisnis perusahaan agar dapat tumbuh dan cepat beradaptasi menghadapi berbagai perubahan. Penjelasan terkait lima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

To make it easier to remember, PT RNI (Persero) disseminates the five basic principles of GCG as TARIF, standing for transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. These five principles are implemented in every segment and business line of the Company to grow and adapt quickly to various changes. The explanations related to the five principles are as follows:

- **Transparansi**

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.

Implementasi Prinsip Transparansi

- Perusahaan telah menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

- **Akuntabilitas**

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung-jawaban organ sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.

- **Transparency**

The openness in the process of decision-making and in the materials of disclosing information about the Company.

The Implementation of Transparency Principle

- The Company provides information timely, adequately, clearly, accurately and comparably as well as easily to access by stakeholders in accordance with their rights.
- The openness principle adopted by the company does not undermine the obligation to comply with the company's confidentiality provisions in accordance with the laws and regulations, job secrecy, and personal rights.

- **Accountability**

The clarity of functions, implementation and accountability of an organ so that the Company can be managed effectively.

Implementasi Prinsip Akuntabilitas

- Perusahaan telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, dan strategi perusahaan.
- Perusahaan meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- Perusahaan telah memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

Pertanggungjawaban

Kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan prinsip-prinsip Korporasi yang sehat.

Implementasi Prinsip Pertanggungjawaban

- Organ perusahaan telah berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
- Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.
- **Kemandirian**
Keadaan di mana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh / tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip Korporasi yang sehat.

Implementasi Prinsip Kemandirian

- Masing-masing organ perusahaan telah menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- Masing-masing organ perusahaan telah melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

The Implementation of Accountability Principle

- The Company defines in details the duties and responsibilities of each organ and each employee in harmony with the company's vision, mission, corporate values, and strategy.
- The Company believes that all the organs and the employees have the capabilities to perform their duties, responsibilities, and roles in accordance with the implementation of GCG.
- The Company has established the performance measures for all levels of the management in line with the business goals of the Company, along with the reward and punishment system.
- In carrying out its duties and responsibilities, every organ of the company and all employees must adhere to the business ethics and code of conduct agreed upon.

Responsibility

The compliancy of the Company's management with the Laws and the sound Corporate Principles.

The Implementation of Responsibility Principle

- The Company's organs adhere to the principles of prudence and comply with the laws and by laws.
- The Company carries out its social responsibilities by among others concerning the community and environmental sustainability especially in the locations of the Company's operations by making programs with adequate planning and execution.

Independency

The circumstances in which the Company is professionally managed without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not in compliance with the laws and sound principles of the Corporation.

The Implementation of the Independency Principle

- Each organ of the Company avoids any dominance by any party, is unaffected by a particular interest, as well as free from conflict of interest and any influence or pressure, so that the decision-making can be done objectively.
- Each organ of the Company performs its functions and duties in accordance with the Articles of Association as well as the laws and regulations, does not dominate each other and/ or throw responsibility on one to another.

• Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Implementasi Prinsip Kewajaran

- Perusahaan telah memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- Perusahaan telah memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- Perusahaan telah memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan GCG PT RNI (Persero) bertujuan antara lain untuk:

- Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat
- Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ BUMN
- Mendorong agar BUMN dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan, serta kesadaran tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN
- Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional
- Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional

KEBIJAKAN GCG

PT RNI (Persero) menetapkan kebijakan penerapan GCG yang tertuang dalam Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang terdiri dari:

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan
- Panduan GCG bagi Dewan Komisaris dan Direksi
- Pedoman Perilaku dan Etika Perusahaan
- Pedoman Whistleblowing System (WBS)
- Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP)
- Pedoman Kebijakan Manajemen (PKM)

• Fairness

The justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising under the agreement and the laws.

The Implementation of Fairness Principle

- The Company provides the opportunity for the stakeholders to provide inputs and convey opinions to the interests of the company and the access to information in accordance with the principle of transparency within the scope of their respective positions.
- The Company provides equal and reasonable treatment to the stakeholders in accordance with the benefits and contributions made to the Company.
- The Company provides equal opportunities for the employees in the recruitment, career and professional duties regardless of ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition.

The Objectives of the GCG Implementation

The implementation of GCG by PT RNI (Persero) aims, among others, to:

- Optimize the value of State Owned Enterprises (SOEs) in the Company to the strengthen its competitiveness
- Encourage the management conducted professionally, efficiently and effectively, as well as empower the functions and increasing the independence of the Company as an SOE
- Encourage the decision making and actions based on high moral values and regulatory compliance, as well as the awareness of social to the stakeholders and environmental sustainability in the vicinity of the Company
- Increase the contribution of the Company in the national economy
- Improve the investment climate for the national development

GCG Policy

The policy of PT RNI (Persero) in implementing GCG is set forth in the Good Corporate Governance Guideline, consisting of:

- Code of Corporate Governance
- Board Manual
- Code of Conduct
- Whistleblowing System (WBS)
- The Corporate Policy Guideline (PKP)
- The Management Policy Guideline (PKM)

Panduan GCG ini secara jelas mengatur segala aspek pengelolaan perusahaan, termasuk di antaranya memberikan definisi visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan; menjelaskan kebijakan penyusunan strategi, penyusunan organisasi, kesekretariatan korporasi, manajemen risiko, sistem pengendalian intern dan pengawasan, standar etika korporasi, keuangan, akuntansi, pengelolaan SDM dan lain-lain.

PENGUATAN PENERAPAN GCG

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) telah melakukan upaya penguatan penerapan GCG melalui berbagai kebijakan dan kegiatan, antara lain:

- Melakukan sosialisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku/Etika Perusahaan kepada karyawan di berbagai level jabatan di PT RNI (Persero)
- Melakukan penilaian penerapan GCG yang dilaksanakan oleh Group GCG & Manajemen Risiko PT RNI (Persero)
- Memperkuat penerapan dan pengelolaan RNI Integrity Line yang merupakan desain ulang dari Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) PT RNI (Persero) yang telah dibangun sejak 2013
- Mengikuti *Annual Report Award (ARA)* yang diselenggarakan atas kerjasama antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, Komite Nasional Kebijakan *Governance*, PT Bursa Efek Indonesia, dan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Penyusunan dan sosialisasi subsidiary governance guna mengatur hal-hal yang berhubungan dengan pengaturan hak, kewajiban, serta wewenang holding, anak perusahaan dan pihak yang terkait

PENILAIAN DAN EVALUASI PENERAPAN GCG

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dan infrastruktur GCG yang ada merupakan tanggung jawab Manajemen Perusahaan. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi penerapan GCG merupakan bagian dari proses implementasi GCG yang berkelanjutan di PT RNI (Persero), sehingga hasil penilaian dan evaluasi sekaligus menjadi penilaian dan evaluasi atas kemajuan pelaksanaan GCG selama ini. Secara metodologis, pelaksanaan penilaian dan evaluasi GCG di Perusahaan mengacu pada Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012. Penilaian dan Evaluasi dilakukan secara berkala setiap 1 (satu) tahun dimana pelaksanaan tersebut dilakukan oleh pihak Independen/Eksternal dan Internal Perusahaan secara bergantian.

The GCG guidelines clearly governs all aspects of the corporate management, including defining the Company's vision, mission and values; explaining the policy in preparing a strategy, in structuring the organization, the corporate secretary, risk management, internal control system and supervision, corporate ethics standard, finance, accounting, human resource management and others.

Strengthening of the GCG Implementation

In 2016, PT RNI (Persero) made efforts to strengthen the implementation of GCG through various policies and activities, among others:

- Conducting the socialization of Good Corporate Governance Guidelines and Company Code of Conduct/Ethics to the employees at all level of positions at PT RNI (Persero)
- Conducting an assessment of GCG implementation by GCG Group & Risk Management of PT RNI (Persero)
- Strengthening the implementation and management of the RNI Integrity Line which is a redesign of the PT RNI (Persero) Whistleblowing System (WBS) which was built in 2013
- Participating in the Annual Report Award (ARA) held in collaboration of the Financial Services Authority (OJK) with the Ministry of State Owned Enterprises (SOEs), Bank Indonesia, Directorate General of Taxation, National Committee on Governance Policy, Indonesia Stock Exchange and the Indonesian Institute of Accountants.
- The preparation and socialization of the subsidiary governance to regulate matters relating to the regulation of rights, obligations, and the authority of holding, subsidiaries and related parties

GCG Implementation Assessment

The implementing the GCG principles and providing the GCG infrastructure are the responsibility of the Company's Management. The implementation of GCG in PT RNI (Persero) is assessed and evaluated continuously to see the progress from the results of the assessment and evaluation. Methodologically, the assessment and evaluation of the GCG implementation in the Company refers to the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs Number: SK-16/S.MBU/2012. The assessment and evaluation shall be conducted periodically every 1 (one) year by the Independent/ External agency and the Internal Company in turn.

Tujuan Penilaian Penerapan GCG

- Menguji dan menilai penerapan GCG di Perusahaan melalui elaborasi kondisi penerapan GCG dan dengan kondisi nyata yang diterapkan di PT RNI (Persero), melalui pemberian skor/nilai atas penerapan GCG dan kategori kualitas penerapan GCG.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan GCG di PT RNI (Persero), serta mengusulkan rekomendasi perbaikan untuk mengurangi celah antara kriteria GCG dengan penerapan GCG.
- Memberikan rekomendasi penyempurnaan terhadap kesenjangan yang ditemukan dalam implementasi GCG di PT RNI (Persero) sejalan dengan praktik terbaik.
- Memonitor konsistensi penerapan GCG di PT RNI (Persero) dan memperoleh masukan untuk penyempurnaan dan pengembangan kebijakan GCG di lingkungan PT RNI (Persero).

Parameter/Kriteria Penilaian

Berdasarkan standar alat uji Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN. Terdapat 6 (enam) aspek, 43 Parameter, 153 Indikator dan 568 Faktor Uji Kesesuaian. Indikator/parameter tersebut dikelompokkan dalam 6 (enam) Faktor/Aspek Penerapan GCG yang terdiri dari:

- Komitmen Terhadap GCG Secara Berkelanjutan
- RUPS dan Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Pengungkapan Informasi dan Transparansi
- Aspek Lain

Hasil Penilaian GCG

Laporan Hasil Evaluasi penerapan GCG di PT RNI (Persero) tahun 2016 mencapai total skor sebesar 84,93. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di PT RNI (Persero) pada tahun 2016 telah mencapai kualifikasi BAIK. Hasil Evaluasi penerapan GCG di PT RNI (Persero) tahun 2016 untuk tahun buku 2015 secara umum dapat dilihat dalam tabel berikut:

Objectives of the GCG Implementation Assessment

- To test and evaluate the implementation of GCG in the Company through the elaboration of GCG implementation conditions with the real conditions in PT RNI (Persero) by scoring/rating the implementation of GCG and categorizing its quality.
- To identify the strengths and weaknesses of GCG implementation in PT RNI (Persero), and propose the improvement recommendations to reduce the gap between GCG criteria and GCG implementation in the field.
- To provide recommendations for the improvements of the gaps found in the GCG implementation in PT RNI (Persero) in line with the best practices.
- To monitor the consistency of GCG implementation in PT RNI (Persero) and obtain the inputs for the improvement and development of GCG policies within PT RNI (Persero).

Assessment Parameters/Criteria

Based on the measuring standard in the Decision of Secretary of Minister of State Owned Enterprises (SOEs) Number: SK-16/S.MBU/2012 about the Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation on Good Corporate Governance Implementation (GCG) in SOEs, there are 6 (six) aspects, 43 parameters, 153 indicators and 568 conformity test factors. The indicators/parameters are grouped into 6 (six) Factors/Aspects of GCG Implementation consisting of:

- Ongoing GCG Commitment
- General Meeting of Shareholders (GMS) and Shareholders
- Board of Commissioners
- Board of Directors
- Disclosure of Information and Transparency
- Other Aspects

GCG Assessment Results

The evaluation of GCG implementation in PT RNI (Persero) for 2016 resulted in a total score of 84.93. This shows that the GCG implementation in PT RNI (Persero) in 2016 reached GOOD qualification. The results of the GCG implementation in PT RNI (Persero) in 2016 for the fiscal year 2015 can be seen in the following table:

Tabel skor penerapan GCG PT RNI (Persero) tahun 2016

Table of GCG implementation score of PT RNI (Persero) in 2016

Aspek Penilaian Assessment Aspect	Bobot Weight	Skor Score	Capaian 2016 Achievements 2016	Penjelasan Explanation
Komitmen Penerapan GCG Secara Berkelanjutan Sustainable GCG Implementation Commitment	7,00	6,16	88,04%	Sangat Baik Very Good
Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9,00	8,22	91,35%	Sangat Baik Very Good
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	35,00	31,14	88,98%	Sangat Baik Very Good
Direksi The Board of Directors	35,00	32,69	93,40%	Sangat Baik Very Good
Pengungkapan Informasidan Transparansi Disclosure of Information and Transparency	9,00	6,71	74,61%	Cukup Baik Good Enough
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	0,00	0,00%	
Skor Keseluruhan Total Score	100,00	84,93	84,93%	
Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG GCG Implementation Quality Classification			BAIK GOOD	

Pencapaian Hasil Evaluasi GCG untuk tahun 2016 yang mencapai 84,93 dengan predikat "BAIK" telah melampaui target yang ditetapkan yaitu skor minimal 82,00 dengan predikat "BAIK". Apabila dibandingkan dengan hasil assessment sebelumnya yaitu tahun 2015 yang mencapai skor 83,75 dengan predikat "BAIK", maka hasil Evaluasi tahun 2016 meningkat sebesar 1,18 poin. Adapun perbandingan hasil assessment untuk tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat pada tabel berikut:

The result of GCG evaluation for 2016 with the score of 84.93 and the predicate of "GOOD" has exceeded the set target of minimum score of 82.00 with "GOOD" predicate. The score resulted in the 2016 evaluation increased 1.18 points compared to the previous score in 2015 of 83.75 with "GOOD" predicate. The comparison of other assessment results for 2015 and 2016 can be seen in the following table:

Tabel skor penilaian dan evaluasi penerapan GCG PT RNI (Persero) tahun 2013-2016

Table of assessment and evaluation of GCG implementation score of PT RNI (Persero) in 2013-2016

Aspek Penilaian Assessment Aspect	Bobot Weight	Skor Score			
		2016	2015	2014	2013
Komitmen Penerapan GCG Secara Berkelanjutan Sustainable GCG Implementation Commitment	7,00	6,16	6,14	6,55	6,28
Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9,00	8,22	8,01	8,13	7,52
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	35,00	31,14	30,96	30,91	29,44
Direksi The Board of Directors	35,00	32,69	32,17	30,29	28,39
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure of Information and Transparency	9,00	6,71	6,47	8,31	6,21
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Skor Keseluruhan Total Score	100,00	84,93	83,75	84,19	77,84
Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG GCG Implementation Quality Classification		BAIK GOOD	BAIK GOOD	BAIK GOOD	BAIK GOOD

Pihak Penilai Penerapan GCG

Evaluasi penerapan GCG di PT RNI (Persero) tahun 2016 dilakukan secara internal oleh Group GCG & Manajemen Risiko sesuai Kerangka Acuan Pelaksanaan penilaian dan evaluasi atas penerapan GCG yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN. Ruang lingkup evaluasi meliputi aspek-aspek GCG dalam pengelolaan Perusahaan untuk periode tahun 2016. Sementara pada tahun 2015, PT RNI (Persero) telah menunjuk PT Dinamika Pasifik Solusindo (DPS Consulting) untuk melakukan assessment penerapan GCG di PT RNI (Persero).

Assessor of GCG Implementation

The evaluation of GCG implementation in PT RNI (Persero) for 2016 was done internally by GCG & Risk Management Group in the Terms of Reference Implementation of the assessment and evaluation on GCG implementation developed by the Ministry of SOEs. The scope of the evaluation covers the aspects of GCG in managing the Company for the period of 2016. In 2015, PT RNI (Persero) appointed PT Dinamika Pasifik Solusindo (DPS Consulting) to conduct the assessment of GCG implementation in PT RNI (Persero).

Tabel penilai penerapan GCG PT RNI (Persero) 2013-2016

Table of assessor of GCG implementation of PT RNI (Persero) 2013-2016

Tahun Penilaian Assesment Year	Pihak yang Menilai Penerapan GCG Assesor of GCG Implementation	Skor Score	Klasifikasi Classification	Tahun Dinilai/ Tahun Buku Year Rated
2017	Group GCG & Manajemen Risiko PT RNI (Persero)	84,93	BAIK GOOD	2016
2016	PT Dinamika Pasifik Solusindo (DPS Consulting)	83,75	BAIK GOOD	2015
2015	Bagian Hukum & GCG PT RNI (Persero)	84,19	BAIK GOOD	2014
2014	SPA Consulting	77,84	BAIK GOOD	2013

Pemenuhan Rekomendasi dan Rekomendasi

Beberapa aspek penilaian atas penerapan GCG PT RNI (Persero) telah mendekati standar dan *best practice*, namun pada area tertentu masih memerlukan peningkatan. Terdapat 48 pemenuhan rekomendasi tahun 2016 dan rekomendasi pada penerapan GCG PT RNI (Persero) yang akan ditindaklanjuti pada tahun 2017. Hasil pelaksanaan *Self Assessment* GCG di PT RNI (Persero) pada tahun 2016, atas rekomendasi Asesor tahun 2015 serta pemenuhan aspek dan parameternya adalah sebagai berikut:

Fulfillment of Recommendations and Recommendations

Some aspects of the assessment of the GCG implementation in PT RNI (Persero) have met the standard and best practices, but certain areas still require improvement. There are 48 recommendation fulfillments in 2016 and recommendations on the GCG implementation in PT RNI (Persero) to be followed up in 2017. The results of GCG implementation Self Assessment in PT RNI (Persero) for 2016, upon the recommendation of the assessors in 2015 and the fulfilling of aspects and parameters are as follows:

No	Aspek Aspects	Jumlah Pemenuhan Rekomendasi dan Rekomendasi Amount of Fulfillment of Recommendations and Recommendations
I	Aspek Komitmen Penerapan GCG Secara Berkelanjutan Sustainable GCG Implementation Commitment Aspects	6
II	Aspek Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS Aspects	4
III	Aspek Dewan Komisaris The Board of Commissioners Aspects	14
IV	Aspek Direksi The Board of Directors Aspects	21
V	Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure of Information and Transparency Aspects	3
VI	Aspek Lainnya Other Aspects	-
		48

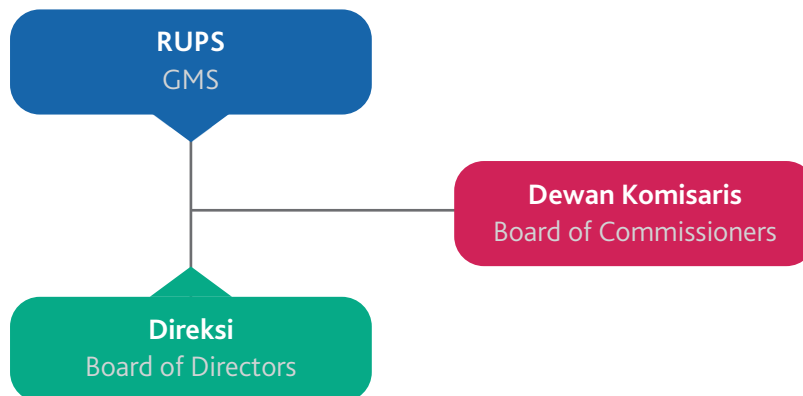
STRUKTUR GCG

Dalam fungsi GCG terdapat struktur yang terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Adapun struktur GCG mengacu kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa Organ Perseroan yang merupakan Organ Utama terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam melaksanakan fungsinya, Organ Perseroan dapat dibantu oleh Organ Pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, Komite di bawah Direksi, Sekretaris Perusahaan, dan lainnya. Adapun organ Perseroan dapat digambarkan sebagai berikut:

GCG Structure

The GCG structure consists of 3 (three) sections namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The structure of GCG refers to the Law no. 40 Year 2007 dated August 16, 2007 concerning Limited Liability Company which states that the Company's Organs which constitute the Main Organs consist of GMS, Board of Commissioners, and Board of Directors. In performing its functions, the Company's Organs may be assisted by Supporting Organizations comprising of Committees under the Board of Commissioners, Committees under the Board of Directors, Corporate Secretary, and others. The Company's organs can be described as follows:

ORGAN - ORGAN PERUSAHAAN COMPANY ORGANS



Penjelasan Terkait Organ Perseroan

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus serta memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan.
- Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Explanations regarding the Company's Organs

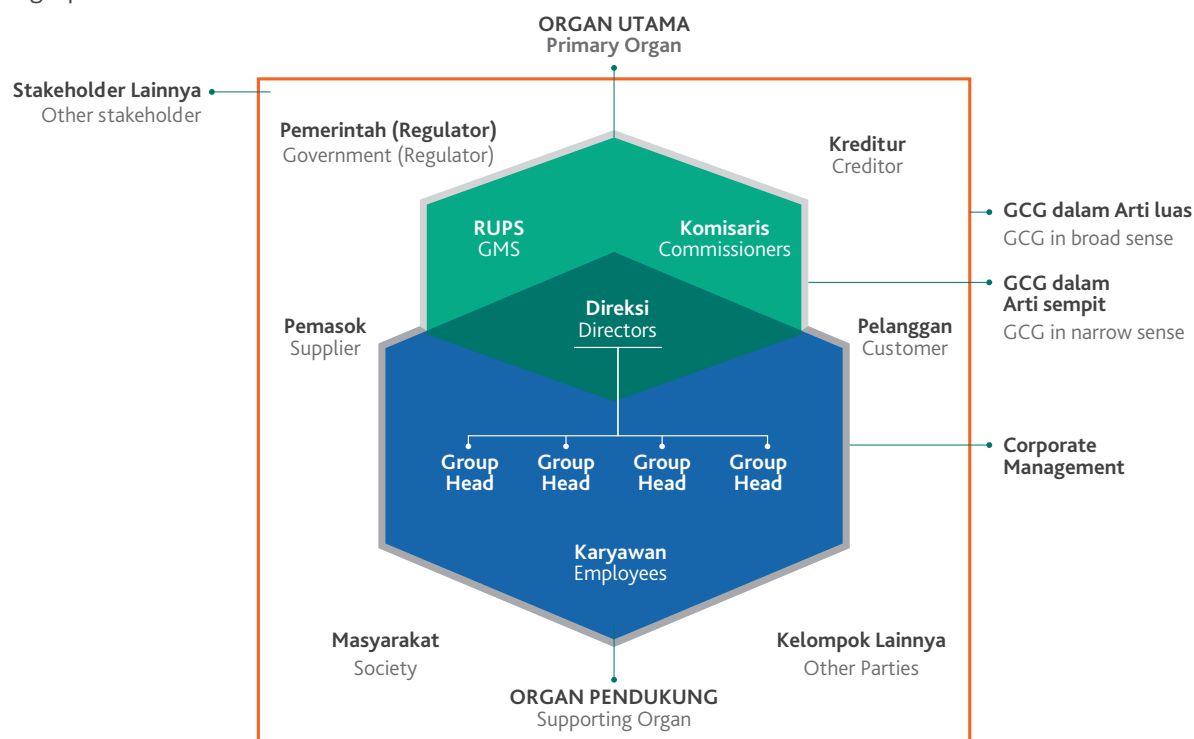
- The General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ of the Company which holds the highest authority in the Company and holds any authority not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners is an organ of the Company which is in charge of supervision in general and/or specific and advises the Board of Directors in running the Company.
- The Board of Directors is the organ of the Company which is fully responsible in managing the Company to reach the Company's goals, and represents the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Organ Pendukung terdiri dari perangkat Dewan Komisaris dalam hal ini Komite di bawah Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris, perangkat Direksi dalam hal ini Sekretaris Perusahaan, Manajer, serta karyawan RNI.

Adapun sasaran GCG PT RNI (Persero) adalah menciptakan "control & balance" antara seluruh komponen GCG secara luas (Organ Utama, Organ Pendukung, serta Pemangku Kepentingan Lainnya). Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan GCG dapat diterapkan di seluruh level dan lingkup Perusahaan.

The Supporting Organs consist of the Board of Commissioners' instruments, in this case the Committees under the Board of Commissioners and the Secretary of the Board of Commissioners; and the Board of Directors' instruments, in this case the Corporate Secretary, the Managers and the employees of RNI.

The main target of PT RNI (Persero) GCG is to create "control & balance" between all the components of GCG (Main Organs, Supporting Organs, and Other Stakeholders). Thus, it is expected that the GCG can be implemented at all levels and scope of the Company.



MEKANISME GCG

PT RNI (Persero) menerapkan mekanisme implementasi GCG dengan aturan main yang lengkap, terstruktur, dan akuntabel. Mekanisme GCG dilaksanakan antara lain berdasarkan peraturan mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan, *Board Manual*, Pedoman Wajib Laport Harta Kekayaan Pejabat Perusahaan, Pengendalian Gratifikasi, Pengelolaan *Whistleblowing System (WBS)*, Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) dan Pedoman Kebijakan Manajemen (PKM).

GCG Mechanism

PT RNI (Persero) implements the GCG mechanism with complete, structured, and accountable rules. The GCG mechanism is implemented, among others, based on regulations on the Code of Corporate Governance, Corporate Code of Ethics and Conduct, Board Manual, Guidelines of Compulsory Report of State Official's Assets, Gratification Control Guidelines, Whistle-blowing System Management (WBS), Corporate Policy Guidelines (PKP) and Management Policy Guidelines (PKM).

Tabel peraturan mekanisme GCG PT RNI (Persero)

Table of regulation of GCG mechanism of PT RNI (Persero)

No	Nama Peraturan GCG GCG Regulation Name	Dasar Peraturan Regulation Basis
1	Pedoman Tata Kelola Perusahaan Code of Corporate Governance	Keputusan Bersama Komisaris dan Direksi PT RNI (Persero) Tanggal 31 Desember 2013 Joint Decree of The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT RNI (Persero) dated December 31, 2013

No	Nama Peraturan GCG GCG Regulation Name	Dasar Peraturan Regulation Basis
2	Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan Code of Conduct	Keputusan Bersama Komisaris dan Direksi PT RNI (Persero) Tanggal 31 Desember 2013 Joint Decree of The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT RNI (Persero) dated December 31, 2013
3	Board Manual	Keputusan Bersama Komisaris dan Direksi PT RNI (Persero) Tanggal 31 Desember 2013 Joint Decree of The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT RNI (Persero) dated December 31, 2013
4	Pedoman Wajib Laporkan Harta Kekayaan Pejabat Perusahaan di Lingkungan PT RNI (Persero) Guidelines of Compulsory Report of State Official's Assets in PT RNI (Persero)	Surat Keputusan Direksi PT RNI (Persero) No.: 143/SK/ RNI.01/XII/2013 Tanggal 16 Desember 2013 Decree of the Board of Directors of PT RNI (Persero) No.: 143/SK/ RNI.01/XII/2013 dated December 16, 2013
5	Pedoman Pengendalian Gratifikasi PT RNI (Persero) Gratification Control Guidelines of PT RNI (Persero)	Surat Keputusan Direksi PT RNI (Persero) No.: 141/SK/ RNI.01/XII/2013 Tanggal 16 Desember 2013 Decree of the Board of Directors of PT RNI (Persero) No.: 141/ SK/ RNI.01/XII/2013 dated December 16, 2013
6	Pedoman Pengelolaan Whistleblowing System Management Guidelines in Whistleblowing System	Surat Keputusan Direksi PT RNI (Persero) No.: 140/SK/ RNI.01/XII/2013 Tanggal 16 Desember 2013 Decree of the Board of Directors of PT RNI (Persero) No.: 140/SK/ RNI.01/XII/2013 dated December 16, 2013
7	Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) dan Pedoman Kebijakan Manajemen (PKM) Corporate Policy Guidelines (PKP) and Management Policy Guidelines (PKM)	Keputusan Bersama Komisaris dan Direksi PT RNI (Persero) Joint Decree of The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT RNI (Persero)

RENCANA PENGEMBANGAN GCG TAHUN 2017

PT RNI (Persero) telah memiliki peta jalan untuk memperkuat penerapan GCG berdasarkan pada dokumen Tata Kelola Perusahaan yang telah ditetapkan pada tahun 2013. Berdasarkan peta jalan tersebut, untuk tahun 2017, Perusahaan merencanakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menindaklanjuti rekomendasi assesor atas hasil penilaian dan evaluasi GCG tahun 2016
- Melakukan *assessment* GCG untuk tahun buku 2017 dengan mengundang penilai independen
- Mengikuti *Annual Report Award* untuk tahun 2017
- Menyebarluaskan materi Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku Perusahaan
- Menyebarluaskan materi pengendalian gratifikasi dan prosedur anti korupsi
- Menindaklanjuti dugaan pelanggaran atas laporan ke *Whistleblowing System* melalui RNI *Integrity Line* yang dikelola secara profesional dan independen oleh Reanda Bernardi
- Pembuatan Master Plan IT yang lebih komprehensif dan penyusunan tata kelola IT yang efektif dan efisien

GCG Development Plan in 2017

PT RNI (Persero) has drawn a roadmap to strengthen the GCG implementation based on the Corporate Governance document established in 2013. The roadmap lays out the plans of the year 2017 for the Company to do the following:

- To follow up on the assessment and evaluation of GCG 2016 by the assessor
- To conduct GCG assessment for the fiscal year 2017 by inviting independent assessors
- To participate in the Annual Report Award for year 2017
- To disseminate the materials on the Corporate Governance Guidelines and Corporate Code of Conduct
- To disseminate the gratification control materials and anti-corruption procedures
- To follow up the reports of alleged violation to the Whistle-blowing System through RNI Integrity Line which is managed professionally and independently by Reanda Bernardi
- Making a more comprehensive IT Master Plan and structuring IT governance effectively and efficiently

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang untuk menentukan arah perusahaan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar. RUPS adalah media utama bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam berhubungan dengan Pemegang Saham. Kewenangan RUPS ditentukan dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 21 ayat 1.

The General Meeting of Shareholders is the corporate organ which has the authority to determine the direction of the company not given to the Board of Commissioners and the Board of Directors, within the limits specified in the law and/or the Articles of Association. The GMS is the main medium for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in dealing with the Shareholders. The authority of the GMS is determined in the Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company and the Company's Articles of Association Article 21 paragraph 1.

1. RUPS TAHUNAN

a. RUPS PERSETUJUAN LAPORAN TAHUNAN

Dalam Rapat tersebut Direksi menyampaikan:

- Persetujuan Laporan Tahunan.
- Usulan penggunaan Laba Bersih Perusahaan.
- Hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perusahaan.

b. RUPS PERSETUJUAN RENCANA KERJA ANGGARAN PERUSAHAAN (RKAP)

Dalam Rapat tersebut Direksi menyampaikan:

- Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan termasuk Proyeksi Laporan Keuangan.
- Hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perusahaan yang belum dicantumkan dalam Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

1. ANNUAL GMS

a. GMS OF ANNUAL REPORT APPROVAL

In the meeting, the Board of Directors submits:

- The Annual Report to be approved.
- Proposal on the use of the Company's Net Profit.
- Other matters requiring GMS approval for the benefits of the Company.

b. GMS OF CORPORATE BUDGET PLAN (CBP) APPROVAL

In the meeting, the Board of Directors submits:

- The draft of Corporate Budget and Work Plan including the Projected Financial Statements.
- Other matters requiring approval of the GMS for the benefits of the Company not yet included in the Corporate Budget and Work Plan.



2. RUPS LUAR BIASA

Selain RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan. Tempat, pemberitahuan, pemanggilan RUPS, pimpinan dan berita acara RUPS berikut ketentuan kuorum, hak suara dan keputusan RUPS adalah sebagaimana ditetapkan Anggaran Dasar Perusahaan.

REALISASI RUPS PT RNI (PERSERO) TAHUN 2016

Berdasarkan Risalah RUPS Nomor: 42/Kep.PS/RNI.01/VI/2016, RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015 dilaksanakan pada Selasa, tanggal 14 Juni 2016. Sementara itu, berdasarkan Risalah RUPS Nomor: 01/Kep.PS/RNI.01/I/2017, RUPS Persetujuan RKAP 2017 dilaksanakan pada Selasa, tanggal 10 Januari 2017.

RUPS PERSETUJUAN RKAP 2016

Berdasarkan Risalah RUPS Nomor: 54/Kep.PS/RNI/XII/2015, RUPS Persetujuan RKAP 2016 dilaksanakan pada Rabu, tanggal 23 Desember 2015, di Ruang Rapat Lantai 13, Kantor Kementerian BUMN Republik Indonesia, Jalan Medan Merdeka Selatan No. 13, Jakarta Pusat.

Agenda RUPS

Agenda RUPS Persetujuan RKAP 2016 adalah sebagai berikut:

1. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2016
2. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2016
3. Penetapan Indikator Aspek Operasional untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2016
4. Penetapan *Key Performance Indicators (KPI)* yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2016 antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham
5. Penetapan *Key Performance Indicators (KPI)* Dewan Komisaris Tahun 2016
6. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris, untuk melakukan persetujuan apabila terdapat tindakan-tindakan yang mengakibatkan terjadinya perubahan program dan alokasi anggaran investasi maksimal 10% dari plafon RKAP dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS
7. Persetujuan prinsip Kerja Sama Operasi (KSO) aset yang kurang produktif di Jl. MT. Haryono Kav. 12-13 Jakarta Timur menjadi aset properti komersial berupa bangunan gedung perkantoran *strata title* sesuai dengan kajian *highest and best use*
8. Persetujuan prinsip penjualan tanah di Manyingsal, Subang

2. EXTRAORDINARY GMS

In addition to the Annual General Meeting of Shareholders (GMS), Extraordinary GMS may be held at any time based on the need for the interest of the Company. The place, the announcement, the invitation of the GMS, the leadership and agenda of the GMS along with the quorum, voting and resolutions of the GMS are as defined in the Company's Articles of Association.

REALIZATION OF PT RNI (PERSERO) GMS IN 2016

Based on the Minutes of GMS Number: 42/Kep.PS/RNI.01/VI/2016, the GMS of Annual Report 2015 Approval was held on Tuesday, 14 June 2016. Meanwhile, based on the Minutes of GMS Number 01/Kep.PS/RNI.01/I/2017, the GMS of CBP 2017 Approval was held on Tuesday, January 10, 2017.

GMS OF CBP 2016 APPROVAL

Based on the Minutes of the GMS Number: 54/Kep.PS/RNI/XII/2015, the GMS of CBP 2016 Approval was held on Wednesday, December 23, 2015, in the Meeting Room, Ministry of SOEs Building 13th Floor, Jalan Medan Merdeka Selatan No. 13 Central Jakarta.

GMS Agenda

The agenda of the GMS of RKAP 2016 Approval are as follows:

1. The approval of Corporate Budget and Work Plan Year 2016
2. The approval of Budget and Work Plan on the Partnership and Community Development Program of year 2016
3. The determination of Operational Aspect Indicators for Assessment of the Company's Health Level 2016
4. The determination of Key Performance Indicators (KPI) as stipulated in Management Contract Year 2016 between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the Shareholders
5. The determination of the Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners of year 2016
6. Granting the authority to the Board of Commissioners to approve if there are any actions resulting in changes of programs and investment budget allocation maximum 10% of RKAP ceiling and accounted for in the GMS
7. The approval in principle of the Joint Operations (KSO) of less productive assets on Jl. MT. Haryono Kav. 12-13 East Jakarta to become a commercial property in the form of strata title office building in accordance with the highest and best use study
8. The approval in principle of the sale of land in Manyingsal, Subang

9. Persetujuan avalis pinjaman KKPE tebu masa tanam tahun 2016/2017
10. Persetujuan prinsip pengalihan utang RDI-213/DDI/1989 dan RDI-218/DDI/1989 PT PG Rajawali II.

9. The approval of KKPE credit scheme for sugarcane plantation for the planting season of 2016/2017
10. The approval in principle of the conversion of debts RDI-213/DDI/1989 and RDI-218/DDI/1989 of PT PG Rajawali II.

Peserta RUPS

Peserta RUPS Persetujuan RKAP 2016 PT RNI (Persero) disajikan dalam tabel berikut ini:

GMS Attendees

The participants of the GMS of RKAP 2016 PT RNI (Persero) are presented in the following table:

Tabel peserta RUPS Persetujuan RKAP 2016
Table of participants of GMS of CBP 2016 Approval

No	Peserta RUPS GMS Participants	Nama Peserta Participants Name
	Kuasa Pemegang Saham Shareholder Authorized Representative	
	Plt Deputy Bidang Usaha Industri Agro dan Farmasi, Deputy Bidang Usaha Infrastruktur Bisnis Acting Deputy of Agro and Pharmaceutical Industry, Deputy of Business Infrastructure	Wahyu Kuncoro
	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	
1	Komisaris Utama President Commissioner	Mirzawan P.D.N
2	Komisaris Commissioner	Junino Jahja
3	Komisaris Commissioner	Ainun Naim
4	Komisaris Commissioner	Suripto
5	Komisaris Commissioner	Aditya Dhanwantara
	Direksi The Board of Directors	
1	Direktur Utama President Director	B. Didik Prasetyo
2	Direktur Keuangan Director of Finance	M. Yana Aditya
3	Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Director of Business Development and Investment	Agung P. Murdanoto
4	Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Director of Business Control and Risk Management	Elka Wahyudi
5	Direktur SDM dan Manajemen Aset Director of Human Resources and Asset Management	Djoko Retnadi
	Peserta Lainnya Other participants	
	Staf dari Kementerian BUMN dan PT RNI (Persero) Staff of the Ministry of SOEs and PT RNI (Persero)	

Tingkat Kehadiran Peserta

Tingkat Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi pada RUPS Persetujuan RKAP 2016 PT RNI (Persero) disajikan dalam tabel berikut ini:

Attendance Level

The Attendance Level of the Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors at the GMS of RKAP 2016 Approval of PT RNI (Persero) is presented in the following table:

Tabel tingkat kehadiran peserta RUPS Persetujuan RKAP 2016
Table of attendance level of GMS of CBP 2016 Approval

Peserta RUPS GMS Participants	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
Pemegang Saham	100%
Dewan Komisaris	100%
Direksi	100%

Keputusan dan Tindak Lanjut Hasil RUPS

Keputusan dan Tindak Lanjut hasil RUPS Persetujuan RKAP 2016 PT RNI (Persero) disajikan dalam tabel berikut ini:

Decisions and Follow Up of GMS Results

The decisions and follow up of the results of GMS RKAP 2016 of PT RNI (Persero) are presented in the following table:

Tabel keputusan dan tindak lanjut RUPS Persetujuan RKAP 2016

Table of decisions and follow up of GMS CBP 2016 Approval

No	Keputusan RUPS GMS Decisions	Tindak Lanjut Follow Up
1	Menyetujui dan Mengesahkan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan Tahun 2016 Approved and ratified the Corporate Budget and Work Plan of the Year 2016	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
2	Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2016 Approved the budget and work plan for Partnership and Community Development Programs 2016	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
3	Menyetujui dan Menetapkan Indikator Aspek Operasional untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2016 Approved and Established the Operational Aspect Indicators for Corporate Health Rating for 2016	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
4	Menyetujui dan Menetapkan Kontrak Manajemen antara Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2016 Approved and Established the Management Contracts between the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2016	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
5	Menyetujui dan Menetapkan <i>Key Performance Indicators</i> (KPI) Dewan Komisaris Tahun 2016 Approved and Established the Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners of 2016	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
6	Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris, untuk melakukan persetujuan apabila terdapat tindakan-tindakan yang mengakibatkan terjadinya perubahan program dan alokasi anggaran investasi maksimal 10% dari plafon RKAP dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS Granted the authority to the Board of Commissioners to approve if there are any actions resulting in changes of programs and investment budget allocation maximum 10% of RKAP ceiling and accounted for in the GMS	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
7	Menyetujui secara prinsip Kerja Sama Operasi (KSO) aset yang kurang produktif di Jl. MT. Haryono Kav. 12-13 Jakarta Timur menjadi aset properti komersial berupa bangunan gedung perkantoran <i>strata title</i> sesuai dengan kajian <i>highest and best use</i> , yang proses teknis pemilihan mitra telah dilaksanakan pada tahun 2015 Approved in principle the Joint Operations (KSO) of less productive assets on Jl. MT. Haryono Kav. 12-13 East Jakarta to become a commercial property in the form of strata title office building in accordance with the highest and best use study. The technical process of partner selection has been done in 2015	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
8	Menyetujui secara prinsip penjualan tanah di Manyingsal, Subang Approved in principle the sale of land in Manyingsal, Subang	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
9	Menyetujui avalis pinjaman KKPE tebu/KUR/Dana PKBL Sinergi BUMN masa tanam tahun 2016/2017 Approved the KKPE credit scheme for sugarcane plantation for the planting season of 2016/2017	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely

No	Keputusan RUPS GMS Decisions	Tindak Lanjut Follow Up
10	Menyetujui secara prinsip pengalihan utang RDI-213/DDI/1989 dan RDI-218/DDI/1989 PT PG Rajawali II Approved in principle of the conversion of debts RDI-213/DDI/1989 and RDI-218/DDI/1989 of PT PG Rajawali II.	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely

Arahan RUPS

RUPS Persetujuan RKAP 2016 PT RNI (Persero) memberikan 18 arahan kepada manajemen Perusahaan. Seluruh arahan tersebut sudah ditindaklanjuti seluruhnya.

Persetujuan Revisi RKAP Tahun 2016

Berdasarkan Surat Menteri BUMN Nomor: S-698/MBU/11/2016 tanggal 30 November 2016, Menteri BUMN selaku pemegang saham menyetujui usulan revisi RKAP PT RNI (Persero) tahun 2016. Persetujuan revisi RKAP tahun 2016 antara lain terkait Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan dari Rp397,32 miliar direvisi menjadi Rp376,54 miliar, Jumlah Liabilitas dan Ekuitas dari Rp8,40 triliun direvisi menjadi Rp7,61 triliun, dan Total Investasi dari Rp1,57 triliun direvisi menjadi Rp1,09 triliun.

RUPS PERSETUJUAN LAPORAN TAHUNAN 2015

Berdasarkan Risalah RUPS Nomor: 42/Kep.PS/RNI.01/VI/2016, RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015 dilaksanakan pada Selasa, tanggal 14 Juni 2016 di Ruang Rapat Kementerian BUMN Lantai 13, Jalan Medan Merdeka Selatan No. 13, Jakarta Pusat.

Agenda RUPS

Agenda RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2015, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015
2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015, serta pengesahan penyajian kembali (*restatement*) Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan 2013
3. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2015, sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*)

GMS Directives

The GMS of RKAP 2016 Approval of PT RNI (Persero) generated 18 recommendations for the Company's management. All of these directives have been fully acted upon.

Approval of the Revised of CBP 2016

Based on the Letter of the Minister of SOE Number: S-698/MBU/11/2016 dated November 30, 2016, the Minister of SOEs as the shareholders approved the proposed revision CBP 2016 of PT RNI (Persero). Approval of the revised CBP 2016, among others related to Comprehensive Profit (Loss) from Rp397.32 billion was revised to Rp376.54 billion, Total Liabilities and Equity from Rp8.40 trillion was revised to Rp7.61 trillion, and Total Investment from Rp1.57 trillion was revised to Rp1.09 trillion.

GMS OF ANNUAL REPORT 2015 APPROVAL

Based on the Minutes of GMS Number: 42/Kep.PS/RNI.01/VI/2016, the GMS of 2015 Annual Report Approval was held on Tuesday June 14, 2016, in the Meeting Room, the Ministry of SOEs Building 13th Floor, Jalan Medan Merdeka Selatan No. 13 Central Jakarta.

GMS AGENDA

The agenda of the GMS of Annual Report 2015 Approval are as follows:

1. The approval of the Company's Annual Report on the circumstances and progress of the Company during Fiscal Year 2015, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during Fiscal Year 2015
2. The approval of the Financial Statements of the Company for the Fiscal Year of 2015 as well as the granting of full Volledig acquit et decharge to the members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors of the Company on the supervision and management of the Company during the Fiscal Year 2015, also the ratification of restatement of the Financial Statements for Fiscal Year 2014 and 2013
3. The approval of the Annual Report and the ratification of the Financial Report on Partnership and Community Development Programs for the Fiscal Year 2015, as well as the granting of volledig acquit et decharge to the members of the Board

kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015

4. Persetujuan Penggunaan Laba Perseroan untuk Tahun Buku 2015
5. Persetujuan penetapan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2015, gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris, serta tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun 2016
6. Persetujuan penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

of Commissioners and the members of the Board of Directors of the Company on the supervision and management of the Partnerships and Community Development Programs that have been implemented during the Fiscal Year 2015

4. The approval of the use of the Company's Net Profit for the Fiscal Year 2015
5. The approval of the incentives for the Board of Directors and the Board of Commissioners of 2015, the salary and honorarium for the Board of Commissioners, and the allowances and benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for 2016
6. The approval of the appointment of a Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's Financial Report and Annual Report on the Partnership and Community Development Programs for the Fiscal Year ending on December 31, 2016.

Peserta RUPS

Peserta RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015 PT RNI (Persero) disajikan dalam tabel berikut ini:

GMS Attendees

The participants of the GMS of Annual Report 2015 Approval of PT RNI (Persero) are presented in the following table:

Tabel peserta RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015
Table of participants of GMS of Annual Report 2015 Approval

No	Peserta RUPS GMS Participants	Nama Peserta Participant Name
Kuasa Pemegang Saham Shareholder Authorized Representative		
1	Deputi Bidang Usaha Industri Agro dan Farmasi Deputy of Agro and Pharmaceutical Industry	Wahyu Kuncoro
2	Sekretaris Kementerian BUMN Secretary of the Ministry of SOEs	Imam Apriyanto Putro
Dewan Komisaris The Board of Commissioners		
1	Komisaris Utama President Commissioner	Mirzawan P.D.N
2	Komisaris Commissioner	Junino Jahja
3	Komisaris Commissioner	Ainun Naim
4	Komisaris Commissioner	Suripto
5	Komisaris Commissioner	Aditya Dhanwantara
Direksi The Board of Directors		
1	Direktur Utama President Director	B. Didik Prasetyo
2	Direktur Keuangan Director of Finance	M. Yana Aditya
3	Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Director of Business Development and Investment	Agung P. Murdanoto
4	Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Director of Business Control and Risk Management	Elka Wahyudi
5	Direktur SDM dan Manajemen Aset Director of Human Resources and Asset Management	Djoko Retnadi
Peserta Lainnya Other participants		
Staf dari Kementerian BUMN dan PT RNI (Persero) Staff of the Ministry of SOEs and PT RNI (Persero)		

Tingkat Kehadiran Peserta

Tingkat Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi pada RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015 PT RNI (Persero) disajikan dalam tabel berikut ini:

Attendance Level

The Attendance Level of the Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors at the GMS of Annual Report 2015 Approval of PT RNI (Persero) is presented in the following table:

Tabel tingkat kehadiran peserta RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015

Table of attendance level of GMS of Annual Report 2015 Approval

Peserta RUPS GMS Participants	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
Pemegang Saham	100%
Dewan Komisaris	100%
Direksi	100%

Keputusan dan Tindak Lanjut Hasil RUPS

Keputusan dan Tindak Lanjut hasil RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015 PT RNI (Persero) disajikan dalam tabel berikut ini:

Decisions and Follow Up of GMS Results

The decisions and follow up of the results of GMS RKAP 2016 of PT RNI (Persero) are presented in the following table:

Tabel keputusan dan tindak lanjut RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015

Table of decisions and follow up of GMS of Annual Report 2015 Approval

No	Keputusan RUPS GMS Decisions	Tindak Lanjut Follow Up
1	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2015, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015 Approved the Company's Annual Report on the circumstances and progress of the Company during Fiscal Year 2015, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during Fiscal Year 2015	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
2	Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengelolaan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015, serta pengesahan penyajian kembali (restatement) Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan 2013, dengan ketentuan: sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar ketentuan/prosedur hukum yang berlaku dan tindakan tersebut tercatat dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 termasuk Penyajian Kembali Tahun Buku 2014 dan 2013 Approved the Financial Statements of the Company for the Fiscal Year of 2015 as well as granted the full volledig acquit et decharge to the members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors of the Company on the supervision and management of the Company during the Fiscal Year 2015, also the ratification of restatement of the Financial Statements for Fiscal Year 2014 and 2013, with the condition: as long as such action is not a criminal act or does not violate applicable legal provisions/procedures and such action is recorded and reported in the Annual Report and Financial Report of the Fiscal Year 2015 including the Restatements of Fiscal Year 2014 and 2013	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely

No	Keputusan RUPS GMS Decisions	Tindak Lanjut Follow Up
3	Menyetujui Laporan Tahunan dan Mengesahkan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2015, sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015, dengan catatan: sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar ketentuan/prosedur hukum yang berlaku dan tindakan tersebut tercatat dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2015 Approved the Annual Report and ratified the Financial Report on Partnership and Community Development Programs for the Fiscal Year 2015, as well as granted the full <i>volledig acquit et decharge</i> to the members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors of the Company on the supervision and management of the Partnerships and Community Development Programs that have been implemented during the Fiscal Year 2015, With a note: to the extent that such action is not a criminal act or does not violate applicable legal provisions/procedures and such action is recorded and reported in the Annual Report and Financial Report of the Partnership and Community Development Programs for the Fiscal Year 2015	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
4	a. Menyetujui penetapan penggunaan laba tahun berjalan Tahun Buku 2015 sebesar Rp59.895.988.890; yaitu: • Dividen sebesar 3,00% atau Rp1.796.879.666 • Cadangan sebesar 97,00% atau Rp58.099.109.223 b. Menetapkan besaran dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2016 sebesar Rp1.796.879.666 atau equivalen 3% dari laba tahun berjalan Tahun Buku 2015, masing-masing sebesar Rp598.959.889 atau equivalen 1% dari laba bersih Tahun Buku 2015 untuk PK dan sebesar Rp1.197.919.778 atau equivalen 2% dari laba bersih Tahun Buku 2015 untuk BL yang sumber dananya dibebankan menjadi biaya tahun 2016 a. Approved the use of current year profit of the Fiscal Year 2015 at Rp59.895.988.890; for: • Divident at 3,00% or Rp1.796.879.666 • Reserve at 97,00% or Rp58.099.109.223 b. Determined the budget for the Partnership and Community Development Programs (PKBL) for the Fiscal Year 2016 at Rp1,796,879,666 or equivalent to 3% of the current year's profit of the Fiscal Year 2015, with further details of Rp598,959,889 or equivalent to 1% of the net profit for the Fiscal Year 2015 for partnership programs and Rp1,197,919,778 or equivalent 2% of the net profit for Fiscal Year 2015 for community development whose funding source is charged to the expenses in 2016	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely
5	Penetapan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2015, gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris, serta tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun 2016 akan ditetapkan secara tersendiri Determined the incentives for the Board of Directors and the Board of Commissioners of 2015, the salary and honorarium for the Board of Commissioners, while the allowances and benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for 2016 will be stipulated separately	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely

No	Keputusan RUPS GMS Decisions	Tindak Lanjut Follow Up
6	Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan proses pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan PKBL Tahun Buku 2016 dan hasilnya disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan penetapan definitif Granted the authority to the Board of Commissioners to conduct the selection process in the appointment of Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's Financial Report and PKBL Report for the Fiscal Year 2016 and the result is submitted to the GMS to obtain definitive determination	Sudah ditindaklanjuti seluruhnya Has been followed up completely

Arahan RUPS

RUPS Persetujuan Laporan Tahunan 2015 PT RNI (Persero) memberikan 10 arahan kepada manajemen Perusahaan. Seluruh arahan tersebut sudah ditindaklanjuti seluruhnya.

GMS Directives

The GMS of Annual Report 2015 Approval of PT RNI (Persero) generated 10 recommendations for the Company's management. All of these directives have been fully acted upon.

RUPS ENTITAS ANAK

Pada tahun 2016, Entitas Anak PT RNI (Persero) juga melakukan RUPS Laporan Keuangan sebagaimana disampaikan pada tabel berikut ini:

GMS OF SUBSIDIARIES

In 2016, the subsidiaries of PT RNI (Persero) also conducted the general meeting of shareholders (GMS) of Financial Statements as presented in the following table:

Tabel RUPS Laporan Keuangan Entitas Anak
Table of GMS of Financial Statements of Subsidiaries

Entitas Anak Subsidiaries	RUPS Laporan Keuangan GMS of Financial Statements
PT Pabrik Gula Rajawali I	18 Mei 2016
PT Pabrik Gula Rajawali II	20 Mei 2016
PT Pabrik Gula Candi Baru	18 Mei 2016
PT Madubaru	17 Maret 2016
PT Perkebunan Mitra Ogan	20 Mei 2016
PT Mitra Kerinci	20 Mei 2016
PT Laras Astra Kartika	19 Mei 2016
PT Rajawali Nusindo	20 Mei 2016
PT Phapros Tbk.	28 April 2016
PT GIEB Indonesia	1 Juni 2016
PT Rajawali Citramass	19 Mei 2016
PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	19 Mei 2016
PT Mitra Rajawali Banjaran	18 Mei 2016

RUPS LUAR BIASA

PT RNI (Persero) dan Entitas Anak tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa selama tahun 2016.

EXTRAORDINARY GMS

PT RNI (Persero) and its subsidiaries did not hold any Extraordinary GMS during 2016.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dalam struktur tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi dalam mengelola perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan agar Direksi dalam kondisi apapun memiliki kemampuan menjalankan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Anggaran Dasar perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta *Board Manual*. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain adalah wajib memberikan pendapat dan saran kepada Direksi pada saat pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang diusulkan oleh Direksi, mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, melaporkan dengan segera kepada Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan dan hal-hal lain yang dipandang perlu untuk segera mendapat perhatian Pemegang Saham.

Board Manual Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan memiliki Buku Pedoman Dewan Komisaris yang disebut dengan *Board Manual* yang merupakan petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris yang menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, sehingga dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

In the corporate governance structure, the Board of Commissioners functions to conduct supervision and to advise the Board of Directors in managing the company in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners is responsible for ensuring that the Board of Directors in any condition is capable of performing its duties.

To carry out its duties, the Board of Commissioners shall comply with the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations, and Board Manual. The duties of the Board of Commissioners, among others, are providing opinions and advices to the Board of Directors during the discussion of the Company's Budget and Work Plan proposed by the Board of Directors, monitoring the Company's activities, reporting immediately to the Shareholders in case of symptoms of declining performances of the Company and other matters deemed necessary to immediately receive the attention from the Shareholders.

Board Manual of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of the Company has a Board of Commissioners Manual which is referred to as the Board Manual, a guideline for the Board of Commissioners in structured, systematic, understandable and consistent manner so that it can become a reference for the Board of Commissioners in performing their respective duties to achieve the Vision and Mission of the Company.



Board Manual merupakan salah satu bentuk komitmen Dewan Komisaris dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, sekaligus sebagai upaya penjabaran lebih lanjut hal-hal yang telah diamanahkan oleh *Good Corporate Governance Code* (GCG Code) yang telah dimiliki oleh Perusahaan. Board Manual ini juga merupakan salah satu softstructure GCG yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Aspek yang diatur dalam Board Manual terdiri dari:

- Ketentuan Umum Dewan Komisaris
- Komposisi
- Persyaratan
- Masa Jabatan
- Pengunduran Diri
- Rangkap Jabatan
- Program Pengenalan
- Tugas, Wewenang, Kewajiban, dan Hak
- Pelaporan
- Etika Jabatan
- Pembagian Kerja
- Rapat
- Organ pendukung
- Evaluasi Kinerja

Tugas Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Tugas berkaitan dengan Direksi
 - Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Tata Kelola Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi
 - Memberikan nasehat kepada Direksi tentang kepengurusan jalannya Perusahaan
2. Tugas berkaitan dengan Pelaksanaan GCG
 - Memantau secara berkelanjutan efektivitas praktik GCG yang diterapkan
 - Memberikan pendapat dan saran atas pelaksanaan GCG di dalam Perusahaan
 - Mengkaji dan ikut mengesahkan budaya Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan
3. Tugas berkaitan dengan RUPS
 - Memberi saran kepada RUPS tentang rencana pengembangan Perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan termasuk perubahannya, laporan berkala dan laporan-laporan lain dari Direksi
 - Mengawasi pelaksanaan rencana kerja Perusahaan serta menyampaikan penilaian kinerja dan pendapatnya dalam RUPS
 - Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan memberikan saran untuk langkah perbaikan
 - Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengurusan Perusahaan

The Board Manual is one of the commitments of the Board of Commissioners in applying GCG principles, as well as an effort to further elaborate the matters mandated by the Good Corporate Governance Code (GCG Code) of the Company. This Manual Board is also one of the GCG soft-structures that refer to the prevailing laws and regulations and the Articles of Association.

The aspects of the Board Manual consist of:

- General Provisions of the Board of Commissioners
- Composition
- Requirement
- Term of Office
- Resignation
- Concurrent Positions
- Introduction Program
- Duties, Authorities, Obligations, and Rights
- Reporting
- Job Ethics
- Division of Works
- Meetings
- Supporting Organs
- Performance Evaluation

Duties of the Board of Commissioners consist of:

1. Duties related to the Board of Directors
 - Supervising the management policies, the general management of both the Corporate Governance and the Company's business conducted by the Board of Directors
 - Provide advices to the Board of Directors regarding the stewardship of the Company
2. Duties related to GCG Implementation
 - Continually monitoring the effectiveness of the GCG practices applied
 - Providing opinions and suggestions on the implementation of GCG within the Company
 - Reviewing and contributing to the Company's corporate culture and Code of Ethics
3. Duties related to General Meeting of Shareholders (GMS)
 - Advising GMS on the Company's development plan, annual work plan and budget including the changes, periodic reports and other reports from the Board of Directors
 - Supervising the implementation of the Company's work plan and submitting its performance appraisal and opinions in the GMS
 - Monitoring the Company's activities and providing suggestions for remedial measures
 - Providing opinions and suggestions to the GMS regarding any other matters deemed necessary for the management of the Company

- Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan RUPS
- 4. Tugas berkaitan dengan Strategi dan Program Kerja Perusahaan
 - Mengkaji dan ikut mengesahkan tujuan strategis, rencana operasional, dan keuangan Perusahaan sebelum disahkan oleh RUPS
 - Mengkaji dan memberi pendapat atas rencana kerja Perusahaan, rencana strategis, anggaran kerja tahunan dan rencana usaha yang dipersiapkan oleh Direksi
 - Mengawasi penerapan rencana usaha dan kinerja Perusahaan
- 5. Tugas berkaitan dengan Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan
 - Dewan Komisaris memiliki kewajiban memberikan tanggapan secara tertulis atas nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perusahaan Patungan dan Anak Perusahaan yang diusulkan oleh Direksi
- 6. Tugas berkaitan dengan Pengelolaan Manajemen Risiko
 - Mengawasi dan memberikan nasehat kepada Direksi secara berkala serta memonitor risiko-risiko penting yang dihadapi oleh Perusahaan
 - Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dewan Komisaris dapat membentuk Komite Pemantau Risiko yang akan bekerjasama dengan unit kerja Manajemen Risiko Perusahaan.
- Performing other supervisory duties specified by the GMS
- 4. Duties related to the Company's Strategy and Work Program
 - Reviewing and approving the Company's strategic objectives, operational plans and finances before being approved by the GMS
 - Reviewing and giving opinion on the Company's work plan, strategic plan, annual budget and business plan prepared by the Board of Directors
 - Supervising the implementation of the Company's business plan and its performance
- 5. Duties related to the Nomination of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Subsidiaries
 - The Board of Commissioners has an obligation to respond in writing to the nomination of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Joint Venture Companies and Subsidiaries proposed by the Board of Directors
- 6. Duties related to Risk Management
 - Supervising and advising the Board of Directors on a regular basis and monitoring the key risks faced by the Company
 - To perform the duties, the Board of Commissioners may establish a Risk Oversight Committee that will cooperate with the Company's Risk Management unit.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT RNI (Persero) hingga 31 Desember 2016 adalah 5 (lima) orang, dengan susunan sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of PT RNI (Persero) as of December 31, 2016 comprises of 5 (five) persons, with the following structure:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment	Dasar Penunjukan Basis of Appointment
1.	Ramelan	Komisaris Utama President Commissioner	7 November 2016 November 7, 2016	SK Menteri BUMN No. SK-251/MBU/11/2016
2.	Sudarsono Hardjosoekarto	Komisaris Commissioner	7 November 2016 November 7, 2016	SK Menteri BUMN No. SK-251/MBU/11/2016
3.	Muhammad Yamin	Komisaris Commissioner	7 November 2016 November 7, 2016	SK Menteri BUMN No. SK-251/MBU/11/2016
4.	Suripto	Komisaris Commissioner	5 Mei 2015 May 5, 2015	SK Menteri BUMN No. SK-56/MBU/5/2015
5.	Aditya Dhanwantara	Komisaris Commissioner	20 Oktober 2015 October 20, 2015	SK Menteri BUMN No. SK-56/MBU/10/2015

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, dedikasi, pemahaman, pengetahuan, serta kemauan yang kuat dalam mengemban tugasnya untuk memajukan Perusahaan.

All members of the Board of Commissioners have the integrity, dedication, understanding, knowledge, and strong will in carrying out their duties to develop the Company further.

Profil Dewan Komisaris

Informasi mengenai Profil Dewan Komisaris telah disajikan dalam Chapter PROFIL PERUSAHAAN, pada menu IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DEWAN KOMISARIS.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Pembagian tugas untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Profile of the Board of Commissioners

The information on the Profile of the Board of Commissioners has been presented in the Chapter COMPANY PROFILE, on the IDENTITY AND BRIEF BIOGRAPHY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS.

Division of Duties in the Board of Commissioners

The division of duties for each member of the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tugas Duties
Ramelan	Komisaris Utama President Commissioner	Mengkoordinasikan bidang tugas-tugas Komisaris Coordinating the tasks of Commissioners
Sudarsono Hardjosoekarto	Komisaris Commissioner	Melakukan pengawasan di bidang keuangan dan manajemen aset serta merangkap sebagai Ketua Komite Audit Conducting oversight on finance and asset management and also acting as Chairman of the Audit Committee
Muhammad Yamin	Komisaris Commissioner	Melakukan pengawasan di bidang pengendalian usaha dan manajemen risiko serta merangkap sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko Conducting supervision in the business control and risk management and also acting as Chairman of Risk Management Committee
Suripto	Komisaris Commissioner	Melakukan pengawasan di bidang Sumber Daya Manusia Conducting supervision the Human Resources
Aditya Dhanwantara	Komisaris Commissioner	Melakukan pengawasan di bidang Pengembangan Usaha dan Investasi Conducting supervision in Business Development and Investment

Uji Kelayakan Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-02/MBU/02/2015 tanggal 17 Pebruari 2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN, BAB III tentang Tata Cara Pengangkatan, huruf C angka 7 diatur bahwa Penilaian pemenuhan persyaratan materiil tidak dilakukan apabila bakal calon merupakan pejabat ex officio dan Pejabat Pemerintah yang diangkat dengan Keputusan Presiden.

Berdasarkan hal tersebut Kepada Bapak Ramelan, Bapak Sudarsono Hardjosoekarto, dan Bapak Muhammad Yamin dalam rangka pengangkatan sebagai Komisaris Utama dan Komisaris di PT RNI (Persero), tidak diperlukan Uji Kelayakan. Ketiganya resmi ditetapkan sebagai Komisaris Utama dan Komisaris di PT RNI (Persero) berdasarkan SK-251/MBU/11/2016, pada tanggal 7 November 2016.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris Tahun 2016

Berdasarkan SK-251/MBU/11/2016, tanggal 7 November 2016, PT RNI (Persero) mengubah susunan Dewan Komisaris. Susunan Dewan Komisaris sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-56/MBU/5/2015 tanggal 5 Mei 2015 tentang pemberhentian dan pengalihan tugas Komisaris Utama serta pengangkatan Komisaris Perusahaan PT RNI (Persero) Nomor SK-192/MBU/10/2015

Fit and Proper Test of the Board of Commissioners

In accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number: PER-02/MBU/02/2015 dated 17 February 2015 on Requirements and Procedures for Appointment and Dismissal of Board of Commissioners and Supervisory Board of BUMN, Chapter III on Procedure of Appointment, letter C number 7 stipulated that Assessment of compliance Material requirements are not made if the candidate is an ex officio officer and a Government Officer appointed by a Presidential Decree.

Based on the matter to Mr. Ramelan, Mr. Sudarsono Hardjosoekarto, and Mr. Muhammad Yamin for appointment as President Commissioner and Commissioner of PT RNI (Persero), no Fit and Proper Test is required. All three officially designated as President Commissioner and Commissioner in PT RNI (Persero) based on SK-251/MBU/11/2016, on November 7, 2016.

Changes in Composition of the Board of Commissioners Year 2016

Based on SK-251/MBU/11/2016 dated November 7, 2016, PT RNI (Persero) changed the composition of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners per December 31, 2016 based on Decree of the Minister of SOE Number SK-56/MBU/5/2015 dated May 5, 2015 on the dismissal and assignment of President Commissioner and the appointment of Company Commissioners of PT RNI (Persero) based on

tanggal 20 Oktober 2015 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT RNI (Persero) dan Nomor SK-251/MBU/11/2016 tanggal 7 November 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris PT RNI (Persero), sehingga susunan Dewan Komisaris menjadi:

SK-192/MBU/10/2015 dated October 20, 2015 on the Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) and the Decree No. SK-251/MBU/11/2016 dated November 7, 2016 concerning the Dismissal and Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero), the Commissioners become:

Dewan Komisaris The Board of Commissioners	31 Desember 2016 Desember 31, 2016	31 Desember 2015 Desember 31, 2015
Komisaris Utama President Commissioner	Ramelan	Mirzawan Puri Dwi N
Komisaris Commissioner	Sudarsono Hardjosoekarto	Junino Jahja
Komisaris Commissioner	Muhammad Yamin	Ainun Naim
Komisaris Commissioner	Suripto	Suripto
Komisaris Commissioner	Aditya Dhanwantara	Aditya Dhanwantara

Program Pengenalan Dewan Komisaris

Pada Selasa, 8 November 2016, bertempat di Ruang Rapat Gedung RNI, Jakarta, dilaksanakan Program Pengenalan Perusahaan kepada Bapak Ramelan, Bapak Sudarsono Hardjosoekarto, dan Bapak Muhammad Yamin selaku Komisaris Utama dan Komisaris PT RNI (Persero). Pada acara tersebut dipaparkan seputar Profil Perusahaan PT RNI (Persero) beserta aktivitas bisnis di seluruh anak perusahaan, sekilas mengenai AD/ART PT RNI (Persero), Board Manual, dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Program Introduction to the Board of Commissioners

On Tuesday November 8, 2016, at the Meeting Room of RNI Building, Jakarta, the Company Introduction Program already implemented to Mr. Ramelan, Mr. Sudarsono Hardjosoekarto, and Mr. Muhammad Yamin as President Commissioner and Commissioners of PT RNI (Persero). In the event, PT RNI (Persero) presented the Company Profile along with the business activities in all subsidiaries, a glimpse of PT RNI (Persero), Board Manual, and Corporate Governance Guidelines.

Pelatihan Dewan Komisaris

Berdasarkan *Board Manual* Dewan Komisaris, program pembelajaran adalah program peningkatan kompetensi bagi setiap anggota Dewan Komisaris agar senantiasa sesuai dengan perkembangan kebutuhan Perusahaan. Adapun selama tahun 2016, program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Training for the Board of Commissioners

Based on the Board of Commissioners' Board Manual, the learning program is to improve the competence of each member of the Board of Commissioners to be consistent with the development of the Company's needs. As for the year 2016, Training programs for members of the Board of Commissioners are as follows:

Nama Name	Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelaksanaan Event Date	Penyelenggara Organizer
Junino Jahja	Kiat-kiat Eksekusi Strategi yang Unggul untuk Mendorong Pertumbuhan Kinerja BUMN & Anak Perusahaan Excellent Execution Strategy Tips to Boost Growing Performance of SOEs & Subsidiaries	3 Juni 2016	HC BUMN
Suripto	Seminar Nasional Infrastruktur, Transportasi & Logistik Nasional National Seminar on Infrastructure, Transportation & National Logistics	28 Juli 2016	BUMN Executive Club
	Komisaris Profesional Berkualitas Global Professional Commissioner of Global Qualified	26 Oktober 2016	BUMN Executive
	<i>Best Practices</i> Komite Audit guna Meningkatkan Efek & Kinerja Dewan Komisaris BUMN Best Practices of the Audit Committee to Improve the Effects and Performance of the SOEs Board of Commissioners	8-9 Desember 2016	RMI

Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Sepanjang tahun 2016, Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko, telah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Komite Audit telah memaparkan temuan-temuan yang harus

Performance Assessment of the Committees under the Board of Commissioners and the Basis of Assessment

Throughout 2016, the Committees under the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Risk Management Committee, have performed their duties and functions well. The Audit Committee has disclosed the

segera diatasi oleh Perusahaan dan Komite Manajemen Risiko telah memberikan paparan atas potensi risiko yang harus dapat diantisipasi oleh Perusahaan.

Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2016, seluruh Anggota Dewan Komisaris maupun keluarganya tidak memiliki saham di PT RNI (Persero). Dengan demikian tidak terdapat benturan kepentingan antara fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT RNI (Persero) bertindak secara independen dan bebas dari intervensi pihak manapun dalam pelaksanaan tugas pengawasan di Perusahaan.

Realisasi Program Kerja Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan program kerja yang menghasilkan beberapa persetujuan dan penilaian, antara lain:

1. Menjalankan tugas pengawasan terhadap kinerja Direksi selama tahun 2016
2. Melakukan penilaian atas kinerja Komite-komite di bawah Dewan Komisaris
3. Melakukan supervisi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun 2016

Pelaksanaan Tugas Pengawasan Oleh Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan terhadap kinerja Direksi dan jalannya roda Perusahaan. Realisasi tugas pengawasan terhadap kinerja Direksi dan pengelolaan Perusahaan tercermin dari beberapa kegiatan, antara lain:

1. Menyetujui Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2016-2020
2. Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2016
3. Melaksanakan rapat rutin dengan Direksi maupun rapat yang dilaksanakan dengan Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko
4. Melakukan kunjungan kerja dalam rangka tugas pengawasan terhadap Perusahaan
5. Menyampaikan laporan pengawasan kepada pemegang saham dalam RUPS tahun 2016

Keputusan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah membuat keputusan dan rekomendasi dalam rangka tugas pengawasan. Berikut ini adalah daftar keputusan dan rekomendasi yang dibuat oleh Dewan Komisaris.

• Daftar Keputusan Dewan Komisaris Tahun 2016

1. Keputusan Dewan Komisaris No : 01/SK/RNI.00/

findings that must be addressed by the Company and the Risk Management Committee has given explanation on the potential risks that should be anticipated by the Company.

Conflict of Interest of the Board of Commissioners

As of December 31, 2016, all members of the Board of Commissioners and their families have no shares in PT RNI (Persero). Thus there is no conflict of interest in the supervision function of the Board of Commissioners.

The independency of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of PT RNI (Persero) acts independently and freely from any party's intervention in conducting supervisory duties in the Company.

Realization of the Work Programs of the Board of Commissioners

Throughout 2016, the Board of Commissioners has executed its work programs that resulted in several agreements and assessments, including:

1. Performing the supervisory duties on the performance of the Board of Directors during 2016
2. Conducting the assessment of the performance of the Committees under the Board of Commissioners
3. Supervising the appointment of Public Accounting Firm in 2016

Execution of Supervisory Tasks by the Board of Commissioners

In 2016, the Board of Commissioners has performed its supervisory duties on the performance of the Board of Directors and the management of the Company. The realization of supervisory duties on the performance of the Board of Directors and the management of the Company is reflected in several activities, including:

1. Approving the Company's Long Term Plan 2016-2020
2. Approving the Corporate Budget and Work Plan of 2016
3. Conducting regular meetings with the Board of Directors or with the Audit Committee and Risk Management Committee
4. Conducting working visits in the framework of supervisory duties to the Company
5. Delivering supervisory reports to shareholders in the GMS in 2016

Decisions and Recommendations of the Board of Commissioners

During 2016, the Board of Commissioners has made decisions and recommendations in the context of oversight tasks. The following are the lists of decisions and recommendations made by the Board of Commissioners.

• List of Board of Commissioners Decisions 2016

1. Decision of the Board of Commissioners No: 01/

VII/2016 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris PT RNI (Persero)

2. Keputusan Dewan Komisaris No : 02/SK/RNI.00/VII/2016 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Staf Sekretariat Dewan Komisaris PT RNI (Persero)
3. Keputusan Dewan Komisaris No : 03/SK/RNI.00/XII/2016 Tentang Pembagian Bidang Tugas Anggota–Anggota Dewan Komisaris PT RNI (Persero)

• **Daftar Rekomendasi Dewan Komisaris Tahun 2016**

1. S-006/RNI.00/II/2016, tanggal 17 Februari 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian jabatan komisaris PT Rajawali Nusindo
2. S-07/RNI.00/II/2016, tanggal 23 Februari 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian jabatan komisaris PT PG Candi Baru
3. S-008/RNI.00/II/2016, tanggal 23 Februari 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian dan penambahan jabatan komisaris PT PG Rajawali II
4. S-11/RNI.00/III/2016, tanggal 8 Maret 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan pengangkatan Direktur Produksi PT PG Rajawali II
5. S-13/RNI.00/III/2016, tanggal 23 Maret 2016 rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan revisi RKAP tahun 2016
6. S-16/RNI.00/IV/2016, tanggal 12 April 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian jabatan direktur PT Mitra Rajawali Banjaran
7. S-17/RNI.00/IV/2016, tanggal 12 April 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penambahan komisaris PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring
8. S-19/RNI.00/IV/2016, tanggal 24 April 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan pengisian jabatan direktur PT Rajawali Nusindo
9. S-20/RNI.00/IV/2016, tanggal 27 April 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan pengisian jabatan direktur PT Rajawali Nusindo
10. S-21/RNI.00/IV/2016, tanggal 27 April 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian jabatan direktur PT Laras Astra Kartika
11. S-22/RNI.00/IV/2016, tanggal 27 April 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas

SK/RNI.00/VII/2016 Concerning Termination and Appointment of Secretary of Board of Commissioners PT RNI (Persero)

2. Decision of the Board of Commissioners No: 02/SK/RNI.00/VII/2016 Concerning Dismissal and Appointment of Secretariat Staff of Board of Commissioners PT RNI (Persero)
3. Decision of the Board of Commissioners No: 03/SK/RNI.00/XII/2016 Concerning Division of Duties of Members of Board of Commissioners PT RNI (Persero)

• **List of BOC Recommendations 2016**

1. S-006 /RNI.00/II/2016, dated February 17, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposed replacement of the position of commissioner of PT Rajawali Nusindo
2. S-07/RNI.00/II/2016, dated February 23, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposed replacement of commissioner of PT PG Candi Baru
3. S-008/RNI.00/II/2016, dated February 23, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposed replacement and addition of the position of commissioner of PT PG Rajawali II
4. S-11/RNI.00/III/2016, dated March 8, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposal of appointment of Production Director of PT PG Rajawali II
5. S-13/RNI.00/III/2016, dated March 23, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposed revised CBP 2016
6. S-16/RNI.00/IV/2016 dated April 12, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposed replacement of the director of PT Mitra Rajawali Banjaran
7. S-17/RNI.00/IV/2016 dated April 12, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposed addition of commissioner of PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring
8. S-19/RNI.00/IV/2016, dated 24 April 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposal of filling the position of director of PT Rajawali Nusindo
9. S-20/RNI.00/IV/2016 dated 27 April 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposal of filling the position of director of PT Rajawali Nusindo
10. S-21/RNI.00/IV/2016 dated April 27, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposed replacement of the director of PT Laras Astra Kartika
11. S-22/RNI.00/IV/2016 dated 27 April 2016, the recommendation of the Board of Commissioners

usulan penggantian direktur PT Phapros Tbk

12. S-24/RNI.00/V/2016, tanggal 16 Mei 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian komisaris PT Mitra Kerinci
13. S-25/RNI.00/IV/2016, tanggal 16 Mei 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian komisaris PT Laras Astra Kartika
14. S-26/RNI.00/V/2016, tanggal 24 Mei 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian komisaris utama PT GIEB Indonesia
15. S-27/RNI.00/V/2016, tanggal 24 Mei 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan penggantian komisaris utama PT Rajawali Citramass
16. S-033/RNI.00/VI/2016, tanggal 14 Juni 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan pengisian komisaris PT Rajawali Nusindo
17. S-044/RNI.00/IX/2016, tanggal 22 September 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas pembentukan *joint venture* usaha peternakan sapi PT RNI (Persero)
18. S-050/RNI.00/X/2016, tanggal 31 Oktober 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan pengangkatan direktur keuangan PT PG Rajawali II
19. S-056/RNI.00/XI/2016, tanggal 15 November 2016, rekomendasi Dewan Komisaris PT RNI (Persero) atas usulan pengangkatan direktur utama dan direktur keuangan PTP Mitra Ogan
20. S-058/RNI.00/XI/2016, tanggal 29 November 2016, rekomendasi pemindahtanganan aset Jl. Jimerto No. 16 Surabaya kepada Kejaksaan Agung RI

of PT RNI (Persero) on the proposed replacement of the director of PT Phapros Tbk

12. S-24/RNI.00/V/2016, dated May 16, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the replacement proposal of the commissioner of PT Mitra Kerinci
13. S-25/RNI.00/IV/2016 dated May 16, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the replacement proposal of the commissioner of PT Laras Astra Kartika
14. S-26/RNI.00/V/2016, dated May 24, 2016, recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the replacement proposal of the president commissioner of PT GIEB Indonesia
15. S-27/RNI.00/V/2016, dated May 24, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposed replacement of the president commissioner of PT Rajawali Citramass
16. S-033/RNI.00/VI/2016, dated June 14, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposal of filling commissioner of PT Rajawali Nusindo
17. S-044/RNI.00/IX/2016 dated September 22, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the establishment of a joint venture of PT RNI (Persero)
18. S-050/RNI.00/X/2016, dated October 31, 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposal of appointment of the finance director of PT PG Rajawali II
19. S-056/RNI.00/XI/2016, dated 15 November 2016, the recommendation of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) on the proposal of appointing the president director and finance director of PTP Mitra Ogan
20. S-058/RNI.00/XI/2016, dated 29 November 2016, the recommendation on the alienation of assets Jl. Jimerto No. 16 Surabaya to the Attorney General's Office of Republic of Indonesia

KOMISARIS INDEPENDEN

Independent Commissioners

Hingga akhir 2016, PT RNI (Persero) belum memiliki Komisaris Independen, sehingga informasi mengenai kriteria penentuan Komisaris Independen dan pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen tidak dapat disampaikan dalam Laporan Tahunan ini.

Until the end of 2016, PT RNI (Persero) does not have an Independent Commissioner, so that the information on the criteria for Independent Commissioners and statements regarding the independence of each Independent Commissioner cannot be presented in this Annual Report.

DIREKSI

Board of Directors

Direksi memiliki fungsi untuk mengelola perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan dalam struktur tata kelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan atas masukan dan arahan dari Dewan Komisaris, dan dalam menjalankan tugasnya melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta *Board Manual*. Secara umum, Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, dan Keputusan RUPS.

Board Manual Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi berpedoman pada *Board Manual* yang menjadi petunjuk tatalaksana Direksi tentang tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, sehingga dalam mencapai Visi dan Misi Perseroan, dapat dijadikan sebagai acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. *Board Manual* ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan, dan efisien.

The Board of Directors functions to manage the company for the interests and objectives of the company in the corporate governance structure. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company with the inputs and directions given by the Board of Commissioners, and in carrying out its duties to implement all decisions established by the GMS.

In executing its duties, the Board of Directors shall be guided by the Company's Articles of Association, applicable laws and regulations, and Board Manual. In general, the Board of Directors is in charge of carrying out all actions relating to the management of the company in accordance with the objectives of the company and representing the company both inside and outside the court on all matters and all events with boundaries as stipulated in the legislations, the Articles of Association of the Company, and GMS decisions.

Board Manual of the Board of Directors

In carrying out its duties, the Board of Directors shall be guided by the Board Manual, guidance for the Board of Directors in structured, systematic, understandable and consistent manner to achieve the Company's Vision and Mission and is used as a reference for the Board of Directors in performing their respective duties. The Board Manual is intended to explain the working relations of the Board of Directors and the Board of Commissioners in performing their duties in order to create professional, transparent and efficient management of the Company.



Aspek yang diatur dalam Board Manual terdiri dari:

- Ketentuan Umum Direksi
- Komposisi
- Persyaratan
- Masa Jabatan
- Pengunduran Diri
- Program Pengenalan
- Program Pembelajaran Berkelanjutan Direksi
- Kewajiban dan Kewenangan Direksi
- Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
- Etika Jabatan
- Pembagian Kerja
- Rapat
- Organ pendukung
- Evaluasi Kinerja

Kewajiban Direksi

Kewajiban Direksi berkaitan dengan RUPS

1. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan
2. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan
3. Menjalankan segala keputusan yang ditetapkan oleh RUPS

Kewajiban Direksi berkaitan dengan Dewan Komisaris

1. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris
2. Menghadiri rapat undangan Dewan Komisaris
3. Meminta persetujuan Dewan Komisaris atas perbuatan-perbuatan tertentu yang oleh Anggaran Dasar ditentukan harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris

Kewajiban Direksi berkaitan dengan Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan

1. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP) dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS
2. Menyiapkan RJP yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun
3. Menyusun dan menetapkan cetak biru organisasi Perusahaan dengan berdasarkan tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS

The aspects in the Board Manual consist of:

- General Provisions of the Board of Directors
- Composition
- Conditions
- Term of Office
- Resignation
- Introduction Program
- Directors' Sustainable Learning Program
- Duties and Authorities of the Board of Directors
- Disclosure and Confidentiality of Information
- Job Ethics
- Division of Works
- Meetings
- Supporting Organs
- Performance Evaluation

Obligations of the Board of Directors

The Duties of the Board of Directors in relation to the GMS

1. Submitting the Annual Report including the Financial Statements to the GMS for approval and ratification
2. Providing an explanation to the GMS on the Annual Report
3. Carrying out all decisions generated in the GMS

The Duties of the Board of Directors relating to the Board of Commissioners

1. Providing an explanation of all matters asked by the members of the Board of Commissioners
2. Attending the Board of Commissioners meetings
3. Requesting the approval of the Board of Commissioners for certain acts of which the Articles of Association stipulate must be approved by the Board of Commissioners

The Duties Board of Directors relating to the preparation of the Company's Long-Term Plan

1. Preparing the Company's Long-Term Plan (RJP) and its amendments and submitting it to the Board of Commissioners and Shareholders for approval in the GMS
2. Preparing RJP as a strategic plan containing the goals and objectives to be achieved within a period of 5 (five) years
3. Preparing and establishing the Company's blueprint based on the written responses of the Board of Commissioners and the approval of the GMS

Kewajiban Direksi berkaitan dengan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

1. Menyiapkan RKAP sebagai penjabaran tahunan dari RJP
2. RKAP sebagaimana dimaksud tersebut, sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Misi, sasaran usaha, strategi usaha, kebijakan Perusahaan dan program kerja/kegiatan;
 - b. Anggaran Perusahaan yang dirinci atas setiap anggaran program kerja/kegiatan;
 - c. Proyeksi keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya; dan
 - d. Hal-hal lain yang memerlukan keputusan RUPS

Kewajiban Direksi berkaitan dengan Pelaporan Keuangan

Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.

Kewajiban Direksi berkaitan dengan Pengelolaan Manajemen Risiko

1. Direksi dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan:
 - a. Membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau
 - b. Memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko
4. Direksi wajib menyampaikan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perusahaan

Kewajiban Direksi berkaitan dengan Pengendalian Intern

1. Direksi harus menetapkan suatu sistem pengendalian intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan
2. Sistem pengendalian intern sebagaimana dimaksud tersebut, antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. Lingkungan pengendalian intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari:
 - b. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (*risk assessment*), yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai pengelolaan risiko yang relevan

The Duties of Board of Directors relating to the preparation of the Corporate Budget and Work Plan

1. Preparing RKAP as an annual details of RJP
2. The RKAP intended, at least includes:
 - a. Mission, business goals, business strategy, Company policy and work programs/activities;
 - b. Company's budget detailed for each work/activity;
 - c. Financial projections of the Company and its subsidiaries; and
 - d. Other matters which require GMS decisions

The Duties of Board of Directors relating to Financial Reporting

Preparing the Financial Statements based on the Financial Accounting Standards and submitting it to the Public Accountant to be audited.

The Duties of the Board of Directors relating to Risk Management

1. The Board of Directors in each decision/action shall consider the business risks
2. The Board of Directors shall establish and implement an integrated corporate risk management program that is part of the implementation of the GCG
3. The implementation of risk management program can be done by:
 - a. Establishing a separate working unit under the Board of Directors; or
 - b. Assigning the existing and relevant work unit to carry out the risk management function
4. The Board of Directors shall submit the risk management profile and its handling in conjunction with the Company's periodical report

The Duties of the Board of Directors relating to Internal Control

1. The Board of Directors shall establish an effective internal control system to safeguard the Company's investments and assets
2. The internal control system mentioned, among other things, includes the following:
 - a. The internal control within the Company is carried out with discipline and in structure, consisting of:
 - b. Assessment of risk management, a process for identifying, analyzing, assessing the management of relevant risks

- c. Aktivitas pengendalian, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan keamanan terhadap aset Perusahaan
- d. Sistem informasi dan komunikasi, yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e. Monitoring, yaitu proses penilaian terhadap sistem pengendalian intern, termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

Kewajiban Direksi berkaitan dengan Tata Kelola Teknologi Informasi

1. Direksi harus menetapkan tata kelola teknologi informasi yang efektif
2. Direksi wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola teknologi informasi secara periodik kepada Dewan Komisaris
3. Direksi wajib menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi tata kelola teknologi informasi di Perusahaan

Kewajiban Direksi berkaitan dengan hal lainnya

1. Direksi menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standard operasional baku (SOP) untuk proses bisnis inti perusahaan
2. Direksi menempatkan karyawan pada semua tingkatan jabatan sesuai dengan spesifikasi jabatan dan memiliki rencana suksesi untuk seluruh jabatan dalam Perusahaan
3. Direksi menetapkan sistem/pedoman pengukuran dan penilaian kinerja untuk unit dan jabatan dalam organisasi yang diterapkan secara obyektif dan transparan
4. Direksi wajib memberikan respons terhadap usulan peluang bisnis yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan, penghematan, efisiensi perusahaan, pendayagunaan aset dan manfaat lainnya
5. Direksi merespons isu-isu terkini dari eksternal mengenai perubahan lingkungan bisnis dan permasalahannya, secara tepat waktu dan relevan
6. Direksi menetapkan target kinerja berdasarkan RKAP dan diturunkan secara berjenjang di tingkat unit, sub unit, dan jabatan di dalam organisasi di organisasi

- c. Control activities, i.e. actions taken in a process of control over the activities of the Company at all levels and units within the Company's organizational structure, including authority, authorization, verification, reconciliation, performance appraisal, division of tasks and security of the Company's assets
- d. Information and communication system, which is a process of presenting reports on the operational activities, financial, and compliance with the provisions of applicable legislations
- e. Monitoring, an assessment process of the internal control system, including the internal audit function at each level and unit within the Company's organizational structure so that it can be implemented optimally.

The Duties of the Board of Directors relating to Governance of Information Technology

1. The Board of Directors shall establish effective information technology governance
2. The Board of Directors shall submit periodic information technology governance reports to the Board of Commissioners
3. The Board of Directors shall maintain and evaluate the function quality of the information technology governance in the Company

The Duties Board of Directors relating to other matters

1. The Board of Directors establishes operational policies and standard operating procedures (SOP) for the core business processes of the Company
2. The Board of Directors assigns employees at all levels in accordance with their specifications and has a succession plan for all positions within the Company
3. The Board of Directors determines the performance measurement and guidance system for the units and positions in the organization that are applied objectively and transparently
4. The Board of Directors shall respond to proposed business opportunities that potentially increase the corporate earnings, savings, corporate efficiency, utilization of assets and other benefits
5. The Board of Directors responds to current external issues regarding changes to the business environment and its issues, in a timely and relevant manner
6. The Board of Directors sets performance targets based on the RKAP and detailed further at the levels of unit, sub-unit and position within the organization of the Company

7. Direksi melakukan analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja untuk jabatan/unit-unit di bawah Direksi dan tingkat Perusahaan
8. Direksi melaporkan pelaksanaan sistem manajemen kinerja kepada Dewan Komisaris
9. Direksi menyusun dan menyampaikan kepada RUPS tentang usulan insentif kinerja untuk Direksi
10. Direksi melaksanakan sistem peningkatan mutu produk dan pelayanan
11. Direksi menindaklanjuti hasil pemeriksaan SPI dan Auditor eksternal (KAP dan BPK)
12. Direksi menetapkan mekanisme untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan perjanjian dengan pihak ketiga
13. Direksi menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga
14. Direksi melakukan pelaksanaan hubungan dengan Pelanggan, Pemasok, Kreditur, dan Negara
15. Direksi melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya
16. Direksi mengevaluasi kualitas fungsi Sekretaris Perusahaan

7. The Board of Directors conducts an analysis and evaluation of performance achievements for positions/units under the Board of Directors and the Company level
8. The Board of Directors reports on the implementation of the performance management system to the Board of Commissioners
9. The Board of Directors shall prepare and submit to the General Meeting of Shareholders the proposal of performance incentives for the Board of Directors
10. The Board of Directors shall implement the quality improvement system for products and services
11. The Board of Directors shall follow up the results of Internal Audit System (SPI) and External Auditors (KAP and BPK)
12. The Board of Directors establishes mechanisms to maintain the compliance with laws and agreements with third parties
13. The Board of Directors shall comply with applicable laws and regulations and agreements with third parties
14. The Board of Directors maintains the relationships with the Customers, Suppliers, Creditor, and Government
15. The Board of Directors shall evaluate the execution of the recommendations of the previous meeting
16. The Board of Directors evaluates the quality of the Corporate Secretary's functions

Susunan Direksi

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS, Nomor: SK-94/MBU/2014 tentang Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan PT RNI (Persero), dan Keputusan Pemegang Saham PT RNI (Persero), Nomor: SK-101/MBU/06/2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi dan Perusahaan Perseroan PT RNI (Persero) tanggal 23 Juni 2015, susunan anggota Direksi PT RNI (Persero) per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors

Based on the Decree of the Minister of SOEs Number: SK-94/MBU/2014 regarding the Appointment of Members of the Board of Directors of PT RNI (Persero), and PT RNI (Persero) Shareholder Decision Letter SK-101/MBU/06/2015 on the Dismissal and Appointment of Members of the Board of Directors of PT RNI (Persero) dated June 23, 2015, the composition of the Board of Directors of PT RNI (Persero) as of December 31, 2016 is as follows:

No	Jabatan Position	Nama Name	Dasar Penunjukan Basis of Appointment	Tanggal Mulai Date of Appointment	Tanggal Berakhir Date of End of Term
1	Direktur Utama President Director	B. Didik Prasetyo	SK – 101 /MBU/06/2015	23 Juni 2015 June 23, 2015	23 Juni 2020 June 23, 2020
2	Direktur Keuangan Director of Finance	M. Yana Aditya	SK – 101 /MBU/06/2015	23 Juni 2015 June 23, 2015	23 Juni 2020 June 23, 2020
3	Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Director of Business Development and Investment	Agung P. Murdanoto	SK – 101 /MBU/06/2015	23 Juni 2015 June 23, 2015	23 Juni 2020 June 23, 2020

4	Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Director of Business Control and Risk Management	Elka Wahyudi	SK – 101 /MBU/06/2015	23 Juni 2015 June 23, 2015	23 Juni 2020 June 23, 2020
5	Direktur SDM dan Manajemen Aset Director of Human Resources and Asset Management	Djoko Retnadi	SK – 94 /MBU/2014	30 April 2014 April 30, 2014	30 April 2019 April 30, 2014

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas untuk masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Division of tasks in the Board of Directors

The division of tasks for each member of the Board of Directors is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tugas Tasks
B. Didik Prasetyo	Direktur Utama President Director	Melaksanakan tugas dan wewenang Direktur khususnya dalam merencanakan, memimpin dan mengendalikan pengelolaan semua aset dan sumber daya Perusahaan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan serta dijabarkan dalam Rencana Anggaran Perusahaan (RKAP) dalam rangka mencapai tujuan, visi, misi, serta sasaran kinerja perusahaan. To execute the duties and authority of the Director in particular in planning, directing and controlling the management of all Company's assets and resources as set forth in the Company's Long Term Plan (RJP) and elaborated in the Corporate Budget and Work Plan (RKAP) in order to achieve the objectives, vision, mission and targeted performances of the Company.
M. Yana Aditya	Direktur Keuangan Director of Finance	Melaksanakan tugas dan wewenang Direktur khususnya dalam merencanakan, memimpin dan melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan, pajak, akuntansi, aset, teknologi informasi, sesuai dengan Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan serta Rencana Anggaran Perusahaan (RKAP) dalam rangka mencapai tujuan, visi, misi, serta sasaran kinerja perusahaan. To carry out the duties and authority of the Director in particular in planning, directing and executing financial management, taxation, accounting, asset, information technology activities, in accordance with the Company's Long Term Plan (RJP) and Corporate Budget and Work Plan (RKAP) in order to achieve the objectives, as well as the Company's targeted performances.
Agung P. Murdanoto	Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Director of Business Development and Investment	Melaksanakan tugas dan wewenang Direktur khususnya dalam mengelola kegiatan perencanaan perusahaan dalam bentuk RJP serta RKAP, monitoring dan evaluasinya serta mengelola pengembangan usaha secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan, visi, misi, serta sasaran kinerja perusahaan. To carry out the duties and authority of the Director, especially in managing the preparation of RJP and RKAP of the Company, monitoring, evaluating and managing the business development effectively and efficiently in order to achieve the Company's goals, vision, mission and targeted performances.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas Tasks
Elka Wahyudi	Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Director of Business Control and Risk Management	Melaksanakan tugas dan wewenang Direktur khususnya dalam mengendalikan usaha dan manajemen risiko sesuai dengan RJP dan RKAP dalam rangka mencapai tujuan, visi, misi serta sasaran kinerja perusahaan. To carry out the duties and authority of the Director especially in controlling the business and risk management in accordance with RJP and RKAP in order to achieve the goals, vision, mission and targeted performances of the Company.
Djoko Retnadi	Direktur SDM dan Manajemen Aset Director of Human Resources and Asset Management	Melaksanakan tugas dan wewenang Direktur khususnya dalam merencanakan, memimpin dan melaksanakan kegiatan pengelolaan SDM dan umum, serta manajemen aset sesuai dengan RJP dan RKAP dalam rangka mencapai tujuan, visi, misi serta sasaran kinerja perusahaan. To carry out the duties and authority of the Director particularly in planning, directing and implementing human resources and general management activities, as well as asset management in accordance with RJP and RKAP in order to achieve the Company's objectives, vision, mission and targeted performances.

Profil Direksi

Informasi mengenai Profil Direksi telah disajikan dalam Chapter PROFIL PERUSAHAAN, pada menu IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DIREKSI.

Profile of the Board of Directors

The information on the profile of the Board of Directors has been presented in the Chapter COMPANY PROFILE, on the IDENTITY AND BRIEF BIOGRAPHY OF DIRECTORS.

Benturan Kepentingan Direksi

Hingga akhir 2016, seluruh Anggota Direksi maupun keluarganya tidak memiliki saham di PT RNI (Persero). Dengan demikian tidak terdapat benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan Perusahaan.

Conflict of Interest of the Board of Directors

Until the end of 2016, all members of the Board of Directors and their families have no shares in PT RNI (Persero). Thus there is no conflict of interest in their duties of managing the Company.

Program Pelatihan Direksi

Dalam *Board Manual*, terdapat ketentuan terkait program pembelajaran yang merupakan program peningkatan kompetensi bagi setiap Direksi agar senantiasa sesuai dengan perkembangan kebutuhan Perusahaan.

Training Programs for the Board of Directors

In the Board Manual, there is a provision related to the learning programs to improve the competence of each member of the Board of Directors in keeping up with the development of the Company's needs.

Pelatihan Direksi tahun 2016

Training for the Board of Directors in 2016

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Tanggal Pelaksanaan Event Date
B. Didik Prasetyo	Refreshment Program For BOD RNI Group	LPP (Kampus Yogyakarta)	31 Maret – 1 April 2016
M. Yana Aditya	Refreshment Program For BOD RNI Group	LPP (Kampus Yogyakarta)	31 Maret – 1 April 2016
Agung P. Murdanoto	Refreshment Program For BOD RNI Group	LPP (Kampus Yogyakarta)	31 Maret – 1 April 2016

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Tanggal Pelaksanaan Event Date
Djoko Retnadi	CEO Talk on Holding Company	PT Pertamina Training & Consulting (PTC)	6-7 April 2016
	Indonesia Leadership and Human Capital Summit 2016	Swanetwork	3 Juni 2016
	HCM Model For Holding Company	Forum Human Capital Indonesia (FHCI)	3 Agustus 2016
	Indonesia Human Capital Summit (IHCS) 2016	Forum Human Capital Indonesia (FHCI)	27-28 Oktober 2016

Keputusan-keputusan Direksi

Selama tahun 2016, Direksi telah membuat keputusan dan rekomendasi dalam rangka pengelolaan perusahaan. Selama 2016, Direksi telah membuat sebanyak 7 keputusan.

Daftar Keputusan Penting Direksi Tahun 2016

1. Revaluasi aset
2. Diberlakukannya Integrated Supply Chain (ISC) PT Rajawali Nusindo
3. Penjualan dan Akuisisi Saham PT Mitra Ogan
4. Pembatalan akuisisi GMM
5. Peningkatan kapasitas PH dan pemindahan kantor
6. Menambah lini bisnis RTE karung plastik
7. Rencana menerbitkan MTN guna peningkatan kinerja keuangan

Penilaian Komite di Bawah Direksi

Hingga akhir tahun 2016, PT RNI (Persero) belum membentuk komite di bawah Direksi. Dengan demikian penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi tidak dapat disampaikan dalam Laporan Tahunan ini.

Realisasi Kinerja Direksi Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016, Direksi telah melaksanakan program kerja dan pengembangan bisnis PT RNI (Persero). Kinerja Direksi secara umum dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

• Pelaksanaan RKAP

Pelaksanaan RKAP 2016 antara lain dapat dilihat dari realisasi pendapatan tahun 2016 mencapai Rp5,06 triliun, lebih rendah 16% dari target RKAP 2016 sebesar Rp6 triliun serta realisasi total aset di 2016 mencapai Rp10,49 triliun, lebih tinggi dari RKAP 2016 sebesar Rp7,61 triliun.

Decisions of the Board of Directors

In 2016, the Board of Directors has made decisions and recommendations in the framework of the management of the Company. During 2016, the Board of Directors has made 7 decisions.

Significant Decision of the Boards of Directors in 2016

1. Revaluation of assets
2. The implementation of Integrated Supply Chain (ISC) of PT Rajawali Nusindo
3. Sale and Acquisition of PT Mitra Ogan Shares
4. Cancellation of GMM acquisition
5. Increased PH capacity and office removal
6. Adding business line of RTE plastic bags
7. Plan to issue MTN to improve financial performance

Assessment of the Committees under the Board of Directors

Until the end of 2016, PT RNI (Persero) has not established a committee under the Board of Directors. Thus, the assessment of the performances of the committees under the Board of Directors cannot be presented in this Annual Report.

Performance Realization of the Board of Directors in 2016

Throughout the year 2016, the Board of Directors has implemented the work programs and business development of PT RNI (Persero). The performances of the Board of Directors in general can be seen from several indicators, among others are:

• RKAP Implementation

The implementation of RKAP 2016 can be seen from the realization of revenues in 2016 which reached Rp5.06 trillion, 16% lower than the target in RKAP 2016 of Rp6 trillion. Meantime the realization of total asset in 2016 reached Rp10.49 trillion, higher than the RKAP 2016 of Rp7.61 trillion.

- **Tingkat Kesehatan Perusahaan**

Tingkat Kesehatan Perusahaan diukur berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-100/MBU/2002, tanggal 4 Juni 2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Perusahaan dikategorikan sebagai "SEHAT", tingkat penggolongan "A" dengan total skor 77,99.

- **Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha Perusahaan antara lain dapat dilihat dari laba bersih yang terealisasi pada tahun 2016 sebesar Rp247,25 miliar atau mencapai 72% di atas realisasi tahun 2015 sebesar Rp69 miliar.

- **Health Level of the Company**

The Company's Health Level is measured based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises no. Kep-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, concerning the Rating of Health Level of State-Owned Enterprises. The assessment results show that the Company's health level is categorized as "HEALTHY" with the grade level "A" and total score of 77.99.

- **Business Development**

The Company's business development can be seen from the realization of net profit in 2016 amounting to Rp247.25 billion or 72% above the 2015 realization of Rp69 billion.



HUBUNGAN KERJA ANTARA KOMISARIS DAN DIREKSI

Working Relationship Between Board Commissioners and Directors

Pola hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi PT RNI (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan Perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perseroan.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.
3. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu dan lengkap.
4. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap.
5. Direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku

The working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT RNI (Persero) is as follows:

1. The Board of Commissioners respects the functions and roles of the Board of Directors in managing the Company as regulated in the laws and Articles of Association of the Company.
2. The Board of Directors respects the function and roles of the Board of Commissioners in exercising the supervision and advice provision on the Company's management policies.
3. The Board of Commissioners shall have access to the Company's information in a timely and complete manner.
4. The Board of Directors is responsible for ensuring that the Company's information is provided to the Board of Commissioners in a timely and complete manner.
5. The Board of Directors is responsible for submitting reports required by the Board of Commissioners periodically in accordance with applicable regulations

CHECK AND BALANCES ANTARA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Checks and Balances Between Board of Commissioners and Directors

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen yang tinggi untuk secara bersama-sama:

1. Merealisasikan tujuan Perusahaan berupa tercapainya kelangsungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang yang tercermin pada:
 - a. Tercapainya *Corporate Plan* sebagaimana diharapkan oleh Pemegang Saham
 - b. Terlaksananya dengan baik pengendalian intern dan manajemen risiko
 - c. Tercapainya imbal hasil yang wajar bagi Pemegang Saham

The working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is the relationship of checks and balances in order to achieve the Company's objectives. In connection therewith, the BoC and BoD have a high commitment to collectively:

1. Realize the Company's objectives in the long run of the Company's long-term viability as reflected in:
 - a. The achievement of the *Corporate Plan* as expected by the Shareholders
 - b. Internal control and risk management are well implemented
 - c. The achievement of reasonable returns for shareholders

- d. Terlindunginya kepentingan stakeholders secara wajar
 - e. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di seluruh jajaran organisasi Perusahaan
 - f. Terpenuhinya pelaksanaan GCG
 2. Menyepakati hal-hal di bawah ini untuk mendukung pencapaian visi dan misi serta strategi Perusahaan
 - a. Sasaran usaha, strategi, rencana jangka panjang maupun rencana kerja dan anggaran tahunan
 - b. Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan
 - c. Kebijakan dan metode penilaian kinerja Perusahaan, unit-unit dalam organisasi Perusahaan dan personalianya
 - d. Struktur organisasi Perusahaan di tingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran usaha Perusahaan
- d. Protecting the interests of stakeholders fairly
 - e. The implementation of leadership succession and management continuity throughout the entire organization of the Company
 - f. The fulfillment of GCG implementation
 2. Agree on the following to support the achievement of the Company's vision and mission and strategy
 - a. Business targets, strategies, long-term plans as well as work plans and annual budgets
 - b. Policies in compliance with statutory provisions and Articles of Association
 - c. Policies and methods of performance appraisal for the Company, the units within the Company's organization and the personnel
 - d. Company organizational structure at executive level capable of supporting the achievement of the Company's business goals

ASSESSMENT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment of Board of Commissioners and Directors

Assessment Terhadap Dewan Komisaris

Assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris antara lain dapat dilihat dalam evaluasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk Aspek Dewan Komisaris. Berdasarkan Hasil *Self Assessment* pada Dewan Pengawas, skor yang dicapai adalah 31,14 dari bobot sebesar 35,00 atau mencapai 88,98%. Hal ini berarti bahwa secara umum penerapan GCG untuk Aspek Dewan Komisaris telah berjalan dengan Sangat Baik. Terdapat 14 rekomendasi dalam *Self Assessment* penerapan GCG untuk Aspek Dewan Komisaris ini. Penilaian penerapan GCG untuk Aspek Dewan Komisaris tersebut telah sesuai dengan Kerangka Acuan Pelaksanaan *Assessment* GCG yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012.

Assessment of the Board of Commissioners

The assessment on the performance of the Board of Commissioners, among others, can be seen in the evaluation of the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) for Aspects of the Board of Commissioners. Based on the *Self Assessment Results* (Evaluation) on the Supervisory Board, the score was 31.14 from the weight of 35.00 or reached 88.98%. This means that in general the application of GCG to Aspects of the Board of Commissioners has been going very well. There are 14 recommendations in the GCG *Self Assessment* for the Aspects of the Board of Commissioners. The appraisal of GCG implementation for the Aspects of the Board of Commissioners has been in accordance with the GCG *Assessment Implementation Framework* developed by the Ministry of SOEs based on the Decree of Secretary of the Ministry of SOEs No. SK-16/S.MBU/2012.

Tabel skor penerapan GCG untuk Aspek Dewan Komisaris tahun 2016

Table of GCG implementation score of Board of Commissioners Aspect in 2016

Aspek Penilaian Assessment Aspect	Bobot Weight	Skor Score	Capaian 2016 Achievements 2016	Penjelasan Explanation
Aspek Dewan Komisaris The Board of Commissioners Aspect	35,00	31,14	88,98%	Sangat Baik Very Good

Assessment Terhadap Direksi

Assessment terhadap kinerja Direksi antara lain dapat dilihat dalam evaluasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk Aspek Direksi. Berdasarkan *Self Assessment* pada Aspek Direksi, skor yang dicapai adalah 32,69 dari bobot sebesar 35,00 atau mencapai 93,40%. Hal ini berarti bahwa secara umum penerapan GCG untuk Aspek Direksi telah berjalan dengan Sangat Baik. Terdapat 21 rekomendasi dalam *Self Assessment* penerapan GCG untuk Aspek Direksi ini. Penilaian penerapan GCG untuk Aspek Direksi tersebut telah sesuai dengan Kerangka Acuan Pelaksanaan *Assessment* GCG yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012.

Assessment of the Board of Directors

The assessment on the performance of the Board of Directors, among others, can be seen in the evaluation of the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) for Aspects of the Board of Directors. Based on the *Self Assessment* (Evaluation) on Aspects of the Board of Directors, the score was 32.69 from the weight of 35.00 or reached 93.40%. This means that in general the application of GCG to the Aspects of the Board of Directors has gone very well. There are 21 recommendations in the *Self Assessment* of GCG implementation for the Aspects of the Board of Directors. The appraisal of GCG implementation for the Aspects of the Board of Directors has been in accordance with the GCG Assessment Implementation Framework developed by the Ministry of SOEs based on the Decree of Secretary of the Ministry of SOEs No. SK-16/S.MBU/2012.

Tabel skor penerapan GCG untuk Aspek Direksi tahun 2016

Table of GCG implementation score of Board of Directors Aspect in 2016

Aspek Penilaian Assessment Aspect	Bobot Weight	Skor Score	Capaian 2016 Achievements 2016	Penjelasan Explanation
Aspek Direksi The Board of Directors Aspect	35,00	32,69	93,40%	Sangat Baik Very Good

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Diversity Policy in the Composition of the Board of Commissioners and Directors

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

PT RNI (Persero) memiliki kebijakan keberagaman dalam susunan Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi unsur keberagaman dari aspek pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kompleksitas PT RNI (Persero). Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dapat terlihat pada tabel berikut:

The Composition Diversity of the Board of Commissioners

PT RNI (Persero) has a diversity policy in the composition of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners has met the diversity on aspects of education, working experience, age and gender by considering the needs and complexity of PT RNI (Persero). The diversity of the composition of members of the Board of Commissioners can be seen in the following table:

Aspek Keberagaman Diversity Aspect	Uraian Description
Pendidikan Education	Keberagaman latar belakang pendidikan Dewan Komisaris PT RNI (Persero), ditunjukkan dengan: - Jenjang pendidikan: Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3) dan Guru Besar (Profesor) - Bidang Pendidikan: Hukum, Keuangan, Kebijakan Publik, dan Pertanian The diversity on the educational background of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero), shown as follows: - Graduate: Bachelor (S-1), Master (S-2), and Doctoral (S-3) and Professor (Professor) - Education, majoring in: Law, Finance, Public Policy, and Agriculture

Aspek Keberagaman Diversity Aspect	Uraian Description
Pengalaman Kerja Working Experience	Keberagaman pengalaman kerja Dewan Komisaris PT RNI (Persero), ditunjukkan dengan pengalaman kerja di pemerintah, BUMN, dan swasta The diversity on age of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) is in the age range of 46-71 years
Usia Age	Keberagaman usia Dewan Komisaris PT RNI (Persero) berada pada kisaran usia 46-71 tahun
Jenis Kelamin Gender	Seluruh anggota Dewan Komisaris PT RNI (Persero) adalah pria All members of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) are male

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dari aspek pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut:

The composition diversity of the Board of Commissioners from the aspects of education, working experience, age, and gender can be seen in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education				Pengalaman Kerja Working Experience			Usia Age			Jenis Kelamin Gender	
		S-1	S-2	S-3	Profesor	Pemerintah Government	BUMN SOEs	Swasta Privat	46-50	51-60	61-71	Pria Male	Wanita Female
Ramelan	Komisaris Utama President Commissioner			v		v		v			v	v	
Sudarsono Hardjosoekarto	Komisaris Commissioner				v	v	v	v		v		v	
Muhammad Yamin	Komisaris Commissioner	v				v				v		v	
Suripto	Komisaris Commissioner		v			v				v		v	
Aditya Dhanwantara	Komisaris Commissioner		v				v		v			v	

Keberagaman Komposisi Direksi

PT RNI (Persero) memiliki kebijakan keberagaman dalam susunan Direksi. Komposisi Direksi telah memenuhi unsur keberagaman dari aspek pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kompleksitas PT RNI (Persero). Keberagaman komposisi anggota Direksi dapat terlihat pada tabel berikut:

The Composition Diversity of the Board of Directors

PT RNI (Persero) has a diversity policy in the composition of the Board of Directors. The composition of the Board of Directors has met the diversity of aspects of education, working experience, age and gender by considering the needs and complexity of PT RNI (Persero). The diversity of the composition of members of the Board of Directors can be seen in the following table:

Aspek Keberagaman Diversity Aspect	Uraian Description
Pendidikan Education	Keberagaman latar belakang pendidikan Direksi PT RNI (Persero), ditunjukkan dengan: - Jenjang pendidikan: Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3) - Bidang Pendidikan: Pertanian, Kehutanan, Akuntansi, Ekonomi, dan Bisnis The diversity on the educational background of the Board of Directors of PT RNI (Persero), shown as follows: - Graduate: Bachelor (S-1), Master (S-2), and Doctoral (S-3) - Education, majoring in: Agriculture, Forestry, Accounting, Economy, and Business

Pengalaman Kerja Working Experience	Keberagaman pengalaman kerja Direksi PT RNI (Persero), ditunjukkan dengan pengalaman kerja di pemerintah, BUMN, dan swasta The diversity on working experience of the Board of Directors of PT RNI (Persero), shown by working experiences in government institutions, state-owned enterprises and private companies
Usia Age	Keberagaman usia Direksi PT RNI (Persero) berada pada kisaran usia 41-57 tahun The diversity on age of the Board of Directors of PT RNI (Persero) is in the age range of 41-57 years
Jenis Kelamin Gender	Seluruh anggota Direksi PT RNI (Persero) adalah pria All members of the Board of Directors of PT RNI (Persero) are male

Keberagaman komposisi Direksi dari aspek pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut:

The composition diversity of the Board of Directors from the aspects of education, working experience, age, and gender can be seen in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education				Pengalaman Kerja Working Experience			Usia Age			Jenis Kelamin Gender	
		S-1	S-2	S-3	Profesor	Pemerintah Government	BUMN SOEs	Swasta Privat	41-45	46-51	52-57	Pria Male	Wanita Female
B. Didik Prasetyo	Direktur Utama President Director		v			v	v			v		v	
M. Yana Aditya	Direktur Keuangan Finance Director	v					v		v			v	
Agung P. Murdanoto	Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Business Development and Investment Director			v			v				v	v	
Elka Wahyudi	Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Business Control and Risk Management Director	v					v				v	v	
Djoko Retnadi	Direktur SDM dan Manajemen Aset Human Resources and Asset Management Director		v				v				v	v	

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Information of Majority and Controlling Shareholders

Pemegang saham utama dan pengendali PT RNI (Persero) adalah Pemerintah Republik Indonesia yang menguasai 100% saham Perusahaan.

The main shareholder and controller of PT RNI (Persero) is the Government of the Republic of Indonesia which controls 100% of the Company's shares.

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM

Affiliate Relationships of The Board of Directors, Commissioners, and Shareholders

Hingga akhir tahun 2016, tidak terdapat hubungan afiliasi berupa hubungan keuangan maupun hubungan keluarga antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama/pengendali (Pemerintah Republik Indonesia). Rincian hubungan afiliasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
- Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.
- Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya.
- Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Informasi detail tentang hubungan keuangan dan hubungan keluarga Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham di PT RNI (Persero) pada tahun 2016 disampaikan dalam tabel berikut ini:

Until the end of 2016, there is no affiliate relationship in the form of financial relationship or family relationship between the Board of Commissioners, the Board of Directors and the main shareholder/controller (Government of the Republic of Indonesia). The details of the affiliate relationship are as follows:

- There is no affiliate relationship between a member of the Board of Directors and other members of the Board of Directors.
- There is no affiliate relationship between the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.
- There is no affiliate relationship between the members of the Board of Directors and the Main Shareholder and/or Controller.
- There is no affiliate relationship between a member of the Board of Commissioners and other members of the Board of Commissioners.
- There is no affiliation relationship between the members of the Board of Commissioners and the Main Shareholder and/or Controller.

Detailed information on the financial relationship and family relationships of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders at PT RNI (Persero) in 2016 are presented in the following table:

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with					
	Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Shareholder		Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ramelan	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Sударsono Hardjosoekarto	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Muhammad Yamin	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Suripto	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Aditya Dhanwantara	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
B. Didik Prasetyo	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
M. Yana Aditya	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Agung Primanto Murdanoto	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Elka Wahyudi	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Djoko Retnadi	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remuneration Policy of Board of Commissioners and Directors

Remunerasi Dewan Komisaris

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris PT RNI (Persero) diusulkan pada saat RUPS, dengan tetap memperhatikan kemampuan Perusahaan, untuk kemudian ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penetapan dilakukan pada saat Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2016 dan ditegaskan kembali pada Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 yang besarnya dihitung berdasarkan persentase antara Komisaris Utama dan Anggota Komisaris.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, remunerasi anggota Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium/gaji per bulan
2. Tunjangan transportasi

Remuneration for the Board of Commissioners

The Procedures in Determining the Remuneration for the Board of Commissioners

The remuneration for the members of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) is proposed at the GMS, with due regard to the ability of the Company, to be stipulated in the General Meeting of Shareholders (GMS). The determination shall be made at the time of Ratification of Corporate Budget and Work Plan (RKAP) 2016 and reaffirmed in the Financial Statements of the Financial Year 2015, the amount of which is calculated based on the percentage between the President Commissioner and the Commissioners.

The Remuneration Structure of the Board of Commissioners

In 2016, the remuneration for the members of the Board of Commissioners consists of:

1. Monthly honorarium/salary
2. Transport allowance

Tabel remunerasi Dewan Komisaris Per Bulan Tahun 2016 (Dalam Rupiah)
Table remuneration of the Board of Commissioners per month in 2016 (in rupiah)

Nama Name	Jabatan Position	Gaji Salary	Transport Transportation	Perumahan Housing	Jumlah Total
Ramelan	Komisaris Utama President Commissioner	Rp 46.665.000	Rp9.333.000	-	Rp55.998.000
Sudarsono Hardjosoekarto	Komisaris Commissioner	Rp 41.998.500	Rp 8.399.700	-	Rp 50.398.200
Muhammad Yamin	Komisaris Commissioner	Rp 41.998.500	Rp 8.399.700	-	Rp50.398.200
Suripto	Komisaris Commissioner	Rp 41.998.500	Rp8.399.700	-	Rp50.398.200
Aditya Dhanwantara	Komisaris Commissioner	Rp 41.998.500	Rp8.399.700	-	Rp 50.398.200

Remunerasi Direksi

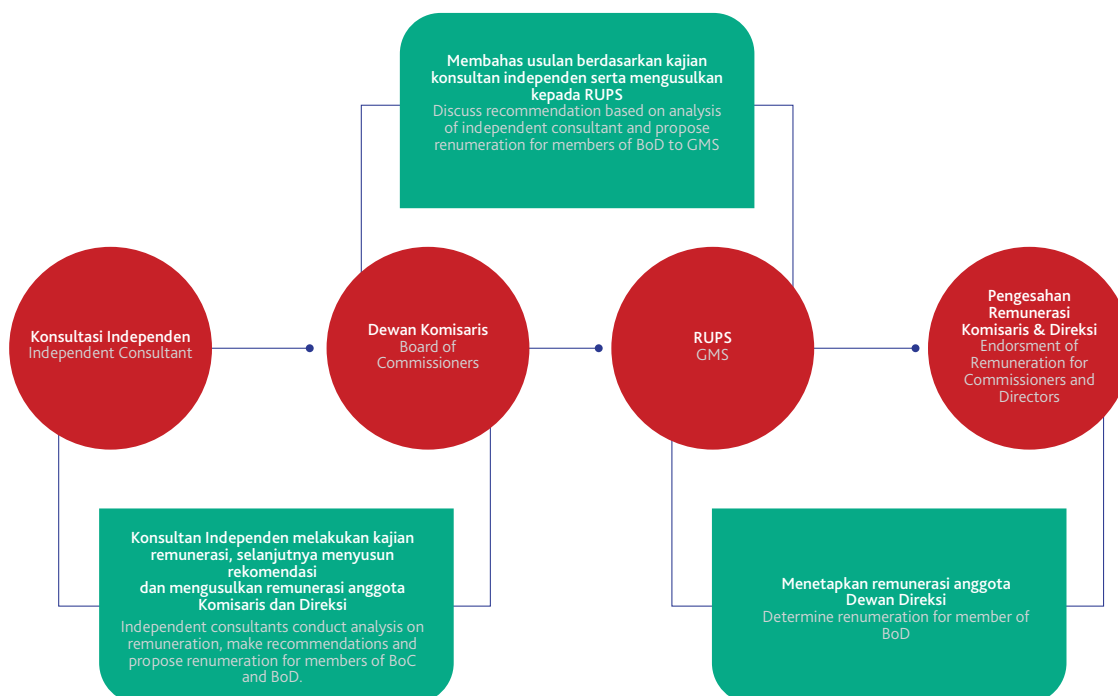
Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Remunerasi anggota Direksi ditetapkan berdasarkan usulan konsultan independen, untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris dan dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Remuneration for the Board of Directors

The Procedures in Determining the Remuneration for the Board of Directors

The remuneration for the members of the Board of Directors shall be determined on the basis of the proposal of an independent consultant, subsequently submitted to the Board of Commissioners and discussed in the General Meeting of Shareholders.



Struktur Remunerasi Direksi

Pada tahun 2016, remunerasi anggota Direksi terdiri dari:

1. Honorarium/gaji per bulan
2. Tunjangan perumahan

The Remuneration Structure of the Board of Commissioners

In 2016, the remuneration for the members of the Board of Commissioners consists of:

1. Monthly honorarium/salary
2. Housing allowance

Tabel remunerasi Direksi per bulan tahun 2016 (dalam rupiah)

Table remuneration of the Board of Directors per month in 2016 (in rupiah)

Nama Name	Jabatan Position	Gaji Salary	Transport Transportation	Perumahan Housing	Jumlah Total
B. Didik Prasetyo	Direktur Utama President Director	Rp 103.700.000	-	Rp27.500.000	Rp 131.200.000
M. Yana Aditya	Direktur Keuangan Finance Director	Rp93.330.000	-	Rp27.500.000	Rp 120.830.000
Agung P. Murdanoto	Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Business Development and Investment Director	Rp93.330.000	-	Rp27.500.000	Rp 120.830.000
Elka Wahyudi	Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Business Control and Risk Management Director	Rp93.330.000	-	Rp27.500.000	Rp 120.830.000
Djoko Retnadi	Direktur SDM dan Manajemen Aset Human Resources and Asset Management Director	Rp 93.330.000	-	Rp27.500.000	Rp 120.830.000

Penghasilan Direksi terdiri dari:

- **Gaji/Honorarium Per Bulan**
Besaran gaji/honorarium anggota Direksi ditetapkan dengan komposisi sebagai berikut:
 - Faktor jabatan Direktur Utama: 100%
 - Faktor jabatan Direktur: 90% dari Direktur Utama
- **Tunjangan**
Terdiri dari:

The income of Directors consists of:

- **Salary/Honorarium Per Month**
The amount of salary/honorarium of the members of the Board of Directors shall be determined by the following composition:
 - Positioning factor for President Director: 100%
 - Positioning factor for Director: 90% of President Director
- **Benefits**
Consist of:

- Tunjangan Hari Raya Keagamaan, maksimal 1 (satu) kali gaji/honorarium dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan
- Tunjangan Perumahan diberikan bulanan sebesar 30% dari gaji/honorarium dengan ketentuan paling banyak Rp27.500.000.
- Asuransi Santunan Purna Jabatan dengan premi per tahun maksimum 25% dari gaji/honorarium setahun yang dianggarkan dalam RKAP dan ditetapkan dalam RUPS
- Tunjangan pakaian, sesuai yang dianggarkan dalam RKAP
- Tunjangan Cuti Tahunan diberikan setiap tahun sebanyak 1 (satu) kali gaji/honorarium, setelah Direksi bekerja selama 6 (enam) bulan berturut-turut
- **Fasilitas**
 - Diberikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan
 - Fasilitas kendaraan bagi Direksi sebanyak 1 (satu) unit kendaraan dinas beserta pemeliharaan dan operasionalnya
 - Fasilitas kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan
 - Fasilitas bantuan hukum dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan
- **Tantiem/Insentif**
 - Jumlah tantiem/insentif ditentukan oleh RUPS yang disesuaikan dengan pencapaian Key Performance Indicators (KPI) dan tingkat kesehatan Perusahaan.
- Religious holiday allowance, maximum 1 (one) time salary/honorarium with due regard to the ability of the Company
- Housing allowance is given monthly at 30% of salary/honorarium with a maximum of Rp27,500,000.
- Post Employment Benefit Insurance with premium per year maximum at 25% of salary/honorarium budgeted in the RKAP and stipulated in the GMS
- Clothing allowance as budgeted in the RKAP
- Annual leave allowance is given every year as much as 1 (one) time salary/honorarium, after the Board of Directors work for 6 (six) months consecutively
- **Facilities**
 - Given in accordance with the Company's financial condition and capabilities
 - Vehicle facilities for the Board of Directors as many as 1 (one) unit along with the maintenance and operational cost
 - Health facilities in accordance with applicable provisions in the Company
 - Legal aid facilities in the event of any action/conduct for and on behalf of a position related to the Company's business activities
- **Incentives**
 - The amount of incentives is determined by the GMS in accordance with the achievement of the Key Performance Indicators (KPI) and the Company's health level.

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi Direksi mengacu kepada penilaian KPI dengan rumusan strategic objectives serta target, ukuran pencapaian, dan strategic initiatives yang meliputi:

- **Aspek Penilaian**
Aspek penilaian meliputi strategi/inisiatif yaitu:
 - Keuangan dan Pasar
 - Fokus Pelanggan
 - Efektivitas Produk dan Proses
 - Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan
- **Indikator Penilaian**
Setiap aspek ditetapkan indikator-indikator yang dinilai, dalam penetapannya sedapat mungkin agar dihindari penilaian ganda.

The Indicators in Determining the Remuneration for the Board of Directors

The determination of remuneration for the Board of Directors refers to the KPI's assessment with the formulation of strategic objectives and targets, measures of achievements, and strategic initiatives which include:

- **Aspects of Assessment**
The aspects of assessment include strategies/initiatives namely:
 - Finance and Market
 - Customer Focus
 - Effectiveness of Products and Processes
 - Leadership, Governance, and Community Responsibility
- **Assessment Indicators**
Each aspect shall be determined by the indicators assessed, in its determination wherever possible to avoid double judgment.

• Bobot

Pemberian bobot dimaksud untuk menunjukkan besarnya peranan indikator terhadap hasil akhir KPI dan bobot tersebut diberikan kepada masing-masing indikator

Dalam perhitungan KPI, selain harus menetapkan bobot, nilai capaian juga harus ditentukan. Nilai capaian adalah suatu nilai pencapaian target, sedangkan nilai KPI adalah nilai yang diberikan kepada setiap indikator berdasarkan penilaian bobot dengan nilai capaian. Nilai KPI akhir adalah penjumlahan seluruh nilai KPI dari masing-masing indikator dan nilai tersebut merupakan nilai akhir dalam menentukan kinerja manajemen dalam suatu periode tahun anggaran yang ditetapkan.

Kebijakan Pemberian Tantiem, Bonus dan Opsi Saham Tahun 2016

Pada tahun 2016, kebijakan pemberian tantiem, bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham bagi Dewan Komisaris dan Direksi, disampaikan sebagai berikut:

• Weight

The weighting is intended to show the magnitude of the role of the indicator to the KPI's final results and the weight given to each indicator

In the calculation of KPI, in addition to determining the weight, the value of achievement must also specify. The performance value is a value in achieving a target, while the value of KPI is the value assigned to each indicator based on the weight and the performance value. The final KPI value is the sum of all KPI values from each indicator and the value is the final value in determining the performance of management within a specified fiscal year period.

The Policy on Incentive, Bonus and Share Option in 2016

In 2016, policy on incentives, performance bonuses, non-performance bonuses, and/or stock options for the Board of Commissioners and the Board of Directors, delivered as follows:

Nama Name	Tantiem Incentives	Bonus Kinerja Performance Bonuses	Bonus Non Kinerja Non-Performance Bonuses	Opsi Saham Stock Options
Ramelan	-	-	-	-
Sudarsono Hardjosoekarto	-	-	-	-
Muhammad Yamin	-	-	-	-
Suripto	Rp. 67.416.282	-	-	-
Aditya Dhanwantara	Rp. 16.854.070	-	-	-
B. Didik Prasetyo	Rp. 124.844.966	-	-	-
M. Yana Aditya	Rp. 112.360.470	-	-	-
Agung P. Murdanoto	Rp. 112.360.470	-	-	-
Elka Wahyudi	Rp. 112.360.470	-	-	-
Djoko Retnadi	Rp. 224.720.939	-	-	-

Keterangan: Bapak Ramelan, Bapak Sudarsono Hardjosoekarto, dan Bapak Muhammad Yamin mulai menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris PT RNI (Persero) sejak 7 November 2016. Hal tersebut sekaligus menjelaskan mengenai kebijakan pemberian tantiem, bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Description: Mr. Ramelan, Mr. Sudarsono Hardjosoekarto and Mr. Muhammad Yamin have served as President Commissioner and Commissioner of PT RNI (Persero) since November 7, 2016. It also explains the policy of giving tantiem, performance bonuses, non performance bonus, and / or option Shares for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulannya, dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris untuk melakukan pencatatan risalah rapat. Apabila dipandang perlu, Rapat Dewan Komisaris dapat diperluas dengan mengundang anggota Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite Dewan Komisaris atau undangan lainnya.

Jumlah Rapat Dewan Komisaris Tahun 2016

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal sebanyak 24 kali.

Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Tingkat kehadiran rapat masing-masing Dewan Komisaris selama tahun 2016 disajikan dalam tabel berikut ini:

Meetings of the Board of Commissioners

Meeting Frequency of The Board of Commissioners

The Board of Commissioners holds a meeting periodically, at least once every month, and in the meeting the Board of Commissioners may invite the Board of Directors. The Meeting of the Board of Commissioners is attended by members of the Board of Commissioners and assisted by the Secretary of the Board of Commissioners to record the minutes of the meeting. If deemed necessary, the BoC Meeting may be extended by inviting members of the Board of Directors, Corporate Secretary, Committees of the Board of Commissioners or other invitees.

Number of Meetings of the Board of Commissioners in 2016

During 2016, the Board of Commissioners has conducted internal meetings as many as 24 times.

Attendance Level of the Board of Commissioners at the Meetings

The attendance level of each member of the Board of Commissioners at the meetings during 2016 is presented in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Dewan Komisaris 24 Kali (100%) Number of BoC Meetings: 24 Times (100%)	
		Kehadiran (Kali) Attendance (Times)	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
Ramelan	Komisaris Utama President Commissioner	4	16,7%
Sudarsono Hardjosoekarto	Komisaris Commissioner	3	12,5%
Muhammad Yamin	Komisaris Commissioner	3	12,5%
Suripto	Komisaris Commissioner	21	87,5%
Aditya Dhanwantara	Komisaris Commissioner	17	70,8%

Keterangan: Bapak Ramelan, Bapak Sudarsono Hardjosoekarto, dan Bapak Muhammad Yamin mulai menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris PT RNI (Persero) sejak 7 November 2016. Hal tersebut sekaligus menjelaskan tinggi/rendahnya tingkat kehadiran yang bersangkutan dalam Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2016.

Description: Mr. Ramelan, Mr. Sudarsono Hardjosoekarto and Mr. Muhammad Yamin have served as President Commissioner and Commissioners of PT RNI (Persero) since November 7, 2016. It also explains the high/low attendance rate in the Meetings of the Board of Commissioners during 2016.

Realisasi Rapat Dewan Komisaris Tahun 2016

Realisasi Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2016, yang memuat tanggal pelaksanaan, peserta dan agenda rapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Realization of the Board of Commissioners Meetings in 2016

The realization of the Board of Commissioners Meetings during 2016 with the dates of the implementation, the attendees and the meeting agenda is presented in the following table:

No	Tanggal Date	Peserta (Dewan Komisaris) Attendees (Board of Commissioners)	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	Selasa, 19 Januari 2016 Tuesday, January 19, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto 4. Aditya Dhanwantara	1. Persiapan Assessment GCG 2. Pembahasan Calon Direktur Produksi PT PG Rajawali I 3. Tindaklanjut LHA BPK 4. Lain-lain 1. Preparation of GCG Assessment 2. Discussion on Candidates for Production Director of PT PG Rajawali I 3. Follow-up on Report of Audit Findings by Supreme Audit Agency (LHA BPK) 4. Others
2	Selasa, 26 Januari 2016 Tuesday, January 26, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto	1. Pembahasan Kinerja s/d Desember tahun 2015 2. Tindaklanjut LHA BPK 3. Lain-lain 1. Discussion on Performance up to December 2015 2. Follow-up on LHA of BPK 3. Others
3	Selasa, 9 Februari 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja	1. Pembahasan Rencana Akuisisi PG GMM & PG KTM 2. Lain-lain 1. Discussion on Plan to Acquire PG GMM and PG KTM 2. Others
4	Selasa, 16 Februari 2016 Tuesday, February 16, 2016	1. Aditya Dhanwantara	1. Pembahasan Kelayakan Akuisisi PG GMM Bersama Tim PT Bahana & Tim Gula PT RNI 2. Pembahasan Rencana Pengembangan Aset MT Haryono bersama Direksi PT RNI 3. Lain-lain 1. Discussion on Feasibility of PG GMM Acquisition with Team of PT Bahana and Sugar Team of PT RNI 2. Discussion on Plan to Develop Assets on MT Haryono with Board of Director of PT RNI 3. Others
5	Selasa, 23 Februari 2016 Tuesday, February 23, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja 4. Suropto	1. Finalisasi Penyusunan Rekomendasi ke Direksi PT RNI tentang Pengembangan Aset JL. MT Haryono No.12-13 Jakarta Timur 2. Pembahasan Calon Komisaris PT PG Rajawali II & PT PG Candi Baru 3. Pembahasan Kinerja Bulan Januari 2016 4. Review Komite Manajemen Risiko atas Laporan Kinerja Manajemen Risiko PT RNI tahun 2015 5. Lain-lain 1. Finalizing Draft of Recommendations for Board of Directors of PT RNI on Development of Asset on JL. MT Haryono No.12-13 East Jakarta 2. Discussion on Candidates for Commissioners of PT PG Rajawali II & PT PG Candi Baru 3. Discussion on Performance in January 2016 4. Review of Risk Management Committee on PT RNI Risk Management Performance Report Year 2015 5. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Dewan Komisaris) Attendees (Board of Commissioners)	Agenda Rapat Meeting Agenda
6	Selasa, 8 Maret 2016 Tuesday, March 8, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto 4. Aditya Dhanwantara	1. Pembahasan Calon Direktur Produksi PT PG Rajawali II 2. Laporan Hasil Rapat Komite audit dengan KAP 3. Pembahasan Surat Direktur SDM & Manajemen Aset ke Direktur Anak-anak Perusahaan 4. Lain-lain 1. Discussion on Candidates for Production Director of PT PG Rajawali II 2. Report on Minutes of Meeting of Audit Committee with Public Accounting Firm 3. Discussion on Letter of HR & Asset Management Director to Directors of Subsidiaries 4. Others
7	Selasa, 18 Maret 2016 Tuesday, March 18, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja 4. Suropto 5. Aditya Dhanwantara	1. Perubahan Hasil Audit Laporan Keuangan PT RNI Tahun 2015 2. Lain-lain 1. Changes in Audit Results of PT RNI Financial Statements Year 2015 2. Others
8	Selasa, 29 Maret 2016 Tuesday, March 29, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto	1. Pembahasan Kinerja s/d Februari Tahun 2016 2. Lain-lain 1. Discussion on Company's Performance up to February 2016 2. Others
9	Selasa, 12 April 2016 Tuesday, April 12, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Suropto 4. Aditya Dhanwantara	1. Perubahan Usulan Revisi RKAP Tahun 2016 2. Usulan KS Pengelolaan PG Subang dengan Mitra Strategis 3. Penyelesaian Hutang RDI 4. Progres Audit Tahun Buku 2015 5. Lain-lain 1. Changes on Revision Suggestions for RKAP 2016 2. Suggestion of Cooperation in Management of PG Subang with Strategic Partner 3. Repayment of RDI Debt 4. Audit Progress of Fiscal Year 2015 5. Others
10	Selasa, 26 April 2016 Tuesday, April 26, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja 4. Suropto 5. Aditya Dhanwantara	1. Pembahasan Kinerja s/d Maret Tahun 2016 2. Rencana Restrukturisasi Hutang RDI & RPKP 3. LHA KAP Tahun 2015 4. Persiapan RUPS 5. Rencana Pergantian Direktur Anak Perusahaan 6. Lain-lain 1. Discussion on Performance up to March 2016 2. Plan of RDI & RPKP Debts Restructuring 3. Public Accounting Firm's Report of Audit Findings (LHA KAP) 2015 4. Preparation of GMS 5. Plan of Director Replacement in Subsidiaries 6. Others
11	Selasa, 24 Mei 2016 Tuesday, May 24, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja 4. Suropto 5. Aditya Dhanwantara	1. Pembahasan Kinerja s/d April Tahun 2016 2. Finalisasi Persiapan RUPS (Tanggapan Dewan Komisaris & Laporan Pengawasan Dewan Komisaris) 3. Lain-lain 1. Discussion on Performance up to April 2016 2. Finalization of GMS Preparation (Board of Commissioners Responses & Supervisory Report of Board of Commissioners) 3. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Dewan Komisaris) Attendees (Board of Commissioners)	Agenda Rapat Meeting Agenda
12	Selasa, 28 Juni 2016 Tuesday, June 28, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Suropto 3. Aditya Dhanwantara	1. Pembahasan Kinerja s/d Mei 2016 2. Pembahasan Pengagungan Aset dalam Rangka Penarikan KMK 3. Pembahasan Usulan Penambahan Komisaris Anak Perusahaan 4. Lain-lain 1. Discussion on Performance up to May 2016 2. Discussion on Asset Collateralizing to Withdraw KMK 3. Discussion on Suggestion to Add Number of Commissioners in Subsidiaries 4. Others
13	Senin, 18 Juli 2016 Monday, July 18, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto 4. Aditya Dhanwantara	1. Finalisasi Penjaminan Aset untuk Hutang PT Mitra Rajawali 2. Lain-lain 1. Finalization of Asset Collateralization for PT Mitra Rajawali's Debt 2. Others
14	Selasa, 26 Juli 2016 Tuesday, July 26, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Suropto 4. Aditya Dhanwantara	1. Pembacaan Kesimpulan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja Semester I Tahun 2016 3. Lain-lain 1. Delivery of Minutes of Previous Meeting of Board of Commissioners 2. Discussion on Company's Performance in First Semester of 2016 3. Others
15	Selasa, 9 Agustus 2016 Tuesday, August 9, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja 4. Aditya Dhanwantara	1. Pembacaan Kesimpulan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya 2. Paparan LHA SPI oleh Komite Audit 3. Draft Review atas Kinerja PT RNI Semester I tahun 2016 4. Lain-lain 1. Delivery of Minutes of Previous Meeting of Board of Commissioners 2. Presentation on Report of Audit Findings of Internal Audit Unit (LHA SPI) by Audit Committee 3. Draft Review on PT RNI Performance in Semester I of 2016 4. Others
16	Selasa, 23 Agustus 2016 Tuesday, August 23, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto 4. Aditya Dhanwantara	1. Pembacaan Kesimpulan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja Perusahaan Bulan Januari s/d Bulan Juli 2016 3. Perkembangan Bisnis Gula 4. Rencana Joint Venture Usaha Ternak Sapi 5. Perkembangan PT Perkebunan Mitra Ogan Incl Pembelian Saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 6. Lain-lain 1. Delivery of Minutes of Previous Meeting of Board of Commissioners 2. Review on Company's Performance from January to July 2016 3. Sugar Business Development 4. Plan to Set Up Joint Venture for Cattle Farming Business 5. Progress on PT Perkebunan Mitra Ogan Including Purchase of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Shares 6. Others
17	Selasa, 30 Agustus 2016 Tuesday, August 30, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto 4. Aditya Dhanwantara	1. Pembacaan Hasil Perhitungan Z-Score terhadap Anak-anak Perusahaan PT RNI (Persero) 2. Pembahasan Revisi RKAP Tahun 2016 3. Lain-lain 1. Delivery of Z-Score Calculation Results of PT RNI (Persero) Subsidiaries 2. Discussion on RKAP 2016 Revision 3. Others
18	Selasa, 13 September 2016 Tuesday, September 13, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto	1. Pembacaan Hasil Rapat Sebelumnya 2. Revisi RKAP Tahun 2016 3. Pembentukan Joint Venture Usaha Peternakan Sapi 4. Lain-lain 1. Delivery of Minutes of Previous Meeting of Board of Commissioners 2. RKAP 2016 Revision 3. Establishment of Joint Venture for Cattle Farming Business 4. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Dewan Komisaris) Attendees (Board of Commissioners)	Agenda Rapat Meeting Agenda
19	Selasa, 27 September 2016 Tuesday, September 27, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suripto 4. Aditya Dhanwantara	1. Pembacaan Kesimpulan Rapat Dewan Komisaris Sebelumnya 2. Pembacaan Kinerja Perusahaan s/d Bulan Agustus 2016 3. Pembahasan Realisasi Giling PG-PG s/d September 2016 4. Lain-lain 1. Delivery of Minutes of Previous Meeting of Board of Commissioners 2. Delivery of Company's Performance up to August 2016 3. Discussion on Milling Realization of Sugar Factories up to September 2016 4. Others
20	Selasa, 11 Oktober 2016 Tuesday, October 11, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja 4. Suripto 5. Aditya Dhanwantara	1. Rapat dengan Direksi PT PG Rajawali I dan PT PG Candi Baru tentang Kinerja Giling PG Masing-Masing s/d September 2016 2. Lain-lain 1. Meeting with Board of Directors of PT PG Rajawali I and PT PG Candi Baru about Milling Performances of Respecting Sugar Factories up to September 2016 2. Others
21	Selasa, 25 Oktober 2016 Tuesday, October 25, 2016	1. Ramelan 2. Sudarsono Hardjosoekarto 3. M. Yamin 4. Suripto	1. Pembacaan Kesimpulan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Sebelumnya, Termasuk Hasil Kunjungan ke Anak Perusahaan PT RNI (Persero) di Jawa Timur dan Bandung 2. Review Kinerja Perusahaan s/d Bulan September 2016 3. Lain-lain 1. Delivery of Minutes of Previous Meeting of Board of Commissioner Dewan Komisaris and Previous Joint Meeting, Including Results of Inspection on Subsidiaries of PT RNI (Persero) in West Java and Bandung 2. Review on Company's Performance up to September 2016 3. Others
22	Selasa, 15 November 2016 Tuesday, November 15, 2016	1. Ramelan 2. Sudarsono Hardjosoekarto 3. M. Yamin 4. Suripto 5. Aditya Dhanwantara	1. Program Pengenalan Dewan Komisaris 2. Program-program Dewan Komisaris yang sudah berjalan dan tindak lanjut ke depan 3. Lain-lain 1. Introduction Program of Board of Commissioners 2. Programs of Board of Commissioners Already Running and Follow-up in the Future 3. Others
23	Selasa, 29 November 2016 Tuesday, November 29, 2016	1. Ramelan 2. Sudarsono Hardjosoekarto 3. Suripto 4. Aditya Dhanwantara	1. Pembacaan Hasil Rapat Sebelumnya 2. Review Kinerja s/d Oktober 2016 3. Lain-lain 1. Delivery of Minutes of Previous Meeting of Board of Commissioners 2. Review on Company's Performance up to October 2016 3. Others
24	Selasa, 23 Desember 2016 Tuesday, December 23, 2016	1. Ramelan 2. M. Yamin 3. Suripto	1. Pembacaan Hasil Rapat Sebelumnya 2. Pembahasan RKAP 2017 3. Review Kinerja s/d November 2016 4. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Discussion on RKAP 2017 3. Review on Company's Performance up to November 2016 4. Others

Rapat Direksi

Frekuensi Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan secara berkala untuk melakukan monitoring progress dan evaluasi atas kinerja. Rapat Direksi dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulannya dan dalam rapat tersebut dapat mengundang Dewan Komisaris dan bagian lain apabila diperlukan.

Jumlah Rapat Direksi Tahun 2016

Selama tahun 2016, Direksi telah melaksanakan rapat internal sebanyak 26 kali.

Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Tingkat kehadiran rapat masing-masing Direksi selama tahun 2016 disajikan dalam tabel berikut ini:

Meetings of the Board of Directors

Meeting Frequency of the Board of Directors

The Board of Directors holds a meeting periodically to monitor the progress and evaluate the performance. The meetings of the Board of Directors are held at least once in every month and in the meetings may invite the Board of Commissioners and other parties if deemed necessary.

Number of Meetings of the Board of Directors in 2016

During 2016, the Board of Director has conducted internal meetings as many as 26 times.

Attendance Level of the Board of Directors at the Meetings

The attendance level of each member of the Board of Directors at the meetings during 2016 is presented in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Direksi 26 Kali (100%) Number of BoD Meetings: 26 Times (100%)	
		Kehadiran (Kali) Attendance (Times)	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
B. Didik Prasetyo	Direktur Utama President Director		
M. Yana Aditya	Direktur Keuangan Finance Director	26	100%
Agung P. Murdanoto	Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Business Development and Investment Director	26	100%
Elka Wahyudi	Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Business Control and Risk Management Director	26	100%
Djoko Retnadi	Direktur SDM dan Manajemen Aset Human Resources and Asset Management Director	26	100%

Realisasi Rapat Direksi Tahun 2016

Realisasi Rapat Direksi selama tahun 2016, yang memuat tanggal pelaksanaan, peserta dan agenda rapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Realization of the Board of Directors Meetings in 2016

The realization of the Board of Directors Meetings during 2016 with the dates of the implementation, the attendees and the meeting agenda is presented in the following table:

No	Tanggal Date	Peserta (Direksi) Attendees (Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	Rabu, 6 Januari 2016 Wednesday, January 6, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindaklanjut rapat sebelumnya 2. Pernyataan sikap Serikat Pekerja PT.RNI Holding (Persero) terkait dengan Asuransi Kesehatan 3. Finalisasi Revaluasi Aset dan Teknis Pengelolaan perpajakannya 4. Teknik Pelaksanaan Audit khusus di Anak Perusahaan 5. Masalah SDM 6. Rencana Pergantian Direksi beberapa Anak Perusahaan 7. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Statement of PT. RNI Holding (Persero) Labor Union Standpoint on Health Insurance 3. Finalization of Asset Revaluation and Technique of Taxation Management 4. Technique of Special Audit Implementation in Subsidiaries 5. Discussion on HR Problems 6. Plan to Replace Directors of Several Subsidiaries 7. Others
2	Senin, 25 Januari 2016 Monday, January 25, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Follow-up on Previous Meeting 2. Masalah SDM 3. Hasil Evaluasi Head 4. Rencana penyerahan SK penetapan pengurus Dana Pensiun PT. RNI (Persero) 5. Usulan Ketentuan Perjalanan Dinas dan Honorarium Komisaris Anak Perusahaan 6. Pergantian Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan 7. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Discussion on HR Problems 3. Results of Head Evaluation 4. Plan to Submit Decree on Appointment of Management for PT. RNI (Persero) Pension Fund 5. Suggestions on Allowance for Business Trip and Honorarium for Commissioners of Subsidiaries 6. Changes in Board of Commissioners and Board of Directors of Subsidiaries 7. Others
3	Senin, 29 Februari 2016 Monday, February 29, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindaklanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan Laporan Manajemen Januari 2016 3. Pembahasan Kesiapan Anak Perusahaan Agro Industri Menghadapi Cuaca tahun 2016 4. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Discussion on Management Report of January 2016 3. Discussion on Preparation by Agro Industry Subsidiaries in Anticipating Unfavorable Climate in 2016 4. Others
4	Kamis, 3 Maret 2016 Thursday, March 3, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Laporan Tim Revitalisasi PT. Perkebunan Mitra Ogan 3. Paparan Ketua Umum RNI Award 4. Pembahasan Masalah SDM 5. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Report by Revitalization Team of PT. Perkebunan Mitra Ogan 3. Presentation by Chairman of RNI Award 4. Discussion on HR Problems 5. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Direksi) Attendees (Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
5	Rabu, 16 Maret 2016 Wednesday, March 16, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan PT. Perkebunan Mitra Ogan 3. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Discussion on PT. Perkebunan Mitra Ogan 3. Others
6	Selasa, 05 April 2016 Tuesday, April 05, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Perkembangan Rencana Pengambilan PG GMM Blora 3. Pembahasan masalah SDM 4. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Progress on Plan to Takeover PG GMM Blora 3. Discussion on HR Problems 4. Others
8	Selasa, 12 April 2016 Tuesday, April 12, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan masalah SDM lanjutan 3. Pembahasan masalah keuangan PT Rajawali II 4. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Continuation of Previous Discussion on HR Problems 3. Discussion on Financial Problems of PT Rajawali II 4. Others
9	Selasa, 19 April 2016 Tuesday, April 19, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut Pembahasan Masalah SDM lanjutan 1. Follow-up on Previous Discussion on HR Problems
10	Selasa, 26 April 2016 Tuesday, April 26, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja s/d Maret tahun 2016 3. Rencana Strukturalisasi Hutang RDI & RPKP LHA KAP tahun 2015 4. Persiapan RUPS 5. Perpanjangan Jangka Waktu fasilitas kredit PT BNI (Persero) Tbk 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance up to March 2016 3. Plan to Restructuring Debt of RDI & RPKP LHA KAP Year 2015 4. Preparation of GMS 5. Due Date Extension of Loan from PT BNI (Persero) Tbk
11	Selasa, 10 Mei 2016 Tuesday, May 10, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Tindak lanjut pembahasan masalah SDM 3. Rencana Penerbitan Surat Berharga Pasar Uang oleh PT. PG Rajawali I Surabaya 4. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Follow-up on Results of HR Problems Discussion 3. Plan to Issue Securities by PT. PG Rajawali I Surabaya 4. Others
12	Selasa, 24 Mei 2016 Tuesday, May 24, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja s/d April 2016 3. Persiapan RUPS PT. RNI (Persero) 4. Persiapan giling PG di Lingkungan PT. RNI 5. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance up to April 2016 3. Preparation of GMS of PT. RNI (Persero) 4. Preparation of Milling Activities at Sugar Factories of PT. RNI 5. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Direksi) Attendees (Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
13	Selasa, 07 Juni 2016 Tuesday, June 07, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan Rencana Pelaksanaan Impor Raw Sugar 3. Laporan Pelaksanaan Giling PG di Lingkungan PT. RNI 4. Pembahasan Masalah SDM lanjutan 5. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Discussion on Plan to Impor Raw Sugar 3. Report on Milling Realization of Sugar Factories of PT RNI 4. Continuation of Previous Discussion on HR Problems 5. Others
14	Selasa, 21 Juni 2016 Tuesday, June 21, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan Masalah SDM 3. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Discussion on HR Problems 3. Others
15	Selasa, 28 Juni 2016 Tuesday, June 28, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Evaluasi Kinerja s/d bulan Mei 2016 3. Evaluasi Revisi RKAP Perseroan tahun 2016 4. Laporan Pelaksanaan giling PG di lingkungan PT. RNI 5. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance up to May 2016 3. Evaluasi Revisi RKAP Perseroan tahun 2016 4. Report on Milling Realization of Sugar Factories of PT RNI 5. Others
16	Selasa, 26 Juli 2016 Tuesday, July 26, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Kinerja Perseroan bulan Juni 2016 3. Laporan Pelaksanaan Giling PG Pasca Lebaran 4. Rencana Impor RAW Sugar Tahap I 2016 5. Pembahasan Masalah SDM 6. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance in Juni 2016 3. Report on Milling Realization of Sugar Factories after Islamic Lebaran Holiday 4. Plan to Impor Raw Sugar Phase I 2016 5. Discussion on HR Problems 6. Others
17	Senin, 22 Agustus 2016 Monday, August 22, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Pengambilalihan Saham PT PTPN III di PT P Mitra Ogan 2. Pembahasan Masalah SDM 3. Lain-lain 1. Takeover of PT PTPN III Shares in PT P Mitra Ogan 2. Discussion on HR Problems 3. Others
18	Selasa, 23 Agustus 2016 Tuesday, August 23, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Laporan Kinerja Perseroan Bulan Juli 2016 3. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance in July 2016 3. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Direksi) Attendees (Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
19	Selasa, 6 September 2016 Tuesday, September 6, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindaklanjuti rapat sebelumnya 2. Laporan Perkembangan proyek PLTMH 3. Laporan Perkembangan Proyek Sapi 4. Persiapan Launching Layanan e-commerce pasarprodukbumn.com 5. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Report on Progress of PLTMH Project 3. Report on Progress of Cattle Farming Project 4. Launching Preparation for e-Commerce Services of pasarprodukbumn.com 5. Others
20	Kamis, 8 September 2016 Thursday, September 8, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindaklanjuti pertemuan Direktur Utama PT RNI (Persero) dengan Deputi Industri Agro dan Deputi Pertambangan, Industri Strategis Kementerian BUMN RI 2. Lain-lain 1. Follow-up on Meeting of President Director of PT RNI (Persero) with Deputy for Agro Industry and Deputy for Mining, Strategic Industry of SOEs Ministry 2. Others
21	Selasa, 27 September 2016 Tuesday, September 27, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindaklanjuti rapat sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja Perseroan bulan Agustus 2016 3. Pembahasan Realisasi Giling PG-PG s/d September 2016 4. Pembahasan masalah SDM 5. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance in Agustus 2016 3. Discussion on Realization of Sugar Milling at Factories up to September 2016 4. Discussion on HR Problems 5. Others
22	Selasa, 25 Oktober 2016 Tuesday, October 25, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindaklanjuti rapat sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja Perseroan s/d bulan September 2016 3. Pembahasan Kajian Bisnis 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance up to September 2016 3. Discussion on Business Studies
23	Rabu, 2 November 2016 Wednesday, November 2, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja Perseroan bulan September dan Oktober 2016 3. Persiapan Penyusunan RKAP Perseroan 2017 4. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance in September dan October 2016 3. Preparation in Drafting RKAP 2017 4. Others
24	Selasa, 22 November 2016 Tuesday, November 22, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya 2. Pembahasan Masalah SDM 3. Rencana Penerbitan MTN 4. Rencana Pembelian Saham PTPN III di PTP. Mitra Ogan 5. Persiapan RKAP 2017 6. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Discussion on HR Problems 3. Plan to Issue MTN 4. Plan to Buy Shares of PTPN III in PTP. Mitra Ogan 5. Preparation of RKAP 2017 6. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Direksi) Attendees (Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
25	Selasa, 29 November 2016 Tuesday, November 29, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindaklanjuti rapat sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja Perseroan bulan Oktober 2016 3. Pembahasan RKAP 2017 4. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Review on Company's Performance in Oktober 2016 3. Discussion on RKAP 2017 4. Others
26	Selasa, 20 Desember 2016 Tuesday, December 20, 2016	1. B. Didik Prasetyo 2. M. Yana Aditya 3. Agung P. Murdanoto 4. Elka Wahyudi 5. Djoko Retnadi	1. Tindaklanjuti rapat sebelumnya 2. Pembahasan Masalah SDM 3. Pembahasan RKAP Perseroan 2017 4. Penjelasan Rencana Pengambilalihan PT. Poljaya 5. Penjelasan PLTMH PT. Mitra Kerinci 6. Lain-lain 1. Follow-up on Previous Meeting 2. Discussion on HR Problems 3. Discussion on RKAP 2017 4. Explanation on Plan to take over PT. Poljaya 5. Explanation on PLTMH PT Mitra Kerinci 6. Others

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulannya. Rapat Gabungan dapat diperluas dengan mengundang pihak lain yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Jumlah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2016, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan sebanyak 13 kali.

Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Tingkat kehadiran rapat masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan selama tahun 2016 disajikan dalam tabel berikut ini:

JOINT MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Frequency of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors hold a joint meeting periodically, at least once a month. The joint meetings can be extended by inviting others according to the needs.

Number of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors

During 2016, the Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors has been implemented as many as 13 times.

Attendance Level of the Board of Commissioners and Directors at the Joint Meetings

The attendance level of each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors at the Joint Meetings during 2016 is presented in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Gabungan 13 Kali (100%) Number of Joint Meetings: 13 Times (100%)	
		Kehadiran (Kali) Attendance (Times)	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
Ramelan	Komisaris Utama President Commissioner	2	15,4%
Sudarsono Hardjosoekarto	Komisaris Commissioner	1	7,7%
Muhammad Yamin	Komisaris Commissioner	1	7,7%

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Gabungan 13 Kali (100%) Number of Joint Meetings: 13 Times (100%)	
Suripto	Komisaris Commissioner	11	84,6%
Aditya Dhanwantara	Komisaris Commissioner	9	69,2%
B. Didik Prasetyo	Direktur Utama President Director	12	92,3%
M. Yana Aditya	Direktur Keuangan Director of Finance	12	92,3%
Agung P. Murdanoto	Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Director of Business Development and Investment	12	92,3%
Elka Wahyudi	Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko Director of Business Control and Risk Management	13	100%
Djoko Retnadi	Direktur SDM dan Manajemen Aset Director of Human Resources and Asset Management	13	100%

Realisasi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2016

Realisasi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2016, yang memuat tanggal pelaksanaan, peserta dan agenda rapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Realization of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors

The realization of the joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors Meetings during 2016 with the dates of implementation, attendees and meeting agenda is presented in the following table:

No	Tanggal Date	Peserta (Komisaris dan Direksi) Attendees (Board of Commissioners and Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	Selasa , 26 Januari 2016 Tuesday, January 26, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suripto 4. B. Didik Prasetyo 5. Elka Wahyudi 6. Agung Primanto Murdanoto 7. Djoko Retnadi 8. M. Yana Aditya	1. Pembahasan Kinerja s/d Desember Tahun 2015 2. Tindak lanjut LHA BPK 3. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to Desember 2015 2. Follow-up on LHA BPK 3. Others
2	Selasa, 23 Februari 2016 Tuesday, February 23, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Aditya Dhanwantara 4. B. Didik Prasetyo 5. Elka Wahyudi 6. Agung P. Murdanoto 7. Djoko Retnadi	1. Pembahasan Kinerja Bulan Januari 2016 2. Kesiapan Anak-Anak Perusahaan Argo Industri Menghadapi Cuaca Tahun 2016 3. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to January 2016 2. Preparation of Agro Industry Subsidiaries in Anticipating Unfavorable Climate in 2016 3. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Komisaris dan Direksi) Attendees (Board of Commissioners and Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
3	Selasa, 29 Maret 2016 Tuesday, March 29, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suropto 4. Aditya Dhanwantara 5. Elka Wahyudi 6. Agung P. Murdanoto 7. Djoko Retnadi 8. M. Yana Aditya	1. Pembahasan Kinerja s/d Februari 2016 2. Pembahasan Akuisisi PT Gendhis Multi Manis 3. Perkembangan Laporan Keuangan Tahun 2015 Audited 4. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to February 2016 2. Discussion on Acquisition of PT Gendhis Multi Manis 3. Progress on Audit of Financial Statements 2015 4. Others
4	Selasa, 26 April 2016 Tuesday, April 26, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja 4. Suropto 5. Aditya Dhanwantara 6. B. Didik Prasetyo 7. Elka Wahyudi 8. Agung P. Murdanoto 9. Djoko Retnadi 10. M. Yana Aditya	1. Pembahasan Kinerja s/d Maret 2016 2. Rencana Restrukturisasi Hutang RDI & RPKP 3. LHA KAP Tahun 2015 4. Persiapan RUPS 5. Rencana Pergantian Direktur Anak Perusahaan 6. Pemaparan Rencana KSO PG Subang 7. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to March 2016 2. Plan of RDI & RPKP Debts Restructuring 3. LHA KAP Year 2015 4. GMS Preparation 5. Plan of Director Replacement in Subsidiaries 6. Presentation on Joint Operation (KSO) Plan for PG Subang 7. Others
5	Selasa, 24 Mei 2016 Tuesday, May 24, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Junino Jahja 4. Suropto 5. Aditya Dhanwantara 6. B. Didik Prasetyo 7. Elka Wahyudi 8. Agung P. Murdanoto 9. Djoko Retnadi 10. M. Yana Aditya	1. Pembahasan Kinerja s/d April 2016 2. Perkembangan Persiapan Giling Tahun 2016 3. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to April 2016 2. Progress on Milling Preparation in 2016 3. Others
6	Selasa, 28 Juni 2016 Tuesday, June 28, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Suropto 3. Aditya Dhanwantara 4. B. Didik Prasetyo 5. Elka Wahyudi 6. Agung P. Murdanoto 7. Djoko Retnadi 8. M. Yana Aditya	1. Pembahasan Kinerja s/d Mei 2016 2. Pembahasan Pengagunaan Aset dalam Rangka Penarikan KMK 3. Pembahasan Usulan Penambahan Komisaris Anak Perusahaan 4. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to May 2016 2. Discussion on Collateralizing Assets to Withdraw Working Capital Credit (KMK) 3. Discussion on Suggestions to Add Number of Commissioners in Subsidiaries 4. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Komisaris dan Direksi) Attendees (Board of Commissioners and Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
7	Selasa, 26 Juli 2016 Tuesday, July 26, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Suripto 3. Aditya Dhanwantara 4. B. Didik Prasetyo 5. Elka Wahyudi 6. Djoko Retnadi 7. M. Yana Aditya	1. Pembahasan Kinerja Semester I Tahun 2016 2. Perkembangan Giling PG 3. Perkembangan Impor Raw Sugar 4. Lain-lain 1. Review on Performance of First Semester 2016 2. Milling Progress at Sugar Factories 3. Progress on Raw Sugar Imports 4. Others
8	Selasa, 23 Agustus 2016 Tuesday, August 23, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Suripto 4. B. Didik Prasetyo 5. Elka Wahyudi 6. Agung P. Murdanoto 7. Djoko Retnadi 8. M. Yana Aditya	1. Pembahasan Kinerja Bulan Januari s/d Juli 2016 2. Perkembangan Bisnis Gula 3. Rencana Joint Venture Usaha Ternak Sapi 4. Perkembangan PT Perkebunan Mitra Ogan Incl Pembelian Saham PTPN III (Persero) 5. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to July 2016 2. Sugar Business Development 3. Plan of Joint Venture for Cattle Farming Business 4. Development of PT Perkebunan Mitra Ogan Including Purchase of PTPN III (Persero) Shares 5. Others
9	Selasa, 13 September 2016 Tuesday, September 13, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suripto 4. Aditya Dhanwantara 5. B. Didik Prasetyo 6. Elka Wahyudi 7. Agung P. Murdanoto 8. Djoko Retnadi 9. M. Yana Aditya	1. Revisi RKAP Tahun 2016 2. Pembahasan Hasil Perhitungan Z-Score pada Anak- anak Perusahaan 3. Lain-lain 1. RKAP 2016 Revision 2. Discussion on Calculation of Z-Score of Subsidiaries 3. Others
10	Selasa, 27 September 2016 Tuesday, September 27, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Junino Jahja 3. Suripto 4. Aditya Dhanwantara 5. B. Didik Prasetyo 6. Elka Wahyudi 7. Agung P. Murdanoto 8. Djoko Retnadi 9. M. Yana Aditya	1. Pembahasan Kinerja Perusahaan s/d Agustus 2016 2. Pembahasan Realisasi Giling PG-PG s/d September 2016 3. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to August 2016 2. Discussion on Realization of Sugar Milling at Factories up to September 2016 3. Others
11	Selasa, 25 Oktober 2016 Tuesday, October 25, 2016	1. Mirzawan PDN 2. Ainun Na'im 3. Suripto 4. B. Didik Prasetyo 5. Elka Wahyudi 6. Agung P. Murdanoto 7. Djoko Retnadi 8. M. Yana Aditya	1. Review Kinerja Perusahaan s/d September 2016 2. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to September 2016 2. Others

No	Tanggal Date	Peserta (Komisaris dan Direksi) Attendees(Board of Commissioners and Board of Directors)	Agenda Rapat Meeting Agenda
12	Selasa, 29 November 2016 Tuesday, November 29, 2016	1. Ramelan 2. Sudarsono Hardjosoekarto 3. Aditya Dhanwantara 4. B. Didik Prasetyo 5. Elka Wahyudi 6. Agung P. Murdanoto 7. Djoko Retnadi 8. M. Yana Aditya	1. Review Kinerja Perusahaan s/d November 2016 2. Lain-lain 1. Review on Company's Performance up to November 2016 2. Others
13	Jumat, 23 Desember 2016 Friday, December 23, 2016	1. Ramelan 2. Muhammad Yamin 3. Suropto 4. B. Didik Prasetyo 5. Elka Wahyudi 6. Agung P. Murdanoto 7. Djoko Retnadi 8. M. Yana Aditya	1. Pembahasan RKAP 2. Review Kinerja Perusahaan s/d Desember 2016 3. Lain-lain 1. Discussion on RKAP 2. Review on Company's Performance up to November Performance up to December 2016 3. Others

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik melalui mekanisme pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit yang secara fungsi, tugas, dan wewenangnya melekat pada fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris PT RNI (Persero).

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit memiliki pedoman yang disebut dengan Piagam Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris PT RNI (Persero). Piagam Komite Audit menjadi acuan dan pedoman kerja bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Susunan Komite Audit

Komite Audit PT RNI (Persero) terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang merupakan anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang anggota yang berasal dari unsur independen. Susunan Komite Audit PT RNI (Persero) tahun 2016 disampaikan dalam tabel berikut ini:

In applying the principles of good corporate governance through supervisory mechanisms, the Board of Commissioners has established an Audit Committee whose functions, duties and authorities are inherent in the oversight function of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero).

Audit Committee Charter

In executing its duties, the Audit Committee refers to the guideline called the Audit Committee Charter stipulated by the Board of Commissioners of PT RNI (Persero). The Charter of the Audit Committee becomes a reference and working guide for the Audit Committee in carrying out its duties and authorities.

Composition of Audit Committee

The Audit Committee of PT RNI (Persero) consists of 1 (one) Chairman who is a member of the Board of Commissioners and 2 (two) members of independent appointees. The composition of Audit Committee of PT RNI (Persero) in 2016 is presented in the following table:

Periode Januari – Oktober 2016

January-October 2016 Period

No	Nama Name	Jabatan Position	Profesi Profession	Periode Jabatan Term of Office
1	Ainun Na'im	Ketua Chairman	Komisaris Commissioner	2013-2016
2	Fuad Rakhman	Anggota Member	Independen Independent	2014-2017
3	Hermono B. Santoso	Anggota Member	Independen Independent	2014-2017

Periode November – Desember 2016

November-December 2016 Period

No	Nama Name	Jabatan Position	Profesi Profession	Periode Jabatan Term of Office
1	Sudarsono Hardjosoekarto	Ketua Chairman	Komisaris Commissioner	2016-Sekarang
2	Fuad Rakhman	Anggota Member	Independen Independent	2014-2017
3	Hermono B. Santoso	Anggota Member	Independen Independent	2014-2017

Profil Singkat Komite Audit

Profile in Brief of Audit Committee

Nama dan Foto Name dan Photo	Profil Singkat Profile in Brief
 Ainun Na'im	Prof. Ainun Na'im, PhD, Ketua Komite Audit periode Januari-Oktober 2016. Lahir di Kediri 4 Desember 1960, pendidikan terakhir PhD di bidang akuntansi dari Temple University, USA. Pernah menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Keuangan dan SDM Universitas Gadjah Mada dan Ketua Dewan Pengawas Bank BPD DIY, Yogyakarta. Sekarang menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi RI. Prof. Ainun Na'im, PhD, Chairman of the Audit Committee from January to October 2016. Born in Kediri December 4, 1960, PhD's last education in accounting from Temple University, USA. He has served as Vice Rector for Finance and Human Resources at Gadjah Mada University and Chairman of Supervisory Board of Bank BPD DIY, Yogyakarta. He now serves as Secretary General of the Ministry of Research and Higher Education of the Republic of Indonesia.
 Sudarsono Hardjosoekarto	Prof. Dr. Sudarsono Hardjosoekarto, Ketua Komite Audit periode November-Desember 2016. Profil Sudarsono Hardjosoekarto dapat dilihat pada Chapter PROFIL PERUSAHAAN di menu IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DEWAN KOMISARIS. Prof. Dr. Sudarsono Hardjosoekarto, Chairman of the Audit Committee for the period of November-December 2016. Sudarsono Hardjosoekarto's Profile can be seen in Chapter COMPANY PROFILE on the IDENTITY AND BRIEF BIOGRAPHY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS.
 Fuad Rakhman	Fuad Rakhman, PhD, anggota Komite Audit, lahir di Banjarnegara 19 Oktober 1977, pendidikan terakhir PhD di bidang akuntansi dari Oklahoma State University, USA. Berprofesi sebagai dosen Departemen Akuntansi Universitas Gadjah Mada sejak 2000. Sekarang menjabat sebagai Direktur Keuangan dan SDM PT Gama Multi Usaha Mandiri (GMUM) sejak November 2016. Fuad Rakhman, PhD, member of the Audit Committee, was born in Banjarnegara on October 19, 1977, PhD in accounting from Oklahoma State University, USA. He is a lecture in Accounting Department Gadjah Mada University since 2000. He is currently the Director of Finance and Human Resources of PT Gama Multi Usaha Mandiri (GMUM) since November 2016.

Nama dan Foto Name dan Photo



**Hermono
Budhisantoso**

Profil Singkat Profile in Brief

Dr. Ir. Hermono Budhisantoso, anggota Komite Audit, lahir di Malang 10 Juni 1960, pendidikan S3 di bidang pertanian diselesaikan di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Jabatan terakhir Kepala Biro Keuangan dan Umum Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) hingga memasuki pensiun pada akhir Oktober 2016.

Dr. Ir. Hermono Budhisantoso, a member of the Audit Committee, was born in Malang on June 10, 1960, a doctoral degree in agriculture was completed at Gadjah Mada University in Yogyakarta, the last position of Head of Finance and General Bureau of Indonesian Sugar Plantation Research Center (P3GI) to enter retirement at the end of October 2016.

Independensi Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit di PT RNI (Persero) bertindak secara independen dan profesional. Independensi Komite Audit antara lain tercermin dari latar belakang dua anggota yang berasal dari luar PT RNI (Persero). Selain itu, independensi Komite Audit juga tercermin dari beberapa hal berikut dalam Piagam Komite Audit:

- Anggota Komite Audit dipilih melalui *fit and proper test*
- Pihak ekstern yang diangkat menjadi anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha maupun hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Direktur, atau Dewan Komisaris
- Tidak menerima kompensasi apapun dari PT RNI (Persero) atau dari anak perusahaan atau afiliasinya selain penghasilan yang diterima dalam kaitan dengan penugasannya sebagai anggota Komite Audit

Independency of Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee at PT RNI (Persero) acts independently and professionally. The independence of the Audit Committee is reflected in the background of the two members who came from outside PT RNI (Persero). In addition, the independence of the Audit Committee is also reflected in the Audit Committee Charter on the following points:

- The members of the Audit Committee are selected through fit and proper test
- The external parties appointed as members of the Audit Committee have no business relationship or affiliate relationship with the Company, the Board of Directors or the Board of Commissioners
- Not receiving any compensation from PT RNI (Persero) or any of its subsidiaries or affiliates other than income received in connection with its assignment as a member of the Audit Committee

Parameter Independensi Independence Parameter	Ainun Na'im	Sudarsono Hardjosoekarto	Fuad Rakhman	Hermono B. Santoso
Berasal dari eksternal PT RNI (Persero) Coming from outside PT RNI (Persero)	x	x	v	v
Penunjukan melalui fit and proper test Selected through fit and proper test	v	v	v	v
Tidak mempunyai saham di PT RNI (Persero) Not owning shares in PT RNI (Persero)	v	v	v	v
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Komisaris dan Direksi Not having family relationship with the Board and Commissioners and Directors	v	v	v	v
Tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan No conflict interest with the Company	v	v	v	v
Tidak memiliki afiliasi dengan Perusahaan No affiliate with the Company	v	v	v	v
Tidak memiliki hubungan usaha dengan Komisaris dan Direksi Not having business relationship with the Board and Commissioners and Directors	v	v	v	v

Tugas Komite Audit

- Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya
- Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya
- Memberikan pendapat dan saran kepada Dewan Komisaris dalam rangka peningkatan kualitas Laporan Keuangan RNI dan pelaksanaan audit khusus/investigasi
- Membantu Dewan Komisaris dalam hal meningkatkan kualitas implementasi GCG PT RNI (Persero) dan anak-anak perusahaan

Tanggung Jawab Komite Audit

- Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan
- Komite Audit wajib membuat laporan kegiatan yang telah dilakukan secara semesteran dan tahunan kepada Dewan Komisaris
- Komite Audit wajib membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan

Pelatihan Komite Audit

Selama tahun 2016, pelatihan Komite Audit disampaikan dalam tabel berikut ini:

Duties of Audit Committee

- Assisting the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the efficiency of external and internal auditors in executing their duties
- Assessing the implementation of auditing activities and results conducted by the Internal Audit Unit as well as external auditors
- Providing recommendations on the improvements of management control systems and their implementation
- Ensuring evaluation procedures have been satisfactory for any information issued by the Company
- Identifying the matters that require the attention of the Board of Commissioners and other duties of the Board of Commissioners
- Providing opinions and suggestions to the Board of Commissioners in order to improve the quality of RNI Financial Statements and the implementation of special audit/investigation
- Assisting the Board of Commissioners in improving the quality of GCG implementation in PT RNI (Persero) and its subsidiaries

Responsibilities of Audit Committee

- The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners in performing the tasks that have been determined
- The Audit Committee is required to prepare semiannually and annually reports on the activities have been conducted to the Board of Commissioners
- The Audit Committee is required to report each assignment given to the Board of Commissioners

Trainings of Audit Committee

In 2016, the trainings held for the Audit Committee are presented in the following table:

Nama Komite Audit Name of Audit Committee	Nama Pelatihan Name of Training	Penyelenggara Organizer	Tanggal Pelaksanaan Event Date
1. Fuad Rakhman 2. Hermono B. Santoso	Best Practices Komite Audit guna meningkatkan efektivitas dan kinerja dewan komisaris pada BUMN Best Practices Audit Committee to improve the effectiveness and performance of the board of commissioners in SOEs	Risk Manajemen International (RMI)	8-9 Desember 2016

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 43 kali, baik rapat internal, rapat gabungan dengan audit internal Perusahaan, maupun rapat

Metings of Audit Commiittee

In 2016, the Audit Committee has conducted meetings as many as 43 times, either internal meetings, joint meetings with internal audit of the Company, or joint

gabungan dengan auditor independen dari eksternal Perusahaan.

meetings with independent auditors from external Company.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Tingkat kehadiran masing-masing Komite Audit dalam rapat disampaikan dalam tabel berikut ini:

Attendance Level of the Audit Committee at the Meetings

The attendance level of each person of Audit Committee in the meetings is presented in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Komite Audit 43 Kali (100%) Number of Audit Committee Meeting 43 Times (100%)	
		Kehadiran (Kali) Attendance (Times)	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
Ainun Naim	Ketua Chairman Periode Januari -Oktober 2016 January -October 2016 Period	39	90,70%
Sudarsono Hardjosoekarto	Ketua Chairman Periode November-Desember 2016 November -December 2016 Period	6	13,95%
Fu'ad Rakhman	Anggota Member	42	97,67%
Hermono Budhisantoso	Anggota Member	42	97,67%

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2016, pelaksanaan kegiatan Komite Audit antara lain adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja perusahaan induk dan anak perusahaan, secara bulanan dan tahunan.
2. Evaluasi sistem pelaporan keuangan induk dan anak perusahaan.
3. Evaluasi pelaksanaan *Whistleblowing System (WBS)*.
4. Evaluasi *Audit Committee Charter*.
5. Pendampingan dan evaluasi pelaksanaan audit laporan keuangan oleh KAP.
6. Kunjungan dan pemahaman bisnis anak perusahaan.
7. Pengawasan dan evaluasi atas kinerja Satuan Pengawas Intern (SPI) perusahaan.

Implementation of Audit Committee Activities

During 2016, the Audit Committee performed the activities as follows:

1. Evaluate the performance of the holding company and subsidiaries, on a monthly and annual basis.
2. Evaluating the holding company and subsidiaries financial reporting system.
3. Evaluating the *Whistleblowing System (WBS)* implementation.
4. Evaluation the *Audit Committee Charter*.
5. Assistance and evaluation of financial statement audit by KAP.
6. Visit and understanding of subsidiary business.
7. Supervision and evaluation on the performance of Internal Audit Unit (SPI) of the company.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Risk Management Committee

PT RNI (Persero) telah membentuk Komite Manajemen Risiko untuk membantu Dewan Komisaris dalam memberikan masukan kepada Direksi terkait kebijakan manajemen risiko, antisipasi, serta penanganannya.

PT RNI (Persero) has established Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in providing feedbacks to the Board of Directors on the policy of managing, anticipating and handling the risks.

Piagam Komite Manajemen Risiko

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Manajemen Risiko yang menjadi panduan kerja untuk dapat meningkatkan peran dan tugasnya, yang mengatur tentang organisasi, kewenangan, independensi, tugas, tanggung jawab, dan aktivitas Komite Manajemen Risiko.

Risk Management Committee Charter

The Board of Commissioners has established the Risk Management Committee Charter as working guidance to enhance the roles and duties of the committee and governs the organization, authority, independence, duties, responsibilities and activities of the Risk Management Committee.

Susunan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko PT RNI (Persero) terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang merupakan anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang anggota Komite. Susunan Komite Manajemen Risiko PT RNI (Persero) tahun 2016 disampaikan dalam tabel berikut ini:

Composition of the Risk Management Committee

The Risk Management Committee PT RNI (Persero) consists of 1 (one) Chairman who is a member of the Board of Commissioners and 2 (two) members of the Committee. The composition of the Risk Management Committee of PT RNI (Persero) in 2016 is presented in the following table:

Periode Januari-November 2016

January-November 2016 Period

No	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Dasar Penunjukan Basis of Appointment
1	Junino Jahja	Ketua/ Chairman	November 2013-November 2016	SK Dewan Komisaris No: 01/SK/RNI.00/XI/2013
2	Desti Fitriani	Anggota/ Member	September 2015-Sekarang	SK Dewan Komisaris No: 02/SK/RNI.00/IX/2015
3	Suka Edi Prasetyo	Anggota/ Member	Juli 2014-Sekarang	SK Dewan Komisaris No: 06/SK/RNI.00/VII/2014

Periode Desember 2016

December 2016 Period

No	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Dasar Penunjukan Basis of Appointment
1	Muhammad Yamin	Ketua/ Chairman	Desember 2016-Sekarang	SK Dewan Komisaris No: 03/SK/RNI.00/XII/2016
2	Desti Fitriani	Anggota/ Member	September 2015-Sekarang	SK Dewan Komisaris No: 02/SK/RNI.00/IX/2015
3	Suka Edi Prasetyo	Anggota/ Member	Juli 2014-Sekarang	SK Dewan Komisaris No: 06/SK/RNI.00/VII/2014

Profil Singkat Komite Manajemen Risiko

Profile in Brief of the Risk Management Committee

Nama dan Foto Name dan Photo	Profil Singkat Profile in Brief
 Junino Jahja	Junino Jahja merupakan Ketua Komite Manajemen Risiko periode November 2013-November 2016. Ia lahir pada tanggal 11 Februari 1959. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1985, kemudian meraih gelar Master of Business Administration (MBA) International Business pada tahun 1992 dari University of Southern California Marshall School of Business Administration, Los Angeles, Amerika Serikat dan Master of Business Administration (MBA) Financial Management pada tahun 1997 dari University of Exeter Business School, Exeter, Inggris. Junino Jahja merupakan mantan Komisaris PT RNI (Persero) periode Mei 2015-November 2016. Junino Jahja is the Chairman of the Risk Management Committee for the period November 2013-November 2016. He born on February 11, 1959. He earned Bachelor of Economics in 1985, and then earned Master of Business Administration (MBA) of International Business in 1992 from the University of Southern California Marshall School of Business Administration, Los Angeles, USA and Master of Business Administration (MBA) of Financial Management in 1997 from the University of Exeter Business School, Exeter, England. Junino Jahja is a former Commissioner of PT RNI (Persero) period May 2015-November 2016.
 Muhammad Yamin	Muhammad Yamin merupakan Ketua Komite Manajemen Risiko periode Desember 2016-Sekarang. Profil Muhammad Yamin dapat dilihat pada Chapter PROFIL PERUSAHAAN di menu IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DEWAN KOMISARIS. Muhammad Yamin is the Chairman of the Risk Management Committee for the period of December 2016-Present. Muhammad Yamin's Profile can be seen in Chapter COMPANY PROFILE on the IDENTITY AND BRIEF BIOGRAPHY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS.
 Desti Fitriani	Desti Fitriani merupakan anggota Komite Manajemen Risiko periode September 2015-Sekarang. Desti lahir di Cirebon, 22 Agustus 1981. Dia adalah dosen akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Menamatkan Sarjana Akuntansi pada tahun 2003 dan melanjutkan pendidikan pascasarjana di Berlin School of Economics and Law, Jerman pada tahun 2008-2009 dan mendapatkan gelar Master of Arts (MA) in Finance. Pemilik beberapa sertifikasi profesi dari Ikatan Akuntan Indonesia, antara lain Chartered Accountant (CA), Certified Professional Management Accountant (CPMA) dan Certified Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (CPSAK) ini juga aktif menjadi pembicara dan instruktur pada berbagai pelatihan dan workshop terkait dengan bidang akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi. Semenjak 1 Mei 2016 hingga saat ini Desti juga dipercaya untuk menjadi Manajer Ventura, Kerjasama dan Alumni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Desti Fitriani is a member of the Risk Management Committee of September 2015-Present. Desti was born in Cirebon, August 22, 1981. She is an accounting lecturer at the Faculty of Economics and Business University of Indonesia. Graduated in Accounting in 2003 and continued his graduate studies at Berlin School of Economics and Law, Germany in 2008-2009 and earned his Master of Arts (MA) in Finance. The owner of several professional certifications from the Indonesian Institute of Accountants, including Chartered Accountant (CA), Certified Professional Management Accountant (CPMA) and Certified Statement of Financial Accounting Standards (CPSAK) is also active as speakers and instructors in various training and workshops related to management accounting, cost accounting, financial accounting, internal controls and accounting information systems. Since May 1, 2016 until now Desti is also a Venture Manager, Cooperation and Alumni at the Faculty of Economics and Business University of Indonesia.



Suka Edi Prasetyo

Suka Edi Prasetyo merupakan anggota Komite Manajemen Risiko periode Juli 2014-Sekarang. Dia lahir di Tulungagung, 15 Januari 1985. Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia lulus tahun 2009. Dia adalah pegawai Kementerian BUMN sejak tahun 2007 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bidang Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Konsultan I.b.2 dengan tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan/pembinaan serta pemantauan kinerja BUMN Asuransi (PT Jiwasraya, PT Jasindo dan PT Reasuransi Indonesia Utama).

Suka Edi Prasetyo is a member of the Risk Management Committee of July 2014-Present. He was born in Tulungagung, January 15, 1985. He graduated from University of Indonesia in 2009 in Economic. He is an employee of the Ministry of SOEs since 2007 and currently serves as Head of Sub Division of Financial Services, Surveying Services and Consultant I.b.2 with main tasks and functions supervision/coaching and monitoring performance of SOEs Insurance (PT Jiwasraya, PT Jasindo and PT Reasuransi Indonesia Utama).

Independensi Komite Manajemen Risiko

Seluruh anggota Komite Manajemen Risiko memenuhi syarat independensi, sesuai dengan peraturan dan kaidah praktik GCG yang berlaku di Perusahaan, yakni antara lain tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Dewan Komisaris dan Direksi, dan tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Tugas Komite Manajemen Risiko

- Menyusun Rencana Kerja yang diperlukan dalam melakukan aktivitas pengelolaan manajemen risiko
- Melakukan kajian dan evaluasi atas hasil identifikasi Direksi PT RNI (Persero) terhadap semua risiko utama pada kegiatan operasi perusahaan
- Melakukan kajian atas kecukupan penetapan risiko, perencanaan, pengendalian risiko atau pemulihan, dan keterbukaan oleh Direksi
- Melakukan kajian keterbukaan pelaporan risiko oleh perusahaan
- Bersama Komite Audit melakukan kajian, analisis, dan tukar pendapat dengan satuan kerja Hukum, Keuangan, Aktuaris, Operasi, dan Auditor Independen dalam:
 - o Penentuan adanya risiko yang berarti
 - o Langkah pengelolaan perusahaan dalam meminimalisasi risiko
 - o Kebijakan perusahaan atas penetapan dan pengelolaan risiko
- Menyampaikan laporan kegiatan kepada Dewan Komisaris secara berkala

Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

- Komite Manajemen Risiko dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris
- Komite Manajemen Risiko bersifat mandiri dalam pelaksanaan tugas dan pelaporannya

Independency of the Risk Management Committee

All members of the Risk Management Committee are eligible for independence, in accordance with the rules and principles of GCG applied in the Company, which are, for example, not related to the Board of Commissioners and the Board of Directors, and have no business relationship, either directly or indirectly, with the Company's business activities.

Duties of the Risk Management Committee

- Preparing the Work Plan required in conducting risk management activities
- Reviewing and evaluating all major risks identified by the Board of Directors of PT RNI (Persero) in the Company's operational activities
- Reviewing the adequacy of risk assessment, planning, risk control or recovery, and openness performed by the Board of Directors
- Reviewing risk disclosures by the Company
- Together with the Audit Committee conducting studies, analyzes, and opinion exchanges with the Legal, Financial, Actuary, Operational work units and Independent Auditors in:
 - o Determination of the existence of significant risks
 - o Corporate management steps to minimize risks
 - o Company's policy on risk determination and management
- Submitting reports on activities to the Board of Commissioners on a regular basis

Responsibilities of the Risk Management Committee

- The Risk Management Committee in performing its duties is directly responsible to the Board of Commissioners
- The Risk Management Committee is self-reliant in performing its tasks and reporting

Pelatihan Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2016, pelatihan Komite Manajemen Risiko disampaikan dalam tabel berikut ini:

Trainings for the Risk Management Committee

In 2016, the trainings held for the Risk Management Committee are presented in the following table:

Nama Komite Manajemen Risiko Name of Risk Management Committee	Nama Pelatihan Name of Training	Penyelenggara Organizer	Tanggal Pelaksanaan Date of Training
Suka Edi Prasetyo	Enterprise Risk Management for Certified Risk Professional (CRP) Certification	Indonesia Risk and Business Advisory (IRBA)	30 Mei-3 Juni 2016

Rapat Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 25 kali, baik rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

Meetings of Risk Management Committee

In 2016, the Risk Management Committee has conducted meetings as many as 25 times, both internal meetings and joint meetings with the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Tingkat kehadiran masing-masing Komite Manajemen Risiko dalam rapat disampaikan dalam tabel berikut ini:

Attendance Level of the Risk Management Committee at the Meetings

The attendance level of each person of the Risk Management Committee in the meetings is presented in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Komite Manajemen Risiko 25 Kali (100%) Number of Risk Management Committee Meetings: 25 Times (100%)	
		Kehadiran (Kali) Attendance (Times)	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
Junino Jahja	Ketua Chairman	17	68%
	Periode Januari-November 2016 January-November 2016 Period		
Muhammad Yamin	Ketua Chairman	2	8%
	Periode Desember 2016 December 2016 Period		
Desti Fitriani	Anggota Member	22	88%
Suka Edi Prasetyo	Anggota Member	22	88%

Pelaksanaan Kegiatan Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2016, pelaksanaan kegiatan Komite Manajemen Risiko antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rapat koordinasi dengan Bagian Manajemen Risiko Perusahaan
2. *Assessment* Risiko terhadap rencana bisnis dan investasi Perusahaan yang diajukan pada RKAP Tahun 2016
3. *Review* atas laporan pelaksanaan manajemen risiko triwulanan
4. *Review* atas laporan kinerja manajemen bulanan
5. *Assessment* risiko hasil keputusan dan arahan pemegang saham pada RUPS RKAP Tahun 2015
6. *Review* atas hasil laporan keuangan auditan, laporan evaluasi kinerja dan laporan kegiatan PKBL tahun 2016
7. Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi yang dapat diambil oleh perusahaan
8. Memantau pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang terdiri dari risiko keuangan, risiko pasar, risiko operasional, risiko legal dan risiko sumber daya manusia sesuai *best practices* pengelolaan risiko
9. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan operasional PT RNI (Persero) sesuai *best practices* pengelolaan risiko dan selanjutnya melaporkan kepada Dewan Komisaris
10. Melakukan pendalaman atas potensi risiko sesuai dengan *best practices* pengelolaan risiko yang perlu mendapatkan perhatian Komisaris dan memberikan saran perbaikan dan tindak lanjut kepada Komisaris
11. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris

Implementation of the Risk Management Committee Activities

During 2016, the activities done by the Risk Management Committee are as follows:

1. Holding coordination meetings with the Company's Risk Management Division
2. Risk Assessment of the Company's business and investment plans in the CBP 2016
3. Reviewing the quarterly reports on risk management implementation
4. Review of monthly management performance reports
5. Risk Assessment of shareholders' decisions and directives in GMS of CBP 2015
6. Review of the results of audited financial statements, performance evaluation reports and PKBL activity reports in 2016
7. Assisting the Board of Commissioners in reviewing the risk management system developed by the Board of Directors and assessing the tolerance that can be taken by the company
8. Monitoring the implementation of risk management policies consisting of financial risk, market risk, operational risk, legal risk and human resource risk in accordance with best practices of risk management
9. Evaluate the operational activities of PT RNI (Persero) according to best practices of risk management and subsequently report to the Board of Commissioners
10. To deepen the potential risks in accordance with best risk management practices that need to gain the attention of the Commissioner and provide suggestions for improvement and follow-up to the Board of Commissioners
11. Carry out other duties granted by the Board of Commissioners

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nomination and Remuneration Committees

Hingga akhir tahun 2016, PT RNI (Persero) belum membentuk Komite Nominasi dan Komite Remunerasi. Namun setiap fungsi pada dua komite tersebut dilaksanakan oleh organ perusahaan melalui Dewan Komisaris.

Karena belum membentuk dua komite tersebut, maka Laporan Tahunan ini tidak dapat memberikan informasi mengenai Komite Nominasi dan Komite Remunerasi, khususnya terkait hal-hal sebagai berikut:

- Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi;
- Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi;
- Uraian tugas dan tanggung jawab;
- Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku;
- Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi;
- Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi PT RNI (Persero) mengacu pada keputusan pemegang saham dalam RUPS, dimana saham Perusahaan 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Nominasi dan pemilihan calon anggota Direksi PT RNI (Persero) dilakukan dengan mengacu pada peraturan Menteri BUMN No.PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara.

Suksesi Direksi di Perusahaan juga mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan *Board Manual*, yang antara lain mengatur komposisi Direksi, Persyaratan Direksi, masa jabatan Direksi, pemberhentian Direksi, pengunduran diri Direksi, dan keadaan PT RNI (Persero) tidak memiliki seorang pun anggota Direksi.

Until the end of 2016, PT RNI (Persero) has not established Nomination Committee and Remuneration Committee. However, each function on the two committees is carried out by the company's organs through the Board of Commissioners.

Since the two committees are not available, this Annual Report cannot provide information on the Nomination Committee and Remuneration Committee, in particular on the following matters:

- Name, position, and brief biography of committee members of nomination and/or remuneration;
- Independency of nomination and/or remuneration committees;
- Details on duties and responsibilities;
- Description on the implementation of nomination committee and/or remuneration committee activities in the fiscal year;
- The frequency of meetings and the attendance level of the nomination and/or remuneration committees;
- Statement on the availability of guidelines for the nomination and/or remuneration committees

Policy Concerning the Succession of the Board of Directors

The policy on the succession of the Board of Directors of PT RNI (Persero) refers to the decisions of shareholders in the GMS, whereby the Company's shares are 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia. The nomination and selection of candidates for the members of the Board of Directors of PT RNI (Persero) shall be made in accordance with the regulations of the Minister of SOEs No. PER-03/MBU/02/2015 on Requirements for Appointment Procedures, and Dismissal of Members of the Board of Directors of State-Owned Enterprises.

The succession of the Board of Directors in the Company also refers to the provisions in the Company's Articles of Association and Board Manual, which among others regulates the composition of the Board of Directors, the requirements of the Board of Directors, the terms of the Board of Directors, the dismissal of the Board of Directors, the resignation of the Board of Directors, and the circumstances of PT RNI (Persero) with no single member of the Board of Directors.

KOMITE-KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Other Committees Under the Board of Commissioners

Hingga akhir tahun 2016, Dewan Komisaris PT RNI (Persero) hanya membawahi Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko. Dengan demikian, tidak dapat disampaikan informasi mengenai Komite-Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris, khususnya terkait hal-hal sebagai berikut:

- Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;
- Independensi komite lain;
- Uraian tugas dan tanggung jawab;
- Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan
- Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.

Until the end of 2016, the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) only oversees the Audit Committee and Risk Management Committee. Therefore, there is no information about other Committees under the Board of Commissioners, particularly in relation to the following matters:

- Name, position, and brief biography of members of other committees;
- Independency other committees;
- Details on duties and responsibilities;
- Description on the implementation of activities of other committees in the fiscal year; and
- The frequency of meetings and the attendance level of other committees.



SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Secretary of the Board of Commissioners

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Profile of Secretary of the Board of Commissioners



Lahir di Kediri, 5 Oktober 1959, Farid Syafi'i menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT RNI (Persero) sejak 1 Juli 2016 hingga sekarang. Pria yang saat ini berdomisili di Bekasi tersebut merupakan lulusan S2 Magister Perencanaan & Kebijakan Publik. Adapun pengalaman kerja sebelumnya antara lain Kepala Sub Bidang Usaha Industri Agro dan Farmasi Ia-1.

Born in Kediri, October 5, 1959, Farid Syafi'i served as Secretary of the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) from 1 July 2016 until now. The man who is currently domiciled in Bekasi is a graduate of Master of Planning & Public Policy. The previous work experience include the Head of Sub Division of Agro and Pharmaceutical Industry Ia-1.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris
2. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar PT RNI (Persero)
3. Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya
4. Menyusun rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris
5. Menyusun rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris
6. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris

Pelatihan Sekretaris Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, tidak terdapat pelatihan bagi Sekretaris Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of Secretary of the Board of Commissioners

The Secretary of the Board of Commissioners performs its duties and responsibilities, among others, as follows:

1. Preparing the meeting, including the Board of Commissioners' briefing sheets
2. Producing minutes of meetings of the Board of Commissioners in accordance with the provisions of the Articles of Association of PT RNI (Persero)
3. Filing the documents of the Board of Commissioners, whether incoming mails, outgoing mails, minutes of meetings or other documents
4. Drafting the Corporate Budget and Work Plan for the Board of Commissioners
5. Drafting the reports of the Board of Commissioners
6. Executing other tasks from the Board of Commissioners

Trainings of Secretary of the Board of Commissioners

During 2016, there is no training for the Secretary of the Board of Commissioners.

Realisasi Pelaksanaan Tugas Sekretaris Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, Sekretaris Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mempersiapkan penyelenggaraan rapat internal Dewan Komisaris selama tahun 2016
2. Mempersiapkan penyelenggaraan rapat gabungan antara Dewan Komisaris, Direksi dan pihak terkait lainnya selama tahun 2016
3. Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2016
4. Melakukan koordinasi kunjungan kerja Dewan Komisaris ke RNI Group selama tahun 2016
5. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris

Actual Implementation of Duties of the Secretary of the Board of Commissioners

During 2016, the Secretary of the Board of Commissioners has performed the following tasks:

1. Preparing the internal meetings of the Board of Commissioners during 2016
2. Preparing the joint meeting of the Board of Commissioners, the Board of Directors and other parties during 2016
3. Making minutes of meetings of the Board of Commissioners during 2016
4. Coordinating the work visit of the Board of Commissioners to the RNI Group during 2016
5. Other duties granted by the Board of Commissioners



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of the Corporate Secretary

EDWIN ELFIAN LUBIS

Berdomisili di Jakarta, Edwin Elfian Lubis lahir di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, pada tanggal 3 Mei 1969. Beliau merupakan lulusan Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB), angkatan 24, tahun 1987. Edwin mulai bergabung dengan PT RNI (Persero) pada tahun 2009, ketika beliau membantu Dewan Komisaris PT RNI (Persero) sebagai Staf Adviser Dewan Komisaris untuk Komite Audit hingga tahun 2012. Lalu pada April 2012 sampai Juli 2015, kiprahnya di PT RNI (Persero) berlanjut sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko. Kemudian hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Sekretaris Korporasi PT RNI (Persero).

Domiciled in Jakarta, Edwin Elfian Lubis was born in Mandailing Natal Regency, North Sumatera, on May 3, 1969. He graduated from the Faculty of Agriculture, Department of Agricultural Socio-Economic, Bogor institute of Agriculture (IPB), class 24 of 1987. Edwin began to join PT RNI (Persero) in 2009, when he assisted the Board of Commissioners of PT RNI (Persero) as an Adviser Staff of the Board of Commissioners for the Audit Committee until 2012. Then in April 2012 until July 2015, his works in PT RNI (Persero) continued as a Member of the Risk Management Committee. Then until now, he serves as Corporate Secretary of PT RNI (Persero).



Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Memastikan bahwa PT RNI (Persero) mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta
3. Sebagai penghubung (*liaison officer*) antara Direksi dengan Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan. Dalam hal tertentu Dewan Komisaris dapat melakukan komunikasi langsung dengan Direksi
4. Dalam hal komunikasi formal antara Sekretaris Perusahaan dengan Dewan Komisaris dilakukan melalui Sekretaris Dewan Komisaris
5. Menatausahakan serta menyimpan dokumen PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

Duties and Responsibilities Corporate Secretary

1. Ensuring that PT RNI (Persero) complies with the regulations regarding disclosure requirements in line with the application of GCG principles
2. Providing information required by the Board of Directors and the Board of Commissioners on a regular basis and/or at any time if requested
3. Acting as a liaison officer between the Board of Directors and the Board of Commissioners and stakeholders. In certain cases the Board of Commissioners can communicate directly with the Board of Directors
4. In the case of formal communication between the Corporate Secretary and the Board of Commissioners shall be conducted through the Secretary of the Board of Commissioners
5. Administering and filing the documents of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), including but not limited to the List of Shareholders, Special List and minutes of the Board of Directors meetings, the Board of Commissioners meetings and GMS.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2016, staf dari Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai pelatihan untuk pengembangan kompetensi yang antara lain disampaikan dalam tabel berikut ini:

Trainings of Corporate Secretary

During 2016, the staff of the Corporate Secretary has attended various trainings for the competence development of which some are presented in the following table:

Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelaksanaan Event Date
Corporate PR 3,0 Corporate PR 3,0	15-16 Januari 2016
2nd Indonesia Corporate Secretary Summit 2 nd Indonesia Corporate Secretary Summit	2-3 Maret 2016
Memulai Revolusi Mental Dengan Pendidikan dan Kesehatan Dalam Keluarga Getting Started Mental Revolution Through Education and Health in the Family	21 April 2016
Indonesia Leadership and Human Capital Summit 2016 Indonesia Leadership and Human Capital Summit 2016	3 Juni 2016
Management For Professional Secretary Management for Professional Secretary	7-9 Juni 2016
Pelatihan Interpretasi KPKU BUMN Training on Interpretation of Criteria for Excellent Performance Assessment in State Owned Enterprises	19-21 Juli 2016
PR Tanpa Batas PR Without Borders	9 September 2016
Asesor Lanjutan KPKU BUMN Advanced Assessor for Assessment of Excellent Performance Criteria in State Owned Enterprises	5 November 2016

Realisasi Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan beberapa program kerja antara lain sebagai berikut:

Actual Implementation of Corporate Secretary Duties

During 2016, the Corporate Secretary has implemented several work programs, among others, are as follows:

1. Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan informasi Perusahaan yang bersifat material kepada pemangku kepentingan secara tepat waktu, akurat, bertanggung jawab, serta menjunjung asas keterbukaan.
2. Aktif dalam memberikan nasihat umum dan opini kepada Direksi dan Group kerja dalam Perusahaan dan bertugas sebagai compliance officer yang memastikan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan perundangan yang berlaku.
3. Menggelar kegiatan dengan pihak luar yang bersifat umum dan menyelenggarakan kegiatan sosial
4. Mengelola pelayanan kesekretariatan dan staf lainnya secara terintegrasi dengan melakukan kegiatan pengaturan pelaksanaan filling system seluruh unit, penyimpanan dokumen penting dan penyelenggaraan perpustakaan
5. Mengelola komunikasi dan hubungan antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan
6. Mengkoordinasi semua elemen terkait dalam menggelar rapat-rapat penting meliputi RUPS atau pertemuan lainnya dengan pemegang saham, Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris, dan Rapat Direksi
1. Submitting the Company's information materials to the stakeholders in timely, accurate, responsible manners, and upholds the principle of openness.
2. Actively providing general advice and opinions to the Board of Directors and working groups within the Company and serving as a compliance officer to ensure the company's compliance with applicable laws and regulations.
3. Conducting activities with outsiders in general nature and organizing social activities
4. Managing secretarial services and other staff in an integrated manner by conducting regulatory activities of the filling system for the entire units, storing important documents and organizing a library.
5. Managing communications and relationships between the Company and stakeholders.
6. Coordinating all relevant elements in holding important meetings including the GMS or other meetings with shareholders, Joint Meetings of the Board of Directors and Commissioners, and the Meetings of the Board of Directors.

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountant

PT RNI (Persero) menerapkan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku auditor eksternal. KAP PT RNI (Persero) setiap tahunnya ditetapkan melalui RUPS. Untuk tahun buku 2016, Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan, untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Tabel berikut ini mengungkapkan informasi mengenai akuntan publik yang melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT RNI (Persero) selama 5 tahun terakhir:

PT RNI (Persero) implements independent oversight function on financial aspects by appointing Public Accounting Firm (KAP) as external auditor. KAP of PT RNI (Persero) is determined annually through the GMS. For the fiscal year 2016, the Company appointed Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Partners, to audit the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2016.

The following table discloses information about the public accountants who audit the Consolidated Financial Statements of PT RNI (Persero) for the last 5 years:

Tahun Buku Fiscal Year	Nama KAP Name of KAP	Nama Akuntan Name of Accountant	Alamat Address	Dasar Penunjukan Basis of Appointment	Fee Audit Audit Fee
2016	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Drs. Sikanto, Ak., CA, MM	Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 (Jl. Jaksa), Jakarta Pusat	Surat Menteri BUMN No: S-625/MBU/10/2016 tanggal 31 Oktober 2016	Rp 1.468.300.000
2015	Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	Drs. Bambang Herwanto, Ak., M.M., CA, CPA	Komp. Cibubur Times Square, Jl. Raya Transyogi Km 3 Ruko Madison Blok C 2 No. 21 Bekasi	Keputusan RUPS No.17/ Kep.PS/RNI.01/V/2015 tanggal 11 September 2015	Rp 1.347.500.000
2014	Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	Drs. Bambang Herwanto, Ak., M.M., CA, CPA	Komp. Cibubur Times Square, Jl. Raya Transyogi Km 3 Ruko Madison Blok C 2 No. 21, Bekasi	Surat Dewan Komisaris No. S-037/RNI.00/X/2014 tanggal 13 Oktober 2014	Rp 1.297.400.000
2013	Rama Wendra	N. Rama Gautama, CPA, CIA, CVA	Jl. Melawai 7 No. 3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Keputusan RUPS No.11/ Kep.PS./RNI/IV/2013 tanggal 29 April 2013	Rp 970.000.000
2012	Rama Wendra	N. Rama Gautama, CPA, CIA, CVA	Jl. Melawai 7 No. 3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Keputusan RUPS No. 29/Kep.PS/RNI/VI/2012 tanggal 11 Juni 2012	Rp 970.000.000

Jasa Lain

Selain jasa audit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan juga melakukan audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun 2016, audit atas Penerapan Prosedur yang Disepakati Mengenai Evaluasi Kinerja Perusahaan Tahun 2016, audit atas Penerapan Prosedur yang Disepakati Mengenai Evaluasi Kinerja Berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) Tahun 2016.

Other Service

In addition to the auditing services on the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2016, the Public Accountant Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Partners also audited the Financial Report of Partnership and Community Development Program (PKBL) Year 2016, the Implementation of Approved Procedures Concerning the Evaluation of Corporate Performances 2016, and the Implementation of Approved Procedures Regarding Performance Evaluation Based on the Key Performance Indicator (KPI) of 2016.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Dalam menjalankan kegiatan usaha, PT RNI (Persero) menyadari bahwa risiko merupakan bagian tidak terpisahkan dari setiap kegiatan operasional, dan dapat mempengaruhi hasil usaha serta kinerja PT RNI (Persero) dan Entitas Anak. Manajemen risiko membantu pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Menyesuaikan dengan adanya perubahan struktur secara struktural, sesuai dengan SK Nomor 23/RNI.01/III/16 tanggal 14 Maret 2016, saat ini Bagian Manajemen Risiko berada di bawah Group GCG & Manajemen Risiko, yang langsung bertanggungjawab kepada Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko. Namun demikian, tata kelola merupakan tanggung jawab bersama Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Direksi Entitas Anak, Group Head, serta Bagian Manajemen Risiko.

Pengelolaan Manajemen Risiko selama tahun 2016 dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor PER – 01/MBU/2011 Pasal 25, serta Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK – 16/S.MBU/2012 Pasal 29, yang mewajibkan Perusahaan BUMN untuk melaporkan profil risiko dan pengelolaan manajemen risiko setiap akhir tahun.

In conducting its business activities, PT RNI (Persero) realizes that risks are an integral part of them and may affect the results of operations and the performances of PT RNI (Persero) and its subsidiaries. The risk management assists the decision making by considering the uncertainty that may affect the achievement of the Company's objectives in both short and long term.

Company Risk Management System

Adjusted to the structural changes, in accordance with the Decree No. 23/RNI.01/III/16 dated March 14, 2016, the Risk Management Division is currently under the GCG & Risk Management Group, directly responsible to the Director of Business Control and Risk Management. However, the governance is the joint responsibility of the Board of Commissioners, the Board of Directors, all Directors of Subsidiaries, Group Heads, and the Risk Management Division.

The Risk Management during 2016 is implemented in accordance with the Regulation of the Minister of SOEs Number PER - 01/MBU/2011 Article 25, as well as the Decree of the Secretary of the Minister of SOEs Number SK - 16/ S.MBU/2012 Article 29, which requires State-Owned Enterprises to report the risk profiles and risk management at the end of each year.



PT RNI (Persero) telah menerapkan *Enterprise Risk Management (ERM)* sejak Tahun 2009. Pada Tahun 2011, menyesuaikan dengan perkembangan standarisasi praktik *Enterprise Risk Management (ERM)* secara internasional. Manajemen Risiko PT RNI (Persero) dilaksanakan dengan mengacu pada *framework* ISO 31000 : 2009 *Risk Management – Principles and Guidelines*, yang di dalamnya mencakup SNI ISO 31000 : 2011 Manajemen Risiko – Prinsip dan Panduan Sesuai Surat Keputusan Kepala Badan Sertifikasi Nasional (BSN) Nomor 173/KEP/BSN/2011. Dalam melaksanakan proses manajemen risiko, maka dibuatlah Manual Book Manajemen Risiko PT RNI yang dijadikan acuan di dalam melakukan *risk assessment*.

Review Pengelolaan Manajemen Risiko Tahun 2016

1. Dalam melaksanakan tugasnya, para *risk officer* (staf manajemen risiko), telah melaksanakan kajian analisis atau opini risiko terhadap rencana pengembangan dan investasi usaha baru yang ada dalam RKAP Tahun 2016, maupun melakukan kajian *risk response* terhadap permintaan Direksi atas kegiatan usaha PT RNI (Persero)
2. Peningkatan kualitas *risk officer*, baik di PT RNI (Persero) maupun Entitas Anak
 - a. *Risk Officer* PT RNI (Persero)
 - Pelatihan ISO 31000 : ERM *Fundamentals* yang diselenggarakan oleh CRMS (*Centre for Risk Management Studies*) di Bandung pada Bulan Februari 2016
 - Pelatihan System Manajemen Terintegrasi ISO 9001 : 2015 (Mutu), ISO 14000 : 2015 (Lingkungan), ISO 22000 : 2005 (Pangan), SMK3 PP50/2012, serta ISO 31000 : 2009. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 9-13 Mei 2016.
 - Pelatihan ISO 31000 *Enterprise Risk Management* yang diselenggarakan oleh IRBA (*Indonesian Risk & Business Advisory*), untuk persiapan mengikuti ujian sertifikasi CRP (*Certified Risk Professional*). Pelatihan ISO 31000 tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 Mei-3 Juni 2016.
 - Mengikutsertakan para *risk officer* PT RNI (Persero) dalam ujian sertifikasi manajemen risiko utama, *Certified Risk Professional* (CRP) yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal (LSPPM), dimana sertifikat tersebut dikeluarkan oleh Badan Nasional Standarisasi Profesi (BNSP). Jumlah *risk officer* PT RNI (Persero) yang memiliki sertifikat CRP adalah 4 orang.

PT RNI (Persero) has implemented Enterprise Risk Management (ERM) since 2009. In 2011, it adapted to the Enterprise Risk Management (ERM) development of international standard practices. The Risk Management of PT RNI (Persero) is implemented based on the framework of ISO 31000: 2009 Risk Management - Principles and Guidelines, which includes SNI ISO 31000: 2011 Risk Management - Principles and Guidelines in accordance with the Decree of the Head of National Certification Agency (BSN) No. 173/KEP/BSN/2011. The RNI Risk Management Manual Book has been created as reference in conducting the risk assessment.

Review of Risk Management 2016

1. In carrying out its duties, the risk officers have conducted risk or opinion analysis on the new business development and investment plan in the CBP of 2016, as well as conducted risk response study on the business activities of PT RNI (Persero) on the Board of Directors' request
2. Quality enhancement of the risk officers, both in PT RNI (Persero) and Subsidiaries
 - a. Risk Officers of PT RNI (Persero)
 - Course on ISO 31000 : ERM *Fundamentals* organized by CRMS (*Centre for Risk Management Studies*) in Bandung in February 2016.
 - Course on Integrated Management System of ISO 9001 : 2015 (Quality), ISO 14000 : 2015 (Environment), ISO 22000 : 2005 (Food), SMK3 PP50/2012, and ISO 31000 : 2009. The course was held on 9-13 May 2016.
 - Course on ISO 31000 Enterprise Risk Management organized by IRBA (*Indonesian Risk & Business Advisory*), a preparation to sit the exam for CRP (*Certified Risk Professional*). The course of ISO 31000 was held on May 30-June 3, 2016.
 - Engaging risk officers of PT RNI (Persero) in the major risk management certification exam (CRP) by the Capital Market Professional Certification Institute (LSPPM), while the certificate is issued by the National Agency for Standardization of Professionals (BNSP). The number of risk officers of PT RNI (Persero) which has CRP certificate is 4 people.

b. *Risk Officer* di Entitas Anak

- Pelatihan Sistem Manajemen Terintegrasi ISO 9001 : 2015 (Mutu), ISO 14000:2015 (Lingkungan), ISO 22000 : 2005 (Pangan), SMK3 PP50/2012, serta ISO 31000 : 2009.
- Pelatihan ISO 31000 *Enterprise Risk Management* yang diselenggarakan oleh IRBA (*Indonesian Risk & Business Advisory*), untuk persiapan mengikuti ujian sertifikasi CRP (*Certified Risk Professionnal*).
- Mengikutsertakan seluruh *risk officer* di Entitas Anak dalam ujian sertifikasi manajemen risiko utama, *Certified Risk Professional* (CRP) yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal (LSPPM). Jumlah *risk officer* entitas anak yang memiliki sertifikat CRP adalah 17 orang.

3. Rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris yang membawahi Komite Manajemen Risiko PT RNI (Persero) untuk membahas kegiatan usaha selama Tahun 2016

Pembahasan kinerja produksi dan profil risiko RNI Group dan realisasinya sampai dengan Triwulan I (29 Maret 2016)

4. Melakukan benchmarking atau study banding tentang implementasi manajemen risiko pada BUMN/ perusahaan lain yang lebih maju atau telah mature. Studi banding dilakukan ke PT Petrokimia Gresik, pada tanggal 25 Mei 2016

Profil Risiko Tahun 2016

Profil risiko merupakan deskripsi secara komprehensif atas besarnya potensi risiko yang melekat (*inherent risk*) pada bisnis PT RNI (Persero) dan Entitas Anak, yang dapat menyebabkan potensi kerugian atau penurunan laba. Profil risiko PT RNI (Persero) dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok besar, yaitu Risiko Keuangan, Risiko Strategis & Perencanaan, Risiko Operasional/Infrastruktur, dan Risik Hazard. Kriteria level risiko pada matriks risiko PT RNI (Persero) dibagi menjadi 5 (lima) level sebagai berikut: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, serta sangat tinggi.

b. Risk Officers of Subsidiaries

- Course on Integrated Management System of ISO 9001:2015 (Quality), ISO 14000:2015 (Environment), ISO 22000 : 2005 (Food), SMK3 PP50/2012, serta ISO 31000 : 2009.
- Course on ISO 31000 Enterprise Risk Management organized by IRBA (Indonesian Risk & Business Advisory), a preparation to sit the exam for CRP (Certified Risk Professionnal).
- Engaging all risk officers of subsidiaries in the major risk management certification exam (CRP) by the Capital Market Professional Certification Institute (LSPPM). The number of risk officers of subsidiaries which has CRP certificate is 17 people.

3. Coordination Meetings with the Board of Commissioners overseeing Risk Management Committee of PT RNI (Persero) to discuss the business activities during the Year 2016.

Discussions on the production performances and risk profiles of RNI Group and the realization in Quarter I (until March 29, 2016)

4. Conducting benchmarking or comparative study about the implementation of risk management in state-owned/other companies which are more advanced or matured. The comparative study was conducted to PT Petrokimia Gresik, on May 25, 2016

Risk Profiles in 2016

Risk profile is a comprehensive description of the inherent risk potential of PT RNI (Persero) and Subsidiaries businesses, which may cause loss or decrease in profit. The risk profiles of PT RNI (Persero) can be grouped into 4 (four) major groups, namely Financial Risk, Strategic & Planning Risk, Operational/Infrastructure Risk, and Hazard Risks. The risk level criteria in PT RNI (Persero) risk matrix is divided into 5 (five) levels: very low, low, medium, high and very high.

Tabel Tingkat Kegawatan Tinggi (*High Severity*) yang berpotensi menyebabkan penurunan laba di PT RNI (Persero) dan Entitas Anak tahun 2016

Table of Severity Level which potentially may cause decrease in earnings of PT RNI (Persero) and Subsidiaries in 2016

No	Nama Perusahaan Name of Company	Risiko Keuangan Financial Risk		Risiko Strategik & Perencanaan Strategic & Planning Risk		Risiko Operasional/ Infrastruktur Operational/ Infrastructure Risk		Risiko Hazard Hazard Risk	
		Prediksi Awal Tahun Early Year Prediction	Risiko Akhir Tahun Year End Risk	Prediksi Awal Tahun Early Year Prediction	Risiko Akhir Tahun Year End Risk	Prediksi Awal Tahun Early Year Prediction	Risiko Akhir Tahun Year End Risk	Prediksi Awal Tahun Early Year Prediction	Risiko Akhir Tahun Year End Risk
1	PT RNI (Persero)	ST	ST	ST	T	ST	T	R	R
2	PT PG Rajawali I	T	M	T	T	T	M	T	R
3	PT PG Rajawali II	ST	T	ST	ST	T	T	T	M
4	PT PG Candi Baru	ST	T	T	M	T	M	T	R
5	PTP Mitra Ogan	ST	ST	ST	ST	T	T	T	T
6	PT Laskar	ST	T	ST	ST	T	T	T	M
7	PT Mitra Kerinci	T	T	ST	T	T	T	M	R
8	PT Phapros Tbk	T	M	T	T	T	T	R	R
9	PT Mitra Rajawali Banjaran	ST	T	ST	ST	T	T	M	R
10	PT Rajawali Nusindo	T	T	T	M	T	T	T	M
11	PT GIEB Indonesia	ST	T	T	T	ST	T	M	M
12	PT Rajawali Citramass	T	T	ST	T	T	T	M	M
13	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	ST	ST	ST	ST	T	T	M	R

Keterangan: Simbol ST adalah untuk risiko Sangat Tinggi, T untuk risiko Tinggi, M untuk risiko Menengah, R untuk risiko Rendah.

Description: The ST symbol is for Very High risk, T for High risk, M for Medium risk, R for Low risk.

Mitigasi Risiko Tahun 2016

Mitigasi risiko yang telah dilaksanakan oleh Direksi PT RNI (Persero) selama tahun 2016, untuk mengurangi dampak yang signifikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi dan pengawasan oleh Direksi PT RNI (Persero) beserta jajaran manajemennya, sampai level kedua di bawah masing-masing Direktur, terhadap seluruh Entitas Anak, melalui mekanisme Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris Entitas Anak
2. Melakukan pergantian Direksi di beberapa Entitas Anak, dalam rangka meningkatkan kinerja Entitas Anak, di antaranya di PT PG Rajawali II, PTP Mitra Ogan, PT Laskar, PT Phapros Tbk, PT Mitra Rajawali Banjaran, PT Rajawali Nusindo, PT GIEB Indonesia, PT Rajawali Citramass, PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring
3. Melakukan diversifikasi usaha di PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring, yaitu unit karung plastik
4. Melakukan penutupan seluruh gerai Waroeng Rajawali/Rajawali Mart
5. Melakukan penjadwalan ulang atas pelunasan pinjaman perbankan atau penerusan pinjaman perbankan kepada Entitas Anak, penurunan tingkat

Risk Mitigation in 2016

To mitigate significant impacts of the risks in 2016, the Board of Directors of PT RNI (Persero) implemented the following:

1. Evaluation and supervision by the Board of Directors of PT RNI (Persero) and its management, up to the second level under each Director, on all Subsidiaries through the mechanism of the Board of Commissioners and Secretaries of the Board of Commissioners of Subsidiaries
2. Changed the Board of Directors in several Subsidiaries, in order to improve the performances of the Subsidiaries, including PT PG Rajawali II, PTP Mitra Ogan, PT Laskar, PT Phapros Tbk, PT Mitra Rajawali Banjaran, PT Rajawali Nusindo, PT GIEB Indonesia, PT Rajawali Citramass, PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring
3. Business diversification of plastic sack in PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring
4. Closed all the Waroeng Rajawali / Rajawali Mart outlets
5. Rescheduled the repayment of banking loans or forwarded the banking loans to the Subsidiaries, lowered the interest rates and cost efficiency with

suku bunga dan efisiensi biaya dengan skala prioritas pembiayaan yang sangat penting

financing priority scales

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Lingkup tugas fungsi manajemen risiko di PT RNI (Persero) mencakup Perusahaan beserta Entitas Anak, yang meliputi:

1. Penyiapan kebijakan berkaitan dengan manajemen risiko
2. Penyiapan kerangka kerja dan proses manajemen risiko
3. Penyiapan manual risiko
4. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan organ pendukung lainnya serta Manajemen Entitas Anak, dalam pengimplementasian kebijakan sistem manajemen risiko perusahaan
5. Menyusun risk respons sesuai permintaan Direksi PT RNI (Persero)

Dalam pelaksanaannya, tugas-tugas tersebut belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai harapan. Memperhatikan hal tersebut, rencana perbaikan yang akan dilakukan antara lain:

1. Mendorong *Top Management* Entitas Anak untuk memperhatikan pengelolaan risiko perusahaannya, serta memberikan asistensi kepada manajemen Entitas Anak dan PIC manajemen risiko di Entitas Anak dalam melakukan *risk assessment*
2. Mendorong aliran informasi risiko dari Entitas Anak
3. Mendorong aliran input profil risiko Organ Pendukung Perusahaan
4. Memberdayakan dan meningkatkan moral seluruh PIC (*Person in Charge*) manajemen risiko di Entitas Anak

Evaluation on the Effectiveness of Risk Management System

The risk management at PT RNI (Persero) covers the Company and its Subsidiaries, implemented in the tasks of:

1. Preparation of policies related to the risk management
2. Preparation of the risk management framework and process
3. Preparation of risk manual
4. Coordinating and cooperating with other supporting organs as well as the Management of Subsidiaries, in implementing the Company's risk management system policy
5. Preparing the risk response as requested by the Board of Directors of PT RNI (Persero)

In practice, those tasks have not been fully implemented as expected. Noting that, the improvement plans to be done, among others are:

1. Encouraging the Subsidiary's Top Management to pay more attention to its corporate risk management, as well as providing assistance to the management of Subsidiaries and the risk management PIC of Subsidiaries in conducting the risk assessment
2. Encouraging the flow of risk information from the Subsidiaries
3. Encouraging the flow of inputs for risk profiles from the Company's Supporting Organs
4. Empowering and raising the morale of all risk management PICs in the Subsidiaries



SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Internal Control System

Deskripsi Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan suatu mekanisme/ sistem yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan. Pengendalian intern di PT RNI (Persero) dimaksudkan antara lain untuk:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan
- Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat
- Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku
- Mendorong peningkatan pelaksanaan tanggung jawab, budaya risiko dan sistem deteksi dini sehingga dapat mengurangi dampak keuangan/kerugian dari risiko usaha
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal di PT RNI (Persero) Adalah:

- Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan).
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi)
- Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha (Tujuan Operasional)
- Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko)

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern Dengan Standar Internasional

Sistem pengendalian intern di PT RNI (Persero) mengacu kepada pengendalian intern yang berdasarkan kepada konsep dari *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions* (COSO) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern yang memadai harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian manajemen yang kondusif yang mencakup faktor manusia dan budaya
- Kemampuan memprediksi dan mengantisipasi risiko
- Aktivitas pengendalian yang memadai
- Informasi dan komunikasi yang efektif
- Adanya pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut

Hasil Review Sistem Pengendalian Intern Tahun 2016

Pada tahun 2016, evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern di PT RNI (Persero) dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) bersama dengan pelaksanaan audit dan pembuatan kajian terhadap kegiatan tertentu, evaluasi dan pemutakhiran kebijakan, *Standard Operating Procedure* (SOP), dan lain-lain. Selain itu evaluasi terpisah juga dilaksanakan oleh pihak eksternal yaitu dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik selaku auditor independen.

Description of Internal Control System

Internal control system is a mechanism/system on an ongoing basis established by the management. The internal control system in PT RNI (Persero) is intended among others to:

- Maintain and secure the assets
- Ensure the reports are accurate
- Improve the compliance with applicable regulations
- Encourage the implementation improvement of responsibilities, risk cultures and early detection systems so as to reduce the impact of the business risks on finance/loss
- Improve the organizational effectiveness and cost efficiency

The Objectives of Applying the Internal Control System in PT RNI (Persero) Are:

- Compliance with the applicable laws and regulations (Compliance Objective).
- Availability of the correct, complete and timely financial and management information (Information Objective)
- Efficiency and effectiveness of the business activities (Operational Objective)
- Improvement of the risk culture effectiveness in the organization as a whole (Risk Culture Objective)

Conformity of the Internal Control System with the International Standards

The internal control system in PT RNI (Persero) refers to the internal control based on the concept of The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions (COSO) stating that an adequate internal control system must have the following conditions:

- A conducive management control environment that includes both human and cultural factors
- Capability to predict and anticipate risks
- Adequate control activities
- Effective information and communication
- Adequate monitoring, evaluation and follow up

Results of the Internal Control System Review in 2016

In 2016, the evaluation on the effectiveness of the internal control system in PT RNI (Persero) was conducted by the Internal Audit Unit (SPI) who also audited and reviewed certain activities; evaluated and updated policies, Standard Operating Procedures (SOPs) and others. In addition, a separate evaluation was carried out by an external party of Public Accounting Firm as an independent auditor.

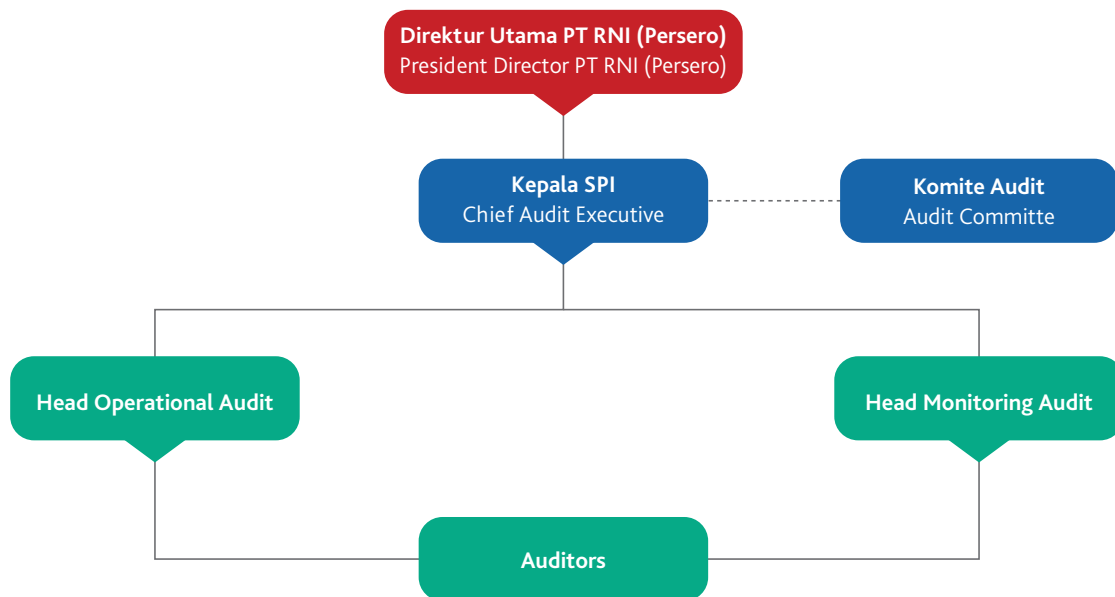
UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit Unit

Unit Audit Internal PT RNI (Persero) dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang merupakan sebuah unit kerja pendukung yang melaksanakan fungsi internal audit. Keberadaan SPI dimaksudkan untuk memberikan *assurance* dan konsultasi atas implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan praktik tata kelola korporasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

The Internal Audit Unit of PT RNI (Persero) is conducted by the Internal Audit Unit (SPI) which is a supporting work unit that performs the internal audit function. The existence of SPI is intended to provide assurance and consultation on the implementation of internal controls, risk management, and corporate governance practices to enhance corporate value.

Struktur Organisasi Satuan Pengawasan Intern Structure of Internal Audit Unit



Kedudukan SPI

Kedudukan SPI dalam struktur PT RNI (Persero) berada langsung di bawah Direktur Utama dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama.

Position of the Internal Audit Unit

The position of the Internal Audit Unit in the structure of PT RNI (Persero) is directly under the President Director and is responsible to the President Director.

Jumlah Personil SPI

Sampai dengan 31 Desember 2016, jumlah Personil Divisi SPI 11 orang terdiri dari 1 Kepala SPI, 2 Kepala Bagian, 7 Auditor dan 1 Sekretaris, yang terinci sebagai berikut:

Number of the Internal Audit Unit Personnel

Until December 31, 2016, the number of Internal Audit Unit (SPI) personnel is 11 people consisting of 1 Chief Audit Executive, 2 Head of Section, 7 Auditors and 1 Secretary, and the details are as follows:

Tabel personil Divisi SPI tahun 2016

Table of SPI Division personnel in 2016

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Sagita Hariyadin	Kepala SPI Chief Audit Executive
2	Gunadi Yusuf	Kepala Bagian Pemantauan Audit Head of Monitoring Audit
3	Widyo Utomo	Kepala Bagian Operasional Audit Head of Operational Audit (January-October 2016)
	Ibnu Haris Pewarta	Kepala Bagian Operasional Audit Head of Operational Audit (October-December 2016)
4	Prastiadji	Auditor
5	Priyandi Arief	Auditor
6	Ida Ulfanah	Auditor
7	Erie Prasjo	Auditor
8	Diana Savitri	Auditor
9	Sutarto	Auditor
10	Aa Saepudin	Auditor
11	Nindita N	Sekretaris/ Administrasi Secretary / Administration

Profil Kepala SPI

Profile of Chief Audit Executive

SAGITA HARIYADIN

Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT RNI dipimpin oleh Sagita Hariadin sebagai Kepala SPI yang merupakan lulusan program D III dan D IV Sekolah Tinggi Akuntansi Negara masing-masing pada 1993 dan 1999. Dari tahun 1993 hingga 2004, ia berkarya di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sementara, dari tahun 2004 hingga 2014, auditor profesional ini mengabdikan di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Mulai bergabung di PT RNI (Persero) pada 16 Mei 2014, beliau memegang posisi Kepala Satuan Pengawasan Intern RNI sejak 6 November 2014.

The Internal Audit Unit (SPI) of PT RNI is chaired by Sagita Hariadin as the Chief Audit Executive of SPI who graduated from D III and D IV State College of Accounting respectively in 1993 and 1999. From 1993 to 2004, he worked at the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP). Meanwhile, from 2004 to 2014, this professional auditor served in the Corruption Eradication Commission (KPK). Started to join PT RNI (Persero) on May 16, 2014, he has held the position of Chief Audit Executive of the Internal Audit Unit since November 6, 2014.

Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Kepala SPI

Pihak yang mengangkat dan memberhentikan Kepala SPI PT RNI (Persero) adalah Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Sertifikasi Auditor Internal

Sebagai auditor profesional, seluruh staf auditor di SPI PT RNI (Persero) diarahkan untuk memiliki kualifikasi internal auditor yang bersertifikasi. Untuk itu seluruh auditor diarahkan untuk memperoleh sertifikasi Profesional Internal Auditor (PIA) yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA & K) atau organisasi profesi lainnya.

Appointment/Dismissal of Chief Audit Executive of the Internal Audit Unit

The Chief Audit Executive of the Internal Audit Unit of PT RNI (Persero) is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

Certification of Internal Auditor

As a professional, all auditors at the Internal Audit Unit (SPI) of PT RNI (Persero) are directed to have certified internal auditor qualifications. To that end all auditors are directed to obtain the certification of Professional Internal Auditor (PIA) issued by the Center for Development of Accounting and Finance (PPA & K) or other professional organizations.



Tabel daftar auditor bersertifikat tahun 2016

Table of certified auditor in 2016

Nama Name	Auditor Bersertifikat Certified Auditor	
	Ya/ Yes	Tidak/ No
Sagita Hariyadin	v	-
Gunadi Yusuf	-	v
Prastidji	-	v
Priyandi Arief	-	v
Ida Ulfanah	-	v
Erie Prasjo	-	v
Ibnu Haris P	-	v
Diana Savitri	-	v
Sutarto	-	v
Aa Saepudin	-	v

Rencana Strategis Audit Internal

Rencana strategis audit internal PT RNI (Persero) antara lain integrasi fungsi pengawasan di lingkungan RNI Group. Beberapa rencana strategi terkait integrasi SPI antara lain adalah standarisasi infrastruktur SPI, Penyusunan PKPT berbasis risiko, standarisasi Pedoman dan SOP, SPI – RNI Holding sebagai koordinator dan supervisor atas SPI Anak Perusahaan.

Internal Audit Strategic Plan

The internal audit plan of PT RNI (Persero) includes, among others, the integration of supervisory functions within the RNI Group. Some strategic plans related to the integration of Internal Audit Unit (SPI) include the standardization of SPI infrastructure, preparation of Risk-Based Annual Supervision Work Program (PKPT), standardization of Guidelines and SOP, SPI of RNI Holding as coordinator and supervisor of SPI of Subsidiaries.

Pada tahun 2016, upaya integrasi SPI tersebut dilanjutkan dengan finalisasi standarisasi infrastruktur SPI, yaitu Pedoman Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan dan Pedoman Penyusunan PKPT Berbasis Risiko. Pedoman-pedoman tersebut untuk selanjutnya akan diinternalisasikan di seluruh SPI RNI Group dan akan dipakai sebagai acuan bagi SPI Anak Perusahaan.

In 2016, the SPI integration efforts were continued with the finalization of SPI infrastructure standardization, namely Guidelines for the Preparation of Examination Working Papers and Guidelines for Preparation of Risk-Based PKPT. These guidelines will be subsequently internalized throughout the SPI of RNI Group and will be used as a reference for SPI of Subsidiaries.

Pelaksanaan Audit Internal Tahun 2016

1. Kegiatan Audit

Selama tahun 2016 telah dilaksanakan kegiatan audit sebanyak 26 kali dengan obyek audit yang meliputi PT RNI (Persero) dan Anak Perusahaan.

2. Kegiatan Konsultatif dan Kajian

Selain melaksanakan kegiatan audit, SPI juga melaksanakan fungsi konsultatif yang dituangkan dalam kajian-kajian. Selama tahun 2016, kegiatan konsultatif dan kajian yang dilaksanakan adalah terhadap 12 kegiatan.

3. Kegiatan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit

Fungsi SPI dalam melakukan monitoring tindak lanjut, telah dilaksanakan selama tahun 2016 dan posisi tindak lanjut hasil pemeriksaan sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Internal Audit Implementation 2016

1. Audit Activities

During the year 2016 audit activities have been conducted 26 times with audit objects include PT RNI (Persero) and Subsidiaries.

2. Consultative and Study Activities

In addition to conducting audit activities, SPI also carries out consultative functions as outlined in the studies. During 2016, there were 12 consultative and study activities performed.

3. Activities of Monitoring Follow-Up on Audit Results

The function of SPI in monitoring the follow-up has been carried out during 2016 and the position of follow-up on the results of examination until December 2016 is as follows:

a. Tindak Lanjut Hasil Audit BPK RI:

No.	Keterangan Description	Jumlah Number
1	Jumlah Temuan/ Number of Findings	65
2	Jumlah Rekomendasi/ Number of Recommendations	120
3	Penyelesaian Tindak Lanjut:/ Follow-up Completion:	
	a. Selesai/ Complete	114
	b. Belum Selesai/Masih Dalam Proses Penyelesaian/ Not Complete yet/Still Under Completion Process	6

a. Follow-up of Audit Results of Supreme Audit Board (BPK):

b. Tindak Lanjut Hasil Audit KAP:

Laporan Hasil Pemeriksaan Report of Audit Results (LHP)	Jumlah Rekomendasi Number of Recommendations	Tindak Lanjut Follow-up		
		Dilaksanakan Carried Out	Selesai Complete	Dalam Proses Under Process
LHP Tahun 2013	80	80	36	13
LHP Tahun 2014	69	69	49	8
LHP Tahun 2015	43	43	37	6

b. Follow-up of Audit Results of Public Accounting Firm (KAP):



PERKARA HUKUM

Legal Proceedings

Pada tahun 2016, Fungsi Hukum (Legal), yang berada di dalam struktur Kesekretariatan Korporasi PT RNI (Persero) menangani sejumlah permasalahan hukum yang sedang dihadapi Perusahaan yang antara lain; perkara perdata terkait dengan masalah sengketa kepemilikan tanah, perkara Tata Usaha Negara, dan melakukan pendampingan kepada Anak Perusahaan dalam menangani gugatan *class action* yang diajukan masyarakat terkait Hak Guna Usaha perkebunan tebu. Perkara hukum lainnya yang saat ini ditangani Fungsi Hukum merupakan kelanjutan proses yang telah ditangani sejak tahun-tahun sebelumnya, yang belum memperoleh putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap (*inkracht van gewisjde*).

In 2016, the Legal Function, which is within the structure of the Corporate Secretariat of PT RNI (Persero), handles a number of legal issues facing the Company, among others; Private issues related to the land ownership dispute case, State Administration case, and providing assistance to the Subsidiaries in handling class action lawsuit filed by community related to the Cultivation Rights of Sugarcane Plantation. Other legal matters currently handled by the Legal Function are the continuation of the legal processes that have been handled since the previous years, which have not yet received permanent legal force (*inkracht van gewisjde*).

Tabel perkara hukum yang dihadapi PT RNI (Persero) dan Entitas Anak tahun 2016

Table of Legal Proceedings facing PT RNI (Persero) and Subsidiaries in 2016

No	Pokok Perkara Principal Case	Subjek Hukum Legal Subject	Status Terakhir Latteest Status	Pengaruh terhadap Perusahaan Impact on the Company	Sanksi Administrasi Administrative Sanction
Perkara di Pengadilan Litigation					
1	Gugatan Perdata Perkara 221/Pdt. G/2014/PN. Sby tentang Perbuatan Melawan Hukum atas pendudukan aset tanah dan bangunan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sesuai sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 29 Peneleh Surabaya yang digunakan oleh Tergugat menjalankan kegiatan belajar mengajar (Sekolah).	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) selaku Penggugat, Pemohon Kasasi dan sekarang Pemohon Kasasi melawan Yayasan Pendidikan Trisila (YPT) selaku Tergugat, Terbanding, dan Sekarang Termohon Kasasi.	Pada saat ini sedang berlangsung proses hukum pada tingkat Kasasi di Mahkamah Agung RI.	<i>Potential loss</i> atas aset (sebagian) tanah dan bangunan di objek sengketa, atau adanya kompensasi yang harus ditanggung oleh PT Rajawali Nusantara (Persero) apabila permohonan tidak dikabulkan, atau dikabulkan sebagian. Mempengaruhi citra (<i>image</i>) baik PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).	Tidak ada
	Civil Lawsuit of Case 221/Pdt. G/2014/PN. Sby on Unlawful Actions on the occupation of land and building asset of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) under the Certificate of Right to Build (HGB) for asset on Peneleh no. 29 Surabaya used by the Defendant to carry out teaching and learning activities (School).	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) as Plaintiff, Appellant, and now Cassation Applicant against Trisila Education Foundation (YPT) as Defendant, Appellee and Now the Cassation Respondent.	Currently there is ongoing legal process of Court of Cassation at the Supreme Court.	Potential loss on assets (partial) of land and buildings in the object of dispute, or any compensation to be borne by PT Rajawali Nusantara (Persero) if the application is not granted, or granted in part. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) has its image affected	None

No	Pokok Perkara Principal Case	Subjek Hukum Legal Subject	Status Terakhir Latest Status	Pengaruh terhadap Perusahaan Impact on the Company	Sanksi Administrasi Administrative Sanction
2	Sengketa Pajak PPN Tahun Pajak 2004 s.d. 2007 atas Pendapatan Jasa Giling Pabrik Gula Di PT PG Rajawali II, PT Pabrik Gula Rajawali I dan PT Pabrik Gula Candi Baru	PT Pabrik Gula Rajawali I, PT Pabrik Gula Rajawali II dan Pabrik Gula Candi Baru melawan Dirjen Pajak	<i>In Progress</i> , dalam proses persidangan di Pengadilan Pajak.	<i>Potential loss</i> (keuangan) perusahaan akibat hutang pajak dan denda.	
	Dispute on value added tax (VAT) of 2004 -2007 imposed on the revenue of milling services by Sugar Mill Plants of PT PG Rajawali II, PT PG Rajawali I and PT PG Candi Baru	PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II and PT PG Candi Baru against the Director General of Taxes	In Progress, under court proceedings in the Tax Court.	Potensial loss (financially) to the Company due to tax debt and penalties.	
3	Gugatan <i>Class Action</i> atas lahan Hak Guna Usaha (HGU) Pabrik Gula Jatitujuh PT Pabrik Gula Rajawali II di Pengadilan Negeri Indramayu PT Pabrik Gula Rajawali II (Tergugat) dan Masyarakat sekitar lahan HGU di Wilayah Indramayu sebagai Penggugat.	PT Pabrik Gula Rajawali II (Tergugat) dan Masyarakat sekitar HGU di Wilayah Kabupaten Indramayu sebagai Penggugat	Telah diputus di tingkat Kasasi, yang pada pokoknya Hakim Mahkamah Agung mengadili: 1. Mengabulkan Permohonan kasasi dari Permohonan Kasasi Direktur Utama PT PG Rajawali II, 2. Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 311/PDT/2015/PT. BDG tanggal 18 September 2015 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Indramayu No. 32/Pdt.G/2014/PN. Idm tanggal 19 Mei 2015. Dan Mengadili Sendiri: Dalam Provisi: Menolak tuntutan provisi Penggugat; Dalam Eksepsi: Menolak eksepsi Tergugat I, Tergugat II, dan Turut Tergugat II untuk seluruhnya; Menyatakan gugatan Class Action Para Penggugat tidak dapat diterima.	<i>Potential loss</i> atas aset perusahaan di objek sengketa apabila dikalahkan. Mempengaruhi citra (<i>image</i>) baik PT Rajawali Nusantara Indonesia dan dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan di lokasi lahan HGU atas kegiatan <i>on farm</i> di lahan HGU Indramayu.	Tidak ada
	Class Action Lawsuit over a land area with cultivation right certificate used for the Jatitujuh Sugar Mill by PT PG Rajawali II at Indramayu State Court, with PT PG Rajawali II as the Defendant and the Community living around the land area as the Plaintiff.	PT PG Rajawali II as the Defendant and the Community living around the land area as the Plaintiff	Has been decided at the level of Cassation, which in principal Justice of the Supreme Court adjudicates: 1. Granted the appeal of the Cassation Application of the President Director of PT PG Rajawali II, 2. Cancel the decision of Bandung High Court No. 311/PDT/2015/PT. BDG dated September 18, 2015 which reinforces the Indramayu District Court's Decision No. 32/Pdt.G/2014/PN dated May 19, 2015. Independent Justice Administering: In the Provision: Refusing the Plaintiff's provisional requirements; In the Exception: Refuses the exception of Defendant I, Defendant II and Defendant II for all; Declaring Class Action of Plaintiff's claim is unacceptable.	Potential loss over the Company's assets of disputed objects if lost. Affecting the image of PT Rajawali Nusantara Indonesia and can disrupt the company's operational activities in the location of disputed land in Indramayu.	None

No	Pokok Perkara Principal Case	Subjek Hukum Legal Subject	Status Terakhir Latest Status	Pengaruh terhadap Perusahaan Impact on the Company	Sanksi Administrasi Administrative Sanction
Sengketa di Luar Pengadilan Non Litigation					
Upaya Penagihan Piutang dan Pemulihan Hak Perusahaan Collecting Efforts and Recovery of Company's Rights					
4	Penagihan Piutang atas pengembalian jasa pekerjaan yang tidak selesai oleh Notaris Herlina Pakpahan, SH. atas pekerjaan proses balik nama tanah MT. Haryono Kav. 12-13 Cawang - Jakarta.	PT RNI, Notaris Pakpahan SH. MH.	<i>In Progress</i> , Penyelesaian dengan bantuan Jaksa Pengacara Negara.	<i>Potential loss</i> (keuangan) perusahaan senilai Rp5,2 miliar.	Tidak ada
	Collecting Receivable of fee return due to unfinished work by Notary Herlina Pakpahan, SH. for the works on the transfer of title certification for the land lot on MT Haryono Kav. 12-13 Cawang - Jakarta.	PT RNI, Notary Pakpahan SH. MH.	In Progress, Settlement with the help of the State Attorney.	Potential loss (financially) to the Company worth Rp5.2 Billion.	None
5	Permasalahan Pendudukan Tanah dan Bangunan PT Rajawali Nusantara (Persero) yang terletak di Jalan Jimerto No. 16 Surabaya, oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Timur.	PT RNI, Kejaksaan Tinggi Surabaya.	<i>In Progress</i> , Sedang dilakukan upaya mediasi dan penyelesaian antar lembaga.	<i>Potential loss</i> atas aset tanah dan bangunan di objek sengketa apabila dikalahkan.	Tidak ada
	Problems related to occupation of PT Rajawali Nusantara (Persero) land and building located on Jalan Jimerto no. 16 Surabaya, by the East Java High Prosecutor Office.	PT RNI, East Java High Prosecutor Office.	In Progress, Mediation and inter-institutional solutions are underway.	Potential loss over land and building assets in the disputed objects if lost.	None

No	Pokok Perkara Principal Case	Subjek Hukum Legal Subject	Status Terakhir Latest Status	Pengaruh terhadap Perusahaan Impact on the Company	Sanksi Administrasi Administrative Sanction
6	Penagihan/Penyelesaian Tagihan PT Rajawali Nusindo, akibat perbuatan wanprestasi yang dilakukan PT Sinar Hakiki Multi (SHM), PT Artecho Wakibara (AW), PT Stanindo atas transaksi Jual Beli Batubara	PT Rajawali Nusindo, PT SHM, PT AW, PT Stanindo.	<i>In Progress</i> , Penyelesaian dengan bantuan Pengacara Perusahaan.	<i>Potensial loss</i> (keuangan) perusahaan senilai Rp33,2 miliar.	Tidak ada
	Collecting/ Settlement of Claims by PT Rajawali Nusindo due to misconduct by PT Sinar Hakiki Multi (SHM), PT Artecho Wakibara (AW), PT Stanindo on sale and purchase of coal	PT Rajawali Nusindo, PT SHM, PT AW, PT Stanindo.	In Progress , Settlement with the help of Corporate Lawyers.	Potential loss (financially) to the Company worth Rp33.2 Billion.	None
7	Piutang kepada Badan Pengelola Pabrik Gula/BPPG (PT Perkebunan Nusantara X/PTPN X) sebesar Rp41 Miliar.	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan PTPN X	<i>In Progress</i> , PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) telah menyampaikan Permohonan Review kepada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan dalam rangka memastikan transaksinya. sesuai surat PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. 258/RNI.01/VII/2013 tanggal 19 Juli 2013, yang sampai saat ini belum diperoleh tanggapan tertulis.	Risiko dan <i>Potential loss</i> (keuangan) perusahaan senilai Rp33,2 miliar.	Tidak ada
	Receivables to the Manufacturing Board of Sugar Mill / BPPG (PT Perkebunan Nusantara X / PTPN X) amounting to Rp41 Billion.	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and PTPN X	In Progress, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) has submitted a Review Application to the Finance and Development Supervisory Board (BPKP), South Sulawesi Representative Office, in order to ensure the transaction. According to the letter of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) no. 258/RNI.01/VII/2013 dated July 19, 2013, there is no written response received up to now.	Risk dan Potential loss (financially) to the Company worth Rp41 Billion.	None

Perkara Hukum Komisaris, Direksi, dan Sanksi Administrasi Tahun 2016

Selama tahun 2016, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak menghadapi perkara hukum sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut ini:

Legal Proceedings of Commissioners, Directors, and Administrative Sanctions in 2016

During 2016, all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors were not facing legal cases as presented in the following table:

Nama Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors Name	Terlibat Perkara Hukum Involve in Legal Proceedings		Sanksi Administrasi Administrative Sanction	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners				
Ramelan	-	V	-	V
Sudarsono Hardjosoekarto	-	V	-	V
Muhammad Yamin	-	V	-	V
Suripto	-	V	-	V
Aditya Dhanwantara	-	V	-	V
Direksi/ Board of Director				
B. Didik Prasetyo	-	V	-	V
M. Yana Aditya	-	V	-	V
Agung Primanto Murdanoto	-	V	-	V
Elka Wahyudi	-	V	-	V
Djoko Retnadi	-	V	-	V



AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Access of Information and Data of The Company

PT RNI (Persero) terus berkomitmen untuk mengungkapkan informasi maupun data perusahaan kepada publik secara terbuka, akurat, dan lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku, baik aturan di perusahaan atau aturan lain yang berlaku di Indonesia. Perusahaan juga secara konsisten menyediakan akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan melalui beragam sarana, antara lain melalui website, media internal, media sosial, siaran pers, mailing list, dan media komunikasi lainnya.

Informasi dan Data Pada Website Perusahaan

Website Perusahaan

Perusahaan menyediakan akses informasi dan data perusahaan kepada publik melalui menyediakan informasi perusahaan yang bisa diakses website dengan alamat www.rni.co.id. Website tersebut memuat berbagai informasi Perusahaan antara lain profil Perusahaan, profil Dewan Komisaris dan Direksi, Laporan Tahunan, CEO Note, informasi pemegang saham, *Good Corporate Governance*, laporan pengaduan pelanggaran, kegiatan Perusahaan, dan lain-lain.

Website Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Dalam Website www.rni.co.id tersedia menu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Permintaan Informasi dan Data

Permintaan data/informasi secara khusus dapat disampaikan melalui Menu Kontak Kami dan ditujukan kepada Sekretaris Perusahaan, yang dikirimkan ke Admin Pengelola Website dengan email publicrelation@rni.co.id.

Jumlah Pengunjung Website Perusahaan Tahun 2016

Jumlah pengunjung yang mengakses www.rni.co.id di tahun 2016 sekitar 4.000, naik sekitar 6% dari tahun 2015 yang mencapai sekitar 3.800 pengunjung.

Siaran Pers

Dalam rangka memperluas akses informasi kepada publik, Perusahaan aktif menerbitkan siaran pers sebagai keterangan resmi atas kinerja maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh Perusahaan. Siaran pers yang diterbitkan Perusahaan dapat juga diakses di www.rni.co.id. Selama tahun 2016, Perusahaan telah menerbitkan 33 siaran pers.

PT RNI (Persero) continues to commit in disclosing information and company data to the public openly, accurately and completely in accordance with applicable rules, whether the Company's rules or other prevailing rules in Indonesia. The Company also consistently provides access to information to all stakeholders through various means, including websites, internal media, social media, press releases, mailing lists and other communication media.

Information and Data On Company's Website

Company's Website

The Company provides access to corporate information and data to the public by publishing information on the website of www.rni.co.id. The website contains various Company information including Company profile, Board of Commissioners and Board of Directors, Annual Report, CEO Note, shareholder information, Good Corporate Governance, violation complaint report, Company activities, etc.

Website Presented In Bahasa Indonesia and English

The website of www.rni.co.id is presented with the language choice menu of Indonesian and English.

Information and Data Request

Requests for specific data/information can be submitted through the Contact Us Menu and addressed to the Corporate Secretary, sent to the Admin Website Manager by email to publicrelation@rni.co.id.

Number of Visitors of Company's Website in 2016

The number of visitors accessing www.rni.co.id in 2016 is about 4,000, up 6% from 2015 which reached about 3,800.

Press Release

In order to broaden access to information for the public, the Company actively publishes press releases as official information on the performances or activities held by the Company. The press releases issued by the Company can also be accessed on www.rni.co.id. During 2016, the Company has issued 33 press releases.

Media Internal Perusahaan

Perusahaan memiliki media internal berupa buletin yang terbit rutin setiap bulan, yang bernama MEDIA RNI. Buletin ini juga ditampilkan sebagai salah satu konten www.rni.co.id. Perusahaan aktif mendorong karyawan untuk menyumbangkan tulisan pada MEDIA RNI. Selama tahun 2016, Perusahaan telah menerbitkan MEDIA RNI sebanyak 12 Edisi.

Media Sosial Perusahaan dan Mailing List

Dalam menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan, Perusahaan juga aktif di media sosial seperti Facebook, Twitter, dan media sosial lainnya. Media sosial Perusahaan juga dimaksudkan untuk menjembatani komunikasi dengan pelanggan dan karyawan dalam di tengah perkembangan pesat internet saat ini. Sedangkan untuk penggunaan email, Perusahaan menggunakan server email sendiri dimana pengelolaan, kapasitas penyimpanan serta keamanan data dikelola sendiri.

Pertemuan Dengan Analis

PT RNI (Persero) menjadi salah satu anggota FORTI (Forum Teknologi Informasi) BUMN, dimana FORTI BUMN sering mengadakan kegiatan-kegiatan baik seminar, training maupun workshop untuk meningkatkan pemahaman maupun pengetahuan mengenai perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi. Pertemuan dengan analis antara lain dilakukan dalam forum tersebut.

Manajemen Data dan Kerahasiaan Data

PT. RNI (Persero) menerapkan keamanan data dan informasi melalui 4 aspek keamanan:

1. **Privacy/confidentiality** yaitu menjaga data dan informasi dari orang yang tidak berhak mengakses data atau informasi. Semua komputer dilengkapi dengan *logon system* sehingga setiap pengguna komputer harus memasukkan *user name* dan *password*. Semua aplikasi yang terkait dengan data perusahaan menggunakan *logon system*.
2. **Integrity** yaitu usaha untuk menjaga data atau informasi tidak diubah oleh orang yang tidak berhak. Selain menggunakan *logon system*, aplikasi juga dilengkapi dengan *audit trail* sehingga tercatat nama user, waktu dan aktivitas di dalam sistem.
3. **Authentication** yaitu usaha atau metode untuk mengetahui keaslian dari informasi.
4. **Availability** berhubungan dengan ketersediaan data atau informasi yang dibutuhkan.

Company's Internal Media

The company publishes monthly internal media in the form of a bulletin called MEDIA RNI. This bulletin is also featured as one of the contents of www.rni.co.id. The company actively encourages the employees to contribute articles to MEDIA RNI. During 2016, the Company has issued 12 editions of MEDIA RNI.

Company's Social Media and Mailing List

In establishing communication with stakeholders, the Company is also active in social media such as Facebook, Twitter, and others. The corporate social media is also intended to bridge communication with customers and employees in the midst of the rapid development of the internet today. As for the use of email, the Company uses its own email server of which the management and the data storage and security are self-managed.

Meeting with Analyst

PT RNI (Persero) is a member of FORTI (Information Technology Forum) of SOEs who often holds activities of seminars, trainings and workshops to improve understanding and knowledge about the development of information and communication technology. Meetings with the analysts are also conducted in the forum.

Data Management and Secrecy

PT. RNI (Persero) applies data and information security through 4 aspects:

1. **Privacy/confidentiality** is to maintain data and information from people who are not entitled to access data or information. All computers are equipped with *logon system* so that every computer user must enter user name and password. All applications associated with corporate data use *logon system*.
2. **Integrity** is the effort to keep the data or information to not be changed by unauthorized persons. In addition to using the *logon system*, the application is also equipped with *audit trail* so that the system recorded the user name, time and activity.
3. **Authentication** is an effort or method to know the authenticity of the information.
4. **Availability** is related to the availability of data or information required.

KODE ETIK

Code of Conduct

PT RNI (Persero) sudah memiliki Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2013. *Code of Conduct* ini mendefinisikan prinsip-prinsip dasar dari perilaku bisnis yang merupakan serangkaian aturan yang memberi arahan dan mencerminkan perilaku Insan PT RNI (Persero) terhadap etika bisnis yang baik.

Isi Code of Conduct PT RNI (Persero)

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Standar Perilaku Insan RNI
- Bab III Etika Perusahaan Terhadap Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)
- Bab IV Pelaksanaan Dan Penegakan
- Bab V Penjelasan Pernyataan Insan RNI

Pokok-Pokok Kode Etik

- Etika Perusahaan Terhadap Pemegang Saham
Kepentingan Pemegang Saham adalah yang utama bagi Perusahaan. Oleh sebab itu Perusahaan antara lain akan memberikan Nilai Perusahaan yang terbaik bagi Pemegang Saham baik dari aspek finansial maupun non finansial.
- Etika Perusahaan Terhadap Pelanggan
Dalam rangka menjaga reputasi, integritas, dan kredibilitas Perusahaan serta meningkatkan keharmonisan hubungan Perusahaan dengan para pelanggan, Perusahaan secara berkesinambungan antara lain akan memberikan informasi yang diperlukan oleh pelanggan secara akurat, lengkap dan mutakhir agar mereka dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari jasa pelayanan Perusahaan.
- Etika Perusahaan Terhadap Insan RNI
Dalam rangka mewujudkan hubungan yang berkualitas, adil, serta dapat mendorong intensitas dan kualitas partisipasi Pekerja, Perusahaan akan memperlakukan Pekerja sebagai anggota Perusahaan dengan *fair* (adil).
- Etika Perusahaan Terhadap Pemasok/*Supplier*
Perusahaan mengelola hubungan dengan jujur dan fair dalam berbisnis dengan Pemasok/*Supplier* dengan cara antara lain memperlakukan Pemasok/*Supplier* sebagai mitra serta memberikan keuntungan yang wajar dalam berbisnis dengan Perusahaan.

PT RNI (Persero) already has Code of Conduct authorized by the Board of Commissioners and the Board of Directors on December 31, 2013. This Code of Conduct defines the basic principles of business conducts, a set of rules that provide directions and reflect the behaviors as good business ethics of PT RNI (Persero) persons.

Contents of PT RNI (Persero) Code of Conduct

- Chapter I Introduction
- Chapter II Behavior Standards of RNI Persons
- Chapter III Company's Ethics Toward Stakeholders
- Chapter IV Implementation and Enforcement
- Chapter V Explanation of Statements by RNI Persons

Principles of the Code of Conduct

- Company's Ethics toward Shareholders
The interest of Shareholders is the main matter for the Company. Therefore, the Company among others will provide the best Corporate Value for the Shareholders from both financial and non financial aspects.
- Company's Ethics toward Customers
In order to maintain the Company's reputation, integrity and credibility and to promote harmonious relationship between the Company and its customers, the Company will continuously provide, among other things, accurate, complete and up-to-date information required by the customers in order to obtain maximum benefits from the Company's services.
- Company's Ethics toward RNI Employees
In order to enhance the quality, fairness and mutual relationship that can encourage the intensity and quality of workers' participation, the Company treats the Workers as members of the Company justly.
- Company's Ethics toward Suppliers
The Company manages the relationship honestly and fairly in dealings with its Suppliers by, among others, treating them as partners and providing reasonable profits in doing business with the Company.

- **Etika Perusahaan Terhadap Mitra Usaha**
Hubungan antara Perusahaan dengan Mitra Usaha dilandasi prinsip kesetaraan, transparan, serta etika bisnis dengan cara antara lain menjamin bahwa aktivitas usaha dilakukan bebas dari pemaksaan dan kolusi.
- **Etika Perusahaan Terhadap Mitra Kerja**
Terhadap Mitra Kerja Perusahaan antara lain akan senantiasa melakukan koordinasi untuk menjaga kepentingan Perusahaan dan kelancaran pelaksanaan tugas Mitra Kerja.
- **Etika Perusahaan Terhadap Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi**
Perusahaan antara lain akan senantiasa menjalin hubungan baik dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi dalam upaya membangun sinergi dan meningkatkan citra Perusahaan dan kelompok usahanya.
- **Etika Perusahaan Terhadap Pemerintah**
Pemerintah berkepentingan untuk menjalankan *Good Corporate Governance* dengan Kebijakan dan Peraturan yang dipatuhi oleh seluruh Insan Negara. Perusahaan antara lain akan menjalankan bisnis secara profesional dengan memperhatikan dan mematuhi Peraturan, Perundang-Undangan, dan Kebijakan Pemerintah yang terkait dengan aktivitas usaha Perusahaan.
- **Etika Perusahaan Terhadap Masyarakat dan Lingkungan**
Perusahaan akan mewujudkan tanggung jawab sosial Perusahaan sebagai wujud *Good Corporate Citizenship*. Menyadari bahwa Perusahaan merupakan bagian dari Masyarakat yang berkeinginan untuk tumbuh dan berkembang bersama Masyarakat dalam lingkungan yang sehat, Perusahaan memiliki komitmen antara lain menjunjung tinggi nilai-nilai komunitas dimana Perusahaan beroperasi.
- **Company's Ethics toward Business Partners**
The relationship between the Company and Business Partners is based on the principles of equality, transparency, and business ethics by ensuring, among other things, that business activities are conducted free from coercion and collusion.
- **Company's Ethics toward Working Partners**
With the Working Partners, the Company, among others, will always coordinate to safeguard the interests of the Company and streamline the implementation of the Working Partners' duties.
- **Company's Ethics toward Subsidiaries and Affiliated Companies**
The Company, among others, will always maintain good relationships with Subsidiaries and Affiliates in an effort to build synergies and enhance the image of the Company and its business groups.
- **Company's Ethics toward Government**
The Government has interests in carrying out good corporate governance with the policies and regulations complied by all citizens. The Company, among others, will conduct business professionally by observing and complying with the Government Regulations, Legislations and Policies related to the Company's business activities.
- **Company's Ethics toward Community and Environment**
The Company will realize the Company's social responsibility as a form of Good Corporate Citizenship. Recognizing that the Company is a part of the Community wishing to grow and develop with the Community in a healthy environment, the Company is committed to, among other things, upholds the values of the communities where it operates.

Pemantau Penerapan Kode Etik

1. Sekretaris Perusahaan
2. Kepala Divisi SDM dan Umum
3. Kepala Satuan Pengawasan Intern

Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik PT RNI (Persero) berlaku bagi seluruh level organisasi Perusahaan, mulai dari karyawan hingga manajemen. Sebagai wujud komitmen untuk mematuhi *Code of Conduct*, maka Insan RNI wajib menandatangani Surat Pernyataan secara berkala sebagai bukti bahwa Insan RNI telah mengetahui, memahami dan berkomitmen untuk menerapkan *Code of Conduct* dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Code of Conduct Supervisors

1. Corporate Secretary
2. Head of Division of Human Resources and General Affairs
3. Chief of Internal Audit Unit

Code of Conduct Enforcement

The Code of Conduct of PT RNI (Persero) applies to all levels of the organization of the Company, from employees to management. As a manifestation of commitment to comply with the Code of Conduct, RNI employees must sign periodic letter of statement as evidence that they already know, understand and commit to implement the Code of Conduct in performing daily tasks.

Penyebarluasan Kode Etik

PT RNI (Persero) melaksanakan sosialisasi dan internalisasi secara berkala, efektif dan menyeluruh terhadap *Code of Conduct* kepada Insan RNI. PT RNI juga melaksanakan proses induction (pengenalan) terhadap *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan baru di Perusahaan.

Sanksi Atas Pelanggaran Kode Etik

Sesuai dengan pernyataan (Komitmen) untuk mematuhi Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan, maka sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi dituangkan dalam PKB (Perjanjian Kerja Bersama). Setiap Insan RNI menyadari bahwa pelanggaran terhadap *Code of Conduct* akan memiliki konsekuensi bagi dirinya, antara lain:

- Insan RNI yang terbukti telah melakukan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* akan menerima sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukannya.
- Sanksi dapat berupa peringatan, mutasi, penurunan pangkat, hingga pemutusan hubungan kerja.
- Apabila tindakan yang dilakukan terkait dengan pelanggaran hukum maka permasalahan tersebut dapat diteruskan kepada Pihak yang Berwajib.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik Beserta Sanksi Tahun 2016

Hingga akhir tahun 2016, tidak terdapat pelanggaran kode etik di lingkungan PT RNI (Persero). Oleh karena itu, tidak dapat disampaikan jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksinya dalam Laporan Tahunan ini.

Code of Conduct Dissemination

PT RNI (Persero) conducts socialization and internalization of the Code of Conduct periodically, effectively and thoroughly to the RNI employees. PT RNI also implements the induction of the Code of Conduct to all new employees in the Company.

Sanctions for Code of Conduct Violations

In accordance with the commitment to comply with the Code of Conduct and Corporate Ethics, the sanctions for violations are set forth in the Collective Labor Agreement (PKB). Every employee of RNI realizes that a violation of the Code of Conduct will have consequences, among others:

- RNI employees who have been found to have committed a violation of the Code of Conduct will receive sanctions in accordance with the degree of violation they committed.
- Sanctions may include warnings, transfers, demotions, to termination of employment.
- If the action taken is related to a breach of law then the case may be forwarded to the Police.

Number of Violations against Code of Conduct and Sanctions in 2016

Until the end of 2016, there is no violation against the code of conduct within PT RNI (Persero). Therefore, no number of violations against the code of conduct and sanctions can be presented in this Annual Report.

PENGUNGKAPAN MENGENAI *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

Disclosure of Whistleblowing System

Penegasan PT RNI (Persero) mengenai Kebijakan mekanisme pengaduan pelanggaran yakni *Whistleblowing System* (WBS) ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor 140/SK/RNI.01/XII/2013 tentang Kebijakan Pengelolaan atas Pelaporan Dugaan Penyimpangan pada Perusahaan (*Whistleblowing System*) PT RNI (Persero). Penegasan sistem pelaporan tersebut sudah mulai diberlakukan dan dijalankan sejak tahun 2013 di mana ada jaminan kerahasiaan identitas pelapor.

RNI Integrity Line merupakan *redesign* dari sistem yang sudah dibangun sebelumnya, merupakan jasa layanan pelaporan atas dugaan pelanggaran yang dikelola secara profesional dan independen bekerja sama dengan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Indonesia, yaitu KAP Reanda Bernardi. RNI Integrity Line dibangun untuk mewujudkan PT RNI (Persero) sebagai tempat yang aman, adil dan jujur dalam bekerja sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang konsisten dan berkesinambungan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari.

Laporan pelanggaran harus dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan secara jelas pihak pelapor dengan menyebutkan sejumlah hal sebagai berikut:

1. Pelanggaran yang diadukan
2. Pihak yang terlibat
3. Waktu terjadinya pelanggaran
4. Tempat terjadinya pelanggaran
5. Bagaimana kejadiannya, dan
6. Bukti-bukti pelanggaran

Ruang lingkup RNI Integrity Line dapat menampung pengaduan dan/atau masukan dari seluruh pemangku kepentingan, meliputi antara lain:

1. Dugaan Kecurangan (*Fraud*)
2. Dugaan Korupsi, Kolusi, Nepotisme, dan gratifikasi
3. Dugaan perbuatan melanggar hukum (termasuk penggunaan kekerasan terhadap karyawan/pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, perbuatan kriminal lainnya)
4. Dugaan Pelanggaran Etika Perusahaan atau Pelanggaran norma-norma kesopanan pada umumnya.

The affirmation of PT RNI (Persero) concerning the Policy on complaining mechanism in the Whistleblowing System (WBS) is stipulated by the Board of Directors Decree No. 140/SK/RNI.01/XII/2013 about the Management Policy on Reporting Alleged Irregularities in the Company (Whistleblowing System) of PT RNI (Persero). The reporting system has been in force and implemented since 2013 where there is a guarantee of the confidentiality on the identity of complainant.

RNI Integrity Line is a redesign of the previous system, a reporting service for alleged violations that are managed professionally and independently in cooperation with one of the Public Accounting Firm (KAP) in Indonesia, KAP Reanda Bernardi. RNI Integrity Line is built to realize PT RNI (Persero) as a safe, fair and honest place to work in accordance with the consistent and continuous implementation of GCG principles in daily business activities.

Report of a violation must be accountable and clearly stated by the reporting party by mentioning a number of matters as follows:

1. The kind of violation done
2. The persons involved
3. The time when the violation occurred
4. The place where the violation occurred
5. The chronology of the violation, and
6. The evidences of the violation

The scope of the RNI Integrity Line in accommodating complaints and/or inputs from all stakeholders includes among others:

1. Alleged Fraud
2. Alleged Corruption, Collusion, Nepotism, and Gratification
3. Alleged violations against the law (including the use of violence against employees/managers, extortion, drug use, harassment, other criminal acts)
4. Alleged violations against the Company's Code of Conduct or violations against the norms of decency in general.

5. Dugaan Pelanggaran Kebijakan, Peraturan Perusahaan, dan *Standard Operating Procedure* (SOP). Termasuk di antaranya namun tidak terbatas pada prosedur pengadaan barang dan jasa.

Mekanisme kerja WBS yang independen dan rahasia di PT RNI (Persero), yaitu:

1. Semua laporan yang disampaikan oleh pelapor (Karyawan, Direksi, Dewan Komisaris, dan *stakeholder* lainnya) disampaikan melalui RNI Integrity System kepada Reanda Bernardi. Reanda Bernardi menyediakan saluran pengaduan kepada para pelapor sebagai berikut:
 - a. Online melalui link RNI Integrity System by Reanda Bernardi yang ada di website PT RNI (Persero) www.rni.co.id atau di link <http://rniwbs.reandabernardi.com>.
 - b. Melalui email lapor.rni@reandabernardi.com.
 - c. Telepon melalui nomor (021) 806 42 731 yang selalu siap dalam jam kerja dan diluar jam kerja pengaduan bisa disampaikan melalui pesan dalam Bahasa Indonesia dalam mailbox.
 - d. Pengaduan melalui SMS/WA di nomor 081316261447.
 - e. Faksimili di nomor (021) 316 1202
 - f. Pengaduan langsung melalui surat yang dialamatkan ke RNI Integrity Line, Gedung Reanda Bernardi JL. Cikini Raya No.9 Menteng - Jakarta Pusat 10330.

Pengelola Pengaduan

RNI Integrity Line dikelola secara profesional dan independen yang merupakan hasil kerjasama antara PT RNI (Persero) dengan Kantor Akuntan Publik Reanda Bernardi untuk memberikan kesempatan kepada segenap insan dan pemangku kepentingan Perusahaan melaporkan berbagai dugaan pelanggaran yang terjadi di Perusahaan, sesuai dengan ruang lingkup dugaan pelanggaran.

Perlindungan Bagi *Whistleblower*

Melalui jalur pelaporan apapun, identitas pelapor dijamin kerahasiaannya oleh pengelola jika pelapor menghendakinya.

Penanganan Pengaduan

Laporan yang telah diterima oleh Reanda Bernardi akan diteruskan kepada analisis yang akan mengkaji informasi yang akan pelapor berikan. Kemudian analisis tersebut akan membuat laporan tertulis dalam waktu satu hari kerja kepada Tim Pelaporan Pelanggaran PT RNI (Persero) yang akan menentukan tindakan selanjutnya yang dibutuhkan.

5. Alleged violations against the Company's Policies, Regulations, and Standard Operating Procedures (SOPs), including but not limited to procedures for procurement of goods and services.

The WBS's independent and confidential reporting mechanism at PT RNI (Persero) includes:

1. All reports filed by the reporters (Employees, Directors, Commissioners, and other stakeholders) are submitted through the RNI Integrity System to Reanda Bernardi. Reanda Bernardi provides a complaint channel to the complainants as follows:
 - a. Online through the link of RNI Integrity System by Reanda Bernardi on the website of PT RNI (Persero) www.rni.co.id or at link <http://rniwbs.reandabernardi.com>.
 - b. Email to lapor.rni@reandabernardi.com.
 - c. Telephone number (021) 806 42 731 which is open in working hours, while outside the working hours the complaint can be delivered via message in Indonesian language in the mailbox.
 - d. Through SMS/WA to the number of 081316261447.
 - e. Through facsimile number (021) 316 1202
 - f. Direct complaint by mail addressed to RNI Integrity Line, Reanda Bernardi Building JL. Cikini Raya No.9 Menteng - Central Jakarta 10330

Complaint Manager

The RNI Integrity Line is managed professionally and independently as a result of cooperation between PT RNI (Persero) and Public Accounting Firm Reanda Bernardi to provide opportunities to all employees and stakeholders of the Company to report various alleged violations that occurred in the Company, in accordance with the scope of the alleged violations.

Whistleblower Protection

Through any reporting line, the identity of the complainant is guaranteed to be classified by the manager if the complainant wishes to.

Handling of Complaints

The reports received by Reanda Bernardi will be forwarded to an analyst who will review the information provided. Then the analyst will make a written report within one business day to the Violation Reporting Team of RNI (Persero) who will determine the next action required.

Analisis Reanda Bernardi yang akan mengkaji informasi dari pelapor (Dewan Komisaris) diteruskan ke RUPS, pelapor (Direksi) diteruskan ke Dewan Komisaris yang selanjutnya diputuskan dalam RUPS, pelapor (karyawan) diteruskan ke Direksi yang selanjutnya diputuskan di eksekutor internal.

The analysis of Reanda Bernardi after reviewing the information from the reporter (Board of Commissioners) will be forwarded to the General Meeting of Shareholders (GMS), from the reporter (Board of Directors) will be forwarded to the Board of Commissioners, subsequently will be decided in the GMS, while from the reporter (staff) will be forwarded to the Board of Directors which subsequently will be decided by the internal executor.

Jumlah Laporan Pelanggaran Tahun 2016

Hingga 31 Desember 2016 tidak terdapat laporan pengaduan atau dugaan pelanggaran yang masuk melalui *Whistleblowing System*/WBS PT RNI (Persero).

Number of Violation Reports in 2016

Until December 31, 2016, there has been no complaint or alleged infringement report filed through the *Whistleblowing System*/WBS of PT RNI (Persero).

Tindak Lanjut dan Sanksi Pelanggaran Tahun 2016

Hingga 31 Desember 2016 tidak terdapat laporan pengaduan atau dugaan pelanggaran yang masuk melalui *Whistleblowing System*/WBS PT RNI (Persero), sehingga informasi atas tindak lanjut/sanksi atas laporan tersebut tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Follow-up and Sanctions of Violations in 2016

Until December 31, 2016, there has been no complaint or alleged infringement report filed through *Whistleblowing System*/WBS of PT RNI (Persero), so the information on the follow-up/sanctions on the reports cannot be presented in this Annual Report.



PENGUNGKAPAN MENGENAI EVALUASI TERHADAP PERUSAHAAN

Disclosure of Evaluation on Company

Evaluasi terhadap perusahaan pada bagian ini hanya disampaikan dalam hal realisasi *Key Performance Indicator (KPI)* dan pencapaian Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU).

The evaluation on the Company in this section is only presented in terms of the realization of Key Performance Indicators (KPI) and the achievement of the Superior Performance Assessment Criteria (KPKU).

EVALUASI KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

Kinerja PT RNI (Persero) berdasarkan *Key Performance Indicator (KPI)* untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 telah dievaluasi oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan. Evaluasi KPI Perusahaan ini mengacu pada surat Kementerian BUMN No. S-08/S.MBU/2014 perihal Penyelarasan KPI dengan menggunakan KPKU. Adapun penilaian KPI yang dievaluasi tersebut meliputi 5 (lima) aspek sebagai berikut:

1. Keuangan dan Pasar
2. Efektivitas Produk dan Proses
3. Fokus Pelanggan
4. Fokus Tenaga Kerja
5. Kepemimpinan

EVALUATION OF KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

The performances of PT RNI (Persero) based on the Key Performance Indicators (KPI) for the year ended December 31, 2016 have been evaluated by Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Partners. The KPI Evaluation of the Company refers to the letter of the Ministry of SOEs No. S-08/S.MBU/2014 about KPI Alignment by using KPKU. The KPI evaluation includes 5 (five) aspects as follows:

1. Finance and Market
2. Effectiveness of Products and Processes
3. Customer Focus
4. Labor Focus
5. Leadership

Berdasarkan hasil evaluasi KPI, PT RNI (Persero) memperoleh skor 74,54%. Secara umum, pencapaian nilai tersebut menunjukkan bahwa realisasi KPI Perusahaan telah berlangsung cukup baik di tahun 2016.

Based on the results of KPI evaluation, PT RNI (Persero) obtained a score of 74.54%. In general, the achievement indicates that the realization of the Company's KPI has been quite good in 2016.

Tabel hasil evaluasi KPI tahun 2016

Table of KPI evaluation results in 2016

No	Indikator Penilaian Assessment Indicators	Bobot Weight	Skor Score
1	Keuangan dan Pasar/ Finance and Markets	35,00%	17,50%
2	Efektivitas Produk dan Proses/ Effectiveness of Products and Processes	20,00%	13,82%
3	Fokus Pelanggan/ Customer Focus	10,00%	10,00%
4	Fokus Tenaga Kerja/ Labor Focus	10,00%	9,35%
5	Kepemimpinan/ Leadership	25,00%	23,87%
Jumlah Skor/ Total Score		100%	74,54%

Secara keseluruhan dari hasil yang dicapai oleh manajemen PT RNI (Persero), penilai mencatat ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen seperti:

On the results achieved by the management of PT RNI (Persero), the assessor noted some things need to be improved to make the performances better, such as:

1. Optimalisasi produktivitas karyawan
2. Perbaikan terhadap pembuatan anggaran investasi (Capital Expenditure) dengan didasari oleh
1. Optimization of employee productivity
2. Improvements on the preparation of capital expenditure based on the needs of the Company so

kebutuhan-kebutuhan Perusahaan sehingga setiap perencanaan yang sudah dibuat dapat direalisasikan secara utuh;

3. Optimalisasi pertumbuhan pendapatan usaha.

EVALUASI KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL (KPKU)

KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) merupakan sistem penilaian kinerja dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN) sebagai panduan untuk membangun, menata, dan memberdayakan kesisteman dan sumber daya BUMN untuk mencapai kinerja unggul. Penilaian Implementasi KPKU BUMN Tahun 2016 dilaksanakan berdasarkan surat Deputi Bidang Infrastruktur Kementerian BUMN nomor S-445/D7.MBU/10/2016.

KPKU terdiri dari tujuh aspek (kategori) penting yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan perusahaan terkait dengan pengelolaan PROSES dan HASIL yang unggul, yaitu:

1. Kepemimpinan
2. Perencanaan Strategis
3. Fokus Pelanggan
4. Pengukuran, Analisis dan Manajemen Pengetahuan
5. Fokus Tenaga Kerja
6. Fokus Operasi
7. Hasil Kinerja

Penilaian implementasi KPKU di PT RNI (Persero) telah dilaksanakan pada tanggal 5-9 Desember 2016 oleh 5 (lima) orang asesor internal PT RNI (Persero) dan 1 (satu) orang asesor eksternal dari BUMN lain sebagai Lead asesor.

Hasil akhir penilaian implementasi KPKU PT RNI (Persero) tahun 2016 telah diterbitkan oleh Forum Ekselen BUMN dengan hasil skor 477,5 (Good Performance), meningkat 70,5 poin (17,32%) dari tahun sebelumnya (skor tahun 2015: 407) dan naik band/level dari Early Improvement menjadi Good Performance.

that every plan that has been made can be realized fully;

3. Optimization of business revenue growth.

EVALUATION OF SUPERIOR PERFORMANCE ASSESSMENT CRITERIA (KPKU)

KPKU (Superior Performance Assessment Criteria) is a performance appraisal system from the Ministry of State Owned Enterprises (SOEs) as a guide to build, organize and empower the systems and resources of SOEs to achieve superior performances. The evaluation of KPKU in 2016 was implemented based on the letter of Deputy for Infrastructure Sector of the Ministry of SOE number S-445/D7.MBU/10/2016.

The KPKU consists of seven important aspects (categories) that must be considered to achieve the success of the company associated with the management of PROCESSES and RESULTS to become superior, i.e.:

1. Leadership
2. Strategic Plan
3. Customer Focus
4. Measurement, Analysis and Knowledge Management
5. Labor Focus
6. Operation Focus
7. Performance

Penilaian implementasi KPKU di PT RNI (Persero) telah dilaksanakan pada tanggal 5-9 Desember 2016 oleh 5 (lima) orang asesor internal PT RNI (Persero) dan 1 (satu) orang asesor eksternal dari BUMN lain sebagai Lead asesor.

Hasil akhir penilaian implementasi KPKU PT RNI (Persero) tahun 2016 telah diterbitkan oleh Forum Ekselen BUMN dengan hasil skor 477,5 (Good Performance), meningkat 70,5 poin (17,32%) dari tahun sebelumnya (skor tahun 2015: 407) dan naik band/level dari Early Improvement menjadi Good Performance.

Tabel perbandingan skor implementasi KPKU tahun 2016 dan 2015

Table of comparison scores of KPKU implementation in 2016 and 2015

Uraian Description	Skor Score		Pertumbuhan Growth	
	2016	2015	Digit	%
Pencapaian Achievement KPKU	477,5	407	70,5	17,3%
Level	Good Performance	Early Improvement		







06

**TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN**
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

PT RNI (Persero) memiliki komitmen yang tinggi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas di lingkungan perusahaan. Sebagai salah satu BUMN, PT RNI (Persero) juga tidak lepas dari penugasan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility-CSR*) yang tertuang dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 dan tindak lanjut Direksi PT RNI (Persero) mengeluarkan SK No. 63/SK/RNI.01/X/2010 tanggal 15 Oktober 2010.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT RNI (Persero) merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan untuk kehidupan masyarakat yang berkelanjutan, baik itu secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dimana anak perusahaan PT RNI (Persero) berada, masing-masing berusaha untuk mengikuti ketentuan yang diberlakukan pemerintah termasuk penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya serta pemberdayaan masyarakat.

Kebijakan Umum CSR

1. Perusahaan mewujudkan kepedulian sosial dan memberikan kontribusi bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat terutama di sekitar pusat kegiatan operasi dan penunjangnya.
2. Tanggung jawab sosial Perusahaan merupakan bagian dari visi Perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dalam rangka terciptanya sinergi yang baik, maju, dan tumbuh bersama.
3. Perusahaan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab secara hukum, sosial, moral serta etika untuk menghormati kepentingan masyarakat sekitar mengingat keberhasilan Perusahaan tidak dapat dilepaskan dari hubungan yang harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar.

Mekanisme Program CSR

1. Perencanaan program CSR dibuat sesuai dengan rencana kebutuhan nyata masyarakat sekitar dengan mempertimbangkan kemampuan Perusahaan.

PT RNI (Persero) is highly committed to build a harmonious relationship with the community in where the Company operates. As one of the SOEs, PT RNI (Persero) is also compelled to the assignment to carry out the Corporate Social Responsibility (CSR) as stipulated in the SOEs Ministry Regulation PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 and the Decree issued by Directors PT RNI (Persero) No. 63/SK/RNI.01/X/2010 dated October 15, 2010.

The Corporate Social Responsibility is conducted by PT RNI (Persero) as a corporate contribution to support the sustainable life of the community socially, economically, and environmentally. To show the environmental awareness, each subsidiary of PT RNI (Persero) carries out the provisions imposed by the government including the application of environmental management system, utilization of resources wisely and community empowerment in the location they operate.

General Policy on CSR

1. The Company performs social responsibility and contributes to the development and empowerment of the communities, especially those living around the center and supporting areas of the operation.
2. Corporate social responsibility is part of the Company's vision to provide value added to stakeholders in order to create a good synergy, hand in hand moving forward and growing together.
3. The Company is attached to the legal, social, moral, and ethical obligations and responsibilities to respect the interests of the surrounding communities considering that the Company's success is inseparable with the harmonious, dynamic, and mutually beneficial relations with the surrounding communities.

CSR Program Mechanism

1. The CSR programs are designed in accordance with what are really needed by the community by taking into account the Company's capacity.

2. Pelaksanaan program CSR dilaksanakan bersama masyarakat, serta berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah (Pemda) setempat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Massa dan Perguruan Tinggi serta instansi terkait lainnya, dengan memperhatikan sosial budaya masyarakat setempat, kondisi geografis dan kepentingan operasional Perusahaan.
 3. Perusahaan ikut serta dalam memelihara kondisi sosial yang tenang, aman, stabil, dan kondusif di lingkungan lokasi usaha Perusahaan.
 4. Perusahaan memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan melakukan pembinaan dan sosialisasi secara terus-menerus.
 5. Perusahaan menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagaimana ditugaskan oleh Pemerintah.
 6. Perusahaan memiliki suatu ukuran untuk menilai efektivitas pelaksanaan program CSR.
 7. Perusahaan melakukan evaluasi yang berkesinambungan atas program-program yang telah dilakukan untuk meningkatkan hubungan baik yang lebih berkualitas dengan masyarakat sekitar.
2. The CSR programs are carried out together with the community and in coordination with the local government, NGOs, mass organizations, universities and other relevant institutions, taking into account the socio-culture of local community, geographical conditions and operational interests of the Company.
 3. The Company participates in keeping the social conditions in the Company's business premises to be calm, safe, stable and conducive.
 4. The company maintains and develops good relationships by conducting continuous fostering and socializing.
 5. The Company carries out the Partnership and Community Development Program as mandated by the Government.
 6. The company sets up measures to assess the effectiveness of CSR programs.
 7. The Company conducts ongoing evaluations on the implementation of the programs to improve better quality relations with surrounding communities.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Corporate Social Responsibility to the Social and Community Development

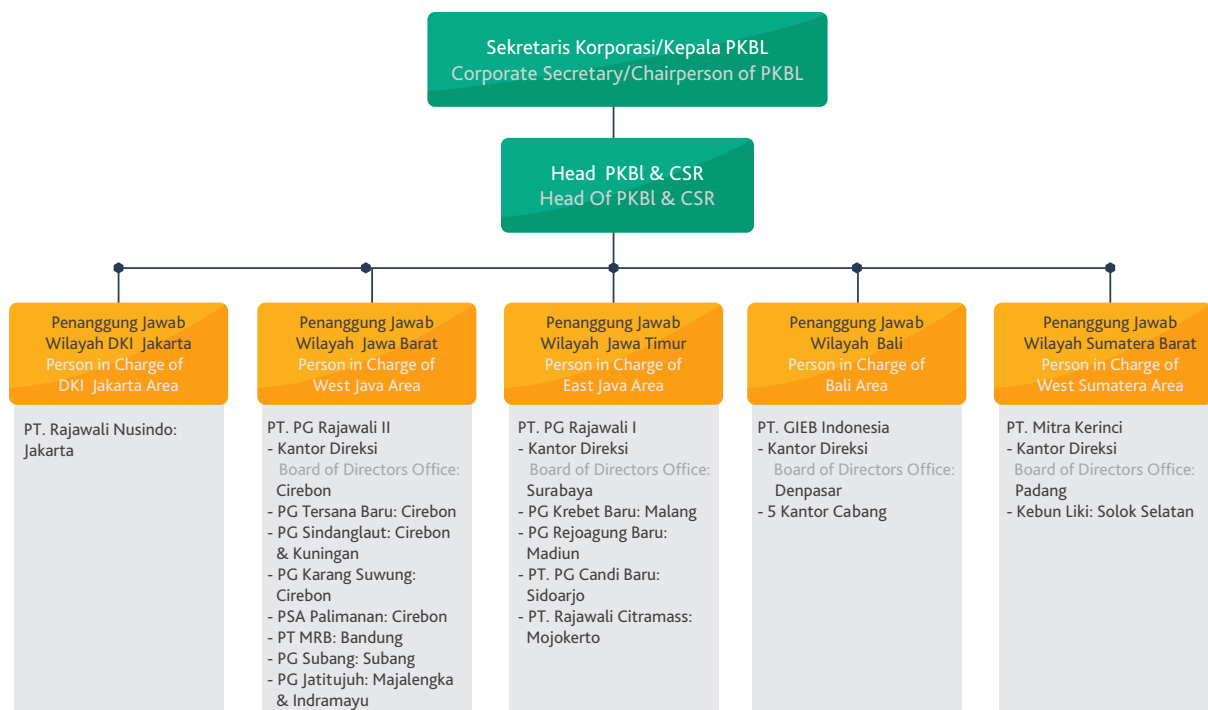
PT RNI (Persero) memiliki komitmen untuk dapat secara berkelanjutan meningkatkan peran untuk memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan kepada *stakeholders* yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dilakukan dalam sebuah program yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Program-program PKBL terdiri dari Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang sumber dananya berasal dari penyisihan laba setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS/Menteri dengan nilai maksimal 4% dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya, sesuai dengan PERMEN No. PER-09/MBU/07/2015. Jumlah alokasi laba yang telah disetujui RUPS untuk mendanai kegiatan PKBL PT RNI (Persero) tahun 2016 sebesar 3% ekuivalen dengan Rp1,79 miliar, dengan pembagian proporsi untuk Program Kemitraan sebesar 1% dan Program Bina Lingkungan 2%.

PT RNI (Persero) is committed to continuously improve its role to provide benefits to the surrounding environment and to stakeholders undertaken as a form of corporate social responsibility. The corporate social responsibility is implemented in the activities outlined in the Partnership and Community Development Program (PKBL).

PKBL programs consist of Partnership Program and Community Development Program whose source of fund comes from the allowance after tax as determined in the GMS/Minister with a maximum value of 4% of the net profit after tax of the previous fiscal year, in accordance with PERMEN No. PER-09/MBU/07/2015. The amount of profit allocation approved by the GMS to fund the activities of PT RNI (Persero) PKBL 2016 is 3% equivalent to Rp1.79 billion, with the proportion sharing for Partnership Program of 1% and the Community Development Program of 2%.

STRUKTUR ORGANISASI PKBL PT RNI (PERSERO) ORGANISATIONAL STRUCTURE OF PT RNI (PERSERO) PKBL



REALISASI PENYALURAN DANA PKBL TAHUN 2016

Realisasi dana PKBL yang telah disalurkan oleh PT RNI (Persero) pada tahun 2016 mencapai Rp11,32 miliar, yang terdiri dari penyaluran program kemitraan sebesar Rp10,92 miliar dan penyaluran program bina lingkungan sebesar Rp394,37 juta. Rincian dari penyaluran dana PKBL disampaikan dalam tabel sebagai berikut:

ACTUAL DISTRIBUTION OF PKBL FUND IN 2016

The realization of fund disbursements for PKBL by PT RNI (Persero) in 2016 reached Rp11.32 billion, consisting of the distribution for partnership programs at Rp10.92 billion and the distribution for the environmental development programs at Rp394.37 million. The details of PKBL fund disbursements are presented in the following table:

Uraian Description	Tahun Year 2016 Rp
Penyaluran Program Kemitraan Distribution of Partnership Program	10.925.180.000
Penyaluran Program Bina Lingkungan Distribution of Community Development Program	394.369.466
Jumlah Total	11.319.549.466

PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan memiliki sasaran yaitu usaha kecil dan koperasi di sekitar lokasi perusahaan, yang telah melakukan kegiatan usaha dan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Dengan prioritas utamanya adalah usaha kecil perorangan/badan usaha dan koperasi yang belum bankable atau tidak mempunyai jaminan yang cukup untuk memperoleh kredit bank dan memiliki omset di bawah Rp200 juta. Dengan penyaluran dana tersebut, diharapkan usaha kecil dan koperasi di sekitar PT RNI (Persero) akan menjadi mandiri dan terus berkembang.

PARTNERSHIP PROGRAM

The Partnership Program targets the small-scale businesses and cooperatives in the Company's operating areas which are already running and having the prospects to develop. The main priority is the small business individuals/entities and cooperatives that have not been bankable yet or do not have enough collateral to obtain a banking loan and have a turnover below Rp200 million. The fund channeled by PT RNI (Persero) to the small-scale businesses and cooperatives is expected to help them become independent and growing.

Kriteria Calon Mitra Binaan

- Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200 juta (tidak termasuk tanah & bangunan)
- Memiliki omset penjualan maksimal Rp1 miliar per tahun
- Milik Warga Negara Indonesia
- Berdiri sendiri, bukan merupakan anak/cabang perusahaan menengah atau besar
- Berbentuk usaha perorangan atau badan usaha termasuk koperasi
- Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 tahun dan mempunyai potensi serta prospek untuk dikembangkan
- Mempunyai modal sendiri minimal 25% dari keperluan dana untuk pengembangan

Criteria for Fostered Partner Applicants

- Having net assets maximum at Rp200 million (excluding land & building)
- Generating turnover maximum at Rp1 billion per year
- Belonging to Indonesian Citizens
- Stand-alone, not a subsidiary/branch of a medium or large company
- In the form of individual businesses or business entities including cooperatives
- The business has been running for at least 1 year and has the potential and prospect to develop
- Having own capital at least 25% of the fund needed for development

Tahapan Pengajuan Dana Kemitraan

1. Pemohon mengajukan permohonan dana kemitraan
2. Pelaksanaan evaluasi awal dan survei ke lokasi usaha dan memasukkan permohonan dalam RKAP
3. Jika disetujui oleh Direksi dan pemegang saham, selanjutnya akan diberikan pembekalan

Steps for Applying Partnership Fund

1. Applicants submit a proposal for getting the partnership fund
2. Preliminary evaluation and survey to the business location while submitting the proposal to the RKAP
3. If approved by the Board of Directors and

4. Pelaksanaan evaluasi akhir disertai dengan analisis
5. Penyaluran dana kepada Mitra Binaan

Rencana dan Realisasi Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 2016

Realisasi penyaluran program kemitraan pada tahun 2016 sebesar Rp10,92 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 14% dibandingkan dengan target RKAP tahun 2016 sebesar Rp9,56 miliar. Kenaikan penyaluran terbesar ada pada sektor usaha peternakan, yaitu sebesar Rp1,67 miliar karena adanya pengembangan peternakan sapi rakyat milik PT RNI (Persero) di Solok Selatan. Jumlah Mitra Binaan PT RNI (Persero) pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 35% dibanding target RKAP 2016. Rincian dari realisasi program kemitraan tersebut disampaikan dalam tabel berikut ini:

- shareholders, a briefing will be provided
4. Final evaluation along with analysis
5. Fund disbursement to the fostered partner

Allocation and Realization of Partnership Program Fund in 2016

The actual distribution of partnership program fund in 2016 reached Rp10.92 billion or 14% higher than the figure set in the RKAP 2016 of Rp9.56 billion. The biggest increase was in the livestock business sector, amounting to Rp1.67 billion due to the development of people's cattle farming supported by PT RNI (Persero) in South Solok. The number of PT RNI (Persero) partners in 2016 increased 35% compared to the target in the RKAP 2016. The details of the realization of the partnership program are presented in the following table:

Sektor Usaha Mitra Binaan Business Sector of Fostered Partners	Realisasi Realization 2016		RKAP CBP 2016		Perubahan Change
	Mitra Binaan Fostered Partners	Rp	Mitra Binaan Fostered Partners	Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3/5)
Sektor Perdagangan Trade Business Sector	273	4.802.680.000	193	4.009.500.000	120%
Sektor Jasa Services Business Sector	90	2.997.500.000	86	2.007.500.000	149%
Sektor Industri Industrial Business Sector	54	1.331.000.000	74	3.055.000.000	44%
Sektor Peternakan Livestock Business Sector	88	1.671.000.000	5	75.000.000	2228%
Sektor Perkebunan Plantation Business Sector	-	-	7	215.000.000	-
Sektor Perikanan Fishery Business Sector	6	70.000.000	9	165.000.000	42%
Sektor Pertanian Agricultural Business Sector	2	53.000.000	6	35.000.000	151%
Jumlah Total	513	10.925.180.000	380	9.562.000.000	114%

Rencana dan Realisasi Penyaluran Dana Program Kemitraan Berdasarkan Wilayah Tahun 2016

Realisasi dan rencana penyaluran program kemitraan PT RNI (Persero) pada tahun 2016 berdasarkan wilayah disampaikan dalam tabel berikut ini:

Allocation and Realization of Partnership Program Fund in 2016 Based on Area

The allocation and the realization of PT RNI (Persero) partnership program fund in 2016 by area are presented in the following table:

Wilayah Penyaluran Distribution Area	Realisasi Realization 2016		RKAP CBP 2016		Perubahan Change
	Mitra Binaan Fostered Partners	Rp	Mitra Binaan Fostered Partners	Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3 5)
DKI Jakarta Jakarta	25	590.680.000	40	450.000.000	131%
Jawa Timur East Java	98	3.453.000.000	134	3.135.000.000	110%
Jawa Barat West Java	184	2.582.000.000	122	4.237.000.000	61%
Bali	111	2.517.500.000	64	1.360.000.000	185%
Sumatera Barat West Sumatera	95	1.782.000.000	20	380.000.000	469%
Jumlah Total	513	10.925.180.000	380	9.562.000.000	114%

Penilaian Kinerja Program Kemitraan Tahun 2016

Berdasarkan indikator penilaian kinerja yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, penilaian kinerja PKBL PT RNI (Persero) tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Assessment of Partnership Program Performance in 2016

Based on the performance assessment indicators stipulated in the Decree of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. Kep-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, the performance assessment of PT RNI (Persero) PKBL in 2016 is as follows:

Uraian Description	Tahun Year 2016		
	Bobot Weight	Hasil Result	Skor Score
Efektivitas Penyaluran Effectiveness of Distribution	3	94,03%	3
Tingkat Kolektabilitas Pengembalian Pinjaman Collectibility Levels of Loan Repayment	3	86,76%	3

Perbandingan Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 2016 dan 2015

Saldo penyaluran pinjaman kepada Mitra Binaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Comparison of Partnership Program Fund Distribution for 2016 with 2015

The balance of fund after being channeled to the fostered partners as of December 31, 2016 dan 2015 is presented as follows:

Sektor Usaha Mitra Binaan Fostered Partners Business Sectors		2016 Rp	2015 Rp
Pinjaman Kemitraan Partnership Loan	Sektor Perdagangan Trade Business Sector	4.602.680.000	2.668.666.679
	Sektor Jasa Services Business Sector	2.090.500.000	1.369.925.000
	Sektor Industri Industrial Business Sector	1.181.000.000	745.500.000
	Sektor Peternakan Livestock Business Sector	1.636.000.000	182.083.321
	Sektor Perkebunan Plantation Business Sector	-	65.000.000
	Sektor Perikanan Fishery Business Sector	70.000.000	45.000.000

Sektor Usaha Mitra Binaan Fostered Partners Business Sectors		2016 Rp	2015 Rp
Pinjaman Khusus Special Loans	Sektor Pertanian Agricultural Business Sector	28.000.000	45.000.000
	Jumlah Penyaluran Pinjaman Kemitraan Total of Distribution Partnership Loan	9.608.180.000	5.121.175.000
	Sektor Perdagangan Trade Business Sector	200.000.000	463.000.000
	Sektor Jasa Services Business Sector	907.000.000	975.000.000
	Sektor Industri Industrial Business Sector	150.000.000	40.000.000
	Sektor Peternakan Livestock Business Sector	35.000.000	-
	Sektor Pertanian Agricultural Business Sector	25.000.000	50.000.000
	Jumlah Penyaluran Pinjaman Khusus Total of Distribution Special Loan	1.317.000.000	1.528.000.000
	Jumlah Dana yang Disalurkan Total of Fund Distribution	10.925.180.000	6.649.175.000

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan ditujukan untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN di wilayah usaha tersebut melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program Bina Lingkungan di PT RNI (Persero) mencakup:

1. Bantuan Bencana Alam
2. Bantuan Pendidikan dan/atau pelatihan
3. Bantuan Peningkatan Kesehatan
4. Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau sarana umum
5. Bantuan Sarana Ibadah
6. Bantuan Pelestarian Alam
7. Bantuan Sosial kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan
8. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan

Rencana dan Realisasi Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2016

Realisasi penyaluran program bina lingkungan PT RNI (Persero) tahun 2016 sebesar Rp394,37 juta atau lebih rendah dari RKAP sebesar Rp750 juta. Rincian realisasi dan RKAP penyaluran program bina lingkungan tahun 2016 disampaikan dalam tabel berikut ini:

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

The Community Development Program aims at empowering the communities by the SOEs in their business areas through the utilization of fund set aside from the SOEs' profits. The Community Development Program by PT RNI (Persero) covers:

1. Aids for Natural Disasters
2. Aids for Education and/or Training
3. Aids for Health Improvement
4. Aids for Development of Infrastructure and/or Public Facilities
5. Aids for Religious Necessities
6. Aids for Nature Preservation
7. Aids for Social Activities Related to Poverty Eradication
8. Assistance in education, training, internship, marketing, promotion, and other forms of assistance associated with the efforts to increase the capacity of the fostered partners in the Partnership Program

Allocation and Realization of Community Development Program Fund in 2016

The fund distributed for PT RNI (Persero) community development program in 2016 reached Rp394.37 million or lower than set in RKAP of Rp750 million. The details of realization and RKAP allocation of the fund for community development program in 2016 are presented in the following table:

Jenis Bantuan Assistance Types	Realisasi Realization 2016	RKAP CBP 2016	Perubahan Change
	Rp	Rp	%
Bantuan Bencana Alam Natural Disaster Assistance	-	-	-
Bantuan Pendidikan dan/atau pelatihan Education and/or Training Assistance	-	30.000.000	-
Bantuan Peningkatan Kesehatan Health Improvement Assistance	361.969.466	350.000.000	103,4%
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum General Facilities and Infrastructure Assistance	2.400.000	370.000.000	0,6%
Bantuan Sarana Ibadah Worship Facilities Assistance	11.000.000	-	-
Bantuan Pelestarian Alam Nature Preservation Assistance	19.000.000	-	-
Bantuan Sosial kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Social Community Assistance in the Context of Poverty Reduction	-	-	-
Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan Assistance on Education, Training, Internship, Marketing, Promotion, and other assistance forms related to the effort of Improving the Capabilities of Assisted Partners of the Partnership Program	-	-	-
Jumlah Total	394.369.466	750.000.000	52,6%

Rencana dan Realisasi Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Berdasarkan Wilayah Tahun 2016

Rencana dan realisasi penyaluran dana program bina lingkungan PT RNI (Persero) selama tahun 2016 berdasarkan wilayah disampaikan dalam tabel berikut ini:

Allocation and Realization of Community Development Program Fund in 2016 Based on Area

The allocation and the realization of PT RNI (Persero) community development program fund in 2016 by area are presented in the following table:

Wilayah Penyaluran Distribution Area	Realisasi Real 2016	RKAP CBP 2016	Perubahan Change
	Rp	Rp	%
Sumatera Barat West Sumatra	-	150.000.000	-
DKI Jakarta Jakarta	-	100.000.000	-
Jawa Timur East Java	318.681.966	200.000.000	159,3%
Jawa Barat West Java	75.687.500	200.000.000	37,8%
Bali	-	100.000.000	-
Jumlah Total	394.369.466	750.000.000	52,6%

Perbandingan Penyaluran Dana Bina Lingkungan Tahun 2016 dan 2015

Jumlah penyaluran Bina Lingkungan per 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp394.369.466 dan Rp386.282.000, sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut ini:

Comparison of Fund Distribution of Community Development Program for 2016 with 2015

Jumlah penyaluran Bina Lingkungan per 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp394.369.466 dan Rp386.282.000, sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut ini:

Jenis Bantuan Assistance Types	2016 Rp	2015 Rp
Peningkatan Kesehatan Health Improvement	361.969.466	185.939.500
Pengembangan Prasarana Dan Sarana Facilities and Infrastructure Development	2.400.000	63.234.000
Pendidikan dan atau Pelatihan Education and or Training	-	44.755.000
Bantuan Sarana Ibadah Worship Facilities Assistance	11.000.000	5.000.000
Bantuan Sosial Kemasyarakatan Social Community Assistance	-	353.500
Bantuan Pelestarian Alam Nature Preservation Assistance	19.000.000	87.000.000
Jumlah Penyaluran Dana Bina Lingkungan Total of Community Development Fund Distribution	394.369.466	386.282.000

PELAKSANAAN KEGIATAN PKBL TAHUN 2016

Selama tahun 2016, PT RNI (Persero) melaksanakan kegiatan PKBL, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pembinaan dan penyaluran dana kepada 513 Mitra Binaan yang tersebar di 5 (lima) provinsi di Indonesia dengan total dana sebesar Rp10,92 miliar.
2. Pembangunan jalan, jembatan, sarana olahraga, dan fasilitas umum MCK (Mandi, Cuci, Kakus)
3. Renovasi sarana ibadah dan sekolah
4. Pengadaan sarana air bersih
5. Pembangunan Tempat Penitipan Anak (TPA)
6. Pemberian paket sembako dan pendirian pasar murah

IMPLEMENTATION OF PKBL ACTIVITIES IN 2016

During 2016, PT RNI (Persero) conducted PKBL activities, among others, as follows:

1. Coaching and fund disbursement activities to 513 Fostered Partners in 5 (five) provinces in Indonesia with total fund of Rp10.92 billion.
2. Constructing roads, bridges, sports facilities, and public facilities of MCK (for bathing, washing clothes, toilets)
3. Renovating the buildings for religious activities and schooling
4. Installing clean water facilities
5. Establishing Children's Day Care Center (TPA)
6. Distributing staple food packages and setting up a cheap market



KOMUNIKASI KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PELATIHAN ANTI KORUPSI

PT RNI (Persero) memiliki komitmen yang kuat dalam pemberantasan korupsi di Indonesia, khususnya terkait potensi tindak pidana korupsi di internal Perusahaan. Sebagai wujud komitmen tersebut, PT RNI (Persero) telah memiliki kebijakan dan prosedur anti korupsi yang tertuang dalam berbagai aturan di internal Perusahaan.

Berbagai aturan tersebut antara lain adalah Pedoman Pengendalian Gratifikasi PT RNI (Persero) yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT RNI (Persero) No.: 141/SK/RNI.01/XII/2013 tanggal 16 Desember 2013; Pedoman Pengelolaan *Whistleblowing System* (WBS) yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT RNI (Persero) No.: 140/SK/RNI.01/XII/2013 tanggal 16 Desember 2013; dan Pedoman Wajib Laport Harta Kekayaan Pejabat Perusahaan di Lingkungan PT RNI (Persero) yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT RNI (Persero) No.: 143/SK/RNI.01/XII/2013 tanggal 16 Desember 2013.

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) aktif melakukan komunikasi dan sosialisasi terkait kebijakan anti korupsi yang tertuang dalam berbagai aturan tersebut, baik kepada Insan RNI maupun kepada pemangku kepentingan terkait. Manajemen PT RNI (Persero) aktif melakukan sosialisasi kebijakan dan prosedur anti korupsi dengan cara mengunjungi Entitas Anak Perusahaan maupun ke pabrik-pabrik di lingkungan Perusahaan.

Selain itu, PT RNI (Persero) bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melaksanakan sosialisasi pengisian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di lingkungan RNI Holding, pada tanggal 26 Januari 2016, di Gedung RNI, Jakarta. Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) belum menyelenggarakan pelatihan khusus anti korupsi, baik itu pelatihan bagi karyawan maupun bagi pemangku kepentingan lainnya. Namun demikian, hingga akhir 2016, tidak terdapat laporan dugaan korupsi di lingkungan Perusahaan sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut ini:

DISSEMINATION OF POLICIES, PROCEDURES AND ANTI CORRUPTION COURSES

PT RNI (Persero) has a strong commitment in eradicating corruption in Indonesia, particularly related to the potential corruptions in the Company. As manifestation of this commitment, PT RNI (Persero) has issued anti-corruption policies and procedures in the form of various internal rules.

The rules, among others, are the Gratification Control Guidelines of PT RNI (Persero) as stated in the Decree of the Board of Directors of PT RNI (Persero) No.: 141/SK/RNI.01/XII/2013 dated December 16, 2013; Guidance on Management of Whistleblowing System (WBS) as stated in the Decree of the Board of Directors of PT RNI (Persero) No.: 140/SK/RNI.01/XII/2013 dated December 16, 2013; and Guidelines on Obligation to Report Assets for Officials of PT RNI (Persero) as stipulated in the Decree of the Board of Directors of PT RNI (Persero) No.: 143/SK/RNI.01/XII/2013 dated December 16, 2013.

In 2016, PT RNI (Persero) was actively engaged in communicating and socializing the anti-corruption policies contained in the rules, both to RNI employees and to related stakeholders. The management of PT RNI (Persero) actively disseminated the anti corruption policies and procedures by visiting the subsidiaries or factories under the Company.

In addition, PT RNI (Persero) cooperating with the Corruption Eradication Commission (KPK) carried out the socialization on how to fill in the forms of Report on Assets of State Officials (LHKPN) in RNI Holding, on January 26, 2016, at Gedung RNI, Jakarta. In 2016, PT RNI (Persero) has not conducted any special anti-corruption training, whether it was a course for employees or for other stakeholders. However, until the end of 2016, there are no reports of alleged corruption within the Company as presented in the following table:

Laporan Dugaan Tindakan Korupsi Report of Alleged Corruption Actions	2016	2015
Laporan dugaan korupsi melalui WBS Reports of alleged corruption through WBS	0	0
Laporan dugaan korupsi yang terbukti Reports of proven allegations of corruption	0	0
Laporan insiden korupsi terbukti dan diproses melalui sanksi disiplin Reports of corruption incidents proven and processed through disciplinary sanctions	0	0
Laporan insiden korupsi terbukti dan diproses melalui pemutusan kontrak Reports of corruption incidents proven and processed through contract termination	0	0
Laporan insiden korupsi terbukti dan diproses hukum Reports of corruption incidents are proven and processed by law	0	0

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Corporate Social Responsibility to the Employment, Health, and Safety

PT RNI (Persero) memiliki komitmen tinggi terhadap aspek ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Komitmen ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan yang telah bekerja secara optimal untuk Perusahaan. Bagi PT RNI (Persero), karyawan adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki kebijakan dan program ketenagakerjaan yang terus diperbaiki setiap tahun.

PT RNI (Persero) has a high commitment to aspects of employment, health and safety. This commitment is a form of corporate responsibility to employees who have worked optimally for the Company. For PT RNI (Persero), employees are one of the most important factors of production. Therefore, the Company has employment policies and programs that are continually improved every year.

Kebijakan dan Program Ketenagakerjaan

1. Perusahaan menerapkan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3LL) dalam setiap kegiatannya secara konsisten untuk mencegah atau mengurangi terjadinya insiden (kecelakaan kerja, peledakan, kebakaran, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan).
2. Perusahaan menerapkan kebijakan di bidang K3LL, termasuk penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3LL).
3. Perusahaan mempunyai komitmen untuk berupaya menekan sekecil mungkin potensi dampak negatif dari diabaikannya aspek-aspek K3LL melalui penerapan budaya K3LL secara konsisten dan berkesinambungan.
4. Budaya kepedulian terhadap K3LL disosialisasikan dan diimplementasikan oleh seluruh Pekerja dan mitra kerja.
5. Setiap pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan aspek K3LL.
6. Perusahaan mengalokasikan sumber daya dan dana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program K3LL.
7. Perusahaan melakukan pembinaan terhadap Pekerja dan mitra kerja di bidang penanganan K3LL.

Employment Policy and Program

1. The Company applies aspects of Safety, Occupational Health and Environment (K3LL) in every activity consistently to prevent or reduce the occurrence of incidents (accidents, explosions, fires, occupational diseases, and environmental pollution).
2. The Company implements policies in the field of K3LL, including the implementation of Safety Management System, Occupational Health and Environmental Protection (SMK3LL).
3. The Company is committed to try to minimize the potential negative impact of the neglect of K3LL aspects through the implementation of K3LL culture consistently and sustainably.
4. Cultural concern for K3LL is socialized and implemented by all Workers and partners.
5. Every decision-making always considers the K3LL aspect.
6. The company allocates sufficient resources and funds to support the implementation of the K3LL program.
7. The Company conducts guidance on Workers and partners in the field of HSE handling.

Kebijakan dan Program Keselamatan Kerja

1. Menaati setiap Peraturan Perundang-undangan dan/atau standar tentang Keselamatan Kerja.
2. Menyediakan dan menjamin digunakannya semua perlengkapan keselamatan yang sesuai dengan standar keselamatan kerja Perusahaan.
3. Melakukan penyesuaian dan perbaikan yang terus menerus terhadap perkembangan teknologi keselamatan kerja.
4. Mengutamakan tindakan yang bersifat promotif dan preventif untuk mengantisipasi situasi keadaan darurat (*emergency respons plan*).
5. Melakukan penanggulangan atas kejadian kecelakaan, peledakan, dan kebakaran yang terjadi sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku.

Safety Policy and Program

1. Comply with all Regulations and/or Occupational Safety standards.
2. Provide and ensure the use of all safety equipment in accordance with the Company's safety standards.
3. Make continuous adjustments and improvements to the development of safety technology.
4. Prioritize actions that are promotive and preventive to anticipate emergency situations (emergency response plan).
5. To overcome the occurrence of accidents, blasts, and fires that occur in accordance with applicable standards and procedures.

6. Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap insiden termasuk *near miss* dan kecelakaan yang terjadi dalam rangka mencari fakta dan mengidentifikasi penyebab kecelakaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang sama.
7. Membuat laporan atas setiap insiden dan kecelakaan kerja yang terjadi kepada pimpinan unit masing-masing dan instansi berwenang terkait dalam batas waktu yang ditentukan.
8. Melakukan pemeriksaan, inspeksi, dan evaluasi secara berkala terhadap semua sarana termasuk sumber daya, peralatan dan sistem deteksi untuk mencapai kesiapan yang optimal.
9. Melakukan pelatihan penanggulangan keadaan darurat secara berkala.
10. Melakukan review dan evaluasi terhadap penerapan Sistem Manajemen K3LL dan meningkatkan kompetensi yang diperlukan Pekerja termasuk mitra kerja.

Kebijakan dan Program Kesehatan Kerja

Untuk mewujudkan kesehatan lingkungan kerja yang tinggi, Perusahaan meningkatkan dua aspek yang saling berinteraksi secara sinergi, yaitu aspek kesehatan pekerja dan aspek kondisi lingkungan kerja.

Realisasi Program Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja Tahun 2016

Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) telah merealisasikan berbagai program yang terkait dengan tanggung jawab Perusahaan terhadap ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Hal tersebut dijelaskan dalam berbagai realisasi program berikut ini:

Ketenagakerjaan dan Keselamatan Kerja

Sesuai dengan ketentuan pemerintah sebagaimana dalam UU No 13 tahun 2003 karyawan di PT RNI (Persero) diikutsertakan dalam program jaminan ketenagakerjaan yaitu Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian, dan Jaminan Pensiun.

Praktik Kesehatan Tenaga Kerja

PT RNI (Persero) mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional. PT RNI (Persero) juga menyediakan Dokter Perusahaan yang hadir setiap hari untuk memenuhi kebutuhan kesehatan karyawannya. Di Anak Perusahaan PT RNI (Persero) juga terdapat poliklinik yang melayani kebutuhan karyawan, dan beberapa di antaranya juga melayani warga di sekitar lingkungan pabrik.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Dalam mengelola Sumber Daya Manusia, PT RNI (Persero) senantiasa mengedepankan prinsip persamaan di setiap proses pengelolaan SDM. Proses rekrutmen dan seleksi karyawan, dimana perusahaan membuka kesempatan yang sama kepada para pelamar untuk bergabung di perusahaan. Perusahaan mengesampingkan unsur-unsur nepotisme

6. Investigate and investigate incidents including near miss and accidents that occur in order to find out the facts and identify the cause of the accident to prevent the occurrence of the same accident.
7. Make a report on any incidents and accidents that occur to the respective unit leaders and related authorities within the time limit specified.
8. Conduct periodic inspections, inspections and evaluations of all facilities including resources, equipment and detection systems to achieve optimal readiness.
9. Perform regular emergency relief training.
10. Review and evaluate the implementation of K3LL Management System and improve the required competencies of Workers including partners.

Occupational Health Policy and Program

To realize a high working environment health, the Company improves two aspects that interact synergistically, namely the aspect of workers' health and work environment aspect.

Realization of Employment, Health and Safety Program in 2016

In 2016, PT RNI (Persero) has realized various programs related to the Company's responsibility on employment, health and safety. This is explained in the following program realizations:

Employment and Safety

In accordance with the provisions of the government as in Law No. 13 year 2003 employees at PT RNI (Persero) are included in the employment guarantee program, namely Old Age Security (JHT), Work Accident Insurance (JKK), Death Insurance, and Pension Guarantee.

Employment Health Practices

PT RNI (Persero) includes all employees in the National Health Insurance program. PT RNI (Persero) also provides Company Doctors present daily to meet the health needs of its employees. In the subsidiary of PT RNI (Persero) there are also polyclinics that serve the needs of employees, and some of them also serve residents around the factory environment.

Gender Equality and Employment Opportunities

In managing Human Resources, PT RNI (Persero) always put forward the principle of equality in every HR management process. Employee recruitment and selection process, where the company opens the same opportunity to the applicants to join the company. The company put aside the nepotism elements in the

dalam proses rekrutmen dan mengedepankan kompetensi dan keahlian dalam menyeleksi para pelamar. Persamaan dalam hal gender juga senantiasa terus ditingkatkan, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya jabatan-jabatan strategis yang dipimpin oleh seorang wanita.

Remunerasi Tenaga Kerja

Sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan motivasi karyawan, PT RNI (Persero) senantiasa berusaha untuk menciptakan sistem remunerasi yang menarik bagi karyawannya dan bersaing dengan industrinya. Bagi karyawan baru, perusahaan memastikan bahwa gaji yang diberikan tidak melanggar ketentuan Upah Minimum Regional yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu, perusahaan juga memberikan Tunjangan Hari Raya (THR), ataupun bonus yang berdasarkan dengan pencapaian kinerja karyawan.

Program Pensiun

Untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan dalam bekerja, PT RNI (Persero) mengikutsertakan karyawannya di program dana pensiun. Dana pensiun untuk karyawan yang masuk sebelum tahun 2013 dikelola oleh Dana Pensiun RNI dengan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Sedangkan untuk karyawan masuk setelah tahun 2013 dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bringin Jiwa Sejahtera dengan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP).

Di luar program pensiun tersebut, perusahaan juga mengikutsertakan karyawan pada program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Tingkat Turnover Karyawan

Sampai dengan Desember 2016, total karyawan sebanyak 13.208 orang (karyawan pimpinan 932 orang, karyawan pelaksana 5.258 orang, dan karyawan KKWT 7.018 orang), atau di bawah RKAP 2016 sebanyak 435 orang dan dibandingkan tahun 2015 turun 400 orang. Realisasi yang lebih rendah dari anggaran dan realisasi tahun lalu sehubungan dengan telah selesainya giling dan berkurangnya karyawan sehubungan telah memasuki masa pensiun. Pengurangan karyawan yang disebabkan oleh pensiun normal selama tahun 2016 adalah sebesar 4%, meningkat dari tahun 2015 yang sebesar 3%. Adapun jumlah karyawan yang mengundurkan diri selama tahun 2016 sebesar 1% menurun dari tahun 2015 yang sebesar 3%.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Pada tahun 2016, tingkat kecelakaan kerja di lingkungan PT RNI (Persero) cukup rendah karena Perusahaan menerapkan prinsip keselamatan kerja yang mengacu pada standar yang berlaku. Sepanjang tahun 2016, jumlah kecelakaan kerja di RNI Group mencapai 28 orang, sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut ini:

recruitment process and prioritizes competence and expertise in selecting applicants. Equality in gender is also constantly being improved, as evidenced by the increasing number of strategic positions led by a woman.

Remuneration of Employment

As one of the means to increase employee motivation, PT RNI (Persero) always strives to create a remuneration system that appeals to its employees and competes with its industry. For new employees, the Company ensures that the salary provided does not violate the provisions of the Minimum Wage Regional set by the Government. In addition, the company also provides a Feast Day (THR), or a bonus based on the achievement of employee performance.

Retirement Program

To increase the comfort and satisfaction in working, PT RNI (Persero) places its employees in the retirement program. The retirement fund for the employees assigned before 2013 is managed by Dana Pensiun RNI with the Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Meanwhile for employees assigned after 2013, it is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bringin Jiwa Sejahtera with the Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP).

Other than this retirement program, the Company also puts the employees in Jaminan Hari Tua (JHT) and Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) programs managed by BPJS Ketenagakerjaan.

Employee Turnover Rate

The total employee as of December 2016 is 13,208 people (932 employees, 5,258 executives, and employees of KKWT 7,018 people), or under the CBP 2016 of 435 people and compared to 2015 down 400 people. The lower realization of the budget and the realization of last year in connection with the completion of milling and the declining of employees in connection with retirement. Employee reductions caused by normal pension during 2016 are 4%, increase from 2015 by 3%. The number of employees who resigned during the year 2016 by 1% decreased from the year 2015 which amounted to 3%.

Work Accident Rate

In 2016, the level of occupational accidents in PT RNI (Persero) is quite low because the Company applies the safety principle referring to the prevailing standards. Throughout 2016, the number of accidents in the RNI Group reached 28 people, as presented in the following table:

Tabel kejadian kecelakaan kerja tahun 2015-2016
Table of work accidents in 2015-2016

Nama Perusahaan Company name	2016			2015		
	Pegawai Employees	Pihak ke-3 Third Party	Tamu Guest	Pegawai Employees	Pihak ke-3 Third Party	Tamu Guest
PT RNI (Persero)	-	-	-	-	-	-
PT PG Rajawali I	-	-	-	-	-	-
PT PG Rajawali II	18	1	-	10	-	-
PT PG Candi Baru	2	-	-	-	-	-
PTP Mitra Ogan	-	-	-	-	-	-
PT Laskar	-	-	-	-	-	-
PT Mitra Kerinci	1	-	-	1	-	-
PT Phapros Tbk	-	-	-	-	-	-
PT Mitra Rajawali Banjaran	-	-	-	-	-	-
PT Rajawali Nusindo	-	-	-	-	-	-
PT GIEB Indonesia	-	-	-	1	-	-
PT Rajawali Citramass	5	-	-	7	-	-
PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	1	-	-	-	-	-
Total	27	1	-	19	-	-

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Selama tahun 2016, PT RNI (Persero) melaksanakan prinsip penggunaan tenaga kerja lokal secara optimal. Sebagai BUMN, Perusahaan memiliki komitmen kuat dalam penyerapan tenaga kerja lokal untuk membantu program pemerintah menekan pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas karyawan Perusahaan merupakan tenaga kerja lokal.

Application of Local Manpower

During 2016, PT RNI (Persero) implemented the principle of optimal use of local worker. As a SOE, the Company has a strong commitment in the absorption of local workforce to help the government program suppress unemployment. This is evidenced by the majority of the Company's employees as local workers.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

PT RNI (Persero) senantiasa menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para karyawannya sehingga menciptakan hubungan kerja yang saling menguntungkan. Untuk menjaga hubungan yang harmonis tersebut, maka telah disusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB disusun bersama dengan perwakilan karyawan yang tergabung dalam Serikat Pekerja (SP) dan berisi tentang hak dan kewajiban yang bersifat normatif antara karyawan maupun perusahaan secara seimbang. PT RNI (Persero) sangat menghargai adanya kebebasan berserikat dan berkumpul yang ditandai dengan dibentuknya Serikat Pekerja di masing-masing Anak Perusahaan. Jika ada permasalahan tenaga kerja PT RNI (Persero), dapat diadukan melalui pengaduan langsung. Permasalahan ketenagakerjaan di Perusahaan selalu diupayakan untuk diselesaikan secara bipartit antara karyawan dan perusahaan.

Complaint Mechanism on Employment Issues

PT RNI (Persero) always maintains a harmonious relationship between the company and its employees so as to create a mutually beneficial working relationship. To maintain such harmonious relations, a Joint Working Agreement (PKB) has been drawn up. PKB is prepared together with representatives of employees who are members of the Labor Union and contains about the rights and obligations that are normative between employees and companies in a balanced manner. PT RNI (Persero) highly appreciates the freedom of association and assembly which is marked by the establishment of Labor Union (SP) in each Subsidiary. If there is employment problem PT RNI (Persero), can be complained through direct complaint. Employment issues in the Company are always strived to be resolved bipartite between employees and companies.

Jumlah dan Tindak Lanjut Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan Tahun 2016

Selama tahun 2016, tidak terdapat laporan pengaduan terkait masalah ketenagakerjaan di lingkungan PT RNI (Persero), sehingga informasi mengenai jumlah dan tindak lanjut mengenai hal tersebut tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Number and Follow-up of Complaints on Employment Issues in 2016

During 2016, there were no reports of complaints related to on employment issues within PT RNI (Persero), so information on the number and follow-up on such matters can not be presented in this Annual Report.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PELANGGAN

Corporate Social Responsibility to the Customers

Kebijakan dan Komitmen Perusahaan Terhadap Pelanggan

PT RNI (Persero) meyakini kepuasan pelanggan merupakan faktor penting bagi kelangsungan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki komitmen kuat dan tanggung jawab penuh terhadap kepuasan pelanggan. Komitmen tersebut tercermin dari kebijakan Perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan.

Selain memiliki komitmen terhadap pelanggan setia, sebagai BUMN, PT RNI (Persero) dan anak perusahaan berkomitmen terhadap pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat umum. Komitmen ini antara lain tercermin dari kegiatan Operasi Pasar produk gula dari tanggal 12-13 Mei 2016 agar masyarakat dapat memperoleh gula dengan harga yang lebih murah dan wajar. Melalui berbagai kebijakan tersebut, diharapkan pelanggan akan semakin loyal dan menyebarkan cerita positif Perusahaan.

Indeks Kepuasan Pelanggan

Pada tahun 2016, indeks kepuasan pelanggan di lingkungan PT RNI (Persero) diukur dari pelanggan eksternal untuk *toll-in* dan pelanggan eksternal distribusi. Penilaian tersebut tertuang dalam Laporan Evaluasi Kinerja PT RNI (Persero) Berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan.

Indeks kepuasan pelanggan diukur dari indikator yang mencerminkan tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan PT Phapros Tbk dan indikator yang mencerminkan tingkat kepuasan pelanggan yang diperoleh berdasarkan hasil survei kepuasan pelanggan terhadap pelayanan PT Rajawali Nusindo. Kepuasan pelanggan terhadap PT Phapros Tbk dan PT Rajawali Nusindo masing-masing melebihi target yang ditetapkan di tahun 2016, sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut ini:

Corporate Policy and Commitment to the Customers

PT RNI (Persero) believes customer satisfaction is an important factor for the continuity of the Company. Therefore, the Company has a strong commitment and full responsibility towards customer satisfaction. The commitment is reflected in the Company's policy to continuously improve the quality of our products and services.

In addition to being committed to loyal customers, as a SOE, PT RNI (Persero) and the subsidiaries are committed to the needs of the people. This commitment, among others, is reflected in the activities of Market Operations of sugar products from 12-13 May 2016 so that people can obtain sugar at a cheaper and reasonable price. Through these policies, it is expected that customers will be more loyal and spread the positive image of the Company.

Customer Satisfaction Index

In 2016, the customer satisfaction index within PT RNI (Persero) is measured from external customers for toll-in and external distribution customers. The assessment is contained in the Performance Evaluation Report of PT RNI (Persero) Based on the Key Performance Indicator (KPI) for the year ended December 31, 2016 which has been audited by Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan.

The customer satisfaction index is measured by indicators reflecting the level of customer satisfaction with PT Phapros Tbk services and indicators reflecting the level of customer satisfaction obtained based on customer satisfaction survey results of PT Rajawali Nusindo service. Customer satisfaction of PT Phapros Tbk and PT Rajawali Nusindo each exceed the target set in 2016, as presented in the following table:

Tabel indikator penilaian kepuasan konsumen tahun 2016
Table of assessment indicators of consumer satisfaction in 2016

No	Indikator Penilaian Assessment Indicators	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Nilai Percentage	Skor Score
1	Kepuasan Pelanggan Consumer Satisfaction (PT Phapros Tbk)	5,00%	80,00	215,95	269,94%	5,00
2	Kepuasan Pelanggan Consumer Satisfaction (PT Rajawali Nusindo)	5,00%	70,00	93,67	133,81%	5,00
Jumlah Total		10,00%				10,00

Tanggung Jawab Produk

Tanggung jawab Perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen ditunjukkan dengan dilakukannya pengawasan dan pemastian mutu produk secara internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Secara internal, Bagian/Departemen *Quality Assurance (QA)* dan *Quality Control (QC)* di struktur organisasi perusahaan langsung bertanggungjawab kepada Direksi.

Perusahaan memiliki sistem jaminan mutu melalui program sertifikasi produk. Sebagai contoh, tanggung jawab Perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan Alat Kesehatan (Kondom dan ASSP) diwujudkan dengan diterapkannya sistem mutu ISO 13485 dan diterimanya sertifikasi produk SNI.

Selain itu, Perusahaan juga menerapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) sebagai pedoman memproduksi obat mulai dari bahan baku, proses produksi, pengiriman ke konsumen dan evaluasi setelah pemasaran. CPOB dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) yang melakukan pengawasan ke pabrik maupun sampling acak produk di pasaran serta melakukan pengujian produk sebelum mengeluarkan izin edar.

Informasi Produk

Penjelasan dan informasi mengenai produk dituangkan di dalam brosur yang disertakan di dalam kemasan setiap produk. Khusus untuk PT Phapros Tbk, informasi mengenai produk yang dijual juga terdapat dalam situs www.phapros.co.id.

Sarana Pengaduan Pelanggan

Sarana pengaduan pelanggan atas produk PT Phapros Tbk dapat dilakukan melalui telepon 021-5276263 ext 155, situs www.phapros.co.id dan tenaga marketing PT Phapros Tbk di seluruh Indonesia.

Product Responsibility

The Company's responsibility for the health and safety of consumers is demonstrated by the supervision and assurance of product quality internally both corporate and external. Internally, Section/Department of Quality Assurance (QA) and Quality Control (QC) in the corporate organization structure directly responsible to the Board of Directors.

The company has a quality assurance system through a product certification program. For example, corporate responsibility on health and safety of Medical Devices (Condoms and ASSP) is realized by the quality system application of the ISO 13485 and the acceptance of SNI product certification.

In addition, the Company also implements Good Manufacturing Practices (CPOB) as a guide to produce medicine ranging from raw materials, production processes, delivery to consumers and evaluation after marketing. CPOB is issued by the Food and Medicine Supervisory Agency (BPOM) which conducts surveillance to the factory as well as random sampling of products on the market and conducts product testing before issuing marketing authorization.

Product Information

Product descriptions and information are poured in the brochures that are included in the packaging of each product. Especially for PT Phapros Tbk, information about the products sold is also available on www.phapros.co.id.

Consumer Complaint Medium

Medium of consumer complaints for the products of PT Phapros Tbk can be held via telephone 021-5276263 ext 155, website www.phapros.co.id and marketing personnel PT Phapros Tbk throughout Indonesia.

Jumlah dan Tindak Lanjut Atas Pengaduan Pelanggan Tahun 2016

Selama tahun 2016, jumlah pengaduan yang berkaitan dengan mutu produk PT Phapros Tbk berjumlah 4 pengaduan. Adapun jumlah pengaduan yang berkaitan dengan efek samping obat berjumlah 8 pengaduan. Semua pengaduan tersebut sudah ditindaklanjuti oleh Perusahaan.

Number and Follow up of Consumer Complaints in 2016

During 2016, the number of complaints relating to the product quality of PT Phapros Tbk amounted to 4 complaints. The number of complaints related to the side effects of medicine amounted to 8 complaints. All complaints have been followed up by the Company.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Corporate Social Responsibility to the Environment

Kebijakan Perusahaan Terhadap Kelestarian Lingkungan

PT RNI (Persero) memiliki komitmen yang kuat pada aspek kelestarian lingkungan di setiap lokasi usaha di sekitar Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki kebijakan terhadap kelestarian lingkungan, antara lain sebagai berikut:

1. Menaati Peraturan Perundang-undangan dan standar pengelolaan lingkungan.
2. Menyediakan dan menjamin semua perlengkapan dan peralatan pengelolaan lingkungan.
3. Melakukan tindakan yang bersifat promotif dan preventif untuk mengantisipasi keadaan darurat.
4. Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap pencemaran lingkungan yang terjadi.
5. Membuat laporan atas setiap pencemaran lingkungan yang terjadi.
6. Melakukan pemeriksaan, inspeksi dan evaluasi secara berkala terhadap semua sarana.
7. Melakukan pelatihan penanggulangan pencemaran lingkungan.

Realisasi Program Lingkungan Terkait Operasional Perusahaan Tahun 2016

Selama tahun 2016, PT RNI (Persero) dan entitas anak telah melaksanakan beberapa program lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terkait kegiatan operasionalnya, yang antara lain disampaikan sebagai berikut:

1. Pengurangan sumber limbah
 - Menghindari/mengurangi pemakaian bahan berbahaya sebelum bahan tersebut menjadi limbah.
 - Kumpulkan bahan yang tercecer akibat kebocoran untuk digunakan kembali
2. Memperkecil limbah yang ditimbulkan dalam proses produksi, antara lain:
 - Pemeliharaan peralatan sebaik mungkin, sehingga tidak ada bocoran lagi.
 - Pengawasan proses produksi, sehingga tidak terdapat lagi ceceran nira, tumpahan olie, buangan air kondens, dan lain-lain.
 - Penghematan pemakaian air proses dan bahan pembantu proses.
3. Memanfaatkan kembali sebanyak mungkin dari limbah yang timbul akibat proses produksi

Corporate Policy on Environmental Sustainability

PT RNI (Persero) has a strong commitment to environmental aspect in every business location around the Company. Therefore, the Company has a policy on environmental sustainability, among others, as follows:

1. Comply with the laws and regulations of environmental management standards.
2. Provide and guarantee all environmental management equipment and equipment.
3. Take action that is promotive and preventive to anticipate emergency situation.
4. Investigate and investigate the environmental pollution that occurs.
5. Make a report on any environmental pollution that occurred.
6. Conduct periodic inspections, inspections and evaluations of all facilities.
7. Conducting training on environmental pollution prevention.

Realization of the Environmental Program Related to Company's Operational in 2016

During 2016, PT RNI (Persero) and the subsidiaries have implemented several environmental programs as a form of corporate responsibility related to its operational activities, which are among others submitted as follows:

1. Reduction of sources of waste
 - Avoid/reduce the use of hazardous materials before they become waste.
 - Collect scattered materials from leakage for reuse
2. Minimize waste generated in the production process, including:
 - Maintenance of equipment as possible, so that no more leakage.
 - Supervision of the production process, so that no more spilled sap, oily spill, condensed water, and others.
 - Consumption of process water and process aids.
3. Reuse as much as possible from the waste generated by the production process

- Memisahkan aliran limbah polutan dan non polutan, sehingga tidak mencemari satu sama lain.
 - Daur ulang pemakaian bahan kimia di lokasi produksi.
4. Pemanfaatan limbah menjadi produk samping
 - Pemanfaatan blotong, Abu Ketel dengan proses komposting menjadi kompos organik
 5. Maroon Mangrove Edu Park
 - Pada tahun 2016, PT RNI (Persero) bersama Pemerintah Kota Semarang meresmikan Mangrove Edu Park di Pantai Maron, Semarang. Hingga akhir tahun 2016, total penanaman mangrove mencapai 500.000 pohon. Aktivitas tersebut merupakan wujud komitmen PT RNI (Persero) dalam upaya pelestarian lingkungan.
- Separate pollutant and non-pollutant waste streams, so as not to pollute each other.
 - Recycling of chemical use at the production site.
4. Utilization of waste into byproducts
 - Utilization of blotong, Abu Ketel by composting process into organic compost
 5. Maroon Mangrove Edu Park
 - In 2016, PT RNI (Persero) and Semarang City Government inaugurated Mangrove Edu Park in Maron Beach, Semarang. Until the end of 2016, the total planting of mangroves reaches 500,000 trees. The activity is a manifestation of PT RNI (Persero) commitment in environmental conservation.

Penggunaan Material dan Energi Ramah Lingkungan

Selama tahun 2016, PT RNI (Persero) telah menerapkan penggunaan energi ramah lingkungan. Praktik penggunaan energi ramah lingkungan dan dapat didaur ulang tersebut berupa:

- Ampas, merupakan hasil samping dari pengolahan tebu di Pabrik Gula. Sebanyak 32% dari jumlah tebu digiling yang terdiri dari serat yang dapat dijadikan bahan bakar boiler secara langsung untuk selanjutnya menghasilkan uap untuk membangkitkan energi listrik.
- Cangkang, merupakan sumber energi yang berasal dari pengolahan buah kelapa sawit. Sebanyak 11% dari Tandan Buah Segar (TBS) yang diolah. Cangkang secara langsung digunakan sebagai bahan bakar boiler selanjutnya menghasilkan uap untuk membangkitkan energi listrik.
- Jatuhan Air Pompa Injeksi, dipergunakan sebagai penggerak kincir microhydro untuk memutar generator untuk menghasilkan listrik. Tenaga listrik yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai penerangan jalan dan perumahan.

Application of Environmentally Friendly Materials and Energy

During 2016, PT RNI (Persero) has implemented the use of environmentally friendly energy. The practice of using environmentally friendly and recyclable energy is in the form of:

- Dregs, a by-product of sugarcane processing at the Sugar Factory. A total of 32% of the milled sugarcane amount consisting of fibers which can be used as direct boiler fuel to further generate steam to generate electrical energy.
- Shell, an energy source derived from palm oil processing. A total of 11% of fresh fruit bunches (FFB) are processed. The shell is directly used as a boiler fuel then generates steam to generate electrical energy.
- Water Drops Injection Pump, used as a microhydro mill driver to rotate generator to generate electricity. The power generated can be utilized as street lighting and housing.

Indikator Indicators	Penggunaan Material Daur Ulang Consumption of Recycled Materials			
	2016	2015	2014	2013
Ampas Dregs	1.358.179	1.137.090	1.280.654	1.426.800
Cangkang Shell	29.527	66.585	87.545	87.545
Jatuhan Air Injeksi Water Drops in Injection Pump (m ³)	167.060.734	90.912.070	383.250.261	105.514.934

Sistem Pengolahan Limbah Perusahaan

PT RNI (Persero) dan entitas anak telah menerapkan pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selama tahun 2016, sistem pengelolaan limbah

Company Waste Treatment System

PT RNI (Persero) and the subsidiaries have implemented waste management in accordance with applicable regulations. During 2016, waste management systems

di lingkungan Perusahaan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pengolahan Limbah Padat
 - Ampas, digunakan sebagai bahan bakar ketel/boiler
 - Abu Ketel, digunakan bahan campuran batako
 - Blotong Tebu dan Jangkos Sawit, digunakan sebagai pupuk organik
2. Pengolahan Limbah Cair
 - Limbah cair dikelola sesuai baku mutu sebelum dikembalikan/digunakan kembali
3. Pengolahan Limbah B3
 - Limbah B3 di simpan dan nantinya olah oleh perusahaan lain yang memiliki izin pengolahan B3

Pertimbangan Lingkungan Dalam Pemberian Kredit

PT RNI (Persero) bukan Perusahaan pemberi kredit, sehingga informasi mengenai pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Tahun 2016

Selama tahun 2016, pabrik-pabrik di lingkungan PT RNI (Persero) sudah mendapatkan sertifikasi Proper Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk PT PG Rajawali I beserta unit usahanya dan Sertifikat Hijau untuk PT Phapros Tbk. Informasi lengkap mengenai sertifikasi di bidang lingkungan hidup pada tahun 2016 dapat dilihat dalam Chapter PROFIL PERUSAHAAN pada menu PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2016.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Pengaduan masalah lingkungan di Perusahaan diwadahi dalam bentuk pelaporan secara online maupun melalui kotak pengaduan dan dilaksanakan sesuai *Good Corporate Governance* (GCG) yang berlaku di Perusahaan. Informasi mengenai mekanisme pengaduan, termasuk pengaduan masalah lingkungan, dapat dilihat dalam Chapter TATA KELOLA PERUSAHAAN pada menu PENGUNGKAPAN MENGENAI WHISTLEBLOWING SYSTEM.

Jumlah dan Tindak Lanjut Pengaduan Terkait Masalah Lingkungan Tahun 2016

Selama tahun 2016, tidak terdapat laporan pengaduan mengenai masalah lingkungan di lingkungan PT RNI (Persero), sehingga informasi mengenai jumlah pengaduan dan tindak lanjut terkait masalah lingkungan tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

within the Company are implemented as follows:

1. Solid Waste Treatment
 - Dregs, used as boiler fuel/boiler
 - Kettle Ash, used batako mixture material
 - Blotong Sugar Cane and Oil Palm, used as organic fertilizer
2. Liquid Waste Processing
 - Liquid waste is managed according to the quality standard before it is returned/reused
3. Waste Treatment B3
 - B3 waste is stored and later by other companies that have B3 processing permit

Environmental Considerations In Giving Credit

PT RNI (Persero) is not a credit-issuing Company, so information concerning environmental considerations in lending to customers can not be presented in this Annual Report.

Certification in the Environmental Sector in 2016

During 2016, the factories in PT RNI (Persero) have been certified Proper Blue from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia for PT PG Rajawali I and the business unit and Green Certificate for PT Phapros Tbk. Complete information on environmental certification in 2016 can be found in Chapter COMPANY PROFILE on the AWARD AND CERTIFICATION 2016.

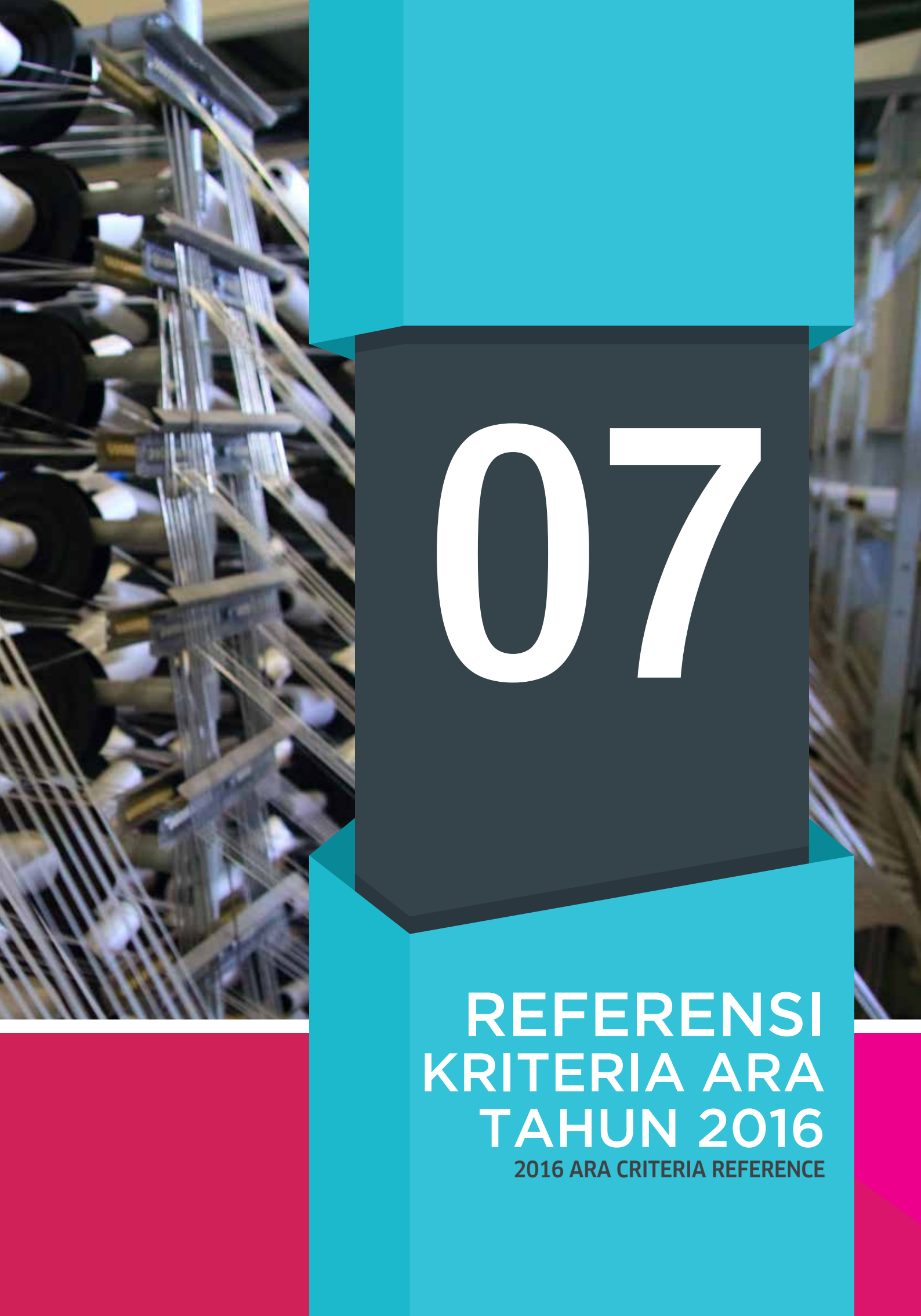
Environmental Problem Complaint Mechanism

Complaints of environmental problems in the Company are contained in the form of reporting online or through the complaint box and implemented according to *Good Corporate Governance* (GCG) applicable in the Company. Information on complaints mechanisms, including complaints of environmental issues, can be found in Chapter COORPORATE GOVERNANCE on the DISCLOSURE OF WHISTLEBLOWING SYSTEM.

Number and Follow-up of Complaints Related to Environmental Problems in 2016

During 2016, there are no reports of complaints on environmental issues within PT RNI (Persero), so information on the number and follow-up of complaints related to environmental issues can not be presented in this Annual Report.





07

**REFERENSI
KRITERIA ARA
TAHUN 2016**

2016 ARA CRITERIA REFERENCE

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016

2016 Annual Report Award Criteria

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
I. UMUM General			
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris Annual report is presented in good and proper Indonesian language and is recommended to be presented in English also		v
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca Annual report is printed in good quality with font type and size easy to read		v
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas Annual report clearly discloses corporate identity	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: Company name and the year of the annual report are disclosed in: 1. Sampul muka Front Cover; 2. Samping Side; 3. Sampul belakang; dan Back Cover; and 4. Setiap halaman Each page.	v v v v v
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan Annual report is published on corporate website	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir Including the most recent annual report and at least the last 4 years.	v
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING Important Financial Data Highlights			9-18
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information on the Company's business results in the form of comparison for 3 (three) financial years or since the starting of business if less than 3 (three) years	Informasi memuat antara lain: Information includes among others: 1. Penjualan/pendapatan usaha; Sales/revenues; 2. Laba (rugi) Profit (loss); a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan Attributable to owners of the Company; and b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; Attributable to non-controlling interests; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan: Total profit (loss) and other comprehensive income; a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan Attributable to owners of the Company; and b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan Attributable to non-controlling interests; and 4. Laba (rugi) per saham Profit (loss) per share. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total. Note: If the Company does not have any subsidiaries, the Company presents profit (loss) and other current comprehensive income in total.	13 13 13 13 13 13 13 13
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information on the Company's financial position in the comparative period of 3 (three) financial years or since the starting of business if less than 3 (three) years	Informasi memuat antara lain: Information includes among others: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; Total Investment in Company Associates; 2. Jumlah aset; Total Assets; 3. Jumlah liabilitas; dan Total Liabilities; and 4. Jumlah ekuitas Total Equity;	15 15 15 15

308

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
2	Riwayat singkat perusahaan Brief History of the Company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Includes date/year of establishment, name, and change of company name (if any) and the effective date of the change. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan Note: if the Company never changes its name, should be disclosed	51
3	Bidang usaha Business Line	Uraian mengenai antara lain: Descriptions include: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; Business activities of the Company according to the last Articles of Association; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan Business activities that are carried out; and 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. Products and/or services produced.	56 57 58-59
4	Struktur Organisasi Organization Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. In chart form, includes name and position at least until one structure level below the Board of Directors.	60-61
5	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Vision, Mission, and Corporate Culture	Mencakup: Includes: 1. Visi perusahaan; The Company's Vision; 2. Misi perusahaan; The Company's Mission; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan Description that the vision and mission have been approved by the Board of Directors/Board of Commissioners; and 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan. Statement on corporate culture of the Company.	62 62-64 64 65-67
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Identity and brief biography of the Board of Commissioners	Informasi memuat antara lain: Information includes: 1. Nama; Name; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); Position (including position in other companies or institutions); 3. Umur; Age; 4. Domisili; Domicile; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); Education (Field Study and Educational Institutions); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan Work Experiences (Position, Institutions, and Serving Period); and 7. Riwayat penunjukan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. Appointment history as the Board of Commissioners member of the Company	68-72 68-72 68-72 68-72 68-72 68-72 68-72
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Identity and brief biography of the Board of Directors	Informasi memuat antara lain: Information includes: 1. Nama; Name; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); Position (including position in other companies or institutions); 3. Umur; Age; 4. Domisili; Domicile; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); Education (Field Study and Educational Institutions); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan Work Experiences (Position, Institutions, and Serving Period); and 7. Riwayat penunjukan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. Appointment history as the Board of Directors member of the Company	73-77 73-77 73-77 73-77 73-77 73-77 73-77

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi Total employees (2 comparative years) and description of competence development reflecting the opportunity for each level of the organization	Informasi memuat antara lain: Information includes: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; Total employees for each organization level; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; Total employees for each educational level; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; Total employees based on employment status; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan Description and data of the competence development of employees that has been conducted to reflect the equality of opportunity for each organization level; and 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. The cost for competence development of employees that have been spent in the fiscal year	78-79 80 79 82-89 90
9	Komposisi Pemegang saham Shareholders Composition	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; Details of Shareholder names that include 20 largest shareholders and 86 percentage of ownership; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: Details of Shareholder and percentage of ownership, include: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan Shareholder names who own 5% or more shares; and b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Public shareholder group with respective shares ownerships of less than 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Name of Director and Commissioner as well as its ownership percentage directly and indirectly. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan. Note: if the Director and the Commissioner does not have a direct and indirect stake, should be disclosed.	91 91 91 91 91
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi List of Subsidiaries and/or Associate Entities	Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: In the form of a table containing information such as: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; Names of the subsidiaries and/or associates; 2. Persentase kepemilikan saham; Share ownership percentage; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan Description of the business line of subsidiaries and/or associate entities; and 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Description of the operational status of subsidiaries and/or associate entities (have been operating or not yet operating).	92-93 92-93 92-93 92-93
11	Struktur grup perusahaan Group structure	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV). Group structure of the company in chart form that describes its subsidiaries, 87 associate entities, joint venture, and special purpose vehicle (SPV).	95

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
12	Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Chronology of the issuance of shares (including private placements) and/or the listing of shares of the initial issuance until the end of the fiscal year	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); The year of the issuance of shares, number of shares, nominal value of shares, and the offer price for each share of corporate actions (corporate actions); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan The number of shares recorded after each corporate actions (corporate actions); and 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatitkan. Name of stock exchange where the shares of the Company listed. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan. Note: if the company does not have a chronological listing of shares, should be disclosed.	96
13	Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Chronology of the publication and/or recording of other effects from the initial issuance until the end of the fiscal year	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/ imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; Names of other securities, the issuance year of other securities, interest rates/yields of other securities, and maturity date of other securities; 2. Nilai penawaran efek lainnya; Offer value of other securities; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatitkan; dan Name of stock exchanges where other securities are listed; and 4. Peringkat efek. Securities rating Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan. Note: if the company does not have a chronology of the issuance and listing of other securities, should be disclosed	96
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang Name and address of the agency and/or supporting professional	Informasi memuat antara lain: Information includes among others: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; Name and address of Share Registrar/parties who administer the Company's shares; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan Name and address of Public Accounting Firm; and 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. Name and address of securities rating company.	96 96 97
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Awards received in the last financial year and/ or certifications that are still valid in the last financial year both national and international.	Informasi memuat antara lain: Information includes among others: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; Names of Awards and/or certifications; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; Year of the awards and/or certifications received 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan Appreciator and/or certifier; and 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). Validity period (for certifications).	98-100 98-100 98-100 98-100
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Name and address of subsidiaries and/or branch offices or representative offices (if any)	Memuat informasi antara lain: Contains information among others: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan Name and address of subsidiaries; and 2. Nama dan alamat kantor cabang/ perwakilan. Name and address of branch/ representative offices. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan. Note: if the Company does not have any subsidiaries/branches/ representatives, should be disclosed.	101-103 101-103

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
17	Informasi pada Website Perusahaan Information on the Company's Website	Meliputi paling kurang: Includes at least: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; Shareholder information up to the individual end owner; 2. Isi Kode Etik; Content of the Code of Conduct; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; Information on General Meeting of Shareholders (GMS) at least includes items discussed in the agenda of the GMS, a summary of the minutes of GMS, and information on important dates, namely the date of announcement of the GMS, the date GMS invitation, the date of the GMS, the date of the summary of the minutes of the GMS announced; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); Separate annual financial statements (past 5 years); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan Profile of the Board of Commissioners and Board of Directors, and 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal. Charter of Commissioners, Directors, Committees and Internal Audit Unit.	104-108 104-108 104-108 104-108 104-108 104-108
18	Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal Education and/or training of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): Covering least information (type and other relevant parties to follow): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; Education and/or training for the Board of Commissioners; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; Education and/or training for the Board of Directors; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; Education and/or training for the Audit Committee; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; Education and/or training for the Nomination and Remuneration Committee; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; Education and/or training for Others Committee; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan Education and/or training to the Corporate Secretary; and 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal yang diikuti pada tahun buku. Education and / or training for the Internal Audit Unit which followed in the financial year Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan Note: if there is no education and / or training in the financial year, should be disclosed	109 111 109 109 109 110-111 110 109
V.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN Management Discussion and Analysis on the Company's Performance		113-175
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Operational review by business segment	Memuat uraian mengenai: Contains description of: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. Explanation of each business segment. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: Performance by business segment, among others: a. Produksi; Production; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; Increase/decrease in production capacity; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan Sales/revenues; and d. Profitabilitas. Profitability.	120-121 121-130 121-130 121-130 121-130

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Description on the Company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: Analysis of financial performance that includes a comparison between the financial performance for the year to the previous year and the cause of the increase/decrease of accounts (in the form of narrative and tables), among others: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; Current assets, noncurrent assets, and total assets; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; Current liabilities, noncurrent liabilities, and total liabilities; 3. Ekuitas; Equity; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan Sales/revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive income, and other current comprehensive income; and 5. Arus kas Cash flow.	131-145 131-133 133-135 135 136-142 142-144
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan Discussion and analysis of the ability to pay debt and receivable collectibility level of the Company, by presenting relevant ratio calculation in accordance with the industrial types of the Company	Penjelasan tentang: Explanation about: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; Ability to pay debt, both short-term and long-term; and 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Receivable collectibility level.	146-147 147-148
4	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) Discussion on capital structure and management policy on capital structure	Penjelasan atas: Explanation about: 1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; Details of capital structure consisting of interest-based debt/sukuk and equity; 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>); Management policies on capital structure (<i>capital structure policies</i>); 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. Selection Basis of management policies on the capital structure.	150 150-152 152
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir Discussion of material commitments for capital goods investments (not bond financing) in the last financial year	Penjelasan tentang: Explanation about: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; Names of the parties; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; Purpose of such commitments; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; Sources of funds that are expected to fulfill such commitments; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan Currency that becomes denominated; and 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Measures planned by the Company to protect the risk of related foreign currency. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan. Note: if the Company does not have any commitments related to capital goods investment in the last financial year, should be disclosed.	152-153 152-153 152-153 152-153 152-153

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir Discussion on capital goods investments realized in the last financial year.	Penjelasan tentang: Explanation about: 1. Jenis investasi barang modal; Types of capital goods investments; 2. Tujuan investasi barang modal; dan Capital goods investment objectives; and 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Value of capital goods investment issued in the last financial year. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan. Note: if there is no realization of capital goods investment, should be disclosed.	154-155 154-155 154-155
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Information on comparison between the targets at the beginning of the financial year with the results achieved (realization), and targets or projections to be achieved for the next year regarding revenues, profits, and others that are considered important for the Company.	Informasi memuat antara lain: Information includes among others: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan Comparison between the targets at the beginning of the financial year with the results achieved (realization); and 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. Targets and projections to be achieved within 1 (one) year ahead.	156-157 157-159
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Information and material facts that occur after the date of accountant report	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of significant events after the date of accountant report including its impact on the performance and risk of business in the future. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. Note: if there are no significant events after the date of accountants report, should be disclosed.	159
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Description on the Company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Description on the Company's prospects associated with the industry and economy in general added with quantitative supporting data from trusted data sources.	160-163
10	Uraian tentang aspek pemasaran Description on marketing aspect	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Description on marketing aspect for products and/or services of the Company, among others, marketing strategy and market share.	164-165
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Description on dividend policy and the amount of cash dividends per share and the amount of dividend per year declared or paid during the last 2 (two) financial years	Memuat uraian mengenai: Includes description about: 1. Kebijakan pembagian dividen; Dividend distribution policy; 2. Total dividen yang dibagikan; Total dividend distributed; 3. Jumlah dividen kas per saham; Amount of cash dividend per share; 4. Payout ratio; dan Payout ratio; and 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Date of the announcement and payment of cash dividends, for each year. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. Note: if there are no dividend distributions, should be disclosed the reasons.	166 166 166 166 166

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku Employee and/or Management Stock Option Program (ESOP/MSOP) conducted by the Company that still exist until the financial year	Memuat uraian mengenai: Includes descriptions about: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; Total ESOP/MSOP shares and the realization; 2. Jangka waktu; Time period; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan Requirements of eligible employees and/or management; and 4. Harga exercise. Exercise price. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan. Note: if there are no programs intended, should be disclosed.	167
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Realization of the use of proceeds from public offering (in terms where the Company is still obliged to submit the realization report on the use of proceeds from public offering)	Memuat uraian mengenai: Includes descriptions about: 1. Total perolehan dana; Total proceeds; 2. Rencana penggunaan dana; Plan for the use of proceeds; 3. Rincian penggunaan dana; Details of the use of proceeds; 4. Saldo dana; dan Proceeds balances; and 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Approval date of GMS/General Meeting of Bondholders on changes in the use of proceeds (if any). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan. Note: if it does not have information about the realization of the use of proceeds from the public offering, should be disclosed.	167
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi Information on material transactions contain conflict of interest and/or transactions with affiliated party	Memuat uraian mengenai: Includes descriptions about: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; Names of the parties who performed transaction and the nature of affiliate relationship; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Explanation on the transaction fairness; 3. Alasan dilakukannya transaksi; Reasons for the transaction; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; Realization of transaction during the last financial year period; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan The Company's policy related to the review mechanisms on the transaction; and 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Compliance with the related regulations and provisions. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. Note: if there are no transactions intended, should be disclosed.	167-169 167-169 167-169 167-169 167-169 167-169
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir Description on legislation amendment affecting the Company in last financial year	Uraian memuat antara lain: Description includes among others 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan Name of legislation that changed; and 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. The impact (quantitative and/or qualitative) to the company (if significant) or a statement that the impact is not significant. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. Note: if there is no change in legislation in the last financial year, should be disclosed.	169

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir Description on changes in accounting policies applied by the Company in the last financial year	Uraian memuat antara lain: Description includes among others: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; Changes in accounting policies; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan Reasons for the changes in accounting policies; and 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Quantitatively the impact on the financial statements. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. Note: if there are no changes in accounting policies in the last financial year, should be disclosed.	170 170 171-172
17	Informasi kelangsungan usaha Information on business sustainability	Pengungkapan informasi mengenai: Disclosures of information about: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; Matters that potentially have significant effects on the Company's business continuity in the last financial year; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan Management assessment on matters in figures 1; and 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Assumptions used by the management in conducting assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir. Note: if there are no matters that potentially have significant effects on the Company's business continuity in the last financial year, should be disclosed the assumptions underlying the management to believe that there are no matters that potentially have significant effects on the Company's business continuity in the financial year.	173-174 173-174 173-174
VI. GOOD CORPORATE GOVERNANCE			177-280
1	Uraian Dewan Komisaris Description on the Board of Commissioners	Uraian memuat antara lain: Description includes among others: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; Scope of work and responsibilities of each member of the Board of Commissioners; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan Assessment of the performance of each of the committees under the Board of Commissioners and the basis of assessment; and 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). Disclosures on Board Charter (guidelines and work rules of the Board of Commissioners).	199-200 202-203 198-199
2	Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris) Independent Commissioners (the number is at least 30% of the total members of the Board of Commissioners)	Meliputi antara lain: Includes among others: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan Determination criteria of an Independent Commissioner; and 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. Statement on independence of each Independent Commissioner.	205 205
3	Uraian Direksi Description on the Board of Directors	Uraian memuat antara lain: Description includes among others: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Scope of works and responsibilities of each member of the Board of Directors; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan Assessment of the performance of the committees under the Board of Directors (if any); and 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). Disclosures on Board Charter (guidelines and work rules of the Board of Directors).	207-210 213 206-207

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
4	Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi GCG implementation assessment for fiscal year 2015 that includes at least aspects of the Board of Commissioners and Board of Directors	Memuat uraian mengenai: Description includes: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; The criteria used in the assessment; 2. Pihak yang melakukan penilaian; Parties that conduct the assessment; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; Assessment scores for each criterion; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan Recommendations from assessment results; and 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Reasons of yet/not to apply the recommendations. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015, agar diungkapkan. Note: if there is no assessment of GCG implementation for the financial year 2015, should be disclosed.	183 185 183-184 185
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Description on remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; Disclosures of remuneration determination procedure of the Board of Commissioners; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; Disclosures of remuneration determination procedure of the Board of Directors; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits, post-employment, and/or other long-term benefits for each member of the Board of Commissioners; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits, post-employment, and/or other long-term benefits for each member of the Board of Directors; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan Disclosures of remuneration determination indicators of the Board of Directors. 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Disclosures of performance bonuses, non-performance bonuses, and/or stock options received by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors (if any). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan. Note: if there are no performance bonuses, non-performance bonuses, and stock options received by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, should be disclosed.	221 221-224 221 222 224-225 224

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
6	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan) Frequency and Attendance of Meetings attended by the majority of members of the Board of Commissioners (BOC) (at least 1 time in 2 months), the Board of Directors (BOD) meetings (at least 1 time in 1 month), and the Joint Meetings of BOC and BOD (at least 1 time in 4 months)	Informasi memuat antara lain: Information includes among others: 1. Tanggal Rapat; Dates of Meetings; 2. Peserta Rapat; dan Attendees of Meetings; and 3. Agenda Rapat. Meetings Agenda. Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan. For each meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors, and the joint meetings.	225-239 225-239 225-239 225-239
7	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Information on the main and controlling shareholders, both directly and indirectly, until the individual owners	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. In the form of schematic or diagram that separates the main shareholder with a controlling shareholder. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali. Note: the main shareholder is the party which, either directly or indirectly, has at least 20% (twenty percent) of the voting rights of all shares with voting rights issued by a company, but not a controlling shareholder.	219 219
8	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali Disclosures of affiliate relationships between members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Main and/or controlling Shareholders	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; Affiliate relationship between members of the Board of Directors with fellow Board of Directors members; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Affiliate relationship between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; Affiliate relationship between members of the Board of Directors with Main and/or controlling Shareholders; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan Affiliate relationship between members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners; and 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Affiliate relationship between members of the Board of Commissioners with Main and/or controlling Shareholders. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. Note: if there are no affiliate relationships intended, should be disclosed.	220 220 220 220 220 220

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
9	Komite Audit Audit Committee	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; Name and position of audit committee members; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; History of education (field of study and education institute) and working experiences (position, institution and appointed period) of members of the audit committee; 3. Independensi anggota komite audit; Independence of audit committee members; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; Description of duties and responsibilities; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan Description of the activities of the audit committee in the financial year; and 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. Meeting frequency and attendance level of the audit committee.	240 240 241 242 243 242-243
10	Komite Nominasi dan/atau Remunerasi Nomination and/or Remuneration Committee	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; Name, position, and brief biography of nomination and/or remuneration committee members; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; Independence of nomination and/or remuneration committee; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; Description of duties and responsibilities; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; Description of the nomination and/or remuneration committee activities in the financial year; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; Meeting frequency and attendance level of the nomination and remuneration committee; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan Statement on the nomination and/or remuneration guidelines; and 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi. Succession policy of the Board of Directors.	249 249 249 249 249 249 249
11	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Other committees under the Board of Commissioners owned by the Company	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; Name, position, and brief biography of other committees members; 2. Independensi komite lain; Independence of other committees; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; Description of duties and responsibilities; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan Description on other committees activities; and 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. Meeting frequency and attendance level of other committees.	244-246 246 246-247 248 247
12	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Description on duties and functions of Corporate Secretary	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; Name, and brief position history of the corporate secretary; 2. Domisili; Domicile; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan Description of corporate secretary duties; and 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. Description of the corporate secretary duties in the financial year.	253 253 253 254

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
13	Uraian mengenai unit audit internal Information on internal audit unit	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama ketua unit audit internal; Name of the head of internal audit unit; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; Total employees (internal auditors) in the internal audit unit; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; Certifications as internal audit professionals; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; Position of internal audit unit within the corporate structure; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan Description of the internal audit unit activities in the financial year; and 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal. Parties who appoint and dismiss the head of internal audit unit.	263 262 263 262 264-265 263
14	Akuntan Publik Public Accountant	Informasi memuat antara lain: Information includes among others: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; Name and year of public accountant who audits the annual financial statements for the past 5 years; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; Name and year of Public Accounting Firm who audits the annual financial statements for the past 5 years; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan Amount of fee of each type of service provided by the Public Accountant Firm in the last financial year; and 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Other services provided by the the Public Accountant Firm other than auditing the annual financial statements in the last financial year. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan. Note: if there are no other services intended, should be disclosed.	255 255 255 255
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description on the Company's risk management	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; Explanation on risk management system applied by the Company; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; Explanation on evaluation conducted on the effectiveness of the risk management system; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan Explanation on risks faced by the Company; and 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Efforts to manage these risks.	261-262 256 257-259 259-260
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Description on internal control system	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; Brief explanation on the internal control system, among others, include both financial and operational control; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan Explanation of suitability of the internal control system with the internationally recognized framework (COSO - internal control framework); and 3. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku. Explanation of the evaluation conducted on the effectiveness of internal control system.	261 261 261

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
17	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup Description on corporate social responsibility related with environment	Mencakup antara lain informasi tentang: Includes information about: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; Target / activity plan in 2016 set out by the management; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. Activities performed and quantitative impacts of the activities; and related to environmental programs associated with the Company's operations, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and can be recycled, waste treatment system, consideration of environmental aspects in the provision of credit to customers, and others. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. Certifications in environmental field owned.	301 301-303 303
18	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja Description on corporate social responsibility related with employment, occupational health and safety	Mencakup antara lain informasi tentang: Includes information about: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan Target / activity plan in 2016 set out by the management; and 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut Activities undertaken and quantitative impacts of the activities terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain. related to employment practices, occupational health and safety, such as gender equality and employment opportunities, occupational facilities and safety, employee turnover rates, occupational accidents level, employment complaints mechanisms, and others.	294-295 295-297 296-297
19	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Description on corporate social responsibility related with social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: Includes information about: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; Target / activity plan in 2016 set out by the management; and 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut Activities undertaken and quantitative impacts of the activities 3. Biaya yang dikeluarkan Cost incurred terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain. related to social and community development, such as the use of local labors, empowerment of communities around the Company, improvement of social facilities and infrastructure, other forms of donations, communication on anti-corruption policies and procedures, training on anti-corruption, and others.	286-287 287-292 287 287-293
20	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Description on corporate social responsibility related to responsibility to the customers	Mencakup antara lain: Includes information about: 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan Target / activity plan in 2016 set out by the management; and 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut Activities undertaken and quantitative impacts of the activities terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. related to responsibility to products, such as consumer health and safety, product information, means, quantities and countermeasures against consumer complaints, and others.	298 298-300 298-300

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan Legal proceedings faced by the Company, subsidiaries, and members of the Board of Commissioners and Board of Directors who serve at the annual report period	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Pokok perkara/gugatan; Principal litigation/accusation; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; Settlement status of litigation/accusation; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan Risks facing the company and the face value of claims/claims; and 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Administrative sanctions imposed on the Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last financial year (or contains a statement of no administrative sanctions imposed). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan. In the case of company, a subsidiary, a member of the Board of Commissioners, and a member of the Board of Directors have no important cases, should be disclose.	266-269 266-269 266-269 270 270
22	Akses informasi dan data perusahaan Access of information and data of the Company	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i>, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. Description on the availability of access to information and data of the Company to the public, for example through the website (in Indonesian and English), mass media, mailing lists, newsletters, meetings with analysts, and others.	271-272
23	Bahasan mengenai kode etik Discussion on the Code of Conduct	Memuat uraian antara lain: Includes a description, among others: 1. Pokok-pokok kode etik; Principles of the Code of Conduct 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; Disclosures that the code of conduct applies to all levels of the organization; 3. Penyebarluasan kode etik; Dissemination of the code of conduct; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan Sanctions for each type of offense set out in the code of ethics (normative); and 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Total violations of the code of conduct and sanctions given in the last financial year. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. Note: if there are no violations of the code of conduct in the last financial year, should be disclosed.	273-274 274 275 275 275 275

NO	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
24	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> Disclosures of whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: Contains a description of the whistleblowing system mechanisms, among others: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; Submission of violation reports; 2. Perlindungan bagi whistleblower; Protection for whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; Handling of complaints; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan Parties which manage the complaint; and 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan Total complaints received and processed in the last financial year and the follow-ups. 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Sanctions/follow-ups on complaints that have been processed in the financial year. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. Note: if there are no complaints received in the last financial year, should be disclosed	276-277 277 277 277 278 278 278
25	Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Diversity policy regarding the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors	Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Description of the Company's policy on diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in education (field of study), working experiences, age, and gender. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya. Note: if there is no such policy, should be disclosed the reasons and considerations	217-219

VII. INFORMASI KEUANGAN Financial Information			Lampiran Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Report Attachment
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Statement Letter of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on Responsibility to Financial Statements	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. Compliance with the relevant regulations on the Responsibility to Financial Statements	
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan Independent auditors' opinion on the financial statements		
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini Independent Auditors' description in Opinion	Deskripsi memuat tentang: Description contains about: 1. Nama dan tanda tangan; Name & signature; 2. Tanggal Laporan Audit; dan Date of Audit Report; and 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. License numbers of Public Accounting Firm and Public Accountant.	
4	Laporan keuangan yang lengkap Complete financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Contains complete elements of financial statements: 1. Laporan posisi keuangan; Statements of financial position; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; Statements of profit or loss and other comprehensive income;	

3. Laporan perubahan ekuitas; | Statements of changes in equity;
4. Laporan arus kas; | Statements of cash flows;
5. Catatan atas laporan keuangan; | Notes to financial statements
6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan
Comparative information concerning the previous period; and
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).
Statements of financial position at the beginning of the previous period when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies its financial statement items (if relevant).
- 5 Perbandingan tingkat profitabilitas
Profitability level comparison
Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Comparison of performance/profit (loss) for the current year with the previous year.
- 6 Laporan Arus Kas
Cash Flow Statements
Memenuhi ketentuan sebagai berikut:
Fulfill the following provisions:
 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;
Grouped into three categories of activity: operating, investing, and financing;
 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;
Use of direct method to report cash flows from operating activities;
 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan
Separation between cash receipts or cash disbursements for the current year on activities of operating, investing and financing; and
 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.
Disclosure of non-cash transactions should be included in the notes to the financial statements.
- 7 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
Accounting Policy Highlights
Meliputi sekurang-kurangnya | Includes at least
 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;
Statement of compliance with Financial Accounting Standards (SAK);
 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;
Basis of measurement and preparation of financial statements;
 3. Pajak penghasilan | Income tax;
 4. Imbalan kerja; dan | Employee benefits; and
 5. Instrumen Keuangan.
Financial Instruments.
- 8 Pengungkapan transaksi pihak berelasi
Disclosures of transactions with related parties
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:
Matters disclosed among others:
 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;
Names of related parties, and the nature and relationships with related parties;
 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan
Transaction value and percentage against total related income and expense; and
 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait.
Total balance and percentage against total related assets or liabilities.

9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan Disclosures related to taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan: Matters to be disclosed: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; Fiscal reconciliation and current income tax expense calculations; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; Explanation of the relation between expense (income) of tax and accounting profit; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; Statement that Taxable Income (LKP) of reconciliation results used as basis for filling in the Annual Notification Letter of Annual Income Tax of Agency in 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan Details of assets and liabilities of deferred tax acknowledged in the financial position statements for each periods presented, and total expense (income) of deferred tax acknowledged in the income statement if the amount is not visible from the total assets or liabilities of deferred tax acknowledged in the financial position statements; and 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Disclosure of presence or absence of a tax dispute.
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap Disclosures related to fixed assets	Hal-hal yang harus diungkapkan: Matters to be disclosed: 1. Metode penyusutan yang digunakan; Depreciation method used; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; Description on accounting policies selected between the revaluation model and the cost model; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan Significant method and assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (for revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (for cost model); and 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and the end of the period by showing: additions, subtractions and reclassification.
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi Disclosures related to operating segments	Hal-hal yang harus diungkapkan: Matters to be disclosed: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; General information including factors used to identify reportable segment; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; Information on income, assets, and liabilities of reportable segment; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan Reconciliation of total revenues, income of reportable segment, assets, liabilities, and other material elements against relevant amount in the entity; and

12 Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Disclosures related to Financial Instruments	4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. Disclosures on the entity level, which include information about products and/ or services, geographical areas and major customers. Hal-hal yang harus diungkapkan: Matters to be disclosed: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; Details of financial instruments owned based on its classification; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; Fair value and the hierarchy for each class of financial instruments; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; Explanation of risks related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan Risk management policy; and 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. Analysis of risks related to financial instruments quantitatively.
13 Penerbitan laporan keuangan Issuance of financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Matters to be disclosed: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan The date of the financial statements authorized to issue; and 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. The party responsible to authorize the financial statements.







08

**LAPORAN
KEUANGAN
KONSOLIDASI**
CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT

**PENGUNGKAPAN MENGENAI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TIDAK DITERJEMAHKAN KE
DALAM BAHASA INGGRIS**

Disclosure of Consolidated Financial Report Is Not Translated
Into English

PT RNI (Persero) tidak menerjemahkan Laporan Keuangan Konsolidasian beserta Laporan Auditor Independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 ke dalam Bahasa Inggris. Hal ini sudah sesuai dengan kontrak antara Perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan selaku auditor independen yang ditunjuk berdasarkan Surat Menteri BUMN Nomor: S-625/MBU/10/2016 tanggal 31 Oktober 2016. Dengan demikian, Laporan Keuangan Konsolidasian PT RNI (Persero) dalam Laporan Tahunan ini hanya disajikan dalam Bahasa Indonesia.

PT RNI (Persero) does not translate the Consolidated Financial Report and the Independent Auditor's Report for the year ended December 31, 2016 into English. That matter in accordance with the contract between the Company and Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan as independent auditor appointed by Letter of the Minister of SOEs Number: S-625/MBU/10/2016 dated October 31, 2016. Consequently, the Consolidated Financial Report of PT RNI (Persero) in this Annual Report are only presented in Bahasa Indonesia.

**PT RAJAWALI NUSANTARA
INDONESIA (Persero)
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016

beserta Laporan Auditor Independen

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 – 3
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5
Laporan arus kas konsolidasian	6
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7 – 156

Lampiran

Laporan keuangan Entitas Induk

**RNI**

Holding Company

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**

No : 01 /SP/RNI.01/II/2017

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

a. Nama	: B. DIDIK PRASETYO
Alamat Kantor	: Jl. Denpasar Raya Kavling D-III, Kuningan, Jakarta Selatan
Alamat Rumah Sesuai KTP	: Taman Sari Persada Blok F9/5, Bogor
Nomor Telepon	: (021) 2523820, 2523830
Jabatan	: Direktur Utama
b. Nama	: MOCHAMMAD YANA ADITYA
Alamat Kantor	: Jl. Denpasar Raya Kavling D-III, Kuningan, Jakarta Selatan
Alamat Rumah Sesuai KTP	: Perum Jatijajar Blok C-7 No.8, Jatijajar, Depok
Nomor Telepon	: (021) 2523820, 2523830
Jabatan	: Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Februari 2017



B. DIDIK PRASETYO
Direktur Utama

MOCHAMMAD YANA ADITYA
Direktur Keuangan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDENT

No. : PHHAAS/264/BLP/BP/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak

Laporan Auditor Independen

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian intern yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian intern entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Dalam catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian bahwa Pabrik Gula Rajawali II (entitas anak) telah memperoleh Hak Guna Usaha (HGU) sampai dengan tahun 2004 yang telah diperpanjang masa berlakunya sampai dengan 31 Desember 2029 atas lahan perkebunan tebu seluas 12.022,5 Ha. Lahan HGU tersebut bermula dari pembangunan proyek Pabrik Gula Jatitujuh yang didukung dengan penyediaan areal tanaman dengan pencadangan areal hutan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 481/KPTS/UM/8/1976 tanggal 9 Agustus 1976 yang mewajibkan Perusahaan menyediakan lahan pengganti Perusahaan melalui surat No. 90/RNI.01/II/2013 telah mengajukan permohonan perpanjangan waktu penyelesaian penggantian lahan HGU PG Jatitujuh kepada Menteri Kehutanan sampai dengan 31 Desember 2029 terkait dengan batas waktu penggantian HGU PG Jatitujuh yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Upaya manajemen Perusahaan untuk memperoleh lahan pengganti senantiasa terus dilakukan. Rencana pembelian calon lahan pengganti dari PTPN VIII belum dapat direalisasikan karena adanya arahan dari Panja Aset Komisi VI DPR Republik Indonesia dalam rapat dengar pendapat tanggal 15 September 2014 dengan Kementerian BUMN, Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) dan Direksi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), yang intinya mengingatkan agar seluruh BUMN tidak melakukan pelepasan hak atau menjual aset berupa bangunan dan tanah. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan persetujuan perpanjangan penggantian lahan HGU Jatitujuh sedang dalam proses penyelesaian oleh tim terpadu di Kementerian Kehutanan, sehingga merupakan suatu hal yang tidak sepenuhnya berada dibawah kendali manajemen Perusahaan dan PT Pabrik Gula Rajawali II (entitas anak). Sehingga akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut di atas belum dapat ditentukan dan diperkirakan, dan laporan keuangan konsolidasian belum mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari kewajiban untuk menyediakan lahan pengganti tersebut.

Dalam catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian terkait dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN Jasa Giling masa pajak tahun 2010 dan 2008 terhadap entitas anak PT Pabrik Gula Rajawali I dan PT Pabrik Gula Rajawali II telah diputuskan kalah oleh Pengadilan Pajak dan harus memenuhi kewajiban perpajakan kepada negara sebesar masing-masing Rp. 44.083.548.210 dan Rp 37.179.857.404. Atas keputusan tersebut entitas anak telah mengambil langkah hukum terakhir yaitu Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. dan apabila ditetapkan kalah atau ditolak, maka berpotensi harus memenuhi kewajiban perpajakan tersebut di atas kepada Negara. PT PG Pabrik Gula Rajawali II (Entitas Anak) pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan Mahkamah Agung yang menetapkan penolakan atas pengajuan keberatan yang dilakukan oleh Perusahaan. Berdasarkan surat pernyataan manajemen tanggal 12 Februari 2017, Perusahaan akan mengajukan peninjauan kembali atas keputusan tersebut ke Mahkamah Agung Laporan keuangan konsolidasian belum mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari kewajiban perpajakan tersebut.

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Seperti yang diungkapkan pada catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian, yang mengindikasikan bahwa pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 beberapa entitas anak mengalami kerugian komprehensif, yaitu PT Pabrik Gula Rajawali II, PT Mitra Rajawali Banjaran, PT Perkebunan Mitra Ogan, dan PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring. Catatan tersebut telah mengungkapkan rencana yang disusun manajemen untuk melanjutkan kegiatan usaha dan meningkatkan kinerjanya. Kemampuan perusahaan operasional dan keuangan yang memuaskan serta dukungan keuangan terus menerus dari pemegang saham Perusahaan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut di atas.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan entitas induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi keuangan entitas induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia menurut opini kami, informasi keuangan entitas induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

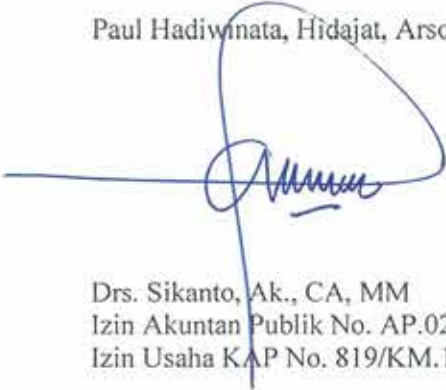
Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan.

Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Auditing No. 62 (Seksi 801) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Laporan atas ketentuan peraturan perundang-undangan lain

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah dengan laporan kami No. PHHAAS-AL/041/BLP/BP/2017 dan No. PHHAAS-AL/041-1/BLP/BP/2017 masing-masing tertanggal 21 Februari 2017.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan



Drs. Sikanto, Ak., CA, MM
Izin Akuntan Publik No. AP.0259
Izin Usaha KAP No. 819/KM.1/2015

21 Februari 2017

LAPORAN KEUANGAN

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
Per 31 Desember 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
<u>ASET</u>			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	3d,3z,4	551.631.063.567	561.424.093.964
Piutang usaha	3e,3f,5	573.565.605.532	462.388.881.321
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	3e,3f,3h,3k,3l,6a	33.990.657.517	34.970.097.228
Pihak ketiga	3e,3f,3k,6a	354.631.212.882	255.324.457.826
Persediaan	3m,7	883.318.706.679	884.170.461.780
Beban panen satu tahun yang akan datang	3n,8	260.761.509.173	292.307.202.374
Pendapatan yang akan diterima	9	24.695.298.876	4.820.948.374
Uang muka	10	78.124.679.432	108.925.133.670
Biaya dibayar dimuka	3g,1l	30.449.325.369	36.133.412.248
Pajak dibayar dimuka	12a	401.761.306.466	297.858.399.250
Aset tidak lancar yang diklasifikasi sebagai aset dalam penghentian dan investasi tersedia untuk dijual	23	15.745.472.831	15.745.472.831
Jumlah aset lancar		3.208.674.838.324	2.954.068.560.866
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan	12d	172.360.979.927	118.581.485.337
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	6b	53.318.792.880	53.346.642.464
Pihak ketiga	6b	121.302.140.116	94.487.837.622
Investasi jangka panjang	2,13	224.558.408.273	56.278.534.797
Tanaman tahunan	3p,3t,14	786.459.306.964	767.633.215.862
Aset tetap	3p,3q,3t,15	5.585.747.523.543	2.052.292.895.001
Beban panen dua tahun yang akan datang	16	81.881.848.400	61.581.902.121
Properti investasi	3j,3o,3t,17	153.712.232.832	36.418.773.862
Aset non-operasional	3s,19	32.570.810.418	35.432.258.609
Tanah	18	-	524.762.583.703
Uang jaminan	20	4.048.300.018	2.088.245.178
Aset tidak berwujud	3r,21	37.285.015.299	39.213.145.916
Aset lain-lain	22	35.107.647.737	36.118.559.745
Jumlah aset tidak lancar		7.288.353.006.407	3.878.236.080.217
Jumlah aset		10.497.027.844.731	6.832.304.641.083

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)
Per 31 Desember 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank	24	1.932.109.807.667	1.544.356.397.375
Utang usaha	3u,25	465.131.671.380	471.285.794.939
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	3u,3k,26	99.536.022.272	19.279.092.554
Pihak ketiga	3u,26	407.551.602.193	364.336.697.923
Utang pajak	3w,12b	57.080.485.023	84.427.801.400
Biaya yang masih harus dibayar	27	198.413.028.272	188.271.297.375
Pendapatan diterima dimuka	3i,28	81.671.714.794	51.357.552.743
Utang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
- Utang rekening dana investasi	29	42.383.768.172	33.765.675.331
- Utang sewa pembayaran	30	3.097.058.642	1.237.120.818
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian	23	38.511.385	38.511.385
Jumlah liabilitas jangka pendek		3.287.013.669.800	2.758.355.941.843
Liabilitas jangka panjang			
Utang jangka panjang setelah Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
- Utang rekening dana investasi	29	1.167.512.007.361	1.853.233.286.446
- Utang sewa pembiayaan	30	2.813.841.631	227.768.515
- Utang bank	31	421.421.589.657	514.651.678.433
Pendapatan yang ditangguhkan	32	49.873.233.329	47.942.389.851
Liabilitas pajak tangguhan	3w,12d	34.631.564.069	37.916.828.479
Liabilitas imbalan kerja	3v,3x,3y,33	474.830.259.189	409.298.833.471
Jumlah liabilitas jangka panjang		2.151.082.495.236	2.863.270.785.195

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)
Per 31 Desember 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan			
Modal saham - modal dasar			
600.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh 352.425 lembar dengan nilai nominal	3ab,35	352.425.000.000	352.425.000.000
Tambahan modal disetor	36	675.539.778.693	-
Komponen ekuitas lainnya	34	2.756.078.089.319	(89.041.737.807)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	37a	661.537.333.385	608.231.247.570
Belum ditentukan penggunaannya	37b	225.465.069.945	59.895.988.890
		4.671.045.271.342	931.510.498.653
Kepentingan non pengendali		387.886.408.353	279.167.415.392
Jumlah ekuitas		5.058.931.679.695	1.210.677.914.045
Jumlah liabilitas dan ekuitas		10.497.027.844.731	6.832.304.641.083

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
Penjualan	3aa,38	5.063.151.030.665	5.632.860.029.013
Beban pokok penjualan	3aa,39	(3.828.954.928.557)	(4.376.585.125.707)
Laba (rugi) bruto		1.234.196.102.108	1.256.274.903.306
Beban usaha	3aa,40a	(248.254.892.314)	(190.514.022.818)
Beban pegawai	3aa,40b	(498.579.954.131)	(465.790.893.119)
Beban penjualan	3aa,40c	(268.645.917.546)	(256.052.743.468)
Pendapatan lain-lain	3aa,41a	361.654.280.593	96.035.109.003
Beban lain-lain	3aa,41b	(73.921.255.182)	(80.186.531.215)
Beban keuangan	3aa,42	(204.127.281.095)	(177.826.318.633)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		302.321.082.433	181.939.503.056
Manfaat (beban) pajak penghasilan			
Pajak kini	3w,12c	(105.028.540.400)	(123.354.430.369)
Pajak tangguhan	3w,12d	49.961.250.721	10.417.802.246
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		(55.067.289.678)	(112.936.628.117)
Laba (rugi) setelah pajak		247.253.792.755	69.002.874.933
Penghasilan komprehensif lain :			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset		2.970.934.911.302	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial	33	(33.781.385.075)	86.437.622.924
Pajak penghasilan yang terkait		7.755.590.422	(19.948.360.144)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Aset keuangan tersedia untuk dijual		726.947.965	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain		2.945.636.064.614	66.489.262.780
Jumlah laba (rugi) komprehensif		3.192.889.969.889	135.492.137.713
Laba (rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		225.465.069.945	59.895.988.890
Kepentingan non pengendali		21.788.722.810	9.106.886.043
		247.253.792.755	69.002.874.933
Laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		3.070.586.676.696	123.468.283.281
Kepentingan non pengendali		122.303.293.197	12.023.854.432
		3.192.889.969.893	135.492.137.713

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan modal di setor	Komponen Komprehensif lainnya	Ditentukan penggunaannya	Saldo laba Tidak ditentukan penggunaannya	ekuitas induk	Kepentingan non pengendalian	Jumlah ekuitas
Tahun 2015								
Saldo per 1 Januari 2015	352.425.000.000	-	(152.614.032.198)	959.527.549.083	(351.416.088.537)	807.922.428.348	268.061.533.571	1.075.983.961.919
Cadangan umum	-	-	-	(351.416.088.537)	351.416.088.537	-	-	-
Penyesuaian Tahun 2015 PT Phapros Tbk	-	-	-	110.196.312	-	110.196.312	-	110.196.312
Cadangan Umum	-	-	-	504.834.842	-	504.834.842	(1.413.216.762)	(908.381.920)
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	63.572.294.391	-	59.895.988.890	123.468.283.281	12.023.854.432	135.492.137.713
Saldo per 31 Desember 2015	352.425.000.000	-	(89.041.737.807)	608.726.491.700	59.895.988.890	932.005.742.783	278.672.171.241	1.210.677.914.024
Tahun 2016								
Penyertaan modal Negara	-	675.000.000.000	-	-	-	675.000.000.000	-	675.000.000.000
Cadangan umum	-	-	-	58.099.109.224	(58.099.109.224)	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	(1.796.879.666)	(1.796.879.666)	(13.095.338.394)	(14.892.218.060)
Pengampunan pajak SKPKB PT Madu Baru	-	539.778.693	-	-	-	539.778.693	4.615.207	544.393.900
Laba (rugi) komprehensif lainnya:	-	-	-	(5.288.267.539)	-	(5.288.267.539)	-	(5.288.267.539)
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	-	(25.262.539.005)	-	-	(25.262.539.006)	(763.255.647)	(26.025.794.652)
Revaluasi aset tetap	-	-	2.869.971.107.817	-	-	2.869.971.107.817	100.963.803.485	2.970.934.911.302
Aset tersedia untuk dijual	-	-	411.258.314	-	-	411.258.315	315.689.651	726.947.965
Laba (rugi) tahun berjalan	--	-	-	-	225.465.069.945	225.465.069.945	21.788.722.810	247.253.792.755
Saldo per 31 Desember 2016	352.425.000.000	675.539.778.693	2.756.078.089.319	661.537.333.385	225.465.069.945	4.671.045.271.342	387.886.408.353	5.058.931.679.695

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan arus kas konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerima kas dari pelanggan	4.826.860.538.199	5.626.422.920.780
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.117.691.244.003)	(4.366.142.535.171)
Pembayaran beban bunga	(204.127.281.095)	(154.958.392.186)
Pembayaran pajak	(236.278.763.993)	(112.671.826.802)
Penerima dari (pembayaran untuk) aktivitas operasional lainnya - neto	145.863.020.432	(166.334.611.599)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	414.626.269.540	826.315.555.022
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penerimaan (pembayaran) uang muka	30.800.454.238	(3.724.109.000)
Penerimaan bunga	-	53.170.746
Perolehan aset tetap dan tanaman perkebunan	(676.398.711.555)	(260.635.476.533)
Perolehan lain-lain	(54.663.965.161)	(49.607.633.621)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(700.262.222.478)	(313.914.048.408)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan (pembayaran) utang bank	294.523.321.516	(370.680.117.857)
Pembayaran dividen	(15.112.323.402)	(9.828.506.485)
Pembayaran utang rekening dana investasi	(2.103.186.242)	(5.038.316.223)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.464.889.331)	(501.553.000)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	275.842.922.541	(386.048.493.565)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(9.793.030.397)	126.353.013.049
Kas dan setara kas pada awal tahun	561.424.093.964	435.071.080.915
Kas dan setara kas pada akhir tahun	551.631.063.567	561.424.093.964

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Berdasarkan SK Menteri Koordinator Kompartemen Keuangan No. 0642/M.K.3/64 tanggal 11 Agustus 1964, Pemerintah menggunakan seluruh harta kekayaan eks Oei Tiong Ham Concern sebagai penyeteran Modal Pemerintah dalam pendirian PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Negara (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia ("Perusahaan"). Hal tersebut dilakukan dengan Akta Notaris Ny. Adasiah Harahap, Jakarta No.5 tanggal 12 Oktober 1964, kemudian diubah dengan Akta Notaris Joeni Mulyani, Semarang No. 26 tanggal 30 Juni 1969 dan No. 17 tanggal 16 Juli 1969.

Berdasarkan Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1974, PT PPEN Rajawali Nusantara Indonesia disesuaikan bentuk hukumnya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama yang sama. Perubahan bentuk badan hukum tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman No. J.A.S/25/13 tanggal 20 April 1976 dan No. C.24260-HT01-04 tahun 1983 tanggal 3 Juni 1983. Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1983 tentang tata cara pembinaan dan pengawasan Badan Usaha Milik Negara, telah dilakukan penyesuaian/perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 87 tanggal 13 September 1986. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan No. C.2-160-HT.01.04 tahun 1987 tanggal 9 Januari 1987.

Dengan surat No. S-523/KMK.013/1991 tanggal 16 Mei 1991 Menteri Keuangan, selaku Pemegang Saham menyetujui penambahan bidang usaha serta tugas dan wewenang Direksi Perusahaan. Sehubungan dengan itu dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 133 tanggal 31 Mei 1993 dan perubahannya No. 52 tanggal 17 April 1995 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman No. C2-9246.KT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995.

Dengan surat No. S-360/KMK.016/1995 tanggal 19 September 1995, Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal yang disetor yang sebelumnya sebesar Rp 37.000.000.000 menjadi sebesar Rp 350.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan PT PPEN Rajawali Nusantara Indonesia disingkat PT Rajawali Nusantara Indonesia ("Perusahaan") dilakukan dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 188 tanggal 28 Desember 1995.

Sesuai ketentuan Pasal 22 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman No. C2-10.785.HT.01.04.TH 98 tanggal 10 Agustus 1998.

Sebagaimana tersebut dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Notaris No. 483 oleh Notaris Andalia Farida, S.H. pengganti Notaris Sutjipto, S.H. di Jakarta, yang disetujui Menteri Keuangan dengan surat No. S-144/MK.16/1996 tanggal 18 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. C2- 10.785.HT01.04.Th.1998 tanggal 10 Agustus 1998, bahwa Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp 600.000.000.000 yang terbagi atas 600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 350.000 lembar saham atau sebesar Rp 350.000.000.000.

(Dalam Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Selanjutnya dalam rangka penataan organisasi perusahaan sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 14 Juli 2000 dan Ketetapan Menteri Negara BUMN dalam suratnya No. S-335/M-PBUMN/2000 tanggal 23 Agustus 2000, antara lain mengatakan bahwa, anak entitas anak dan Kerjasama Operasi (KSO) yang mempunyai kegiatan usaha di luar usaha inti (*core business*), sahamnya agar dijual atau KSO-nya dihentikan dan dilakukan penggabungan anak-entitas anak.

Sebagai tindak lanjut perihal tersebut di atas maka PT Rajawali Nusindo dan PT Rajawali Propertindo sesuai Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 9 Oktober 2000 dan tanggal 22 November 2000 telah disetujui penggabungan (*merger*) kedalam Perusahaan (*Holding Company*) yang efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2001.

Pada tanggal 19 Desember 2000, entitas anak PT Phapros telah memperoleh pernyataan efektif pendaftaran sebagai perusahaan terbuka dari ketua BAPEPAM dengan surat No. S-3702/PM/2000.

Penggabungan dilaksanakan dengan menggunakan metode *pooling of interest* sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penggabungan dimaksud dengan menerima semua syarat-syarat dan ketentuan termasuk penyerahan oleh PT Rajawali Nusindo dan PT Rajawali Propertindo kepada perusahaan (*Holding Company*) atas seluruh aset dan pasiva termasuk ijin-ijin, fasilitas-fasilitas, dan *goodwill* berikut kekayaan, barang-barang inventaris, hak-hak, tagihan-tagihan dan piutang-piutang dan lain-lain termasuk para pekerja/karyawan PT Rajawali Nusindo dan PT Rajawali Propertindo.

Hal tersebut telah dinyatakan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., No. 32 tanggal 12 Juni 2001 dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam keputusannya No.C-05796.HT.01.04.TH.2001 tanggal 14 Agustus 2001.

Pada tahun 2004 terdapat penambahan modal disetor sebanyak 2.425 lembar saham atau sebesar Rp 2.425.000.000 berasal dari pengalihan kepemilikan 35% saham Pemerintah pada PT Madu Baru sesuai PP No. 3 tanggal 14 Januari 2004. Alas penambahan modal disetor tersebut dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 21 Mei 2004 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan Keputusan No.C.13128HT.01.04.TH.2004 tanggal 26 Mei 2004.

Sesuai dengan akta notaris No. 8 dari RM Soerjanto Partaningrat, SH, Notaris di Yogyakarta tanggal 18 Maret 2004, sehingga modal saham perusahaan meningkat dari Rp 350.000.000.000 menjadi Rp 352.425.000.000.

Kemudian dalam rangka perubahan usaha dari operating holding menjadi investment holding, pada tanggal 31 Mei 2004 Perusahaan melakukan pemisahan unit usaha (*spin off*) bidang perdagangan dan distribusi menjadi bisnis usaha sendiri dengan dibentuknya kembali PT Rajawali Nusindo yang semula menjadi unit usaha tersendiri. Pendirian PT Rajawali Nusindo tersebut dilakukan dengan Akta No. 4 oleh Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta. Pendirian PT Rajawali Nusindo telah disetujui oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.S-24/MBU/2004 tanggal 4 Mei 2004 serta telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-16617.HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Juni 2004.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tahun 2009 modal disetor PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) adalah sebesar Rp 352.425.000.000 (tiga ratus lima puluh dua milyar empat ratus dua puluh lima juta rupiah) terdiri dari 352.425 (tiga ratus lima puluh dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), yang merupakan keseluruhan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 12 Oktober 2009 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 98 Tahun 2016 tentang penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia. Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia sebesar Rp 675.000.000.000. Penambahan penyertaan modal Negara tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun anggaran 2016 melalui konversi utang pokok Rekening Dana Investasi (RDI) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia kepada Negara Republik Indonesia berdasarkan Perjanjian Pinjaman Rekening Dana Investasi (RDI).

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) bertujuan turut melaksanakan, menunjang kebijakan, program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, serta pembangunan sektor pertanian, industri dan perdagangan pada khususnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan menjalankan usaha di bidang pengelolaan (manajemen), industri, perkebunan, perdagangan umum, perdagangan farmasi dan alat-alat kesehatan, pembangunan kawasan, perumahan, dan gedung-gedung (*real estate*).

Sesuai Pasal 1 Anggaran Dasar, Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dan dalam menjalankan usahanya, Perusahaan berkantor pusat di gedung Rajawali Nusantara Indonesia, Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan, Jakarta Selatan sedangkan anak/ unit/ cabang Perusahaan tersebar di hampir seluruh kota Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Susunan Dewan Komisaris sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-56/MBU/5/2015 tanggal 5 Mei 2015 tentang pemberhentian dan pengalihan tugas Komisaris Utama serta pengangkatan Komisaris Perusahaan PT RNI Nomor SK-192/MBU/10/2015 tanggal 20 Oktober 2015 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT RNI dan Nomor SK-251/MBU/11/2016 tanggal 7 November 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT RNI, sehingga susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut :

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Dewan Komisaris :</u>		
Komisaris Utama	Ramelan	Mirzawan Puri Dwi N
Komisaris	Sudarsono Hardjosoekarto	Junino Jahya
Komisaris	Muhammad Yamin	Ainun Naim
Komisaris	Suripto	Suripto
Komisaris	Aditya Dhanwantara	Aditya Dhanwantara

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Berdasarkan SK-57/MBU/5/2015 tanggal 5 Mei 2015 tentang Pemberhentian Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia dan SK101/MBU/6/2015 tanggal 23 Juni 2015 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia.

Susunan dewan direksi per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2016 dan 2015	
<u>Dewan Direksi :</u>	
Direktur Utama	B. Didik Prasetyo
Direktur Keuangan	Mochammad Yana Aditya
Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi	Agung Primanto Murdanoto
Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Resiko	Elka Wahyudi
Direktur SDM dan Manajemen Aset	Djoko Retnadi

Komite Audit Perusahaan dibentuk pada tanggal 1 Juni 2009, Susunan Komite Audit per 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut :

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Komite Audit :</u>		
Ketua	Sударsono Hardjosoekarto	Ainun Naim
Anggota	Fuad Rakhman	Fuad Rakhman
Anggota	Hermono BS	Hermono BS

Jumlah karyawan Perusahaan per 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut :

	2016	2015
<u>Formasi karyawan :</u>		
Karyawan pimpinan	932	915
Karyawan pelaksana	5.258	5.419
Karyawan kontrak waktu tertentu	7.018	7.274
Jumlah	13.208	13.608

Pengawasan terhadap kegiatan usaha PT Rajawali Nusantara Indonesia dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN

Rincian dari penyertaan Perusahaan pada entitas anak dan perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	Persentase Kepemilikan	Lokasi	Bidang Usaha
Entitas anak yang dikonsolidasikan :			
PT Rajawali Nusindo	100%	Kantor pusat di Jakarta dan cabang di seluruh Indonesia	Distribusi dan, perdagangan obat, alat kesehatan, dan perdagangan umum.
PT PG Rajawali I	100%	Surabaya	Industri gula
PT PG Rajawali II dan entitas anak	100%	Cirebon	Industri gula, alkohol, arak, spirtus, dan kanvas rem.
PT PG Candi Baru	98,85%	Sidoarjo	Industri gula.
PT Phapros Tbk.	56,57%	Semarang	Industri farmasi.
PT Mitra Rajawali Banjaran	100%	Bandung	Industri kondom dan alat suntik sekali pakai.
PT Perkebunan Mitra Ogan	73,58%	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan perkebunan karet.
PT Mitra Kerinci	100%	Padang,	Perkebunan teh.
PT GIEB Indonesia	65,92%	Denpasar	Distribusi dan perdagangan
PT Rajawali Citramass	100%	Mojokerto	Industri karung plastic.
PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	100%	Sidoarjo	Industri kulit hewan.
PT Laras Astra Kartika	100%	Palembang	Perkebunan kelapa sawit.
PT Rajawali Gloves Corporation (dalam likuidasi)	61,25%	Sidoarjo	Industri sarung tangan kulit.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

Keterangan	Persentase Kepemilikan	Lokasi	Bidang Usaha
Perusahaan asosiasi :			
PT Madu Baru	35%	Yogyakarta	Industri gula, spirtus, dan alkohol.
PT Padi Energi Nusantara	14%	Jakarta	Ketahanan pangan dan energi.

a. Penyertaan pada entitas anak

1. PT Rajawali Nusindo

PT Rajawali Nusindo dibentuk pada tanggal 31 Mei 2004 dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 4 tanggal 31 Mei 2004 sehubungan perubahan usaha Perusahaan dari *operating holding* menjadi *investment holding*. Pendirian entitas anak tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-244/MBU/2004 tanggal 4 Mei 2004 serta telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-16617.HT.01.01.TH.2014 tanggal 2 Juni 2004.

Penyertaan Perusahaan pada PT Rajawali Nusindo dilakukan dengan cara penyerahan aset "di luar tanah dan bangunan" dan kewajiban divisi perdagangan dan distribusi dengan menggunakan nilai buku per tanggal 31 Mei 2004. Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Rajawali Nusindo adalah sebesar Rp 160.000.000.000 dengan kepemilikan sebesar 100%. Atas penyerahan aset dan kewajiban dalam rangka penyertaan tersebut tidak terdapat keuntungan dan kerugian. PT Rajawali Nusindo telah memperoleh akumulasi laba dari usahanya per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 136.971.182.564 dan Rp 115.141.634.050.

PT Rajawali Nusindo mempunyai kewajiban tidak lancar sebesar Rp 95.000.000.000 kepada Perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja dan struktur permodalan PT Rajawali Nusindo saat ini, Perusahaan setuju dan melakukan Perjanjian Konversi Tagihan/ Pinjaman menjadi Penyertaan Saham pada tanggal 23 Desember 2016 dengan nomor 159/S.Pj/RNI.01/XII/2016.

Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Rajawali Nusindo nomor 50/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 1 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 95.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

2. PT Pabrik Gula Rajawali I (PT PG Rajawali I)

PT Pabrik Gula Rajawali I (PT PG Rajawali I) pada awalnya merupakan penggabungan 2 (dua) Pabrik Gula yaitu Pabrik Gula Kreet Baru dan Pabrik Gula Rejo Agung Baru yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia, selaku Pemegang Saham, melalui surat No. S.560/MK.016/1995 tanggal 19 September 1995.

Penggabungan tersebut diputuskan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Pabrik Gula Kreet Baru dan Pabrik Gula Rejo Agung Baru tanggal 5 Desember 1995 yang risalahnya diaktakan oleh Notaris Sutjipto, S.H., masing-masing dengan Akta No. 14 dan 13 tanggal 3 Januari 1996 yang dipertegas dengan Akta No. 90 dan 91 tanggal 28 Agustus 1996 oleh Notaris yang sama.

Perjanjian Penggabungan Usaha Pabrik Gula Kreet Baru dan Pabrik Gula Rejo Agung Baru No. 16/SP/DIRU/XII/95 tanggal 29 Desember 1995 yang diaktakan oleh Notaris Sutjipto, S.H., dengan Akta No. 92 tanggal 28 Agustus 1996 berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1996. Perubahan nama menjadi PT Pabrik Gula Rajawali I sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 28 Agustus 1996.

Dalam memperluas kegiatan usahanya, PT PG Rajawali I telah melakukan akuisisi perusahaan lain, yaitu :

- a. PT Kebun Grati Agung pada tahun 1997 dengan kepemilikan saham sebesar 80%.
- b. PT Pucuk Rosan Baru tahun 1997 dengan kepemilikan saham 100%.
- c. PT Mitra Nusantara pada tahun 2000 dengan kepemilikan saham 100%.

PT Kebun Grati Agung didirikan pada tanggal 10 Desember 1980 dengan Akta No. 06 dari Notaris Tan A Sioe, S.H., Notaris di Semarang. Anggaran Dasar PT PG Rajawali I telah beberapa kali mengalami perubahan yaitu akta No. 50 tanggal 29 Mei 1981 dan akta No. 28 tanggal 11 Maret 1982 dihadapan Notaris yang sama yaitu Robertus W K, Notaris di Semarang. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI No. C2- 723.HT.01.01-TH.82 tanggal 21 Agustus 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 18 tanggal 4 Maret 1983, tambahan Lembaran Negara No. 299.

Berdasarkan Surat No. B/350/IX/2007/Inkopal tanggal 6 September 2007 yang dikirimkan pihak Inkopal perihal pengakhiran perjanjian kerja sama, dinyatakan bahwa perjanjian kerjasama pengelolaan tanah Grati Pasuruan melalui PT Kebun Grati Agung terhitung mulai bulan Oktober 2007 tidak bisa dilanjutkan karena untuk kepentingan dinas dalam rangka pembangunan Puslatpur TNI Angkatan Laut.

Dalam menjalankan usahanya PT KGA berkedudukan di Jl. Raya Grati Km. 13, Grati, Pasuruan, Jawa Timur. Berdasarkan tempat kedudukan tersebut, PT KGA terdaftar di KPP Pasuruan dengan NPWP No. 01.132.337.5-624- 000.

PT KGA menjalankan usaha dalam bidang perkebunan dan menjual hasil usahanya baik secara lokal maupun *interisuler* baik dengan perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

2. PT Pabrik Gula Rajawali I (PT PG Rajawali I) (lanjutan)

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Desember 2011 yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham, para pemegang saham telah melakukan beberapa persetujuan, diantaranya yaitu: menyetujui pembubaran PT Kebun Grati Agung dan meyetujui semua kerugian yang timbul terkait dengan likuidasi ditanggung oleh PT Pabrik Gula Rajawali I. Hasil keputusan tersebut telah dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH. 01.10-02409.

Pada tanggal 22 November 2000 sesuai dengan Akta No. 103 dari Notaris Sutjipto, SH. PT PG Rajawali I telah melakukan akuisisi (*merger*) PT Pucuk Rosan Baru dan PT Mitra Nusantara menjadi unit PT PG Rajawali I yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2001.

Maksud dan tujuan usaha PT Rajawali I sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya sektor pertanian industri gula.

3. PT Pabrik Gula Rajawali II dan Entitas Anak

PT Pabrik Gula Rajawali II (PT PG Rajawali II) berawal dari PT Perkebunan XIV berkedudukan di Cirebon yang didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 2 Mei 1981 dan diperbaiki dengan Akta No. 57 tanggal 29 Juni 1983 dari Notaris Gustaaf Moemala Soankoepon Loemban Tobing, SH., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasarnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-7991.HT.01.01.TH.83 tertanggal 12 Desember 1983. Akta pendirian tersebut mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 94 tanggal 28 Agustus 1996 dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta tentang perubahan atau penggantian nama dari PT Perkebunan XIV menjadi PT Pabrik Gula Rajawali II dan entitas anak. Perubahan seluruh Anggaran Dasar disesuaikan dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan berlaku sejak tanggal 28 Agustus 1996.

PT PG Rajawali II yang berdomisili di Cirebon memiliki 5 unit pabrik gula dan 1 unit pengolahan tetes (pabrik spiritus dan alkohol/ PSA) yaitu sebagai berikut :

- PG Sindang Laut	- PG Tersana Baru
- PG Karang Suwung	- PSA Palimanan
- PG Jatitujuh	- <i>Unit Research & Development</i> (Puslitagro)
- PG Subang	- Apotek Raja Farma

PT PG Rajawali II memiliki anak perusahaan yaitu PT Inti Bagas Perkasa (PT IBP) dengan kepemilikan secara langsung sebesar 99,99%, laporan keuangan PT IBP dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan PT PG Rajawali II. Kegiatan utama PT IBP adalah dalam bidang pembuatan kanvas rem dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2005.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

3. PT Pabrik Gula Rajawali II dan Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar PT PG Rajawali II, maksud dan tujuan pendirian adalah turut melaksanakan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya khususnya sektor pertanian.

4. PT Pabrik Gula Candi Baru

PT Pabrik Gula Candi Baru (PT PG Candi Baru) sebelumnya merupakan perusahaan perorangan yang didirikan pada tanggal 21 Oktober 1911. Pengesahannya sebagai badan hukum terdaftar pada Panitera Pengadilan Negeri di Surabaya No. 122 tanggal 31 Oktober 1911 dengan nama NV Suiker Fabrik Tjandi. Berdasarkan RUPS tanggal 8 Februari 1962 nama perusahaan diubah menjadi PT Pabrik Gula Tjandi dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A5/112/1 tanggal 4 Oktober 1962. Berdasarkan akta pernyataan RUPS yang dikukuhkan dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 73 tanggal 28 Juli 1993 yang dibuat oleh Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, berubah menjadi PT Pabrik Gula Candi Baru.

Anggaran Dasar PT PG Candi Baru telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 19 tanggal 8 Juli 1998 disusun oleh Notaris Sutjipto, S.H tentang perubahan seluruh Anggaran Dasar PT PG Candi Baru sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-22071.HT.01.04.TH.98 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63, tambahan No. 4298, tanggal 8 Agustus 2000. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta No. 05 tanggal 4 Agustus 2008 yang disusun oleh Notaris Fauz Iwan, S.H., M.Si dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU.52316.AH.01.02.TH.08 tanggal 19 Agustus 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Akta No. 19 tanggal 18 Juli 1998, maksud dan tujuan pendirian adalah berusaha dalam bidang perkebunan dan pertanian tebu, serta industri gula dan perdagangan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Penyertaan Perusahaan pada PT PG Candi Baru sampai dengan tahun 2003 adalah sebanyak 1.835 lembar saham senilai Rp 1.835.000.000, atau dengan kepemilikan saham sebesar 55,02%. Selanjutnya pada tanggal 8 September 2004 Perusahaan telah melakukan pembelian atas 1.000 lembar saham PT PG Candi Baru yang dimiliki oleh pemegang saham pihak ketiga yaitu Tn. Indra Husein sebesar Rp 12.200.000.000 sehingga meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 85%. Posisi ekuitas PT PG Candi Baru per 31 Desember 2003 yang dijadikan dasar pembelian adalah menunjukkan angka ekuitas negatif sebesar Rp 4.865.280.815.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

4. PT Pabrik Gula Candi Baru (lanjutan)

Pada tanggal 4 Nopember 2004 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham. Hasil RUPSLB tersebut diaktakan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Pabrik Gula Candi Baru No. 15A tanggal 4 Nopember 2004.

PT PG Candi Baru meningkatkan modal dasar dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000 dan meningkatkan modal disetor dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 40.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 1.000.000 per lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 40.000.000.000 yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan karena PT Serba Guna Harapan menyatakan tidak ambil bagian atas saham-saham yang dikeluarkan tersebut.

Peningkatan modal dasar tersebut di atas telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. No. C-20818HT.01.04. TH.2005 tanggal 25 Juli 2005.

5. PT Phapros Tbk

PT Pharmaceutical Processing Industries (PT Phapros) didirikan pada tanggal 21 Juni 1954 sesuai dengan Akta No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Tan A Sioe, Notaris di Semarang. Pada tanggal 19 Desember 2000, PT Phapros Tbk memperoleh pernyataan efektif pendaftaran sebagai Perusahaan Publik dari Ketua Bapepam. Ruang lingkup kegiatan utama PT Phapros Tbk adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang pabrik dengan membuat (memproduksi) dan memperdagangkan obat-obatan, alat-alat kesehatan, barang-barang obat-obatan hewan, dan barang-barang serupa itu, mengusahakan impor, ekspor dan segala macam industri. Pada tanggal 26 April 2012, PT Phapros Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyetujui pembagian saham bonus sebesar 84 juta saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham, dimana 1 lembar kepemilikan saham mendapat 1 lembar saham baru sehingga modal saham meningkat menjadi Rp 84.000.000.000 (dalam rupiah). Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Phapros Tbk meningkat menjadi sebesar Rp 47.521.556.000 dengan persentase kepemilikan 56,57% untuk tahun 2012, Rp 23.760.778 dengan persentase kepemilikan 56,57% untuk tahun 2011 dan Rp 23.682.028.000 dengan persentase kepemilikan 56,39% untuk tahun 2006.

6. PT Mitra Rajawali Banjaran

Anggaran Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran diaktakan oleh Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta No. 21 tanggal 12 Januari 1994, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7003.HT.01.01.TH.96 tanggal 6 Maret 1996.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

6. PT Mitra Rajawali Banjaran (lanjutan)

Anggaran Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran telah beberapa kali mengalami perubahan, diantaranya yakni tentang jangka waktu pendirian serta maksud dan tujuan pendirian, dan selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Skifa Rajawali Indonesia, menyetujui rancangan penggabungan usaha dan rapat umum luar biasa pemegang saham PT Mitra Rajawali Banjaran yang diaktakan oleh Notaris yang sama.

Pada tahun 1998 PT Skifa Rajawali Indonesia dan PT Mitra Rajawali Banjaran telah melakukan penggabungan usaha dengan menggunakan metode penggabungan (*merger*) *pooling of interest* sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta peraturan pajak dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Berkaitan dengan penggabungan usaha tersebut, dilakukan perubahan Anggaran Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran. Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 29 Desember 1998 dari Notaris Sutjipto, SH., dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-15189.HT.01.04.TH.99 tanggal 19 Agustus 1999 tentang perubahan Anggaran Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran. Maksud dan tujuan didirikannya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program Pemerintah di bidang industri dan perdagangan khususnya alat-alat kesehatan.

Sampai dengan 31 Desember 2015 PT Mitra Rajawali Banjaran mempunyai kewajiban tidak lancar sebesar Rp 24.000.000.000 kepada Perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja dan struktur permodalan PT Mitra Rajawali Banjaran saat ini, Perusahaan setuju dan melakukan Perjanjian Konversi Tagihan/Pinjaman menjadi Penyertaan Saham pada tanggal 23 Desember 2016 dengan nomor 160/S.Pj/RNI.01/XII/2016.

Keputusan Para Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Mitra Rajawali Banjaran nomor 54/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 24.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

7. PT Perkebunan Mitra Ogan

PT Perkebunan Mitra Ogan didirikan berdasarkan Akta No. 170 tanggal 19 Desember 1988 dari Imas Fatimah, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Nilai penyertaan Perusahaan pada PT Perkebunan Mitra Ogan adalah sebesar Rp 41.170.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 65,38%. Dalam tahun 2004, Perusahaan sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Perkebunan Mitra Ogan yang dilakukan pada tanggal 2 Nopember 2004 akan meningkatkan penyertaan sebesar Rp 30.000.000.000 yang berasal dari konversi utang PT Perkebunan Mitra Ogan kepada Perusahaan.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

7. PT Perkebunan Mitra Ogan

Setelah transaksi tersebut dan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan persetujuan dari Meneg BUMN, jumlah penyertaan Perusahaan kepada PT Perkebunan Mitra Ogan menjadi sebesar Rp 71.170.000.000 atau 75,75%.

Kemudian berdasarkan RUPSLB tanggal 14 April 2005 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris B.R.Ay Mahyastoeti Notonagoro, SH. No. 42 tanggal 8 Oktober 2005, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan konversi dana cadangan umum sebesar Rp 39.000.000.000 dengan komposisi PT RNI sebesar Rp 26.650.000.000 dan PTPN III sebesar Rp 12.350.000.000, sehingga komposisi modal saham ditempatkan per 31 Desember 2005 untuk PT RNI menjadi Rp 97.820.000.000 atau sebesar 73,58%.

Pada tanggal 1 Mei 2011, PT Perkebunan Mitra Ogan melakukan penyertaan saham di PT Sawit Menang Sejahtera yang diaktakan dengan Akta Notaris Anwar Junaidi, SH No. 63 tanggal 18 April 2011, yang dalam usahanya mengelola dan mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Untuk meningkatkan kinerja serta menyediakan dana permodalan yang diperlukan Perusahaan. Untuk menindaklanjuti usaha patungan tersebut, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sawit Menang Sejahtera yang diaktakan dengan Akta Notaris Anwar Junaidi, SH No. 61 tanggal 18 April 2011 diantaranya telah memutuskan dan menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan sebanyak 15.000 (lima belas ribu) lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah) yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan.

Pada tanggal 6 Juli 2012, PT Perkebunan Mitra Ogan sepakat dan setuju untuk mengakhiri kerjasama usaha patungan dalam PT Sawit Menang Sejahtera. Sehingga atas penyertaan PT Perkebunan Mitra Ogan di PT Sawit Menang Sejahtera disajikan sebagai investasi tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 tentang Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan.

8. PT Perkebunan Mitra Kerinci

PT Perkebunan Mitra Kerinci (PTP Mitra Kerinci) didirikan pada tanggal 17 Juli 1990 oleh PTP VIII (sekarang PTP IV). Komposisi kepemilikan modal saham PTP Mitra Kerinci beberapa kali dirubah, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat dari Notaris Sutjipto, SH. No. 6 tanggal 3 Agustus 2001 dan Surat Kuasa tanggal 29 Maret 2001 tentang penyerahan 1 saham dari Drs. Kopon Melialia, Ak., maka seluruh modal saham PTP Mitra Kerinci sebanyak sebanyak 16.000.000 saham atau Rp 16.000.000.000 menjadi 100% milik Perusahaan.

PTP Mitra Kerinci pada saat ini bergerak dalam bidang perkebunan teh dan pengolahannya dan berkedudukan di Padang dengan pabriknya berlokasi di Desa Liki, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

9. PT GIEB Indonesia

PT GIEB Indonesia (dahulu bernama PT Gabungan Import Export Bali) didirikan tanggal 20 September 1948 dengan Akta Wakil Notaris PJV Leeuween No. 12 dan Anggaran Dasar yang telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 tanggal 10 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris I Gede Semester Winarno, S.H., Perusahaan berkedudukan di Denpasar - Bali, dengan cabang-cabangnya di Denpasar, Singaraja, Negara, Klungkung, Tabanan, dan Karangasem.

Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 24 April 2001 yang dibuat Notaris Amir Syarifuddin, S.H., nama sebelumnya PT Gabungan Import Export Bali diubah menjadi PT GIEB Indonesia.

Maksud dan tujuan pendirian PT GIEB Indonesia adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan termasuk perdagangan lokal dan antar pulau.

10. PT Rajawali Citramass

Pada awalnya bernama PT Citramass Plastik Industri yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Dharminto, SH., No. 12 tanggal 10 September 1993 di Mojokerto. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-164666.HT.01.01.TH.94 tanggal 1 November 1994. Pada tahun 1997 diambil alih oleh Perusahaan dan dirubah menjadi Unit Usaha Pabrik Plastik Mojokerto di PT Rajawali Nusantara Indonesia. sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto No. 58 tanggal 3 Juli 1997 tentang perjanjian jual beli saham dengan PT Citramass Plastik Industri.

Pada tanggal 31 Mei 2004 dilakukan spin-off atas unit usaha Pabrik Karung Plastik di PT Rajawali Nusantara Indonesia menjadi entitas badan hukum sendiri dengan nama PT Rajawali Citramass berdasarkan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH.,M.Kn, No. 2 tanggal 7 Juli 2004 dengan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-27898.HT.01.01.TH.2004 tanggal 8 November 2004.

11. PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (PT RTE)

PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (PT RTE) didirikan berdasarkan akta notaris Nanda Fauz Iwan, SH.,M.Kn, No. 3 tanggal 8 Juli 2004. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C- 27946.HT.01.01.TH.2004 tanggal 8 Nopember 2004.

Sebelumnya PT RTE merupakan unit usaha PT Rajawali Nusantara Indonesia (Rajawali Nusindo Unit Pabrik Tanjungsari) yang berpusat di Jl. Denpasar Raya Kav DIII Kuningan, Jakarta.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

11. PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (PT RTE) (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juli 2004 PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) telah melakukan restrukturisasi dengan melakukan pemisahan unit pabrik kulit Tanjungsari menjadi PT Rajawali Tanjungsari.

Sesuai dengan pasal 3 dari akta notaris Nanda Fauz Iwan, SH.,M.Kn, No. 3 tanggal 7 Juli 2004, maksud dan tujuan pendirian adalah menjalankan usaha di bidang perdagangan dan perindustrian kulit hewan.

Sampai dengan 31 Desember 2015 PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring mempunyai kewajiban tidak lancar sebesar Rp 47.100.000.000 kepada Perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja dan struktur permodalan PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring saat ini, Perusahaan setuju dan melakukan Perjanjian Konversi Tagihan/Pinjaman menjadi Penyertaan Saham pada tanggal 23 Desember 2016 dengan nomor 157/S.Pj/RNI.01/XII/2016.

Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring nomor 48/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 47.100 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

12. PT Laras Astra Kartika

PT Laras Astra Kartika didirikan berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjastya, SH No. 9 tanggal 3 Oktober 1988. Akta pendirian telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-2050.HT.01.01 Th.89 tanggal 25 Pebruari 1989 dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 732/1989 tanggal 12 April 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 105 tanggal 31 Desember 1991, Tambahan No. 5098. Akta perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta Notaris Martina, S.H., No. 16 tanggal 26 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-30345.AHA.01.02 Tahun 2008 tanggal 2008.

Kegiatan utama Perseroan meliputi usaha perkebunan kelapa sawit dengan Hak Guna Usaha seluas 2.237,3 Ha, yang terletak di Desa Pandan Jaya yang merupakan kebun inti seluas 963,5 Ha, dan di desa Muncak Kabau yang merupakan Kebun Plasma seluas 1.273,8 Ha kedua lokasi berada di satu kecamatan yaitu Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Propinsi Sumatra Selatan dan HGU tersebut berlaku hingga tahun 2031.

Tanggal 20 Desember 2010, sesuai Akta No. 41, RUPS-Luar Biasa PT Laras Astra Kartika telah menyetujui untuk menjual seluruh saham PT Laskar kepada PT RNI (Persero), yang dilanjutkan dengan transaksi jual beli saham dalam Akta No. 42, No. 43, No. 44, dan No. 45, sehingga setelah jual-beli saham tersebut terjadi maka pemilik saham PT Laras Astra Kartika adalah PT RNI (Persero) selaku pemegang saham mayoritas.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

12. PT Rajawali Gloves Corporation (dalam likuidasi)

PT Rajawali Gloves Corporation didirikan pada tanggal 20 November 1991 dengan Akta No. 124 dan diubah dengan akta tanggal 28 Desember 1992 Nomor 84 keduanya dibuat di hadapan Raharti Sudjarjati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya tertanggal 5 Januari 1993 No. C2-52.HT.01.01.TH.93 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Maret 1993 dengan No. 21 Tambahan Nomor 1078 sebagai realisasi formal atas perjanjian kerjasama (*Joint Venture Agreement*) pada tanggal 29 Agustus 1990 antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan investor asing (Amerika Serikat dan Korea Selatan). Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 89 Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 17 Mei 2005.

PT Rajawali Gloves berkedudukan di Sidoarjo Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan serta industri sarung tangan kulit.

PT Rajawali Gloves telah mengalami akumulasi kerugian dari usahanya yang sampai dengan 31 Desember 2016 tidak ada transaksi sejak tahun 2011, sehingga akumulasi kerugian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 15.910.449.045 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 12.571.901.777 yang mengakibatkan kesulitan modal kerja, terjadinya pemutusan hubungan kerja serta penghentian kegiatan operasional Perusahaan. Berdasarkan keputusan pengadilan Negeri Surabaya No.762/Pdt.P/2012PN.Sby tanggal 26 Juni 2012 PT Rajawali Gloves diputuskan/disetujui untuk likuidasi yang selanjutnya diaktakan dengan akta RUPS-LB PT Rajawali Gloves No.7 tanggal 16 Juli 2012.

Sesuai Laporan Kemajuan Likuidator PT Rajawali Gloves Corporation No.77/RNI.02.2/I/14, tanggal 14 Januari 2014, selama tahun 2013 telah dilaksanakan pelelangan atas aset bergerak melalui KPKNL Sidoarjo dengan hasil seluruhnya Rp 418.650.000, sedangkan aset tidak bergerak yang terdiri dari 1 unit tanah bangunan pabrik dan 1 unit tanah rumah dinas akan dijual kepada PT RNI sesuai harga NJOP sebesar Rp 5.398.920.000.

Perijinan-perijinan PT Rajawali Gloves Corporation telah dicabut ditahun 2012, diantaranya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sudah diajukan Permohonan Pencabutan NPWP kepada KPP Sidoarjo yang sampai saat ini masih menunggu selesainya Audit Perpajakan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

b. Penyertaan pada perusahaan asosiasi

1. PT Madu Baru

PT Madu Baru adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri gula, yang berlokasi di Yogyakarta. Pemerintah telah mengalihkan sahamnya di PT Madu Baru sebesar 35% atau senilai Rp 2.425.000.000 kepada Perusahaan sebagai tambahan penyertaan modal Negara melalui PP No. 3 tanggal 14 Januari 2004. Dengan demikian Perusahaan mempunyai investasi pada PT Madu Baru sebesar jumlah tersebut, namun tidak memiliki kendali langsung atas manajemen perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 65% dimiliki oleh Hamengku Buwono X (lihat catatan 13).

Komponen ekuitas	Nilai (Rp)	%Kepemilikan	Hak RNI (Rp)
Modal saham	6.925.000.000	35%	2.425.000.000
Agio saham	4.081.670.000	35%	1.429.321.264
Cadangan Umum	67.279.074.262	35%	23.559.820.229
Selisih penilaian kembali aset tetap	448.255.504	35%	156.970.338
Laba tahun berjalan	4.292.798.029	35%	1.503.254.183
	83.026.797.795	35%	29.074.366.014
Dividen hak RNI yang dieliminasi			1.940.067.013
Nilai Penyertaan Saham			27.134.299.001

2. PT Padi Energi Nusantara

PT Padi Energi Nusantara berkedudukan di Kota Jakarta Selatan merupakan perusahaan yang melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ketahanan pangan dan energi pada umumnya antara lain pendapatan petani dan khususnya di bidang pertanian, perdagangan dan jasa.

Modal dasar PT Padi Energi Nusantara adalah sebesar Rp 29.000.000.000 (dua puluh sembilan milyar rupiah) yang terbagi dalam 29.000 (dua puluh sembilan ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing saham adalah sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah). Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 100% (seratus persen) atau sejumlah 29.000 (dua puluh sembilan ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 29.000.000.000, dari jumlah tersebut PT RNI (Persero) mengambil bagian sebanyak Rp 4.000.000.000 atau sebesar 14,00%.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

c. Kerjasama operasi

1. Kerjasama Operasi Pengelolaan Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Berdasarkan Persetujuan Pelaksanaan Kerjasama Operasi Peningkatan Kinerja Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-606/MBU/2007 tanggal 4 September 2007 dan perjanjian kerjasama pendanaan dan peningkatan kinerja pabrik gula di lingkungan PT Perkebunan XIV (Persero) antara PT Rajawali Nusantara dengan PT Perkebunan XIV (Persero) No.139/S.Pj/RNI.01/X/07 tanggal 1 Oktober 2007 telah disepakati untuk melakukan kerjasama operasi antara PT RNI dan PTP XIV dalam rangka peningkatan kinerja pabrik gula milik PTP XIV, yaitu Pabrik Gula Camming, Pabrik Gula Bone dan Pabrik Gula Takalar.

Dalam perkembangannya, Menteri Negara BUMN memandang perlu untuk melibatkan PTP X bersama-sama dengan PT RNI untuk melakukan langkah-langkah penyelamatan sebagaimana diatur dalam surat BUMN Nomor S- 549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009. Dalam perjanjian pengelolaan PG tersebut diambil kesepakatan bahwa PTP XIV dan PT RNI mengalihkelolakan PG Camming dan PG Bone ke PTP X, BPPG tetap mengelola PG Takalar. Berdasarkan perjanjian No. UT/PERJ/VIII/09.023 dan No. 37/S.Pj/RNI.01/VIII/09 serta No. XX-KONTR/09.09 tentang perjanjian pokok pengelolaan pabrik gula milik perkebunan PTP XIV dan PT RNI (Persero) disepakati bahwa PTP XIV dan PT RNI segera mengalihkelolakan PG Camming dan PG Bone kepada PTP X, sedangkan PTP XIV dan PT RNI melalui BPPG tetap mengelola PG Takalar.

Modal kerja dan kredit investasi yang telah digunakan oleh PG Takalar dan PTP X akan menggantikan kedudukan PT RNI sebagai debitur dari BRI atas Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang telah digunakan oleh PG Takalar dan PTP X akan menggantikan kedudukan PT RNI sebagai debitur dari BRI atas Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang telah digunakan oleh PG Camming dan PG Bone. Kredit modal kerja dari PT Bank BRI (Persero), Tbk kepada Perusahaan telah di Addendum dengan Akta No. 27 tanggal 12 April 2010 tentang Penurunan Plafon dan Perubahan Jangka Waktu Kredit Investasi. Adapun Plafon Fasilitas Kredit Investasi diturunkan dari Rp 120.759.000.000 menjadi Rp 24.223.761.000, dan Fasilitas Kredit Investasi Interest During Construction diturunkan dari Rp 8.217.616.000 menjadi Rp 997.711.000.

Selanjutnya sesuai surat Kementrian BUMN No: S-653/MBU/2011 tanggal 7 Desember 2011 perihal kerjasama pengelolaan pabrik gula PT Perkebunan XIV (Persero), untuk meningkatkan efektivitas serta mempercepat penyehatan. PT Perkebunan XIV (Persero) ditetapkan pengelolaan PG Bone, PG Camming dan PG Takalar dilakukan oleh perusahaan PT Perkebunan X (Persero) dan PT Perkebunan XIV (Persero) dengan kepemilikan mayoritas pada PT Perkebunan X (Persero). Sehubungan dengan hal tersebut maka pengelolaan PG Takalar dialihkan dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) kepada PT Perkebunan X, sehingga seluruh kewajiban PT Rajawali Nusantara Indonesia kepada BRI terkait dengan pengelolaan PG Takalar dialihkan (novasi) kepada PT Perkebunan Nusantara X berdasarkan Akta perubahan (novasi) kredit Bank BRI No.38 dan No.39 tanggal 17 September 2012.

(Dalam Rupiah)

2. PENYERTAAN (lanjutan)

c. Kerjasama operasi (lanjutan)

1. Kerjasama Operasi Pengelolaan Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) (lanjutan)

Perusahaan masih mempunyai tagihan kepada PT Perkebunan Nusantara X berupa dana talangan operasional yang telah dikeluarkan PT RNI sebesar Rp.41.410.141.834 dan dana talangan pembayaran bunga kredit kepada Bank BRI sebelum dilakukannya novasi perjanjian kredit sebesar Rp 8.217.616.000 akan dibuatkan Perjanjian Penyelesaian tersendiri.

Sampai saat ini Penyelesaian dana talangan tersebut belum dilaksanakan, karena sesuai kesepakatan Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara X serta PT PT Perkebunan Nusantara XIV akan dilakukan Review terlebih dahulu oleh BPKP atas validitas dana talangan tersebut.

2. Kerjasama Operasi dengan Waskita Karya

Penyertaan pada KSORNI-Waskita ("KSO") merupakan kontribusi penyertaan modal perusahaan dalam KSO berupa tanah milik Perusahaan seluas 7.025 M² yang berlokasi di jalan MT. Haryono Kav. 12-13 Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan PT Waskita Karya Realty Nomor:128/S.Pj/RNI.01/X/2016, Nomor: 001/KSO/WKR/X/2016 tanggal 10 Oktober 2016 dalam rangka kerjasama proyek pengembangan properti pada aset tanah milik PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Berdasarkan perjanjian tersebut maka hak-hak pengelolaan dan ekonomis atas tanah dimaksud, segala urusan atas tanah, perijinan dan kewajiban yang melekat pada tanah sudah beralih menjadi tanggung jawab KSORNI-Waskita. Perusahaan melakukan reklasifikasi akun tanah MT Haryono yang telah direvaluasi sebesar Rp 168.600.000.000 ke akun penyertaan pada KSO RNI - Waskita.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut telah disetujui oleh Direksi.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dengan konsep biaya perolehan dan dasar *accrual*, kecuali laporan arus kas dan akun-akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain seperti dijelaskan pada kebijakan akuntansi pada masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016. Amandemen PSAK 5 “Segmen Operasi” (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya :

- Amandemen PSAK 4: “Laporan Keuangan Tersendiri”
- Amandemen PSAK 7: “Pengungkapan pihak-pihak berelasi”
- Amandemen PSAK 15: “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK 16: “Aset Tetap”
- Amandemen PSAK 19: “Aset Tak berwujud”
- Amandemen PSAK 22: “Kombinasi Bisnis”
- Amandemen PSAK 24: “Imbalan Kerja”
- Amandemen PSAK 65: “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- Amandemen PSAK 66: “Pengaturan Bersama”
- Amandemen PSAK 67: “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas”
- ISAK 30: “Pungutan”

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”
- ISAK 31: “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi”

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: “Agrikultur”
- Amandemen PSAK 16: “Aset Tetap”

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas-entitas anak seperti yang disebutkan pada catatan 2, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50 persen dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Suatu pengendalian juga ada apabila Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara jika terdapat :

1. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lainnya.
2. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. Kekuasaan untuk menunjuk atau memberhentikan sebagian besar dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut;
4. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh. Laporan keuangan konsolidasian harus disusun dengan basis yang sama yaitu, kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi, peristiwa dan keadaan yang sama. Kebijakan tersebut telah ditetapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dan penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika kehilangan pengendalian atau suatu entitas anak, maka Grup :

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang tercatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajar;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atau komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba sebagaimana mestinya.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti obyektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai.

f. Penyisihan piutang usaha dan piutang lain-lain

Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk bila terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih sesuai dengan persyaratan awal piutang karena debitur mengalami kesulitan keuangan, wanprestasi atau sudah dinyatakan pailit. Jumlah penyisihan adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat dengan nilai kini arus kas dimasa mendatang yang didiskontokan dengan bunga efektif di pasar. Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tertagihnya aset keuangan tersebut.

Setiap akhir tahun dilakukan pencadangan penghapusan piutang ragu-ragu dan dibebankan ke laba (rugi) tahun berjalan. Terhadap piutang yang sudah tidak dapat ditagih, Direksi menetapkan penghapusannya untuk dikompensasikan dengan cadangan penghapusan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris/Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

g. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan beban yang mempunyai masa manfaat satu tahun yang akan disajikan sebagai beban dibayar dimuka dalam kelompok aset lancar.

h. Piutang pengembangan perkebunan rakyat

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap diserahkan dikapitalisasi sebagai aset pada akun Piutang Pengembangan Perkebunan Rakyat. Pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh kredit investasi perkebunan plasma dari bank atau pembiayaan sendiri. Akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma disajikan dengan nilai bersih setelah dikurangi dengan kredit investasi perkebunan plasma yang diterima sebagai aset/piutang pengembangan perkebunan rakyat - bersih atau liabilitas/utang pengembangan perkebunan rakyat - bersih.

Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai kredit investasi perkebunan plasma yang diterima dibebankan pada laporan laba - rugi komprehensif.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Aset Sewa

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaannya disajikan sejumlah uang tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah dengan harga opsi pada awal periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dengan aset yang dimiliki, dan pada saat aset sewa guna usaha tersebut lunas dibayar, maka aset sewa guna usaha tersebut dipindahkan ke kelompok aset tetap, demikian juga dengan akumulasi penyusutan sewa guna usaha dipindahkan ke akumulasi penyusutan aset tetap.

k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi komitmen dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan (dalam hal ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dan entitas pelapor.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
3. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

l. Transaksi dengan Petani Tebu Rakyat (PTR)

Pola kerjasama antara Perseroan dengan PTR adalah bagi hasil dimana petani menanam tebu di lahan sendiri dengan dibiayai pinjaman Bank dan pinjaman dana PKBL BUMN lain Perseroan sebagai *avalis* (Penjamin) menyediakan sarana dan prasarana. Hasil tebu PTR digiling di pabrik gula berdasarkan sistem bagi hasil sesuai dengan tingkat rendemen yang diperoleh.

Pencatatan transaksi pinjaman/pelunasan kepada/oleh PTR untuk keperluan pelaksanaan tanaman tebu dalam rangka ketahanan pangan dari pemberi dana (bank) yang dilakukan melalui Perseroan dicatat sebagai Piutang PTR pada akun piutang lain lain. Sedangkan transaksi penerimaan/pembayaran dana dari/ke pemberi dana untuk keperluan pinjaman PTR disajikan sebagai Paket Kredit Modal Kerja pada akun utang lain lain.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Persediaan

1. Persediaan barang perlengkapan, pembantu, pertanian, suku cadang, dan distribusi

Persediaan barang gudang adalah persediaan barang material, bahan perlengkapan/ suku cadang, bahan barang bulk/ bahan pembantu proses dan suku cadang alat pertanian untuk keperluan pabrik. Pemakaian persediaan bahan barang perlengkapan dicatat dengan menggunakan metode harga rata-rata tertimbang bergerak (*weighted/ moving average method*).

Setiap akhir tahun buku diadakan *stock opname* atas persediaan bahan/barang dan apabila terdapat barang yang tidak dapat dipakai karena rusak, maka persediaan tersebut dipindahkan ke akun persediaan bahan/barang inkoran pada kelompok aset tidak lancar lain dengan membuka akun penyesihannya. Penghapusan persediaan bahan/ barang inkoran dari pembukuan dilakukan setelah bahan/barang tersebut laku dijual dan atau telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris/Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Persediaan barang jadi

Persediaan gula, tetes, CPO, palm kernel, dan teh

Persediaan gula (gula jadi dan kemasannya), CPO, *palm kernel*, dan teh dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan dikurangi biaya untuk menjual masing-masing pabrik.

Persediaan gula

Persediaan gula (gula jadi dan kemasannya) dinilai berdasarkan harga/ nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

Persediaan hasil setengah jadi (gula sisan) dijabarkan setara dengan gula SHS I dan dinilai sesuai harga pokok produksi rata-rata masing-masing pabrik gula.

Persediaan tetes

Persediaan tetes dinilai berdasarkan harga/ nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

Persediaan CPO

Persediaan CPO dinilai berdasarkan harga/ nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Persediaan

Persediaan *palm kernel*

Persediaan *palm kernel* dinilai berdasarkan harga/ nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan

Persediaan teh

Persediaan teh dinilai berdasarkan harga/ nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan

Persediaan obat-obatan, hasil bumi, alkohol, spirtus, arak, dan peternakan sapi

Persediaan obat-obatan, hasil bumi, alkohol, spirtus, arak, dan peternakan sapi dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

Terhadap saldo persediaan barang dagangan manajemen telah melakukan penelaahan atas kemungkinan terjadinya barang rusak (*expired*). Pada akhir tahun dilakukan pencadangan penghapusan persediaan barang rusak sebesar 1% dari saldo rata-rata persediaan dan pembebanannya dicatat ke laba (rugi) tahun berjalan. Setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi menetapkan penghapusannya untuk dikompensasikan dengan cadangan penghapusannya.

3. Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku dicatat dengan menggunakan metode perpetual dengan penilaian rata-rata (*moving average*)

n. Beban panen yang akan datang

Beban panen yang akan datang merupakan biaya tanaman yang telah dikeluarkan untuk tanaman tebu berupa biaya pembibitan, biaya tanaman, pemeliharaan tanaman, dan peralatan-peralatan pabrik yang digunakan dalam penanaman yang akan panen dalam satu tahun yang akan datang maupun dua tahun yang akan datang untuk siap digiling sebagai bahan baku gula.

Untuk masa panen satu tahun yang akan datang dicatat sebagai aset lancar dan masa panen dua tahun yang akan datang dicatat sebagai aset tidak lancar.

Biaya tanaman yang dikeluarkan untuk tanaman tebu yang digiling dalam tahun berjalan dibukukan sebagai biaya tahun berjalan.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Beban panen yang akan datang (lanjutan)

Sedangkan biaya pembibitan dan biaya lain yang dikeluarkan untuk tanaman tebu yang akan digiling dalam tahun-tahun berikutnya dibukukan sebagai berikut :

- i. Beban panen satu tahun yang akan datang (kelompok aset lancar) untuk tanaman tebu yang akan digiling pada tahun berikutnya.
- ii. Beban yang ditangguhkan (kelompok aset tidak lancar) untuk biaya tanaman tebu yang akan digiling dalam jangka waktu lebih dari 2 tahun.
- iii. Biaya pabrik yang dikeluarkan sampai hari giling berakhir dibukukan pada biaya pabrik berjalan. Sedangkan biaya pabrik yang dikeluarkan sejak selesai masa giling sampai dengan akhir tahun buku dibukukan sebagai biaya dibayar dimuka.

o. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Sebelum tanggal 31 Desember 2016, properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Efektif per 31 Desember 2010 Perusahaan menerapkan PSAK No. 31 (Revisi 2007) "Properti Investasi" dimana metode yang dipilih adalah metode biaya. Properti investasi perusahaan merupakan tanah yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan kenaikan nilai, rental, atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dalam bentuk tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti Investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas properti investasi tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 25.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi properti investasi yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "Keuntungan Revaluasi Properti Investasi" pada laporan laba rugi. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Keuntungan Revaluasi Properti Investasi" pada laporan laba rugi.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap dan aset tanaman tahunan

Sebelum 31 Desember 2016, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan. Aset tetap termasuk material cadangan utama dan peralatan siap pakai dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi instalasi dan mesin.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas aset Tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar. Penilaian terhadap tanah tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada “Keuntungan Revaluasi Aset Tetap” sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “Keuntungan Revaluasi Aset Tetap” sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Semua kelompok aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan (model biaya) dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut :

Jenis aset tetap	Masa manfaat ekonomis
Gedung dan penataran	20 tahun
Mesin dan Instalasi	10 tahun
Jalan dan jembatan	20 tahun
Alat pengangkut	4 tahun
Alat pertanian	4 tahun
Deepwell dan pompa	8 tahun
Inventaris kantor/rumah	4 tahun
Aset benda lain	10 tahun

Jenis aset tetap tanaman tahunan	Masa manfaat ekonomis
Kelapa sawit dan kelapa hibrida	25 tahun
Karet	25 tahun
Teh	50 tahun

(Dalam Rupiah)

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap dan aset tanaman tahunan (lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan rugi laba pada saat periode berjalan, sedangkan perluasan, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, serta keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Nilai residu dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal.

Perusahaan melakukan penelaahan atas kemungkinan adanya indikasi penurunan nilai aset. Apabila terdapat indikasi, perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset, dan jika nilai tercatat dari aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dimana nilai tersebut ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Dalam akun ini dibukukan akumulasi beban tanaman perkebunan yang dikeluarkan mulai persiapan tanam sampai dengan tanaman tersebut menghasilkan. Tanaman yang telah menghasilkan dipindah bukukan sebagai tanaman menghasilkan yang disajikan dalam kelompok aset tetap. Umur ekonomis dari tanaman menghasilkan adalah 25 tahun. Beban yang terkait dengan tanaman tersebut yang sifatnya pemeliharaan dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

q. Aset dalam penyelesaian

Biaya-biaya yang berhubungan dengan aset dalam penyelesaian yang meliputi biaya perolehan tanah, biaya konstruksi dan biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan akan dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila dalam suatu periode yang cukup lama aset dalam penyelesaian tersebut ditangguhkan atau dihentikan.

ISAK 25, "Hak atas Tanah", menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atau perpanjang atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Berwujud Bersih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud dicatat berdasarkan nilai perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat masing-masing aset tidak berwujud, dengan penjelasan sebagai berikut :

Jenis aset tidak berwujud	Masa manfaat ekonomis
Lisensi WARF	10 Tahun
ISO 9001	3 Tahun
ISO 14001	3 Tahun
Hak atas tanah	30 Tahun
Perangkat lunak IT MFG /PRO	5 Tahun
Biaya pengembangan	3 Tahun

Berdasarkan PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud paragraf 39, suatu aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada suatu proyek intern) diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

1. Kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual.
2. Niat untuk menyelesaikan aset tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya.
3. Kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud tersebut.
4. Cara aset tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan, yaitu antara lain perusahaan harus mampu menunjukkan adanya pasar bagi keluaran aset tidak berwujud itu sendiri, atau jika aset tidak berwujud itu akan digunakan secara intern, perusahaan harus mampu menunjukkan kegunaan aset tidak berwujud itu sendiri.
5. Tersedianya sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aset tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aset tersebut.
6. Kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset tidak berwujud selama pengembangannya.

s. Aset non produktif

Aset non produktif disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Akun ini digunakan untuk menampung aset-aset yang secara teknis sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Pemindahbukuan nilai aset dikategorikan tidak produktif didasarkan pada Berita Acara Penghapusan Aset setelah diteliti oleh Bidang Teknis kantor Direksi dan dicatat sebesar nilai buku dengan membuka akun penyisihannya (100%).

Penghapusan aset non produktif dilakukan setelah aset tersebut laku dijual dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri BUMN melalui Dewan Komisaris.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset

Aset tetap, aset tanaman dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

u. Utang usaha dan liabilitas lain-lain

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

Utang yang berumur lebih dari lima tahun dan setelah dikonfirmasi berulang-ulang tidak ada jawaban, dihapuskan dan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

v. Jasa produksi

Jasa produksi bagi karyawan staf dan non-staf pabrik dibukukan sebagai biaya produksi sedangkan untuk karyawan Kantor Direksi diperlakukan sebagai biaya usaha. Pencadangan jasa produksi untuk karyawan staf pabrik dan karyawan kantor Direksi didasarkan atas surat ketetapan dari Direksi.

w. Pajak penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan pajak tangguhan disajikan dalam neraca dan dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban kini.

Pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Dana pensiun

Perusahaan menyelenggarakan dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Pengelolaan dana pensiun di lingkungan Perusahaan ditangani oleh Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia (Dapen RNI). Perusahaan telah menerapkan penilaian terakhir sesuai dengan PSAK No. 24 revisi tahun 2013 yang dilakukan oleh PT Daya Mandiri, aktuaris independen dengan menggunakan "*Project Unit Credit Cost Method*".

Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan mempunyai program imbalan kerja karyawan berupa program Tunjangan Pesangon, Tunjangan Tanda Jasa dan Tunjangan Pensiun.

Sebelumnya Perusahaan menghitung berdasarkan metode *Attained Age Normal*. Dan pada tahun 2010 Perusahaan sudah menghitung berdasarkan PSAK 24 dengan metode *Projected Unit Credit* yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Berdasarkan peraturan dana pensiun pasal 24 mengenai usia pensiun peserta ditetapkan bahwa usia pensiun normal adalah 56 tahun, usia pensiun dipercepat ditetapkan 10 tahun sebelum mencapai usia pensiun normal, usia pensiun wajib ditetapkan 60 tahun, usia peserta untuk penetapan manfaat pensiun ditentukan atas dasar tanggal kelahiran yang disebut pada pengangkatan pertama sebagai pegawai menurut bukti-bukti yang sah.

Dana pensiun Perusahaan merupakan jenis dana pensiun pemberi kerja. Maksud dan tujuan dibentuknya Dapen RNI adalah untuk mengelola dan mengembangkan dana guna menjamin dan memelihara kesinambungan penghasilan bagi peserta dan keluarganya dengan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti.

Pengelolaan dana pensiun di lingkungan Perusahaan dan Entitas Anak ditangani oleh dua pengelolaan dana pensiun yaitu :

1. Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia (Dapen RNI) yang telah disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. Kep-014/KM.17/2000 tanggal 12 Januari 2000. Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia (Dapen RNI) sejak tahun 1948 dikelola oleh Yayasan Dana Pensiun Mitraraga. Mitra pendiri Dapen RNI berasal dari Induk Perusahaan (PT RNI) dan cabangnya, eks karyawan stat PG Rajawali I dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).
2. Dana Pensiun Rajawali Nusindo (Dapen RN) yang telah disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. Kep-067/KM.6/2003 tanggal 28 Februari 2003. Mitra pendiri Dapen RN berasal dari Induk Perusahaan (PT RNI) dan cabangnya, eks karyawan staf PG Rajawali II dan PG Madu Baru yang kepesertaannya sebelumnya dari dana pensiun perkebunan.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Dana pensiun (lanjutan)

Sejak tahun 1954 Perusahaan menyelenggarakan program pensiun dengan jenis Program Manfaat Pasti, yang pengelolaannya dilakukan oleh Yayasan Dana Pensiun Mitraraga, dan kemudian disesuaikan melalui surat permohonan No. DP/94NI/94 tanggal 17 Juni 1994 yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-207/KM.17/1994 tanggal 18 Juni 1994 menjadi Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia (Dapen RNI).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 011/SK.DIRU/IV/2002 tentang Peraturan Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia, yang disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat No. Kep-173/KM.6/2002 tentang Pengesahan atas Peraluran Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia, memutuskan :

Berdasarkan kontribusi dan pendanaan untuk setiap karyawan yang telah memenuhi syarat-syarat sesuai dengan peraturan dana pensiun pasal 27 besarnya iuran peserta yang wajib dibayar adalah 5% dari penghasilan dasar pensiun per bulan, yang dipungut langsung oleh pemberi kerja, sedangkan beban Perusahaan adalah sebesar selisih antara jumlah iuran yang diperlukan berdasarkan perhitungan aktuaris.

Besarnya rumus dan manfaat pensiun sesuai dengan Peraturan Dana Pensiun pasal 29 dan 30 adalah sebagai berikut :

1. Besarnya manfaat pensiun normal dihitung dengan menggunakan rumus : $MP = MK \times F \times PHDP$, dimana MP = Manfaat Pensiun, MK = Masa Kerja, F = Faktor penghargaan masa kerja per tahun, $PHDP$ = Penghasilan Dasar Pensiun, dengan ketentuan masa kerja dihitung sampai dengan sisa pensiun normal.
2. Besarnya manfaat pensiun di percepat adalah pensiun yang dihitung dengan rumus seperti tersebut diatas dengan ketentuan masa kerja dihitung sampai dengan peserta berhenti bekerja.
3. Besarnya manfaat pensiun cacat adalah manfaat pensiun yang dihitung dengan menggunakan rumus seperti tersebut di atas, dengan ketentuan masa kerja.
4. Besarnya manfaat pensiun ditunda adalah nilai sekarang dari manfaat pensiun yang dihitung dengan menggunakan rumus tersebut di atas, dengan ketentuan masa kerja dihitung sampai dengan peserta berhenti bekerja.

Faktor penghargaan per tahun masa kerja ditetapkan 2,5% (dua setengah persen) terhitung mulai tanggal 1 Juli 2002. Manfaat pensiun peserta ditetapkan maksimum 80% (delapan puluh persen) dari penghasilan dasar pensiun per bulan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia melalui surat No. 148/RNI.01/III/13 tanggal 31 Maret 2013 dan surat terakhir No. 109/RNI.05/IX/2014 tanggal 11 November 2014 telah mengajukan permohonan pembubaran Dana Pensiun Rajawali Nusindo. Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui Dana Pensiun Rajawali Nusindo melalui surat No. KEP-143/D.05/IX/2014 tanggal 3 Desember 2014. Selanjutnya Dapen RNI dan Dapen Nusindo digabung dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN sesuai surat No. S-691/MBU/2013 tanggal 14 November 2013 dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai surat No. S-5602/NB.111/2014 tanggal 4 Desember 2014 mengenai perubahan dana pensiun RNI dan pembubaran Dapen Rajawali Nusindo.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Liabilitas imbalan kerja

Grup telah mencadangkan estimasi kewajiban penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia tentang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003 mengenai Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Penghargaan Masa Kerja, uang penggantian hak dan tanda jasa (jubilium). "Kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *projected unit credit cost method* berdasarkan asumsi aktuarial jangka panjang.

Kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *projected unit credit cost method* berdasarkan asumsi aktuarial jangka panjang. Aplikasi PSAK No. 24 (revisi 2013) mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja karyawan yang mengharuskan Perusahaan untuk mengakui kewajiban jika pekerja telah memberikan jasanya kepada perusahaan dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, seterusnya merupakan beban Perusahaan jika menikmati manfaat ekonomi yang akan dihasilkan dan diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja. Program manfaat karyawan tersebut dikelompokkan dalam akun liabilitas imbalan kerja.

Kewajiban program imbalan paska kerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan tersebut pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Transaksi mata uang asing

Berdasarkan PSAK No.10 mengenai "Transaksi Dalam Mata Uang Asing" semua transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah BI. Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian atau pelaporan aset dan kewajiban moneter diakui sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs tahun berjalan.

Kurs yang digunakan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut

	2016	2015
1 USD	13.436	13.795
1 EURO	14.162	15.070
1 GBP	16.508	20.451

aa. Pengakuan pendapatan dan biaya

Pada dasarnya pengakuan pendapatan dan beban menganut sistem akrual. Biaya diakui pada saat terjadinya kewajiban, pembebanan biaya yang menyangkut beban pokok produksi/ penjualan.

Dalam pengakuan pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pendapatan sewa ruangan dan kantor diakui berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu sewa.
- Pendapatan atas penjualan sapi, daging sapi dan makanan ternak diakui pada saat penyerahan barang, sedangkan gula diakui pada saat *Delivery Order* (DO) diterbitkan atau adanya perpindahan hak kepada pembeli atau pihak ketiga.
- Pendapatan deviden tunai yang berasal dari laba Entitas Anak yang kepemilikan sahamnya dibawah 50% diakui sebagai pendapatan Perusahaan sesuai keputusan RUPS Entitas Anak yang bersangkutan.

Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah pelanggan.

Gula

Hasil produksi gula yang dijual dengan sistem tender diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan barang atau adanya pemindahan hak kepada pembeli.

Tetes

Hasil produksi tetes yang dijual dengan sistem tender diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan barang atau adanya pemindahan hak kepada pembeli.

Alkohol, Spirtus, Etanol, Arak

Pendapatan dari penjualan alkohol, spirtus, etanol dan arak diakui pada saat penyerahan barang atau adanya perpindahan hak kepada pembeli.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan biaya (lanjutan)

CPO, Kernel, dan Karet

Pendapatan dari penjualan CPO, Kernel, dan Karet diakui pada saat penyerahan berdasarkan Surat Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*) atau saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

I. Beban produksi :

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Beban produksi untuk masa tahun berjalan yang terdiri dari biaya umum, biaya tanaman tebu, biaya tebang dan angkut, biaya pabrik, dan biaya pengolahan yang berhubungan dengan proses giling dibebankan pada tahun berjalan sebagai unsur harga pokok produksi

Alokasi beban bersama (*Joint Cost*) untuk gula dan tetes

Beban bersama (*Joint Cost*) meliputi beban untuk :

- Pimpinan dan tata usaha
- Pembibitan
- Tebu giling
- Tebang dan angkut tebu
- Pabrik
- Pengemasan dan angkut gula
- Eksploitasi alat pengangkutan
- Eksploitasi alat pertanian
- Penyusutan/amortisasi

Beban bersama (*Joint Cost*) yang terdiri dari beban pengelolaan, beban tanaman, beban tebang dan angkut tebu, beban pembuatan gula, beban pembungkusan, beban pemeliharaan, dan beban penyusutan akan dialokasikan sebagai beban terhadap hasil penjualan gula dan tetes dengan menggunakan metode alokasi beban bersama atas dasar nilai pasar hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harga gula per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum penjualannya.
- Harga jual tetes per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan tetes selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum yang terjual.
- Jumlah hasil produksi gula yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah gula bagian pabrik gula baik eks Tebu Sendiri (TS), eks gula sisan tahun lalu maupun eks Tebu rakyat bagian pabrik gula.
- Jumlah hasil produksi tetes yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah seluruh produksi yang dihasilkan dalam tahun yang bersangkutan yang meliputi tetes dari tebu sendiri, eks tebu rakyat dan eks gula sisan tahun lalu.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan biaya (lanjutan)

II. Beban usaha dan beban lain-lain :

Beban usaha dan beban lain-lain Perusahaan terdiri dari biaya pegawai, biaya umum dan administrasi, biaya penjualan, beban keuangan serta pendapatan dan biaya lain-lain. Pembebanan biaya didasarkan atas tahun dan eks gula sisa tahun lalu.

ab. Modal saham

Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian Perusahaan dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada, modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal yang disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham telah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan.

ac. Laba Perusahaan

Laba Perusahaan dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen final diakui kewajiban ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembagian dividen interim diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

ae. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan : “Penyajian”, PSAK No. 55 (revisi 2014), : “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 60 (revisi 2014) : “Instrumen Keuangan : Pengungkapan”. PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrument keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrument keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 50 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan

Pengakuan awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori : (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset tersebut pada awal pengakuannya.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika diperolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

Keuangan dan kerugian yang timbul atas perubahan yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari biaya keuangan atau penghasilan keuangan.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Penurunan nilai aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi :

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - i. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, dan
 - ii. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan terhadap nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dicatat pada laporan laba rugi komprehensif.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai. Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali hutang derivatif. Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari penghasilan atau biaya keuangan.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain hutang usaha dan hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah *nettonya* dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Instrumen keuangan derivatif dan aktifitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebagai nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

af. Biaya pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("*qualifying asset*"), dikapitalisasi sehingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Biaya pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

ag Akuntansi hibah dan bantuan Pemerintah

Perusahaan telah menerapkan kebijakan PSAK No. 61 tentang Akuntansi Hibah Pemerintah dan bantuan Pemerintah. Adapun uraian kebijakan tersebut sebagai berikut :

- a. Hibah Pemerintah yang terkait dengan aset, termasuk hibah non moneter pada nilai wajar, disesuaikan dalam laporan posisi keuangan baik disajikan sebagai sebagai kredit dalam penghasilan ditangguhkan atau hibah pemerintah dicatat sebagai nilai tercatat aset.
- b. Penyajian hibah yang terkait dengan penghasilan disajikan sebagai kredit dalam laporan laba rugi komprehensif.
- c. Pembayaran kembali hibah terkait dengan penghasilan disajikan sebagai kredit dalam laporan kredit ditangguhkan yang belum diamortisasi terkait dengan hibah. Jika pembayaran kembali melebihi saldo kredit ditangguhkan atau tidak ada lagi saldo kredit ditangguhkan maka pembayaran kembali diakui dalam laba rugi.

ah. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang didefinisikan secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas seperti klasifikasi aset dan liabilitas, sewa, penyisihan kerugian piutang, penyisihan persediaan using, dan lainnya.

Oleh karena itu adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2016	2015
Kas - IDR		
Kas	5.623.495.849	7.535.512.171
Jumlah kas - IDR	5.623.495.849	7.535.512.171
Bank - IDR		
Pihak Berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.660.378.798	122.670.464.475
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	130.329.671.056	75.331.714.677
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61.906.545.640	37.093.817.909
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	79.001.352	7.487.521
Pihak Ketiga		
PT Bank Pembangunan Daerah	48.355.933.635	95.391.061.141
PT Bank Bukopin Tbk	6.499.981.700	72.174.358.630
PT Bank Central Asia Tbk	3.401.112.718	3.240.798.114
PT Bank Danamon Tbk	4.740.070.073	1.248.584.351
PT Bank Panin Tbk	3.987.353.568	710.757.530
PT Bank CIMB Niaga Tbk	889.463.156	870.398.711
PT BRI Agro	661.061.954	1.099.177.281
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	482.814.338	423.240.162
PT Bank Mega Tbk	379.276.058	152.101.579
PT Bank UOB Buana Tbk	78.654.339	78.241.616
PT Bank Nationalnobu Tbk	57.907.443	-
PT Bank Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	53.334.986	5.926.377
PT Bank BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	14.540.878	26.116.465
PT Bank Duta Ekonomi	1.921.458	-
PT Bank Permata Tbk	779.664	1.271.664
PT Bank Mandiri Syariah	-	757.335.503
PT Bank Nagari	-	102.040.984
HSBC Limited	-	15.216.584
PT Bank Muamalat Tbk	-	37.987.608
Sub jumlah bank - IDR	362.579.802.814	411.438.098.882

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2016	2015
Bank – mata uang asing		
Pihak berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 526.579 di 2016 dan USD 387.231 di 2015)	7.075.121.356	5.341.851.093
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 133.749 di 2016 dan USD 366.324 di 2015)	1.797.050.936	5.053.449.921
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 23.883 di 2016 dan USD 7.691 di 2015)	320.888.371	106.100.103
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (USD nihil di 2016 dan USD 1.109 di 2015)	-	15.293.456
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Euro nihil di 2016 dan Euro 112.141 di 2015)	-	1.689.971.663
Pihak Ketiga		
PT Bank Bukopin (USD 2.936 di 2016 dan USD 2.874 di 2015)	39.452.020	39.640.172
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (USD 1.651 di 2016 dan USD 2.158 di 2015)	22.183.359	29.771.283
PT Bank Nationalnobu Tbk (USD nihil di 2016 dan USD 484 di 2015)	-	6.671.365
PT Bank Panin (USD 1.247 di 2016 dan USD 50.724 di 2015)	16.749.989	699.733.855
Sub jumlah bank - mata uang asing	9.271.446.031	12.982.482.911
Sub jumlah bank	371.851.248.845	424.420.581.793
Deposito - IDR		
Pihak berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88.000.767.123	51.500.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.000.000.000	40.818.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.004.538.051	5.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	5.000.000.000	-
Pihak ketiga		
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	5.000.000.000	15.000.000.000
PT BPD Jabar dan Banten (Bank BJB)	5.000.000.000	15.000.000.000
PT Bank Muamalat Tbk	2.000.372.603	-
PT. Bank Victoria International Tbk	2.000.372.603	-
PT Bank Mayapada International Tbk.	1.000.169.863	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.000.098.630	-
PT CIMB Niaga Tbk	100.000.000	100.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	50.000.000	2.050.000.000
Sub jumlah deposito	174.156.318.873	129.468.000.000
Jumlah kas dan setara kas	551.631.063.567	561.424.093.964

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka adalah dana grup yang ditempatkan di bank untuk jangka waktu kurang 3 bulan dan dapat dicairkan menjadi kas pada saat dibutuhkan, sehingga disetarakan dengan kas. Tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah berkisar 6,75 %- 8,75% pada tahun 2016 dan antara 5,75% s/d 7,5% untuk tahun 2015.

5. PIUTANG USAHA

	2016	2015
Piutang usaha pihak ketiga		
Piutang obat-obatan dan alat kesehatan	531.033.792.459	406.756.043.847
Piutang perdagangan umum	28.958.070.279	31.595.737.802
Piutang gula dan tetes	11.984.414.783	5.849.330.849
Piutang karung plastik	18.307.638.999	26.790.230.380
Piutang teh	9.976.995.807	10.053.368.117
Piutang intensif penagihan	8.690.895.904	8.781.418.106
Piutang penjualan sapi	4.698.531.545	4.581.874.877
Piutang kelapa sawit	3.758.808.639	1.707.757.615
Piutang kondom/ASSP	3.285.736.827	2.574.378.135
Piutang kanvas rem	750.506.791	822.161.656
Piutang spirtus/alkohol	90.552.252	90.552.252
Piutang Mart	13.458.153	20.204.763
Piutang angsuran - beli sewa	3.963.700	4.458.588.455
Sub jumlah piutang usaha pihak ketiga	621.553.366.138	504.081.646.854
Piutang usaha pihak berelasi		
PT PG Madu Baru	382.026.750	658.240.000
Sub jumlah piutang usaha pihak berelasi	382.026.750	658.240.000
Sub jumlah piutang usaha	621.935.392.888	504.739.886.854
Penyisihan penurunan nilai	(48.369.787.356)	(42.351.005.533)
Jumlah piutang usaha	573.565.605.532	462.388.881.321

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut :

	2016	2015
Saldo awal	42.351.005.533	41.632.972.119
Penambahan penurunan nilai tahun berjalan	6.018.781.823	718.033.414
Saldo Akhir	48.369.787.356	42.351.005.533

Piutang usaha obat-obatan dan alat kesehatan kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Phapros Tbk. dan PT Rajawali Nusindo.

Piutang usaha gula dan tetes kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT PG Rajawali I dan PT PG Candi Baru.

Piutang usaha teh kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Mitra Kerinci.

Piutang karung plastik kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Rajawali Citramass.

Piutang usaha kulit hewan kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring.

Piutang usaha kelapa sawit kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan.

Piutang usaha kanvas rem kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Rajawali PG II.

Piutang usaha kondom/ASSP kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Mitra Rajawali Banjaran.

Piutang penjualan sapi kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di induk perusahaan PT Rajawali Nusantara Indonesia.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

a. Piutang lain-lain lancar

	2016	2015
<u>Pihak berelasi :</u>		
PT Sawit Menang Sejahtera	18.761.898.350	17.090.996.744
Pinjaman pegawai	10.255.856.328	12.476.431.627
Uang muka perjalanan dinas	3.278.414.779	3.713.415.361
Dana Pensiun RNI	1.080.759.494	1.082.393.914
PT PG Madu Baru	256.767.016	245.708.532
PTPN (I-XIV)	215.540.650	215.540.650
Uang muka premi pensiun	61.234.237	61.234.237
Koperasi karyawan	50.000.000	50.000.000
PT Rajawali Insurance Broker	28.746.663	30.906.163
Uang muka pegawai harian	1.440.000	3.470.000
Sub jumlah pihak berelasi	33.990.657.517	34.970.097.228
<u>Pihak ketiga :</u>		
Piutang KUD/ PTR/ Plasma	188.851.194.554	126.281.639.528
Piutang promosi/ klaim principal	72.180.521.145	40.416.296.812
Uang muka pihak lain	24.983.732.802	26.023.212.721
Uang muka pembelian pembayaran	18.774.147.404	2.906.224.538
Uang muka leveransir	6.303.578.124	2.139.717.176
Tembang angkut	747.983.200	623.653.761
Piutang instansi pihak ketiga	348.084.092	175.272.470
Uang muka perjalanan dinas	33.000.000	51.100.000
JP Morgan Partners	3.000.000	252.581.697
Lain-lain	43.294.619.683	56.454.759.123
	355.519.861.004	255.324.457.826
Cadangan penurunan nilai piutang pihak ketiga	(888.648.122)	-
Sub jumlah piutang pihak ketiga	354.631.212.882	255.324.457.826
Jumlah piutang lain-lain lancar	388.621.870.399	290.294.555.054

Pihak berelasi

Pinjaman pegawai merupakan fasilitas pinjaman tanpa bunga kepada pegawai, yang dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

Uang muka perjalanan dinas merupakan pengambilan uang muka perjalanan dinas oleh karyawan yang belum dipertanggungjawabkan pada akhir periode pelaporan.

(Dalam Rupiah)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Piutang lain-lain lancar (lanjutan)

Pihak berelasi (lanjutan)

Piutang berelasi kepada PT Sawit Menang Sejahtera merupakan tagihan atas pinjaman modal kerja yang diberikan oleh entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan.

Pihak ketiga

Piutang KUD/PTR/Plasma merupakan pinjaman yang diberikan kepada petani tebu rakyat/petani plasma berupa pinjaman pupuk, biaya garap, biaya terbang, dan lain-lain yang akan dilunasi pada saat pencairan gula bagian petani/penjualan tandan buah segar (TBS) plasma.

Rincian Piutang KUD/PTR/Plasma per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
PT PG Rajawali II	86.744.345.934	56.097.807.119
PT PG Rajawali I	72.212.563.276	42.951.495.233
PT Perkebunan Mitra Ogan	10.662.696.075	6.085.749.239
PT Laras Astra Kartika	10.191.751.803	10.011.739.080
PT PG Candi Baru	9.039.837.466	11.134.848.857
Jumlah piutang KUD/ PTR/ Plasma	188.851.194.554	126.281.639.528

Piutang KUD/TRI (Tebu Rakyat Intensif) merupakan pinjaman yang diberikan berdasarkan pemberian KKPE (Kredit Ketahanan Pangan Energi), merupakan program pemerintah untuk membantu kegiatan petani tebu. Penyaluran pinjaman dilakukan melalui Perusahaan yang pembayarannya akan diperhitungkan dengan hasil gula petani, terkait dengan utang titipan TRI KSU (Kerjasama Usaha). Piutang KUD/TRI terdapat di PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II dan di PT PG Candi Baru.

Piutang plasma di PT Perkebunan Mitra Ogan merupakan bagian piutang jangka panjang yang jatuh tempo atas pembiayaan kebun KKPA seluas 397,17 Ha, piutang pupuk dan pemeliharaan jalan/tanaman petani plasma dikebun PPL melalui KUD yang akan diperhitungkan dengan pembayaran TBS dan piutang pemeliharaan kebun petani KKPA di kebun RL yang akan diperhitungkan dengan pembayaran TBS.

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang plasma per tanggal neraca yang berasal dari pengalihan HGU Inti berikut tanamannya seluas 1.172,59 Hektar dan terjadi ganti rugi oleh Perusahaan seluas 523,89 Ha sehingga mulai April 2013 menjadi seluas 648,7 Ha. Pengembalian piutang adalah dipotong dari hasil penjualan Tandan Buah Segar kelapa sawit para petani plasma setiap bulan berdasarkan pengikatan (perjanjian) antara masing-masing petani yang berhak yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu Timur. Di dalam perjanjian tersebut para petani dinyatakan berhutang untuk biaya pembangunan kebun plasma kepada perusahaan inti sebesar Rp 10.500.000 per hektar dan dibebani bunga pinjaman sebesar 14 % per tahun.

Piutang plasma merupakan pinjaman yang diberikan kepada petani plasma untuk pemeliharaan kebun kelapa sawit yang akan diperhitungkan pada saat petani menyerahkan hasil produksi TBS kepada ke entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan dan PT Laras Astra Kartika.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar

	2016	2015
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	49.298.819.712	47.862.863.556
PT PG Madu Baru	4.019.973.168	5.483.778.908
Jumlah pihak berelasi	53.318.792.880	53.346.642.464
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Abadi Guna Papan	94.430.300.089	94.430.300.089
Plasma Sawit	46.260.215.894	18.620.775.496
PT PG Gorontalo	4.822.002.679	4.822.002.679
PBSTA Loka	2.841.789.509	2.841.789.509
PT Optima Karya Capital Management	-	11.000.000.000
Medan Orthopaedi	-	993.582.446
Lain-lain	235.200.000	3.391.752.000
Jumlah pihak ketiga	148.589.508.171	136.100.202.219
Penyisihan penurunan nilai	(27.287.368.055)	(41.612.364.597)
Sub jumlah pihak ketiga	121.302.140.116	94.487.837.622
Jumlah piutang lain-lain tidak lancar	174.620.932.996	147.834.480.086
Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tidak lancar sebagai berikut :		
	2016	2015
Saldo awal	(41.612.364.597)	(43.090.526.622)
Penghapusan/ pembayaran piutang	14.324.996.542	1.478.162.025
Saldo akhir	(27.287.368.055)	(41.612.364.597)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Piutang PT Perkebunan Nusantara X (Persero) awalnya merupakan Piutang KSO-BPPG yang merupakan piutang modal kerja dan piutang hubungan rekening koran PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan KSO-BPPG. Berdasarkan persetujuan pelaksanaan kerjasama operasi peningkatan kinerja Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.

Sejak September 2009 KSO ini telah diubah dengan mengikutsertakan PTPN X untuk mengelola PG Camming dan PG Bone sehingga perusahaan hanya mengelola PG Takalar. Sebagai realisasi dari perubahan ini kredit modal kerja dari Bank BRI kepada perusahaan akan dilakukan novasi sebagian kepada PTPN X dengan adanya addendum perjanjian pinjaman KMK No. 26 tanggal 12 April 2010 dan KI No. 27 tanggal 12 April 2010.

(Dalam Rupiah)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (lanjutan)

PT RNI telah menanda-tangani Perjanjian Transisi pada tanggal 27 Desember 2011 dengan PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) untuk Pengalihan Pengelolaan Pabrik Gula Takalar. Selanjutnya pada tanggal 23 April 2012, perjanjian tersebut dilanjutkan dengan Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Pabrik Gula Takalar yang dibuat PT RNI; PTPN X dan PTPN XIV, untuk mengalihkan Pengelolaan PG Takalar dari PT RNI kepada PT Perkebunan Nusantara X.

1. Didalam perjanjian pengalihan pengelolaan tersebut disyaratkan untuk membuat: pengalihan/pembaharuan (novasi) kredit Bank BRI dari PT RNI kepada PTPN X, dan
2. Perjanjian penyelesaian dana talangan yang telah dikeluarkan PT RNI untuk Pabrik Gula Bone, Camming dan Takalar, sebesar lebih dari Rp 47.862.863.556.

Pengalihan/pembaharuan (novasi) kredit Bank BRI telah dilakukan didalam Akta No.38 untuk novasi Kredit Investasi dan No.39 untuk novasi Kredit Modal Kerja, tanggal 17 September 2012.

Sampai saat ini perjanjian penyelesaian tersebut masih belum dibuat, karena sesuai kesepakatan Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara X akan dilakukan *review* oleh BPKP Pusat atas validitas dana talangan tersebut.

PT PG Gorontalo (eks PT PG Rajawali III)

Piutang pada PT PG Gorontalo (eks PT PG Rajawali III) merupakan pinjaman yang diberikan untuk kepentingan modal kerja dan lainnya. Namun pada akhir tahun 2008 saham milik PT RNI di PT PG Rajawali III Gorontalo dengan kepemilikan saham sebesar 33,33% telah dijual dan saldo piutang menjadi piutang lain-lain pihak ketiga.

PT Madu Baru

Piutang lain-lain tidak lancar pihak berelasi kepada PT Madu Baru merupakan piutang modal kerja untuk keperluan operasional.

PT Abadi Guna Papan (AGP)

Piutang lain-lain tidak lancar pihak ketiga atas PT Abadi Guna Papan (AGP) merupakan piutang atas terjadinya pembubaran Badan Kerjasama Proyek Pengembangan Lingkungan Kuningan (BKS-PPLK) Jakarta dengan AGP yang sebelumnya didirikan berdasarkan pada Persetujuan Kerjasama antara Perusahaan dengan AGP yang tertuang dalam akta Notaris Ny. H.A. Prajitno Nitisastro, SH., No. 27 tanggal 20 Maret 1989, yang dirubah dengan akta Notaris Sutjipto, SH., No. 155 tanggal 23 April 1996.

Besarnya modal dalam rangka pembiayaan proyek BKS-PPLK sesuai dengan akta Notaris Ny. H.A Prajitno Nitiastro, SH sebesar Rp 63.281.163.750 dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

Investor	Penyertaan (Rp)	% Kepemilikan
PT Rajawali Nusantara Indonesia	30.996.956.750	49
PT Abadi Guna Papan	32.284.207.000	51
Jumlah	63.281.163.750	100

(Dalam Rupiah)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

PT Abadi Guna Papan (AGP) (lanjutan)

Berdasarkan hasil review atas rencana pengakhiran Badan Kerjasama PPLK oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan Lap-172/D501/2009 tanggal 29 Mei 2009 yang salah satu rekomendasinya berbunyi dalam melakukan penjualan sisa aset, Perusahaan dapat menawarkan AGP atau pihak lain untuk membeli aset BKS PPLK yang masih tersisa dengan harga yang paling menguntungkan dengan tetap memperhatikan NJOP.

Pada tahun 2010, Badan Kerjasama PPLK telah dibubarkan dan telah dibuat perhitungannya tentang aset bersih yang harus diterima masing-masing pendiri baik Perusahaan maupun AGP dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak Independen yaitu KAP Roebiandini dan Rekan dan dituangkan dalam nota kesepahaman yang telah disepakati pada tanggal 22 Juni 2010 tentang nota kesepahaman skema pengakhiran Badan Kerjasama Proyek Pengembangan Lingkungan Kuningan dengan harga pengalihan hak kepenyertaan Perusahaan dari AGP pada tanggal 31 Agustus 2010.

Atas pengalihan hak kepenyertaan Perusahaan, Perusahaan akan menerima sisa saldo laba BKS-PPLK sebesar Rp 171.423.555.793 yang merupakan porsi kepemilikan Perusahaan sebesar 49% dari total saldo laba sebesar Rp 349.843.991.413. Dengan demikian, Perusahaan telah mengakhiri BKS-PPLK dengan AGP, dengan cara pengalihan seluruh hak penyertaan Perusahaan dalam BKS-PPLK kepada AGP dan AGP akan memberikan kompensasi pembayaran atas nilai penyertaan Perusahaan serta menyelesaikan seluruh hutang BKS-PPLK kepada Perusahaan.

Dengan demikian Perusahaan dari hasil pembubaran BKS-PPLK menerima pendapatan penyerahan aset bersih sebesar Rp 171.423.555.793 dan tagihan kepada AGP per 31 Desember 2016 sebesar Rp 94.430.300.089.

PT Optima Karya Capital Management

Piutang kepada PT Optima Karya Capital Management merupakan piutang yang timbul sehubungan atas reksadana milik Perusahaan dalam bentuk penempatan Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) dalam bentuk reksadana optima aset manajemen pada PT Optima Karya Capital Management telah mengalami penurunan nilai sehubungan dengan adanya penilaian berdasarkan nilai wajar dan atas perjanjian investasi telah jatuh tempo.

Sampai dengan bulan Februari 2010, jumlah dana yang telah dicairkan dan diterima kembali oleh Perusahaan sebanyak Rp 24.000.000.000, sehingga masih tersisa sebesar Rp 11.000.000.000. Saldo atas reksadana pada tahun 2009 sebesar Rp 35.098.098.172. Sampai dengan tahun 2012 Perusahaan masih melakukan proses penagihan dan penyelesaian kepada PT Optima Karya Capital Management. Sehubungan dengan belum diselesaikan transaksi tersebut maka pencatatan sebelumnya sebagai surat berharga direklasifikasi menjadi piutang lain-lain tidak lancar kepada pihak ketiga dan atas piutang tersebut telah dicadangkan seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000.

Pada tahun 2016 Perusahaan menerima pembayaran atas tagihan tersebut sebesar Rp 11.000.000.000 dan imbal hasil dana investasinya sebesar 2.500.000.000 yang dibukukan sebagai pendapatan lain-lain.

(Dalam Rupiah)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

Pabrik Batu dan Semen Tahan Api "LOKA" (PBSTA Loka)

Berdasarkan perjanjian kerjasama operasi antara Perusahaan Daerah Sarana Bangunan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, yaitu Perjanjian Kerjasama No. 57 tanggal 11 April 1987, dari notaris Soehartono, di Surabaya, bahwa Perusahaan Daerah Sarana Bangunan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Perusahaan sepakat untuk mengadakan perjanjian kerjasama dalam bentuk Kontrak Manajemen, dalam rangka melaksanakan rehabilitasi dan pengelolaan Perusahaan Daerah Sarana Bangunan Unit Pabrik Batu dan Semen Tahan Api "LOKA" (PD PBSTA Loka) di Surabaya.

Perjanjian berlaku 5 tahun, dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya. Selanjutnya perjanjian tersebut diperpanjang dengan perjanjian No. 65, tanggal 26 Februari 1992 dengan masa berlaku 5 tahun atau sampai dengan dibentuknya oleh kedua belah pihak suatu perusahaan patungan.

Kemudian diperpanjang lagi, terakhir dengan Perjanjian Kerjasama No. 16 tanggal 10 Maret 1999 yang akan berakhir pada 26 Februari 2000. Kemudian di tahun 2000 Perusahaan mengirimkan surat No. Dir/2000/06/MPM tanggal 4 Januari 2000 kepada PT Panca Wira Usaha Jawa Timur yang selanjutnya membawahi Pabrik Batu dan Semen Tahan Api Loka untuk menghentikan KSO.

PT Panca Wira Usaha berdasarkan surat No. 009/PWU/02/2000 tanggal 25 Januari 2000 menyetujui penghentian KSO serta akan membuat surat pengakuan utang. Berdasarkan memorandum No. AKT/M/OONIII/16, saldo piutang RNI kepada PT Panca Wira Usaha atas PBSTA Loka berdasarkan hasil rekonsiliasi adalah sebesar Rp 2.820.023.038. Perusahaan telah mencadangkan penyisihan piutang KSO PBSTA Loka sebesar Rp 2.841.789.509.

Piutang PT Medan Orthopaedi

Piutang PT Medan Orthopaedi merupakan pinjaman entitas anak PT Phapros Tbk. kepada PT Medan Orthopaedi sebesar Rp 3.500.000.000,- dengan jangka waktu pinjaman terhitung mulai 1 September 2010 sampai 31 Desember 2015, tingkat bunga pinjaman sebesar 5% pertahun dan pokok pinjaman akan dibayar sekaligus pada tanggal 31 Desember 2015. Pembayaran bunga dilakukan secara tahunan dimana pembayaran pertama dilakukan di bulan Maret 2012. Saldo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing masing sebesar nihil dan Rp 993.582.446.

Plasma Sawit

Saldo piutang plasma sebesar Rp 46.260.215.894 dan Rp 18.620.775.496 dan pada tahun 2016 dan 2015 merupakan piutang eks KKPA tahun 2001 dan 2003 atas areal seluas 397,17 Ha di kebun Rambang Lubai dan seluas 2.900 Ha di kebun Batanghari Leko. Pembiayaan atas kebun KKPA tersebut berasal dari PT Perkebunan Mitra Ogan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. PERSEDIAAN

	2016	2015
Barang jadi	682.791.946.548	660.119.687.750
Bahan pembantu	90.209.068.213	91.644.890.123
Alat-alat/ suku cadang	53.112.614.975	58.691.449.917
Bahan baku	50.059.582.229	59.048.082.123
Bahan pertanian	24.673.694.136	24.982.401.278
Barang dalam proses	4.283.777.453	10.890.028.972
Barang distribusi	1.618.812.845	1.494.144.125
Bahan bangunan	433.670.180	500.552.056
Bahan lain-lain	4.304.013.126	3.276.959.870
Sub jumlah persediaan	911.487.179.705	910.648.196.214
Cadangan penghapusan persediaan barang	(28.168.473.026)	(26.477.734.434)
Jumlah persediaan	883.318.706.679	884.170.461.780

Cadangan penghapusan persediaan barang untuk periode per 31 Desember 2016 sebesar Rp 28.168.473.026 dan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 26.477.734.434 yang terutama merupakan cadangan penurunan nilai persediaan barang jadi atas persediaan kanvas rem di PT PG Rajawali II dan persediaan pupuk di PT Rajawali Nusindo sehubungan dengan pencadangan persediaan barang rusak yang disisihkan pada periode berjalan.

Rincian persediaan barang jadi, barang dalam proses, bahan baku, dan bahan pembantu, sebagai berikut :

	2016	2015
<u>Persediaan barang jadi</u>		
Obat-obatan dan alat kesehatan	225.238.910.310	437.538.394.727
Gula	111.233.156.566	55.913.825.110
Barang dagangan	95.912.764.655	95.633.667.418
Alkohol/ Spiritus	8.485.408.202	2.008.371.675
Barang kanvas rem (PT IBP)	8.103.731.892	8.103.731.892
Kulit hewan dan barang-barang dari kulit	7.849.651.782	4.276.174.714
Tetes	5.183.922.140	10.179.456.174
Minyak kelapa sawit	3.919.195.310	27.802.960.723
Arak	4.154.023.535	5.517.361.081
Karung plastik	3.368.561.717	4.658.601.034
Teh	2.256.285.312	2.807.590.156
Barang apotik	1.657.911.673	1.897.567.665
Kondom	933.681.199	985.519.173
Alat Suntik Sekali Pakai (ASSP)	625.365.000	1.200.729.430
Ampas	735.148.556	937.448.376
Daging sapi	-	23.472.842
Lain-lain	203.134.228.699	634.815.561
Jumlah persediaan barang jadi	682.791.946.548	660.119.687.750

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

	2016	2015
<u>Persediaan barang jadi dalam proses</u>		
Karung plastik	2.403.292.791	1.696.221.076
Obat-obatan	1.116.740.752	5.807.636.866
Kulit hewan dan barang-barang dari kulit	271.508.712	6.616.894
Kondom	-	2.579.552.853
Alat suntik sekali pakai (ASSP)	492.235.198	800.001.284
Jumlah persediaan barang jadi dalam proses	4.283.777.453	10.890.028.972
<u>Persediaan bahan baku</u>		
Bahan baku obat	46.415.521.653	44.639.360.409
Bahan baku kulit	1.606.289.198	8.893.318.947
Bahan baku plastik	1.299.200.875	4.654.190.744
Alat suntik sekali pakai (ASSP)	368.697.534	232.775.413
Bahan kimia	279.955.205	318.518.239
Bahan baku minyak kelapa sawit (TBS)	89.917.764	309.918.371
Jumlah persediaan bahan baku	50.059.582.229	59.048.082.123
<u>Persediaan bahan pembantu</u>		
Bahan-bahan kimia	51.667.205.097	45.934.860.932
Bahan pembungkus	30.873.167.135	32.795.103.917
Bahan bakar/ pelumas	6.547.563.901	9.932.120.131
Bahan pembantu karung plastik	1.033.847.055	819.807.122
Bahan pengemas ASSP	73.732.473	333.480.081
Bahan pembantu kulit	13.552.552	1.247.450.248
Bahan pengemas kondom	-	582.067.692
Jumlah persediaan bahan pembantu	90.209.068.213	91.644.890.123

Persediaan hasil jadi berupa gula per 31 Desember 2016 sebesar Rp 111.233.156.566 merupakan persediaan gula yang terdapat di PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, PT PG Candi Baru, PT Rajawali Nusindo, dan PT GIEB Indonesia. Persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap semua resiko kerusakan atau kebakaran.

Persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan per 31 Desember 2016 sebesar Rp 225.238.910.310 terdiri dari *product healthcare*, *lab diagnostic*, dan *product trading healthcare* diseluruh cabang PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran dan PT Phapros Tbk. Persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap semua resiko kerusakan atau kebakaran.

Persediaan barang dalam proses, bahan baku, alat-alat suku cadang, bahan pertanian dan bahan pembungkus telah diasuransikan dari kemungkinan adanya kerugian atau bencana alam kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk. dan PT Asuransi Jasindo (Persero). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Persediaan barang dagangan merupakan persediaan barang dagangan yang terdapat pada PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran dan PT GIEB Indonesia.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan alat-atau suku cadang merupakan persediaan alat-alat bangunan, alat-alat pertanian, dan suku cadang untuk keperluan perkebunan dan pabrik-pabrik gula,

Persediaan bahan bangunan merupakan persediaan bahan bangunan untuk keperluan perkebunan dan pabrik-pabrik gula.

Persediaan bahan pertanian merupakan persediaan bahan pertanian keperluan perkebunan dan pabrik-pabrik gula.

Persediaan barang distribusi utamanya persediaan gula, tekstil, pakaian dinas, minyak tanah, teh, kopi, beras, dan garam serta persediaan obat-obatan untuk keperluan karyawan perusahaan, disamping juga untuk memenuhi kebutuhan di luar perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan cukup memadai untuk menutup kerugian karena penurunan nilai persediaan.

8. BEBAN PANEN SATU TAHUN YANG AKAN DATANG

Beban panen satu tahun yang akan datang merupakan biaya tanaman tebu dan biaya pemeliharaan mesin-mesin dalam rangka persiapan musim giling tebu panen tahun 2016 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut :

	2016	2015
Tanaman	205.562.392.072	209.599.909.902
Eksplorasi alat pertanian	41.756.045.447	62.424.852.236
Pengelolaan	9.660.650.255	9.660.650.255
Pembuatan gula pasir	1.781.240.592	6.623.255.364
Pemeliharaan	1.865.178.045	3.694.266.150
Tebang dan angkut	136.002.762	304.268.467
Jumlah beban panen satu tahun yang akan datang	260.761.509.173	292.307.202.374

9. PENDAPATAN YANG AKAN DITERIMA

	2016	2015
Rabat <i>Philips Lighting</i>	21.493.893.012	3.646.185.891
Fee Mitra Ogan/CPO/PK	929.477.156	-
Bonus PT Unilever	190.761.384	-
Sewa gedung	137.903.700	81.089.800
Makloon kulit	-	9.222.358
Lain-lain	1.943.263.624	1.084.450.325
Jumlah pendapatan yang akan diterima	24.695.298.876	4.820.948.374

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

10. UANG MUKA

	2016	2015
Uang muka pembelian obat & alat kesehatan lokal	7.119.172.073	8.897.833.045
Uang muka pemborong/leveransir	20.347.460.748	16.572.387.353
Uang muka pembelian impor/lokal	48.214.903.177	79.669.361.317
Uang muka impor mesin-mesin	2.443.143.434	3.785.551.955
Jumlah uang muka	78.124.679.432	108.925.133.670

Uang muka pemborong barang leveransir merupakan pemberian uang muka kepada pemborong atau leveransir terkait pengadaan barang investasi/eksploitasi oleh entitas anak PT PG Rajawali I dan PT PG Rajawali II.

Uang muka pembelian impor/lokal dan impor obat/alat kesehatan lokal merupakan pemberian uang muka kepada pemborong leveransi terkait pengadaan barang impor atau bahan baku obat impor oleh entitas anak PT Rajawali Nusindo dan PT Phapros Tbk.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2016	2015
Biaya sewa rumah, gedung dan tanah	15.876.068.141	20.424.159.206
Premi asuransi	3.123.156.706	2.900.995.359
Biaya sewa kendaraan	2.394.207.670	2.528.916.934
Biaya alat tulis kantor dan barang cetak	433.074.976	245.450.307
Biaya dibayar dimuka lainnya.	8.622.817.876	10.033.890.442
Jumlah biaya dibayar dimuka	30.449.325.369	36.133.412.248

Biaya dibayar dimuka sewa rumah, gedung dan tanah per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 15.876.068.141 dan Rp 20.424.159.206 merupakan pembayaran dimuka atas sewa rumah, gedung dan tanah untuk keperluan operasional PT PG Rajawali I, PT Mitra Kerinci, PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Mitra Rajawali Banjaran, PT Rajawali Nusindo, PT GIEB Indonesia, dan PT Phapros Tbk.

Biaya dibayar dimuka lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 8.622.817.876 dan Rp 10.033.890.442 terutama biaya perolehan Raw Sugar yang telah dibayar PT PG Rajawali I namun masih dalam proses pengiriman dan dibuku ke biaya dibayar dimuka sebesar Rp 1.992.027.639 serta biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT Rajawali Nusindo yang akan dibebankan pada tahun berikutnya.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini merupakan uang muka pajak yang dipungut oleh pihak ketiga dan pajak yang dibayar sendiri, serta kelebihan setor dari tahun lalu dengan rincian sebagai berikut :

	2016	2015
Pajak Penghasilan pasal 21	916.438.889	22.552.287
Pajak Penghasilan pasal 22	2.874.705.447	1.153.668.539
Pajak Penghasilan pasal 23	3.697.521.867	9.448.904.772
Pajak Penghasilan pasal 25	1.000.000	4.991.832.497
Pajak Penghasilan pasal 28 A	43.125.841.020	21.513.018.121
Kelebihan Setor PPh	-	1.009.506
Angsuran STP dan SKPKB PPN Jasa giling	127.906.682.719	108.781.360.288
PPh Badan Tahun 2008	2.435.342.323	2.435.342.323
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	220.770.656.110	147.541.869.906
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran Dipungut	15.459.000	1.968.841.011
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	17.659.091	-
Jumlah pajak dibayar dimuka	401.761.306.466	297.858.399.250

SKPKB PPN Jasa Giling PT PG Rajawali I

Rekapitulasi SK Dirjen Pajak Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN Barang dan Jasa tahun 2010 adalah sebagai berikut :

No	Bulan	Surat Kawil DPJ WP Besar	SKPKB	Tanggal	Nilai Pajak YMH Dibayar
1	Januari	S-3162/WPJ.19/2013	Kep-1252/WPJ.19/2013	24 September 2013	3.834.921.921
2	Februari	S-3163/WPJ.19/2013	Kep-1253/WPJ.19/2013	24 September 2013	3.888.411.431
3	Maret	S-3164/WPJ.19/2013	Kep-1254/WPJ.19/2013	24 September 2013	3.687.717.891
4	April	S-3165/WPJ.19/2013	Kep-1255/WPJ.19/2013	24 September 2013	3.603.989.055
5	Mei	S-3166/WPJ.19/2013	Kep-1256/WPJ.19/2013	24 September 2013	4.992.955.870
6	Juni	S-3167/WPJ.19/2013	Kep-1257/WPJ.19/2013	24 September 2013	5.341.470.150
7	Juli	S-3168/WPJ.19/2013	Kep-1258/WPJ.19/2013	24 September 2013	4.278.738.171
8	Agustus	S-3169/WPJ.19/2013	Kep-1259/WPJ.19/2013	24 September 2013	4.050.965.875
9	September	S-3155/WPJ.19/2013	Kep-1248/WPJ.19/2013	24 September 2013	3.667.327.221
10	Oktober	S-3156/WPJ.19/2013	Kep-1249/WPJ.19/2013	24 September 2013	3.963.148.144
11	November	S-3157/WPJ.19/2013	Kep-1250/WPJ.19/2013	24 September 2013	3.559.688.096
12	Desember	S-3168/WPJ.19/2013	Kep-1251/WPJ.19/2013	24 September 2013	3.857.897.936
Jumlah					48.727.231.761

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 24.238.266.887 atau 50% dari SKP yang telah diterbitkan oleh Kantor Dirjen Pajak sebagai persyaratan banding.

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2012 Perusahaan mengajukan Surat Keberatan Wajib Pajak atas nama PT PG Rajawali I No. 668/RWL.01/XII/2012. Atas Surat Keberatan tersebut Perusahaan menerima Surat Keputusan Dirjen Pajak atas tidak dikabulkannya permohonan keberatan keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1249/WPJ.19/2013 tentang keberatan wajib pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa. Perusahaan mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai barang dan Jasa ke Pengadilan Pajak, dan sesuai keputusan Pengadilan Pajak No. Put.59736/PP/M.VIB/16/2015 tanggal 13 Maret 2015 atas sengketa PPN masa Desember 2010 dengan nomor surat 510/RW.01N/2015 tanggal 29 Mei 2015, PT PG Rajawali I dinyatakan kalah.

Pada tanggal 29 Mei 2015 PT PG Rajawali I mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap keputusan pengadilan pajak No. Put.59736/PP/M.VIS/16/2015 tanggal 13 Maret 2015 atas sengketa PPN masa Desember 2010 dengan nomor surat 510/RW.01/V/2015.

Apabila ditingkat Mahkamah Agung ditetapkan kalah atau ditolak, maka PT PG Rajawali I berpotensi harus memenuhi kewajiban perpajakan kepada Negara sebesar Rp 44.083.548.210 sebagai beban pada tahun diputuskan.

Perusahaan juga telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2004-2007, masing-masing kurang bayar sebesar :

Tahun 2004	3.658.382.082	No. SKP 00025/207/05/051/13 tanggal 24 Desember 2013
Jumlah tahun 2004	3.658.382.082	
Tahun 2005	12.265.404	No. SKP 00077/207/05/051/13 tanggal 13 Desember 2013
	10.467.120	No. SKP 00078/207/05/051/13 tanggal 13 Desember 2013
	11.093.370	No. SKP 00079/207/05/051/13 tanggal 13 Desember 2013
	3.072.188.811	No. SKP 00129/207/05/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	4.765.824.228	No. SKP 00131/207/05/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	837.598.317	No. SKP 00139/207/05/051/13 tanggal 24 Desember 2013
Jumlah tahun 2005	8.709.437.250	
Tahun 2006	3.135.000	No. SKP 00134/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	4.223.910.766	No. SKP 00135/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	5.026.785.025	No. SKP 00136/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	6.220.702.044	No. SKP 00137/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	8.673.456.510	No. SKP 00138/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	5.987.750	No. SKP 00139/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
Jumlah tahun 2006	24.153.977.095	
Tahun 2007	2.418.542	No. SKP 00168/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	69.230.702	No. SKP 00169/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	121.927.144	No. SKP 00170/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	2.636.246.426	No. SKP 00171/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	4.565.069.632	No. SKP 00172/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	9.690.719.754	No. SKP 00173/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	10.604.640.136	No. SKP 00174/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	8.829.231.600	No. SKP 00175/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	8.912.597.197	No. SKP 00176/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
	1.173.749.290	No. SKP 00177/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013
Jumlah tahun 2007	46.605.830.423	
Jumlah rekapitulasi SKP	83.127.626.850	

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

SKPKB PPN Jasa Giling PT PG Rajawali I (lanjutan)

Kurang bayar tersebut di atas sebagian besar dipengaruhi oleh opini subjektif pemeriksa pajak tentang pengenaan PPN Jasa Giling. PT PG Rajawali I telah mengajukan keberatan atas kurang bayar tersebut, namun keberatan tersebut sebagian besar telah ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak. Langkah selanjutnya, PT PG Rajawali I mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penutupan laporan 31 Desember 2014, Direktorat Jenderal Pajak belum menjawab keberatan atas kurang bayar yang diajukan oleh PT PG Rajawali I sebanyak 6 Surat Ketetapan Pajak. Pada tahun 2014, PT PG Rajawali I telah menyetor sebagian dari pada SKP sebagai persyaratan pengajuan banding total sebesar Rp 21.930.230.496.

Apabila langkah hukum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak ditolak maka PT PG Rajawali I akan mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Apabila ditingkat Mahkamah Agung ditetapkan kalah atau ditolak, maka PT PG Rajawali I berpotensi harus memenuhi kewajiban perpajakan kepada Negara sebesar Rp 166.255.253.700 sebagai beban pada tahun diputuskan.

Pada tahun 2015, PT PG Rajawali I telah menyetorkan kembali untuk persyaratan banding sebesar Rp 19.759.230.750, terinci sebagai berikut :

No	SKPKB/Tanggal	Angsuran
1	No. SKP 00025/207/04/051/13 tanggal 24 Desember 2013	1.405.000.000
2	No. SKP 00077/207/05/051/13 tanggal 13 Desember 2013	8.200.000
3	No. SKP 00078/207/05/051/13 tanggal 13 Desember 2013	7.200.000
4	No. SKP 00079/207/05/051/13 tanggal 13 Desember 2013	11.100.000
5	No. SKP 00129/207/05/051/13 tanggal 24 Desember 2013	1.112.000.000
6	No. SKP 00131/207/05/051/13 tanggal 24 Desember 2013	1.958.000.000
7	No. SKP 00133/207/05/051/13 tanggal 24 Desember 2013	395.000.000
8	No. SKP 00134/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013	1.568.000
9	No. SKP 00135/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013	1.688.000.000
10	No. SKP 00136/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013	2.418.475.000
11	No. SKP 00137/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013	2.686.000.000
12	No. SKP 00138/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013	4.337.000.000
13	No. SKP 00139/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013	5.987.750
14	No. SKP 00168/207/07/051/13 tanggal 24 Desember 2013	2.500.000
15	No. SKP 00170/207/07/051/13 tanggal 24 Desember 2013	122.000.000
16	No. SKP 00171/207/07/051/13 tanggal 24 Desember 2013	1.318.200.000
17	No. SKP 00172/207/07/051/13 tanggal 24 Desember 2013	2.283.000.000
Jumlah		19.759.230.750

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

SKPKB PPN Masa 2008 PT PG Rajawali II

Berdasarkan hasil pemeriksaan atas pelaksanaan liabilitas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa tahun 2008 Perusahaan oleh KPP BUMN telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar sesuai No. 00451/207/08/051/10 sampai dengan No. 00462/207/08/051/10 tanggal 14 Oktober tahun 2010 sebesar Rp 32.828.252.009

Atas SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sesuai surat No. 08-KEU/DJPJK/VI/09.193 tanggal 5 Januari 2011 atas hal tersebut Direktur Jenderal Pajak memutuskan:

- a. Menerima sebagian keberatan wajib pajak tertuang dalam suratnya No.02243/XI/ WPJ.19/KP.0303/2010 sampai dengan No. 02257/XI/WPJ.19/KP.0303/2010.
- b. Mengurangkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Penyerahan BKP dan/atau JKP sebesar Rp 265.741.836 sehingga total yang harus dibayar Rp 32.562.510.173.

Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 6 Maret 2012 melaluisurat nomor 08-KEU/DJPPJK/12.079 s/d 08-KEU/DJPPJK/12.090. Sebagai persyaratan banding, Perusahaan telah menyetor ke Kas Negara sebesar Rp 14.377.000.000, dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	Keterangan	Saldo (Rp)
Daftar setoran atas SKPKB PPN Tahun 2008 :		
Masa Januari	No : 0451/207/08/051/10	1.616.000.000
Masa Februari	No : 0452/207/08/051/10	1.139.000.000
Masa Maret	No : 0453/207/08/051/10	1.001.000.000
Masa April	No : 0454/207/08/051/10	1.118.000.000
Masa Mei	No : 0455/207/08/051/10	1.109.000.000
Masa Juni	No : 0456/207/08/051/10	1.020.000.000
Masa Juli	No : 0457/207/08/051/10	831.000.000
Masa Agustus	No : 0458/207/08/051/10	1.277.000.000
Masa September	No : 0459/207/08/051/10	1.954.000.000
Masa Oktober	No : 0460/207/08/051/10	1.030.000.000
Masa November	No : 0461/207/08/051/10	1.056.000.000
Masa Desember	No : 0462/207/08/051/10	1.226.000.000
Jumlah		14.377.000.000

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Berdasarkan hasil keputusan pengadilan pajak yang diadakan pada tanggal 12 Juli 2013, menyatakan bahwa atas pengajuan sengketa pajak PPN masa pajak Januari sampai dengan Desember 2018 adalah mengabulkan sebagian banding Perusahaan dengan perhitungan sebagai berikut :

Masa	Pokok Utang Nomor Putusan Pengadilan Pajak	Saldo terutang (Rp)	Denda Pajak Nomor Surat Tagihan pajak	Saldo Rupiah
Januari	PUT-46202/PP/M.VI/16/2013	1.855.259.700	00023/110/08/051/13	1.689.608.940
Februari	PUT-46203/PP/M.VI/16/2013	1.895.781.700	00024/110/08/051/13	1.730.130.936
Maret	PUT-46204/PP/M.VI/16/2013	1.813.512.700	00025/110/08/051/13	1.637.039.936
April	PUT-46205/PP/M.VI/16/2013	1.816.501.700	00026/110/08/051/13	1.634.050.944
Mei	PUT-46206/PP/M.VI/16/2013	1.822.801.702	00027/110/08/051/13	1.627.750.938
Juni	PUT-46207/PP/M.VI/16/2013	1.814.501.708	00028/110/08/051/13	1.636.050.944
Juli	PUT-46208/PP/M.VI/16/2013	1.346.159.359	00029/110/08/051/13	1.223.577.793
Agustus	PUT-46209/PP/M.VI/16/2013	1.794.756.437	00030/110/08/051/13	1.623.305.673
September	PUT-46210/PP/M.VI/16/2013	1.356.213.318	00031/110/08/051/13	1.197.195.632
Oktober	PUT-46211/PP/M.VI/16/2013	1.337.995.259	00032/110/08/051/13	1.215.413.693
November	PUT-46212/PP/M.VI/16/2013	1.353.570.502	00033/110/08/051/13	1.201.915.914
Desember	PUT-46213/PP/M.VI/16/2013	1.338.735.262	00034/110/08/051/13	1.218.026.714
Jumlah		19.545.789.347		17.634.068.057

Sehingga jumlah beban pajak yang harus ditanggung oleh Perusahaan atas hasil pengadilan pajak antara kurang bayar dan denda pajak adalah sebesar Rp 37.179.857.404 dengan utang pajak Perusahaan sebesar Rp 20.891.136.114

Manajemen Perusahaan masih mengusahakan untuk memperjuangkan hasil Pengadilan Pajak dengan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung (MA) Republik Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2013 dengan Nomor Surat No.OS-KEU/DJPPJKIX/13.314 sampai dengan nomor No.08-KEU/DJPPJKIX/13.325.

Manajemen Perusahaan juga melakukan permohonan penangguhan pembayaran ke Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Tiga dengan surat No. 08-KEU/DJPPJK/XII/13.371, No. 08-KEU /DJPPJKIXII/13.372 dan No.08-KEU/DJPPJKIXII/13.373 tanggal 9 November 2013. Yang berisikan untuk penundaan pembayaran utang pajaknya sampai dengan diterbitkannya hasil peninjauan kembali.

Apabila ditingkat Mahkamah Agung ditetapkan kalah atau ditolak, maka PT PG Rajawali II berpotensi harus memenuhi kewajiban perpajakan kepada Negara sebesar Rp 37.179.857.404 sebagai beban pada tahun diputuskan

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

SKPKB PPN Masa 2008 PT PG Rajawali II (lanjutan)

Tanggapan dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Tiga telah dilayangkan ke Perusahaan pada tanggal 24 Desember 2013 dengan Surat No. S-18874/WPJ.19/KP.03/2013, No. S-18875/WPJ.19/KP.03/2013 dan No. S-18876/WPJ.19/KP.03/2013 yang berisikan bahwa berdasarkan atas UU No. 28 pasal 27 ayat 5a sebagaimana diubah terakhir dengan UU No.16 tahun 2009 dan PP No.74 tahun 2011 pasal 48, permohonan penundaan pembayaran tunggakan pajak yang diajukan Perusahaan tidak dapat dipenuhi, karena atas tunggakan pajak tersebut telah berkekuatan hukum (*Incraht*).

Manajemen Perusahaan menindaklanjuti surat tersebut dengan mengirimkan surat No. 08-KEU/DJPJKIXII/13.390 yang menyatakan pembayaran dan angsuran pembayaran pajak. Hal ini dilakukan karena pada tahun 2013 kinerja Perusahaan kurang baik dan Perusahaan juga mengalami kerugian sehingga sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Perusahaan telah memulai mengangsur pembayaran dengan bukti pembayaran No. BKB3112128 sebesar Rp 5.559.538.415 sehingga total pajak dibayar dimuka atas SKPKB PPN masa pajak 2008 sebesar Rp 19.938.186.418. Sisa saldo kurang bayar atas SKPKB PPN masa 2008 setelah dikurangi jumlah yang telah disetor sebesar Rp 15.289.354.144 yang akan disetor secara angsuran berdasarkan surat dari Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Tiga No. 08-KEU/DJPJKIXII/13.390.

Berdasarkan hasil pemeriksaan atas pelaksanaan liabilitas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa tahun 2005 dan 2006 Perusahaan oleh KPP Wajib Pajak Besar Tiga Jakarta telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar sesuai No. 00126/207/05/051/13; 00127/207/05/051/13; 00128/207/05/051/13; 00130/207/05/051/13; 001321207/05/051/13; 00035/107/05/051/13 dan 00133/207/06/051/13 tanggal 24 Desember 2013 sebesar Rp 3.178.916.893 pokok dan dendanya.

Menurut pendapat PT PG Rajawali II :

1. Laporan SPT Masa PPN tahun masa bersangkutan telah dilaporkan ke KPP Wajib Pajak Besar Tiga Jakarta pada masa bersangkutan.
2. Semua PPN Masukan yang dilaporkan pada masa PPN tahun bersangkutan adalah berasal dari bukti faktur pajak standar dan PPN Impor atas nama PT PG Rajawali II.
3. Semua PPN masukan telah dibayarkan seluruhnya kepada *supplier*, penjual BKP/Pember JKP, yang pembayarannya bersamaan dengan harga jual.
4. PPN Masukan tersebut seluruhnya adalah berasal dan transaksi pembelian BKP dan Penerimaan JKP yang ada hubungan langsung dengan kegiatan usaha Perusahaan (produksi, manajemen, distribusi dan pemasaran).

Atas SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan mengajukan surat permohonan keberatan atas SKPKB PPN Masa bersangkutan dan STP PPN 2005 tanggal 24 Januari 2014.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

SKPKB PPN Masa 2008 PT PG Rajawali II (lanjutan)

Berikut rincian SKPKB PPN masa Januari, Maret, April, Mei, September 2005 dan Februari 2006 :

Keterangan	No	Kurang bayar	Denda	Total
SKPKB PPN Januari 2005	00126/207/05/051/13	12.029.075	12.029.075	24.058.150
SKPKB PPN Maret 2005	00127/207/05/051/13	37.649.170	37.649.170	75.298.340
SKPKB PPN April 2005	00128/207/05/051/13	11.981.300	11.981.300	23.962.600
SKPKB PPN Mei 2005	00130/207/05/051/13	28.542.650	28.542.650	57.085.300
SKPKB PPN September 2005	00132/207/05/051/13	1.506.349.535	1.075.455.616	2.581.805.151
SKPKB PPN Masa September 2005	00135/207/05/051/13	-	296.405.880	296.405.880
SKPKB PPN Februari 2006	00133/207/05/051/13	60.150.736	60.150.736	120.301.472
Jumlah		1.656.702.466	1.522.214.427	3.178.916.893

Apabila keberatan ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak maka PT PG Rajawali II melakukan upaya hukum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak. Apabila banding di Pengadilan Pajak ditolak maka PT PG Rajawali II akan mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Apabila ditingkat Mahkamah Agung ditetapkan kalah atau ditolak, maka PT PG Rajawali II berpotensi harus memenuhi kewajiban perpajakan kepada Negara sebesar Rp. 6.357.833.786 sebagai beban pada tahun diputuskan.

Berdasarkan SPT Pajak Penghasilan No. 00022/106/08/051/09 tanggal 30 Januari 2009 dan No. 00023/106/08/051/09 tanggal 3 Februari 2009 ditetapkan pajak penghasilan tahun 2008 PT PG Rajawali II sebagai berikut :

Pokok	Rp	11.653.487.232
Denda	Rp	1.514.953.335
Jumlah	Rp	13.168.440.567

Perusahaan akan memenuhi liabilitas pokok yang ditagihkan, namun sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan sampai dengan 31 Desember 2010 perusahaan telah mengangsur sebesar Rp 2.500.000.000 dan karena masih belum dilunasi seluruhnya, angsuran tersebut dicatat sebagai uang muka dan akan dibebankan setelah dinyatakan lunas oleh KPP.

Angsuran atas SPT PPh badan tahun 2008 sebesar Rp 2.437.912.414 adalah pembayaran angsuran yang telah dilakukan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

Melalui Bank Persepsi :			
- BRI Cab. Cirebon	05/06/2009	00022/106/08/051/09	250.000.000
- BRI Cab. Cirebon	05/07/2009	00022/106/08/051/09	500.000.000
- BRI Cab. Cirebon	11/08/2009	00022/106/08/051/09	500.000.000
- BRI Cab. Cirebon	11/09/2009	00022/106/08/051/09	250.000.000
- BRI Cab. Cirebon	11/11/2009	00022/106/08/051/09	1.000.000.000
Melalui pemindahbukuan dari KPP BUMN Jakarta :			
- PBK-00757/IV/WPJ.19/KP.0303/10 tanggal 14 April 2009			462.319.335
- PBK-00748/IV/WPJ.19/KP.0303/10 tanggal 14 April 2009			990.546.414
Saldo per 31 Desember 2011			3.952.865.749
Pembebanan Piutang Bunga/Denda			1.514.953.335
Jumlah angsuran atas STP PPh Badan tahun 2008			2.437.912.414

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

SKPBK PPH Badan Tahun 2008 PT PG Rajawali II (lanjutan)

Apabila langkah hukum berikutnya berupa pengajuan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung ditetapkan kalah atau ditolak, maka PT PG Rajawali II berpotensi harus memenuhi kewajiban perpajakan kepada Negara sebesar Rp 51.583.898.022 sebagai beban pada tahun diputuskan sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Sayar PPN Jasa Giling tahun 2005 s/d 2006, SKPKB PN Jasa Giling tahun 2008 dan SKPBK PPH Badan tahunan 2008 yang telah diterima dari Direktorat Jendral Pajak.

SKPBK PPN Jasa Giling PT PG Candi Baru

PT PG Candi baru mengajukan Surat Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Sayar (SKPKB) PPN Barang dan Jasa tahun pajak 2010 tanggal 19 September 2012 melalui Surat No 80/0IR.CBIINSIP/XII/2012 pada tanggal 12 Desember 2012. Berdasarkan ketentuan peradilan perpajakan khusus untuk pengajuan banding SKPKB, Wajib Pajak harus terlebih dahulu membayar minimal 50% dari jumlah pajak yang terutang.

No	Bulan	No. Surat Keputusan	Pajak Kurang Bayar	Tanggal setoran	Setoran 50%
1	Januari	KEP-1701/WPJ.19/2013	522.503.299	11 Februari 2014	261.500.000
2	Februari	KEP-1702/WPJ.19/2013	697.883.506	11 Februari 2014	349.000.000
3	Maret	KEP-1703/WPJ.19/2013	651.149.606	11 Februari 2014	326.000.000
4	April	KEP-1704/WPJ.19/2013	679.959.944	11 Februari 2014	340.000.000
5	Mei	KEP-1705/WPJ.19/2013	698.568.606	11 Februari 2014	349.500.000
6	Juni	KEP-1706/WPJ.19/2013	675.184.776	11 Februari 2014	338.000.000
7	Juli	KEP-1707/WPJ.19/2013	679.935.406	11 Februari 2014	340.500.000
8	Agustus	KEP-1708/WPJ.19/2013	668.848.406	11 Februari 2014	334.500.000
9	September	KEP-1709/WPJ.19/2013	501.488.547	11 Februari 2014	251.000.000
10	Oktober	KEP-1710/WPJ.19/2013	497.747.835	11 Februari 2014	349.000.000
11	November	KEP-1711/WPJ.19/2013	482.991.866	11 Februari 2014	242.000.000
12	Desember	KEP-1712/WPJ.19/2013	476.111.764	11 Februari 2014	238.500.000
Jumlah			7.232.373.561		3.719.500.000

Tanggal 10 September 2015 Perusahaan menerima Hasil Keputusan Banding Majelis XIV-B Pengadilan Pajak atas permohonan banding PT PG Candi Baru terhadap sengketa PPN masa Januari sampai dengan Desember 2010 dengan hasil keputusan PT PG Candi Baru dinyatakan menang dengan rincian sebagai berikut :

No	Koreksi Fiscus	Pokok	Denda	Jumlah PPN YMH Dibayar	Keterangan
1	PPN Keluaran				
	- Jasa Giling	3.843.481.818	2.982.884.499	6.826.366.317	Menang 100%
	- Equilisasi Omset	37.015.806	10.472.962	47.488.768	Menang 80%
		3.880.497.624	2.993.357.461	6.873.855.085	
2	PPN Masukan				
	Penghapusan PPN Masukan	179.259.238	179.259.238	358.518.476	Menang 87,82%
	Jumlah Kewajiban PPN	4.059.756.862	3.172.616.699	7.232.373.561	
	Denda Pajak 100% (apabila banding kalah)			7.232.373.561	
	Jumlah PPN YMH Dibayar seluruhnya			14.464.747.122	

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai - Neto

Nilai Pajak Pertambahan Nilai disajikan dengan nilai neto antara PPN masukan dengan PPN keluaran dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	220.770.656.110	157.466.002.102
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	(9.924.132.196)
Pajak Pertambahan Nilai - neto	220.770.656.110	147.541.869.906

b. Utang pajak

	2016	2015
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2	654.313.968	720.401.383
Pajak Penghasilan pasal 21	4.100.674.535	5.112.316.994
Pajak Penghasilan pasal 22	249.105.227	3.623.868.717
Pajak Penghasilan pasal 23	3.499.073.667	5.959.901.734
Pajak Penghasilan pasal 25	6.459.259.873	3.354.627.590
Pajak Penghasilan pasal 29	9.922.530.083	65.454.693.208
PPN kepada Pemungut	-	201.991.774
Pajak Pertambahan Nilai (Kepres 56 1988)	18.091.191.539	-
Pajak Pertambahan Nilai – keluaran	13.820.652.731	-
Pajak PBB	283.683.400	-
Jumlah utang pajak	57.080.485.023	84.427.801.400

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan perusahaan menurut laporan laba (rugi) dengan laba aset adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba (rugi) konsolidasi sebelum pajak penghasilan	431.587.326.932	252.121.833.415
Laba (rugi) entitas anak	(88.005.489.520)	(126.503.206.131)
Laba (rugi) induk Perusahaan sebelum pajak penghasilan	519.592.816.452	378.625.039.546

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

	2016	2015
Beda Temporer		
Kewajiban imbalan paska kerja	8.753.147.121	(7.697.665.739)
Jasa produksi karyawan	11.104.985.000	1.947.461.980
Penyusutan aset tetap	1.930.131.990	8.124.335.697
Jumlah beda temporer	21.788.264.111	2.374.131.938
Beda Tetap		
Tunjangan PPh/ PPh ditanggung Perusahaan	3.660.398.356	2.407.647.061
Olahraga dan hubungan industrial	584.909.190	2.010.724.059
Jamuan dan representasi	314.501.707	207.470.828
Sumbangan, bingkisan dan cinderamata	426.763.081	178.272.548
Beban ONH	68.840.024	28.236.536
Beban PPh jasa giro	222.400.971	98.015.748
Beban premi asuransi (JPKI DOL)	2.319.482.553	2.650.301.569
Beban kerohanian	628.251.809	-
Beban koordinasi kemandirian	4.120.000	-
Beban rekreasi	800.000.000	-
Beban social/ CSR	2.996.170.186	-
Deviden anak Perusahaan	(135.396.459.742)	(74.593.847.479)
Penyewaan hanggar teras	(6.401.503.756)	(5.339.169.500)
Bunga deposito dan jasa giro	(1.744.743.723)	(1.326.044.193)
Sewa gedung	(17.871.291.048)	(14.425.969.843)
Penerimaan properti investasi	(40.000.000.000)	-
Penerimaan piutang tak tertagih	(13.500.000.000)	-
Surplus properti investasi	(183.806.935.366)	-
Penghargaan karyawan (2015)	5.078.092.729	-
Lain-lain	-	6.360.711.008
Jumlah beda tetap	(381.617.003.029)	(81.743.651.658)
Laba (rugi) fiskal Induk Perusahaan	159.764.077.534	299.255.519.826
Sisa kerugian tahun 2008 yang masih dapat dikompensasi di tahun berikutnya :	-	(184.055.934.089)
Laba (rugi) fiskal induk Perusahaan	159.764.077.534	299.255.519.826
Laba (rugi) kena pajak	159.764.077.534	115.199.585.736
Pajak kini Induk Perusahaan	-	-
Pajak kini Entitas Anak	(105.028.540.400)	123.354.430.369

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara perhitungan aset dengan akuntansi yang meliputi akun-akun beban cadangan penghapusan (penurunan) persediaan, beban amortisasi serta pajak tangguhan atas kerugian aset yang dapat dikompensasikan. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Induk Perusahaan	36.259.107.923	21.620.401.548
Entitas Anak	136.101.872.004	96.961.083.789
Aset pajak tangguhan	172.360.979.927	118.581.485.337
Liabilitas pajak tangguhan	(34.631.564.069)	(37.916.828.479)
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	137.729.415.858	80.664.656.858
Rincian dari manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :		
Induk Perusahaan		
Aset (kewajiban) pajak tangguhan :		
Jasa produksi	1.506.723.068	1.269.523.182
Penyusutan aset tetap	482.532.998	2.031.083.924
Provisi diestimasi imbalan kerja karyawan	2.188.286.780	(1.924.416.435)
Taksiran (beban) penghasilan pajak tangguhan	4.177.542.846	1.376.190.671
Dikurangi :		
Penyesuaian pajak tangguhan	7.301.840.350	-
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan tahun berjalan	11.479.383.196	1.376.190.671
Aset pajak tangguhan awal tahun	17.961.281.622	16.585.090.951
Manfaat pajak tangguhan tahun berjalan	11.479.383.196	1.376.190.671
Manfaat pajak tangguhan tahun berjalan pendapatan komprehensif lain	3.159.323.179	-
Aset pajak tangguhan akhir tahun	32.599.987.997	17.961.281.621
Entitas anak:		
Beban pajak tangguhan	(8.711.531.824)	(14.579.926.283)
Manfaat pajak tangguhan	47.193.399.349	5.538.314.709
Jumlah – neto Entitas Anak	38.481.867.525	(9.041.611.574)
Manfaat (beban) pajak tangguhan Induk Perusahaan	11.479.383.196	1.376.190.672
Manfaat (beban) pajak tangguhan konsolidasian – bersih	49.961.250.721	10.417.802.246

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

13. INVESTASI JANGKA PANJANG

	2016	2015
Penyertaan pada KSO RNI-Waskita	168.600.000.000	-
Saham PT Madu Baru	27.134.299.001	33.184.473.490
Saham PT Phapros Tbk. pada PT RSB Cirebon	19.577.000.000	18.979.052.035
Saham PT Padi Energi Nusantara	4.000.000.000	4.000.000.000
Saham PT Mitra Kerinci pada PT Rajawali Liki Energi	5.130.000.000	-
Saham PT Phapros pada Bank Muamalat Indonesia	56.181.000	56.181.000
Saham PT GIEB Indonesia pada Perusahaan lain	55.210.800	55.110.800
Saham anak perusahaan pada perusahaan lain	5.717.472	3.717.472
Jumlah investasi jangka panjang	224.558.408.273	56.278.534.797

Penyertaan pada KSO RNI – Waskita

Penyertaan pada KSO RNI-Waskita ("KSO") merupakan kontribusi penyertaan modal perusahaan dalam KSO berupa tanah milik Perusahaan seluas 7.025 M² yang berlokasi di jalan MT. Haryono Kav. 12-13 Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan PT Waskita Karya Realty No.128/S.Pj/RNI.01/X/2016, No. 001/KSO/WKR/X/2016 tanggal 10 Oktober 2016 dalam rangka kerjasama proyek pengembangan properti pada aset tanah milik PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Berdasarkan perjanjian tersebut maka hak-hak pengelolaan dan ekonomis atas tanah dimaksud, segala urusan atas tanah, perijinan dan kewajiban yang melekat pada tanah sudah beralih menjadi tanggung jawab KSO RNI-Waskita. Perusahaan melakukan reklasifikasi akun tanah MT Haryono sebesar Rp 168.600.000.000 yang telah direvaluasi ke akun penyertaan pada KSO RNI-Waskita.

Saham PT Madu Baru

PT PG Madu Baru adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri gula yang berlokasi di Yogyakarta. Pada tahun 2004, pemerintah telah mengalihkan sahamnya di PT PG Madu Baru sebesar 35% atau senilai Rp 2.425.000.000 kepada Perusahaan sebagai tambahan penyertaan modal Negara melalui PP No. 3 tanggal 14 Januari 2004. Dengan demikian Perusahaan mempunyai investasi pada PT Madu Baru sebesar jumlah tersebut, namun tidak memiliki kendali langsung atas manajemen perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 65% dimiliki oleh Hamengkubuwono X.

Nilai penyertaan Perusahaan atas kepemilikan saham PT Madu Baru sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagaimana perhitungan sebagai berikut :

Komponen	Nilai (Rp)	% Kepemilikan	Hak RNI (Rp)
Modal saham	6.925.000.000	35%	2.425.000.000
Agio saham	4.081.670.000	35%	1.429.321.264
Cadangan umum	67.279.074.262	35%	23.559.820.229
Selisih penilaian kembali aset tetap	448.255.504	35%	156.970.338
Laba tahun berjalan	4.292.798.029	35%	1.503.254.183
	83.026.797.795		29.074.366.014
Dividen hak RNI yang dieliminasi			1.940.067.013
Nilai Penyertaan Saham			27.134.299.001

(Dalam Rupiah)

13. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Saham PT Phapros Tbk. pada PT RSB Cirebon

Pada tanggal 26 Juni 2012, PT Phapros Tbk melakukan penyertaan modal senilai Rp 20.000.000.000 (dalam rupiah penuh) atau setara dengan kepemilikan ekuitas 70,4% pada PT Raudhatussyfaa Sehat Bersama (PT RSB), yang bergerak di bidang rumah sakit dengan nama Rumah Sakit Mulia Utama Mandiri. Perusahaan telah menyeter penuh kepemilikan modal di tahun 2013. Berdasarkan Akta Perjanjian Penyertaan Modal untuk Pendirian Rumah Sakit Mulia Utama Mandiri ("Rumah Sakit") No. 75 tanggal 27 Maret 2012 dari Notaris Lia Amalia, SH., Perusahaan sepakat untuk menjual kepemilikan sahamnya dalam Rumah Sakit secara bertahap hanya kepada dan berdasarkan kemampuan atau komitmen para pemegang saham pendiri seharga nilai nominal pembelian saham awal, sampai dengan menyisakan kepemilikan saham Perusahaan pada Rumah Sakit senilai Rp 500.000.000. Tahapan penjualan saham disepakati setiap 3 bulan sekali terhitung sejak 27 Maret 2012 selama tahun 2013 Perusahaan belum melakukan penjualan saham. Namun setelah 27 Maret 2017, Perusahaan berhak untuk menjual sahamnya kepada pihak lain.

Sesuai berita acara RUPS PT RSB tanggal 27 April 2014 dan sebagaimana ditetapkan dalam lampiran Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-03276.40.20.2014 tanggal 26 Mei 2014, modal saham mengalami perubahan.

Modal saham yang ditempatkan 65.300 lembar dengan nominal Rp 1.000.000 per lembar dengan perincian sebagai berikut:

PT. Permata Hati Husada	:	30.000 lembar (45,94%)
PT. Phapros Tbk	:	20.000 lembar (30,63%)
dr. Wawan Hermawan	:	300 lembar (0,46%)
dr. Herry Setya Yudha	:	500 lembar (0,77%)
Dokter lainnya	:	14.500 lembar (22,20%)

Dengan adanya perubahan komposisi kepemilikan saham dan susunan Direksi dan Komisaris tersebut, PT Phapros Tbk sudah tidak menjadi pemegang saham mayoritas.

	2016	2015
Penyertaan modal saham	20.000.000.000	20.000.000.000
Penambahan (pengurangan) ekuitas	(423.000.000)	(1.020.947.965)
Jumlah penyertaan	19.577.000.000	18.979.052.035

Saham PT Padi Energi Nusantara

PT Padi Energi Nusantara berkedudukan di Kota Jakarta Selatan merupakan perusahaan yang melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ketahanan pangan dan energi pada umumnya antara lain pendapatan petani dan khususnya di bidang, perdagangan dan jasa. Modal dasar PT Padi Energi Nusantara adalah sebesar Rp 29.000.000.000 (dua puluh sembilan milyar rupiah) yang terbagi dalam 29.000 (dua puluh sembilan ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing saham adalah sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah). Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 100% (seratus persen) atau sejumlah 29.000 (dua puluh sembilan ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 29.000.000.000 dari jumlah tersebut PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) mengambil bagian sebanyak Rp 4.000.000.000 atau sebesar 14,00%.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

13. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Saham PT Mitra Kerinci pada PT Rajawali Liki Energi

PT Rajawali Liki Energi merupakan badan usaha patungan (*joint venture*) yang dibentuk oleh PT Mitra Kerinci dan PT Brantas Energi dengan kepemilikan saham 55%: 45%. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha ketenagalistrikan guna menghasilkan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian, perdagangan, jasa serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan. PT Rajawali Liki Energi akan membangun proyek PLTA dengan kapasitas beban yang dihasilkan sebesar 15,6 MW dengan konsep menyatukan 4 titik lokasi PLTM yang dinaikan ke grid 150 kV. 4 lokasi PLTM yang akan disatukan yaitu PLTM Lambai 1 (5 MW), PLTM Lambai 2 (4,4 MW), PLTM Belangir 1 (2,4 MW) dan PLTM Belangir 2 (3,8 MW).

PT Mitra Kerinci memberikan kontribusi penyertaan modal pada PT Rajawali Liki Energi berupa tanah senilai Rp 5.130.000.000 yang terletak di Kebun Liki, Solok Selatan, Sumatera Barat.

14. TANAMAN TAHUNAN

Akun ini merupakan aset tanaman tahunan yang ada di entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Mitra Kerinci dan PT Laras Astra Kartika per 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

2016				
Keterangan	Saldo awal 2016	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 2016
Harga peroleh				
Tanaman menghasilkan	182.106.322.130	61.189.209.338		243.295.531.467
Tanaman				
Belum menghasilkan	630.966.324.904	4.446.409.457	44.837.856.245	590.574.878.117
Pembibitan	21.074.117.995	6.465.525.325	1.338.581.092	26.201.062.228
Sub jumlah	834.146.765.029	72.101.144.120	46.176.437.337	860.071.471.813
Akumulasi penyusutan				
Tanaman menghasilkan	66.513.549.167	7.098.615.681	-	73.612.164.848
Sub jumlah	66.513.549.167	7.098.615.681	-	73.612.164.848
Nilai buku	767.633.215.862			786.459.306.964
2015				
Keterangan	Saldo awal 2015	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 2015
Harga peroleh				
Tanaman menghasilkan	182.106.322.130	-	-	182.106.322.130
Tanaman				
Belum menghasilkan	521.475.609.135	115.746.963.486	6.256.247.716	630.966.324.904
Pembibitan	21.961.347.507	1.473.982.782	2.361.212.294	21.074.117.995
Sub jumlah	725.543.278.772			834.146.765.029
Akumulasi penyusutan				
Tanaman menghasilkan	60.665.066.066	5.987.309.134	138.826.033	66.513.549.167
Sub jumlah	60.665.066.066	5.987.309.134	138.826.033	66.513.549.167
Nilai buku	664.878.212.706			767.633.215.862

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

14. TANAMAN TAHUNAN (Lanjutan)

Penambahan jumlah tanaman tahunan sebesar Rp 25.924.706.784 merupakan penambahan biaya tanaman kelapa sawit yang ada di kebun pengembangan PT Perkebunan Mitra Ogan dan PT Laras Astra Kartika, penambahan tersebut termasuk kapitalisasi bunga pinjaman kredit investasi yang digunakan untuk pengembangan kebun inti maupun plasma kelapa sawit.

Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU atas nama PT Perkebunan Mitra Ogan yang berlokasi di desa Lubuk Buah dan Tanjung Bali, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan seluas 5.850 Ha dan Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas tanah Sertifikat Hak Milik atas nama masing-masing petani peserta Re-Bun anggota koperasi Mitra Batanghari Leko yang berlokasi di Desa Lubuk Buah dan Tanjung Bali, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan dengan total seluas 3.150 Ha dijadikan agunan untuk memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

15. ASET TETAP

2016				
Keterangan	Saldo awal 2016	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 2016
Harga perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Persil dan bangunan	915.980.427.861	3.458.706.011.373	306.360	4.374.686.132.874
Pabrik dan mesin	2.159.509.159.395	189.959.177.879	12.631.702.505	2.336.836.634.769
Kendaraan	137.395.932.229	4.609.417.601	5.067.416.110	136.937.933.720
Inventaris	153.465.057.571	30.419.537.632	2.533.160.060	181.351.435.143
Alat pertanian	191.945.553.222	20.472.538.942	-	212.418.092.164
Jalan dan jembatan	127.629.394.948	1.213.096.134	1.798.667.521	127.043.823.561
Peternakan sapi	6.360.756.303	1.098.884.670	6.046.228.312	1.413.412.661
Lain-lain	8.210.709.983	2.110.372.792	-	10.321.082.775
Sub jumlah	3.700.496.991.512	3.708.589.037.023	28.077.480.868	7.381.008.547.667
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	4.813.145.888	2.901.559.487	-	7.714.705.375
Aset dalam penyelesaian	153.589.290.927	61.078.858.107	33.234.794.779	181.433.354.255
Aset titipan	34.295.286.000	12.225.714.000	-	46.521.000.000
Jumlah harga perolehan	3.893.194.714.327	3.784.795.168.617	61.312.275.647	7.616.677.607.297
Akumulasi penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Persil dan bangunan	183.630.273.927	16.336.671.715	21.932.184.582	178.034.761.060
Pabrik dan mesin	1.182.783.870.673	165.108.290.456	766.088.648	1.347.126.072.481
Kendaraan	110.743.238.581	3.096.487.343	2.376.931.784	111.462.794.140
Inventaris	128.431.164.978	27.658.320.163	2.178.189.650	153.911.295.491
Alat pertanian	155.438.390.460	31.248.292.116	16.982.410.385	169.704.272.191
Jalan dan jembatan	60.307.214.405	5.439.269.617	4.741.146.197	61.005.337.825
Peternakan sapi	1.440.066.096	-	836.867.890	603.198.206
Lain-lain	6.955.600.717	1.787.230.269	244.958.051	8.497.872.935
Sub jumlah	1.829.729.819.837	250.674.561.679	50.058.777.187	2.030.345.604.329
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	11.171.999.489	-	10.587.520.064	584.479.425
Jumlah akumulasi penyusutan	1.840.901.819.326	250.674.561.679	60.646.297.251	2.030.930.083.754
Nilai Buku	2.052.292.895.001			5.585.747.523.543

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

2015				
Keterangan	Saldo awal 2015	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 2015
Harga perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Persil dan bangunan	902.197.298.740	24.944.653.286	11.161.524.164	915.980.427.861
Pabrik dan mesin	2.117.314.124.484	101.574.425.479	59.379.390.569	2.159.509.159.395
Kendaraan	133.109.163.455	4.286.768.774	-	137.395.932.229
Inventaris	147.126.858.518	6.338.199.053	-	153.465.057.571
Alat pertanian	172.539.942.721	19.405.610.501	-	191.945.553.222
Jalan dan jembatan	126.317.161.153	1.312.233.796	-	127.629.394.948
Peternakan sapi	11.174.490.415	24.823.736	5.058.557.848	6.360.756.303
Lain-lain	8.277.555.164	-	66.845.181	8.210.709.983
Sub jumlah	3.618.056.594.650	157.886.714.625	75.666.317.762	3.700.496.991.512
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	16.488.412.638	743.303.903	12.418.570.654	4.813.145.888
Aset dalam penyelesaian	136.319.806.840	99.857.849.370	82.588.365.283	153.589.290.927
Aset titipan	34.295.286.000	-	-	34.295.286.000
Jumlah harga perolehan	3.805.160.100.128	258.487.867.898	170.673.253.699	3.893.194.714.327
Akumulasi penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Persil dan bangunan	167.437.343.958	20.111.168.998	3.918.239.030	183.630.273.927
Pabrik dan mesin	1.081.137.595.008	135.473.116.091	33.826.840.426	1.182.783.870.673
Kendaraan	102.954.732.575	7.788.506.006	-	110.743.238.581
Inventaris	113.665.705.299	14.765.459.679	-	128.431.164.978
Alat pertanian	138.728.322.792	16.710.067.668	-	155.438.390.460
Jalan dan jembatan	50.777.371.886	9.529.842.519	-	60.307.214.405
Peternakan sapi	2.947.285.705	-	1.507.219.610	1.440.066.096
Lain-lain	6.988.182.663	-	32.581.945	6.955.600.717
Sub jumlah	1.664.636.539.886	204.378.160.961	39.284.881.011	1.829.729.819.837
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	11.171.999.489	-	-	11.171.999.489
Jumlah akumulasi penyusutan	1.675.808.539.375	204.378.160.961	39.284.881.011	1.840.901.819.326
Nilai Buku	2.129.351.560.753			2.052.292.895.001

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas aset tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Pelaksanaan revaluasi aset tetap untuk PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan anak perusahaan dilaksanakan oleh 5 (lima) Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP).

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Kelima KJPP adalah Penilai Publik Independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), terdiri dari :

NO	Nama Perusahaan	Nama KJPP	No. Ijin Penilai
1.	PT Rajawali Nusantara Indonesia(Persero)	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
2.	PT Rajawali Nusindo	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
3	PT PG Rajawali II	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
4	PT. Laras Astra Kartika	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
5	PT Mitra Kerinci	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
6	PT Mitra Rajawali Banjaran	Nana, Imadduddin & Rekan	2.09.0057
7	PT Phapros Tbk.	MuttaqinBambang PurwantoRozak Uswatun & Rekan	2.09.0027
8	PT GIEB Indonesia	Muttaqin Bambang PurwantoRozak Uswatun & Rekan	2.09.0027
9	PT PG Rajawali I	Hari Utomo & Rekan	2.07.0018
10	PT PG Candi Baru	Hari Utomo & Rekan	2.07.0018
11	PT Perkebunan Mitra Ogan	Ayon Suherman (KJPP ASR)	2.07.0018

Adapun Standar Penilaian yang digunakan adalah Standar Penilaian Indonesia, dengan menggunakan pendekatan penilaian berikut ini:

1. Pendekatan pasar

Pendekatan ini mempertimbangkan penjualan dari aset sejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan. Pada dasarnya, properti yang dinilai (obyek penilaian) dibandingkan dengan properti yang sebanding, baik dari transaksi yang telah terjadi maupun properti yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli.

Pendekatan pasar digunakan untuk kelas aset tanah.

2. Pendekatan pendapatan

Pendekatan ini mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan aset yang dinilai dan mengestimasi nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi menghubungkan pendapatan (umumnya pendapatan bersih) dengan suatu definisi jenis nilai melalui konversi pendapatan menjadi estimasi nilai. Proses ini dapat menggunakan metode kapitalisasi langsung atau metode arus kas terdiskonto, atau keduanya.

Pendekatan pendapatan digunakan untuk kelas aset tanah dengan peruntukan komersial atau tanah dengan skala pengembangan.

3. Pendekatan biaya

Pendekatan ini berdasarkan prinsip bahwa harga dimana pembeli di pasar akan membayar atas aset yang sedang dinilai tidak akan lebih dari biaya untuk membeli atau mengkonstruksi sebuah aset modern yang ekuivalen, tanpa mempertimbangkan biaya akibat penundaan waktu dan biaya keterlambatan. Untuk aset yang tidak baru, pendekatan biaya memperhitungkan estimasi depresiasi termasuk penyusutan fisik dan keusangan lainnya (fungsional dan eksternal). Biaya konstruksi dan depresiasi ditentukan oleh hasil analisis dari perkiraan biaya konstruksi dan depresiasi sesuai dengan kelaziman yang ada di pasar atau dalam praktek penilaian.

Pendekatan biaya digunakan untuk kelas aset bangunan umum, sarana dan prasarana, instalasi dan mesin.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi mengenai revaluasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 untuk aset tanah Perusahaan dan entitas anak yang direvaluasi adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Jumlah tercatat sebelum revaluasi	Surplus/ (defisit) revaluasi	Nilai wajar 31 Desember 2016
PT RNI	485.033.240.801	2.275.684.939.199	2.760.718.180.000
PT PG Rajawali II	440.915.214.191	97.177.649.807	538.092.863.998
PT Perkebunan Mitra Ogan	47.110.590.861	116.920.472.003	164.031.062.864
PT Phapros Tbk	33.415.707.744	115.248.992.256	148.664.700.000
PT PG Candi Baru	434.130.617	146.661.769.383	147.095.900.000
PT PG Rajawali I	3.511.117.201	94.462.947.799	97.974.065.000
PT Laras Astra Kartika	57.092.079.388	15.740.739.345	72.832.818.733
PT Mitra Kerinci	138.734.000	11.769.759.176	11.908.493.176
PT GIEB Indonesia	2.586.748.975	53.774.451.025	56.361.200.000
PT Rajawali Nusindo	17.746.747.696	16.918.152.304	34.664.900.000
PT Mitra Rajawali Banjaran	736.960.995	26.575.039.005	27.312.000.000
Sub Jumlah	1.088.721.272.469	2.970.934.911.302	4.059.656.183.771

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah yang direvaluasi dicatat sebagai keuntungan revaluasi aset tetap adalah sebesar Rp 2.970.934.911.302.

Aset perusahaan berupa bangunan kantor, pabrik, mesin dan instalasi, kendaraan dan lain-lain tahun 2016 dan 2015 telah diasuransikan dari risiko kebakaran/kerusakan dan gempa bumi dengan nilai pertanggungan yang cukup. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah nilai pertanggungan tersebut di atas cukup memadai untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian karena risiko kebakaran, gempa bumi dan sebagainya.

Perusahaan melakukan reklasifikasi aset tetap ke aset dalam penghentian yang merupakan aset tetap PT Rajawali Gloves (dalam likuidasi) pada Perusahaan dan Entitas Anak, dari nilai buku masing-masing aset tetap. (lihat catatan No 23a).

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Bangunan pabrik, mesin, dan instalasi	67.056.147.831	127.072.267.254
Tanah dan bangunan	114.043.714.424	26.218.998.759
Perabot dan sarana IT	333.492.000	298.024.914
Jumlah aset dalam penyelesaian	181.433.354.255	153.589.290.927

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian tahun 2016 dan 2015 terutama sebagian besar berasal dari :

- Aset tetap dalam pelaksanaan tanah dan bangunan merupakan investasi pengembangan areal pada PT Mitra Ogan dan PT Laskar
- Aset tetap dalam pelaksanaan pabrik dan perluasan merupakan investasi mesin pabrik pada PT PG Rajawali II, PT PG Candi Baru, PT Mitra Ogan, PT Phapros, PT Mitra Kerinci, PT PG Rajawali I serta PT Rajawali Citramas.
- Aset tetap dalam pelaksanaan Perabot dan sarana IT merupakan investasi di RNI holding.

Reklasifikasi atas aset titipan ke aset tetap pabrik dan mesin di PT PG Rajawali II atas aset hibah yang telah digunakan dan Kementerian Perindustrian dengan detail aset yang di reklasifikasikan yaitu mesin *Defekasi Remelt Karbonalasi*, *turbine cane cutter* dan *cane stacker* sebesar Rp 41.295.286.000 yang berada di PG Subang. Pada tahun 2014 beberapa aset titipan tersebut telah digunakan yaitu *cane cutter* dan *cane stacker* dengan nilai perolehan Rp 7.000.000.000.

Tanah Hak Guna PT PG Rajawali II

Dalam rangka memenuhi kebutuhan gula nasional, pada tahun 1976 Departemen Pertanian yang pada waktu itu masih membawahi bidang kehutanan, mengeluarkan areal kawasan hutan di wilayah Jatitujuh dan sekitarnya seluas 12.022,5 Ha (Surat Keputusan Menteri Pertanian No.481/Kpts/Um/8/1976 tanggal 9 Agustus 1976) yang kemudian ditambah lagi seluas 8.156,30 Ha (Surat Keputusan Menteri No.107/Kpts/Um/2/1983 tanggal 18 Februari 1983) untuk dicadangkan sebagai lahan tanaman tebu dalam rangka membangun Pabrik Gula milik PTPN XIV (Persero). Selanjutnya atas lahan seluas 12.022,5 Ha tersebut telah terbit Sertifikat Hak Guna Usaha atas nama PTPN XIV (Persero).

Dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut, mensyaratkan liabilitas yang harus dipenuhi oleh PTPN XIV (Persero) sebagai berikut :

- a. Mengganti areal hutan secara bertahap selama 10 tahun.
- b. Membayar ganti rugi tanaman.
- c. Membayar biaya pengukuran batas.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No.129/Kpts/Ekku/2/1978 tanggal 28 Februari 1978, ditetapkan besarnya ganti rugi atas tanaman dan aset yang berada diatas lahan sebesar Rp 397.500.000 sesuai dengan persyaratan dalam SK Menteri Pertanian tersebut. PTPN XIV (Persero) telah melaksanakan liabilitas sebagai berikut :

- a. Upaya Penggantian Lahan.
PTP XIV (Persero) mengajukan lahan penggantian seluas 7.000 Ha, akan tetapi hanya 4.000 Ha yang dianggap memenuhi syarat oleh Departemen Pertanian, sehingga akhirnya belum sempat diserahkan.
- b. Membayar ganti rugi tanaman dan aset lainnya yang berada di atas lahan sebesar Rp 397.500.000 sesuai dengan SK Menteri Pertanian tersebut.

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah Hak Guna PT PG Rajawali II (lanjutan)

Pada tahun 1984, Perum Perhutani meminta kepada PTPN XIV (Persero) untuk segera menyelesaikan areal pengganti dan membayar ganti rugi sebesar Rp 24.000.000.000 (Surat No.044.2/III tanggal 29 November 1984). Dalam perkembangan selanjutnya, mulai tahun 1989 manajemen PTPN XIV diserahkan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia, yang kemudian pada tahun 1993 kepemilikan sahamnya oleh Pemerintah dialihkan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), sehingga sejak saat itu PTPN XIV (Persero) menjadi entitas anak PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan namanya diubah menjadi PT PG Rajawali II.

Departemen Kehutanan (yang sudah terpisah dengan Departemen Pertanian) dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 343/Kpts/1989 tanggal 7 Juli 1989 membatalkan pencadangan lahan seluas 8.156,30 Ha. Atas lahan yang telah dicadangkan itu diantaranya telah ditanami tebu seluas 1.402,50 Ha.

Menteri Kehutanan dengan suratnya No.666/Menhut-II/1998 yang ditujukan kepada Menko Ekuin yang meminta lahan penggantian dan pembayaran ganti rugi. Menkeu dalam Suratnya No.S-1204/MK.013/1989 tanggal 28 November 1989 yang ditujukan kepada Menko Ekuin menyampaikan pendapatnya bahwa :

- a. Tanah dikawasan hutan seluas 13.425 Ha (12.022,5 dan 1.402,5 Ha) dihibahkan atau dijadikan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) kepada PTPN XIV (Persero).
- b. PTP (Persero) tidak perlu membayar ganti rugi yang diusulkan Perum Perhutani sebesar Rp 24.000.000.000 karena PTPN (Persero) sudah membayar ganti rugi tanaman dan biaya pengukuran.

Menko Ekuin dengan surat No.S-213/M.EKUIN/1989 tanggal 18 Desember 1989 yang ditujukan kepada Menteri Keuangan memberikan persetujuan dari Menteri Keuangan tersebut.

Menteri Keuangan dengan Surat No.S-213/MK.013/1990 tanggal 2 Maret 1990 yang ditujukan kepada Menteri Kehutanan menyampaikan persetujuan dari Menko Ekuin yang isinya sebagai berikut :

- a. Menko Ekuin menyetujui pengibahan lahan seluas 13.425 Ha kepada PTPN XIV (Persero).
- b. Tagihan sebesar Rp 24.000.000.000 tidak dapat dipenuhi karena telah dilunasi berdasarkan dengan SK Menteri Pertanian No.129/Kpts/Ekku/2/1978.
- c. Hibah tersebut sebagai tambahan penyertaan modal Pemerintah dalam PTPN XIV (Persero)
- d. Lahan seluas 1.091 Ha (Semula 1.402,50 Ha dan sudah diserahkan seluas $\pm$ 300 Ha) agar tetap ditanami tebu.

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah Hak Guna PT PG Rajawali II (lanjutan)

Proses Perpanjangan HGU

- a. Sertifikat tanah :
- Seluas 5.729.08 Ha dengan status kepemilikan Hak Guna Usaha dengan sertifikat HGU N0.1/ Desa Sumber, Jatiraga, Pilangsari, Penyingkiran, Pasiripis, Iyawak dan Bantarjati tertanggal 26 Juli 1979.
 - Seluas 6.328.15 dengan status kepemilikan Hak Guna Usaha dengan Sertifikat HGU No.1/ Kerticala dan Rajasinga tertanggal 27 Juli 1979.
 - Seluas ± 1.091 Ha dengan status kepemilikan Kerjasama Operasi dengan Perum Perhutani.

Sertifikat HGU habis masa berlakunya pada tahun 2004.

- b. Proses pembaruan sertifikat tidak dapat berjalan dengan lancar karena adanya hambatan dari pihak Departemen Kehutanan, namun mendapat dukungan dari BPN, Pemerintah Daerah Jawa Barat dan DPR-RI.
- c. Lahan tersebut terdiri dari areal untuk tanaman tebu seluas ± 8.309 Ha dan sisanya untuk prasarana jalan dan sarana lainnya, termasuk aliran sungai dan tanah marginal lain (lereng dan bukit) yang tidak bisa ditanami tebu.
- d. Tanah atau lahan yang tidak dapat ditanami tebu (pinggiran sungai dan lereng/bukit) telah dibudidayakan dengan menghutankan kembali dengan tanaman keras dan buah mangga. Penghutanan ini sudah sesuai dengan maksud dari Perum Perhutani untuk menjaga kelestarian alam sebagaimana yang selama ini dibahas secara bersama-sama. Disamping penanaman tebu, tanaman keras dan tanaman buah, di atas sebagian lahan tersebut telah pula dikembangkan tanaman *agro medicine* (tanaman bahan baku obat herbal) yang pada saat ini dan kedepannya mempunyai prospek sangat baik.

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Proses Perpanjangan HGU (lanjutan)

- e. Berkaitan dengan proses pembaharuan sertifikat HGU yang sedang berjalan pada saat itu, Menteri Kehutanan dengan surat No.S-205/Menhut-11/2004 tertanggal 18 Juni 2004, meminta kepada Badan Pertanahan Nasional (BPN) agar mencabut dan tidak memperpanjang sertifikat HGU dan menyerahkan kepada Departemen Kehutanan untuk dikembalikan menjadi kawasan hutan.
- f. Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Masyarakat sangat mendukung keberadaan lahan PG Jatitujuh yang telah nyata-nyata memberikan manfaat kepada daerah dan masyarakat sekitar, sehingga sangat keberatan apabila lahan tersebut tersebut ditarik kembali oleh pihak Kehutanan.
- g. Kunjungan kerja Komisi V DPR RI tanggal 10 Juli 2004.
Untuk melihat secara langsung kinerja PG Jatitujuh yang mengelola lahan HGU seluas ± 12.00 Ha dan lahan Kerjasama Operasional (KSO) 1.091 Ha, maka pada tanggal 10-11 Juli 2004 Anggota Komisi V DPR yang dipimpin oleh DR. HM Azwir Daimy Tara. MBA. dengan 10 anggota dengan 2 orang staff sekretariat Komisi V DPR RI. Setelah mendengar paparan dari Direksi Rajawali dan General Manager PG Jatitujuh dilanjutkan dengan diskusi yang dihadiri juga oleh Kepala Dinas Perkebunan Jawa Barat, Wakil Petani sekitar PG, pengurus DPP Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTRI) Jawa Barat, staff PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).
Dari hasil diskusi seluruh anggota Komisi V dan peserta diskusi sependapat agar areal HGU maupun KSO tetap dikelola seperti semula demi terjaminnya kelangsungan produksi gula oleh PG Jatitujuh. PG Jatitujuh diharapkan tetap membangun kemitraan dengan petani dan masyarakat sekitar dengan prinsip saling menguntungkan.
- h. Tindak lanjut hasil kunjungan DPR
Proses perpanjangan sertifikat HGU yang berakhir pada bulan Desember 2004 yang semula mengalami hambatan karena Departemen Kehutanan mengajukan, mulai diproses kembali dengan dukungan berbagai pihak termasuk anggota DPR.
- i. Pihak BPN tetap akan memperpanjang 2 (dua) sertifikat HGU tersebut, dengan pertimbangan bahwa permasalahan lahan tersebut bukan masalah yang menyangkut kepemilikan Hak, tetapi semata-mata masalah yang menyangkut ganti rugi (Surat Kepala Badan Pertanahan Nasional) dengan Surat No. 540.1-523 tanggal 16 Februari 1999). BPN juga menegaskan bahwa permasalahan lahan pengganti tersebut telah diputuskan oleh Menko Ekuin dan Menteri Keuangan untuk dihibahkan kepada PT PG Rajawali II. Pelaksanaan hibah tersebut telah berkali-kali diajukan oleh PT Rajawali Nusantara (Persero), namun sampai saat ini belum dapat direalisasikan.

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Proses Perpanjangan HGU (lanjutan)

- j. Setelah dilakukan berbagai langkah koordinasi dan pembicaraan yang intensif dengan Menteri Kehutanan dengan dukungan dari berbagai instansi terkait di Pusat maupun di Daerah, Menteri Kehutanan dengan suratnya kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) No. S - 410/Menhut -VII/2004 tanggal 8 Oktober 2004 menyetujui perpanjangan HGU tersebut disertai persyaratan :
1. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) membuat pernyataan kesanggupan secara tertulis di depan notaris untuk menyediakan calon lahan pengganti seluas 12.022,50 Ha di Propinsi Jawa Barat selambat-lambatnya 10 tahun (1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2014).
 2. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melaporkan proses perolehan calon pengganti kepada Menteri Kehutanan secara berkala 3 (tiga) bulan.
- k. Pernyataan kesanggupan di depan Notaris sebagaimana disebutkan dalam butir (a) di atas belum sepenuhnya dilaksanakan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) karena menyangkut masalah finansial yang sangat besar dan ketersediaan lahan. Sehingga memerlukan koordinasi terlebih dahulu dengan Gubernur Jawa Barat tentang keberadaan calon lahan pengganti dan persetujuan anggaran dan pemegang saham dan komisaris dalam kedudukan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai BUMN.
- l. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melalui surat No.280/RNI.01/X/2004 tanggal 14 Oktober 2004 yang ditunjukan kepada BPPN pusat menyatakan kesediaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) memenuhi ketentuan yang diajukan Departemen Kehutanan sebagai persyaratan perpanjangan HGU.
- m. Atas dasar persetujuan perpanjangan HGU dari Menteri Kehutanan tersebut dan setelah prosedur dan persyaratan yang berlaku dalam bidang pertanahan dipenuhi. Kepala BPN Pusat telah menerbitkan SK Perpanjangan HGU atas tanah tersebut masing-masing:
1. SK No.152/HGU/BPN/2004 tanggal 8 November 2004 untuk tanah di Kabupaten Majalengka.
 2. SK No.153/HGU/BPN/2004 tanggal 8 November 2004 untuk tanah di Kabupaten Indramayu.
- Kedua SK tersebut berlaku untuk perpanjangan HGU selama 25 tahun sejak 31 Desember 2004, SK tersebut telah didaftarkan di Kantor Pertanahan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu dan telah terbit sertifikatnya, masing-masing HGU No. 00001 tanggal 7 Desember 2004 dan HGU No.2 tanggal 14 Desember 2004.

Terbitnya Sertifikat HGU

- a. Dalam upaya untuk dapat dilaksanakannya hibah lahan, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) telah menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk mendapatkan pengarahannya. Dalam RUPS tanggal 7 Januari 2005, Pemegang Saham akan mengupayakan penyelesaian masalah lahan tersebut dengan instansi terkait.
- b. Disamping itu, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) juga menyampaikan permohonan kepada Menko Perekonomian dengan surat No.32/RNI.01/II/05 tanggal 7 Februari 2005 agar Keputusan Menko Ekuin dan Menteri Keuangan tentang hibah dapat dilaksanakan.

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Terbitnya Sertifikat HGU (lanjutan)

- c. Atas dasar Surat PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Menko Perekonomian melalui Sekretaris Menteri. Dengan Surat No. S-83/SES.M.EKON/03/2005 tanggal 9 Maret 2005 menginstruksikan kepada Menteri BUMN agar segera mengambil langkah-langkah dalam rangka penyelesaian masalah tersebut.
- d. Sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam penerbitan sertifikat HGU yang baru, oleh karena PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) belum menyampaikan "Pernyataan Tertulis" tentang kesediaan menyediakan lahan pengganti, maka Kepala Badan Planologi Departemen Kehutanan dengan Surat No. S.109NII PW/2005 tanggal 22 Februari 2005 memberikan "Peringatan I" kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) agar segera menyampaikan "Pernyataan Tertulis".
- e. Berkaitan dengan peringatan I tersebut, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menyampaikan jawaban kepada Kepala Badan Planologi Departemen Kehutanan dengan Surat No. 47/RNI.01/III/05 tanggal 3 Maret 2005 yang intinya belum disampaikannya Pernyataan Tertulis tersebut, semata-mata karena masih berkonsultasi dengan instansi-instansi terkait maupun Menteri BUMN selaku Pemegang Saham.

Sampai saat itu Departemen Kehutanan tetap meminta agar PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menyerahkan lahan pengganti dengan luasan yang sama dan sama sekali tidak memberikan peluang untuk dilaksanakannya Penyertaan Modal Pemerintah atas Lahan HGU PG Jatitujuh sesuai Keputusan Menko Ekuin dan Menteri Keuangan.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan RUPS tanggal 30 Januari 2007, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan Surat No. 155/RNI.01N/07 tanggal 30 Mei 2007 telah menyampaikan usulan kepada Menteri BUMN tentang rencana penyelesaian lahan HGU PG Jatitujuh dengan pola penyelesaian sebagai berikut :

1. Sebagai penambahan penyertaan modal Negara dalam PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagaimana persetujuan Menteri Ekuin No. S-613/M.EKUIIN/1989 tanggal 18 Desember 1989 atas usulan Menteri Keuangan dengan Surat No. S-1204/MK.013/1989 tanggal 28 November 1989.
2. Dengan Program Penghijauan areal hutan kritis milik Departemen Kehutanan atau Pemerintah Daerah Jawa Barat seluas 12.000 Ha.

Usulan kepada Menteri BUMN tersebut masih belum mendapat persetujuan dan atau arahan, sehingga PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) belum dapat melakukan pendekatan dengan pihak Departemen Kehutanan, karena menyangkut aspek hukum maupun finansial yang sangat besar yang terlebih dahulu harus mendapat persetujuan Pemegang Saham.

Tahun 2008 telah dibentuk tim survey Rencana Pengadaan Lahan Pengganti Tanah HGU PG Jatitujuh sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Rajawali Nusantara Indonesia No. 422/RNI.01.1/Tim-Hgu/IV/08 tanggal 11 Juni 2008.

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Terbitnya Sertifikat HGU (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2009 PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Nomor : RIS 12/DA.MBU/2009 bahwa adanya persetujuan penyediaan lahan pengganti kawasan hutan yang telah dialih fungsikan sebagai HGU PG Jatitujuh seluas 12.000 Ha di Jawa Barat secara bertahap sampai akhir tahun 2014.

Kementerian BUMN secara prinsip menyetujui penyelesaian masalah PT RNI melalui pola kerjasama secara *Business to Business*, dimana lahan cadangan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) dapat digunakan untuk mengganti kewajiban PT PG Rajawali II dan untuk merealisasikan kerjasama tersebut PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) pada tanggal 27 Juli 2009 telah menandatangani MoU No. NKIIV.02/260NII/2009 dan No. 30/MoU/RNI.01NII/09 yang isi telah dilakukan perubahan pada tanggal 25 Januari 2010.

PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) melalui surat Direktur Utama No. SBN.3/2990/X/2009 tanggal 6 Oktober 2009 telah menyetujui lahan seluas $\pm$ 5.250 Ha untuk dikerjasamakan sebagai lahan pengganti HGU Jatitujuh. Lahan tersebut berdasarkan penilaian sementara oleh Tim Perhutani secara teknis layak untuk dijadikan sebagai lahan pengganti HGU Jatitujuh.

Progress Sampai Dengan 31 Desember 2013

Dalam perkembangannya di periode 2013, tim teknis Pemerintah Daerah Subang yang beranggotakan perwakilan DPD Pemda Subang telah melakukan 2 (dua) kali rapat pembahasan (tanggal 25 Januari 2012 dan 09 Februari 2012) membahas untuk membuat kajian teknis Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Subang atas calon lahan pengganti yang telah diajukan oleh PT PG Rajawali II yang terletak di perkebunan Ciater seluas 1.278 Ha dan perkebunan Tambaksari 479 Ha milik PTPN VIII (persero) sebagai bahan rekomendasi Bupati Subang atas calon lahan pengganti HGU PG Jatitujuh.

Tanggal 22 Februari 2013, PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) selaku Induk Perusahaan melalui surat No. 90/RNI.01/II/2013 telah mengajukan permohonan perpanjangan waktu penyelesaian penggantian lahan HGU PG Jatitujuh kepada Menteri Kehutanan sampai dengan 31 Desember 2029 terkait dengan batas waktu penggantian HGU PG Jatitujuh yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sesuai surat Menteri Kehutanan No. 5.410/Menhut-VII/2004 tanggal 8 Oktober 2004 perihal Perpanjangan HGU atas nama RNI, dikarenakan adanya kesulitan RNI untuk mencari calon lahan pengganti di Jawa Barat seluas 12.000 Ha tersebut.

Terkait dengan permohonan perpanjangan yang disampaikan oleh RNI diatas Kementerian Kehutanan melalui surat No. S.484NII-KUH/2013 tanggal 09 April 2013 tetap menginginkan agar PT PG Rajawali II terus melakukan langkah-langkah penggantian HGU PG Jatitujuh secara bertahap seperti pada kesepakatan sesuai surat No. S. 138/Menhut-VII/2011 tanggal 14 Maret 2011 dan kesepakatan tanggal 21 April 2011 dan tanggal 25 Mei 2012 yaitu akan diselesaikan secara bertahap, dimana dalam tahap pertama Tim Terpadu Kementerian Kehutanan akan melakukan kajian pada lokasi lahan pengganti yang terletak di Kab. Sukabumi yang telah mendapatkan rekomendasi Bupati Sukabumi No. 590/2042-Tanah tanggal 15 Desember 2010 dan Rekomendasi Gubernur Jawa Barat No. 522/47-BPPT tanggal 28 Oktober 2011 seluas 1.078, 666 Ha

(Dalam Rupiah)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Progres Sampai Dengan 31 Desember 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Maret 2013, RNI mengirimkan surat No. 99/ RNI.02111/2013 kepada Direksi PTPN VIII (Persero) yang berisi permohonan permintaan calon lahan pengganti HGU PG Jatitujuh yang terletak di Kab. Subang kebun Ciater seluas 300 Ha, yang telah disurvei oleh Tim PPL antara RNI, Perusahaan dan PTPN VIII (Persero) namun sampai dengan sekarang PTPN VIII belum menanggapi surat permohonan dari RNI tersebut.

Sesuai kekurangan persyaratan-persyaratan administrasi penggantian lahan HGU PG Jatitujuh yang diminta oleh Menteri Kehutanan Dirjen Planologi Kehutanan No. 5.07/KUH-3/2013 tanggal 08 Januari 2013, Perusahaan telah melengkapinya yang terakhir adalah menyerahkan Citra Satelit calon lahan pengganti di Kabupaten Sukabumi yang diserahkan pada bulan Juni 2013, dan masih menunggu tim Terpadu Kementerian Kehutanan yang akan melakukan kajian teknis pada calon lahan pengganti yang terletak di Kabupaten Sukabumi.

Progres Sampai Dengan 31 Desember 2014

Sesuai hasil rapat dengar pendapat dengan Panitia Kerja Aset Komisi VI DPR Republik Indonesia pada tanggal 15 September 2014 bertempat di Ruang Rapat Komisi VI Gedung Nusantara DPR RI, merumuskan bahwa dijelaskan proses rencana pembelian lahan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dari PT Perkebunan Nusantara VIII untuk kepentingan penggantian lahan HGU PG Jatitujuh diminta untuk dihentikan.

Progres Sampai Dengan 31 Desember 2016

Proses rencana pembelian lahan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dari PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) untuk kepentingan penggantian lahan HGU PG Jatitujuh belum ada kemajuan secara signifikan sampai dengan saat laporan keuangan ini diterbitkan.

16. BEBAN PANEN DUA TAHUN YANG AKAN DATANG

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik-pabrik gula yang menjadi beban panen dua tahun yang akan datang (dua atau lebih) yang terdiri atas biaya produksi tanaman tebu sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015 yang beban panen dua tahun yang akan datang (dua atau lebih) yang terdiri dari :

	2016	2015
Biaya produksi tanaman tebu	81.881.848.400	61.581.902.121
Jumlah beban panen dua tahun yang akan datang	81.881.848.400	61.581.902.121

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

17. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku properti investasi dengan rincian sebagai berikut :

2016				
Keterangan	Saldo awal 2016	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 2016
Harga perolehan				
Tanah	26.564.164.918	117.491.835.078	-	144.055.999.996
Bangunan	36.551.585.509	1.220.092.800	-	37.771.678.309
Jumlah	63.115.750.427	118.711.927.878		181.827.678.305
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	26.696.976.565	1.418.468.908	-	28.115.445.473
Jumlah	26.696.976.565	1.418.468.908	-	28.115.445.473
Nilai Buku	36.418.773.862			153.712.232.832
2015				
Keterangan	Saldo awal 2015	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 2015
Harga perolehan				
Tanah	12.351.699.368	14.212.465.550	-	26.564.164.918
Bangunan	34.434.920.009	2.116.665.500	-	36.551.585.509
Jumlah	46.786.619.377	16.329.131.050	-	63.115.750.427
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	25.391.550.401	1.305.426.164	-	26.696.976.565
Jumlah	25.391.550.401	1.305.426.164	-	26.696.976.565
Nilai Buku	21.395.068.976			36.418.773.862

Nilai properti investasi merupakan tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terdapat di Sidoarjo Jawa Timur, Mojokerto Jawa Timur dan beberapa daerah lainnya. Nilai tersebut juga termasuk aset milik PT PG Rajawali II yang merupakan hak tanah dan bangunan Gedung Gula yang berlokasi di Jl. H. Fachrudin No. 14, Jakarta, dimana kepemilikan atas aset tersebut diberikan kepada 4 (empat) perusahaan yaitu PT. PG Rajawali II, PTPN IX, PTPN X dan PTPN XI dengan porsi kepemilikan yang sama masing-masing sebesar 25% atas nilai tanah dan bangunan Gedung Gula.

(Dalam Rupiah)

18. TANAH

Akun ini merupakan nilai pembebasan tanah Pancoran dan tanah MT Haryono dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Tanah Pancoran	-	474.073.619.508
Tanah MT Haryono	-	50.688.964.195
Jumlah aset tanah	-	524.762.583.703

Pada tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan melakukan reklasifikasi akun tanah Pancoran senilai Rp 474.073.619.508 yang semula disajikan terpisah, menjadi masuk akun aset tetap dan akun tanah MT Haryono senilai Rp 50.688.964.195 masuk akun properti investasi.

Tanah Pancoran

Nilai Tanah Pancoran merupakan nilai tanah eks MBAU di Pancoran seluas 54.270 m² hasil ruislag dengan pembangunan Mabes TNI-AU di Cilangkap sesuai akta notaris Sujipto, S.H Nomor 278 tanggal 26 Desember 1997 tentang pelepasan Hak TNI-AU kepada PT Rajawali Properindo dan tanah seluas 9.303 m² yang diperoleh dari pembebasan tanah masyarakat.

Tanah tersebut rencananya oleh PT RNI (persero) akan dibangun Proyek Mega Pancoran, namun dengan terbitnya Keppres No. 39 tahun 1997 tentang Penangguhan/Pengkajian Kembali Proyek Pemerintah, BUMN, dan Swasta yang berkaitan dengan Pemerintah/BUMN, Proyek Mega Pancoran ikut mengalami penangguhan, sehingga sampai dengan saat ini Proyek Mega Pancoran belum direalisasikan.

Pembangunan MBAU di Cilangkap Jakarta dananya berasal dari pinjaman kepada pemerintah Republik Indonesia melalui Rekening Dana Investasi No. 265 dan 302. Karena pinjaman RDI tersebut untuk pembangunan maka beban pinjamannya oleh Perusahaan dikapitalisasi ke aset tanah MBAU. Sejak 1 Juni 2007, Perusahaan tidak menghitung lagi bunga pinjaman RDI, sejak saat itu perusahaan tidak melakukan lagi kapitalisasi atas beban bunga RDI kepada aset tanah MBAU.

Tanah hasil ruislag yang saat ini dikuasai seluas 54.270 m² tersebut statusnya masih bersifat hak pakai No. 142/Desa Pancoran dengan nama pemegang hak Departemen Pertahanan dan Keamanan cq Mabes TNI AU. Sampai dengan 31 Desember 2008, beban bunga atas pinjaman tersebut sebesar Rp 294.145.147.042, telah dikapitalisasi menambah nilai tanah MBAU tersebut di atas, dan untuk tahun 2008 atas utang Rekening Dana Investasi tidak dibebani bunga pinjaman. Nilai tanah Pancoran termasuk bunga yang dikapitalisasi sampai dengan tanggal per 31 Desember 2016 sebesar Rp 474.073.619.508. Dengan demikian nilai perolehan tanah tersebut ditambah dengan kapitalisasi bunga pinjaman sampai dengan tahun 2014 masih dibawah dari nilai NJOP, hal ini dapat dilihat dari nilai NJOP pada tahun 2014 sebesar Rp 1.221.930.450.000.

(Dalam Rupiah)

18. TANAH (lanjutan)

Tanah Pancoran (lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: S-241/MBU/2009 tanggal 20 April 2009 tentang persetujuan penjualan tanah eks MBAU untuk pelunasan RDI bahwa permohonan untuk menjual tanah yang diusulkan dapat disetujui dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Direksi diminta agar terlebih dahulu memastikan bahwa secara legal dapat dilakukan peralihan hak atas tanah kepada calon pembeli sebelum dilakukan proses transaksi penjualan tanah tersebut.
- b) Dengan memperhatikan bahwa peruntukan kawasan tersebut adalah untuk kawasan Perkantoran Pemerintah maka Direksi terlebih dahulu menawarkan kepada instansi Pemerintah yang berminat. Apabila tidak terdapat peminat dari instansi Pemerintah maka Direksi dapat menjual dengan prosedur lelang melalui Unit Lelang Negara.
- c) Penetapan harga jual minimum yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan atas aset tetap dimaksud dilakukan oleh Direksi dengan memperhatikan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.
- d) Dana hasil penjualan aset tetap tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman Rekening Dana Investasi (RDI).
- e) Penghapusbukuan dan penjualan aset dimaksud dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dilaporkan secara tertulis kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.
- f) Persetujuan penghapusbukuan aset tetap dimaksud diberikan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Tanah MT Haryono

Nilai Tanah MT Haryono merupakan nilai tanah seluas 7.025 m² di Jl. MT Haryono hasil pengalihan aset PT IMC sebagai kompensasi atas pengeluaran-pengeluaran PT RNI (Persero) untuk memenuhi kewajiban-kewajiban PT IMC sebagaimana yang ditugaskan oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan Nomor: 1421KMK.013/1991 tanggal 5 Februari 1991. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-126/MBU/2002 tanggal 28 Agustus 2002, butir 3 menyebutkan bahwa Menteri BUMN menyetujui PT RNI memanfaatkan atau mengalihkan aset eks PT IMC kepada pihak ketiga.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

19. ASET NON OPERASIONAL

Akun ini merupakan aset non operasional dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Mesin dan instalasi PT PG Rajawali II	32.570.810.418	34.108.899.109
Aset eks Oei Tiong Ham	-	986.751.359
Barang tidak terpakai PT PG Candi Baru	-	336.608.141
Jumlah aset non operasional	32.570.810.418	35.432.258.609

- a. Nilai buku aset tetap mesin dan instalasi PT PG Rajawali II merupakan aset tetap mesin-mesin yang tidak dioperasikan, dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai perolehan mesin	34.327.270.281	71.853.978.567
Penyisihan aset non operasional	(1.756.459.863)	(37.745.079.458)
Nilai buku	32.570.810.418	34.108.899.109

Aset non operasional merupakan nilai bersih atas mesin pabrik dan bangunan unit bisnis Mitra Cane Top yang sudah tidak beroperasi lagi dan dialihkan ke PG Jatitujuh. Penghentian operasional unit bisnis pakan ternak Mitra Cane Top berdasarkan keputusan Direksi No XX SURKP/UM/010.012A tanggal 1 November 2010.

Aset non produktif lainnya merupakan Aset Milik eks PG Karangsuwung dan PT Inti Bagus Perkasa yang dipindah menjadi aset tidak produktif, berdasarkan surat keputusan nomor: 028/SK/RW-11.1/X/2015 PG Karangsuwung dan nomor: 916/S.PMh/RWII-II.01/VII/2015 PT Inti Bagus Perkasa. Hal ini menyebabkan munculnya perkiraan aset lain tidak produktif karena aset yang dimiliki PG Karangsuwung dan PT Inti Bagus Perkasa tidak digunakan untuk kegiatan operasi dari tanggal 1 Januari 2015 dan 1 Agustus 2015

- b. Aset eks Oei Tiong Ham merupakan nilai perolehan persil dan bangunan di PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sesuai dengan SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 574/MK/IV/9/1970 tanggal 11 September 1990 tentang penetapan kekayaan eks milik Yayasan dari Oei Tiong Ham Concern berupa tanah dan bangunan sebagai tambahan modal kerja Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut :

	2016	2015
Nilai perolehan awal	-	986.751.359
Penambahan (pengurangan)	-	-
Nilai buku	-	986.751.359

Pada tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan melakukan reklasifikasi akun Aset eks Oei Tiong Ham senilai Rp 986.751.359 yang semula disajikan sebagai Aset Non Operasional, menjadi masuk akun aset tetap.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

19. ASET NON OPERASIONAL (lanjutan)

- c. Barang tidak terpakai merupakan nilai buku barang tidak terpakai (suku cadang, dll) di PT PG Candi Baru.

	2016	2015
Aset tetap stasiun gilingan	-	330.381.916
Aset tetap stasiun Deepwell	-	6.226.225
Jumlah	-	336.608.141

Atas nilai buku aset tidak terpakai sebesar Rp 336.608.141 tersebut, PT PG Candi Baru telah menghapusbukukan berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris PT PG Candi Baru melalui surat nomor 17/DK.CB/VI/2016 tanggal 15 Juni 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penghapusan Aset dan Menjual Barang-barang yang Tidak Terpakai.

20. UANG JAMINAN

Akun ini merupakan uang jaminan atas penggunaan jasa pihak ketiga. Uang jaminan pihak ketiga merupakan uang jaminan atas penggunaan jasa berupa telepon, gas, air minum, PLN, cukai alkohol dan arak, jaminan fasilitas kredit serta *Corporate Members* (keanggotaan) Golf di Finna Golf Surabaya dan uang jaminan sewa rumah karyawan PT Phapros Tbk. Saldo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 4.048.300.018 dan Rp 2.088.245.178.

21. ASET TIDAK BERWUJUD

	2016	2015
Selisih lebih nilai perolehan terhadap nilai wajar- akuisisi saham PT Sumber Wangi Alam	30.770.279.590	30.770.279.590
Perangkat lunak IT	11.002.780.739	10.047.825.756
Lisensi Microsoft	3.424.018.636	3.149.018.636
Sertifikasi HGB dan lain-lain	298.024.914	601.829.169
Hak Paten WARF	1.234.172.205	1.234.172.205
Nilai teknologi kanvas	-	1.125.710.190
Hak Paten ISO 14001	-	280.549.091
Hak Paten ISO 9001	-	173.408.234
Hak atas tanah (HGU)	12.454.192.049	12.454.192.049
Aset dalam Penyelesaian	591.394.000	1.051.894.000
Sub jumlah	59.774.862.133	60.888.878.920
Akumulasi amortisasi sampai dengan tahun lalu	(22.489.846.834)	(21.675.733.004)
Jumlah aset tidak berwujud	37.285.015.299	39.213.145.916

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

21. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

Selisih perubahan nilai buku terhadap nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai selisih lebih nilai buku terhadap nilai wajar. Penilaian atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh manajemen, dengan hasil sebagai berikut :

	2016	2015
Aset lancar	6.799.888.576	6.799.888.576
Aset tidak lancar	40.581.211.323	40.581.211.323
Sub jumlah	47.381.099.899	47.381.099.899
Liabilitas lancar	5.424.418.716	5.424.418.716
Liabilitas tidak lancar	226.960.773	226.960.773
Sub jumlah	5.651.379.489	5.651.379.489
Aset bersih	(41.729.720.410)	(41.729.720.410)
Nilai wajar	72.500.000.000	72.500.000.000
Selisih lebih nilai buku terhadap nilai wajar	30.770.279.590	30.770.279.590

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas *Goodwill* sehubungan dengan transaksi akuisisi saham PT Sumber Wangi Alam oleh Perusahaan di PT Laras Astra Kartika. PT Laras Astra Kartika sampai saat ini terus melakukan investasi atas tanaman kebun dan lahan yang diharapkan nilai ekuitas PT Laras Astra Kartika akan meningkat dimasa yang akan datang.

Biaya pengembangan piranti lunak merupakan biaya pengembangan IT di entitas anak PT Phapros Tbk dan PT Rajawali Nusindo

Hak atas tanah (HGU) merupakan biaya pengurusan HGU di entitas anak PT PG Rajawali II yang merupakan pengurusan yang kedua dan tidak bisa dikapitalisir.

22. ASET LAIN-LAIN

	2016	2015
Aset Kerjasama Operasi laboratorium PT Rajawali Nusindo	24.321.265.843	18.310.771.077
Biaya pengembangan PT Phapros Tbk	4.813.255.325	4.005.755.325
Biaya pengembangan PT RNI Holding	1.732.326.935	1.732.326.935
Biaya investasi tanaman PT Mitra Kerinci	1.440.014.214	975.183.779
Biaya pengalihan mesin PT Mitra Rajawali Banjaran	652.572.541	623.385.828
Investasi sawah	390.339.352	390.339.352
Aset non produktif PG RW II	72.440.160	-
Biaya Hak Guna Usaha	438.658.886	1.034.116.438
Bank Garansi	6.423.286.269	8.631.760.550
Lain-lain	5.643.190.856	7.694.014.299
Sub jumlah	45.927.350.381	43.397.653.583
Akumulasi amortisasi	(10.819.702.644)	(7.279.093.838)
Jumlah aset lain-lain	35.107.647.737	36.118.559.745

(Dalam Rupiah)

23. ASET DAN LIABILITAS TIDAK LANCAR YANG DIKLASIFIKASIKAN ASET DALAM PENGHENTIAN

A. ASET TIDAK LANCAR YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI ASET DALAM PENGHENTIAN

Posisi aset dan liabilitas PT Rajawali Gloves

Berdasarkan rapat umum pemegang saham pada tanggal 21 Desember 2011 yang telah dituangkan dalam akta No 3 tanggal 23 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan S.H.MKn notaris di Jakarta diantaranya berisi pembubaran PT Kebun Grati Agung, Penunjukan Likuidator, dan persetujuan atas kerugian PT Kebun Grati Agung akan ditanggung oleh PT PGRajawali I. RUPS-LB tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Kehakiman dengan No.AHU AH.01.10-02409 Tanggal 24 Januari 2012, dan telah diumumkan dalam 2 surat kabar tanggal 12 Januari 2012.

PT Rajawali Gloves berdasarkan Surat Permohonan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) nomor 367/RNI/01/XII/09 tanggal 17 Desember 2009 selaku pemegang saham terbesar Perusahaan untuk meminta persetujuan atas perubahan pola divestasi saham menjadi dengan cara di likuidasi kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan pemegang saham sudah tidak lagi mempunyai keinginan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Sampai dengan 31 Desember 2016, PT Rajawali Gloves masih dalam tahap proses likuidasi.

PT Rajawali Gloves merupakan entitas yang di hentikan usahanya dengan akun-akunnya yang disajikan terpisah dalam Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan PSAK 58 (Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang di hentikan).

	2016	2015
Laporan posisi keuangan PT Rajawali Gloves		
Kas dan setara kas	143.242.540	143.242.540
Piutang Usaha	95.976.210	95.976.210
Persediaan	17.594.364	17.594.364
Jumlah aset lancar	256.813.114	256.813.114
Aset tetap	488.659.717	488.659.717
Jumlah aset lancar	488.659.717	488.659.717
Jumlah aset	745.472.831	745.472.831
Jumlah aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian	745.472.831	745.472.831

(Dalam Rupiah)

23. ASET DAN LIABILITAS TIDAK LANCAR YANG DIKLASIFIKASIKAN ASET DALAM PENGHENTIAN (lanjutan)

B. LIABILITAS TIDAK LANCAR YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI ASET DALAM PENGHENTIAN

	2016	2015
Utang usaha	18.433.750	18.433.750
Utang pajak	15.000.000	15.000.000
Biaya yang masih harus dibayar	5.077.636	5.077.636
Jumlah liabilitas tidak lancar	38.511.386	38.511.386
Jumlah liabilitas tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian	38.511.386	38.511.386

C. INVESTASI TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	2016	2015
PT Sawit Menang Sejahtera	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Rajawali Gloves Corp	745.472.831	745.472.831
Jumlah investasi tersedia untuk dijual	15.745.472.831	15.745.472.831

Pada tanggal 1 Mei 2011, PT Perkebunan Mitra Ogan melakukan penggabungan usaha berdasarkan Perjanjian Usaha Patungan antara Perusahaan dengan PT Sawit Menang Sejahtera yang diaktakan dengan Akta Notaris Anwar Junaidi, SH No. 63 tanggal 18 April 2011, masing-masing pihak sepakat untuk selanjutnya mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kinerja serta menyediakan dana permodalan yang diperlukan Perusahaan. Untuk menindaklanjuti Perjanjian Usaha Patungan tersebut, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sawit Menang Sejahtera yang diaktakan dengan Akta Notaris Anwar Junaidi, SH No. 61 tanggal 18 April 2011 diantaranya telah memutuskan dan menyetujui Pengeluaran Saham dalam simpanan sebanyak 15.000 (lima belas ribu) lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 15.000.000.0000 (lima belas milyar rupiah) yang seluruhnya diambil oleh PT Perkebunan Mitra Ogan.

Sesuai Risalah Hasil Pertemuan Para Pemegang Saham PT Sawit Menang Sejahtera pada tanggal 6 Juli 2012 para pemegang saham menyepakati :

1. Kerjasama antara Bapak Dedek Pranata dengan PT Perkebunan Mitra Ogan dalam pengelolaan PT Sawit Menang Sejahtera sepakat untuk diakhiri.
2. Seluruh saham PT Perkebunan Mitra Ogan dikembalikan kepada Bpk Dedek Pranata dengan harga sesuai hasil penilaian Konsultan/ *Appraisal Independent*

(Dalam Rupiah)

23. ASET DAN LIABILITAS TIDAK LANCAR YANG DIKLASIFIKASIKAN ASET DALAM PENGHENTIAN (lanjutan)

C. INVESTASI TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Sehubungan dengan rencana pelepasan saham milik PT Perkebunan Mitra Ogan dengan nilai nominal sebesar Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar), telah dilakukan kajian oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sugeng, Irwan, Gunawan & Rekan atas nilai pasar tanah seluas 5.300 Ha berikut tanaman kelapa sawit (kebun inti dan plasma), bangunan, infrastruktur, kendaraan, alat berat, dan peralatan kantor di desa Sungai Menang, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Dasar penilaian yang digunakan adalah nilai pasar atau estimasi sejumlah uang yang diperoleh dari hasil penukaran suatu aset atau kewajiban pada tanggal penilaian, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang beminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan. Penilaian aset dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2014 dan sesuai laporan dari KJPP Sugeng, Irwan, Gunawan dan Rekan No. 035-2014/LP/SIG tanggal 3 April 2014 diperoleh perhitungan analisis nilai pasar sebesar Rp 48.032.830.000.

Berdasarkan nilai pasar tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa rencana pelepasan saham PT Perkebunan Mitra Ogan pada PT Sawit Menang Sejahtera sebesar Rp 15.000.000.000 dapat terealisasi. Namun sampai dengan tanggal laporan, proses pelepasan saham pada PT Sawit Menang Sejahtera belum selesai.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK

	2016	2015
Induk Perusahaan		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	564.518.170.401	465.988.189.912
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	77.596.368.512	57.057.326.962
Jumlah induk Perusahaan	642.114.538.913	523.045.516.874
Entitas Anak		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Rajawali Nusindo	488.305.739.734	291.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT PG Rajawali I	86.439.480.608	5.139.966.720
PT Perkebunan Mitra Ogan	59.378.132.127	59.599.434.883
PT PG Rajawali II	437.188.927.557	437.188.927.557
PT Rajawali Citramass	15.160.867.732	13.645.360.947
PT PG Candi Baru	4.492.047.521	-
PT Perkebunan Mitra Kerinci	1.910.700.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Phapros Tbk	98.000.000.000	114.000.000.000
PT GIEB Indonesia	51.225.030.240	62.270.880.756
PT Perkebunan Mitra Ogan	17.619.501.000	16.200.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk		
PT Laras Astra Kartika	6.991.018.687	6.985.693.757
PT Perkebunan Mitra Ogan	20.440.606.881	15.280.615.881
PT CIMB Niaga		
PT Phapros Tbk	2.843.216.667	-
Jumlah entitas anak	1.289.995.268.754	1.021.310.880.501
Jumlah utang bank	1.932.109.807.667	1.544.356.397.375

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh kredit modal kerja dari Bank Negara Indonesia sesuai dengan akta pinjaman kredit No.29 tanggal 2010 dengan plafon kredit Rp 387.617.000.000. diperbaharui dengan akta pinjaman kredit No.31 tanggal 27 Juni 2011, dengan tambahan fasilitas KMK Rp 200.000.000.000, sehingga total plafon kredit menjadi Rp 587.617.000.000.

Akta pinjaman tersebut diperbaharui terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (7) 29 dan Nomor (6) 31 tanggal 28 April 2016 untuk pinjaman dengan plafon Rp 387.617.000.000 dan Plafon Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan terhitung sejak tanggal 15 April 2016 sampai dengan tanggal 14 April 2017 dan suku bunga per tahun sebesar 10,50 %

Saldo utang bank jangka pendek kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 564.518.170.401 dan Rp 465.988.189.912.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja perdagangan gula retail dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sesuai dengan Perjanjian Persetujuan Membuka Kredit Modal Kerja No. 40 tanggal 25 Oktober 2012 dengan plafon kredit sebesar Rp 375.000.000.000,- dengan bunga sebesar 9% per tahun dan dapat direview setiap saat. Jangka waktu pinjaman tersebut akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2013. Pinjaman tersebut telah di perpanjang sampai dengan 25 Januari 2014 berdasarkan surat penawaran putusan perpanjangan sementara fasilitas KMK No. R.IV.04 ADK/DKR-2/10/2013.

Penjanjian mengalami perubahan yang diaktakan secara terpisah sebagai berikut :

- Akta No. 36, tanggal 12 Maret 2014, plafon menurun dari Rp 375.000.000.000 menjadi Rp 220.700.000.000, bunga 9,75% jatuh tempo 25 Oktober 2014, untuk KMK gula retail.
- Akta No. 37, tanggal 12 Maret 2014, untuk KMK (R/K), jumlah Rp 66.980.000.000
- Akta No. 38, tanggal 12 Maret 2014, untuk kredit jangka pendek Rajawali Mart, jumlah Rp 6.910.000.000
- Akta No. 39, tanggal 12 Maret 2014, untuk kredit jangka.panjang Rajawali Mart I, jumlah Rp 40.205.000.000
- Akta No. 40, tanggal 12 Maret 2014, untuk kredit jangka.panjang Rajawali Mart II, jumlah Rp 40.205.000.000

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2015, BRI mengirimkan surat no. R.II.30-ADK/DKR-2/02/2015 yang isinya mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :
 - a. KMK Gula retail dengan plafon Rp 220.700.000.000
 - b. KMK (R/K) dengan plafon Rp 66.980.000.000
 - c. Kredit Jangka Pendek Rajawali Mart dengan plafon Rp 6.910.000.000
2. Pembatalan fasilitas kredit Jangka Panjang Rajawali Mart Tahap II, plafon sebesar Rp 40.205.000.000 dan perubahan nama fasilitas Kredit Jangka Panjang Rajawali Mart Tahap I menjadi Kredit Jangka Panjang Rajawali Mart.
3. Perubahan syarat fasilitas kredit Jangka Panjang Rajawali Mart dengan tipe, struktur dan syarat kredit.
4. Jangka waktu : 25 Oktober 2015 s/d 25 Oktober 2016
5. Bunga : 10,50% p.a

Pada tahun 2016 sesuai perpanjangan perjanjian Kredit KMK No 5 tanggal 8 November 2016 pada plafon Rp 220.700.000.000 dan Rp 66.980.000.000 dialihkan (*switching*) menjadi satu sebesar Rp 250.000.000.000 dengan jangka waktu 8 November 2016 sampai dengan 25 Oktober 2017 dan suku bunga 10,00%.

Atas fasilitas kredit diatas, Perusahaan menyerahkan jaminan berupa piutang dalam bentuk *cassie* dengan nilai penjaminan sebesar Rp 250.000.000.000.

Saldo utang bank jangka pendek kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 77.596.368.512 dan Rp 57.057.326.362.

Entitas Anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT. Rajawali Nusindo

- Kredit Modal Kerja (07)
Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafond pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000 (Sembilan puluh miliar rupiah) sesuai Perjanjian Kredit Nomor 07 tertanggal 15 April 2010. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 06 tertanggal 28 April 2016, perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2017 dan perubahan tingkat bunga efektif menjadi 11% per tahun.

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT. Rajawali Nusindo (lanjutan)

- Kredit Modal Kerja (16)
Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafond pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima milyar rupiah) sesuai Perjanjian Kredit Nomor 16 tertanggal 16 Juni 2010. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 06 tertanggal 28 April 2016, perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2017 dan perubahan tingkat bunga efektif menjadi 11% per tahun.
- Kredit Modal Kerja (35)
Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000 sesuai Perjanjian Kredit Nomor 35. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tahun 2014 mengalami dua kali perubahan yaitu; perubahan keempat (4) perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2015 dan perubahan tingkat bunga efektif menjadi 10,25% per tahun dan perubahan kelima (5) perihal penambahan agunan berupa tanah dan bangunan kantor serta gudang.
- Penerbitan Garansi Bank
Perusahaan juga memperoleh fasilitas Penerbitan Garansi Bank (PGB) dengan nilai maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 sesuai Perjanjian Penerbitan Garansi Bank (PPGB) Nomor 07 tertanggal 14 Mei 2010. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tahun 2014 mengalami dua kali perubahan yaitu; perubahan kelima (5) perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2015 dan perubahan keenam (6) perihal penambahan agunan berupa tanah dan bangunan kantor serta gudang.
- *Letter of Credit (L/C)*
Perusahaan memperoleh fasilitas Pembukaan *Letter of Credit* (PLC) dengan nilai maksimum sebesar USD 3.315.650 sesuai Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit* (P4LC) Nomor 08 tertanggal 14 Mei 2010. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tahun 2014 mengalami dua kali perubahan yaitu; perubahan kelima (5) perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2015 dan perubahan keenam (6) perihal penambahan agunan berupa tanah dan bangunan kantor serta gudang.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT. Rajawali Nusindo (lanjutan)

- *Letter of Credit (L/C)* (lanjutan)

Jaminan atas fasilitas tersebut diatas (*cross collateral*) berupa piutang usaha senilai Rp 267.894.000.000, persediaan barang senilai Rp 205.945.000.000, *commitment letter* No.128/RNI.01/IV/2010 dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai induk perusahaan serta tanah dan bangunan kantor dan gudang yang terletak di Kota Bogor dan Kabupaten Bekasi yang telah dibebankan hak tanggungan peringkat pertama senilai Rp 11.999.000.000, menggantikan jaminan berupa kas deposit sebesar Rp 6.000.000.000 (2013) yang telah dicairkan pada tahun 2014.

Perusahaan harus menjaga posisi keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Service Coverage Rate*. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut diatas.

Saldo utang bank jangka pendek PT Rajawali Nusindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 488.305.739.734 dan Rp 291.000.000.000.

PT. PG Rajawali I

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan perjanjian No.R.II.079-ADK/DKR-2/03/2014 tanggal 26 Maret 2014 dan telah diperpanjang melalui surat No R.II.73-ADK/DKR2/04/2016 tanggal 4 April 2016:

Jenis kredit	: Kredit Modal Kerja
Plafon fasilitas	: Rp 185.000.000.000
Bunga	: 10,00% pa, <i>reviewable</i> setiap ada perubahan suku bunga BRI dan dibayar setiap bulan
Jangka waktu	: Tmt. 6 Maret 2016 s/d 6 Maret 2017
Bentuk	: Rekening koran dengan <i>Max. Co</i> tetap
Agunan	: Piutang dagang, persediaan, tanah dan bangunan
Keperluan	: Tambahan modal kerja operasional industri gula

Saldo utang bank jangka pendek PT PG Rajawali I kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 86.439.480.608 dan Rp 5.139.966.720.

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT.Perkebunan Mitra Ogan

Perjanjian Kredit KMK PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk beberapa kali mengalami perpanjangan sedangkan Fasilitas KI MUBA I tidak mengalami perubahan. Ketentuan perpanjangan Fasilitas KMK sesuai dengan Persetujuan Perpanjangan Waktu Kredit KMK No.1 tanggal 5 Desember 2016 oleh Notaris Yatty Sriyati Suhadiwiraatmaja, SH, MM Mhum adalah sebagai berikut:

Plafon kredit	: Rp 60.000.000.000.
Kepluan :	: Untuk tambahan modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan dalam rangka mendukung operasional 2 PMKS dengan total kapasitas 90 Ton TBS/Jam.
Jenis Kredit	: Kredit Modal Kerja
Jangka Waktu	: 24 Nopember 2016 s.d 24 November 2017
<i>Servicing Fee</i>	: 0,20% dari total plafon dan dipungut sekaligus pada saat penandatanganan kredit
Suku Bunga	: 10,5% per tahun, dibayarkan secara tertib setiap bulan setiap tanggal realisasi. Suku bunga ini bersifat <i>reviewable</i> setiap saat ketentuan suku bunga berlaku di BRI. Perubahan suku bunga diberitahukan secara tertulis dan merupakan satu kesatuan dengan perjanjian kredit serta mengikat debitur.

Saldo utang bank jangka pendek PT Perkebunan Mitra Ogan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 59.378.132.127 dan Rp 59.599.434.883

PT PG Rajawali II

Utang bank merupakan dana hasil pencairan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) berdasarkan pada persetujuan pemberian fasilitas kredit dari BRI melalui surat No. 08-KEUI/BANEG/IV/13.085A tanggal 15 Maret 2013. Perusahaan melakukan perjanjian fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 (KMK-1)

Jenis kredit	: Kredit Modal Kerja (KMK)
Jumlah Plafon	: Rp 450.000.000.000
Bunga	: 10% p.a, dan dibayar setiap bulan.
Jangka waktu	: 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.
Bentuk kredit	: KMK Max. Co tetap
Agunan	: Piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT PG Rajawali II (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja 2 (KMK-2)	
Jenis Kredit	Kredit Modal Kerja (KMK)
Jumlah Plafond	Rp 200.000.000.000,-
Bunga	8,75% p.a dan dibayar setiap bulan
Jangka Waktu	48 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit
Bentuk Kredit	KMK Max. CO Tetap
Agunan	Piutang Usaha, Persediaan, Tanah dan bangunan

Saldo utang bank jangka pendek PT PG Rajawali II ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 437.188.927.557 dan Rp 437.188.927.557.

PT PG Candi Baru

Sesuai Surat Penawaran Putusan Kredit No. B.4073 KC/IX/ADK/06/2016 tanggal 23 Juni 2016, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) kepada PT PG Candi Baru dengan ketentuan sebagai berikut :

Jenis kredit	: Kredit Modal Kerja
Plafon	: Rp 20.000.000.000
Bunga	: 11,5% per tahun.
Provisi kredit	: 0,5%
Administrasi	: Rp 10.000.000
Jangka waktu	: 12 bulan terhitung sejak 23 Juni 2016.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

- Persediaan milik Entitas diikat dengan jaminan fidusia senilai Rp1.000.000.000.
- Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5, atas nama Entitas. SHGB tersebut berlaku hingga 21 Agustus 2028, dengan luas tanah sebesar 44.240 M2 terletak di Jalan Raya Candi No.10, Sidoarjo. SHGB tersebut diikat dengan Hak Tanggungan I No. 5389/2011 tertanggal 8 Agustus 2011 dan Hak Tanggungan II No. 9324/2014 tertanggal 8 September 2014 senilai Rp38.000.000.000.

Saldo utang bank jangka pendek PT PG Candi Baru ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 4.492.047.521 dan nihil.

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Phapros Tbk

Pada tanggal 12 Mei 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) dan fasilitas non kas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah diubah beberapa kali, terakhir tanggal 7 Mei 2015.

Perusahaan memiliki dua fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK), KMK1 dan KMK2. KMK1 pertama kali diberikan pada tanggal 12 Mei 2011, dengan limit awal sebesar Rp 85.000.000.000 dan terakhir ditingkatkan menjadi Rp 130.000.000.000, ditujukan untuk modal kerja produksi dan operasional obat-obatan. Fasilitas ini memiliki tingkat suku bunga terakhir 9,75% per tahun dan berjangka waktu 1 (satu) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2016.

Berdasarkan surat No. CBG.CB1/SPD.008/SPPK/2016 tanggal 28 Juni 2016, PT Bank Mandiri Tbk telah menyetujui peningkatan limit fasilitas kredit dan perpanjangan jangka waktu, dengan ketentuan:

Fasilitas KMK 1 dengan limit kredit sebesar Rp 130.000.000.000, dengan suku bunga 9,5% per tahun, dan jangka waktunya 10 Juli 2016 sampai dengan 9 Juli 2017

Fasilitas KMK 2 dengan limit kredit sebesar Rp 170.000.000.000 dengan suku bunga 9,5% per tahun, dan jangka waktunya 10 Juli 2016 sampai dengan 9 Juli 2017.

Saldo utang bank jangka pendek PT Phapros Tbk kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 98.000.000.000 dan Rp 114.000.000.000.

PT. GIEB Indonesia

Utang Bank PT. GIEB merupakan hutang kepada Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- Pembiayaan sebagai distributor PT Unilever Indonesia berupa bank garansi sebagai jaminan pembayaran atas pembelian barang kepada PT Unilever Indonesia sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit nomor DSB.R11/SPPK.CMBDPS.31/2016 tanggal 20 april 2016 dengan limit kredit tetap Rp 15.000.000.000.
- Pembiayaan sebagai distributor Philips berupa *Trust Receipt* (TR) dengan tujuan pembiayaan *cash loan* pasca pengiriman produk oleh Philips berdasarkan TR *Letter* dan kesanggupan bayar, sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit nomor DSB.R11/SPPK.CMBDPS.31/2016 dengan plafon Rp 30.000.000.000 sampai dengan 25 April 2017 dengan suku bunga 9,99% (30 hari), 10,34% (31-90 hari).
- Pembiayaan sebagai distributor non Unilever dan non Philips berupa Kredit Modal Kerja umum, sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit nomor. DSB.R11/SPPK.CMBDPS.31/2016 dengan plafon Rp 20.000.000.000,- jangka waktu sampai dengan 25 April 2017 dengan suku bunga 12,25%.
- Pembiayaan sebagai distributor non Unilever dan non Philips berupa bank garansi sebagai jaminan pembayaran atas pembelian barang sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit nomor DSB.R11/SPPK.CMBDPS.31/2016 dengan plafon Rp 20.000.000.000

Saldo utang bank jangka pendek PT GIEB Indonesia kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 51.225.030.240 dan Rp 62.270.880.756.

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT. GIEB Indonesia

Utang Bank PT. GIEB merupakan hutang kepada Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- Pembiayaan sebagai distributor PT Unilever Indonesia berupa bank garansi sebagai jaminan pembayaran atas pembelian barang kepada PT Unilever Indonesia sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit nomor DSB.R11/SPPK.CMBDPS.31/2016 tanggal 20 april 2016 dengan limit kredit tetap Rp 15.000.000.000.
- Pembiayaan sebagai distributor Philips berupa *Trust Receipt* (TR) dengan tujuan pembiayaan *cash loan* pasca pengiriman produk oleh Philips berdasarkan TR *Letter* dan kesanggupan bayar, sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit nomor DSB.R11/SPPK.CMBDPS.31/2016 dengan plafon Rp 30.000.000.000 sampai dengan 25 April 2017 dengan suku bunga 9,99% (30 hari), 10,34% (31-90 hari).
- Pembiayaan sebagai distributor non Unilever dan non Philips berupa Kredit Modal Kerja umum, sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit nomor. DSB.R11/SPPK.CMBDPS.31/2016 dengan plafon Rp 20.000.000.000,- jangka waktu sampai dengan 25 April 2017 dengan suku bunga 12,25%.
- Pembiayaan sebagai distributor non Unilever dan non Philips berupa bank garansi sebagai jaminan pembayaran atas pembelian barang sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit nomor DSB.R11/SPPK.CMBDPS.31/2016 dengan plafon Rp 20.000.000.000

Saldo utang bank jangka pendek PT GIEB Indonesia kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 51.225.030.240 dan Rp 62.270.880.756.

PT Perkebunan Mitra Ogan

PT Perkebunan Mitra Ogan telah menerima fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk berdasarkan perjanjian No. 3.04/SPPMK-PTPM0/11/2015 tanggal 23 Desember 2015 sebesar Rp 16.200.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 10% per tahun, yang merupakan penerusan pinjaman bank melalui PT Perkebunan Nusantara III (Persero) selaku salah satu pemegang saham. Jangka waktu pinjaman berlaku sampai dengan tanggal 28 Desember 2016, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Saldo utang bank jangka pendek PT Perkebunan Mitra Ogan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 17.619.501.000 dan Rp 16.200.000.000.

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk

PT Laras Astra Kartika

Pada tanggal 18 Agustus 2016 sesuai dengan surat persetujuan pemberian fasilitas kredit nomor B.081/SPPK/OPK/VIII/2016 menunjuk surat PT Laras Astra Kartika nomor DIR/LAK/X/179/VII/2016 tanggal 25 Juli 2016 telah ditandatangani Perjanjian Kredit antara PT Laras Astra Kartika dengan PT BRI Agro Niaga , Tbk. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tipe fasilitas	: Kredit Modal Kerja - Pinjaman Rekening Koran (KMK-PRK)
Jangka waktu	: 12 (dua belas) bulan
Plafon	: Rp 7.000.000.000,-
Tujuan	
Penggunaan	: Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) dan biaya perawatan kebun kelapa sawit
Tingkat Bunga	: 12 % pertahun
Biaya Provisi	: 0,5% dari plafon kredit.
Biaya Administrasi	: Rp 15.000.000,-

Agunan

- Persediaan CPO, PK dan bahan kimia pertanian atas nama PT Laras Astra Kartika dengan nilai pengikatan Rp 3.600.000.000.
- Lahan perkebunan kelapa sawit berikut tanah, tanaman, mesin pengolahan kelapa sawit, bangunan dan sarana pelengkap yang melekat diatasnya dengan bukti kepemilikan SHGU nomor 01/Desa Pandan Jaya, Kota Negara, Sri Mulyo/Kecamatan Buay Madang/ Kabupaten Ogan Komering Ulu/ Propinsi Sumatera Selatan atas nama PT Laras Astra Kartika dengan luas tanah 963,5 hektar dengan nilai pengikatan sebesar Rp 43.750.000.000.

Saldo utang bank jangka pendek PT Laras Astra Kartika kepada PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 6.991.018.687 dan Rp 6.985.693.757.

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan

Sesuai Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. 155/OL/BRI-AGR/PLM/XI/2014 tanggal 24 November 2014, telah ditandatangani akta addendum Perjanjian Kredit nomor 123 tanggal 25 November 2014 sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Fasilitas KMKI/Penangguhan Jaminan Impor (PJI)
Plafon KMKI	: Rp 24.800.000.000
Sifat Kredit	: Pinjaman Tetap Reguler - <i>Revolving</i>
Tujuan Penggunaan	: Untuk mem- <i>backup</i> fasilitas PJI yang dibuka dan menampung SKBDN <i>usance</i> dalam rangka pembelian pupuk kepada PT Pusri yang telah jatuh tempo atau tidak dibayar.
Jangka Waktu Fasilitas	: 17 (tujuh belas) bulan terhitung mulai 30 Juli 2014 s.d. 30 Desember 2015.
Suku Bunga	: 13% per tahun, dibayar efektif setiap bulan.
Provisi	: 0,5% (satu persen) dari total plafon kredit dan dibayar sebelum realisasi kredit.
Agunan	: Saling terkait dengan fasilitas KI-PTA, dengan rincian sebagaimana tertera dalam tabel agunan dibawah : Tanah, bangunan dan sarana pelengkap kantor milik PT. Mitra Ogan yang bukti kepemilikan SHGB No. 293 terletak di Jl. Kol. H, Barlian KM.9 Palembang 30152. Persediaan Pupuk.

Sampai dengan 31 Desember 2016, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

(Dalam Rupiah)

24. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Ketentuan Penggunaan Penangguhan Jaminan Impor (PJI)/SKBDN

Maksimum plafon : Rp. 24.800.000.000

Bentuk : *Contingent Credit*

Jangka waktu : 17 (tujuh belas) bulan mulai 30 Juli 2014 s.d.30 Desember 2015.

Tenor SKBDN : Tenor SKBDN sama dengan jatuh tempo wesel atauselambat-lambatnya 6 (enam) bulan sejak tanggal penyerahan pupuk atau tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST).Sepanjang *avalability period* plafon SKBDN/PJI belum jatuh tempo dan kelonggaran tarik masih mencukupi, setiap permohonan pembukaan SKBDN dapat dilayani dengan tenor SKBDN tersebut.

Keperluan : Pembukaan SKBDN atas berjangka untuk pembelian pupuk dari PT. Pusri.

Transit interest : SKBDN *usance* tidak dikenakan *transit interest* mengingat pada saat jatuh tempo wesel impor, langsung dibebankan ke rekening KMKI-nya.

Provisi Buka SKBDN : 0,25% dari setiap SKBDN yang diterbitkan.

Acceptance fee : Rp 500.000 (tiga ratus ribu rupiah) setiap penerbitan SKBDN.

Marge storting : 10% (sepuluh persen) dari setiap pembukuan SKBDN dalam bentuk tabungan atau giro dengan suku bunga yang berlaku di PT. BRI Agroniaga Tbk sesuai dengan jangka waktu.

Fasilitas Pinjaman : Kredit Investasi (KI) pola *Refinancing*- PTA.

Plafon Kredit : 25.000.000.000

Tujuan Penggunaan : *Refinancing* Tanah, Bangunan dan Sarana Pelengkap Kantor PTP. Mitra Ogan.

Jangka Waktu Kredit : 60 (enam puluh) bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit 29 Juli 2014.

Suku Bunga : 10,50% pertahun dibayar efektif setiap bulan.

Denda : 50% dari suku bunga yang berlaku atas tunggakan bunga dan atau pokok.

Pembayaran Kewajiban : Pembayaran bunga pinjaman setiap akhir bulan, pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulan.

Biaya Provisi : 0,7% dari total plafon kredit dan dibayar dua kali dalam tenggang waktu enam bulan.

Agunan : Saling terkait dengan fasilitas KMKI-PJI atas nama PT. Perkebunan Mitra Ogan di atas.

Sampai dengan 31 Desember 2016, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Saldo utang bank jangka pendek PT Perkebunan Mitra Ogan kepada PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 20.440.606.881 dan Rp 15.280.615.881.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

25. UTANG USAHA

	2016	2015
Rincian utang usaha pihak ketiga terdiri dari :		
Utang barang lokal	240.844.282.723	285.991.345.799
Utang leveransir, pemborong dan pemasok	198.759.473.020	147.187.390.423
Utang kulit dan bahan kimia	15.523.475.872	12.934.090.842
Utang barang impor	7.700.216.081	23.833.658.921
Utang peternakan sapi	1.511.409.223	1.339.308.954
Lain-lain	792.814.461	-
Jumlah utang usaha	465.131.671.380	471.285.794.939

26. UTANG LAIN-LAIN

	2016	2015
Pihak berelasi terdiri dari :		
Dividen (minoritas PT Phapros Tbk, PT. Perkebunan Mitra Ogan dan PT. GIEB)	15.149.956.477	15.532.673.198
Perum Bulog	82.800.877.236	-
PT Perkebunan Nusantara III	945.503.243	949.928.596
PT Madu Baru	434.703.243	634.933.617
Koperasi karyawan	-	2.161.557.142
LPP Yogyakarta	199.592.073	-
P3GI Pasuruan	5.390.000	-
Sub jumlah pihak berelasi	99.536.022.272	19.279.092.554
Pihak ketiga terdiri dari:		
Utang KUD dan Pengembangan Perkebunan Rakyat	259.271.112.807	323.697.431.342
Utang PT Fajar Mulia Trasindo	85.500.000.000	-
Uang jaminan pekerjaan	6.112.759.342	5.519.641.096
Dana promosi	5.014.588.608	1.896.666.111
Jamsostek/ premi pensiun	4.766.336.124	4.424.942.430
Utang dana pensiun	2.352.252.153	1.812.056.053
Uang muka penjualan	1.696.303.804	1.722.380.368
Utang PTPN I - XIV	475.400.979	475.400.980
Utang PT Pasir Tengah	344.020.786	-
Utang Dana PUKK dan Bina Lingkungan	231.314.438	599.926.886
Lain-lain	41.787.513.152	24.188.252.658
Sub jumlah pihak ketiga	407.551.602.193	364.336.697.923
Jumlah utang lain-lain	507.087.624.465	383.615.790.477

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

26. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian utang kepada KUD/ petani terdapat pada Entitas Anak sebagai berikut:

	2016	2015
PT PG Rajawali II	93.360.327.139	115.794.931.752
PT PG Rajawali I	140.163.835.219	148.827.733.708
PT Mitra Ogan	12.096.315.500	33.963.502.840
PT PG Candi Baru	13.609.046.947	25.043.184.100
PT Laras Astra Kartika	41.588.002	68.078.942
Jumlah utang kepada KUD	259.271.112.807	323.697.431.342

Utang KUD adalah dana kelompok tani I koperasi yang merupakan dana hasil pencairan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE-Tebu) Kemitraan MTT 2013/2014 sampai dengan MT 2014/2015 dari Bank atau Lembaga Keuangan lainnya kepada Kelompok Tani dan Koperasi Primer yang pengelolaannya diserahkan kepada Unit-unit pabrik gula di PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II dan PT PG Candi Baru.

Luas areal kelapa sawit milik petani plasma di PT Perkebunan Mitra Ogan yang sudah dibuka dan ditanami kelapa sawit dan biaya pembangunannya sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Areal Statement	Luas (Ha)	Biaya (Rp)
Kebun Musi Banyuasin	4.118	179.080.773.665
Kebun Semidang Aji	1.976	97.287.077.587
Jumlah	6.094	276.367.851.252

Pembangunan kebun kelapa sawit milik petani tersebut telah mendapat pembiayaan melalui Kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015 untuk kebun plasma Musi Banyuasin dan Semidang Aji sebesar :

	2016	2015
Pokok kredit	-	252.126.155.603
Bunga kredit	-	59.837.025.876
Jumlah	-	311.963.181.479
-	-	-
Realisasi biaya	-	277.999.678.639
Saldo utang pengembangan perkebunan rakyat	-	33.963.502.840

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

27. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2016	2015
Cadangan jasa produksi karyawan dan Dirkom	85.739.347.262	88.485.984.603
Gaji dan tunjangan	25.161.846.784	28.120.001.725
Premi pensiun	4.287.193.378	3.229.170.354
Bunga bank	2.573.010.474	3.033.231.947
Beban kantor, umum dan administrasi	15.485.495.076	14.026.117.951
Biaya penjualan/ komisi/ bonus	563.851.291	1.537.955.059
Beban cadangan denda	-	15.100.809.644
Biaya cadangan KKPA masa tanam	-	8.103.800.684
Beban lainnya	64.543.284.007	26.634.225.408
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	198.354.028.272	188.271.297.375

Rincian biaya yang masih harus dibayar lain-lain diantaranya merupakan akumulasi saldo biaya yang masih harus dibayar lain-lain di cabang-cabang PT Rajawali Nusindo termasuk adalah transaksi Waroeng Rajawali.

28. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2016	2015
Uang muka penjualan CPO, PK dan karet	56.494.172.665	31.896.071.745
Sewa gedung/ gudang dan lainnya	3.063.408.914	3.037.339.016
Uang muka penjualan gula, tetes, alkohol, dll	22.055.000.000	14.857.510.000
Uang muka penjualan lainnya	59.133.215	1.566.631.982
Jumlah pendapatan diterima dimuka	81.671.714.794	51.357.552.743

29. UTANG REKENING DANA INVESTASI

Saldo pinjaman per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.209.895.775.533 dan Rp 1.886.998.961.775 disajikan dalam konsolidasian Perusahaan sebagai berikut :

	2016	2015
Utang RDI yang telah jatuh tempo	42.383.768.172	33.765.675.329
Utang RDI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.167.512.007.361	1.853.233.286.446
Jumlah utang rekening dana investasi	1.209.895.775.533	1.886.998.961.775
Utang RDI yang telah jatuh tempo :		
Utang RDI PT RNI	7.011.087.881	7.011.087.884
Utang RDI PT PG Rajawali II	35.372.680.291	26.754.587.445
Sub jumlah	42.383.768.172	33.765.675.329

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

29. UTANG REKENING DANA INVESTASI (lanjutan)

	2016	2015
<u>Utang RDI PT RNI</u>		
Utang RDI-324/DP3/1997 :		
Pokok angsuran	6.666.666.666	6.666.666.666
Bunga masa tenggang	344.421.215	344.421.218
Jumlah utang RDI PT RNI yang telah jatuh tempo	7.011.087.881	7.011.087.884
<u>Utang RDI PT PG Rajawali II</u>		
Utang RDI-213/DP3/1993:		
Utang pokok	3.232.333.333	3.232.333.333
Kewajiban lainnya	4.958.215.417	4.958.215.417
Sub jumlah	8.190.548.750	8.190.548.750
Utang RDI-218/DP3/1993 :		
Utang pokok	9.979.093.007	6.619.395.338
Kewajiban lainnya	17.203.038.534	11.944.643.359
Sub jumlah	27.182.131.541	18.564.038.697
Jumlah utang RDI PT PG Rajawali II yang telah jatuh tempo	35.372.680.291	26.754.587.447
Jumlah utang RDI yang telah jatuh tempo	42.383.768.172	33.765.675.331
Utang RDI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun:		
Utang RDI PT RNI (Persero)		
Utang RDI-265/DP3/1994 :		
Pokok angsuran	-	80.000.000.000
Akumulasi bunga dan denda	174.265.966.667	174.265.966.666
Pembayaran	(348.531.933)	-
Sub jumlah	173.917.434.734	254.265.966.666
Utang RDI-302/DP3/1996 :		
Pokok angsuran	-	75.000.000.000
Akumulasi bunga dan denda	126.935.170.833	126.935.170.833
Pembayaran	(253.870.342)	-
Sub jumlah	126.681.300.491	201.935.170.833

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

29. UTANG REKENING DANA INVESTASI (lanjutan)

	2016	2015
Utang RDI-330/DP3/1996:		
Pokok angsuran Agustus 1999	-	290.000.000.000
Pokok angsuran Februari 2000	-	290.000.000.000
Pembayaran tahun 1999	-	(10.000.000.000)
Pembayaran tahun 2000	-	(50.000.000.000)
Pembayaran tahun 2014	(2.000.000.000)	(2.000.000.000)
Akumulasi bunga dan denda	752.416.984.865	752.416.984.861
Pembayaran	(1.500.833.970)	-
Sub jumlah	748.916.150.895	1.270.416.984.861
Utang RDI-324/DP3/1997:		
Pokok angsuran	100.000.000.000	100.000.000.000
Bunga masa tenggang pembayaran	5.166.318.290	5.166.318.289
Sub jumlah	105.166.318.290	105.166.318.289
Telah dibayar	(94.649.686.459)	(94.649.686.459)
Dipindahkan ke utang jatuh tempo	(7.011.087.884)	(7.011.087.884)
Sub jumlah	3.505.543.947	3.505.543.946
Jumlah utang RDI PT RNI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.053.020.430.067	1.730.123.666.306
Utang RDI PT PG Rajawali II		
Utang RDI No: AMA-213/DP3/2008 :		
Pokok angsuran	44.314.430.000	44.314.430.001
Dipindahkan ke utang jatuh tempo	(7.385.738.333)	(7.385.738.333)
Sub jumlah	36.928.691.667	36.928.691.668
Utang RDI No: AMA-218/DP3/2008:		
Pokok angsuran	103.417.114.167	103.417.114.167
Dipindahkan ke utang jatuh tempo	(25.854.228.540)	(17.236.185.695)
Sub jumlah	77.562.885.627	86.180.928.472
Jumlah utang RDI PT PG Rajawali II yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	114.491.577.294	123.109.620.140
Jumlah utang RDI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.167.512.007.361	1.853.233.286.446

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

30. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	2016	2015
<u>Bagian sewa jatuh tempo dalam satu tahun:</u>		
BCA Finance	134.166.666	180.125.300
Mandiri Tunas Finance FIF Finance	102.649.848	154.441.464
PT Astra Sedaya Finance	26.572.063	116.468.343
Adira Finance	600.545.358	506.167.400
Dipo Star Finance	22.875.000	45.750.000
PT Astra Credit Company	-	222.326.746
FIF Finance	163.493.120	11.841.565
ACC FINANCE	2.046.756.587	-
Jumlah biaya sewa bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3.097.058.642	1.237.120.818
<u>Bagian Sewa Jangka Panjang</u>		
Dipo Star Finance	-	22.875.000
FIF Finance	-	33.739.819
Astra Credit Company	2.813.841.631	171.153.696
Jumlah biaya sewa bagian jangka panjang	2.813.841.631	227.768.515
Jumlah biaya sewa pembiayaan	5.910.900.273	1.464.889.333

Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset yang bersangkutan (Lihat Catatan 15). Perjanjian sewa ini membatasi Entitas Anak PT Rajawali Nusindo, PT Phapros Tbk, PT GIEB Indonesia, dan PT Mitra Kerinci untuk melakukan penjualan dan pemindahan hak atas aset sewa pembiayaan.

Tidak ada klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi. Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh *lessor* dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan entitas anak terkait dengan penggunaan.

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2016	2015
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT PG Rajawali I	58.812.449.309	109.077.292.013
PT PG Rajawali II	69.999.975.000	140.000.000.000
PT Perkebunan Mitra Ogan	248.360.876.898	217.651.607.797
PT Rajawali Citramass	13.209.277.339	2.535.132.118
PT Bank Rakyat Indonesia Agro. Tbk		
PT Laras Astra Kartika	18.250.000.000	22.250.000.000
PT Perkebunan Mitra Ogan	5.000.000.000	23.137.646.505

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2016	2015
PT Bank CIMB Niaga		
PT Phapros Tbk	7.789.011.111	-
Jumlah utang bank	421.421.589.657	514.651.678.433
Dikurangi jumlah yang jatuh tempo satu tahun	-	-
Jumlah utang bank jangka panjang	421.421.589.657	514.651.678.433

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT PG Rajawali I

Persetujuan pemberian fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) melalui surat No. R.11.139- ADK/DKR/04/2013 tanggal 05 April 2013 dengan ketentuan sebagai berikut :

Jenis Kredit	: Kredit Jangka Panjang Rp 160.000.000.000
Bunga	: 8,7% pa. dikenakan
Jangka Waktu	: 4 Tahun tmt. setelah penandatanganan perjanjian kredit.
Bentuk	: Pseudo Rekening
Agunan	: Terkait dengan fasilitas KMK - I
Keperluan	: <i>Refinancing</i> utang pemegang saham

Saldo utang bank jangka panjang PT PG Rajawali I per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 58.812.449.309 dan Rp 109.077.292.013.

PT Rajawali II

Fasilitas Kredlt Modal Kerja 1 (KMK-1)

Jenis Kredit	:Kredit Modal Kerja (KMK)
Jumlah Plafon	:Rp 450.000.000.000,-
Bunga	:10% p.a dan dibayar setiap bulan
Jangka Waktu	:12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit
Bentuk Kredit	:KMK Max. CO Tetap
Agunan	:Piutang Usaha, Persediaan, Tanah dan bangunan

Fasilitas Kredit Modal Kerja 2 (KMK-2)

Jenis Kredit	: Kredit Modal Kerja (KMK)
Jumlah Plafon	: Rp 200.000.000.000
Bunga	: 8,75% p.a, dan dibayar setiap bulan.
Jangka Waktu	: 48 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.
Bentuk Kredit	: KMK <i>Max. CO</i> Menurun
Agunan	: Piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Atas fasilitas kredit diatas, Perusahaan memberikan jaminan/agunan aset dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan jaminan	Pengikatan	
	Jenis	Nilai
A. Agunan pokok		
1. Persediaan hasil	Fiducia	45.000.000.000
2. Piutang usaha	Fiducia	90.000.000.000
Jumlah A		135.000.000.000

PT PG Rajawali II

Keterangan jaminan	Pengikatan	
	Jenis	Nilai
B. Agunan tambahan		
1. Tanah dan bangunan Pabrik Gula Subang yang diikat oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero)		
a. Desa Pasir Bungur (SGHU No. 2)	HT 1	400.000.000.000
- Tanah seluas 23.595.140 m ²		
- Bangunan seluas 33.066 m ²		
- Mesin dan peralatan pabrik		
b. Desa Pasir Muncang (SHGU No. 2)	HT 1	200.000.000.000
- Tanah seluas 16.095.690 m ²		
c. Desa Sidajaya Cipunegara (SHGU No. 2)	HT 1	50.000.000.000
- Tanah seluas 3.405.200 m ²		
2. Agunan Tambahan yang belum diikat PT Bank Negara Indonesia (Persero)		170.000.000.000
Jumlah B		820.000.000.000
Jumlah (A dan B)		955.000.000.000

Saldo utang bank jangka panjang PT PG Rajawali II per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 69.999.975.000 dan Rp 140.000.000.000.

(Dalam Rupiah)

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan

Pembangunan kebun Inti Batanghari Leko yang dibiayai dengan kredit Investasi Perkebunan Inti untuk pembangunan Kebun kelapa sawit milik PT Perkebunan Mitra Ogan beserta sarana dan prasarana dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang telah disetujui sesuai surat Nomor : R.II.200-ADK/DKR/05/2012 Tanggal 24 Mei 2012 tentang Surat Penawaran. Dengan persetujuan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut maka untuk Kredit Investasi Perkebunan Inti Kebun Kelapa Sawit Muba II adalah sebagai berikut :

Plafon (Rp) :

Pokok :Rp 49.625.000.000

IDC :Rp 8.535.000.000

Jumlah :Rp 58.160.000.000

Luas areal plasma : 1.300 Ha.

Jenis pinjaman : Kredit Investasi.

Jangka waktu : 10 tahun

Suku bunga : 9,75% p.a.

Provisi : 0,5%.

Penalty rate : 50% dari suku bunga pinjaman.

Biaya administrasi : Rp 180.000.000

Commitment fee : 0,25% dari *Un-drawn Portion* dari rencana penarikan KI setiap tahun.

Sedangkan untuk perkebunan karet inti adalah sebagai berikut :

Plafon (Rp) :

Pokok :Rp 119.654.000.000

IDC :Rp 35.149.000.000

Jumlah :Rp 154.803.000.000

Luas areal plasma : 2.500 Ha.

Bentuk kredit : Pseudo RIC.

Jenis pinjaman : Kredit Investasi.

Jangka waktu : 12 tahun.

Suku bunga : 9,75% p.a.

Provisi : 0,5%.

Nilai % pinalti : 50% dari suku bunga pinjaman.

Beban komitmen : 0,25% dari *Un-drawn Portion* dari rencana penarikan KI setiap tahun.

Selain itu terdapat kredit investasi untuk perkebunan inti kelapa sawit Semidang Aji dalam perjanjian yang sama dengan yang tersebut di atas sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Plafon (Rp) :

Pokok :Rp 113.794.000.000

IDC :Rp 21.196.000.000

Jumlah :Rp 134.990.000.000

Luas areal plasma : 3.000 Ha.

Bentuk kredit : Pseudo RIC.

Jenis pinjaman : Kredit Investasi.

Jangka waktu : 10 tahun.

Suku bunga : 9,75% p.a.

Provisi : 0,5%.

Suku bunga pinalti : 50% dari suku bunga pinjaman.

Beban komitmen : 0,25% dari *Un-drawn Portion* dari rencana penarikan KI setiap tahun.

Agunan kredit berupa:

1. Agunan pokok

Kebun inti

Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU atas nama PT Perkebunan Mitra Ogan yang berlokasi di desa Lubuk Buah dan Tanjung Bali, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan Seluas 5.850 Ha. Dimana proses penerbitan SHGU masih dalam proses permohonan ke Badan Pertahanan Nasional (BPN).

Nilai pasar wajar agunan pokok Kebun Inti berdasarkan *Total Project Cost* (TPC) proyek yang akan dibiayai, dimana untuk proyek inti tidak termasuk IDC dan *management fee*. Pelaksanaan pengikatan bertahap sesuai dengan perkembangan dan pelaksanaan proyek (berdasarkan hasil jasa penilai oleh konsultan).

2. Agunan tambahan

Tanah beserta segala sesuatu yang ada di HGU No. 2 seluas 2.513,6 Ha yang terletak di desa Pagar Gunung dan Kota Baru, Kecamatan Lubai, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Nilai pasar wajar agunan tambahan sebesar Rp 152.497.371 sesuai dengan hasil penilaian PT Kartika Agung Caraka Appraisal No. 217C/TIARA-JKT/DIR/VI/2008 tanggal 2 Juni 2008.

(Dalam Rupiah)

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Perubahan fasilitas Kredit Investasi (KI) PMKS MUBA 1 sebagai berikut :

Plafon	: Rp 91.984.000.000
Jumlah kredit	: Rp 115.152.000.000
Keperluan	: Pembangunan PMKS di MUBA I kapasitas 30 ton/jam.
Bentuk kredit	: <i>Pseudo</i> RIC dengan maksimum Co. Menurun.
Jenis kredit	: Kredit Investasi.
Jangka waktu	: 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal adendum kredit (termasuk <i>grace</i> periode 24 bulan).
Biaya provisi	: 0,5% dari plafon kredit.
Suku bunga	: 10,25% pertahun, dikenakan efektif setiap bulan terkait fasilitas KMK.

Atas fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di atas yang menjadi agunan sebagai berikut:

Agunan pokok:

1. Kebun Inti
 - a. Muba tahap 2 (Kelapa sawit): HGU inti kelapa sawit (saat ini masih berupa ijin lokasi) seluas 1.300 Ha, yang terdiri dari tanaman dan non tanaman.
 - b. Muba tahap 2 (Karet): HGU inti karet (saat ini masih berupa ijin lokasi) seluas 2.500 Ha, yang terdiri dari tanaman dan non tanaman.
 - c. Semidang Aji (Kelapa sawit): HGU inti (saat ini berupa Ris.B seluas 532,7 Ha dan lainnya masih berupa ijin lokasi) kelapa sawit seluas 3.000 Ha, yang terdiri dari tanaman dan non tanaman.
2. PMKS : Mesin-mesin dan Sarana dan Prasarana.
3. Kebun Inti : HGU inti seluas 4.700 Ha (saat ini seluas 1.359,55 Ha telah terbit HGU dan seluas 3.340,45 Ha masih dalam proses sertifikasi), yang terdiri dari tanaman dan non tanaman.
4. Persediaan.

Agunan tambahan:

1. Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU No.1 seluas 1.175,30 Ha yang terletak di Desa Peninjauan, Kec. Paninjauan, Kab. Ogan Komering Ulu, Prop. Sumatera Selatan an. PT. PMO.
2. Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU No.1 seluas 2.103,72 Ha yang terletak di Desa Peninjauan, Kec. Paninjauan, Kab. Ogan Komering Ulu, Prop. Sumatera Selatan an. PT. PMO.
3. Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU No. 2 seluas 2.513,6 Ha yang terletak di Desa Pagar Gunung dan Kota Baru, Kec. Lubai, Kab. Muara Enim, Prop. Sumatera Selatan. PT. PMO.

(Dalam Rupiah)

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Pembangunan kebun inti Batanghari Leko yang telah disetujui sesuai surat No. R.II.200-ADK/DKR/05/2012 tanggal 24 Mei 2012 sebagai berikut:

- Kebun Kelapa Sawit Inti Muba I
 - Pokok : 93.463.202.000
 - IDC : 17.159.000.000
 - Plafon : 110.622.202.000
 - Luas areal : 4.700 Ha.
 - Jenis pinjaman : Kredit Investasi.
 - Jangka waktu : 10 tahun 10 bulan sejak penandatanganan adendum pertama.
 - Suku bunga : 9,75% p.a
 - Provisi : 1,00%
 - Suku bunga pinalti : 50% dari suku bunga pinjaman.
 - Biaya komitmen : 0,25% dari *Un-drawn Portion* dari rencana penarikan KI setiap tahun.

Saldo utang bank jangka panjang PT Perkebunan Mitra Ogan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 248.360.876.898 dan Rp 217.651.607.797.

PT Rajawali Citramass

Utang modal kerja BRI merupakan fasilitas kredit investasi bahwa Bank dengan suratnya (dalam bentuk *offering letter*) tertanggal 7 Juni 2012 nomor 8.22-KC-IX/ADK/06/2012. Dana hasil pencairan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam bentuk *Pseudo* Rekening Koran dengan ketentuan pembayaran pokok pinjaman dibayar secara angsuran. Berdasarkan pada persetujuan pemberian fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) melalui surat No. R.II.149/ADK/DKR/04/2010 tanggal 29 April 2010 dan telah diperpanjang melalui surat No. R.II.165-ADK/DKR/05/2012 tanggal 11 Mei 2012 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jenis Kredit : Kredit Investasi.
- Plafon : Rp 4.100.000.000
- Bunga : 10,5% pa, ditinjau setiap ada perubahan suku bunga BRI dan dibayar setiap bulan.
- Jangka waktu : Sampai dengan tanggal 19 Juni 2015.
- Bentuk : *Pseudo* Rekening koran.

- Agunan : Mesin-mesin milik PT Rajawali Citramass yang berkedudukan di Dusun Sidolegi, Desa Parengan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.
- Tujuan : Investasi pembelian 144 Unit Spindel Magnetic Disc Winder (2 frames, 8 spindels, 8 Frames, 16 Spindels), 96 Unit Spindel Magnetic Disc Winder (6 Frames, 16 Spindels), 2 unit cutting sewing, 18 Unit Circular Loom dan 1 Unit Extruder-flat Yam dengan TPC sebesar USD 701,900 *equivalent* dengan Rp 6.457.480.000.

(Dalam Rupiah)

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Rajawali Citramass (lanjutan)

Jenis Kredit	: Kredit Investasi II.
Plafon	: Rp 10.000.000.000
Bunga	: 10% pa, ditinjau setiap ada perubahan suku bunga BRI dan dibayar setiap bulan.
Jangka waktu	: Sampai dengan tanggal 5 November 2017.
Bentuk	: <i>Pseudo</i> Rekening koran.
Agunan	: Mesin-mesin milik PT Rajawali Citramass yang berkedudukan di Dusun Sidolegi, Desa Parengan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.
Tujuan	: Pembiayaan Pembelian Mesin dan Peralatan Produksi Karung Plastik, dengan TPC sebesar Rp 12.734.326.000 dengan <i>sharing</i> dana debitor sebesar Rp 2.734.326.000 (21%) sehingga KI sebesar Rp10.000.000.000 (79%).
Jenis Kredit	: Kredit Investasi III.
Plafon	: Rp 8.500.000.000.
Bunga	: 12,5% pa, ditinjau setiap ada perubahan suku bunga BRI dan dibayar setiap bulan.
Jangka Waktu	: Sampai dengan tanggal 19 Desember 2018.
Bentuk	: <i>Pseudo</i> Rekening Koran.
Agunan	: Mesin-mesin milik PT Rajawali Citramass yang berkedudukan di Dusun Sidolegi, Desa Parengan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.
Tujuan	: Investasi pembelian mesin dan peralatan produksi karung plastic dan kemasan gula kiloan, dengan tpc sebesar Rp 13.166.920.800 dengan <i>sharing</i> dana debitor sebesar Rp 4.666.920.800 (35%), sehingga fasilitas KI-nya sebesar Rp 8.500.000.000.

Saldo utang bank jangka panjang PT Rajawali Citramass per 31 Desember 2016 dan 2015 masing - masing sebesar Rp 13.209.277.339 dan Rp 2.535.132.118.

PT Bank Rakyat Indonesia Agro, Tbk

PT Laras Astra Kartika

PT Laras Astra Kartika memperoleh kredit investasi per tanggal 31 Desember 2013 atas kredit bank BRI Agro Jakarta. Kredit Investasi Bank BRI Agro sesuai kontrak No.Dir/Lak/X/119/VII/2012 Tanggal 10 Agustus 2012 dengan Plafon Kredit sebagai berikut :

- Kredit Investasi sebesar Rp 25.000.000.000
- Suku bunga 11% per tahun
- Jangka waktu sampai dengan tahun 2019 sejak ditanda tangani perjanjian kredit Agunan berupa persediaan (CPO, PKO, dan bahan kimia pertanian) atas nama PT Laras Astra Kartika, dan Lahan perkebunan kelapa sawit, bangunan dan sarana yang melekat diatasnya dengan jumlah agunan senilai Rp 47.600.000.000

(Dalam Rupiah)

31. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro, Tbk (lanjutan)

PT Laras Astra Kartika (lanjutan)

Saldo utang bank jangka panjang PT Laras Astra Kartika per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 18.250.000.000 dan Rp 22.250.000.000.

PT Perkebunan Mitra Ogan

Pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk merupakan Kredit Investasi (KI) sesuai dengan Surat Penawaran Permohonan Kredit No. 073/BA-OUOPKNII/2013 tanggal 29 Juli 2013 yang telah menyetujui pemberian fasilitas Kredit Investasi, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Limit	: Rp 25.000.000.000
Jenis Kredit	: Kredit Investasi Pola <i>Refinancing</i> .
Tujuan Penggunaan	: <i>Refinancing</i> Tanah, Bangunan dan Sarana Pelengkap Kantor PT Perkebunan Mitra Ogan.
Jangka Waktu	: 60 Bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit
Suku Bunga	: 10,50% per tahun dibayar efektif setiap bulan.
Provisi	: 0,7% dari plafon kredit dan dibayar 2x dalam tenggang waktu 6 bulan
<i>Commitment fee</i>	: 1% dari jumlah dan yang telah ditarik tetapi Perusahaan tidak melaksanakan penarikan kredit yang telah disetujui.
Agunan	: Tanah, Bangunan dan Sarana Pelengkap Kantor milik PT Mitra Ogan yang bukti kepemilikan SHGB no. 293 terletak di Jl. Kol. Barlian Km 9 Palembang 30152 senilai Rp 42.845.900.000. Persediaan Pupuk senilai Rp 24.800.000.000.

Saldo utang bank jangka panjang PT Perkebunan Mitra Ogan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 23.137.646.505.

(Dalam Rupiah)

32. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

Akun Pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut

	2016	2015
Nilai perolehan aset hibah Kemenperin	50.952.400.000	41.295.286.000
Penambahan Mesin Blister PT Mitra Rajawali Banjaran	-	615.853.851
Penambahan Gedung Gula PT PG Rajawali II	14.162.500.000	14.162.500.000
Jumlah	65.114.900.000	56.073.639.851
Amortisasi aset hibah yang sudah dibuku sebagai aset tetap	(1.079.166.671)	(1.050.000.000)
Amortisasi Gedung Gula PT PG Rajawali II 20	(14.162.500.000)	(7.081.250.000)
Saldo akhir	49.873.233.329	47.942.389.851

Sehubungan dengan adanya program bantuan langsung dari kementerian perindustrian dalam rangka melakukan revitalisasi pabrik gula di Indonesia sejalan dengan program swasembada gula yang dicanangkan oleh pemerintah, maka kementerian perindustrian melalui Direktorat Industri Agro memberikan bantuan kepada pabrik – pabrik gula dalam meningkatkan kinerja produksi dengan cara memberikan bantuan pemerintah melalui dana APBN yang telah disetujui dalam bentuk bantuan tunai maupun bantuan aset. PT PG Rajawali II merupakan salah satu Perusahaan yang menerima bantuan tersebut berdasarkan surat pengajuan bantuan No. 543/1A.3/10/2011 tertanggal 28 Oktober 2012 kepada Kementerian Perindustrian.

Atas pengajuan yang telah disampaikan, PT PG Rajawali II telah menerima bantuan Hibah mesin sebesar Rp 50.952.400.000 yang diimplementasikan di unit PG Subang dari Kementerian Perindustrian. Selain daripada itu perusahaan telah turut serta menandatangani pakta integritas program revitalisasi industri gula tersebut dengan No 10-GG/INSIP/12.001 tertanggal 4 Januari 2012.

Atas bantuan hibah aset tersebut, PT PG Rajawali II akan mengamortisasikan pendapatan yang akan ditangguhkan menjadi pendapatan berdasarkan estimasi umur penyusutan aset hibah yang telah digunakan dan telah di reklasifikasikan menjadi aset tetap yang sebelumnya dicatat sebagai aset titipan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawannya sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan. Besarnya liabilitas dan beban yang timbul sehubungan dengan program imbalan kerja karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Perubahan Liabilitas/ Aset Imbalan Pasti Netto :		
Saldo awal	(409.368.833.394)	(484.445.798.491)
Pembayaran Iuran Perusahaan	13.006.942.432	22.767.812.929
Pembayaran Imbalan oleh Perusahaan (Selain Terminasi)	32.468.308.356	31.191.316.491
(Beban) Pendapatan yang diakui pada LR	(81.382.211.982)	(77.262.120.783)
(Beban) Pendapatan yang diakui pada OCI	(33.203.837.806)	86.437.622.924
Pembayaran Imbalan oleh Perusahaan untuk Terminasi	3.649.373.205	12.012.333.458
Libilitas/ (Aset) Imbalan Pasti Netto Akhir Tahun	(474.830.259.189)	(409.298.833.472)
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti		
Nilai kini kewajiban pada awal periode	870.125.838.160	-
Biaya jasa kini	42.663.535.440	986.387.848.327
Biaya jasa lalu	1.521.949.785	-
Efek atas kurtailmen	-	74.103.435.729
Biaya bunga dari nilai kini kewajiban imbalan pasti	74.811.654.915	39.456.852.707
Provisi untuk imbalan terminasi	3.649.372.789	(5.931.558.991)
Pembayaran imbalan dari program pendanaan	(41.469.203.092)	-
Pembayaran Imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	(31.806.039.357)	(235.738.479.014)
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan untuk imbalan terminasi	(7.927.321.789)	-
Liabilitas atas pengakuan masa kerja karyawan	4.287.371.147	-
Liabilitas atas transfer in karyawan	572.912.270	-
Liabilitas atas transfer out karyawan	(562.646.884)	-
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	4.979.191.998	11.847.739.480
Nilai kini kewajiban pada akhir periode	920.846.615.382	870.125.838.238
Perubahan aset program :		
Nilai wajar aset program pada awal periode	484.484.795.145	509.593.975.118
Iuran perusahaan pada periode berjalan	13.006.942.432	-
Iuran karyawan pada periode berjalan	3.045.390.842	-
Pembayaran manfaat pensiun dari aset program	(41.469.203.092)	-
Bunga neto atas liabilitas (aset)	42.459.872.421	-
Imbalan hasil atas aset program tidak termasuk bunga neto	(29.404.256.161)	(25.109.179.973)
Nilai wajar aset program pada akhir periode	472.123.541.587	484.484.795.145

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

	2016	2015
Penetapan jumlah yang diakui dilaporan keuangan :		
Nilai masa kini liabilitas imbalan paska kerja	(920.847.385.108)	(870.055.838.237)
Nilai wajar aset program	472.123.541.587	484.484.795.145
(Kekurangan)/kelebihan status pendanaan	-	(385.571.043.093)
Efek pembatasan aset	(26.106.415.668)	(23.727.790.379)
Liabilitas/aset imbalan pasti neto	(474.830.259.189)	(409.298.833.472)

34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun tersebut merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak per 31 Desember 2016 dan 2015 terinci sebagai berikut :

	2016	2015
Modal	84.955.327.306	84.955.327.306
Cadangan	193.269.277.939	191.647.645.834
Hak minoritas PT PG Rajawali II atas PT IBP	4.615.207	473.866
Revaluasi aset tetap	100.963.803.485	-
Pembayaran dividen	(13.095.338.394)	-
Laba tahun berjalan	21.788.722.810	9.106.886.043
Keuntungan/ (kerugian) akturia	-	(771.271.137)
Jumlah kepentingan non pengendali	387.886.408.353	284.939.061.911

35. MODAL SAHAM

Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 600.000.000.000 terbagi atas 600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 352.425 lembar saham atau sebesar Rp 352.425.000.000.

Pada awalnya modal ditempatkan dan disetor adalah Rp 37.000.000.000 kemudian sesuai Surat Menteri Keuangan No. S-360/KMK.016/1995 tanggal 19 September 1995 disetujui peningkatan modal disetor menjadi Rp 350.000.000.000 yang diaktakan dengan Akta No. 1888. oleh Notaris Sutjipto. S.H., di Jakarta. tanggal 28 Desember 1995. Atas peningkatan tersebut Menteri Keuangan berdasarkan surat No. S-144/MK.16/1996 tanggal 18 Maret 1996 telah menyetujui Perubahan Anggaran Dasar yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 483 oleh Notaris Andalia Farida. S.H.. Pengganti Notaris Sutjipto. S.H., di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10.785.HT01.04. Th. 1998 tanggal 10 Agustus 1998.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 3 Tahun 2004 tanggal 14 Januari 2004 Pemerintah Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal pemerintah ke dalam modal saham Perusahaan yang berasal dari pengalihan kepemilikan saham sebesar 35% atau Rp 2.425.000.000 pada PT Madu Baru, sesuai dengan Akta Notaris No. 8 dari RM Soerjanto Partaningrat. S.H., Notaris di Yogyakarta tanggal 18 Maret 2004. sehingga modal saham Perusahaan meningkat dari Rp 350.000.000.000 menjadi Rp 352.425.000.000.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

35. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saldo modal saham per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Iembar)	Kepemilikan (%)	Nilai
Negara Republik Indonesia	352.425	100	352.425.000.000

36. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri atas penambahan penyertaan modal negara ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebesar Rp 675.000.000.000 berupa konversi utang pokok Rekening Dana Investasi (RDI) dan Pengampunan pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 539.778.693.

37. SALDO LABA

a. Saldo laba telah ditentukan penggunaannya

Akun ini merupakan saldo yang dibentuk dari sisa laba (rugi) yang ditahan untuk tujuan tertentu dan tujuan pengembangan usaha. Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 661.537.333.385 dan Rp 608.726.491.700.

b. Saldo laba belum ditentukan penggunaannya

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 225.465.069.945 dan Rp 59.895.988.890.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

38. PENJUALAN

Rincian penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	2015
<u>Industri gula dan lainnya</u>		
Gula dan tetes	1.518.494.554.339	2.295.917.484.944
Alkohol, spirtus, dan arak	13.935.391.128	6.660.437.063
Kanvas rem	-	123.290.000
Jumlah industri gula dan lainnya	1.532.429.945.467	2.302.701.212.007
<u>Perkebunan</u>		
Minyak kelapa sawit dan TBS	137.832.415.755	248.810.685.121
Teh	69.574.575.558	64.300.567.596
<i>Palm kernel</i>	23.182.807.272	38.740.465.936
Karet	17.459.698.571	12.643.094.001
Jumlah perkebunan	248.049.497.156	364.494.812.654
<u>Obat-obatan dan alat kesehatan</u>		
Obat-obatan	927.139.392.355	1.266.761.370.963
Alat kesehatan	855.206.035.667	364.570.571.176
Kondom	1.124.881.872	725.360.391
ASSP	12.554.706.477	8.783.792.550
Produk lain	85.873.752.143	74.833.200.702
Jumlah obat-obatan dan alat kesehatan	1.881.898.768.514	1.715.674.295.782
<u>Perdagangan</u>		
Barang konsumen	1.124.444.509.289	1.026.664.897.304
Karung plastik	134.007.755.297	161.285.505.372
Kulit hewan dan sarung tangan	12.376.330.483	4.568.577.940
Pupuk	37.088.761.700	9.299.752.500
Obat-obatan dan bahan kimia	8.914.862.470	2.003.617.580
Jumlah perdagangan	1.316.832.219.239	1.203.822.350.696
<u>Pendapatan usaha lainnya</u>		
Proyek sapi	-	567.991.589
Pendapatan properti MT Haryono	40.000.000.000	-
Sewa gedung dan kantor	13.317.071.039	9.275.987.843
Barang dan jasa lainnya	30.623.529.250	36.323.378.441
Jumlah pendapatan usaha lainnya	83.940.600.289	46.167.357.873
Jumlah penjualan	5.063.151.030.665	5.632.860.029.013

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

38. PENJUALAN (lanjutan)

Gula dan tetes

	Kuantum (Ku)	Harga Per kuintal	2016 (Rp)	2015 (Rp)
<u>PT PG Rajawali I</u>				
<u>Gula:</u>				
Produksi tahun 2016	523.269	1.005.711	526.257.541.979	-
Produksi tahun 2015	1.208.049	800.991	-	967.636.204.775
			526.257.541.979	967.636.204.775
<u>Tetes :</u>				
Produksi tahun 2016	797.197	200.012	159.448.530.764	-
Produksi tahun 2015	569.907	180.211	-	102.703.332.000
			159.448.530.764	102.703.332.000
<u>PT PG Rajawali II</u>				
<u>Gula:</u>				
Produksi tahun 2016	583.123	1.063.970	620.425.567.920	-
Produksi tahun 2015	919.792	826.795	-	760.479.234.593
			620.425.567.920	760.479.234.593
<u>Tetes :</u>				
Produksi tahun 2016	548.096	163.150	89.421.758.947	-
Produksi tahun 2015	561.258	124.330	-	69.781.371.136
			89.421.758.947	69.781.371.136
<u>PT PG Candi Baru</u>				
<u>Gula</u>				
Produksi tahun 2016	103.523	1.024.227	106.031.080.297	-
Produksi tahun 2015	137.906	872.970	-	120.387.858.315
			106.031.080.297	120.387.858.315
<u>Tetes:</u>				
Produksi tahun 2016	90.175	187.525	16.910.074.432	-
Produksi tahun 2015	115.552	156.489	-	18.082.700.400
			16.910.074.432	18.082.700.400

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

38. PENJUALAN (lanjutan)

Gula dan tetes

	Kuantum (Ku)	Harga Per kuintal	2016 (Rp)	2015 (Rp)

PT Rajawali Nusindo

Gula:

Produksi tahun 2015	271.591	911.582	-	247.577.590.361

- 247.577.590.361

PT GIEB Indonesia

Gula :

Produksi tahun 2015	9.135	1.014.690	-	9.269.193.364

- **9.269.193.364**

Jumlah penjualan gula			1.252.714.190.196	2.105.350.081.408
Jumlah penjualan tetes			265.780.364.143	190.567.403.536

Jumlah			1.518.494.554.339	2.295.917.484.944

Alkohol, spirtus dan arak

	Liter 2016	Liter 2015	2016 (Rp)	2015 (Rp)

Alkohol	808.355	80.450	7.877.474.000	686.087.054
Arak	184.000	184.000	6.033.789.856	5.930.372.737
Spirtus	2.400	5.000	24.127.272	43.977.272

Jumlah	994.755	269.450	13.935.391.128	6.660.437.063

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

38. PENJUALAN (lanjutan)

Penjualan teh

	Volume (Ton) 2016	Volume (Ton) 2015	Dalam Rupiah 2016	Dalam Rupiah 2015
Ekspor	101	270	1.973.637.376	5.214.091.581
Lokal	3.948	3.933	67.600.938.182	59.086.476.015
Sub jumlah	4.049	4.203	69.574.575.558	64.300.567.596

Kelapa sawit dan karet

	Volume (Ton) 2016	Volume (Ton) 2015	Dalam Rupiah 2016	Dalam Rupiah 2015
Crude Palm Oil	21.359	37.299	124.978.804.989	239.526.245.375
Palm kernel	5.127	10.516	23.182.807.272	38.740.465.936
Tandan Buah Segar	9.099	7.646	12.853.610.766	9.284.439.746
Karet	1.198	962	17.459.698.571	12.643.094.001
Sub jumlah	35.584	56.423	178.474.921.598	300.194.245.058

Penjualan karung

	Volume (lembar) 2016	Volume (lembar) 2015	Dalam Rupiah 2016	Dalam Rupiah 2015
Lokal	43.569.804	47.620.413	134.007.755.297	161.285.505.372
Sub jumlah	43.569.804	47.620.413	134.007.755.297	161.285.505.372

Kulit hewan dan sarung tangan kulit

	Sq.ft/Pcs 2016	Sq.ft/Pcs 2015	Dalam Rupiah 2016	Dalam Rupiah 2015
Kulit hewan				
Lokal	491.433	370.809	12.376.330.483	4.568.577.940
Sub jumlah	491.433	370.809	12.376.330.483	4.568.577.940

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

38. PENJUALAN (lanjutan)

Kondom dan alat suntik

	Sq.ft/Pcs 2016	Sq.ft/Pcs 2015	Dalam Rupiah 2016	Dalam Rupiah 2015
Kondom lokal	13.002	9.180	1.124.881.872	725.360.391
ASSP	13.243.361	10.124.400	12.554.706.477	8.783.792.550
Sub jumlah			28.000.722.969	9.509.152.941
Jumlah			12.554.706.447	8.783.792.550

39. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016	2015
<u>Industri gula, tetes dan lainnya</u>		
<u>Gula</u>		
Beban produksi :		
Tanaman	227.763.774.699	212.908.466.656
Tebang dan angkut	156.546.789.022	112.858.801.278
Beban penyusutan	104.483.824.355	124.126.332.371
Pembuatan gula	231.985.180.077	202.140.126.868
Pemeliharaan	169.691.235.547	104.153.932.078
Pengelolaan	89.262.734.056	190.329.015.700
Pembungkusan dan pengangkutan	18.945.036.586	29.785.436.422
Jumlah	998.678.574.342	976.302.111.373
Persediaan awal	55.913.825.111	605.199.052.336
Pembelian	86.031.835.395	223.323.040.951
Persediaan akhir	(111.233.156.566)	(55.913.825.111)
Jumlah beban pokok penjualan gula	1.029.391.078.282	1.748.910.379.549

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

39. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2016	2015
<u>Industri gula, tetes dan lainnya (lanjutan)</u>		
<u>Tetes</u>		
Beban produksi:		
Pembuatan tetes	52.260.578.729	28.630.875.411
Tanaman	38.705.553.528	30.303.644.967
Tebang dan angkut	28.610.532.183	15.872.755.149
Beban penyusutan	26.062.099.946	18.445.215.247
Pemeliharaan	38.985.805.072	18.304.381.550
Pengelolaan	23.099.140.721	26.518.282.373
Jumlah	207.723.710.179	138.075.154.697
Persediaan awal	10.179.456.173	970.581.676
Persediaan akhir	(5.183.922.140)	(10.179.456.174)
Jumlah beban pokok penjualan tetes	212.719.244.212	128.866.280.199
<u>Alkohol, spirtus, arak & lainnya</u>		
Alkohol, spirtus dan arak	12.721.562.179	6.422.633.095
Kanvas rem	4.588.728.514	603.617.808
Jumlah beban pokok penjualan alkohol, spirtus, arak dan lainnya	17.310.290.693	7.026.250.903
Total jumlah beban pokok industri gula, tetes alkohol, spirtus, arak & lainnya	1.259.420.613.187	1.884.802.910.651
<u>Perkebunan</u>		
Minyak kelapa sawit (CPO)	158.061.363.717	248.498.415.388
Inti kelapa sawit (PK)	25.269.460.884	36.415.983.590
Tandan buah segar (TBS)	17.391.044.257	18.077.222.219
Teh	56.321.548.223	52.282.258.733
Karet	11.452.708.074	17.675.830.938
Jumlah beban pokok penjualan perkebunan	268.496.125.155	372.949.710.868
<u>Obat-obatan dan Alat kesehatan</u>		
Obat-obatan	424.578.211.254	600.664.432.056
Alat kesehatan	604.486.726.816	387.349.336.748
Kondom	8.186.639.864	622.823.620
ASSP	15.105.984.982	5.211.031.184
Produk lain	276.049.581	1.675.490.937
Jumlah beban pokok penjualan farmasi dan kesehatan	1.052.633.612.497	995.523.114.545

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

39. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2016	2015
<u>Perdagangan</u>		
Barang konsumen	787.949.733.652	684.373.831.599
Karung plastik	104.463.529.441	122.460.282.937
Kulit hewan dan sarung tangan	13.226.383.830	8.994.257.621
Pupuk	32.938.107.989.	8.261.393.476
Obat-obatan dan bahan kimia	8.168.651.824	1.786.880.777
Jumlah beban pokok penjualan perdagangan	946.746.406.736	825.876.646.410
<u>Beban pokok penjualan usaha lainnya</u>		
Proyek sapi	-	747.503.439
Barang dan jasa lainnya	301.658.170.982	296.685.239.793
Jumlah beban pokok penjualan usaha lainnya	301.658.170.982	297.432.743.232
Jumlah beban pokok penjualan	3.828.954.928.557	4.376.585.125.707

Beban pokok penjualan gula dan tetes merupakan beban pokok penjualan gula dan tetes di PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, dan PT PG Candi Baru.

Beban pokok penjualan pekebunan merupakan beban pokok penjualan CPO, PK, karet, teh, dan TBS di PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Mitra Kerinci, dan PT Laras Astra Kartika.

Beban pokok penjualan obat-obatan dan alat kesehatan merupakan beban pokok penjualan obat-obatan dan alat kesehatan di PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjarn, dan PT Phapros Tbk.

Beban pokok penjualan alkohol, spirtus dan arak merupakan beban pokok penjualan alkohol, spirtus dan arak PT PG Rajawali II.

Beban pokok penjualan kondom dan ASSP merupakan beban pokok penjualan PT Mitra Rajawali Banjarn.

Beban pokok penjualan pupuk merupakan beban pokok penjualan pupuk PT Rajawali Nusindo kepada pihak ketiga.

Beban pokok penjualan obat-obatan, dan bahan kimia merupakan beban pokok penjualan di PT Rajawali Nusindo.

Beban pokok penjualan karung plastik merupakan beban pokok penjualan karung plastik PT Rajawali Citramass.

Beban pokok penjualan kulit hewan merupakan beban pokok penjualan di PT Rajawali Tanjungsari.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

40. BEBAN USAHA

	2016	2015
A. <u>Beban umum dan administrasi</u>		
Beban kantor dan umum	69.205.784.490	48.763.250.526
Beban pengangkutan/ perjalanan	32.531.268.130	26.182.433.822
Beban pajak	4.519.485.742	4.820.899.606
Beban PBB	7.739.048.000	7.621.780.149
Beban rapat, seminar, riset dan pengembangan	16.547.506.021	13.880.358.857
Beban pemeliharaan gedung dan mess	24.083.251.859	23.294.907.134
Beban bank/ iklan/ komputerisasi	6.493.586.648	4.942.682.495
Beban konsultan (yuridis dan audit)	10.662.948.465	7.702.479.286
Beban representasi dan sumbangan	5.299.372.117	3.675.944.580
Beban iuran, retribusi dan perijinan	2.317.302.762	2.648.933.664
Beban asuransi	2.144.024.402	1.637.821.965
Beban umum dan administrasi gula	21.478.504.814	338.223.492
Beban penyusutan	24.933.249.343	27.998.376.086
Beban lainnya	20.299.559.521	17.005.931.156
Jumlah beban umum dan administrasi	248.254.892.314	190.514.022.818
B. <u>Beban pegawai</u>		
Beban gaji, pengobatan, dan premi pensiun	317.953.129.903	278.975.399.351
Jaminan sosial pegawai	180.626.824.228	186.815.493.768
Sub jumlah beban pegawai	498.579.954.131	465.790.893.119
C. <u>Beban penjualan</u>		
Beban pemeliharaan kendaraan	20.618.665.821	21.232.828.780
Dinas karyawan	18.567.236.998	16.222.059.815
Promosi produk bersama	24.117.728.712	19.459.679.370
Beban kirim dan asuransi	12.693.093.744	11.332.198.959
Sponsor dan seminar	20.476.778.667	2.431.980.803
Iklan dan pameran	587.513.353	261.246.932
Promosi BM Diagnostic	962.879.120	1.975.422.332
Brosur, buku, dan lain-lain	231.152.436	270.971.008
Beban promosi dan distribusi lainnya	163.006.762.785	167.822.998.499
Beban distribusi minyak sawit	2.607.568.413	8.167.601.779
Beban distribusi teh	3.448.511.551	4.076.319.009
Beban distribusi kulit	30.514.312	32.915.409
Beban distribusi lainnya	1.297.511.634	2.766.520.773
Jumlah beban penjualan	268.645.917.546	256.052.743.468

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

41. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2016	2015
A. Pendapatan lain-lain		
Pendapatan penyesuaian aktuarial	14.505.202.191	7.028.277.934
Denda keterlambatan pengambilan gula dan tetes	14.392.448.973	3.637.836.510
Penjualan barang bekas	1.551.332.764	2.591.688.574
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	5.432.889.555	5.173.007.862
Penjualan cangkang	1.423.616.546	905.454.547
Pendapatan klaim/ denda import	-	11.569.978.290
Pendapatan <i>makloon</i>	1.709.337.609	1.041.690.063
Penjualan aset tetap	1.795.937.503	4.820.362.731
Pendapatan diskon	6.419.489.546	4.806.604.169
Sewa gudang dan rumah dinas	2.615.595.307	2.348.755.047
Pendapatan holtikultura	40.336.500	50.000.000
Laba penjualan aset kendaraan	1.138.224.851	489.650.827
Penjualan CPO ALB Tinggi	545.454.545	4.019.908.167
Cadangan jasprod	31.269.865	4.064.600.508
Penjualan barang reject/ BS	2.492.986.006	1.079.862.461
Pendapatan hak laba Perusahaan Asosiasi	1.503.254.183	4.411.517.189
Selisih revaluasi aset	215.791.260.164	-
Pendapatan properti investasi gedung gula	7.081.250.004	-
Sharing selisih margin penjualan gula 2015	28.000.000.000	-
Penerimaan piutang ragu-ragu	13.500.000.000	-
Lain-lain	41.684.394.481	37.995.914.124
Jumlah pendapatan lain-lain	361.654.280.593	96.035.109.003
B. Beban lain-lain		
Selisih kurs	111.208.060	3.768.843.135
Koreksi jasa produksi	-	814.063.539
Penyisihan dan penurunan nilai piutang	1.924.269.826	3.250.156.981
Denda keterlambatan pembayaran utang	880.386.310	502.052.168
Beban pajak dan denda	656.569.210	9.093.222.857
Beban non operasi	394.927.762	394.927.762
Beban keamanan	12.513.472.403	-
Rugi investasi	-	515.217.734
Penghapusan aset tetap kandang sapi	-	1.979.501.329
Penghapusan persediaan barang rusak	2.474.084.057	8.198.680.195
Kerugian kebakaran kebun	-	6.256.247.716
<i>Makloon raw sugar</i>	9.291.271.896	3.476.463.889
Penghapusan persediaan rusak dan lain-lain	45.675.065.658	41.937.153.911
Jumlah beban lain-lain	73.921.255.182	80.186.531.215

Beban lain-lain merupakan beban lain-lain dari PT Mitra Rajawali Banjaran dan PT Nusindo.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

42. BEBAN KEUANGAN

	2016	2015
Beban keuangan		
Biaya bunga bank	204.127.281.095	175.332.763.460
Biaya administrasi pinjaman RDI	-	2.493.555.173
Jumlah beban keuangan	204.127.281.095	177.826.318.633

Beban keuangan merupakan beban bunga atas bunga pinjaman Rekening Dana Investasi di Perusahaan atas RDI No. 265, 302, 324, dan 330 dan pinjaman RDI No. 213 dan 218 di PT PG Rajawali II, beban bunga atas pinjaman ke PT Bank Central Asia,Tbk, PT Bank Mandiri, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga.Tbk Sebagian bunga pinjaman RDI dikapitalisasi ke tanah MBAU.

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Grup merupakan suatu kelompok usaha dari sebagaimana dijelaskan di bawah, dalam menjalankan operasinya berhubungan dan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Mengenai hubungan tersebut, terdapat kemungkinan adanya transaksi yang dilakukan dengan kondisi dan syarat yang tidak sama apabila transaksi tersebut dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- Negara Republik Indonesia diwakili oleh Menteri BUMN merupakan pemegang saham Perusahaan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal Pemerintah RI.
- Perusahaan menempatkan dan meminjamkan dana pada bank-bank yang dimiliki Pemerintahan dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pinjaman jangka panjang dalam bentuk Rekening Dana Investasi dalam mata uang Rupiah dengan tingkat suku bunga 18% per tahun.
- Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan BUMN-BUMN lain atau Perusahaan yang tergabung dalam Grup PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang tidak dikonsolidasikan serta badan-badan atau lembaga-lembaga pemerintahan yang berwenang.

Transaksi dengan pihak berelasi di bawah ini dilakukan dalam rangka usaha yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan melakukan transaksi dengan PT Perkebunan Nusantara X dan XIV dalam rangka peningkatan kinerja pabrik gula.
- Perusahaan melakukan transaksi dengan PT PG Madu Baru dalam rangka melakukan kegiatan usaha pemberian jasa manajemen dan dropping modal kerja.
- Perusahaan melakukan transaksi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia dalam rangka transaksi asuransi.

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

PT Phapros Tbk

a. Perjanjian Manufaktur

Dalam aktivitas bisnisnya, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga untuk memproduksi obat Entitas Anak (*toll out*). Selain itu, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga untuk memproduksi obat pihak ketiga (*toll in*). Biaya terkait aktivitas *toll out* dan imbalan jasa terkait aktivitas *toll in*, termasuk produk yang diproduksi diatur secara spesifik dalam perjanjian.

Perjanjian-perjanjian tersebut memiliki jangka waktu yang bervariasi antara 1 (satu) dan 2 (dua) tahun serta memiliki klausul pembaruan secara otomatis. Berikut ini pihak ketiga dimana Perusahaan melakukan perjanjian manufaktur obat :

Pihak ketiga	Jenis perjanjian
PT Phfizer Indonesia Tbk	<i>Toll-in</i>
PT Ethica Industri Farmasi	<i>Toll-in, toll-out</i>
PT Actavis Indonesia	<i>Toll-in, toll-out</i>
PT Soho Industri Farmasi	<i>Toll-in</i>
PT Interbat	<i>Toll-in</i>
PT Dexa Medica	<i>Toll-in</i>
PT Dankos	<i>Toll-in</i>
PT Pharos	<i>Toll-in</i>
PT Mahakam Beta Farma	<i>Toll-in</i>
PT Pertiwi Agung	<i>Toll-in</i>
PT lkapharmindo	<i>Toll-in</i>
PT Combiphar	<i>Toll-in</i>
PT Nufarindo	<i>Toll-in</i>
PT 8 Braun Indonesia	<i>Toll-in</i>
PT Guardian Pharmatama	<i>Toll-in</i>
PT Dipa Pharmalab Intersains	<i>Toll-in</i>
PT Er1impex	<i>Toll-in</i>
PT Otto Pharmaceutical	<i>Toll-in</i>
PT Indofarma1	<i>Toll-in</i>
PT Pyridam Farma	<i>Toll-in</i>
PT Hexpharm Jaya Laboratories	<i>Toll-in</i>
PT Futamed	<i>Toll-in</i>
PT Gratia Husada Farma	<i>Toll-out</i>
PT Coronet Crown Pharmaceutical Industries	<i>Toll-out</i>
PT Dankos Farma	<i>Toll-out</i>
PT Alpharma	<i>Toll-out</i>
PT Bemofarm	<i>Toll-out</i>
PT Finusolprima Farma Internasional	<i>Toll-out</i>
PT Kimia Farma	<i>Toll-out</i>
PT Dragon Prima Farma	<i>Toll-out</i>
PT Natura Laboratoria Prima	<i>Toll-out</i>
PT Meprofarm	<i>Toll-out</i>

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Phapros Tbk (lanjutan)

a. Perjanjian Manufaktur (lanjutan)

Pihak ketiga	Jenis perjanjian
PT Bufa Aneka	<i>Toll-out</i>
PT Pabrik Pharmasi Zenith	<i>Toll-out</i>
PT Indofarma (Persero)Tbk	<i>Toll-in, toll-out</i>

b. Perjanjian distribusi

Pada tanggal 20 Januari 1992, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Rajawali Nusindo, dimana PT Phapros Tbk (Entitas Anak) menunjuk PT Rajawali Nusindo (Distributor) sebagai distributor tunggal produk PT Phapros Tbk (Entitas Anak).

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 Oktober 2013.

Distributor wajib membayar PT Phapros Tbk (Entitas Anak) sebesar harga yang telah disepakati dalam perjanjian yang berlaku, terhitung sejak produk diterima di gudang cabang Distributor. Distributor berhak mendapatkan marjin distribusi yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Apabila Distributor telat melakukan pembayaran, dengan batas maksimum keterlambatan selama 45 (empat puluh lima) hari, Distributor akan dikenakan denda sebesar suku bunga pinjaman komersial yang berlaku dari harga produk yang belum dibayar, Apabila keterlambatan telah melebihi batas maksimum tersebut, Perusahaan berhak menetapkan denda di luar bunga pinjaman komersial.

Distributor wajib membayar Perusahaan sebesar harga yang telah disepakati dalam perjanjian yang berlaku, terhitung sejak produk diterima di gudang cabang Distributor, Distributor berhak mendapatkan marjin distribusi yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Jumlah pendapatan sampai dengan 31 Desember 2016 terkait dengan perjanjian distribusi ini adalah Rp 712.192.786.000 (2015: Rp 651.711.855.000). Jumlah pendapatan bersih dari denda keterlambatan pembayaran sampai dengan 31 Desember 2016 adalah Rp 16.831.573.000 (2015: Rp 11.569.978 ribu).

c. Perjanjian lisensi dan bantuan teknis

Pada tanggal 3 Agustus 2005, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian lisensi dan bantuan teknis dengan Apogepha Arzneimittel GmbH (Apogepha) yang memberikan lisensi dan hak eksklusif kepada PT Phapros Tbk (Entitas Anak) untuk membeli *bulk product (coated tablets)*, mengemas ulang, memproduksi, menggunakan, menghapuskan atau menjual produk yang berlisensi, menggunakan hak properti industrial dan informasi teknis dari Apogepha untuk seluruh Indonesia.

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Phapros Tbk (lanjutan)

c. Perjanjian lisensi dan bantuan teknis (lanjutan)

PT Phapros Tbk (Entitas Anak) harus memenuhi target penjualan minimum yang telah disepakati dalam perjanjian untuk mempertahankan hak eksklusif ini.

Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

Jumlah pendapatan sampai dengan 31 Desember 2016 terkait dengan perjanjian lisensi dan bantuan teknis ini adalah Rp 799.741.000 (2015: Rp 1.048.273.000).

d. Perjanjian kerja sama pemegang ijin edar

Pada tanggal 25 Juni 2010, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian kerjasama pemegang ijin edar dengan PT B. Braun Medical Indonesia, anak perusahaan dari B. Braun Melsungen A.G (bersama-sama disebut B. Braun), dimana Perusahaan mendapatkan hak eksklusif sebagai pemegang Nomor Ijin Edar dengan mendaftarkan produk - produk farmasi B. Braun atas nama Perusahaan. Atas kerja sama ini, Perusahaan mendapatkan kompensasi sebesar 5% dari harga *Cost Insurance Freight* (CIF) produk, pengadaan, pendistribusian dan pemasaran dilakukan oleh B.Braun.

Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Jumlah pendapatan sampai dengan 31 Desember 2016 terkait dengan perjanjian ini adalah Rp 3.688.491.000 (2015: Rp 2.310.875.000).

e. Pembangunan pabrik baru

Perusahaan akan membangun pabrik di Ungaran dan seluruh fasilitasnya di atas tanah seluas $\pm 9500 \text{ m}^2$ dengan harga perolehan sebesar Rp 36.856.044.000 dan diperoleh pada tanggal 24 Juni 2013 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan masih dalam proses persiapan pembangunan pabrik dan diharapkan mulai dikerjakan pembangunan fisik pabrik pada akhir tahun 2017.

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo

1 Perjanjian distribusi dengan PT Philipis Indonesia

Perjanjian dengan PT Philips Indonesia menyebutkan bahwa Perusahaan ditunjuk sebagai *Best Partner* untuk melakukan promosi, distribusi dan pemasaran produk-produk lampu Philips dengan cakupan wilayah Surabaya, Mataram, Bogor, Medan, Aceh, Serang, Madiun dan Purwokerto. Jangka waktu perjanjian satu tahun dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 Juni 2017.

2 Perjanjian distribusi dengan PT Prima Agro Tech

Perjanjian kerjasama distribusi dengan PT Prima Agro Tech untuk produk vitamin tanaman karet, yaitu Karet *Plus* khusus di wilayah teritori PT Perkebunan Nusantara IX, Jawa Tengah. Perjanjian kerjasama Distributor Addendum IV (Keempat) No. 14/DIR/PAT/III/2011 dan No. 016/S.Pj/Nus.01/III/11 ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal 20 Maret 2016 sampai dengan tanggal 20 Maret 2017.

3 Perjanjian distribusi dengan PT Lestari Dinitunggul

Perjanjian kerjasama distribusi eksklusif dengan PT Lestari Dinitunggul untuk untuk penjualan dan distribusi produk PT Lestari Dinitunggul dengan Merek “Lestari Medical Apparel (LMA)”, “*Comfort*”, “*Lestari Linen*”, ke seluruh wilayah Indonesia. Untuk keperluan tender, kedua pihak menyetujui pembayaran dengan cara back to back.

4 Perjanjian distribusi dengan PT Bio Farma (Persero)

Perjanjian distribusi dengan PT Bio Farma (Persero) untuk mendistribusikan produk-produk diagnostika, serum dan produk-produk BCG, TT, Polio, dan Flubio PT Bio Farma (Persero) dengan jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Sampai dengan tanggal audit perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

5 Perjanjian Kerjasama Distribusi dengan PT Mustika Ratubuana International

Perjanjian Penunjukan Distributor dari PT Mustika Ratubuana International kepada PT Rajawali Nusindo, untuk memasarkan menjual dan mendistribusikan produk-produk dari PT Mustika Ratu, Tbk (Produsen) yaitu perusahaan yang memproduksi jamu dan kosmetika tradisional serta makanan dan minuman dalam kemasan dengan jangka waktu masing-masing, sebagai berikut :

1. Wilayah Sorong dan sekitarnya dengan Perjanjian No. 81/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015 berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
2. Wilayah Fak-Fak Jayapura dengan Perjanjian No. 75/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
3. Wilayah Jakarta Utara, Selatan, Barat, Timur, Bogor dan Depok dengan Perjanjian No. 51/CL-Dist/ MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
4. Wilayah Bekasi, Tangerang dan Serang dengan Perjanjian No. 52/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
5. Wilayah Jember, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Banyuwangi dan Situbondo dengan Perjanjian No. 52/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun, yaitu mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
6. Wilayah Lombok dan sekitarnya dengan Perjanjian No. 68/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
7. Wilayah Madiun, Ngawi, Ponorogo, Pacitan dan Magetan dengan Perjanjian No. 66/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
8. Wilayah Samarinda dan sekitarnya dengan Perjanjian No. 59/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.

6 Perjanjian Pinjam Pakai Alat "*Roche*" dari PT Roche Indonesia Divisi Diagnostics

Perjanjian Pinjam Pakai Alat "*Roche*" dari PT Roche Indonesia Divisi Diagnostics, dengan No. SPK/01/ 2014XII/V-I/FJ, masa perjanjian Pinjam Pakai Alat ini berlaku 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal 10 Desember 2014 dan akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2019. Perjanjian Pinjam Pakai Alat ini secara otomatis diperpanjang untuk 12 (dua belas) bulan sesudah perjanjian berakhir, kecuali ada pemberitahuan tertulis untuk tidak meneruskan sekurang kurangnya satu bulan dimuka. Alat-alat tersebut akan ditempatkan di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandaou, di Jl. Raya Manado - Tanawangko, Kec. Malalayang Manado..

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

- 7 Perjanjian Distribusi dengan PT Maesindo Indonesia
Perjanjian Distribusi antara PT Maesindo Indonesia dengan PT Rajawali Nusindo No. 051/S.Pj/Nusi.01/ VI/15, PT Maesindo Indonesia adalah produsen peralatan kesehatan berupa produk Non Woven Disposable (convert) dengan Merk yang memiliki Sertifikat Produksi dan ijin Edar (izin registrasi) di Indonesia. PT Rajawali Nusindo mempunyai hak dan kewajiban untuk menyalurkan dengan pemasaran di seluruh Indonesia mencakup Rumah Sakit/Balai Pengobatan/ Klinik / Instalasi Kesehatan Pemerintah Maupun swasta, dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun, dari tanggal 30 Juni 2015 sampai dengan 1 Juli 2017.
- 8 Perjanjian dengan PT Phapros Tbk
Perusahaan memiliki perjanjian distribusi dengan PT Phapros Tbk untuk mendistribusikan produk-produk phapros secara eksklusif dengan cakupan wilayah di seluruh Indonesia. Dalam perjanjian, perusahaan diwajibkan menjaga stock phapros pada level tertentu serta berkewajiban menyediakan ruangan di kantor-kantor cabang sebagai ruangan kerja tenaga administrasi dan pemasaran phapros.
- 9 Perjanjian dengan PT Tokai Dharma Indonesia
Perjanjian Distribusi antara PT Tokai Dharma Indonesia dengan PT Rajawali Nusindo No. 16/DSM/DPK/ XII/2014, untuk mendistribusikan/menjual produk-produk PT Tokai Dharma Indonesia melalui outlet-outlet milik PT. Rajawali Nusindo untuk wilayah/ Propinsi Pontianak, Balikpapan dan Banjarmasin, dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.
- 10 Perjanjian Kerjasama Distribusi dengan Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika
Perjanjian Distribusi antara PT Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika dengan PT Rajawali Nusindo No. 022/S.Pj/Nus.01/VI/2015, untuk mendistribusikan/menjual alat kesehatan produk-produk PT Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika untuk seluruh Indonesia dan perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Mei 2015 sampai dengan 30 April 2016. Sampai dengan laporan ini dibuat perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- 11 Perusahaan memiliki perjanjian distribusi dengan principal-prinsipal dari luar negeri dengan cakupan distribudi di seluruh indonesia, antara lain sebagai berikut :
 - Adams Health Care
 - Smith Medical ASD Inc
 - Mindray Shenzen Cina
 - Robert Riele GMBH dan Co KG
 - DFI Co Ltd
- 12 Perjanjian Distribusi dengan PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB)
Perjanjian distribusi alat suntik dengan PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB) dengan perjanjian No.007/S.Pj/MRB/IV/2013 tanggal 1 April 2013, obyek perjanjian adalah penunjukan perusahaan sebagai distributor “RD”. Perjanjian berlaku selama 2 tahun, terhitung mulai 1 april 2013 sampai dengan 31 maret 2014.

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

13. Perjanjian Distribusi dengan PT PG Rajawali II

Perusahaan memiliki perjanjian dengan PT PG Rajawali II No.67/S.Pj/Nus.01/VI/2016 tanggal 03 Juni 2016 untuk melakukan jual beli dan mendistribusikan produk gula dan turunannya dengan cakupan wilayah di seluruh Indonesia maupun luar negeri. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 1 tahun yaitu 03 Juni 2016 sampai dengan 01 Juni 2017.

14. Perjanjian Distribusi dengan PT Mitra Ogan

Perjanjian distribusi antara PT Mitra Ogan dengan perusahaan untuk distribusi CPO dan Palm Kernel secara eksklusif dengan cakupan wilayah di seluruh Indonesia maupun luar negeri. Perjanjian ini memiliki jangka waktu dari tahun 2007 sampai pada waktu yang tidak terbatas dan dapat di addendum. Dari penjualan tersebut Perusahaan mendapat margin keuntungan sebesar 0,25% sesuai addendum atas perjanjian distribusi No.001/S.Pj/Nus.01/I/08 yang ditandatangani tanggal 2 Januari 2012.

PT GIEB INDONESIA

1. PT Unilever Indonesia

Perjanjian distribusi antara PT Unilever Indonesia, Tbk dan PT GIEB Indonesia Cabang Gianyar, berkedudukan di Jl Mambal-Ubud, Banjar Tingas, Desa Mekar Buana, Kecamatan Abiansemal.

Nomor perjanjian	: 003.15094446/NTG/H/2013
Tanggal perjanjian	: 23 Mei 2013
Masa perjanjian	: 23 Mei 2013 s.d 23 Mei 2016 jangka waktu 3 tahun kalender selanjutnya disebut jangka waktu normal) yang akan diperpanjang secara otomatis.

2. PT Philips Indonesia

a. Perjanjian distribusi antara PT Philips Indonesia dan PT GIEB Indonesia Singaraja berkedudukan di Jl. Singaraja Seririt, Banjar Dinas Celukbubuh, Desa Kalibukbuk, Kec Buleleng, Kabupaten Singaraja.

Nomor perjanjian	: nomor 256/Leg/C/XII/2015
Tanggal Perjanjian	: 01 Januari 2016
Masa perjanjian	: 01 Januari 2016 - 31 Desember 2016

b. Perjanjian distribusi antara PT Philips Indonesia dan PT GIEB Indonesia Cabang Denpasar Ubung berkedudukan di Jl. Mirah Cempaka No.1 Ubung Kaja Denpasar.

Nomor Perjanjian	: nomor 254/Leg/C/XII/2015
Tanggal Perjanjian	: 01 Januari 2016
Informasi penting	: 01 Januari 2016 - 31 Desember 2016

c. Perjanjian distribusi antara PT Philips Indonesia dan PT GIEB Indonesia Cabang Klungkung berkedudukan di Jl. Kecubung No.4 Semarapura Kelod, Klungkung.

Nomor Perjanjian	: nomor 255/Leg/C/XII/2015
Tanggal Perjanjian	: 01 Januari 2016
Informasi penting	: 01 Januari 2016 - 31 Desember 2016

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT GIEB INDONESIA (lanjutan)

3. PT Nutrifood Indonesia

Nomor perjanjian : nomor 009/SPP/NFI - GII/2016
Tanggal perjanjian : 01 Januari 2016
Masa perjanjian : 01 Januari 2016 - 31 Desember 2016

4. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

Utang kepada pihak berelasi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) terdiri dari utang modal kerja dan utang berupa dana talangan. Utang untuk keperluan modal kerja dengan perjanjian sebagai berikut:

a. Perjanjian Kredit

Modal Kerja : 117/S.Pj/RNI.02/X1/14
Tanggal : 3 Desember 2013
Batas kredit : Rp.6.500.000.000
Bunga : 9 % per tahun
Jangka waktu : 1 Januari 2014 s.d 31 Desember 2014 (perjanjian diperpanjang secara otomatis)

b. Perjanjian Dana Talangan : 24/S. Pj/RN 1.02/111/2014

Tanggal : 24 Maret 2014
Batas kredit : Rp.3.000.000.000
Bunga : 9,75% per tahun
Jangka waktu : 31 Desember 2013 s.d 31 Desember 2014 (perjanjian diperpanjang secara otomatis)

c. Perjanjian Dana Talangan : 1 18/S. Pj/RN 1.02/X1/2014

Tanggal : 24 Maret 2014
Batas kredit : Rp.1.000.000.000
Bunga : 9,25% per tahun
Jangka waktu : 24 Maret 2014 s.d 05 Maret 2015 (perjanjian diperpanjang secara otomatis)

d. Perjanjian Penerusan BNI : 761/DIR/GIEB/XII/2014

Tanggal : 15 Desember 2014
Batas kredit : Rp.14.500.000.000
Bunga : 9,00% per tahun
Jangka Waktu : Tanggal pencairan sampai dengan 22 Januari 2015 (perjanjian diperpanjang secara otomatis)

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT GIEB INDONESIA (lanjutan)

4. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (lanjutan)

- e. Perjanjian Penerusan BRI : 118/S. Pj/RN 1.02/X1/2014
Tanggal : 24 Maret 2014
Batas kredit : Rp.1.000.000.000
Bunga : 9,25% per tahun
Jangka waktu : 24 Maret 2014 s.d 05 Maret 2015 (perjanjian diperpanjang secara otomatis)

Perjanjian mengenai utang dana talangan dibuat pada saat diperlukannya kebutuhan dana yang mendesak untuk kegiatan operasional perusahaan, dimana dikenakan bunga pinjaman sebesar 9% per tahun dan dipotong PPh pasal 23 dan dibatasi oleh jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun.

5. PT Sinarmas Distribusi Nusantara

- Nomor Perjanjian : nomor 0101/SDN/PKD/VIII-2104
Tanggal Perjanjian : 25 Februari 2016
Informasi penting : 25 Februari 2016 - 27 Februari 2017

6. PT PG Candi Baru

PT PG Candi Baru merupakan perusahaan afiliasi, pada tahun 2013, PT GIEB Indonesia kembali menjual produk Gula yang diproduksi oleh PT PG Candi Baru. Setiap pemesanan produk gula dibuatkan Surat Persetujuan Pembelian Gula. Setiap pemesanan produk gula dibuatkan Surat Persetujuan Pembelian Gula. Surat persetujuan pembelian gula selama tahun 2015 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Nomor perjanjian : 549/DIR/GIEB/X/2016
Tanggal persetujuan : 14 Oktober 2016
Kuantum : 20 Ton
Harga : Rp 11.000.000/Ton
- b. Nomor Perjanjian : 057/DIR.CB/KPG/X1/2015
Tanggal Persetujuan : 26 Nopember 2015
Kuantum : 100 Ton
Harga : Rp.10.500.000/Ton

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT GIEB INDONESIA (lanjutan)

7. PT Dua Kelinci
Nomor perjanjian : 192/P D/MT-R4NI 1/2015
Tanggal perjanjian : 16 September 2016
Masa perjanjian : 17 September 2015 s.d 16 September 2016
- 8 PT Distriversa Buanamas
Nomor perjanjian : 01 /SDNI I/2015
Tanggal perjanjia : 27 Juli 2015
Masa perjanjian : 27 Juli 2015 s.d 27 Juli 2016
- 9 PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
Nomor perjanjian : 055/PD/TPSF/1X/2015
Tanggal perjanjian : 01 September 2015
Masa perjanjian : 01 September 2015 s.d 31 Agustus 2016
- 10 PT Tirta Mumbul Jaya Abadi
Nomor perjanjian : 03/PRJ/TMJA/II/2015
Tanggal perjanjian : 29 Januari 2015
Masa perjanjian : 29 Januari 2015 s.d 29 Januari 2016
- 11 Himalaya
Nomor perjanjian : 09/HIM/DIST/2014
Tanggal perjanjian : 06 Mei 2014
Masa perjanjian : 26 Mei 2014 s.d 26 Nopember 2015
12. PT Arista Latindo
Nomor perjanjian : nomor 001/DBA/PT. AL-VIII/2016
Tanggal perjanjian : 01 Agustus 2016
Masa perjanjian : 01 Agustus 2016 - 31 Juli 2017
13. PT Hero Prima Persada (PT HPP)
Nomor perjanjian : 008/SRT-DSTRBTR/II/2016
Tanggal perjanjian : 01 Desember 2016
Masa perjanjian : 01 Desember 2016 - 30 November 2017
14. PP Sumber Jaya
Nomor Perjanjian : 510/DIR/GIEB/X/2016
Tanggal Perjanjian : 01 September 2016
Masa perjanjian : 01 September 2016 -31 Agustus 2017

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT GIEB INDONESIA (lanjutan)

15. PT Focus Distribusi Nusantara

Nomor Perjanjian : 041/FDN/X/2016/Dir
Tanggal Perjanjian : 26 Oktober 2016
Informasi penting : Perpanjangan Bank Garansi Rp 500.000.000

16 Perjanjian distribusi antara PT GIEB dengan PT Tirta Mumbul Abadi

Nomor Perjanjian : 02/PRJ/TMJA/I/2016
Tanggal Perjanjian : 29 Januari 2016
Informasi penting : Bank Garansi senilai Rp 150.000.000

PT Mitra Rajawali Banjaran

1. Perjanjian distribusi dan marketing eksklusif antara PT Mitra Rajawali Banjaran dengan PT Rajawali Nusindo dengan No. 009/SPJ/MRB.RN/VIII/2015 tertanggal 21 Agustus 2015 yang menyatakan PT Mitra Rajawali Banjaran menunjuk PT Rajawali Nusindo sebagai distributor dan marketing tunggal penjualan alat kesehatan Alat Suntik Sekali Pakai Merk Skifa, RD dan Artika serta memasarkan untuk kepentingan reguler, tender *e-catalog* inpres, dan pasar pemerintah. Jangka waktu perjanjian tersebut berlaku dari 21 Agustus 2015 sampai dengan 20 Agustus 2018.
2. Perjanjian distribusi dan pemasaran produk kondom Artika untuk wilayah SUMBAGSEL (SUMSEL, JAMBI, BABEL) antara PT Mitra Rajawali Banjaran dengan PT Sinergi Persada Medica No. 189/Spj.MRB/III/2012 tanggal 1 Maret 2012. Menetapkan PT Sinergi Persada Medica sebagai distributor tunggal penjualan ke seluruh wilayah SUMBAGSEL terdiri dari wilayah Sumatera Selatan (Palembang & Sekitarnya), Provinsi Bangka Belitung. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun.
3. Mondaffa Cresida No. 009/MRB/SPj/VII/2014 tanggal 31 Juli 2014. Perjanjian tersebut menerangkan :
 - a.. Perusahaan menyediakan sarana produksi berupa tempat, SDM, perijinan dan lisensi produksi Alat Suntik Sekali Pakai.
 - b. PT Mondaffa menyediakan mesin-mesin untuk digunakan produksi ASSP *Autode-struct* dan menanggung biaya penyusutan mesin.
 - c. Pengalihan hak atas mesin dari PT Mondaffa Cresida kepada Perusahaan dapat terjadi jika mencapai jumlah produksi minimal 60 juta pcs dalam waktu 5 tahun.
 - d. Kedua belah pihak sepakat untuk pembagian keuntungan sebesar 60% untuk pihak PT Mondaffa Cresida dan 40% untuk PT Mitra Rajawali Banjaran.

(Dalam Rupiah)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Mitra Rajawali Banjaran (lanjutan)

4. Perjanjian Kerjasama Produksi *Disposable Syringe* antara PT Mitra Rajawali Banjaran dengan Zhejiang Yusheng Medical Instrument Co. Ltd No 001/S.pj/MRB/II/2014 tanggal 17 Februari 2014. Perjanjian tersebut menerangkan bahwa :
 - a. Perusahaan menyiapkan seluruh infrastruktur dalam produksi dan melakukan produksi ASSP.
 - b. Perusahaan akan melakukan pemesanan kepada Yusheng Mi co ltd sebanyak 60.000.000 item ASSP selama 3 tahun.
 - c. Yusheng MI co ltd menyiapkan satu buah mesin blister untuk digunakan oleh Perusahaan dan setelah 3 tahun akan menjadi milik Perusahaan
 - e. Perjanjian Distribusi Kondom dan Alat suntik antara PT Mitra Rajawali Banjaran dengan PT Rajawali Nusindo masing-masing dengan No. 052/S.Pj/Nus.01NII/08 dan No. 053/S.Pj/Nus.01NII/08 tanggal 7 Juli 2008 telah disepakati antara lain:
5. Surat perjanjian kerjasama penyediaan, distribusi & marketing Eksklusif Infusion Set Progress-SPM antara PT Mitra Rajawali Banjaran dan PT Gracia Pharmindo No.010/SPJ/MRB/XI/2014 No.0/SPK/GP-MRB/XI/14 tanggal 11 November 2014 dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Menunjuk PT Gracia Pharmindo selaku distributor dan marketing tunggal merk dagang progress- SPM
 - b. Masa berlaku perjanjian adalah 2 tahun sampai 11 November 2015
 - c. Harga disepakati Rp 10.500 per buah belum termasuk PPN dan dikurangi PPh sesuai ketentuan.
 - d. Target pemesanan adalah 10.000- 30.000 per bulan atau 120.000-360.000 per tahun

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan/ konsumen dan *tenant* yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan/ konsumen/ *tenant* dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan. yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

(Dalam Rupiah)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan perusahaan anak memiliki risiko suku bunga terutama karena adanya pinjaman dengan suku bunga mengambang. Perusahaan mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang yang tepat dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

(iv) Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

47. KONDISI KELANGSUNGAN USAHA BEBERAPA ENTITAS ANAK

1. PT Inti Bagus Perkasa

Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan PT PG Rajawali II nomor: 916/S.PMh/RW-11.01NII/2015, PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) dinyatakan beku operasi per tanggal 31 Juli 2015 hingga waktu yang belum ditentukan. Seluruh kewajiban PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) baik pada pihak ketiga/ rekanan maupun kepada karyawan PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) diambil alih dan diselesaikan oleh PT PG Rajawali II.

2. PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB)

Entitas anak PT Mitra Rajawali Banjaran telah mengalami kerugian dari usahanya mengakibatkan akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar berjumlah Rp 96.823.388.732 dan Rp 86.774.085.520. Saldo ekuitas tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 24.637.942.853 hal ini dikarenakan adanya revaluasi aset sebesar Rp 26.575.039.005 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami defisiensi ekuitas sebesar Rp 11.723.117.274. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

(Dalam Rupiah)

47. KONDISI KELANGSUNGAN USAHA BEBERAPA ENTITAS ANAK (lanjutan)

2. PT Mitra Rajawali Banjaran (MRBb) (lanjutan)

Dalam rangka memperbaiki kinerja PT Mitra Rajawali Banjaran akan dilakukan strategi-strategi sebagai berikut:

- a. Melakukan varian produk kondom, ASSP serta memperbaiki kualitasnya.
- b. Melakukan kerja sama dengan mitra strategis dalam bidang produksi dan pemasaran alat suntik, kondom dan infus set maupun produk-produk baru lainnya
- c. Meningkatkan produktivitas karyawan

Dalam rangka mendukung strategi tersebut, PT Rajawali Nusantara Indonesia akan tetap menyiapkan dukungan pinjaman modal kerja dan investasi.

3. PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (RTE)

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa entitas anak PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Per 31 Desember 2016 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan defisit ekuitas setelah adanya penambahan modal saham menjadi Rp 24.951.732.807 dan Rp 62.499.177.207.

Memperhatikan prospek bisnis kulit yang masih terbuka, dalam rangka memperbaiki kinerjanya, PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring mengubah strategi bisnisnya yang meliputi :

- a. Membentuk market baru untuk penjualan kulit *Wet Blue*, *Crust* (Setengah Jadi), ke pasar lokal dan ekspor, menekan persediaan bahan baku dan barang jadi serta mengoptimalkan barang jadi, meningkatkan kualitas produk serta menurunkan harga pokok produksi.
- b. Menambah portofolio bisnis dalam bentuk usaha jasa pemeliharaan mesin pabrik.

Dalam rangka mendukung strategi tersebut, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) akan tetap menyiapkan dukungan pinjaman modal kerja dan investasi, sehingga proyeksi neraca sampai dengan 2018.

4. PT Rajawali Gloves (dalam likuidasi)

Berdasarkan Surat Permohonan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) nomor 367/RNI/01/XII/09 tanggal 17 Desember 2009 selaku Pemegang Saham terbesar Perusahaan untuk meminta persetujuan atas perubahan pola Divestasi penjualan saham menjadi dengan cara di Likuidasi kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia hal ini menunjukkan Pemegang Saham sudah tidak lagi mempunyai keinginan untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

Perusahaan juga mengalami kerugian dalam 7 (tujuh) tahun terakhir. Sampai dengan tahun 2011 akumulasi kerugian mencapai Rp 15.910.449.053. Hal ini disebabkan penjualan ke Master Grip Inc. Sebagai pembeli terbesar sekaligus Pemegang Saham sejak tahun 2005 tidak lagi memberi order sehingga penjualan menurun hingga 90% lebih, kemudian perusahaan mencoba membidik pasar lokal yang hingga saat ini produk dari perusahaan harganya tidak bisa bersaing dari produk-produk lokal lain yang sejenis. Para Pemegang Saham asing yaitu : Fabry Gloves & Mitten Co. Master Grip Inc, dan Mirae Trading Co, hingga saat ini tidak ada kejelasan dan kepastian untuk meneruskan kelangsungan usaha ke depan.

(Dalam Rupiah)

47. KONDISI KELANGSUNGAN USAHA BEBERAPA ENTITAS ANAK (lanjutan)

4. PT Rajawali Gloves (dalam likuidasi) (lanjutan)

Dalam kegiatan operasionalnya selama tahun 2010 tidak lagi mendapat modal kerja dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (persero) selaku Pemegang Saham yang selama ini memberikan modal kerja dikarenakan akumulasi pinjaman modal kerjanya sudah mencapai Rp 10.456.001.260 pada tahun 2010.

Akibat kerugian operasi yang berulang kali terjadi menyebabkan saldo ekuitas per 31 Desember 2010 menjadi defisit sebesar Rp 12.571.901.777 oleh karena itu perusahaan sudah tidak dimungkinkan lagi untuk dilanjutkan operasionalnya dengan pertimbangan pihak Pemegang Saham sudah tidak mempunyai kemampuan untuk melanjutkan operasional perusahaan dan juga modal perusahaan yang dalam kondisi negatif lebih dari 75 %.

PT Rajawali Gloves telah mengalami akumulasi kerugian dari usahanya yang sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar Rp 15.910.449.045 dan yang mengakibatkan kesulitan modal kerja, terjadinya pemutusan hubungan kerja serta penghentian kegiatan operasional Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya No.762/Pdt.P/2012PN.Sby tanggal 26 Juni 2012 PT Rajawali Gloves diputuskan I disetujui untuk dilikuidasi yang selanjutnya diaktakan dengan akta RUPS-LB PT Rajawali Gloves No.7 tanggal 16 Juli 2012.

Sampai saat ini proses likuidasi masih berlangsung (lebih dari 30 bulan), diantaranya dengan pencabutan perizinan termasuk pencabutan NPWP, Penjualan Aset Bergerak dan lainnya. Khusus untuk penjualan Aset Tidak bergerak, agak terkendala menyangkut Persetujuan dan pengesahan RKAP PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai Pemegang Saham Utama.

5. Dampak permasalahan kelangsungan usaha beberapa Entitas Anak terhadap Konsolidasian

No. Entitas Anak	% Aset Terhadap Total Aset Konsolidasian	% Penjualan Terhadap Total Penjualan Konsolidasian
<u>Entitas Anak</u>		
1. PT Mitra Rajawali Banjaran	0,58%	0,25%
2. PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	0,04%	0,09%
3. PT Rajawali Gloves Corporation	0,00%	0%
<u>Entitas Cucu</u>		
1. PT Inti Bagas Perkasa	0,00%	0,00%

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

47. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Sebagaimana diisyaratkan dalam PSAK 50 dan 55 revisi 2014 tentang penerapan Instrumen Keuangan yang diterapkan pada tahun 2015. Berdasarkan penelaahan Manajemen perseroan dan Entitas Anak memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi jangka pendek, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha. Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Rincian aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 :

	2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	561.424.093.964	561.424.093.964
Piutang usaha	462.388.881.321	462.388.881.321
Piutang lain	290.294.555.054	290.294.555.054
Investasi jangka panjang	56.278.534.797	56.278.534.797
Aset lain	36.118.559.744	36.118.559.744
Jumlah	1.406.504.624.881	1.406.504.624.881
Liabilitas keuangan		
Hutang usaha	471.285.794.939	471.285.794.939
Hutang lain	383.615.790.477	383.615.790.477
Beban akrual	188.271.297.375	188.271.297.375
Liabilitas jatuh tempo	35.002.796.147	35.002.796.147
Liabilitas jangka panjang	2.368.112.733.394	2.368.112.733.394
Jumlah	3.446.288.412.332	3.446.288.412.332

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan :

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya. Piutang usaha dan piutang lainnya dilakukan penyisihan penurunan nilai berdasarkan pengamatan atas kemungkinan tidak tertagihnya.

Investasi pada saham biasa yang tidak memiliki kuota pasar dengan kepemilikan saham dibawah 20% atau sampai dengan pemilikan 50% yang tidak diketahui nilai pasarnya, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal

Nilai tercatat dari liabilitas bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dilakukan penilaian secara berkala.

(Dalam Rupiah)

47. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat diungkapkan di bawah ini.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Grup telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Grup membuat justifikasi tentang situasi keuangan nasabah dan nilai realisasi neto jaminan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil actual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang pada penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut.

Penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Grup menelaah efek utang dan ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individu pada pinjaman yang diberikan dan piutang.

(Dalam Rupiah)

48. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Masa manfaat aset

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan, jika ada. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat dilaporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Sedangkan aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya neto untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

48. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan tanggal 21 Februari 2017.

49. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi berikut pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 5 adalah informasi tambahan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), entitas induk saja yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

LAMPIRAN

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan posisi keuangan
Per 31 Desember 2016

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	3c, 3e, 5	50.808.219.914	53.594.615.322
Piutang usaha	3d, 6	4.698.531.545	4.698.531.545
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	3d, 3u, 7a	1.132.267.077.719	1.013.878.625.559
Pihak ketiga	3d, 7a	4.309.664.921	6.162.104.596
Persediaan	3f, 8	-	40.290.342
Pajak dibayar dimuka	3m, 18a	4.791.930.587	8.057.058.031
Pendapatan yang akan diterima	9	49.561.078.255	50.374.369.538
Biaya dibayar dimuka	10	1.551.555.646	2.471.574.816
Jumlah aset lancar		1.247.988.058.587	1.139.279.169.749
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan - bersih	3m, 18c	36.259.107.923	21.620.401.548
Piutang lain-lain	3d, 7b		
Pihak berelasi		32.498.381.234	93.255.147.496
Pihak ketiga		124.520.324.434	122.984.368.278
Investasi dalam entitas anak	11	1.308.695.478.777	1.142.595.478.777
Investasi dalam entitas lainnya	11	7.928.254.183	6.425.000.000
Investasi dalam KSO	11	168.600.000.000	-
Properti investasi			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 27.827.945.473 dan Rp 26.553.226.565	3g, 12	81.042.832.836	22.400.023.862
Aset tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 82.626.515.196 dan Rp 78.643.882.422	3j, 13	2.783.271.219.196	23.981.868.913
Aset tidak lancar lainnya	14	2.471.417.402	528.347.217.851
Jumlah aset tidak lancar		4.545.287.015.985	1.961.609.506.725
Jumlah aset		5.793.275.074.572	3.100.888.676.474

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan posisi keuangan
Per 31 Desember 2016

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank	3l, 15	642.114.538.913	523.045.516.874
Utang usaha	3l, 16	3.882.878.338	1.515.596.608
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	3l, 3u, 17	18.901.707.214	17.432.507.385
Pihak ketiga	3l 17	2.064.864.612	1.177.844.244
Utang pajak	3m, 18b	119.526.097	526.160.981
Pendapatan diterima dimuka	19	3.063.408.914	2.788.214.015
Biaya yang masih harus dibayar	20	13.289.898.154	8.069.393.469
Pinjaman Rekening Dana			
Investasi (RDI)	3q, 21	7.011.087.878	7.011.087.884
Jumlah liabilitas jangka pendek		690.447.910.120	561.566.321.460
Liabilitas jangka panjang			
Pinjaman Rekening Dana			
Investasi (RDI)	3q, 21	1.053.020.430.067	1.730.123.666.306
Liabilitas imbalan kerja	3n, 3r, 22	68.992.519.997	56.309.112.052
Jumlah liabilitas jangka panjang		1.122.012.950.064	1.786.432.778.358
Jumlah liabilitas		1.812.460.860.184	2.347.999.099.818
Ekuitas			
Modal saham – Modal dasar 600.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh 352.425 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar	23	352.425.000.000	352.425.000.000
Penyertaan modal Negara		675.000.000.000	
Komponen ekuitas lainnya		2.255.229.609.894	(10.977.359.771)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		409.645.056.759	290.311.427.402
Belum ditentukan penggunaannya		288.514.547.735	121.130.509.025
Jumlah ekuitas		3.980.814.214.388	752.889.576.656
Jumlah liabilitas dan ekuitas		5.793.275.074.572	3.100.888.676.474

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
Pendapatan	3p, 24	218.035.745.531	157.958.101.004
Beban pokok pendapatan	3p, 25	-	(37.059.207.608)
Laba (rugi) kotor		218.035.745.531	120.898.893.396
Beban usaha			
Beban pegawai	3p, 26	(79.211.570.424)	(67.254.440.173)
Beban administrasi dan umum	3p, 26	(59.745.181.366)	(54.952.912.830)
Pendapatan lainnya	3p, 26	201.960.483.639	17.845.027.018
Beban lainnya		(3.275.674.975)	(4.662.206.821)
Beban keuangan		(728.637.867)	(568.552.094)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		277.035.164.538	11.305.808.496
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
Pajak tangguhan	3m, 18c	11.479.383.196	(1.376.190.672)
Pendapatan (beban) pajak - bersih		11.479.383.196	(1.376.190.672)
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan		288.514.547.734	12.681.999.168
Penghasilan komprehensif lainnya			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Keuntungan revaluasi aset tetap		2.275.684.939.199	-
Keuntungan/(kerugian) aktuarial manfaat pasti		(12.637.292.714)	7.753.595.939
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		3.159.323.179	-
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lainnya		2.266.206.969.664	7.753.595.939
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan		2.554.721.517.398	20.435.595.107

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan perubahan ekuitas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Jumlah ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2015	352.425.000.000	-	(18.730.955.708)	290.311.427.402	108.448.509.857	732.453.981.551
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	12.681.999.168	12.681.999.168
Penghasilan komprehensif lain	-	-	7.753.595.937	-	-	7.753.595.937
Saldo per 31 Desember 2015	352.425.000.000	-	(10.977.359.767)	290.311.427.402	121.130.509.025	752.889.576.656
Penyertaan modal Negara	-	675.000.000.000	-	-	-	675.000.000.000
Laba (rugi) komprehensif lainnya :						
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari						
program pensiun manfaat pasti	-	-	(9.477.969.534)	-	-	(9.477.969.534)
Revaluasi aset	-	-	2.275.684.939.199	-	-	2.275.684.939.199
Dividen	-	-	-	(1.796.879.667)	-	(1.796.879.667)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	288.514.547.734	288.514.547.734
Saldo per 31 Desember 2016	352.425.000.000	675.000.000.000	2.255.229.609.894	288.514.547.735	409.645.056.759	3.980.814.214.388

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan arus kas
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

(Dalam Rupiah)

	2016	2015
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	218.035.745.531	151.165.703.655
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	527.089.851.889	(41.770.706.455)
Pembayaran pajak	2.858.492.560	-
Penerimaan lain-lain	144.645.281.260	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	892.629.371.240	109.394.997.200
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian aset tetap	(5.901.800.186)	(7.266.954.437)
Pengurangan (penambahan) investasi	(336.203.254.183)	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(342.105.054.369)	(7.266.954.437)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan (pembayaran) utang bank	119.069.022.039	(175.793.386.324)
Pembayaran utang rekening dana investasi	(677.103.236.245)	(7.170.979.640)
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	4.723.501.928	126.936.586.415
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(553.310.712.278)	(56.027.779.549)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(2.786.395.408)	46.100.263.214
Kas dan setara kas pada awal tahun	53.594.615.322	7.494.352.108
Kas dan setara kas pada akhir tahun	50.808.219.914	53.594.615.322

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank